

Prosiding

Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat - Universitas Islam Malang

KOPEMAS

“Bersama Masyarakat Mewujudkan Kampung Sejahtera”
Volume 2 (2021) Hal. 1 – 624



Konferensi Nasional
Pengabdian Masyarakat
(KOPEMAS)

Co Host :





Penyelenggara:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang**

Gedung Al Ghazali Lantai 3 Universitas Islam Malang

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia

Telp. 0341 551932 ext 154 | email: lppm@unisma.ac.id website: www.lppm.unisma.ac.id

**Prosiding
Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat
KOPEMAS 2021**

Editor

**Zuhkhriyan Zakaria
Dwi Fita Heriyawati**

Copyediting

Mochamad Ainur Rhoviq

ISSN. 2808-8182 (online)

Copyright @ 2021 oleh Penulis
Ciptaan disebarluaskan di bawah lisensi cc-by-sa
Ukuran: 25,5 cm x 18 cm; Hal. xxxiii + 642

Proofreading: Sri Mu'awanah

Cover: M. Dahlan

Layout: Mochamad Ainur Rhoviq

Diterbitkan oleh:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang**

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia
Telp. 0341 551932 ext 154
email: lppm@unisma.ac.id



Co-Host:



KATA PENGANTAR

***Bismillahirrahmanirrohim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, serta dengan izinNya **Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (KOPEMAS)** dengan tema ***"Bersama Masyarakat Wujudkan Kampung Sejahtera"*** dapat terlaksana dan buku program ini dapat disusun dengan baik.

Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian dunia akademik tentang pentingnya masyarakat tangguh untuk percepatan pembangunan di era pandemi Covid 19 serta menjawab tantangan-tantangan ke depan. Para akademisi dari perguruan tinggi di Indonesia telah banyak menghasilkan pengabdian tentang penguatan dan perkembangan percepatan pembangunan di era pandemi Covid 19, namun masih banyak yang belum didesiminasikan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Atas dasar tersebut, konferensi nasional ini menjadi salah satu ajang bagi para akademisi nasional untuk mempresentasikan hasil pengabdian di era pandemi Covid 19 saat ini, sekaligus bertukar informasi dalam masalah pengabdian serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Prosiding KOPEMAS Vol. 2 (2021) menerbitkan 82 artikel dari 134 artikel yang telah diseminarkan. Para penulis berasal dari 31 lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta serta 1 lembaga kesehatan, antara lain: IKIP Budi Utomo Malang; Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya; Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya; Institut Agama Kristen Negeri Ambon; Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya; Institut Teknologi Bisnis Asia Malang; Politeknik Negeri Bandung; Politeknik Negeri Medan; Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara; Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia; SMKN 8 Palangka Raya; STIKES Rumah Sakit Anwar Medika; STIKES Santa Elisabeth Medan; STKIP PGRI Situbondo; TK Mekar Arum Bandung; UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda; Universitas Bengkulu; Universitas Brawijaya; Universitas Islam Madura; Universitas Islam Malang; Universitas Jenderal Soedirman; Universitas Ma Chung; Universitas Muhammadiyah Lampung; Universitas Muhammadiyah Makassar; Universitas Mulawarman; Universitas Pattimura, Maluku; Universitas Pendidikan Indonesia; Universitas PGRI Argopuro Jember; Universitas PGRI Kanjuruhan Malang; Puskesmas Trosobo, Sidoarjo.

Penerbitan Prosiding KOPEMAS tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, terutama ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Reviewer dan segenap tim editor. Kami juga mengapresiasi para Pemakalah, Peserta, Panitia yang telah berupaya menyukseskan konferensi nasional ini. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Islam Malang. Semoga Allah SWT, Tuhan yang maha Esa meridhoi semua usaha baik kita.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 4 Februari 2022

Panitia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
WELCOME SPEACH REKTOR UNIVERSITAS ISLAM MALANG	xi
DEWAN EDITOR	xiii
SUSUNAN PANITIA	xiv
DAFTAR REVIEWER	xv
DAFTAR MODERATOR	xvi
KEYNOTE SPEAKER	xvii
JADWAL ACARA	xix
TATA TERTIB PEMAKALAH	xx
JADWAL PRESENTASI PARALEL SESI 1	xxi
JADWAL PRESENTASI PARALEL SESI 2	xxvii
 KUMPULAN ARTIKEL	
EKONOMI KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN	
1341 PENGADAAN TEMPAT SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI AKSI NYATA PEDULI LINGKUNGAN	1-7
<i>Tri Sugiarti Ramadhan, Vindha Ayu Novitasari</i>	
1552 PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN PADA KOMPLEK PERUMAHAN BARU DENGAN PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK	8-16
<i>Agus Suryono, Imam Hanafi, Riyanto, Sama' Iradat Tito, Hamdani Dwi Prasetyo, Muhammad Ma'ruf, Ghomamul Karim</i>	
1590 PENINGKATAN NILAI PRODUK JAHE MERAH MELALUI PENGARUSUTAMAAN JENDER DALAM BINGKAI MODERASI AGAMA SEBAGAI MODAL SOSIAL DI KALAMPANGAN PALANGKA RAYA	17-30
<i>Muzalifah, ST Rahmah, Abubakar, Taufik Warman Mahfuzh, Muslimah, Sagaf Baitullah, Yuniarti, Rahmad Wahyudi</i>	
1602 BUDAYA MENANAM SAYUR DENGAN MEDIA TANAM POLYBAG	31-36
<i>Eny Zuhrotin Nasyi'ah, Nabila Febrian Nurbaiti, Erdila Prastyaningtyas, Risma Putri Cahyaningtyas, Elif Luthfiah Hanum, Dias Olivia</i>	
 KESEHATAN MASYARAKAT	
1507 PENDAMPINGAN PEMBUATAN HANDSANITIZER ALAMI DAN WEDANG HERBAL DI DESA KEMLAGI, MOJOKERTO SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN KESEHATAN	37-42
<i>Khurin In Wahyuni, Muhammad Arif Lukman, Karmelia Nur Safitri, Eka Aprilian Tamlin, Ella Dika Candra Safitri, Sayyidah Mufidatunnisa, Dhea Pramesti Regita H, Virdaus Su'udiyah, Mandini Sukmawati, Fitrotin Ni'mah, Yenni Agustiani, Uci Fauzia Rahmawati</i>	
1522 PENINGKATAN KESEHATAN LANSIA DI MASA PANDEMI COVID 19 DENGAN SENAM SEHAT	43-47
<i>Elis Anita Farida, Khurin In Wahyuni</i>	

1523	UPAYA PREVENSI COVID-19 DENGAN DISTRIBUSI ALAT PELINDUNG DIRI KEPADA 3 PUSKESMAS PANTURA KABUPATEN PAMEKASAN <i>Syaifiyatul H., Alief Putriana Rahman, Nova Indriyani, Rifki Riyanto</i>	48-52
1564	EDUKASI KESEHATAN BERBASIS KETANGGUHAN KELUARGA SEHAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 BERBASIS TELEMEDICINE DAN MEDIA SOSIAL <i>Martina Kurnia Rohmah, Farida Anwari, Arif Rahman Nurdianto</i>	53-59
1595	OPTIMALISASI POTENSI SUMBER AIR DI DESA KUCUR SEBAGAI AIR MINUM MELALUI ANALISIS KUALITAS AIR <i>Rokiy Alfanaar, Putu Indrajaya Lembut, Chresiani Destianita Yoedistira, Muhammad Hilmi Afthoni</i>	60-66
1619	ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERKAIT PENGELOLAAN OBAT DAN BEYOND USE DATE <i>Godeliva Adriani Hendra, Martanty Aditya, Sabrina Handayani Tambun</i>	67-72
1682	PERAN SERTA MASYARAKAT AKADEMIK DALAM MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19 <i>Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Lailatus Sa'adah, Dwi Danesti Deccasari, Marli, Didik Priyo Sugiharto, Zainul Arifin</i>	73-79
1685	PELATIHAN PENGOLAHAN MINUMAN HERBAL BERBAHAN DASAR KUNYIT SEBAGAI PENINGKAT IMUNITAS TUBUH DI DESA PEKUKUHAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR <i>Yani Ambari, Putra Syarifuddin Andi Azril, Livia Eka Puspitawati, Ella Kusuma Wardhani, Ana Rizkiyatul Karimah, Ella Rahman Yulianti, Bella Nur Laila, Verry Novi Sylviana, Yustisia Inggit Ganarsih, Moh. Ifan Febrian, Siti Komariyah, Ayu Cahyaning Arum, Yuniati Hoiriyah</i>	80-85
1686	PENYULUHAN POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENJAGA TEKANAN DARAH MASYARAKAT DUSUN KLANTING DESA PULOREJO <i>Rodhi Anshari, Khurin In Wahyuni</i>	86-90
PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL		
1556	PENYULUHAN DAN WORKSHOP PEMBUATAN TEH KELOR PADA DESA JATIKALANG <i>Arista Wahyu Ningsih, Salsabilah Arifianti Putri, Wulan Amaliyah, Vieolitha Dhebira P.I., Mochamad Nur Mashuda</i>	91-97
1562	PEMBUATAN MIE KELOR PADA DESA JATIKALANG MAKE A KELOR LEAF MIE IN JATIKALANG VILLAGE <i>Salsabilah Arifianti Putri, Arista Wahyu Ningsih, Wulan Amaliyah, Vieolitha Dhebira P.I., Mochamad Nur Mashuda</i>	98-103
1563	BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN JAHE MERAH SEBAGAI IMMUNODULATOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PULOREJO, KECAMATAN DAWARBLANDONG, KABUPATEN MOJOKERTO <i>Devi Ratna Yulianti, Ghina Malikah, Niken Dwi Putri, Fajar Zakaria Rasenja, Widya Putri Purnamasari, Arista Wahyu Ningsih</i>	104-114

- 1538 **PELATIHAN PENDAMPINGAN PASTORAL BERBASIS KOMUNITAS TIRIS-TIRIS DI JEMAAT GPM BANDA-NAIRA** 115-122
Vincent Calvin Wenno, Juliana Tuhumury, Malitsa Tahitu, Agnes Mahakena, Lauraintia Van Houten
- 1589 **UPAYA PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KHUSUS RAMADHAN RRI PALANGKA RAYA ISLAM MENJAWAB TAHUN 2021** 123-132
Maulida, Muslimah, Noorazmah Hidayati, Musyarafah, Irnadia Andriani
- 1591 **SINERGITAS MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN PERMAINAN VOLI BERBINGKAI MODERASI BERAGAMA** 133-143
Muslimah, Endah Puji Lestari, Winda Hamidah, Jhufriyah, Rizqy Fajar, Yopy Firmansyah, Hasya Annisa M, Trima Yenketama, Brosly, Denita Fransiska Ls L, Rinto, Cristi Devi Darnita
- 1593 **PEMANFAATAN KOMPOSTER SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS DI DESA PETUNGSEWU KABUPATEN MALANG** 144-149
Purnomo, Yuswono Hadi, Novenda, Teguh Oktiarso, Sunday Noya, Yurida Ekawati
- 1597 **PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK KAMBING SEBAGAI PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI TERNAK "SUKA BHAKTI"** 150-154
Nisa'us Sholikah, Rizal Ilmi Rahmatulloh, Rita Dewi Antika, Iqbal Wahid Muzadi, Moh Zulfikar Anwar, Prasetya Gusti Samiaji, Audrey Erlianti
- 1615 **MANAJEMEN PEMASARAN KAMBING DAN DOMBA PADA MASA PANDEMI COVID-19** 155-160
Enike Dwi Kusumawati, Pieter Sahertian Sahertian, Akhmad Zaini
- 1630 **PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA MENDALANWANGI MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL TELUR ITIK** 161-171
Nuril Nikmatuz Zahro, Alfindo Agung Setiawan, Yogy Pratama, Maria Korsini Bagus, Muhammad Wildan Habibi, Icha Ayu Saputri, Yahya Zakaria, Enike Dwi Kusumawati
- 1675 **MOTIVASI FILANTROPI MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN BERKAH PALANGKA RAYA** 172-185
Ahmad Bilal Almagribi, Muslimah, St. Rahmah, Muhammad Wahyuni
- 1683 **MEMBERDAYAKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ANGSURAN JAMBAN SEHAT** 186-192
Rina Rahmawati, Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Yupono Bagyo, Widanarni Pudjiastuti, Lindananty, Wiyarni, Eko Sudjawoto
- 1684 **PELATIHAN KADER DI DESA GANDATAPA KABUPATEN BANYUMAS DALAM PEMANFAATAN PROTEIN HEWANI UNTUK BALITA** 193-205
Dian Bhagawati, Nuniek Ina Ratnaningtyas, Dyah Fitri Kusharyati, Dini Ryandini, P.M. Hendrati
- 1698 **PENDAMPINGAN PERANGKAT DESA DUKUHSARI DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI MASYARAKAT** 206-212
Faizah Ulumi Firdausi, Puspita Pebri Setiani, Ferdinan Bashofi

- 1719 **PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS GULA KELAPA PADA MASYARAKAT DESA SAMBIMULYO, SERE, BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI** 213-218
Sri Anggraini K. Dewi, Jozua F. Palandi
- PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA**
- 1514 **SOSIALISASI PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 UNTUK MENGHINDARI PENYEBARAN PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KRAJAN RT.04 RW.05 KELURAHAN DAUWHAN** 219-226
Tri Astindari, Dyan Yuliana, Irma Noervadila, Sahwari
- 1543 **PEMAHAMAN PEMILIHAN PRODUK MAKANAN HALAL DAN TOYYIB DI DUSUN OLI LAMA DESA WAKAL MALUKU TENGAH** 227-232
Chomsa Dintasari Umi Baszary, La Eddy, Deli Wakano
- 1546 **PENDIRIAN SEKOLAH ANAK GEMBALA SEBAGAI SENJATA MEWUJUDKAN GENERASI MELEK AKSARA DI DESA TUJU KABUPATEN JENEPONTO** 233-241
Sartika, Wahyuni Iskandar, Fatahullah
- 1570 **PENGEMBANGAN RUMAH IQRO AN-NUR SEBAGAI SOLUSI CERDAS MENUMBUHKAN BUDAYA BELAJAR ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19** 242-251
Nani Yuningsih, Kunlestiowati Hadiningrum, Siti Samsiyah Purwaningsih, Sardjito Sardjito, Anie Lusiani, Hazma Hazma, Wastu Kurning Purbandini
- 1574 **HANDEP HAPAKAT DALAM PEMASANGAN BENDERA MERAH PUTIH UNTUK MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PETUK BUKIT** 252-259
Cristi Devi Darnita, Astrinitasillahi, Fikri, Hafidzatul Muslimah, Husnul Khatimah, Kartini, Lingchiani, Mardionoe, Monika, Rinaldi, Shiddiq, Muslimah
- 1594 **SOSIALISASI GERAKAN LITERASI BAGI SISWA DI MI NU PAKIS KABUPATEN MALANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MEMBACA** 260-265
Lis Susilawati, Nurwakhid Mulyono, Endang Setyowati
- 1607 **PELATIHAN PENGEMBANGAN SOCIABLE LEARNING MODEL DENGAN MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL SUNDA UNTUK GURU TK DI BANDUNG** 266-272
Solihin Ichas Hamid, Tuti Istianti, Mohamad Helmi Ismail, Lina Meilinna
- 1673 **OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SENTRAL DALAM MEREKONTRUKSI GENERASI MUDA BERPENDIDIKAN AL-QUR'AN** 273-280
Humaidi Kaha, Retno Agus Winanti, Putri Nailatul Iqna'ah, Rani Maysaputri, Farhana
- PENGEMBANGAN PARIWISATA**
- 1533 **PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN KREATIVITAS DESAIN KEMASAN BAGI KELOMPOK PENGELOLA DESA WISATA RINDU HATI MELALUI PELATIHAN DESAIN GRAFIS** 281-287
Andang Wijanarko, Ferzha Putra Utama, Nanang Sugianto

- 1678 **POTENSI PARIWISATA DESA BAGENDANG HILIR** 288-301
Zainap Hartati, Rifani Shobari, Indah Fitria Ningsih, Kartini -, Nur Arinda, Muhammad Ridho Aulia Irawan, Rabiatul Adawiyah, Rinawati -, Rani Sabrani, Salsabila Githa Zahratunnisa, Wiwin
- PENGUATAN UMKM, IKM, BUMDes DAN KOPERASI**
- 1475 **STRATEGI BRANDING DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN ONLINE UMKM KABUPATEN MALANG** 302-305
Evy Poerbaningtyas, Acmad Zaki Ramadhan
- 1517 **PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN DIGITALISASI PIN UMKM DI GOOGLE MAPS DESA ANDONOSARI** 306-311
Eka Farida, Tri Sugiarti Ramadhan
- 1603 **PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PENGENALAN E-COMMERCE GUNA PENINGKATAN PENJUALAN** 312-319
Eny Zuhrotin Nasyi'ah, Rachmad Jodi Andriansyah, Shinta Puspitarini, Badris Sholeh, Rara Nur Aliefia Alfiani, Nila Wardhani Hermianti Putri
- 1610 **PENGEMBANGAN BRANDING PRODUK UMKM DAN BUMDES MELALUI SARANA E-COMMERCE PADA MASA PANDEMI COVID-19** 320-326
Efendi S Wirateruna, Difadila Alif Tasarlik, Susmita Yasa Pertiwi, Iul Fatchurrochim, Rara Pangestu Quranta
- 1616 **PENGENALAN DIGITAL MARKETING MELALUI APLIKASI "TIKTOK" SEBAGAI SARANA PENGUATAN BUMDES DI DESA KUCUR** 327-333
Sultan Arif Rahmadianto, Aditya Nirwana, Ayyub Anshari Sukmaraga
- 1622 **PENDAMPINGAN PEMASARAN DAN PRODUKSI INDUSTRI RUMAHAN PENGRAJIN TAS DI LELES KABUPATEN GARUT MENUJU UMKM MANDIRI** 334-342
Deddy Saefuloh, Tomy Andrianto, Iwan Mulyawan, Sholihati Amalia, Eddy Syah, Sudradjat
- 1625 **PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN MENUJU KEMANDIRIAN USAHA JARING SESER DAN ORNAMEN DEKORASI IKAN HIAS** 343-351
Rita Indah Mustikowati, Maris Kurniawati
- 1633 **KEGIATAN PENANAMAN TOGA DI BUMDES OLEH KANDIDAT SARJANA MENGABDI TEMATIK GUNA MENUMBUHKAN KEPEDULIAN KESEHATAN MASYARAKAT** 352-359
Sama' Iradat Tito, Nuri Lailatul Istiqomah, Feby Lia Nora, Habibatul Ilma, Dewi Anjar Setyowati, Nielna Mada Nielna, Eka Septianing, Elisa Oktaviani, Dewi Kartika Sari W.D., Lathifah Nailil Hikmah, Nur Afni Auli Islamy
- 1635 **PELATIHAN INDUSTRI RUMAHAN PIE SUSU BERBASIS EDUKASI NEW NORMAL DAN DIGITAL MARKETING** 360-369
Mohamad Bastomi, Marselino Eka, Mochammad Syarifudin, Septa Slamet Dwiono, Era Perdana, Fajar Bayhaqi , Ismi Istihanah Hermawan, Alif Anurul Hikmah, Faizatul Mursyadah, Nurfaindah Lestari, Widianisiskiwati, Hesti Saras Wati, Nurlailah
- 1636 **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MENERAPKAN MODEL HIDROPONIK GUNA MENCIPTAKAN KAWASAN PANGAN LESTARI DI ERA PANDEMI COVID-19** 370-374
Mohamad Bastomi, Moh Nur Khumaini Khuluq

- 1637 **PELATIHAN PETERNAK LELE BERBASIS INOVASI OLAHAN PANGAN DAN STRATEGI PROMOSI MEDIA SOSIAL** 375-380
Mohamad Bastomi, Gita Rahmy, Hilaria Wahon, Muhammad Yasir Ridha, Ary Nasrun
- 1638 **PENINGKATAN KETERAMPILAN PRODUSEN TAHU BERBASIS INOVASI OLAHAN MAKANAN, PEMBUKUAN DAN PEMASARAN** 381-385
Mohamad Bastomi, Devana Sulistiowati, Muhammad Dandy Ibrahim, Ahmad Azim Shiraj, Syifaullima Fissudur
- 1651 **PENGEMBANGAN POTENSI WIRUSAHA DESA WRINGINANOM MELALUI OPTIMASI SUMBERDAYA PRODUKTIF DAN KOLABORASI TRIPARTIT** 386-394
Aprilia Khusnul Khotimah, Nurul Humaidah, Kholifatul Fitri Asfarin, Ninik Masruro, Halimah
- 1653 **PENGEMBANGAN PELUANG KEMITRAAN UMKM ANEKA KERIPIK BUAH KOTA MALANG DAN SIVITAS AKADEMIKA PERGURUAN TINGGI** 395-402
Setiabudi Sakaria
- 1688 **PENDAMPINGAN PADA PETANI TANAMAN HIAS BONDOWOSO DALAM MENERAPKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP KEGIATAN USAHA** 403-408
Sri Redjeki
- 1628 **PENINGKATAN KESADARAN ATAS DAMPAK LIMBAH PEWARNA PADA PELAKU UMKM TENUN DI KOTA SAMARINDA** 409-416
Fibriyani Nur Khairin, Wirasmi Wardhani, Christine Gabriella
- 1425 **PENDAMPINGAN UMKM DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK** 417-426
Warsiyah, Moh Fakhrurozi, Noorikha P. Saputeri
- SEKOLAH UNGGUL, PESANTREN PRODUKTIF**
- 1472 **IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PELATIHAN PEMBUATAN PTK GURU DI SMKN 8 PALANGKA RAYA** 427-437
Nurul Hikmah, Muslimah, Yuliani Kholifah, Ahmad Sanusi, Satria, Rahmi Kurnia Handayani
- 1547 **THE APPLICATION OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (HRM) IN REALIZING THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN BALIKPAPAN: A CASE STUDY OF MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-MUTTAQIEN** 438-458
Darmawati, Sagira
- 1608 **MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA KELOMPOK BERMAIN SUNAN GIRI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER PADA MASA PANDEMI COVID-19** 459-471
Ratnasari Dwi Ade Chandra, Nike Norma Epriliyana
- 1674 **PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MOTION CAPTURE SMK 4 GUNA Mendukung Opening Expo & Expose SMK Se Jatim** 472-478
Saiful Yahya, Sandi Arianto

SOCIOPRENEUR

- 1520 **PEMBERDAYAAN KELOMPOK KARAWITAN KARANG TARUNA SETYO LARAS MELALUI REAKTUALISASI BRANDING CONTENT CREATOR HYBRID SYSTEM** 479-485
Kamelia Oktafiyanti, Nurul Humaidah, Audrey Erlianti, Fatimatu Zahro Muharromah

TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN PRODUKTIFITAS

- 1477 **PENYULUHAN TENTANG REKORDING PROLIFIK, KONDISI FISILOGIS DAN UKURAN TUBUH INDUK KAMBING PERANAKAN ETTAWAH DI AMPEL GADING KABUPATEN MALANG** 486-491
Mudawamah, M. Zainul Fadli, Sumartono
- 1545 **PERENCANAAN DESAIN TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DENGAN SISTEM INCINERATOR** 492-496
George Winaktu, Ita Suhermin Ingsih, Ikmal Sajid
- 1601 **PENDAMPINGAN PENGGUNAAN ULANG LIMBAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAM SAYURAN MELALUI SISTEM HIDROPONIK** 497-508
Noni Mia Rahmawati, Anniqul Kaunain, Selvi Dian Safitri
- 1623 **PEMBINAAN PETERNAK PLASMA AYAM BROILER MELALUI PENERAPAN BIOREAKTOR ANAEROB PENGHASIL SUMBER ENERGI ALTERNATIF** 509-514
Maris Kurniawati, Aju Tjatur Nugroho
- 1634 **PENERAPAN MESIN PEMBUAT PELET UNTUK PETERNAK IKAN DI KECAMATAN KWALA BEGUMIT GUNA MEMPRODUKSI PELET MANDIRI** 515-525
Abdul Rahman, Sumartono, Achmad Irianto
- 1640 **PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI AKSES JALAN RANCAKALONG DESA CIBEUNYING KALER, KABUPATEN BANDUNG** 526-536
Atmy Verani Rouly Sihombing, Aditia Febriansya, Mardiana Oesman, Asep Sundara, Andri Krisnandi Soemantri, Retno Utami, Zuyan Afya, Jerico Batara Silda
- 1642 **PENYARING AIR TANAH MENJADI AIR BERSIH MASYARAKAT DUSUN 3 SUNGAI DUA HULU SIMPANG EMPAT ASAHAN** 537-544
Aulia Salman, Abd. Rahman, Ansharuddin, Nuraswara Putra
- 1691 **PELATIHAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATEMATIKA UNTUK GURU SMP** 545-549
Ririn Dwi Agustin
- 1693 **PERANCANGAN APLIKASI MUSYARAWAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA KOTA MALANG** 550-553
Bagus Kristomoyo Kristanto, Ilham Sagita Putra, Bima Reynaldi Sumitro, Gellen Surya Dewanta

GENERAL PAPERS

- 1383 **PELATIHAN MATERI FISILOGI MANUSIA GUNA MENJAGA IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK SISWA SMA NEGERI 1 PURWOSARI** 554-559
Dwi Candra Setiawan, Riyanto, Trio Ageng Prayitno, Primadya Anantaryarta, Nila Kartika Sari, Nikmatul Iza, Nuril Hidayati

- 1384 **PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK RT 01/ RW 01 KELURAHAN ARDIJERO KECAMATAN PANJI SITUBONDO DI TENGAH PANDEMI COVID-19** 560-564
Lisma Dian Kartika Sari, Darsih Idayani, Zainul Munawwir, Nur Hasanah, Irma Noervadila
- 1388 **PELATIHAN MEMANFAATKAN GADGET SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMP NURUL HUDA KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO** 565-570
Arico Ayani Suparto, Siti Seituni, Miftahus Surur
- 1518 **PENDAMPINGAN SEFT KEPADA LANSIA YANG MENGALAMI STRESS DI BIARA LANJUT USIA KONGREGASI KSFL PEMATANG SIANTAR** 571-576
Lindawati Simorangkir, Imelda Sirait, Aprilita Br Sitepu, Magda Siringo-ringo, Jagentar Pane, Amando Sinaga, Ernita Rante Rupang
- 1519 **PENDAMPINGAN LAUGHTHER THERAPY PADA REMAJA PUTRI YANG MENGALAMI KECEMASAN DI ASRAMA SANTA AGNES MEDAN** 577-582
Mestiana Br Karo, Rotua Elvina Pakpahan, Amnita A. Ginting, Lindawati Simorangkir, Lilis Novitarum, Indra Hizkia Perangin-angin, Samfiati Sinurat
- 1540 **PENGUATAN KAPASITAS PELAYAN DI GEREJA PROTESTAN MALUKU KLASIS PULAU-PULAU LETTI MOA LAKOR** 583-592
Yamres Pakniany, Agusthina Ch. Kakiay, Febby Nancy Patty, Ronaldo B Alfons, Theophanny P. Th. Rampisela, Rio Gerald Samadara
- 1629 **PELATIHAN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA BIMBINGAN BELAJAR DI DESA KLEPU KABUPATEN MALANG** 593-595
Ratno Susanto, Titik Purwati, Ahmad Affandi
- 1647 **PEMBUATAN KERIPIK JAMUR TIRAM PUTIH PADA KELOMPOK TANI JAMUR DI DESA BLAYU, WAJAK, MALANG** 596-603
Agus Sugiarto, Anis Sholihah
- 1652 **SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN OPTIMALISASI TIM PERUM TANGGAP COVID-19 (PTC) AMERTA RESIDENCE DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19** 604-613
Trio Ageng Prayitno, Nuril Hidayati, Yuskil Mushofi
- 1659 **SPIRITUALITAS DAN KECAKAPAN MUSIKAL SENIMAN MUSIK GEREJA DI KLASIS GPM BABAR TIMUR JEMAAT LAWAWANG** 614-620
Jermias Hartes Van Harling, Ketrina Tiwery, Josefien Waas, Alex R. Nunumete, Fridolin L. Muskitta, Dorteia Tiwery, Alfonsius Wacanno, Gaifer A. Onaola
- 1668 **PENDAMPINGAN ANALISIS SITUS DAN GALERI PORTOFOLIO DARING DEWAN KESENIAN MALANG** 621-626
Soetam Rizky Wicaksono, Didit Prasetyo Nugroho, Felik Sad W.W. Broto, Paulus Lucky T Irawan
- 1386 **PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PUBLIKASI MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI DOSEN STIQ WALI SONGO SITUBONDO** 627-634
Fathor Rakhman, Miftahus Surur, Lusi Endang Sri Darmawati
- 1631 **UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI ERA PANDEMI COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DESA SRIMULYO MELALUI MEDIA POSTER** 635-642
Sama' Iradat Tito, Muhammad Ma'ruf, Durrotul Hasanah, Arina Roikhana, Lailatul Maghfirah, Nur Mufida, Sulis Setiawati, Zuhrotul Chumairoh

WELCOME SPEECH
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si

Assalamu'alaikum War. Wab

Puji syukur Alhamdulillah kami sampaikan ke hadirat Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya sehingga Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (KOPEMAS) ke 2 Tahun 2021 dapat di selenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang dengan melibatkan berbagai Pendidikan Tinggi Negeri maupun Swasta se Indonesia untuk ikut berpartisipasi sebagai co host, dan para dosennya mempresentasikan hasil pengabdian masyarakat, akhirnya artikel-artikel yang telah dipresentasikan layak diterbitkan dalam bentuk prosiding. Sholawat dan salam semoga turunkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah mendedikasikan hidupnya untuk membimbing dan membangun budaya dan peradaban demi kejayaan kehidupan manusia, yang berkeadaban dengan rahmad dan ridla Allah SWT.

Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (KOPEMAS) 2021 ber Tema ***"Bersama Masyarakat mewujudkan Kampung Sejahtera"*** ini diselenggarakan guna memberikan ruang bagi para dosen dan mahasiswa yang telah melakukan pengabdian untuk ekspos atau menseminarkan hasil pengabdianannya, agar hasil pengabdian masyarakat dapat dipublikasikan dan dideseminasikan dimana saja para *stakeholders* berada. Sisi lain UNISMA Malang selalu melakukan inovasi sistem pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan tematik, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa; misalnya di era COVID 19, penyelenggaraan KSM Tematik lebih dititik tekankan pada pengabdian berbasis pada kearifan lokal dengan tujuan mewujudkan kampung/pesantren/komunitas/Lembaga Pendidikan yang sejahtera sehingga mahasiswa melaksanakan KSM Tematik di daerah tempat tinggal mahasiswa masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, agar penyelenggaraanya bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, bahkan dari KSM Tematik di era pandemi COVID 19 ini cukup produktif karena menghasilkan luaran berupa artikel (siap submit di jurnal), video, berita di media massa, hingga menghasilkan paten sementara.

Konferensi ini juga merupakan bukti tanggung jawab UNISMA Malang dalam mengintegrasikan, menyelaraskan, mengkoordinasikan, dan mensinergikan antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta dalam rangka mendukung upaya pencegahan, penyebaran, penularan dan/atau penanggulangan wabah COVID 19, maka kajian-kajiannya termasuk objek pengabdianannya diarahkan pada pencegahan COVID 19 dan

problematikanya, baik dari sisi kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, teknologi informasi, pendidikan, dan seterusnya. Dalam pandemi COVID 19, kepedulian UNISMA Malang terhadap kelompok miskin selalu dilakukan, termasuk mengajak sivitas akademika untuk menyisihkan sebagian rezekinya guna pengadaan sembako untuk masyarakat miskin, agar mereka tetap *survive* di era pandemi, bahkan juga memberikan pelatihan tentang sistem budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dan tanaman hidroponix agar mereka dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pimpinan perguruan tinggi yang bersedia menjadi co host, antara lain: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo, IKIP Budi Utomo Malang, Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia (STIKI) Malang, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Universitas Ma Chung Malang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara, STKIP PGRI Situbondo, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan telah mendukung serta berpartisipasi aktif dalam konferensi pengabdian masyarakat ini, semoga kegiatan ini akan memicu gairah baru dalam mengembangkan masyarakat diberbagai bidang terutama di era new normal untuk menuju tatanan masyarakat baru pasca pandemi COVID 19, dan pada akhirnya kita dapat bersinergi secara berkelanjutan melalui kemitraan sumberdaya yang kita miliki guna mewujudkan sumberdaya manusia unggul yang berkontribusi pada pembangunan nasional.

Sangatlah tepat bagi kita kiranya, di era pasca COVID 19 seperti sekarang ini dengan mensitir pendapat John F. Kennedy "*Jangan tanyakan apa yang negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang bisa kamu berikan kepada negara*". Ungkapan ini mendorong kita agar hidup kita bisa memberi manfaat kepada orang lain dengan penuh kresai, inovasi dan produktifitas yang tinggi.

Demikian kami sampaikan, terima kasih kepada Ketua LPPM UNISMA beserta staf yang telah memelopori kegiatan yang strategis ini, mudah-mudahan kegiatan ini memberikan kesan positif bagi budaya akademik dan bagian dari implementasi merdeka belajar kampus merdeka, untuk melejitkan pendidikan tinggi yang berdaya saing, karena di dalamnya di huni oleh orang-orang terpelajar yang selalu kurang puas terhadap karya-karya nyatanya, tetapi selalu bersyukur pada Allah SWT atas prestasi yang diukirnya. Kembangkan selalu, karya-karya nyatanya demi majunya bangsa Indonesia yang tercinta. Semoga Allah selalu menyertai ikhtiyar kita bersama dengan rahmad dan ridlanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum War. Wab

Malang, 6 Desember 2021
Rektor Universitas Islam Malang,

Ttd

Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si

**DEWAN EDITOR PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (KOPEMAS)**

“Bersama Masyarakat Wujudkan Kampung Sejahtera”

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
Sabtu, 11 Desember 2021

- Editor** : 1. Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.
2. Dr. Eko Setiawan, S.Pd., M.Pd.
3. Mochamad Ainur Rhoviq, S.Sos
- Copyediting** : 1. Dr. Dwi Fita Heriyawati, M.Pd
2. Dr. Eka Farida, MM.
3. Hasan Zayadi, S.Si., M. Si
4. M. Dahlan, ST
- Proofreading** : 1. Sri Mu’awanah, SE
2. Malia Anjani, S.Si
- Desain Cover** : M. Dahlan, ST
- Sterring Committee** : 1. Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.
IPUASEAN Eng.
2. Prof. Dr. Arif Satria, SP., M.Si.

Sekretariat:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang**
Gedung Al Ghozali Lantai 3 | Jl. MT. Haryono No. 193 Malang 65144

email:

lppm@unisma.ac.id | kopemas@unisma.ac.id

website:

<http://lppm.unisma.ac.id>

<http://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS>

**SUSUNAN PANITIA
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(KOPEMAS) #2**

- Pelindung : **Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si**
(Rektor)
- Penanggungjawab : **Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd. Ph.D**
- Pengarah : 1. **H. Noor Shodiq Askandar, S.E., M.M**
2. **Dr. Ir. Hj. Istirochah Pujiwati, M.P.**
3. **Dr. Nour Athiroh AS, S.Si., M.Kes**
- Ketua Panitia : **Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.**
- Sekretaris : **Dr. Dwi Fita Heriyawati, S.Pd., M.Pd.**
- Bendahara : **Sri Mu'awanah, S.E.**
- Publikasi dan Reviewer : 1. **Dr. Ir. Eko Noerhayati, M.T.**
2. **Dr. Eko Setiawan, S.Pd., M.Pd.**
3. **Dr. Eka Farida, MM**
- Sie. Perlengkapan dan IT : 1. **Hasan Zayadi, S.Si., M.Si**
2. **Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd.**
- Sie. Acara : 1. **Dr. Imam Wahyudi Karimullah, S.S., M.A.**
2. **Ganjar Setyo Widodo, S.Pd., M.Pd.**
3. **Malia Anjani, S.Si**
- Administrasi : 1. **Mochamad Ainur Rhoviq, S.Sos**
2. **M. Dahlan, ST**

DAFTAR REVIEWER

1. **Prof. Drs. H. Junaidi Mistar, Ph.D** (Universitas Islam Malang)
2. **Dr. Nour Athiroh AS, SSi, M.Kes** (Universitas Islam Malang)
3. **apt. Khurin In Wahyuni, M.Farm** (STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo)
4. **Dr. Ir. Eko Noerhayati, MT.** (Universitas Islam Malang)
5. **Subari, S.Kom, M.Kom** (Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia)
6. **Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.** (Universitas Islam Malang)
7. **Dr. Ena Marlina, ST., MT.** (Universitas Islam Malang)
8. **Dr. Dwi Fita Heriyawati, M.Pd** (Universitas Islam Malang)
9. **Dr. Sama' Irodat Tito, M.Si** (Universitas Islam Malang)
10. **Dr. Titik Purwati, M.M.** (IKIP Budi Utomo, Malang)
11. **Dr. Muhammad Ahmad Fulka Sa'dibih, S.HI., M.Pd.I.** (Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah Mojokerto)
12. **Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I** (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya)
13. **Dr. Ir. Enike Dwi Kusumawati, S.Pt., MP., IPM.** (Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)
14. **Dr. Johanna S. Talupun** (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon)
15. **Taufik Chairudin, SE** (Universitas Ma Chung, Malang)
16. **Dr. Eko Setiawan, S.Pd., M.Pd.** (Universitas Islam Malang)
17. **Dr. Eka Farida, MM** (Universitas Islam Malang)

DAFTAR MODERATOR

- 1. Nuse Aliyah Rahmawati, S.Pd., MA.**
(Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)
- 2. Siti Nurul Hasana, S.Si, M. Sc.**
(Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)
- 3. Fahrudin Andriansyah, SH, MH.**
(Fak. Hukum, Universitas Islam Malang)
- 4. Noni Mia Rahmawati, S.Pd., M. Pd**
(Fak. Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang)
- 5. Dr. Ena Marlina, ST., M.T**
(Fak. Teknik, Universitas Islam Malang)
- 6. Septina Dwi Rahmawati, S. AP., M. AP.**
(Fak. Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang)
- 7. Kartika Rose Rachmadi, S.E., MM.**
(Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang)
- 8. Dr. Sama' Irodat Tito, M.Si**
(Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang)
- 9. Dr. Yudi Purnomo, S.Si, M.Kes. Apt**
(Fak. Kedokteran, Universitas Islam Malang)
- 10. Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd.**
(Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang)

Keynote Speaker



**PERAN DAN STRATEGI PERGURUAN TINGGI DALAM
MEWUJUDKAN KAMPUNG SEJAHTERA**

Panut Mulyono

Rektor Universitas Gadjah Mada
Ketua Forum Rektor Indonesia 2021-2022

Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada intinya adalah menyiapkan pemimpin masa depan berkarakter dan menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui pendidikan, memanfaatkan keunggulan sumber daya Indonesia untuk peningkatan produktivitas nasional melalui penelitian, dan mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat mempunyai peran yang sangat strategis dalam mewujudkan kampung sejahtera melalui pendampingan yang dilakukan oleh para dosen dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dan juga dalam program Kuliah Kerja Nyata - Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) tematik dengan tema sesuai persoalan di kampung yang ditempati untuk dicari solusinya. Pelaksanaan KKN-PPM juga ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian para mahasiswa terhadap berbagai permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

Perubahan KKN menjadi KKN-PPM ditandai dengan adanya perubahan paradigma, yaitu dari paradigma pembangunan (development) menjadi pemberdayaan (empowerment), sehingga pelaksanaan Program KKN-PPM menjadi lebih kontekstual dengan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Paradigma empowerment (pemberdayaan) meliputi personal empowerment, community empowerment, dan institutional empowerment. Rekontekstualisasi Program KKN ini diharapkan mampu menghasilkan calon pemimpin sejati, yaitu lulusan yang mempunyai empati dan peduli terhadap permasalahan riil di masyarakat. KKN-PPM juga merupakan bagian dari komitmen Perguruan Tinggi dalam implementasi Education for Sustainable Development (ESD) dalam rangka mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan demikian, kesejahteraan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dapat dicapai.

Keynote Speaker

**PELUANG DAN TANTANGAN PEMANFAATAN
SUMBER DAYA KAMPUNG BERSAMA MASYARAKAT**

Arif Satria
Rektor Institut Pertanian Bogor



Teori-teori dan paradigma baru perihal pembangunan perdesaan dunia terus berkembang dalam 50 tahun terakhir. Pembangunan perdesaan merupakan strategi “Pengembangan Wilayah” dalam mengoreksi bias perkotaan (*urban bias*) dan mampu mendorong pembangunan wilayah/nasional secara inklusif, multidisiplin dan multisektor. Pembangunan perdesaan pun menjadi salah satu cara efektif dalam penanggulangan kemiskinan. Wilayah desa/perdesaan mampu bertransformasi menjadi pusat pertumbuhan tanpa berubah menjadi wilayah perkotaan, namun diperlukan keterpaduan pengembangan sector/komoditas unggulan dan pengembangan system permukiman/pelayanan yang diatur dalam penataan ruang kawasan perdesaan (*spatial arrangement*). Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi tumpuan utama dalam pengembangan wilayah perdesaan di Indonesia. Keterkaitan antara perdesaan dan pertanian adalah kunci kebangkitan ekonomi Indonesia, terutama di saat era pandemi. Sebagai bentuk pembangunan-pengembangan wilayah, sector pertanian sudah harus bertransformasi kearah pengembangan potensi non pertanian, khususnya seperti industry perdesaan, wisata, dll.

Saat ini Indonesia sedang menuju pembentukan paradigma baru pembangunan perdesaan yang membutuhkan kerangka filosofis yang kokoh dan didukung konsistensi kebijakan pemerintah. Selaras dengan hal ini, perkembangan ilmu pengetahuan telah menyediakan *stock* informasi, data dan *best practies* yang perlu dikelola untuk menghadapi masa depan. Perkembangan ICT, *neo-endogenous growth* (perpaduan *human capital*, *social capital*, *networking global-lokal*), biokultura, trend kesehatan dan industri 4.0 akan mewarnai munculnya paradigma baru pembangunan perdesaan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan perubahan sikap, cara pandang dan pendekatan-pendekatan proses perencanaan yang lincah (*agile*) dan adaptif.

JADWAL ACARA
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(KOPEMAS) #2

“Bersama Masyarakat Wujudkan Kampung Sejahtera”

Universitas Islam Malang | Sabtu, 11 Desember 2021

link Zoom Meeting: <https://bit.ly/kopemas2021>

Zoom Meeting ID: 953 1789 9232 | Passcode: kopemas2

No	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	07.30-08.00	Peserta dan Narasumber Memasuki Zoom Meeting	Join Zoom Meeting:
2.	08.00-08.04	Pembukaan (Pembacaan Surat Al Fatihah)	MC: Dr. Imam W. Karimullah, MA
3.	08.04-08.09	Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Subbanul Wathon	Sie Acara
4.	08.09-08.13	Pembacaan Sholawat Nuril Anwar	Sie Acara
5.	08.13-08.18	Laporan Ketua LPPM UNISMA	Dr. Nour Athiroh, AS., S.Si., M.Kes
6.	08.18-08.25	Welcome Speakers: Rektor UNISMA sekaligus membuka Acara	Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si (Rektor UNISMA Malang)
7.	08.25-08.30	Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara LPPM UNISMA dan 10 (Sepuluh) Co-Host KOPEMAS	Sie Acara
8.	08.30-08.35	Pembacaan Doa	drh. Zainul Fadli, M.Kes
9.	08.35-10.00	<i>Plenary Session</i> <i>Keynote Speakers:</i> 1. Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. IPUASEAN Eng. (Rektor Universitas Gajah Mada) 2. Prof. Dr. Arif Satria, SP, M.Si. (Rektor Institute Pertanian Bogor)	Moderator: Dr. Dwi Fita Heriyawati, M.Pd
10.	10.15-12.00	<i>Parallel Session 1</i> (<i>Break Out Zoom Meeting</i>)	Sie Acara
11.	12.00-13.00	ISHOMA	Panitia
12.	13.00-15.00	<i>Parallel Session 2</i> (<i>Break Out Zoom Meeting</i>)	Sie Acara

TATA TERTIB PEMAKALAH

1. Pemakalah wajib hadir 15 menit sebelum acara dimulai dan memastikan bahwa jaringan internet, pelantang (speaker), video dalam keadaan baik.
2. Pemakalah yang tidak mengirimkan video presentasi, wajib melaksanakan presentasi secara live (langsung) dengan menyertakan tayangan power point, dengan durasi presentasi maksimal 8 menit.
3. Saat presentasi video, operator panitia yang akan memutar dan menampilkan video pemakalah yang sudah mengirimkan video presentasi.
4. Semua pemakalah dimohon menonaktifkan pelantang agar tidak mengganggu jalannya presentasi **kecuali** yang sedang presentasi.
5. Pemakalah yang berhalangan hadir saat presentasi berlangsung, mohon segera melakukan konfirmasi kepada panitia.
6. Pemakalah wajib memberi nama pada zoom meeting dengan format **Room_Sesi Presentasi_Nama Singkat pemakalah, contoh: 01_1_Rahmad**
7. Panitia/operator zoom akan membagi breakout zoom untuk peserta non pemakalah yang akan mengikuti sesi paralel presentasi.
8. Pemakalah pada sesi paralel 1 **Wajib** menjadi peserta pada sesi paralel 2, dan pemakalah pada sesi paralel 2 **wajib** menjadi peserta pada sesi paralel 1. (Breakout zoom akan diatur oleh operator zoom)

KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT

"Bersama Masyarakat Wujudkan Kampung Sejahtera"

Universitas Islam Malang | Sabtu, 11 Desember 2021

JADWAL PRESENTASI SESI PARALEL

Sesi 1

Waktu : 10.15 - 11.40 WIB (Sesi Presentasi)

Waktu : 11.40 - 12.00 WIB (Sesi Tanya Jawab)

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
Ruang 1 Moderator: Nuse Aliyah Rahmawati, S.Pd., MA.	Tri Sugiarti Ramadhan	Pengadaan Tempat Sampah Anorganik Sebagai Aksi Nyata Peduli Lingkungan	1341
	Dwi Candra Setiawan, Riyanto Riyanto, Trio Ageng Prayitno	Pelatihan Materi Fisiologi Manusia Guna Menjaga Imunitas Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Siswa Sma Negeri 1 Purwosari	1383
	Lisma Dian Kartika Sari, Irma Noervadila, Nur Hasanah, Zainul Munawwir	Pendampingan Belajar Matematika Peserta Didik Rt 01/ Rw 01 Kelurahan Ardijero Kecamatan Panji Situbondo Di Tengah Pandemi Covid-19	1384
	Fathor Rakhman, Miftahus Surur, Lusi Endang Sri Darmawati	Peningkatan Produktifitas Publikasi Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen STIQ Wali Songo Situbondo	1386
	Siti Seituni, Irma Noervadila, Firman Jaya, Arico Ayani Suparto, Ahmad Hafas Rasyidi	Kultur Anti Korupsi Pada Remaja ,Dan Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Dawuhan Situbondo	1387
	Arico Ayani Suparto, Siti Seituni, Miftahus Surur	Pelatihan Memanfaatkan Gadget Sebagai Media Informasi Di Smp Nurul Huda Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo	1388
Ruang 2 Moderator: Siti Nurul Hasana, S.Si, M. Sc.	Mudawamah	Penyuluhan Tentang Rekording Prolifrik, Kondisi Fisiologis Dan Ukuran Tubuh Induk Kambing Peranakan Ettawah Di Ampel Gading Kabupaten Malang	1477
	Unung Lesmanah	Revitalisasi Mesin Chopper Untuk Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian	1483
	Siyamida Fira Wardani, Siti Imroatus Sholekhah	Sosialisasi Pentingnya Branding Dan Digital Marketing Di Umkm Di Desa Mukuh Kabupaten Kediri	1485
	Unung Lesmanah	Bentuk Generasi Islam Cinta Al Quran Dengan Pengembangan Metode Pembelajaran Ditppq Baitul Mubarak	1524

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Tri Astindari, Dyan Yuliana, Irma Noervadila, Sahwari	Sosialisasi Pencegahan Infeksi Covid-19 Untuk Menghindari Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Krajan Rt.04 Rw.05 Kelurahan Dawuhan	1514
	Eka Farida, Tri Sugiarti Ramadhan	Pendampingan Dan Pelatihan Digitalisasi Pin Umkm Di Google Maps Desa Andonosari	1517
Ruang 3 Moderator: Fahrudin Andriansyah, SH, MH.	Mohammad Rizal	Sosialisasi Sociopreneur Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Santri Muda Pada Masa Pandemi Covid 19	1420
	Warsiyah	Pendampingan Umkm Dengan Memanfaatkan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk	1425
	Budi Wahono	Edukasi Melalui Media Poster Terhadap Pelaku Umkm Dalam Penerapan K3lh Di Masa Pandemi Covid-19	1469
	Nurul Hikmah Iain, Muslimah Muslimah, Yuliani Kholifah, Ahmad Sanusi, Satria Satria, Rahmi Kurnia Handayani	Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pelatihan Pembuatan Ptk Guru Di Smkn 8 Palangka Raya	1427
	Dadang Krisdianto, Mahdi Mahdi, Annisa Hanadha Setyanti	Pendampingan Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Anyaman Bambu Di Dusun Kedampul, Desa Duwet Kec. Tumpang Kabupaten Malang	1473
	Evy Poerbaningtyas, Acmad Zaki Ramadhan	Strategi Branding Digital Dalam Meningkatkan Pemasaran Online Umkm Kabupaten Malang	1475
	Dadang Krisdianto, Nur Dwi Rahayu Ningsih, Ita Dwi Cahyati, Misbahul Nisa, Mega Bellatus S.	Pendampingan Promosi Produk Umkm Desa Karangrejo Melalui Website Desa, Instagram Dan E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan.	1484
Ruang 4 Moderator: Noni Mia Rahmawati, S.Pd., M. Pd	Khurin In Wahyuni	Pendampingan Pembuatan Handsanitizer Alami Dan Wedang Herbal Di Desa Kemlagi, Mojokerto Sebagai Inovasi Peningkatan Kesehatan	1507
	Suprayitno	Pemanfaatan Potensi Biogas Peternak Sapi Perah Pujon Kabupaten Malang Sebagai Sumber Energi Listrik Terbaru	1525
	Mestiana Br Karo, Rotua Elvina Pakpahan, Amnita Anda Yanti Ginting, Lindawati Simorangkir, Lilis Novitarum, Indra Hizkia	Pendampingan Laughter Therapy Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kecemasan Di Asrama Santa Agnes Medan	1519

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Perangin-Angin, Samfriati Sinurat		
	Kamelia Oktafiyanti, Nurul Humaidah, Audrey Erlianti, Fatimatuzzahro Muharromah	Pemberdayaan Kelompok Karawitan Karang Taruna Setyo Laras Melalui Reaktualisasi Branding Content Creator Hybrid System	1520
	Elis Anita Farida, Khurin In Wahyuni	Peningkatan Kesehatan Lansia Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Senam Sehat	1522
	Noni Mia Rahmawati	Pendampingan Penggunaan Ulang Limbah Botol Plastik Sebagai Media Tanam Sayuran Melalui Sistem Hidroponik	1601
Ruang 5 Moderator: Dr. Ena Marlina, ST., M.T	Andang Wijanarko, Ferzha Putra Utama, Nanang Sugianto	Peningkatan Keterampilan Dan Kreativitas Desain Kemasan Bagi Kelompok Pengelola Desa Wisata Rindu Hati Melalui Pelatihan Desain Grafis	1533
	Vincent Calvin Wenno, Juliana Tuhumury, Malitsa Tahitu, Agnes Mahakena, Lauraintia Van Houten	Pelatihan Pendampingan Pastoral Berbasis Komunitas Tiris-Tiris Di Jemaat Gpm Banda-Naira	1538
	Yamres Pakniany	Penguatan Kapasitas Pelayan Di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor	1540
	Indiyah Murwani	Pengembangan Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan Di Wilayah Rw Vi Kelurahan Jatimulyo Malang	1541
	Sri Fauziyah	Program Anak Sehat Day Care Unisma Melalui Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	1542
	Chomsa Dintasari Umi Baszary	Pemahaman Pemilihan Produk Makanan Halal Dan Toyyib Di Dusun Oli Lama Desa Wakal Maluku Tengah	1543
	Febby Winda Pelupossy	Revitalisasi Kampung Inggris Berbasis Wisata Di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah	1544
Ruang 6 Moderator: Septina Dwi Rahmawati, S. AP., M. AP.	Sartika Sartika, Wahyuni Iskandar, Fatahullah Fatahullah	Pendirian Sekolah Anak Gembala Sebagai Senjata Mewujudkan Generasi Melek Aksara Di Desa Tuju Kabupaten Jeneponto	1546
	Darma Wati, Sagira	The Application Of Human Resource Management (Hrm) In Realizing The Economic Independence Of Islamic Boarding School In Balikpapan (A Case Study Of Modern Islamic Boarding School Al-Muttaqien)	1547

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Gatra Ervi Jayanti Muhammad Lathoiful Aftthon	Pembuatan Papan Nama Jalan Dusun Prijek Lor Desa Taman Prijek, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan	1550
	Dwi - Susilowati	Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Teknologi Pengolahan Pasca Panen Di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Malang	1551
	Maulida	Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Program Khusus Ramadhan Rri Palangka Raya Islam Menjawab Tahun 2021	1589
	Afi Rachmat Slamet, Irawati Dinarsi Retnaningtyas	Membangun Motivasi Dan Kreatifitas Berwirausaha Melalui Kampung Kelinci	1553
	Arista Wahyu Ningsih, Salsabilah Arifianti Putri, Wulan Amaliyah, Vieolitha Dhebira, Mochamad Nur Mashuda	Penyuluhan Dan Workshop Pembuatan Teh Kelor Pada Desa Jatikalang	1556
Ruang 7			
Moderator: Kartika Rose Rachmadi, S.E., MM.	Martina Kurnia Rohmah	Edukasi Kesehatan Berbasis Ketangguhan Keluarga Sehat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Berbasis Telemedicine Dan Media Sosial	1564
	Nani Yuningsih, Kunlestiowati Hadiningrum, Siti Samsiyah Purwaningsih, Sardjito Sardjito, Anie Lusiani, Hazma Hazma, Wastu Kurning Purbandini	Pengembangan Rumah Iqro An-Nur Sebagai Solusi Cerdas Menumbuhkan Budaya Belajar Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid- 19	1570
	Cristi Devi Darnita	Handep Hapakat Dalam Pemasangan Bendera Merah Putih Untuk Memperkuat Identitas Nasional Dan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Petuk Bukit	1574
	Elsa Vera Nanda	Pelatihan Pembuatan Kompos Cair Dari Limbah Rumah Tangga Di Smpn 2 Tarumajaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Sains Terapan	1579
	Thoriq Al Anshori, Fina Putri Damayanti, Nisrina Khoirunnisa, Dita Berliana, Ine Silviatuz Zahroh, Widahyanti Widahyanti, Soca Alifia Barlintana	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19	1582

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Thoriq Al Anshori, Siti Mariyatin, Aisyah Rodiyani, Nia Septiani	Pemanfaatan Lahan Melalui Taman Tanaman Obat Keluarga (Tambak) Guna Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19	1583
	Thoriq Al Anshori, Adis Fransiska Romadhona, Muhammad Nawawi, Seftin Khoirunnisa	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19	1584
Ruang 8 Moderator: Dr. Sama' Irodad Tito, M.Si	Dwi Fitri Wiyono, Rosichin Mansur	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Program Kerja Kolaboratif Di Desa Baturetno Kabupaten Malang	1580
	Thoriq Al Anshori, Hikma Aziza, Safira Eka Rahmadhani, Nur Hidayatul Lisna, Azman Suhardiman, Ulfatun Hasanah	Pendampingan Pembelajaran Di Era Pandemi Berbasis Tadabbur Alam	1581
	Sama' Irodad Tito	Program Kewirausahaan Berbasis Teknologi Dan Lingkungan Pada Komplek Perumahan Baru Dengan Pengolahan Pupuk Organik	1552
	Salsabillah Arifianti Putri, Arista Wahyu Ningsih, Wulan Amaliyah, Vieolitha Dhebira, Mochamad Nur Mashuda	Pembuatan Mie Kelor Pada Desa Jaticalang	1562
	Devi Ratna Yulianti, Ghina Malikh Malik, Niken Dwi Putri Anggraeni, Fajar Zakaria Rasenja, Widya Putri Purnamasari, Arista Wahyu Ningsih	Budidaya Dan Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Immunodulator Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulorejo, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto	1563
	Muzalifah	Peningkatan Nilai Produk Jahe Merah Melalui Pengarusutamaan Jender Dalam Bingkai Moderasi Agama Sebagai Modal Sosial Di Kalamangan Palangka Raya	1590
Ruang 9 Moderator: Dr. Yudi Purnomo, S.Si, M.Kes. Apt	Wirdatun Nafiah Putri	Perbaikan Sarana Dan Prasarana Air Bersih Desa Dolat Rayat Kabupaten Karo	1592
	Purnomo, Yuswono Hadi, Novenda, Teguh Oktiarso, Sunday Noya, Yurida Ekawati	Pemanfaatan Komposter Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Petungsewu Kabupaten Malang	1593
	Lis Susilawati	Sosialisasi Gerakan Literasi Bagi Siswa Di Mi Nu Pakis Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Membaca	1594

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Rokiy Alfanaar, Putu Indrajaya Lembut, Chresiani Destianita Yoedistira, Muhammad Hilmi Afthoni	Optimalisasi Potensi Sumber Air Di Desa Kucur Sebagai Air Minum Melalui Analisis Kualitas Air	1595
	Nisa'Us Sholikah	Pemanfaatan Limbah Ternak Kambing Sebagai Pupuk Organik Di Kelompok Tani Ternak "Suka Bhakti"	1597
	Eny Zuhrotin Nasyi'Ah	Budaya Menanam Sayur Dengan Media Tanam Polybag	1602
	Eny Zuhrotin Nasyi'Ah	Pengembangan Umkm Melalui Pengenalan E-Commerce Guna Peningkatan Penjualan	1603
Ruang 10 Moderator: Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd.	Ifit Novita Sari, Erico Dwi Novienda Putra, Nadiyahus Sabila, Hamid	Layanan Pendampingan Belajar Dan English Club Pada Masa Covid-19 Untuk Siswa Sekolah Dasar	1598
	George Winaktu, Ita Suhermin Ingsih, Ikmal Sajid	Perencanaan Desain Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Incinerator	1545
	Muhammad Ridwan Basalamah, M. Cholid Mawardi	Pemberdayaan Umkm Kerajinan Kayu Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Di Era Pandemi	1393
	Lindawati Simorangkir, Imelda Sirait, Aprilita Sitepu	Pendampingan Seft Kepada Lansia Yang Mengalami Stress Di Biara Lanjut Usia Kongregasi Ksfl Pematang Siantar	1518
	Syaifiyatul H.	Upaya Prevensi Covid-19 Dengan Distribusi Alat Pelindung Diri Kepada 3 Puskesmas Pantura Kabupaten Pamekasan	1523
	Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fita Mustafida	Peningkatan Kompetensi Guru Dan Calon Guru Sd/Mi Dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Multikultural	1526
	Muslimah Abdul Aziz	Sinergitas Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Memberdayakan Permainan Voli Berbingkai Moderasi Beragama Di Kelurahan Pager Palangka Raya	1591

JADWAL PRESENTASI SESI PARALEL

Sesi 2

Waktu : 13.00 – 14.40 WIB (Sesi Presentasi)

Waktu : 14.45 – 15.00 WIB (Sesi Tanya Jawab)

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
Ruang 1 Moderator: Nuse Aliyah Rahmawati, S.Pd., MA.	Jozua Ferjanus Palandi	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Gula Kelapa Pada Masyarakat Desa Sambimulyo, Sere, Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi	1719
	Lidia Andini	Peningkatan Kualitas Usaha Melalui Pelatihan Manajemen Dan Strategi Pemasaran	1716
	Faizah Ulumi Firdausi	Pendampingan Perangkat Desa Dalam Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Masyarakat Di Desa Dukuhsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan	1698
	Zainal Abidin	Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19	1689
	Sri Redjeki	Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Usaha Petani Tanaman Hias Bondowoso	1688
	Rodhi Anshari, Khurin In Wahyuni	Penyuluhan Pola Hidup Sehat Untuk Menjaga Tekanan Darah Masyarakat Dusun Klanting Desa Pulorejo	1686
	Yani Ambari	Pelatihan Pengolahan Minuman Herbal Berbahan Dasar Kunyit Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Di Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur	1685
Ruang 2 Moderator: Siti Nurul Hasana, S.Si, M. Sc.	Eny Zuhrotin Nasyi'ah	Meningkatkan Keaswajaan Murid Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) Dengan Tebak Quis Surat (Tqs)	1604
	Husain Latuconsina	Filterisasi Penghasil Air Bersih Dan Upaya Penyelamatan Sumber Mata Air	1605
	Solihin Ichas Hamid, Tuti Istianti, Mohamad Helmi Ismail	Pelatihan Pengembangan Sociable Learning Model Dengan Mengintegrasikan Permainan Tradisional Sunda Untuk Guru Tk Di Bandung	1607
	Nike Norma Epriliyana	Pendampingan Manajemen Pembelajaran Daring Pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember Pada Masa Pandemi Covid – 19	1608

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Efendi S Wirateruna	Pedampingan Pengembangan Branding Produk Umkm Dan Bumdes Melalui Sarana E-Commerce Pada Masa Pandemi Covid-19	1610
	Rio Risandiansyah, Nabila Resti Wardani, Ega Rinestu Pramulandani, Yulia Resty, Dwi Amalia Permadani, Muhammad Fadlan Rofiq, Dita Bella Febriyanti, Likha Navadiani Budiawan, Muhammad Ali Rahmatullah, Dea Wahyu Arfiandika, Manunal Ahna, Tania Alifya Nuraidha	Skrining Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Upaya Peduli Komorbid Covid 19 Pada Lansia	1611
Ruang 3			
Moderator: Fahrudin Andriansyah, SH, MH.	Taufiq Vikarianda	Kegiatan Pemberdayaan Mawas Diri Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Covid Kandidat Sarjana Mengabdi (Ksm) Tematik Universitas Islam Malang Kelompok 72 Di Masa Pandemi	1612
	Taufiq Vikarianda	Efektivitas Kids Education Center Guna Mengatasi Kendala Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19	1613
	Taufiq Vikarianda	Pemberdayaan Mawas Diri Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Covid Kandidat Sarjana Mengabdi (Ksm) Tematik Universitas Islam Malang Kelompok 74 Dimasa Pandemi	1614
	Enike Dwi Kusumawati, Pieter Sahertian Sahertian, Akhmad Zaini Zaini	Manajemen Pemasaran Kambing Dan Domba Pada Masa Pandemi Covid-19	1615
	Sultan Arif Rahmadianto, Aditya Nirwana, Ayyub Anshari Sukmaraga	Pengenalan Digital Marketing Melalui Aplikasi "Tiktok" Sebagai Sarana Penguatan Bumdes Di Desa Kucur	1616
	Rio Risandiansyah, Yusuf Satrio Nugroho, Rodli Akbar Raharja Aulia, Mahajca Lailyyatus Shofwa, Annisa Isfadhila Masduki, Windawati Syafitrih, Nurul Fitria Nasution, Belah Izzah	Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Tanjungrejo Kota Malang	1618

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Navisah, Gistha Putri Pinasthika, Masitah Ridwan, Sari Puspita Dewi, Arina Amalina Nafadiaz, Iva Nurdinai		
Ruang 4	Godeliva Adriani Hendra	Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terkait Pengelolaan Obat Dan Beyond Use Date	1619
Moderator: Noni Mia Rahmawati, S.Pd., M. Pd	Rio Risandiansyah, Aine Rahmawati, Amira Aghni Haunan Zakiya, Devi Alfianty, Dewanto Bari'izzuddin, Hestilah Putri Setiyorini, Kharenza Vania Azarine Bachtiar, Nur Atika Hariani, Riski Dicky Untari, Rosh Hasanah Nashuha, Shalwa J. Rheabaks, Syntha Zakiyah Camelina	Peningkatan Kesadaran Bahaya Penggunaan Pestisida Pada Petani Di Selorejo, Dau, Malang	1621
	Deddy Saefuloh, Tomy Andrianto, Iwan Mulyawan, Eddy Syah, Sholihati Amalia, Sudradjat Sudradjat	Pendampingan Pemasaran Dan Produksi Industri Rumahan Pengrajin Tas Menuju Umkm Mandiri Di Leles, Kabupaten Garut	1622
	Maris Kurniawati, Aju Tjatur Nugroho	Pembinaan Peternak Plasma Ayam Broiler Melalui Penerapan Bioreaktor Anaerob Penghasil Sumber Energi Alternatif	1623
	Masrurotul Ajiza, Nanik Astuti Rahman, Dwi Fita Heriyawati	Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Murid Sekolah Dasar (Sd) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perum. Kresna Asri Wagir	1624
	Rita Indah Mustikowati, Maris Kurniawati	Penguatan Kapasitas Produksi Dan Manajemen Menuju Kemandirian Usaha Jaring Sesar Dan Ornamen Dekorasi Ikan Hias	1625
	Melinda Ibrahim, Muammar Zainuddin, Rosmina Hiola, St. Haisah	Optimalisasi Pemasaran Produk Dan Keuangan Usaha Kelompok Umkm Dodol Gorontalo Di Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo	1627
Ruang 5	Fibriyani Nur Khairin, Wirasmi Wardhani, Christine Gabriella	Peningkatan Kesadaran Atas Dampak Limbah Pewarna Pada Pelaku Umkm Tenun Di Kota Samarinda	1628
Moderator: Dr. Ena Marlina, ST., M.T	Ratno Susanto	Pelatihan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Desa Klepu Kabupaten Malang	1629

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Nuril Nikmatuz Zahro, Alfindo Agung Setiawan, Yogy Pratama	Desa Mendalanwangi Tangguh Pangan Dan Produktif Di Masa Pandemi Melalui Penerapan Teknologi Berkelanjutan	1630
	Nuri Lailatul Istiqomah	Peran Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik Terhadap Kegiatan Penanaman Toga Di Bumdes Guna Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Anak	1633
	Abdul Rahman	Mesin Pencetak Pakan Ikan Bagi Peternak Ikan Di Desa Binjai Kecamatan Kwala Begumit Kabupaten Langkat Sumatera Utara	1634
	Atmy Verani Rouly Sihombing	Perancangan Perkerasan Lentur Dan Perkuatan Lereng Akses Jalan Rancakalong Sebagai Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Desa Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung	1640
	Cepi Yazirin	Bimbingan Belajar Bersama Siswa Sdn 02 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang Ditengah Kesulitan Pembelajaran Daring	1641
Ruang 6 Moderator: Septina Dwi Rahmawati, S. AP., M. AP.	Nuril Nikmatuz Zahro, Enike Dwi Kusumawati	Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Mendalanwangi Melalui Pengolahan Potensi Lokal Telur Itik	1643
	Anita Rahmawati	Pemberdayaan Masyarakat Dengan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	1645
	Ivone Ayesha	Peran Mahasiswa Sebagai Agen Satgas Bidang Perubahan Perilaku Covid-19 Melalui Penyebaran Infografis Di Media Sosial	1646
	Agus Sugianto, Anis Sholihah	Pembuatan Keripik Jamur Tiram Putih Pada Kelompok Tani Jamur Di Desa Blayu, Wajak, Malang	1647
	Sugiarto Sugiarto	Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL): Upaya Peningkatan Nilai Fungsi Lahan Dengan Sistem Vertikultur	1648
	Sugiarto Sugiarto	Potensi Jamu Gendong Terhadap Kekebalan Tubuh Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19	1649
	Sugiarto Sugiarto	Upaya Peningkatan Daya Jual Jamu Tradisional Herbana Dengan Model Bauran Pemasaran	1650
Ruang 7 Moderator:	Aprilia Khusnul Khotimah, Nurul Humaidah, Kholifatul	Pengembangan Potensi Wirausaha Desa Wringinanom Melalui Optimasi Sumberdaya Produktif Dan Kolaborasi Tripartit	1651

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
Kartika Rose Rachmadi, S.E., MM.	Fitri Asfarin ³ , Ninik Masruro, Halimah		
	Trio Ageng Prayitno, Nuril Hidayati, Yuskil Mushofi	Sosialisasi Dan Pendampingan Optimalisasi Tim Perum Tanggap Covid-19 (Ptc) Amerta Residence Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19	1652
	Setiabudi Sakaria	Pengembangan Peluang Kemitraan Umkm Aneka Keripik Buah Kota Malang Dan Sivitas Akademika Perguruan Tinggi	1653
	Welas Listiani, Titik Purwati, Putri Vina Sefaverdiana	Pendampingan Pemasaran Usaha Keripik Pisang Ambon "Bilqis" Di Kota Malang	1654
	Yance Rumahuru, Agusthina Siahaya, Johanna Silvana Talupun, Vera Talimbung	Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Kristen Seram Bagian Barat Melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas	1658
	Jermias Hartes Van Harling	Spiritualitas Dan Kecakapan Musikal Seniman Musik Gereja Di Klasis Gpm Babar Timur Jemaat Lawawang	1659
	Ilyas Nafiudin Khabib, Faris Abdurasyid, Muhammad Rizky	Sosialisasi Budidaya Ikan Dalam Ember Dalam Upaya Mengatasi Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19	1665
Ruang 8 Moderator: Dr. Sama' Irodad Tito, M.Si	Sama' Iradat Tito	Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Kepada Masyarakat Melalui Media Poster	1631
	Sama' Iradat Tito	Peran Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik Terhadap Kegiatan Penanaman Toga Di Bumdes Guna Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Anak	1632
	Mohamad Bastomi	Pengembangan Usaha Pie Susu Di Tengah Krisis Pandemi Covid 19	1635
	Mohamad Bastomi	Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menerapkan Model Hidroponik Guna Menciptakan Kawasan Pangan Lestari Di Era Pandemi Covid-19	1636
	Mohamad Bastomi	Pemberdayaan Peternak Lelek Melalui Inovasi Olahan Pangan	1637
	Mohamad Bastomi	Edukasi Inovasi Pembuatan Olahan Makanan, Pelatihan Pembukuan Dan Pemasaran Online Pada Produsen Tahu	1638
	Aulia Salman	Penyaringan Air Tanah Menjadi Air Bersih Masyarakat Dusun Iii Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan	1642
Ruang 9	Soetam Rizky Wicaksono, Didit Prasetyo Nugroho, Felix	Pendampingan Analisis Situs Dan Galeri Portofolio Daring Dewan Kesenian Malang	1668

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
Moderator: Dr. Yudi Purnomo, S.Si, M.Kes. Apt	Sad Windu Wisnu Broto, Paulus Lucky Tirma Irawan		
	Jermias Jermias Jermias, Jermias Hartes Van Harling, Ketrina Tiwery, Josefien Waas, Alex Rhicson Nunumete, Fridolin Muskitta, Dortha Tiwery, Alfonsius Wacanno, Gafier Onaola	Spiritualitas Dan Kecakapan Musikal Seniman Musik Gereja Di Klasis GPM Babar Timur Jemaat Lawawang	1670
	Humaidi - Kaha	Optimalisasi Fungsi Sentral Masjid Dalam Membangun Dan Membina Generasi Muda Berpendidikan Al-Qur'an	1673
	Saiful Yahya, Sandi Arianto	Pendampingan Pengembangan Motion Capture Smk 4 Guna Mendukung Opening Expo & Expose Smk Se Jatim	1674
	Ahmad Bilal Almagribi, Muslimah Muslimah, St. Rahmah, Muhammad Wahyuni	Motivasi Filantropi Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya	1675
	Aminul Amin	Membangun Komunikasi Bisnis Dengan Pelanggan Melalui Ketrampilan Public Speaking Pada Rumah Lazis Sabilillah Di Malang	1676
	Uke Prajogo	Peningkatan Ketahanan Pangan Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19	1680
Ruang 10 Moderator: Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd.	Erfan Efendi	Edukasi Protokol Kesehatan Sebagai Mitigasi Penyebaran Covid-19 Di Desa Waturejo Kecamatan Ngantang	1696
	Bagus Kristomoyo Kristanto	Perancangan Aplikasi Musyarawah Guru Bimbingan Dan Konseling Sma Kota Malang	1693
	Ririn Dwi Agustin	Pelatihan Multimedia Pembelajaran Interaktif Matematika Untuk Guru Smp	1691
	Zainap Hartati, Rifani Shobari, Indah Fitria Ningsih, Kartini -, Nur Arinda, Muhammad Ridho Aulia Irawan, Rabiatul Adawiyah, Rinawati -, Rani Sabrani, Salsabila Githa Zahratunnisa, Wiwin	Potensi Pariwisata Desa Bagendang Hilir	1678
	Dian Bhagawati	Pelatihan Kader Di Desa Gandatapa Kabupaten Banyumas Dalam Pemanfaatan Protein Hewani Untuk Balita	1684

Ruang Zoom Meeting	Nama Presenter	Judul	ID
	Rina Rahma	Memberdayakan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Masyarakat Melalui Program Angsuran Jamban Sehat	1683
	Lailatus Saadah	Menggugah Kesadaran Masyarakat, Memutus Rantai Penularan Covid 19	1682

PENGADAAN TEMPAT SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI AKSI NYATA PEDULI LINGKUNGAN

Tri Sugiarti Ramadhan*, Vindha Ayu Novitasari

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: trisugiarti@unisma.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja namun juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran dalam memilah sampah sesuai jenisnya, serta kurangnya kepedulian masyarakat tentang lingkungan hidupnya menjadi isu penting hampir di semua lapisan masyarakat. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin parah disebabkan oleh minimnya fasilitas, sarana, dan prasarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat publik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi peduli lingkungan hidup berupa pengadaan tempat sampah anorganik dalam rangka program pengabdian kepada masyarakat Desa Grajagan. Bentuk kegiatan berupa pengadaan empat tempat sampah anorganik yang terbuat dari drum oli bekas yang dibagikan ke tempat-tempat publik. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengadaan tempat sampah anorganik ini dengan konsultasi sekaligus secara tidak langsung sosialisasi tentang pentingnya kesadaran membuang sampah berdasarkan jenis sampah dan menumbuhkan kepedulian lingkungan. Pengadaan tempat sampah ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik dan tepat. Selain itu, juga melatih kebiasaan membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

Kata Kunci:

peduli lingkungan; sampah anorganik; desa grajagan

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu PR besar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang semakin hari semakin mengkhawatirkan adalah permasalahan sampah anorganik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah anorganik sendiri memiliki definisi yaitu sampah yang terdiri atas unsur yang tidak dapat diproses alami. Sampah anorganik dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam. Contoh sampah anorganik adalah plastik, botol/kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, dan sebagainya. Sampah anorganik ini sulit terurai oleh alam dan berpotensi merusak kelestarian lingkungan seperti pencemaran udara akibat bau tidak sedap dari sampah, pencemaran air, pencemaran tanah apabila sampah anorganik tertimbun di tanah, serta menyebabkan rusaknya lapisan tanah apabila sampah

anorganik ini tertimbun dalam tanah dalam waktu yang lama. Sampah anorganik juga dapat mengganggu kesehatan.

Isu permasalahan lingkungan menjadi sangat penting karena kualitas lingkungan akan memengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Dalam jangka panjang, kualitas lingkungan juga akan memengaruhi kualitas hidup manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kesadaran akan peduli lingkungan hidup sangat diperlukan di era sekarang. Kesadaran ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah/beberapa pihak saja tapi juga semua pihak harus memiliki kesadaran peduli lingkungan serta ikut andil dalam menjaga lingkungan.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Tahun 1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah, dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU No.18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja namun juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran dalam memilah sampah sesuai jenisnya, serta kurangnya kepedulian masyarakat tentang lingkungan hidupnya menjadi isu penting hampir di semua lapisan masyarakat. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin parah disebabkan oleh minimnya fasilitas, sarana, dan prasarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat publik (Kartiadi, 2009 dalam Mulasari dan Sulistyawati 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Grajagan, Kec.Purwoharjo, Kab.Banyuwangi, Jawa Timur, pengelolaan sampah anorganik di desa ini khususnya tempat-tempat publik seperti pasar dan toko-toko besar masih cukup rendah, Rabu (04/08/2021). Selisih antara volume sampah anorganik dan jumlah tempat sampah anorganik sangatlah tinggi. Hal ini menyebabkan penambahan angka pencemaran lingkungan sampah anorganik dan semakin mempersulit pemilahan antara sampah anorganik dengan sampah-sampah lainnya. Berangkat dari hal tersebut, penulis berinisiatif membuat program kerja peduli lingkungan berupa pengadaan tempat sampah anorganik.

Tujuan dari program ini adalah :

- a. menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat
- b. meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
- c. mengoptimalkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan berdasarkan jenis sampahnya

- d. meningkatkan nilai ekonomis sampah dengan cara menjual sampah anorganik ke pengepul, mengolah sampah plastik menjadi biji plastik, serta diolah menjadi produk inovasi lainnya

Manfaat yang diharapkan dari pengadaan tempat sampah anorganik :

- a. pengurangan pencemaran lingkungan
- b. lingkungan lebih bersih, sehat, nyaman, dan terjaga keindahannya sehingga kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat
- c. menciptakan lapangan kerja baru serta menambah penghasilan apabila sampah dikelola kembali

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KSM Tematik Unisma 2021 dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan 14 September 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan KSM di Desa Grajagan, Kec.Purwoharjo, Kab.Banyuwangi, Jawa Timur. Program kerja peduli lingkungan berupa pengadaan empat tempat sampah anorganik yang terbuat dari drum oli bekas yang dibagikan ke tempat-tempat publik. Metode yang di gunakan adalah metode pendekatan pemecahan masalah serta partisipasi. secara tidak langsung kegiatan pengadaan tempat sampah anorganik ini sebagai ikhtiar sosialisasi tentang pentingnya kesadaran membuang sampah berdasarkan jenis sampah dan menumbuhkan kepedulian lingkungan. Dalam proses survey lokasi, pembuatan tempat sampah, dan distribusi tempat sampah penulis bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Grajagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja peduli lingkungan berupa pengadaan tempat sampah anorganik berangkat dari observasi dan wawancara dengan ketua umum Karang Taruna Desa Grajagan sebagai narasumber. Narasumber menyatakan bahwa banyak tempat publik di Desa Grajagan yang berpotensi tinggi menghasilkan sampah anorganik namun belum ada tempat sampah anorganik.

Pertemuan kedua yaitu diskusi bersama dengan Karang Taruna Desa Grajagan membahas rencana pembuatan serta pemilihan lokasi distribusi tempat sampah anorganik, Minggu (15/08/2021). Pemilihan lokasi distribusi berdasarkan beberapa pertimbangan seperti rasio potensi penghasil sampah anorganik yang cukup banyak, lokasi yang strategis, serta tingkat urgensi adanya tempat sampah. Lokasi distribusi tersebut adalah tempat-tempat publik yaitu



Gambar 1. Diskusi rencana pembuatan serta pemilihan lokasi distribusi tempat sampah anorganik

1. Tahap Pembuatan

Tahap pembuatan tempat sampah dimulai dengan pemotongan dua drum oli bekas menjadi empat tempat sampah. Pemotongan drum ini menggunakan alat gerinda, Jum'at (27/08/2021). Sedangkan kaki dan pegangan tempat sampah dibuat dari besi yang dilas pada drum oli bekas. Proses selanjutnya dilakukan pengecatan tempat sampah, Selasa (31/08/2021). Hal ini ditujukan agar tempat sampah tampak lebih rapi dan menarik. Kegiatan pemotongan, pengelasan, dan pengecatan dilakukan di bengkel las milik salah satu masyarakat Desa Grajagan. Proses terakhir yaitu finishing dengan pemberian identitas KSM Tematik Unisma dan Karang Taruna Desa Grajagan, Jum'at sore (03/09/2021).



Gambar 2. Tahap pemotongan drum oli bekas dan pengelasan kaki tempat sampah



Gambar 3. Tahap Pengecatan tempat sampah

2. Tahap Distribusi

Pada Jum'at malam (03/09/2021) diselenggarakan acara peresmian rumah belajar, penyerahan buku donasi dan distribusi tempat sampah anorganik oleh Kepala Desa Grajagan. Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Grajagan. Setelah acara tersebut, dilakukan pendistribusian empat tempat sampah organik yang diletakkan pada titik lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu swalayan mini, toko buah, Toko Resmi Pelangi Cell, Gudang Garam Strategic Partnership Ani Cell. Kegiatan ini dibarengi dengan penyebaran poster infografik kesehatan yang ditempelkan di dinding pintu masuk toko.



Gambar 4. Peresmian



Gambar 5. Distribusi tempat sampah dan infografik kesehatan di lokasi pertama



Gambar 6. Distribusi tempat sampah dan infografik kesehatan di lokasi kedua



Gambar 7. Distribusi tempat sampah dan infografik kesehatan di lokasi ketiga



Gambar 8. Distribusi tempat sampah dan infografik kesehatan di lokasi keempat

KESIMPULAN

Bedasarkan dari hasil pengabdian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan tempat sampah anorganik sebagai aksi nyata peduli lingkungan sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Grajagan. Pengadaan tempat sampah ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik dan tepat. Selain itu, juga melatih kebiasaan membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

Bersamaan dengan kegiatan pengadaan tempat sampah anorganik ini dilakukan penyebaran poster infografik kesehatan tentang pentingnya 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas) yang berfungsi sebagai media edukasi masyarakat tentang covid-19.

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan masyarakat semakin peduli akan lingkungan sekitar dan dalam jangka menengah dapat mengelola sampah anorganik menjadi berbagai produk inovasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomis sampah anorganik itu sendiri. Sedangkan untuk jangka panjang diharapkan sampah anorganik ini bisa menjadi potensi unggul Desa Grajagan sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang berkelanjutan.

Hal tersebut tentu perlu tindakan pemantauan berkelanjutan dari pihak pemerintah desa serta dibutuhkan sinergi dan komitmen antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani, mengelola, dan mengembangkan produk hasil inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Grajagan, Karang Taruna Desa Grajagan, serta masyarakat Desa Grajagan yang telah memberikan sambutan baik dan membantu selama pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahmawati dkk. (2021). Sosialisasi Peduli Lingkungan dan Pencegahan Covid-19 Melalui Pengadaan Tempat Sampah, Hand Sanitizer, dan Tempat Cuci Tangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 19-28.
- Sari, M.M. & Umama, H.A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66-71.
- Farkhan M., Zamron M., dkk. (2018). Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132.

PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN PADA KOMPLEK PERUMAHAN BARU DENGAN PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK

Agus Suryono¹, Imam Hanafi¹, Riyanto¹, Sama' Iradat Tito^{2*}, Hamdani Dwi Prasetyo², Muhammad Ma'ruf², Ghomamul Karim²

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

²Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: sama_iradat_tito@unisma.ac.id

Abstrak

Perumahan Griya Tama Pakis merupakan salah satu perumahan yang terletak di Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Perumahan ini dikelola langsung oleh PT. Griya Karya Tama dan menjadi perumahan baru di daerah tersebut. Dengan itu, perumahan baru akan menghasilkan permasalahan lingkungan yang cukup kompleks terhadap permasalahan sampah yang berasal dari rumah tangga maupun daun-daun dari tumbuhan yang terdapat di setiap rumah ini. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan yakni dengan melakukan pengolahan sampah tersebut menjadi pupuk organik. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan langsung, ceramah dan praktek. Metode pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Perumahan Griya Tama Pakis. Metode ceramah dilakukan memberikan informasi tentang manfaat dari pupuk organik. Metode praktek dilakukan untuk memberikan pelatihan pengolahan pupuk organik yang baik dan benar. Hasil yang didapat melalui kuisioner uji organoleptik didapat 13 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap tekstur dari pupuk organik dengan persentase (65%), kemudian 12 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap aroma dari pupuk organik dengan persentase (60%), dan 12 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap warna dari pupuk organik dengan persentase (60%).

Kata Kunci:

Perumahan Griya Tama Pakis; Pupuk Organik; Uji Organoleptik

PENDAHULUAN

Pada masa saat ini, pertumbuhan pada sektor perumahan baru di tanah air mengalami kepesatan yang didorong oleh permintaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya. Meningkatnya jumlah perumahan baru di setiap daerah menjadikan jumlah penduduk akan mengikuti pengembangan perumahan baru sehingga diperlukannya sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah perumahan tersebut. Salah satu perumahan baru yang terdapat di daerah Kabupateen Malang adalah Perumahan Griya Tama Pakis.

Perumahan Griya Tama Pakis merupakan salah satu perumahan yang terletak di Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Perumahan ini dikelola langsung oleh PT. Griya Karya Tama kerjasama dengan Perkumpulan Perumahan dan Pemukiman Seluruh Indonesia (APERSI). Perumahan Griya Tama Pakis memiliki 2 tipe rumah diantaranya adalah tipe 36/71 (komersil) dan tipe

28/60 (subsidi) dengan total jumlah bangunan rumah sebanyak 80 unit. Dengan itu, perumahan baru akan menghasilkan permasalahan lingkungan yang cukup kompleks terhadap permasalahan sampah yang berasal dari rumah tangga maupun daun-daun dari tumbuhan yang terdapat di setiap rumah ini.

Menurut Amurwaraharja (2006) Sampah merupakan salah satu sisa bahan yang telah mengalami perlakuan yang diambil bagian utamanya, serta mengalami pengolahan dan tidak dimanfaatkan kembali. Dari segi lingkungan daun-daun kering yang telah gugur dari pohon akan mengalami pencemaran atau gangguan pada pelestarian alam.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan di perumahan Griya Tama Pakis yakni dengan melakukan pengolahan bahan-bahan yang dihasilkan oleh sampah yang berasal dari rumah tangga maupun dari daun-daun tumbuhan yang berserakan di sekitaran rumah pada perumahan tersebut. Pengolahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat perumahan baru tersebut yakni dengan melakukan pembuatan pupuk organik padat yang berasal dari daun-daun yang telah gugur ataupun dari sampah rumah tangga.

Limbah yang terdapat pada tumbuhan dapat ditingkatkan dengan nilai fungsinya sebagai pupuk organik melalui konsep *zero waste*. Menurut Fudala (2016) dan Zaman (2014) konsep *zero waste* yang digunakan yakni dengan melakukan penggunaan kembali dengan mendaur ulang sampah dan melakukan pemulihan energi dari pembuangan sampah rumah tangga serta sisa daun yang telah gugur dari pohon yang digunakan untuk sumber daya baru dan dapat mengurangi kerusakan pada lingkungan sekitar.

Kemudian, pemanfaatan limbah tersebut dapat dijadikan pupuk organik yang sangat mudah untuk dilakukan oleh masyarakat. Menurut Budiharjo (2006) Pupuk organik merupakan hasil dari perombakan bahan organik yang secara langsung terkontrol oleh jasad renik. Proses pengolahan pupuk organik ini dapat berlangsung selama 1-6 bulan. Pemanfaatan bahan-bahan alami yang terdapat disekitaran Perumahan Griya Tama Pakis seperti daun-daun kering sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik sangatlah efektif untuk mereduksi penggunaan pupuk kimia sintetis yang sangat jelas tidak ramah terhadap lingkungan (Syafurullah, 2015).

Menurut Marlina (2017) Pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan pada tanah, baik secara fisika, kimia maupun biologi. Secara fisika pupuk organik dapat membuat tanah menjadi lebih gembur sehingga akar tanaman dapat menyerap unsur hara yang didapatkan dari pemberian pupuk organik dan juga dapat meningkatkan produksi pada tanaman tersebut. Dengan itu, setelah melakukan pembuatan pupuk organik ini dapat menjadikan masyarakat lebih terampil dalam pengolahan dan hasil dari pupuk tersebut dapat dijual dengan melakukan kegiatan kewirausahaan dalam perumahan baru tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program program kewirausahaan berbasis teknologi dan lingkungan pada komplek perumahan baru di Perumahan Griya Tama Pakis, Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan kewirausahaan berbasis teknologi dan lingkungan pada komplek perumahan baru dengan melakukan pengolahan pupuk organik. Kegiatan pemberdayaan ini meliputi survey lokasi, sosialisasi, praktek, dan melakukan uji organoleptik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Survey lokasi yang dilakukan di Perumahan Griya Tama Pakis untuk menentukan kondisi kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh ketua pelaksana lapangan dan anggota tepat dengan sasaran.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang tinggal di Perumahan Griya Tama Pakis. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 20 orang yang terdiri dari masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis serta Ketua RW dan Ketua RT.

3. Pemberian Materi

Pemberian materi diberikan kepada masyarakat di Perumahan Griya Tama Pakis. Adapun materi yang diberikan yaitu: (1) Keunggulan dari pengolahan pupuk organik di Perumahan Griya Tama Pakis dan (2) Tahapan dalam proses pengolahan pupuk organik serta cara mengembangkan kewirausahaan dari pengolahan pupuk organik.

4. Praktek Lapangan

Dalam Praktek lapangan akan dilakukan proses pengolahan pupuk organik. Praktek ini dilakukan dari proses pengumpulan daun kering dan sampah rumah tangga, memasukan daun dan sampah kedalam trash bag, memberikan starter dewi fortuna, diberi lubang disisi kanan dan kiri dan trash bag disimpan ditempat yang teduh dan didiamkan selama 1-2 bulan untuk menghasilkan pupuk organik yang terbaik.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan dilakukan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan masyarakat dalam menerima materi tentang proses pengolahan pupuk organik padat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dan memberikan kuisioner kepada masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis untuk melakukan uji organoleptik pada pupuk organik tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yakni dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi pemahaman masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis selama pemberian materi pengolahan pupuk organik sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data hasil kuisioner uji organoleptik yang diberikan pada akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program program kewirausahaan berbasis teknologi dan lingkungan pada komplek perumahan baru di Perumahan Griya Tama Pakis, Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Kegiatan ini terdiri dari serangkaian kegiatan tentang pengolahan pupuk organik yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis untuk membuka peluang kewirausahaan di perumahan baru

Kegiatan pertama yang dilakukan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan materi tentang pupuk organik yang disampaikan oleh pemateri kepada warga yang berada di perumahan ini. Pada pemaparan materi tentang pupuk organik ini, pemateri memaparkan tentang kandungan pupuk organik, manfaat pupuk organik, cara menggunakan pupuk organik, cara pengolahan pupuk organik serta cara melakukan program kewirausahaan dari hasil pengolahan pupuk organik tersebut.



Gambar 1. Pemberian Materi

Pemberian materi diawali (Gambar 1) mengenai pentingnya pupuk organik bagi tanah dan juga pada tanaman. Pada penggunaan pupuk organik yang diberikan kepada tanah akan memperbaiki sifat fisika yang terdapat pada tanah tersebut seperti struktur tanah menjadi lebih remah sehingga air hujan dapat tersimpan dengan baik di dalam tanah. Kemudian, pupuk organik juga akan memberikan mikroorganisme di dalam tanah menjadi lebih aktif dalam melakukan proses dekomposisi dan sangat bermanfaat bagi tanaman untuk menjadi lebih subur.

Selanjutnya pemateri juga menjelaskan bahwa penggunaan pupuk organik bagi tanaman secara kimia tanah akan bermanfaat dalam meningkatkan pada pH tanah, dan pH tanah akan menjadi lebih netral serta membuat unsur hara yang terdapat di dalam tanah akan tersedia untuk tanaman dan kemampuan tanah untuk menyerap dan melakukan pertukaran kation menjadi lancar sehingga tanaman akan mendapatkan unsur hara yang sangat dibutuhkan dan diserap oleh tanaman untuk menjalankan proses fotosintesis, dengan fotosintesis yang dilakukan tersebut akan menghasilkan fotosintat yang membantu dalam meningkatkan produksi tanaman, baik produksi daun untuk tanaman sayuran, produksi buah untuk tanaman buah dan tahunan.

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar warga Perumahan Griya Tama Pakis dapat memahami cara pengolahan pupuk organik yang berasal dari limbah rumah tangga serta daun kering yang berada disekitaran perumahan ini sehingga dapat dijadikan sebagai sarana wirausaha dari hasil pupuk organik tersebut. Pada kesempatan ini, pemateri memberikan demonstrasi secara langsung kepada warga Perumahan Griya Tama Pakis dan dibantu juga dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelumnya warga mengumpulkan limbah rumah tangga serta daun kering yang dijadikan sebagai bahan utamanya serta alat-alat berupa trash bag, pipa serta tali untuk mengikat trash bag tersebut. Warga Perumahan Griya Tama sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

Berdasarkan hasil pengabdian ini pada tanggal 10 Oktober 2021 (Gambar 2), menunjukkan bahwa antusias dari masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis sangat tinggi dengan dilaksanakannya kegiatan ini. Hal ini dikarenakan masyarakat perumahan baru ini memiliki rasa simpati untuk melakukan program kewirausahaan yang dilakukan dalam perumahan baru ini dengan melakukan penjualan pupuk organik yang diolah dari daun kering dan sampah rumah tangga. Sehingga masyarakat perumahan Griya Tama Pakis sangat mendukung penuh dan antusias terhadap adanya kegiatan ini.



Gambar 2. Antusias Masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis

Pelaksanaan praktek pengolahan pupuk organik dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai (Gambar 3). Pelaksanaan kegiatan praktek ini didahului dengan memberikan selemba kertas yang berisi langkah pengolahan pupuk serta

beberapa kandungan yang terdapat didalam pupuk organik yang diberikan kepada masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis dengan tujuan untuk mempermudah peserta dalam melakukan pengolahan sendiri. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemberian materi praktek pengolahan pupuk organik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis sehingga lebih aplikatif dan interaktif. Untuk mengetahui pencapaian tujuan kegiatan ini, masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis diberi kuisioner uji organoleptik berupa uji hedonik pada hasil pupuk organik yang telah dibuat. Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis, dapat dilihat pada (Tabel 1,2,3, dan 4).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Tabel 1. Hasil Uji Hedonik Tekstur Dari Pupuk Organik

		Tekstur dari pupuk organik			
		Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
Valid	Agak Suka	1	5,0	5,0	5,0
	Suka	6	30,0	30,0	35,0
	Sangat Suka	13	65,0	65,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan uji hedonik dari 20 orang panelis mengenai tekstur dari pupuk organik, terdapat 1 orang yang menyatakan agak suka terhadap tekstur dari pupuk organik dengan persentase (5%), 6 panelis menyatakan suka terhadap tekstur dari pupuk organik dengan persentase (30%), dan 13 panelis menyatakan sangat suka terhadap tekstur dari pupuk organik dengan persentase (65%).

Tabel Statistik 1. Hasil Statistik Uji Hedonik tekstur dari pupuk organik.

Statistics		
Tekstur dari pupuk organik		
N	Valid	20
	Hilang	0
Rata-rata		4,60
Nilai tengah		5,00
Mode		5

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan tabel stastik uji hedonik terhadap tekstur dari pupuk organik, maka diperoleh rata-rata dengan nilai 4,60 yang menyatakan bahwa panelis menyukai tekstur dari pupuk organik.

Tabel 2. Hasil Uji Hedonik Aroma Dari Pupuk Organik

Aroma dari pupuk organik				
	Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
Valid	Agak Suka	1	5,0	5,0
	Suka	7	35,0	40,0
	Sangat Suka	12	60,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan uji hedonik dari 20 orang panelis mengenai aroma dari pupuk organik, terdapat 1 orang yang menyatakan agak suka terhadap aroma dari pupuk organik dengan persentase (5%), 7 panelis menyatakan suka terhadap aroma dari pupuk organik dengan persentase (35%), dan 12 panelis menyatakan sangat suka terhadap aroma dari pupuk organik dengan persentase (60%).

Tabel Statistik 2. Hasil Statistik Uji Hedonik aroma dari pupuk organik.

Statistics		
Aroma dari pupuk organik		
N	Valid	20
	Hilang	0
Rata-rata		4,55
Nilai tengah		5,00
Mode		5

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan tabel stastik uji hedonik terhadap aroma dari pupuk organik, maka diperoleh rata-rata dengan nilai 4,55 yang menyatakan bahwa panelis menyukai aroma dari pupuk organik.

Tabel 3. Hasil Uji Hedonik Warna Dari Pupuk Organik

Warna dari pupuk organik				
	Frekuensi	Persen	Persen valid	Persen kumulatif
Valid	Agak Suka	2	10,0	5,0
	Suka	6	30,0	40,0
	Sangat Suka	12	60,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan uji hedonik dari 20 orang panelis mengenai warna dari pupuk organik, terdapat 2 orang yang menyatakan agak suka terhadap warna dari pupuk organik dengan persentase (10%), 6 panelis menyatakan suka terhadap warna dari pupuk organik dengan persentase (30%), dan 12 panelis menyatakan sangat suka terhadap warna dari pupuk organik dengan persentase (60%).

Tabel Statistik 3. Hasil Statistik Uji Hedonik warna dari pupuk organik.

Statistics		
Warna dari pupuk organik		
N	Valid	20
	Hilang	0
Rata-rata		4,50
Nilai tengah		5,00
Mode		5

Sumber: IBM SPSS. 25.0 For Windows, 2021

Berdasarkan tabel statistik uji hedonik terhadap warna dari pupuk organik, maka diperoleh rata-rata dengan nilai 4,50 yang menyatakan bahwa panelis menyukai warna dari pupuk organik.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan yang diberikan, Warga Perumahan Griya Tama Pakis RT. 05, RW. 11, Desa Pakisaji Kecamatan Pakis Kab. Malang memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari pupuk organik, pengolahan pupuk organik yang dapat dijual dengan kegiatan kewirausahaan. Kemudian hasil dari uji organoleptik pengolahan pupuk organik dapat disimpulkan bahwa 13 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap tekstur dari pupuk organik dengan persentase (65%), kemudian 12 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap aroma dari pupuk organik dengan persentase (60%), dan 12 dari 20 panelis menyatakan sangat suka terhadap warna dari pupuk organik dengan persentase (60%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang, masyarakat Perumahan Griya Tama Pakis, Ketua RT. 05, Ketua RW. 11, dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amurwaraharja. 2006. *Analisis Teknologi Pengelolaan Sampah dengan Poses Hirarki Analitik dan Metode Valuasi Kontingensi Studi Kasus di Jakarta Timur*. Makalah Filsafat Sains, Bogor: IPB, Ilmu pengolah Sumber Daya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana.
- Budiharjo, M.A. 2006. *Studi Potensi Pengomposan Sampah Kota sebagai Salah Satu Alternatif Pengolahan Sampah di TPA dengan Menggunakan Aktivator EM-4 (Effectiv Microorganism-4)*. Jurnal Presipitasi 1(1):25-30.
- Fudala-Ksiazeka, S., P. Pierpaoli, M. Kulbae and Luczkiewicz.A. 2016. *A Modern Solid Waste Management Strategy-the Generation of New by-products*. Waste Management 49:516- 529.

- Marlina, N., Asmawati, Aminah, I. S., & Midranisiah. 2017. *Pupuk Organik dan Pupuk Organik Hayati di Lahan Suboptimal*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang Press
- Syafrullah & N. Marlina. 2015. *Nutrisi Tanaman Alami*. Tunas Gemilang Press

PENINGKATAN NILAI PRODUK JAHE MERAH MELALUI PENGARUSUTAMAAN JENDER DALAM BINGKAI MODERASI AGAMA SEBAGAI MODAL SOSIAL DI KALAMPANGAN PALANGKA RAYA

**Muzalifah^{*)}, ST Rahmah, Abubakar, Taufik Warman Mahfuzh, Muslimah,
Sagaf Baitullah, Yuniarti, Rahmad Wahyudi**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

**Koresponden penulis: muzalifah@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Ketidakmampuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi dapat berdampak kepada meningkatnya jumlah pengangguran dan angka kemiskinan. Oleh karena itu perlu campur tangan stakeholder dalam peningkatan ekonomi masyarakat terutama pasca pandemi. Salah satu bentuk peningkatan ekonomi masyarakat adalah dengan mengangkat produk yang berkearifan lokal pada suatu masyarakat, diantaranya produk jahe merah Kelampangan. Tujuan dari peningkatan produk tersebut yaitu agar memiliki nilai jual, sehingga dapat dipasarkan di pasar lokal, nasional bahkan internasional. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan ABCD yaitu suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan komunitas berbasis aset (potensi), diantaranya pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal di Kelampangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa produk jahe merah merupakan aset potensial yang memiliki nilai ekonomi sehingga perlu dikembangkan produksi dan pemasarannya. Selain itu, dalam pengolahan produk tersebut terdapat moderasi beragama sebagai modal sosial yang eksistensinya diperankan oleh ibu-ibu anggota TP-PKK.

Kata Kunci:

pandemi; peningkatan ekonomi; jahe merah

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber alam lokal merupakan salah satu cara dalam mengembangkan dan memajukan sistem perekonomian pedesaan. Sumber alam lokal adalah sumber daya alam yang tersebar dan tersedia pada masyarakat lokal. Dalam hal ini, setiap daerah akan memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam, dan yang menjadi pembeda dengan sumber daya alam yang ada di daerah lainnya. Salah satu bentuk sumber daya alam lokal adalah tanaman herbal, seperti jahe merah, sere, kunyit, bawang dayak, sarang semut, dll. Bahan-bahan herbal tersebut dapat diolah dalam bentuk serbuk dan minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga memiliki nilai ekonomis.

Di samping memiliki nilai ekonomis, minuman herbal juga memiliki pangsa pasar yang menggiurkan, sehingga perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat lokal pada khususnya. Hal tersebut membuat Dosen dan Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) termotivasi untuk turut andil dalam menebarkan kemanfaatannya. Didahului dengan mendata

asset masyarakat kota Palangka Raya dalam hal sumber daya yang dimiliki, yaitu tentang apa saja sumber daya tersedia, apa saja yang menjadi kebutuhan para masyarakat kota Palangka Raya, siapa saja pihak/ orang yang kompeten dalam pemberdayaan sumberdaya tersebut, dan bagaimana cara pemberdayaannya. Karenanya Dosen dan Mahasiswa MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya, melakukan analisis terhadap fenomena dan fakta tersebut menggunakan pendekatan/ metode riset ABCD.

Fakta dan fenomena kehidupan masyarakat sekarang ini pada umumnya dilanda pandemic covid 19, tanpa terkecuali Kota Palangka Raya. Hal tersebut merupakan tantangan dalam pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Berbagai strategi dalam peningkatan ekonomi sangat membantu terlaksananya kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal, sehingga perlu campur tangan dari berbagai pihak, diantaranya pelayan public dalam bidang ekonomi seperti para pegawai bank, pegawai OJK, pegawai perusahaan pemerintah dan swasta. Beberapa pelayan public tersebut dapat memudahkan dalam proses pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan dapat dikenal luas. Di samping itu, Kota Palangka Raya juga terdapat berbagai etnis, ras dan agama sehingga dalam proses peningkatan ekonomi masyarakatnya tidak dapat dilepaskan dari unsur tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kolaboratif Dosen dan Mahasiswa MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yaitu memetakan asset dan kebutuhan yang dimiliki masyarakat kota Palangka Raya, di antaranya yaitu adanya sumberdaya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat kota Palangka Raya berupa hasil tanaman jahe merah yang secara umum dijual di pasaran merupakan hasil dari para petani local Palangka Raya, yang biasanya digunakan untuk bumbu makanan. Selain itu, juga bermanfaat untuk jamu yang bisa menjadi obat, peningkat daya tahan tubuh, minuman sehat, memiliki rasanya yang khas menggunakan 100% bahan murni alami yang mudah didapat bisa menjadi alternatif pilihan para pencinta minuman herbal tanpa harus khawatir dengan kandungan rasa yang tinggi karena minuman herbal jahe menggunakan gula murni, yang dicampur dengan sumber alam local lainnya seperti bawang Dayak dan serai, menjadilah serbuk jahe instan sebagai minuman sehat terlebih masa pandemic covid 19.

Jahe merah yang diproduksi menjadi serbuk jahe instan memiliki banyak kelebihan. Kelebihannya dapat bertahan lama meski tidak disimpan dalam prezer, mudah dan praktis mengolahnya menjadi minuman sehat karenanya hanya tinggal seduh dengan air panas ataupun dingin, dan bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan petunjuk yang ribet, dan bisa dikonsumsi dalam keadaan apapun, pada waktu kapanpun dan di manapun.

Dengan khasiat yang banyak dan keunikannya yang dapat menghangatkan, menyegarkan, dan menyehatkan tubuh serta harga jual yang sangat terjangkau, maka tentunya hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan jahe merah dan menikmatinya, karena animo masyarakat untuk kembali kepada bahan alami terlebih masa pandemic covid 19 sangatlah tinggi. Hal tersebut merupakan

peluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat, namun perlu dibersamai oleh sarana dan stakeholder yang kompeten. Diantaranya sarana dalam pengabdian Dosen dan Mahasiswa MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya berkerjasama dengan narasumber yang berkompeten dalam pengolah jahe merah dan bahan lokal lainnya menjadi minuman herbal yang penting bagi kesehatan.

Pengabdian masyarakat secara kolaboratif dilatih dan dibimbing oleh ahlinya yang dapat memandu secara langsung praktik pembuatan minuman sehat dengan bahan dasarnya semua berasal dari sumber alam local kota Palangka Raya, seperti jahe merah, bawang Dayak, serai, dan gula aren. Dalam proses pembuatannya, bahan dasar tersebut dihaluskan menggunakan blender, disaring dan diendapkan untuk diambil sarinya. Sari yang sudah mengendap aduk di atas wajan yang panas dan sambil diaduk tanpa henti di atas api yang panasnya standar sampai warnanya kuning pertanda matang. Menjadilah serbuk jahe.

Sebuk jahe yang sudah jadi, dikemas dalam plastic klip dan disertakan bahan pembuatannya. Hasilnya dibagikan secara cuma-cuma sekaligus sebagai bentuk promosi kepada pelayan public yang beraktivitas dalam bidang ekonomi, seperti para pegawai bank, pegawai OJK dan pegawai perusahaan pemerintah dan swasta, yang dalam keseharian khususnya selama pandemic ini harus tetap sehat dan melakukan pelayanan public agar perekonomian yang semakin terancam koleb tidak semakin parah. Karenanya pengabdian berbasis risert ini perlu dilaksanakan dengan mengangkat judul “Peningkatan Nilai Produk Jahe Merah Melalui Pengarusutamaan Jender (Pug) Dalam Bingkai Moderasi Agama sebagai Modal Sosial di Kalampangan Palangkaraya”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensil lokal yang ada di sekitar kota Palangka Raya, seperti jahe merah dan bawang Dayak. Sebelum masuk kepada pelaksanaan bimbingan pembuatan produk jahe merah. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa Magister Ekonomi Islam (MES) IAIN Palangka Raya tahun 2021. Tiap Langkah menentukan keberhasilan pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama dan kearifan lokal di Kelurahan Kelampangan Kota Palangka Raya, antara lain:

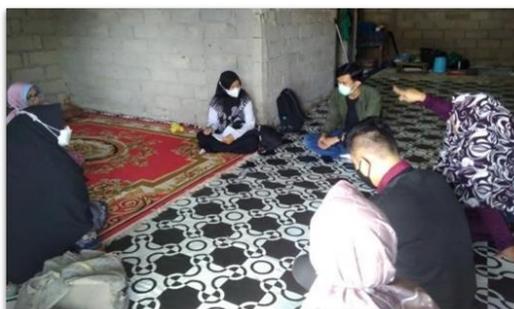
1. **Discovery (menemukan)**

Proses menemukan asset masyarakat Palangka Raya yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, dan ditemukan asset dan kebutuhan yang masyarakat khususnya di masa pandemic covid 19 bagi pelayan public yang bergerak dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang telah penulis laksanakan sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis moderasi agama dan berkearifan lokal, sebagaimana ditunjukkan oleh foto di bawah ini.



Gambar 1. xxx

Tim pengabdian melakukan wawancara kepada Lurah Kelampangan untuk melihat sejauh mana pengembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kelampangan. Sekaligus mencari tahu asset dan kebutuhan apa yang dapat memberikan kontribusi langsung bagi pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Kelampangan yang majemuk, baik dilihat dari suku, ras dan agama.



Gambar 2. xxx

Selain melakukan wawancara kepada Lurah Kelampangan, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada masyarakat lokal, untuk memastikan bahwa program yang akan tim pengabdian laksanakan tepat sasaran, sebagaimana pada gambar di atas.

2. **Dream (Impian)**

Setelah dilakukan pemetaan, maka tiba saatnya untuk mengejar impian, yaitu dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat kebutuhan saat ini dan ke depan bagi pelayan public pada masa pandemic. Hal tersebut memungkinkan terwujudnya apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan persepsinya baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kantor/ organisasi. Sebuah keinginan yang diharapkan dapat membantu melancarkan tugas yang diemban para pelayan public, maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Kelampangan.

3. *Design (merancang)*

Pada proses ini, seluruh komunitas di masyarakat terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan tim pengabdian masyarakat Dosen dan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya.



Gambar 3. xxx

Gambar di atas merupakan salah satu rangkaian dari proses proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat kota palangka Raya khususnya di Kelurahan Kalampangan, yaitu dengan melibatkan beberapa staholder, seperti pelayan publik dalam bidang ekonomi, seperti Lembaga perbankan, OJK, dan perusahaan pemerintah maupun swasta.

4. *Define (menentukan)*

Dalam hal ini, ketua kelompok telah menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai program pengabdian yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat menggunakan konsep Focus Group Discussion (FGD), juga praktik pembuatan serbuk jahe sebagai minuman sehat yang bersumber dari alam local Palangka Raya. Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut diharapkan berjalan dengan lancar setelah melalui kesepakatan pembahasan yang dilakukan secara informal dan kekeluargaan.



Gambar 4. xxx

Tim pengabdian berdiskusi apa saja yang diharapkan dan siapa saja yang terlibat dan bagaimana melakukannya. Dalam diskusi tersebut dihadiri oleh Ketua PPLIPI Kota Palangka Raya, Poktan Rosemi, Perangkat Desa dan masyarakat sebagaimana gambar di atas.

5. *Destiny* (lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara yang dilakukan tim pengabdian kolaboratif Dosen dan Mahasiswa Pascasarjan IAIN Palangka Raya untuk melangkah maju dalam action pembuatan serbuk jahe yang kemanfaatannya diperuntukan bagi pelayan public yang beraktivitas dalam pelayanan perekonomian masyarakat banyak selama masa pandemic covid 19 ini.

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati dalam diskusi ringan sebagai peninjauan asset dan kebutuhan yang diharapkan seperti pada gambar diatas. Karena pengabdian ini menggunakan teori pengembangan asset sebagaimana yang ditawarkan metode Asset Based Community Development (ABCD), maka potensi yang ada di sekitar kota Palangka Raya dan yang dimiliki masyarakat Palangka Raya, untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri (Dureau, 2013).



Gambar 5. xxx

Pada gambar di atas, tim pengabdian melihat secara langsung asset yang dimiliki oleh masyarakat Kelampangan yang diperjualbelikan di warung/toko pinggir jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya jahe dimanfaatkan sebagai tanaman obat-obatan, salah satunya yaitu untuk mengatasi mual selama trisemester pertama kehamilan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Satya Wiraharja et al (Wiraharja et al, 2011, Putri et al , 2017). Hal tersebut dikarenakan jahe dapat mencegah mual dan muntah karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga

timbul rasa mual (Putri et al, 2017). Selain itu jahe merah juga bermanfaat dalam mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi (karena aktivitas gingerol, gingerdione, zingeron dan oleoresin, meningkatkan kesuburan pria (karena efek afrodisiak/merangsang daya seksual), dan mengobati penyakit arthritis (Aryanta, 2019).

Selain digunakan sebagai bahan dasar obat, jahe merah juga dapat dimanfaatkan untuk sublemen kesehatan, terlebih pada situasi pandemi Covid-19, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Hariyanto dan Sandy Haryono (Hariyanto and Haryono, 2020). Disamping itu, jahe merah juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar jahe pengharum alami dalam pembuatan lilin dan sabun dari minyak bekas, sebagaimana hasil penelitian Jenji G.A dan Rosali S.C (Jenji dan Rosali, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian berbasis pengabdian masyarakat tentang jahe merah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terutama yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun terdapat satu hal yang terlewatkan dalam penelitian tersebut bahwa produksi jahe merah dapat dipadupadankan dengan bahan alam yang berkearifan lokal, seperti bawang dayak dan sarang semut misalnya. Konsep pengabdian masyarakat tersebut telah dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat Prodi Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Tahun 2021. Adapun pengabdiannya adalah dalam bentuk pembimbingan dan pembinaan pada masyarakat Kelurahan Kelampangan Kota Palangka Raya berbasis dalam bingkai moderasi beragama yang berkearifan lokal. Hal inilah yang membedakan pengabdian berbasis penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berbagai macam obat dan minuman herbal telah tersebar di seluruh dunia salah satunya Indonesia berbagai macam hasiat untuk kesehatan yang terkandung di setiap obat dan minuman herbal kadang-kadang tidak berfungsi bahkan bisa mendatangkan penyakit baru yang muncul. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti telah banyak produk-produk yang telah menggunakan bahan kimia seperti bahan pengawet dan pewarna buatan, termasuk juga faktor higienitas serta kondisi lingkungan produksi minuman herbal jahe, sehingga perlu olahan produksi jahe yang bisa dijamin kemurnian dan higienitasnya serta ditunjang dengan lingkungan yang sangat mendukung dalam berproduksinya (Haromin et al, 2020).

Banyak ayat Alquran yang berbicara tentang kenikmatan surga dan apa saja yang disediakan Allah subhanahu wa ta'ala bagi para hambanya yang bertakwa, salah satunya Allah berfirman di dalam Alquran surah al-Insan ayat 17,

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَتْ مِرْأَجُهَا زَنْجَبِيلًا

Artinya:

“Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.”

Mengenai alasan suguhan minuman bercampur jahe di surga ini al-Qurthubi menjelaskan bahwa orang Arab menyukai minuman apapun yang dicampur jahe, lantaran aromanya yang harum dan pas di lidah, mampu mencerna makanan karena (teknis) itu mereka lantas diberikan ekspektasi tentang akhirat (surga) dengan sesuatu yang mereka yakini sebagai puncak kenikmatan dan keharuman (Redaksi, 2020).

Jahe yang bahasa asingnya adalah *zingiber ginger* adalah tanaman rerumputan yang beraroma harum, berumur panjang dan rizhomis. Panjangnya satu setengah meter dan di sepanjang batangnya tumbuh sejumlah tunas atau buah *aerial* (di udara, tidak menyentuh tanah). Daunnya seperti tombak yang meruncing ketika dipotong, permukaannya halus dan warnanya hijau pekat. buah jahe yang menempel di batang pohon dipanen ketika mulai layu dan berjatuh di tanah. Sedangkan buah-buahannya yang mengakar di tanah diambil sewaktu-waktu jika memang sudah besar. Setelah dicuci, dikupas, dipotong-potong, direndam di dalam air, jahe kemudian dimasak dalam larutan gula, kemudian dikeringkan, dan diawetkan (Almasyhuri et al, 2012).

Habitat asli tanaman ini adalah Asia Tenggara dan produksinya hanya terbatas di daerah-daerah tropis tepatnya Afrika dan India. Orang-orang Cina dan India sejak dulu telah menggunakan jahe sebagai obat dan rempah-rempah terkait dengan tanaman ini, Galinos mengatakan bahwa jahe mempunyai daya penghangat yang kuat, karena itu jika ingin menghangatkan badan dengan cepat maka bisa minum jahe (NN Web, 2020).

Ibnu Maskawaih menambahkan, jahe bermanfaat untuk mengatasi penyumbatan dalam liver akibat kelembaban, menambah daya seksual dan menguraikan gas-gas yang berat di dalam lambung dan usus. Kaitanya dengan hal ini, Ibnu Sina juga menyatakan jahe bisa menambah daya ingat dan menghindarkan kelembaban kepala serta tenggorokan dari racun-racun udara. Ibnu Qayyim memaparkan sebuah atsar dalam kitabnya *Ath-Thib an-Nawawi*, yang dikutip dari Abu Nu'aim dan diceritakan oleh Jalil Sa'ad al-Khudri: "suatu ketika Kaisar Romawi menghadiahkan Rasulullah jahe setampayan besar. Beliau memberikan satu potong jahe kepada setiap sahabat yang hadir termasuk saya" (Rohim et al, 2020).

1. Praktik pembuatan serbuk jahe instan sebagai minuman sehat yang bersumber alam local kota Palangka Raya

Pada praktik pembuatan serbuk jahe merah, hal pertama yang dilakukan mencari jahe merah sebagai bahan dasar dalam membuat serbuk jahe. Di Kelampangan sendiri, jahe merah sangat mudah ditemukan, karena banyak diperjualbelikan di warung/toko pinggir jalan. Sebagaimana gambar di bawah ini, tim pengabdian mencari sendiri dan melihat secara lansung kualitas jahe merah yang akan dijadikan sebagai bahan dasar serbuk jahe. Disamping tamhanan bahan yang lainnya seperti bawang dayak, sarang semut, gula aren, dan sere.



Gambar 6. xxx

Beberapa produk di atas kemudian diiris menjadi potongan-potongan kecil, sebagaimana gambar di bawah ini



Gambar 7. xxx

Adapun cara membuatnya sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. xxx

Bahan	Alat	Cara Membuat
<ul style="list-style-type: none"> • 1 kg jahe merah • 4 ikat sereh • ¼ kg bawang dayak • 20 gr sarang semut • 2 kg gula aren • 2 kg gula pasir • 2 L air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompor • Wajan • Baskom • Blender • Saringan santan • Pisau • Susuk wajan dari kayu • Standing pouch (plastik klip) • Timbangan • Sarung tangan • Sealer (perekat plastik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci bersih semua bahan • Potong sereh, jahe, bawang dayak, lalu diblender. Setelah halus, saring dan diamkan (diendapkan). • Diamkan air jahe yang sudah disaring kurang lebih 1 jam. • Setelah semua bahan siap, siapkan wajan di atas kompor dengan api yang sudah menyala. • Masukkan air jahe secara perlahan bersama gula aren dan gula pasir. Masak hingga mengental (jangan lupa di aduk terus) • Jika sudah mengental matikan api aduk hingga mengkristal

Praktik membuat serbuk jahe merah dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Kelampanga. Adapun kegiatan tersebut, penulis paparkan sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 8. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat serbuk jahe merah



Gambar 9. Hasil olahan produk jahe merah setelah proses pengkistalan



Gambar 10. Tim yang tergabung dalam proses pembuatan serbuk jahe merah

Pada gambar di atas, peserta masing-masing membawa hasil olahan produk jahe merah untuk dinikmati. Berdasarkan hasil testimoni dari peserta yang menikmatinya, bahwa serbuk jahe merah yang dihasilkan memiliki citarasa yang khas, hangat dan nikmat.

2. Peningkatan nilai produk jahe merah sebagai minuman sehat yang bersumber alam lokal kota Palangka Raya

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya di Kelurahan Kelampangan dalam upaya peningkatan nilai produk jahe merah, diantaranya:

- a. Menghadirkan narasumber yang berkompeten dan berpengalaman dalam membuat serbuk jahe merah.

Penunjukan narasumber berdasarkan kepada kemampuan dalam berkejasama dan dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat Kelampangan. Atas dasar tersebut, maka terpilih dua orang narasumber, yaitu Ibu Sri Rahayu dan Ibu Farrah. Gambar dibawah ini adalah foto penjajakan tim pengabdian ke rumah yang bersangkutan, sekaligus merancang kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Kelampangan.



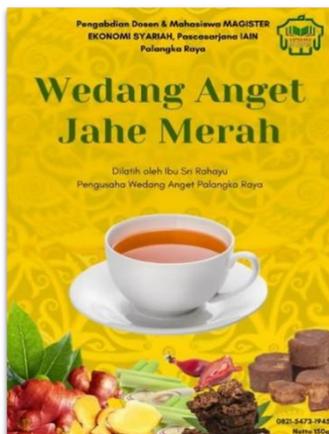
Gambar 11. xxx

- b. Melakukan demo memasak jahe merah menjadi bubuk jahe kepada ibu-ibu PKK, perangkat desa dan stakeholder

Tatacara atau demo membuat serbuk jahe merah sangat penting untuk dilakukan bersama dengan anggota PKK, stakeholder dan masyarakat Kelampangan. Kegiatan ini untuk memastikan bahwa proses pembuatan serbuk jahe sesuai dengan prosedur, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Dengan demikian, dapat menekan angka kerugian yang ditimbulkan oleh adanya produk gagal.

- c. Mendesain kemasan menarik dan memiliki nilai jual

Selain menjaga kualitas produk yang dihasilkan, juga diperlukan kemasan yang menarik agar konsumen tertarik untuk mencoba dan menikmatinya. Hal ini merupakan salah satu bentuk marketing agar produk laku terjual. Dalam hal ini tim pengabdian berkesempatan untuk membuat desain label produk sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 12. xxx

d. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan

Selain kemasan yang menarik, kualitas produk dan kebersihannya juga tetap terjaga. Salah satu yang dicontohkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan peralatan yang higienis sehingga terhindar dari kuman, seperti dengan tetap memakai masker dan saring tangan misalnya. Dengan demikian nilai kandungan dalam produk jahe tetap terjaga keasliannya.



Gambar 13. xxx

e. Menjaga kebersihan dan kemurnian produk jahe merah sehingga aman untuk dikonsumsi

Hal terpenting lainnya adalah agar produk tetap terjaga sehingga aman untuk dikonsumsi adalah dengan tepat menjaga kebersihan dan kemurnian produk jahe merah. Salah satu caranya untuk menjaga kebersihannya yaitu dengan terlebih dahulu membersihkan bahan yang akan dioleh berserta dengan peralatannya. Sementara itu, untuk menjaga kemurniannya dapat dilakukan dengan mengemas produk jahe dalam kemasan yang kedap udara sehingga produk jahe tersebut tidak mudah

berubah rasa dan kandungan nutrisinya, seperti kemasan plastik yang digunakan oleh tim pengabdian ketika melakukan demo pengepakan.

- f. Mempromosikan produk jahe merah keberbagai stakeholder baik dari unsur pemerintahan, swasta maupun masyarakat.

Hal terpenting lainnya adalah dengan melakukan promosi kepada calon konsumen dan stakeholder, baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Antara lain Lembaga perbankan, OJK, Dipserindag, dan Lembaga swasta lainnya yang dimungkin untuk dapat mempromosikan hasil olahan produk jahe yang telah dibuat. Selain itu, untuk mempermudah proses pemasaran juga diperlukan hasil testimoni dari mereka yang pernah menikmati hasil olahan produk jahe tersebut.



Gambar 14. xxx

Di atas adalah mereka yang telah memberikan testimoni, terutama dari ibu PKK, PPLIPI dan stakeholder dari unsur pemerintahan yang didampingi oleh tim pengabdian kolaboratif mahasiswa dan dosen MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Hasil testimoni mereka mengatakan bahwa, serbuk jahe merah yang dihasilkan memiliki citarasa yang nikmat, hangat dan menyehatkan.

KESIMPULAN

Wabah pandemi Covid-19 menjadikan ekonomi masyarakat tidak stabil, terutama disektor riil. Oleh karena itu diperlukan langkah nyata agar masyarakat tidak larut dalam keterpurukan ekonomi. Salah satunya yaitu dengan melaksanakan pengabdian masyarakat di kelurahan terdampak, sebagaimana yang dilakukan oleh tim pengabdian kolaboratif mahasiswa dan dosen MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa produk jahe merah merupakan aset potensial yang memiliki nilai ekonomi sehingga perlu dikembangkan produksi dan pemasarannya. Selain itu, dalam pengolahan produk tersebut terdapat moderasi beragama sebagai modal sosial yang eksistensinya diperankan oleh ibu-ibu anggota TP-PKK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Nur Rohim DKK, Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah Seri 3, Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020.
- Almasyhuri, Sri Wardatun, Leni Nuraeni, Perbedaan Cara Pengirisan dan Pengeringan Terhadap Kandungan Minyak Atsiri dalam Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe.Sunti Valetton), Bul. Penelit. Kesehat, Vol. 40, No. 3, 2012: 123 – 129.
- Ayu Dwi Putri, Dewi Andiani, Haniarti, Usman, “Efektifitas Pemberian Jahe Hangat dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I,” *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”*, January 26, 2017, 99-105.
- Christopher Dureau, Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013).
- Dedi Hariyanto dan Sandy Haryono, Pemberdayaan Masyarakat Desa Parit Baru Dalam Upaya Mencegah Covid-19 Dengan Ekonomi Kreatif Toga, Buletin Al-Ribaath 17 (2020) 115-120.
- I Wayan Redi Aryanta, “Manfaat Jahe Untuk Kesehatan”, Prodi Kesehatan Ayurveda, Fak. Kesehatan Universitas Hindu Indonesia, E-Jurnal Widya Kesehatan , Volume 1, Nomor ; 2 Oktober 2019, 39-43.
- Imam Haromin, Bahrul Ulum, Abdul Aziz, “Pengolahan Jahe Pandan Menjadi Produk Minuman Herbal (Japan) untuk Meningkatkan Kualitas SDM Ekonomi Kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger”, *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume: 1, Nomor: 1, Desember 2020, 49-60.
- Jenji G.A dan Rosali S.C, Pengendalian kualitas dan penanganan limbah produksi enye-enye di desa mekar agung lebak banten, Proseding Senapati Siminar Nasional Pegabdian kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi, Sinergi Nasional Pengabdian Masyarakat untuk Pebangunan Berkelanjutan, Bandar Lampung, 22 September 2020, ISSN: 2685-0427, 90-97.
- Manfaat Jahe Merah untuk Kesehatan, dari Pencernaan Hingga Kesuburan, <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-jahe-merah-kesehatan/>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.
- Redaksi, “Sains dalam Alquran, Jahe sebagai Campuran Minuman Surga”, Regina Satya Wiraharja, Heidy, Selvi Rustam, Marissa Iskandar, Kegunaan Jahe Untuk Mengatasi Gejala Mual Dalam Kehamilan, *Damianus Journal of Medicine*; Vol.10 No.3 Oktober 2011, 61–170.
- <https://beritakini.co/news/sains-dalam-alquran-jahe-sebagai-campuran-minuman-surga/index.html>, diterbitkan pada tanggal 15 Januari 2020, diekses pada tanggal 30 Oktober 2021.

PENINGKATAN EKONOMI WARGA DESA DI ERA PANDEMI MELALUI BUDIDAYA MENANAM SAYUR PADA MEDIA TANAM POLYBAG

Eny Zuhrotin Nasyi'ah*, Nabila Febrian Nurbaiti, Erdila Prastyaningtyas,
Risma Putri Cahyaningtias, Elif Luthfiah Hanum, Dias Olivia

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: eny_zu@unisma.ac.id

Abstrak

Kondisi tanah yang sangat subur di Desa Duwet Krajan merupakan peluang bagi warga desa untuk menanam bibit sayuran tidak hanya di kebun tetapi juga di pekarangan depan rumah warga. Penanaman dengan media polybag ini selain bisa memanfaatkan lahan yang sempit para warga juga memberi kemudahan dalam memetik hasil panen sendiri. Polybag menjadi alternatif mudah dan murah sebagai media tanam karena harganya terjangkau, tahan lama, tidak mudah kotor dan mendapatkannya sangat mudah karena dijual bebas di toko perlengkapan pertanian atau di toko plastik sekitar desa. Metode pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dilanjutkan praktek dan terakhir evaluasi kegiatan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai penanaman bibit sayur di polybag pada kelompok tani. Pada tahap praktek menanam dimulai dengan menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan menanam bibit sayur membeli polybag, bibit sayur serta menyiapkan tanah. Metode evaluasi dilakukan dengan menampung respon dari warga, dari respon warga diketahui kendala dan kekurangan sehingga lebih mudah melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Dari kegiatan penanaman sayur dengan polybag warga desa menyambut positif karena mereka dapat menghemat uang belanja dan bisa mengalokasikan untuk kebutuhan utama lainnya misalnya biaya pendidikan

Kata Kunci:

metode tanam; pertanian dan perkebunan; polybag

PENDAHULUAN

Desa Duwet Krajan merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di wilayah Kecamatan Tumpang, terletak dibagian timur Kabupaten Malang tepatnya 23 Km dari Kota Malang dan 7 Km dari Kota Kecamatan Tumpang dengan ketinggian 720 s/d 1050 meter, dataran 90 % tinggi dan berbukit, Desa ini memiliki luas tanah sebesar 605.420 Ha dengan pembagian menurut kesuburannya yakni sangat subur (305.420 ha), subur (100.254 ha), sedang (54.238 ha), dan tidak subur (145.508).

Desa Duwet Krajan adalah desa agraris yang mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya ialah sebagai buruh perkebunan dan pengrajin bambu. Sebagaimana diketahui topografi Desa Duwet Krajan yang sebagaian besar dataran tinggi, tentunya sangat mendukung untuk pelaksanaan program pembangunan dalam pengembangan daerah perkebunan.

Kondisi tanah yang sangat subur untuk mendukung lajunya kegiatan perkebunan menjadikan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM)-Tematik kelompok

10A untuk menciptakan budaya menanam bibit sayuran tidak hanya di kebun namun juga di pekarangan depan rumah warga dengan menggunakan media polybag. Kegiatan menanam bibit sayuran di pekarangan rumah warga tersebut bertujuan agar warga di Desa Duwet Krajan ini selain bisa memanfaatkan lahan yang sempit para warga juga diberi kemudahan dalam memetik hasil panen sendiri.

Penanaman bibit sayur ini tidak hanya di pekarangan rumah warga namun juga di halaman kantor desa. Kegiatan penanaman bibit sayur pada polybag ini dilakukan mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM)-Tematik dengan mengajak warga untuk turut ikut serta dalam menanam langsung bibit sayur tersebut pada polybag. Bibit sayur yang kelompok kami tanam ialah jenis sayur yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan seperti bibit tomat, bibit cabai, bibit terong, dan bibit timun. Diharapkan dengan adanya kegiatan penanaman bibit sayur ini dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup warga setempat, dapat meningkatkan produktifitas khususnya dalam pemanfaatan lahan di rumah warga

METODE PELAKSANAAN

Agar tujuan pelaksanaan kegiatan tanam sayur ini tercapai maka harus digunakan metode dalam pelaksanaannya. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Metode sosialisasi dalam membantu memberikan penjelasan mengenai penanaman bibit sayur di polybag pada kelompok tani; (2) Metode praktik, pelaksanaan penanaman bibit sayur pada polybag bersama dengan warga; (3) Metode evaluasi, berupa respon dari para warga Desa Duwet Krajan.

Beberapa tahap penanaman bibit sayur pada polybag yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi
 - a. Menyampaikan metode penanaman bibit sayur pada polybag.
Menyampaikan metode penanaman bibit sayur ini dilakukan dengan cara mengundang para kelompok tani untuk mengikuti sosialisasi di aula kantor Desa Duwet Krajan.
 - b. Persetujuan atas penanaman bibit sayur.
Persetujuan para kelompok tani untuk menanam bibit sayur.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mahasiswa KSM-Tematik menyediakan dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk menanam bibit sayur, perlengkapan tersebut berupa polybag, tanah yang sudah dicampur dengan pupuk, membeli bibit sayur.
 - b. Mahasiswa KSM-Tematik mendatangi rumah warga satu persatu untuk menanam bibit sayur tersebut bersama-sama.
 - c. Mahasiswa KSM-Tematik menyirami bibit yang sudah di tanam.
3. Tahap Evaluasi
Pada tahap dilakukan dengan sharing pendapat antara tim KSM dengan warga desa untuk mengetahui respon dari warga, dari respon warga diketahui

kendala dan kekurangan sehingga lebih mudah melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat khususnya kelompok tani Desa Duwet Krajan dan mengajak warga untuk turut ikut serta dalam kegiatan menanam bibit sayur yang diadakan oleh Mahasiswa KSM-Tematik. Kegiatan menanam bibit sayur ini digunakan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat disisi lain masyarakat juga dapat memanfaatkan lahan yang sempit agar bisa lebih bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat Desa Duwet Krajan.

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini tim pelaksana melakukan pengenalan kepada masyarakat Desa Duwet Krajan terutama kepada kelompok tani tentang cara menanam bibit sayur pada polybag serta tujuan diadakannya kegiatan menanam bibit sayur.



Gambar 1. Pengenalan kepada kelompok tani

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang pertama tim mulai menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan menanam bibit sayur seperti membeli polybag, bibit sayur serta menyiapkan tanah. Karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masa pandemi saat ini, maka kami melakukan penanaman dengan mendatangi satu persatu rumah warga. Kemudian bersama-sama dengan warga, tim KSM memulai menanam bibit sayur dilanjutkan dengan menyirami tanaman tersebut.



Gambar 2. Mahasiswa KSM-Tematik menyiapkan media tanam



Gambar 3. Menanam bibit sayur



Gambar 4. Kegiatan Minyirami bibit sayur yang sudah ditanam



Gambar 5. Mahasiswa KSM-Tematik Membagikan Tanaman Polybag

3. Tahap Evaluasi

Sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya kami mendapatkan respon dari warga bahwa kegiatan penanaman dengan media polybag mengalami kendala sebagai berikut:

- a. Tanaman tidak tumbuh secara maksimal
- b. Adanya serangan hama
- c. Belum memiliki jangkauan pemasaran

KESIMPULAN

Kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) Tematik kelompok 10A Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan Tema “Penanaman Bibit Sayur pada Polybag untuk Meningkatkan Produktifitas dan Efisiensi dalam Penggunaan Media Polybag dan Nutrisi” mendapatkan sambutan positif dari masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Duwet Krajan. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan agar berimbang antara hasil yang akan dicapai namun kesehatan warga tetap terjaga. Dengan adanya penanaman bibit sayur ini dapat meningkatkan produktifitas masyarakat, selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan lahan yang sempit dan diberi kemudahan dalam memetik hasil panen sendiri. Warga juga dapat menghemat uang belanja dan bisa mengalokasikan untuk kebutuhan utama lainnya misalnya biaya pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Desa Duwet Krajan Ibu Titik Kholadawilah beserta Perangkat Desa yang telah menerima dan membantu mahasiswa peserta KSM-Tematik selama 1 (satu) bulan dan menjalankan program kerja. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Eny Zuhrotin Nasyi'ah, SE, MAK, CPA dan Ketua LPPM Universitas Islam Malang yang telah memberikan kesempatan dan memudahkan terlaksananya kegiatan KSM-Tematik periode 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Bui, F., Lelang, M. A., & Taolin, R. I. (2016). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill). *Savana Cendana*, 1(01), 1-7.
- Jatmika, S. E. D. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga.
- Pasir, S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polybag. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(03), 159-163.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2018). Pemberdayaan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meminimalisir Belanja Rumah Tangga Konsumen Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

Khotimah, S.H. (2020) "Berkebun di rumah, cara mudah menanam tanaman menggunakan polybag".Popmama.com.14 juni 2020.5.<https://www.popmama.com/life/home-and-living/sittah-husnul-khotimah/berkebun-di-rumah-cara-mudah-menanam-tanaman-menggunakan-polybag>.

PENDAMPINGAN PEMBUATAN HANDSANITIZER ALAMI DAN WEDANG HERBAL DI DESA KEMLAGI, MOJOKERTO SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN KESEHATAN

Khurin In Wahyuni^{*}), Muhammad Arif Lukman, Karmelia Nur Safitri, Eka Aprilian Tamlin, Ella Dika Candra Safitri, Sayyidah Mufidatunnisa, Dhea Pramesti Regita H, Virdaus Su'udiyah, Mandini Sukmawati, Fitrotin Ni'mah, Yenni Agustiani, Uci Fauzia Rahmawati

STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: khurinain87@gmail.com

Abstrak

Imunitas menjadi hal yang penting di masa pandemi agar seseorang tidak mudah terserang penyakit. Jahe merupakan salah satu jenis tanaman obat yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur, dan memiliki manfaat diantaranya adalah memiliki aktivitas antidiare, antimikrobia, antioksidan, antihepatotoksik dan antipiretik. Pada masa pandemic ini sistem imun atau sistem kekebalan tubuh memiliki fungsi yang sangat penting dalam pertahanan tubuh, fungsi utama sistem imun ini adalah menangkal radikal bebas yang dapat menyerang dan menimbulkan penyakit. Bila sistem imun atau sistem kekebalan tubuh tidak baik akan rentan terserang berbagai macam patogen, termasuk bakteri dan virus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dimanfaatkan menjadi handsanitizer rumahan dan minuman herbal sebagai imunomodulator terhadap warga desa Mojorejo dan memberikan ketrampilan kepada masyarakat desa mojorejo dalam mengolah herbal menjadi produk yang enak dikonsumsi, memiliki nilai ekonomi, dan bermanfaat dalam meningkatkan imunitas. Metode yang digunakan yaitu dengan Pengabdian masyarakat yang dikemas dengan metode pelatihan dan diberikan dalam bentuk video pembelajaran, Hasil produksi dihasilkan minuman instan menjadi 150 bungkus yang dibagikan pada tiap Kepala Keluarga.

Kata Kunci:

rempah-rempah; serbuk instan; hand sanitizer; imunitas; pandemi

PENDAHULUAN

Sistem imun atau sistem kekebalan tubuh memiliki fungsi yang sangat penting dalam pertahanan tubuh manusia. Imun tubuh yang kuat berperan penting untuk melawan virus, Pada orang yang sistem imunnya kuat, virus covid-19 yang menginfeksi tubuh akan dapat melawan serangan virus Covid-19. Namun jika sistem imun tidak cukup kuat akan rentan terserang berbagai patogen, termasuk bakteri dan virus (Wölfel *et al.*, 2020)

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beragam jenis topografi dan keadaan iklim yang berbeda-beda. Beragamnya kondisi alam Indonesia juga memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati menjadikan Indonesia memiliki beragam jenis tumbuhan obat. Beragam dan mudahnya bahan untuk tumbuhan obat yang sesuai kesehatan

di Indonesia. Perlu upaya agar penggunaan tanaman obat dapat menunjang kebutuhan akan obatobatan yang semakin mendesak dan untuk mendapatkan obat pengganti jika resistensi obat terjadi secara meluas (Qamariah, Handayani and Novaryatiin, 2019).

Desa Mojorejo terletak di Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto ini memiliki struktur tanah yang subur sehingga dapat digunakan masyarakatnya dalam menanam herbal yang kaya akan manfaat. Minuman kesehatan sebagai salah satu produk yang sudah dikenal masyarakat, banyak dijumpai di pasaran dengan berbagai merek dan bentuk, seperti dalam bentuk cair, serbuk instan ataupun tablet. Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya. Salah satu contoh yaitu minuman instan yang merupakan produk olahan pangan berbentuk serbuk, mudah larut dalam air, praktis dalam penyajian dan memiliki daya simpan yang lama karena kadar airnya yang rendah dan memiliki luas permukaan yang besar (Angria M, 2011)

Pandemi Covid-19 yang sudah terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 ini, sampai saat ini belum berakhir. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, tak terkecuali di Kelurahan Bakalankrajan. Masih banyak warga yang tidak menggunakan masker ketika harus berinteraksi dengan orang lain dan juga tidak memahami pentingnya penggunaan hand sanitizer. Maka dari itu program kerja yang dilaksanakan penulis yaitu memberikan edukasi mengenai penularan Covid-19 dan pencegahannya termasuk memberi pengetahuan mengenai pentingnya hand sanitizer serta cara pembuatannya menggunakan bahan alam yang cukup mudah didapat. Dan juga mengajarkan cara pembuatan minuman kesehatan yang dapat diproduksi sendiri di rumah untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena selain menaati 5M (memakai masker, mencuci tangan memakai sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi serta interaksi) perlu dilakukan juga usaha untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Zahrotunnimah, 2020).

Di masa pandemi yang terus berlanjut ini, salah satu cara yang paling baik untuk mencegah infeksi dari Covid-19 adalah memastikan tangan tetap bersih dengan mencuci tangan dengan sabun dan air. Saat penggunaan sabun dan air tidak memungkinkan, maka dapat menggunakan hand sanitizer sebagai salah satu upaya menghilangkan bakteri dan virus dari telapak tangan. Penggunaan hand sanitizer yang meningkat memberi dampak terhadap ketersediaan dan harga penjualan di pasaran. Dimana, ketersediaan hand sanitizer yang terbatas di pasaran, menjadikan harga penjualan juga meningkat. Hal ini mendorong masyarakat melakukan inovasi dalam menyediakan hand sanitizer, diantaranya adalah pembuatan hand sanitizer berbahan alam seperti daun sirih. Pemilihan daun sirih didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu bahan baku yang melimpah di masyarakat, harga produksi murah, dan kandungan senyawa bioaktif dalam daun sirih efektif menghambat pertumbuhan atau membunuh

mikroorganismenya. Beberapa hasil penelitian yang telah dilaporkan yaitu manfaat ekstrak daun sirih (*Piper betle* Linn) sebagai hand sanitizer untuk menurunkan angka kuman tangan.

Dalam pembuatan hand sanitizer daun sirih, bahan yang dibutuhkan cukup mudah dan murah. Kita hanya membutuhkan 3 bahan, yaitu daun sirih, air perasan jeruk nipis, dan aquadest. Pada pembuatan hand sanitizer ini digunakan aquadest karena sudah mengalami proses penyulingan sehingga lebih murni daripada menggunakan air biasa. Alat yang digunakan juga cukup sederhana, diantaranya panci besar sebagai waterbath, panci kecil, gelas ukur, kain flannel, dan botol spray. Panci besar yang digunakan sebagai waterbath berfungsi untuk mempertahankan suhu cairan dan mencegah penguapan berlebihan. Kain flanel digunakan untuk menyaring karena infusa daun sirih bisa diserakai sekaligus ketika selesai menyaring.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dikemas dengan metode pelatihan yang diberikan dalam bentuk video pembelajaran

Alat dan Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan seduhan instan adalah jahe kering, bunga pala, kayu secang, daun cengkeh, batang cengkeh, serai, gula batu dan air. Dan bahan yang digunakan untuk handsanitizer adalah daun sirih, jeruk nipis, dan air.

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan seduhan instan dan handsanitizer adalah saringan, pengaduk, sendok, gelas ukur, panci, kompor gas, dan gelas.

Metode Pelaksanaan

Seduhan Wedang Uwuh

1. Masukkan rempah - rempah kedalam panci
2. Tambahkan air secukupnya Masak hingga mendidih
3. Saring kedalam gelas
4. Tambahkan gula secukupnya
5. Terakhir edang uwuh siap dinikmati.

Handsanitizer Daun sirih

1. Potong 60 gram daun sirih yang sudah dicuci bersih secara melintang dengan gunting
2. Panaskan air dalam panci besar yang digunakan sebagai waterbath
3. Masukkan potongan daun sirih ke dalam panci kecil kemudian tambahkan 240 ml aquadest
4. Letakkan panci kecil di atas panci besar kemudian tunggu 15 menit (dihitung saat air dalam panci besar mendidih)
5. Saring infusa daun sirih dengan bantuan kain flannel setelah suhunya mendekati suhu ruang

6. Campurkan infusa dengan 60 ml air perasan jeruk nipis dan 300 ml aquadest
7. Masukkan ke dalam botol spray

Kami membuat video pembuatan hand sanitizer kemudian mengunjungi sasaran untuk menunjukkan video yang sudah buat serta memberikan produk yang sudah jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan judul “Pembuatan Handsanitizer Alami dan Wedang Herbal di Desa Kemlagi, Mojokerto Sebagai Inovasi Peningkatan Kesehatan” dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021 di Desa Mojorejo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Sasaran dalam program ini adalah masyarakat umum yang dikemas dengan metode pelatihan yang diberikan dalam bentuk video pembelajaran. Pada masa pandemi seperti ini diperlukan tumbuhan yang mampu menjadi immunomodulator agar system imun masyarakat desa tetap terjaga, salah satu tumbuhan berkhasiat diantaranya adalah rimpang dari tumbuhan jahe kering, bunga pala, kayu secang, daun cengkeh, batang cengkeh, serai, gula batu dan air.

Seduhan wedang herbal yang terdiri dari jahe, secang, pala, cengkeh dan serai dapat menjadi salah satu minuman yang dapat menambah imunitas tubuh. Program ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat peduli terhadap kesehatan. Pendampingan pembuatan minuman herbal dilakukan dengan video karena ada pembatasan peserta. Setelah produk jadi, produk dibagikan kepada masyarakat Desa Mojorejo didampingi oleh kepala desa dan perangkat desa lainnya. Dalam pembagiannya setiap rumah mendapatkan 1 bungkus serbuk jahe merah dan diberi edukasi terkait cara penggunaannya serta manfaat dari seduhan instan jahe. Sehingga harapan kami dengan adanya program pembuatan serbuk instan jahe merah ini bisa membantu meningkatkan sistem imun warga desa mojorejo dalam era pandemic menuju new normal.

Tidak Hanya pemberdayaan pembuatan minuman jahe merah saja namun untuk mendukung protocol kesehatan salah satunya dengan racin mencuci tangan maka dilakukan juga pendampingan pembuatan handsanitizer secara alami dari daun sirih, namun karena belum berijin bpom maka dianjurkan untuk dipakai secara pribadi dan tidak diperjualbelikan, pembuatan handssanitizer ini diharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkan daun sirih yang tumbuh di rumah-rumah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yang pertama dilakukan pembuatan media pembelajaran berupa ppt dan video pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pengedukasian dengan tema “Potensi Herbal Dalam Meningkatkan Kesehatan di Era Pandemi”. Kemudian, dilakukan pengepakan baik seduhan instan dan hansanitizer serta penempelan logo kemasan. Tahap terakhir yakni penyaluran seduhan instan dan handsanitizer kepada masyarakat Desa Mojorejo utamanya ibu-ibu PKK saat dilangsungkannya sosialisasi. Keberhasilan program

kerja KKN dengan tema “Potensi Herbal Dalam Meningkatkan system Imun” kali ini dapat diukur dengan kuisioner pemahaman ibu-ibu PKK di Desa Mojorejo yang dibagikan dua kali, yakni sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi.



Gambar 1. Pembuatan Sediaan Minuman Untuk Peningkat Imun



Gambar 2. Handsanitizer Alami

KESIMPULAN

Kegiatan KKN STIKES Rumah Sakit Anwar Medika dilaksanakan guna untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit COVID-19 atau Corona virus disease dan pencegahannya maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan. Tujuan dari penyuluhan tersebut adalah untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. Harapan yang diperoleh dalam penyuluhan kali ini adalah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan terhindar dari virus COVID-19 semaksimal mungkin di Desa Mojorejo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan KKN dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari pra kegiatan sampai pasca kegiatan dimana keseluruhan tahapan telah terlaksana dengan baik, termasuk pada saat pelaksanaan. Keberhasilan penyuluhan ini dapat dilihat dari tidak adanya masyarakat desa Mojorejo yang terjangkit COVID-19 sehingga kegiatan masyarakat dapat terselenggara dengan lancar

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Perangkat Desa Kemlagi, Masyarakat Desa Kemlagi dan STIKES RS Anwar Medika

DAFTAR RUJUKAN

- Angria M (2011) *Pembuatan Minuman Instan Pengan (Centella asiatica) Dengan Cita Rasa Cassia Vera*. Universitas Andalas Padang.
- Qamariah, N., Handayani, R. and Novaryatiin, S. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 50–54. doi: 10.33084/pengabdianmu.v4i1.692.
- Wölfel, R. *et al.* (2020) 'Virological assessment of hospitalized patients with COVID-2019', *Nature*, 581(7809), pp. 465–469. doi: 10.1038/s41586-020-2196-x.
- Zahrotunnimah, Z. (2020) 'Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103.

PENINGKATAN KESEHATAN LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN SENAM SEHAT

Elis Anita Farida, Khurin In Wahyuni*

STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: khurinain87@gmail.com

Abstrak

Senam sangat bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability). Orang - orang yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelenturannya, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangan. Lansia akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-harinya (ADL) yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan untuk memerlukan bantuan orang lain. Salah satu cara untuk memperbaiki kesehatan lansia adalah dengan senam lansia. Senam lansia membuat tubuh agar tetap bugar dan tetap segar sehingga bermanfaat untuk menghambat proses degeneratif/penuaan. Program senam lansia ini menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat dan tepat untuk memperbaiki Kesehatan lansia masyarakat desa Mojorejo. Program senam lansia ini dilaksanakan di balai desa Mojorejo dan bekerjasama dengan ibu-ibu PKK.

Kata Kunci:

senam lansia; kesehatan; manfaat

PENDAHULUAN

Lanjut usia ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, diantaranya kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai tanggal, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, dan kurang lincah. Kemunduran lain yang juga terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti sering lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat (R. Siti Maryam, 2008).

Secara individu, semakin lanjut usia, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik sehingga timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-harinya (ADL) yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan untuk memerlukan bantuan orang lain (Siti Nur Kholifah, 2016). Aktivitas kehidupan harian yang dalam istilah bahasa Inggris disingkat ADL (*activity of daily living*) merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. Aktivitas sehari-hari meliputi ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi dan berpindah tempat. Termasuk di sini kegiatan berbelanja, masak, pekerjaan rumah tangga, mencuci, menggunakan sarana transportasi, dan mampu menggunakan obat secara benar, serta manajemen keuangan (Noorkasiani, 1982) Dari aktivitas sehari-hari tersebut, tidak semua lansia dapat melakukannya secara mandiri, karena lanjut usia sudah terjadi penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis serta perubahan kondisi sosial (Siti Nur Kholifah, 2016)

Dari beberapa upaya menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit bagi lansia, senam merupakan tindakan yang banyak dianjurkan. Senam bagi lansia memiliki gerakan-gerakan yang sederhana dengan tempo lambat dan waktu yang diperlukan juga singkat sehingga tenaga yang dikeluarkan tidak terlalu besar (Rusandi D, 2014). Senam lansia dapat mencegah atau memperlambat kehilangan fungsional seperti penurunan massa otot serta kekuatannya, toleransi latihan, dan terjadinya penurunan lemak tubuh, bahkan dengan senam teratur dapat memperbaiki morbiditas dan mortalitas yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler. Aktivitas olahraga ini juga membantu tubuh tetap bugar dan segar karena melatih tulang tetap kuat, mendorong jantung bekerja optimal, dan membantu dalam aktivitas sehari-hari (R. Siti Maryam, 2008).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerja sama dari perangkat desa dan masyarakat. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan
Tahapan ini dilakukan dengan mencari instruktur senam lansia kemudian dilakukan beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan perijinan pada perangkat desa dan sarana prasarana.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahapan pertama dimulai dari pendataan lansia yang mengikuti senam serta sebelumnya ada penyuluhan terkait pentingnya aktivitas senam bagi lansia di masa pandemi.
3. Tahap Evaluasi
Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk meninjau pelaksanaan dengan mengacu pada indikator target luaran yaitu masyarakat dapat melaksanakan pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan di masa pandemi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mojorejo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Sasaran dalam program ini adalah masyarakat umum untuk meningkatkan imunitas tubuh melalui aktivitas fisik yang sesuai. Dengan diadakannya senam lansia ini diharapkan lansia dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Apabila senam lansia ini dilakukan secara teratur maka akan dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari lansia.

Senam lansia akan membuat individu mampu menghindari penurunan daya otot. Pada lansia yang kurang aktif, penurunan daya otot terjadi dua kali lebih cepat. Latihan daya tahan jelas bermanfaat pada perbaikan fungsi organ tubuh, misalnya pada sistem jantung dan pembuluh darah, pernapasan, otot, sendi, tulang. Senam lansia dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena senam membantu meningkatkan daya tahan otot dengan cara melakukan gerakan-gerakan ringan, seperti: mengangkat lutut, dan menendang, sehingga tubuh

menjadi kuat. Tubuh yang seimbang akan mengurangi risiko terluka. Senam lansia sangat baik untuk peregangan dan kelenturan otot (Ni Putu Dewi Sri Wahyuni, 2015) Gerakan Senam Lansia dimulai dengan Mengangkat lengan, Peserta berdiri tegak dengan kaki direntangkan selebar bahu. Genggam botol berisi air di kedua tangan sambil bernapas pelan-pelan, kemudian kedua siku ditekuk dan mengangkat beban ke arah dada secara perlahan sambil mengembuskan napas, tahan selama satu detik. Tarik napas kembali saat lengan kembali diturunkan dengan perlahan. Gerakan tersebut diulang 5 kali untuk melatih kekuatan otot bicep yang terletak di bagian depan lengan atas. Kemudian gerakan berubah dengan mengangkat kaki ke belakang, peserta berdiri di belakang sebuah kursi yang kokoh dan memegang bagian atas sandaran kursi. Peserta dihibau untuk menarik napas pelan, lalu menghembuskan sambil mengangkat salah satu tungkai ke belakang tanpa harus menekuk lutut. posisi ini ditahan selama satu detik. Kemudian peserta diberikan aba-aba untuk menurunkan tungkai sambil menarik napas kembali.

Gerakan tersebut diulang untuk tungkai yang lain dan gerakan ini juga diulangi selama 5 kali untuk meregangkan dan melatih kekuatan tungkai dan kaki. Gerakan selanjutnya adalah berdiri dengan satu kaki, Peserta merentangkan kedua tangan ke depan, kemudian kaki kanan diangkat perlahan hingga sejajar dengan pinggul, gerakan tersebut ditahan selama tiga hingga lima detik. Turunkan kaki kembali secara perlahan. Lakukan gerakan ini sebanyak tiga kali dan lakukan juga pada kaki kiri. Gerakan ini melatih keseimbangan tubuh. Selanjutnya peserta diberikan intruksi untuk melakukan gerakan berjalan dari tumit ke ujung jari kaki dengan cara berdiri dengan tubuh tegak. Meletakkan tumit kaki kanan agar berada tepat (dan menyentuh) di ujung jari kaki kiri. Lalu peserta berjalan ke depan hingga tumit kaki kiri menyentuh ujung jari kaki kanan. Gerakan ini juga merupakan latihan keseimbangan. Saat selesai melakukan gerakan tersebut maka peserta di berikan aba-aba untuk meregangkan pergelangan kaki dengan cara duduk di ujung kursi lalu regangkan salah satu kaki ke depan tanpa menyentuh lantai. ujung jari kaki diarahkan ke depan, menjauhi tubuh. Gerakan tersebut ditahan selama 10-30 detik. Lalu menarik ujung jari kaki dan posisi tersebut ditahan selama 10-30 detik gerakan diulang selama lima kali. Gerakan ini dapat meningkatkan fleksibilitas pergelangan kaki dan melancarkan aliran darah di bagian tubuh bawah. Untuk gerakan terakhir yaitu meregangkan leher dengan cara memutar kepala perlahan-lahan ke kanan hingga leher terasa sedikit meregang. Posisi ditahan ini selama 10-30 detik. Kemudian putar kepala ke arah sebaliknya. Peserta diarahkan untuk mengulangi gerakan ini sebanyak tiga kali untuk membuat leher lebih lentur dan mudah digerakkan.

Dari gerakan senam lansia yang dilakukan banyak sekali respon positif dari warga karena para lansia merasa tubuhnya lebih segar setelah melakukan senam sehat bersama, suasana yang ceria juga mendukung terlaksananya senam ini. Respon positif warga membuat kita berinisiatif merancang senam lansia secara berkelanjutan agar warga desa mojorejo agar daya tahan tubuh lebih kuat karena senam membantu meningkatkan daya tahan otot. Setelah dilakukan senam lansia

diharapkan warga desa mojorejo bisa menjadi lebih sehat. Sehingga harapan kami dengan adanya program senam lansia ini bisa bermanfaat bagi Kesehatan warga desa Mojorejo.



Gambar 1. Senam Lansia Di Depan Balai Desa Mojorejo



Gambar 2. Kegiatan Senam lansia

KESIMPULAN

Kegiatan Senam Lansia dilaksanakan guna untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar lebih kuat. Masyarakat Desa Mojorejo khususnya lansia yang semula tidak mengetahui pentingnya aktivitas fisik dengan senam menjadi paham dan mulai merubah kebiasaan diri untuk menjaga kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ni Putu Dewi Sri Wahyuni (2015) 'SEHAT DAN BAHAGIA DENGAN SENAM BUGAR LANSIA Ni', 3, p. 2015. Available at: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Noorkasiani, T. (1982) *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*.
- R. Siti Maryam (2008) *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* - Google Books. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jxpDEZ27dnwC&oi=fnd&pg=PR5&ots=CA00i6mc->

5&sig=QZ8UzKKHt8tnju3Y101ntx2x54A&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Accessed: 28 November 2021).

Rusandi D (2014) 'Pengaruh Senam Kaki Terhadap Tingkat Sensitivitas dan Kadar Gula Darah PADA Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan Banyu Raden Gamping Sleman'. Available at: <http://repository.unjaya.ac.id/953/>.

Siti Nur Kholifah (2016) *Keperawatan Gerontik*.

UPAYA PREVENSI COVID-19 DENGAN DISTRIBUSI ALAT PELINDUNG DIRI KEPADA 3 PUSKESMAS PANTURA KABUPATEN PAMEKASAN

Syaifiyatul H.*, Alief Putriana Rahman, Nova Indriyani, Rifki Riyanto

Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*Koresponden penulis: sevygen@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 dirasakan oleh Masyarakat Madura khususnya Kabupaten Pamekasan sejak awal tahun 2021, meskipun pada pertengahan tahun 2020 Indonesia sudah dihebohkan dengan penyebaran infeksi virus korona tersebut. Distribusi penyakit covid-19 begitu cepat menyebar dan pindah dari satu orang ke orang lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah transmigrasi dan urbanisasi, apakah untuk kepentingan pekerjaan atau bahkan belajar dsb. Masyarakat Pantura mayoritas menjadi tenaga kerja di luar kota dan bahkan banyak juga yang menjadi tenaga kerja di luar negeri. Hal lain berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa Puskesmas batumarmar sempat ditutup dan puskesmas lainnya sempat membludak akibat pasien covid-19. Oleh sebab itu, tingginya risiko tertular oleh Tim medis seperti dokter, perawat, bidan dan lainnya menyebabkan pentingnya mendapat dukungan dengan pencaharian bantuan APD dari luar Madura. Tujuan yakni untuk memenuhi APD dan melindungi Tim medis di Puskesmas Pantura Kabupaten Pamekasan. Metode meliputi: preparasi, eksekusi, monitoring dan evaluasi (Monev) dan pelaporan. Hasil menunjukkan bahwa PT ARSA CT Foundation Memberikan bantuan APD sebanyak 2x melalui Tim Kegiatan Pengmas Prodi D3 Farmasi UIM Pamekasan meliputi: masker, handgloves, face shield, sepatu, baju. Ucapan terima kasih oleh ketua atau yang mewakili melalui rekaman video dan diserahkan kepada penyalur bantuan APD, dan survey kepuasan 3 puskesmas terhadap kegiatan tersebut, serta pelaporan. Kesimpulan, terdapat penyalur PT ARSA CT Foundation Melalui 2x tahapan pengiriman APD ke 3 puskesmas di Pantura Pamekasan, survey kepuasan dari 3 Puskesmas penerima bantuan APD adalah "puas".

Kata Kunci:

prevensi; covid-19; APD; tim medis pantura; puskesmas

PENDAHULUAN

Puskesmas Waru, Pasean dan Batumarmar merupakan tangan panjang dari pelayanan Rumah Sakit dibawah naungan kerja Dinas Kabupaten Pamekasan. Pelayanan Puskesmas diharuskan maksimal utamanya selama Pandemi covid-19. Menurut (Megatsari et al., 2019) menyebutkan bahwa pelayanan Kesehatan merupakan suatu sistem kesehatan nasional untuk seluruh Masyarakat Indonesia. (Iskandar, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan yang efektif dan efisien, maka Rumah Sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan terpacu untuk terus berupaya memenuhi tuntutan-tuntutan agar harapan pasien terwujud dan pasien puas dalam berobat.

Prosedur pelayanan kesehatan diatur dalam undang-undang nomer 32 tahun 2009 yang telah diperbaharui dari undang-undang sebelumnya, dalam undang-undang nomer 32 tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara perpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945 (N Ayu, 2020).

Tim medis sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada pasien terkonfirmasi positif covid-19 berisiko tertular covid-19. Selain itu, pelayanan kesehatan dapat memberikan manfaat berupa fasilitas kesehatan kepada pasien dalam kepuasan dan loyalitas terhadap fasilitas kesehatan di Puskesmas sebagai tangan panjang dari pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten (Ridwan & Saftarina, 2015).

Tiga Puskesmas pantura diatas menjadi area yang memungkinkan menampung masyarakat sekitar daerah Pantura Kabupaten Pamekasan yang mayoritas masyarakatnya bekerja di luar negeri dan memungkinkan membawa virus korona. Sehingga tingginya risiko tertular akibat kondisi demografi Masyarakat, maka keperluan alat pelindung diri (APD) sangat diperlukan. (Notoatmodjo, 2010) menyebutkan dalam laporan penelitian (Sugawara & Nikaido, 2014) bahwa Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjaanya.

Kerjasama antara Program Studi D3 Farmasi Universitas Islam Madura dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan perlu dievaluasi utamanya pada saat Pandemi covid-19. Prodi D3 Farmasi merasa wajib menjadi garda terdepan dalam proaktif mendukung segala bentuk kegiatan upaya penanggulangan pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 atau bahkan turut membantu dalam menekan penyebaran virus corona. Hasil evaluasi yang diperoleh adalah melakukan pencarian bantuan untuk tenaga kesehatan seperti alat pelindung diri (APD).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada akhir tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 pada saat situasi Pandemi sedang berlangsung di Madura. Metode dengan observasi-deskriptif-kualitatif. Langkah pertama pelaksanaan PKM adalah *persiapan* meliputi: pembentukan tim pencarian APD. Kedua adalah *eksekusi* meliputi: pencaharian penyalur APD, tindak lanjut surat permohonan penyaluran APD, komunikasi dengan Ketua Puskesmas (langkah nyata dari MoU dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, proses distribusi APD dari penyalur ke Puskesmas. Ketiga adalah *Monitoring dan Evaluasi (Monev)*, meliputi: pelaporan berupa ucapan terima kasih yang direkam dalam bentuk video,

kemudian diserahkan ke bagian tim penyalur bantuan APD. Selama proses pelaporan pasca penyaluran APD ke 3 Puskesmas di Pantura termasuk (P. Waru, P. Pasean dan P. Batumarmar) Kabupaten Pamekasan, tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membuat survey berupa penilaian terhadap kegiatan PKM tersebut yang diisi oleh Pihak Puskesmas untuk selanjutnya dituang dalam laporan PKM..

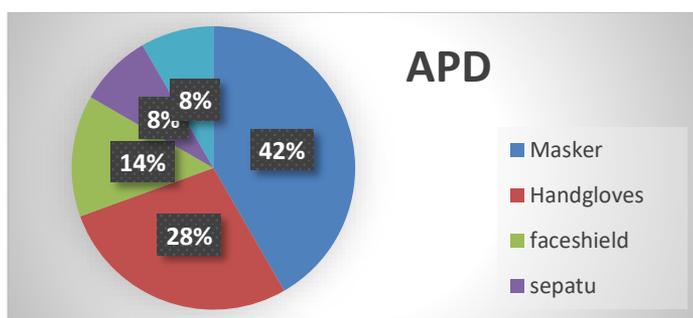
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca pembentukan tim pencarian APD dari kegiatan PKM, selanjutnya kordinasi dengan pihak Puskesmas mendapatkan informasi bahwa APD di Puskesmas tidak tercukupi dibandingkan dengan rasio jumlah pasien yang membludak di saat Pandemi. Instansi pemerintah seperti anggota dewan dilibatkan dan kemudian tim PKM menemukan peluang penyalur bantuan APD dari PT ARSA CT Corp Jakarta.

Tabel 1. Deskripsi Puskesmas penerima APD dan hasil survey terhadap penyaluran APD dari PT ARSA CT Foundation Jakarta

Puskesmas	APD	Kepuasan (iya/tidak)	Video ucapan terima kasih (iya/tidak)
Waru	Lengkap	Iya	Iya
Pasean	Lengkap	Iya	Iya
Batumarmar	Lengkap	Iya	Iya

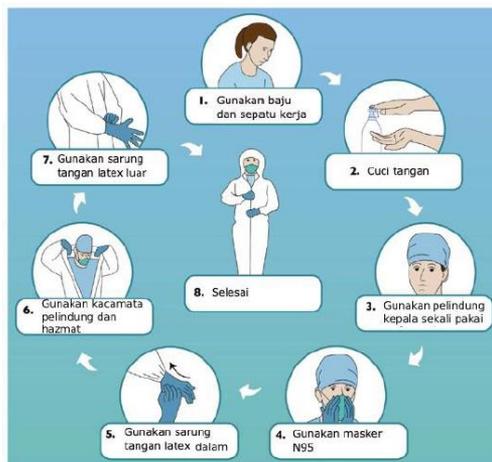
Komunikasi yang sudah dibangun dengan instansi terkait dilengkapi dengan surat permohonan lengkap sesuai dengan yang diminta oleh pihak CT ARSA, bantuan APD dapat diterima selama 2 kali pengiriman, kemudian APD tersebut disebarluaskan secara rata ke 3 Puskesmas daerah Pantura Kabupaten Pamekasan. APD tersebut lengkap dan sangat berguna untuk Tim medis dalam melaksanakan kegiatannya dalam memberikan pelayanan kesehatan utamanya dalam menangani pasien covid-19 di daerah pantura Kabupaten Pamekasan.



Gambar 1. APD meliputi: masker, handgloves, face shield, sepatu, baju.

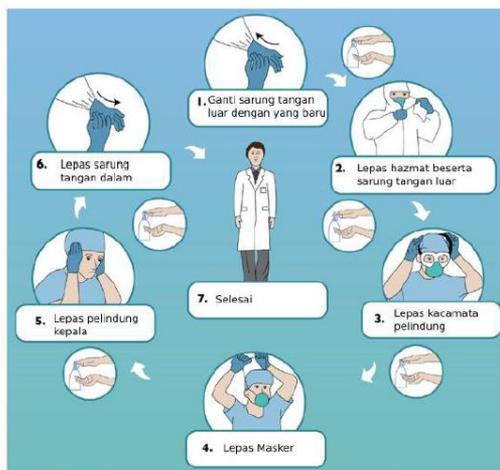
Pembagian APD secara rata bertujuan untuk digunakan sebagaimana mestinya oleh pengguna di Puskesmas khususnya tim Medis dalam melayani pasien dan upaya bentuk prevensi penyebaran covid-19 di Kabupaten Pamekasan. APD yang didistribusikan dilengkapi dengan cara pakai APD, sebagaimana yang

diinstruksikan dalam buku *Pedoman Standard Pelindung Dokter di Era Covid-19* (Hal. 43). Berikut ilustrasi prosedur cara pakai APD yang dimaksud:



Gambar 2. Cara pemakaian alat pelindung diri

Tahapan penggunaan APD dimulai dari mencuci tangan terlebih dahulu, pemakaian pelindung kepala, masker, latex dalam, kacamata pelindung, hazmat, sarung tangan latex luar hingga menutup hazmat secara sempurna pada bagian terakhir. Tugas Tim medis akan berakhir jika sudah melepas APD tersebut kembali, sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Cara pelepasan alat pelindung diri

Pada tahapan pelepasan juga memiliki prosedur atau tahapan yang wajib diikuti, yakni: pelepasan sarung tangan terluar, melepas hazmat dan sarung tangan luar, melepas kacamata pelindung, melepas masker, melepas pelindung

kepala, dan melepas sarung tangan paling dalam. Setiap proses pelepasan APD, selalu mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.

Hasil kegiatan PKM mendapat respon positif dari pihak pengguna yakni P. Waru, P. Pasean dan P. Batumarmar. Berikut gambaran hasil survey respon Tim Medis terhadap adanya kegiatan PKM oleh Prodi D3 Farmasi UIM Pamekasan:

No.	Puskesmas	Jenis Kelamin		Respon	Tindak lanjut
		Laki-laki	Perempuan		
1	Waru	7	10	Puas	PKM dilanjutkan dalam bentuk kegiatan lainnya
2	Pasean	9	11	Puas	
3	Batumarmar	5	12	Puas	

KESIMPULAN

Upaya pencarian dan pembagian bantuan APD untuk prevensi COVID-19 di 3 Puskesmas daerah Pantura Kabupaten Pamekasan dari CT ARSA Foundation Jakarta berhasil terlaksana selama 2 kali pengiriman APD lengkap melalui Tim PKM Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura.

UCAPAN TERIMA KASIH

CT ARSA Foundation Jakarta yang telah berkenan mensuplay bantuan APD untuk Tenaga Medis di 3 Puskesmas Pantura Kabupaten Pamekasan. 3 Puskesmas, meliputi: P. Waru, P. Pasean dan P. Batumarmar yang telah koperatif dalam prosesi administrasi dan penerimaan hingga pelaporan kepada Tim PKM Prodi D3 Farmasi UIM Pamekasan dan CT ARSA Foundation Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar, S. (2016). Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Rumah Sakit. *Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Rumah Sakit*, 4(2), 12.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231>
- N Ayu, V. (2020). Model Pelayanan Kesehatan (Studi Deskriptif Tentang Model Pelayanan Program Antenatal care di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(3), 7–14.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ridwan, I., & Saftarina, F. (2015). Pelayanan Fasilitas Kesehatan: Faktor Kepuasan dan Loyalitas Pasien. *Jurnal Majority*, 4(9), 20–26. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1403>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

EDUKASI KESEHATAN BERBASIS KETANGGUHAN KELUARGA SEHAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 BERBASIS *TELEMEDICINE* DAN MEDIA SOSIAL

Martina Kurnia Rohmah^{1*}, Farida Anwari¹, Arif Rahman Nurdianto²

¹STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

²Puskesmas Trosobo, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: martina.kurniarohmah@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan permasalahan global yang saat ini sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia. Tingginya angka kasus baru dan kasus kematian akibat COVID-19 menjadi latar belakang perlunya pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pemeliharaan kesehatan keluarga di masa COVID-19. Keluarga merupakan tatanan terkecil masyarakat yang terdiri dari anggota dengan berbagai usia dengan permasalahannya masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Trosobo dan Pertapaan tentang kesehatan keluarga di masa pandemi yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *telemedicine* dan media sosial seperti youtube dan Whatsapp. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan keluarga di masa COVID-19 di kedua desa Trosobo dan Pertapaan mencapai 40 – 60%.

Kata Kunci:

pandemi; covid-19; telemedicine; kesehatan; keluarga

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan permasalahan kesehatan global yang menjadi perhatian dunia saat ini dikarena jumlah kasus terkonfirmasi positif dan meninggal masih cukup tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO terkini pada Bulan September 2021 tercatat total kasus COVID-19 sebesar 246 juta dengan angka kematian mencapai 5 juta jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia, jumlah total kasus sampai Bulan September 2021 mencapai 4,2 juta sedangkan kasus kematian mencapai 143 ribu jiwa (WHO, 2021). Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan angka kematian tertinggi akibat COVID-19 (Kemenkes, 2021). Salah satu daerah yang memiliki angka kasus dan kematian tertinggi di Jawa Timur yaitu Kabupaten Sidoarjo.

COVID-19 merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Infeksi COVID-19 dapat terjadi dalam bentuk asimtomatis, gejala ringan (*mild*), sedang (*severe*), dan berat (*critical*). Gejala COVID-19 muncul setelah masa inkubasi (1-5 hari) yaitu masa dimasa virus SARS-CoV-2 masuk dan menginfeksi saluran pernapasan pasien. Gejala COVID-19 dapat terjadi pada hari ke-7 hingga ke-14 tergantung dari status sistem imun seseorang. Gejala klinis COVID-19 yang sering

muncul yaitu panas tinggi ($>37.5^{\circ}\text{C}$), bersin, sesak napas, dan batuk kering. (Rohmah *et al.*, 2020).

Tingginya angka kasus baru dan kematian akibat COVID-19 di Indonesia membutuhkan perhatian khusus ditunjang dari pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari berbagai usia dengan permasalahan kesehatan yang berbeda-beda mulai dari bayi hingga manula. Melalui edukasi kesehatan dengan pendekatan kesehatan keluarga diharapkan dapat menjadi solusi dalam pencegahan maupun penanganan kasus COVID-19.

Pandemi tidak selalu berdampak buruk bagi masyarakat. Perkembangan teknologi digital menjadi alat yang mampu memudahkan komunikasi serta penyampaian informasi tanpa batas-batas ruang maupun waktu. Salah satu perkembangan teknologi digital di bidang kesehatan yaitu berkembangnya *telemedicine*. Tidak hanya itu, perkembangan media sosial juga sangat mendukung dalam penyebaran informasi yang sangat penting utamanya di masa pandemi COVID-19 seperti *Whatsapp* dan *Youtube*. Perpaduan antara *telemedicine* dan media sosial menjadi hal yang sangat baik jika dimanfaatkan dalam pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga di masa pandemi.

Pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan di masa pandemi sangat dibutuhkan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan target masyarakat di kecamatan Taman Sidoarjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kesehatan berbasis kesehatan keluarga di masa pandemi dengan mengoptimalkan peran dari *telemedicine* dan media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital berupa *telemedicine* yaitu e-Health dan media sosial yaitu *Whatsapp* dan *Youtube*. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya terdiri dari:

- 1) Tim pengmas mempersiapkan materi edukasi yang dimasukkan pada e-Health dan *Youtube* lalu dishare dan didiskusikan di WA Grup.
- 2) Tim pengmas membentuk grup edukasi melalui *WA grup* yang terdiri dari 2 Desa di Kecamatan Taman yaitu:
 - (1) Desa Trosobo
 - (2) Desa Pertapaan
- 3) Tim melakukan edukasi melalui WA grup dengan metode penyampaian informasi melalui link video ulasan melalui *Youtube* dan aplikasi E-health. Masyarakat diminta untuk menyimak video yang disampaikan dengan sedikit memberikan ulasan-ulasan yang dapat memancingkan terjadi interaksi dan diskusi.
- 4) Edukasi dilakukan setiap 2 hari sekali 1 bulan pada waktu sore hari hingga malam hari. Waktu ini dipilih karena pada jam-jam tersebut masyarakat cenderung santai dan tidak bekerja sehingga dapat mengikuti kegiatan edukasi kesehatan.

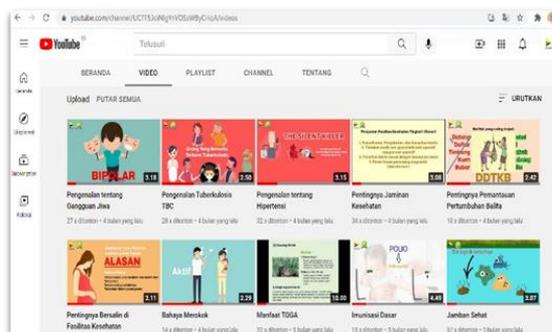
- 5) Evaluasi kegiatan melalui pemberian pre test dan post test setiap 3 materi.
- 6) Evaluasi kegiatan melalui kuesioner kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengmas yang dilakukan serta masuk untuk kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Trosobo dan Desa Pertapaan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ini melibatkan akademisi dari STIKES Rumah Sakit Anwar Medika dan praktisi dari Puskesmas Trosobo Kecamatan Taman. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan *telemedicine* (E-health), Youtube dan WA Grup. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan materi dan media yang digunakan. Berikut ini adalah materi dan Media yang digunakan pada Gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1. Edukasi Kesehatan melalui Telemedicine melalui E-health

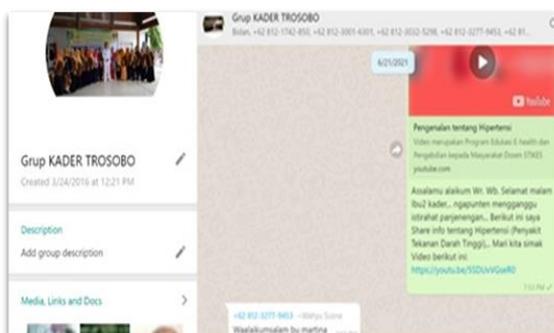


Gambar 2. Edukasi Kesehatan melalui Youtube

Materi yang disampaikan pada *telemedicine* dan youtube dalam WA Grup terdiri dari: (1) Pengenalan COVID-19, (2) Penyuluhan vaksinasi COVID-19, (3) Pengenalan Pelayanan kesehatan terkait COVID-19, (4) Pemberian ASI Eksklusif

pada Bayi, (5) Edukasi pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan menyusui di masa pandemi, (6) Pengenalan bahaya merokok dan keterkaitannya dengan COVID-19, (7) Pengenalan manfaat minum air bagi kesehatan, (8) Pengenalan hipertensi dan Diabetes mellitus serta hidup sehat bagi penderita hipertensi dan Diabetes mellitus di masa pandemi, (9) Pengenalan pentingnya jaminan kesehatan utamanya di masa pandemi, (10) Pengenalan gangguan jiwa dan penanganan selama masa pandemi, (11) Pengenalan kebersihan rumah dan pola hidup bersih dan sehat, (12) Pengenalan tanaman obat keluarga bermanfaat bagi kesehatan.

Setelah mempersiapkan materi di aplikasi E-health dan Youtube, kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat dari Desa Trosobo dan Desa Pertapaan melalui WA Grup. Penjaringan masyarakat dilakukan melalui WA kader kesehatan di Desa Trosobo dan Desa Pertapaan. Tim melakukan edukasi melalui WA grup dengan metode penyampaian informasi melalui link video ulasan melalui Youtube dan aplikasi E-health. Masyarakat diminta untuk menyimak video yang disampaikan dengan sedikit memberikan ulasan-ulasan yang dapat memancingkan terjadi interaksi dan diskusi. Kegiatan edukasi dan diskusi di Grup WA yang menampilkan kegiatan edukasi melalui *telemedicine* dan youtube beserta diskusi terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Edukasi Secara Virtual melalui Grup WA di Desa Trosobo

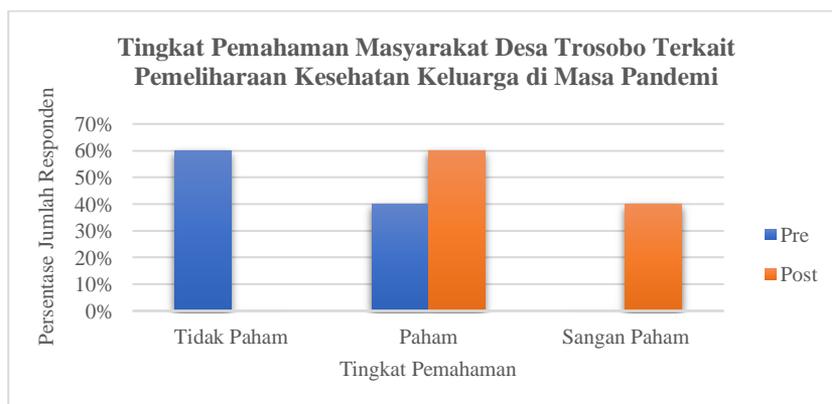


Gambar 4. Edukasi Secara Virtual melalui Grup WA di Desa Pertapaan

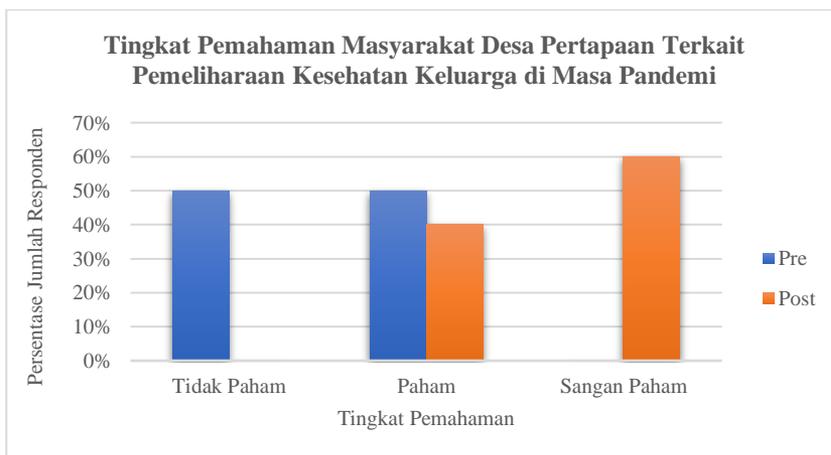
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019, *telemedicine* merupakan pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. *Telemedicine* cukup efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat maupun memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat (Rohmah et al., 2021).

Era digital yang semakin pesat seiring dengan kondisi pandemi memaksa kita untuk berupaya bagaimana memanfaatkan teknologi digital sedemikian rupa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di masyarakat salah satunya adalah upaya edukasi. Selain *telemedicine* kita juga dapat mengoptimalkan peran dari media sosial seperti youtube dan grup WA untuk menyampaikan informasi kesehatan secara dua arah dan interaktif. Youtube merupakan media edukasi yang sangat potensial bagi anak muda dan saat ini telah masuk ke berbagai kalangan usia (Rahmawan et al, 2018). Melalui youtube kita dapat menampilkan video penjelasan yang interaktif dan mudah dipahami, sedangkan grup memungkinkan komunikasi dan diskusi lebih dekat dengan masyarakat. Perpaduan antara *telemedicine*, youtube dan grup WA menjadi solusi dalam pemberian edukasi dan penyuluhan secara interaktif kepada masyarakat.

Kegiatan edukasi secara daring dilakukan setiap 2 hari sekali selama 1 bulan dengan mengambil waktu pada sore sampai malam hari. Waktu ini dipilih karena pada jam-jam tersebut masyarakat cenderung santai dan tidak bekerja sehingga dapat mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Keaktifan masyarakat selama kegiatan edukasi dan diskusi sangat interaktif. Masyarakat dari berbagai usia saling berbagi pengalamannya dan diskusi dilakukan antara masyarakat, akademisi, dan dokter yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi peningkatan pemahaman masyarakat terkait materi kesehatan yang diberikan serta kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil kegiatan evaluasi pemahaman tentang pemeliharaan kesehatan selama masa pandemi di Desa Trosobo dan Desa Pertapaan ditunjukkan pada gambar 5 dan 6.

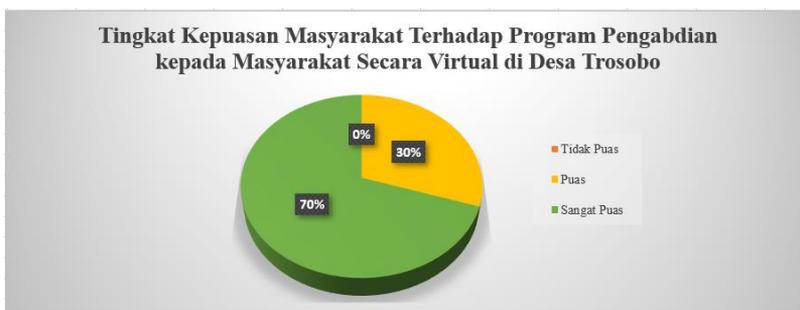


Gambar 5. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Trosobo Terkait Pemeliharaan Kesehatan Keluarga di Masa Pandemi

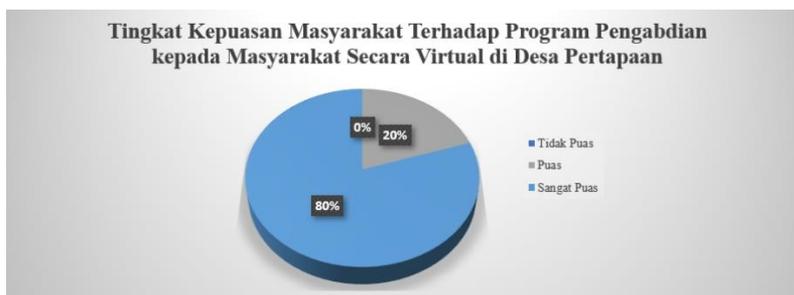


Gambar 6. Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Pertapaan Terkait Pemeliharaan Kesehatan Keluarga di Masa Pandemi

Adapun hasil evaluasi kepuasan masyarakat Desa Trosobo dan Desa Pertapaan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ditunjukkan pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Grafik Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat secara Virtual di Desa Trosobo



Gambar 8. Grafik Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat secara Virtual di Desa Pertapaan

Berdasarkan evaluasi kepuasan, masyarakat merasa puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan berharap

kegiatan ini dapat berkelanjutan. Berdasarkan saran terbuka yang perlu ditindaklanjuti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlunya kegiatan pendampingan masyarakat terkait dengan kesehatan keluarga yang dapat dilakukan secara online melalui *telemedicine*.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait dengan pemeliharaan kesehatan keluarga selama masa pandemi yang mana harapannya adalah dapat mencegah peningkatan kasus dan kematian akibat COVID-19 pada berbagai usia dan karakter kesehatan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada STIKES Rumah Sakit Anwar Medika yang telah mendukung pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada Puskesmas Trosobo yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Rohmah, M.K. and Nurdianto, A.R., 2020. Perspective of molecular immune response of SARS-COV-2 infection. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(1), pp.58-66.
- Rohmah, M. K., Wahyuni, K. I., & Ambari, Y. (2021). Edukasi dan Pendampingan Dalam Pencegahan COVID-19 Memulai Aplikasi E-Health Pada Mahasiswa Stikes Rumah Sakit Anwar Medika dan Keluarga. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1).
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The Potential of Youtube As Educational Media for Young People (Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda).
- WHO. 2020. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.

OPTIMALISASI POTENSI SUMBER AIR DI DESA KUCUR SEBAGAI AIR MINUM MELALUI ANALISIS KUALITAS AIR

Rokiy Alfanaar*, Putu Indrajaya Lembut, Chresiani Destianita Yoedistira,
Muhammad Hilmi Afthoni

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: rokiy.alfanaar@machung.ac.id

Abstrak

Air bersih merupakan kebutuhan primer manusia dimana pemanfaatan air bersih layak konsumsi telah diatur dengan PERMENKES no 32 tahun 2017. Desa Kucur di Kabupaten Malang memiliki potensi sumber air yang telah dimanfaatkan sebagai sumber air warga desa untuk berbagai aktifitas. Pihak desa menginginkan informasi kualitas air dari Dusun Sumberbendo sebagai upaya optimalisasi potensi air dari sumber tersebut. Berdasarkan hasil laboratorium, air dari Dusun Sumberbendo sesuai untuk parameter fisika dan kimia tetapi berdasarkan parameter biologi menunjukkan kontaminasi mikroorganisme. Optimalisasi sebagai air minum dilakukan dengan cara pengolahan air menggunakan metode pemanasan, mikrowave, dan penggunaan material padat yang mampu membunuh bakteri di air tersebut.

Kata Kunci:

air; desa kucur; analisis kualitas air

PENDAHULUAN

Air adalah kebutuhan makhluk hidup, bukan hanya manusia tetapi termasuk di dalamnya hewan dan tumbuhan memerlukan air dalam kehidupannya. Air merupakan senyawa kimia dengan rumus molekul H_2O yang memiliki bentuk V sehingga bersifat polar dan dapat berinteraksi sebagai pelarut polar. Air memiliki sifat sebagai pelarut yang memberikan dampak berbagai senyawa dapat terlarut dalam air (Castro-Puyana et al., 2017; Dallinger & Kappe, 2007). Sifat air sebagai pelarut ini lah yang membedakan kualitas air dari suatu sumber air dengan sumber air lainnya (Dohare et al., 2014).

Salah satu peruntukan air adalah untuk dikonsumsi. Air minum masih memungkinkan mengandung berbagai spesi kimia dan biologi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi yang mengkonsumsinya (Gray, 2008). Terdapat tiga parameter yang harus diperhatikan dalam menentukan kualitas air minum berdasarkan permenkes 32 tahun 2017 yaitu parameter fisika, kimia, dan biologi (Indonesia, 2017). Parameter fisika meliputi beberapa aspek seperti kekeruhan yang dapat mengindikasikan adanya partikel terlarut. Parameter kimia memberikan informasi spesi kimia yang terlarut di air sedangkan biologi menunjukkan adanya mikroorganisme di air.

Kucur sebagai salah satu desa di Kabupaten Malang memiliki potensi sebagai sumber air. Air di Desa Kucur cukup melimpah karena memiliki beberapa

sumber dan salah satunya berada di Dusun Sumberejo. Desa yang secara geografi terletak pada 7°57'.44.59" Lintang Selatan dan 112°33'.06.77" Bujur Timur ini berada di dataran tinggi sehingga memiliki beberapa titik sumber air. Sumber air di Dusun Sumberejo telah dimanfaatkan untuk beberapa hal oleh warga. Pihak desa yang tertarik kandungan dan kualitas dari air mata air tersebut ingin mengetahui potensi dari sumber mata air tersebut. Selain mengetahui kandungan air sesuai permenkes nomor 32 tahun 2017, informasi pengolahan air minum yang tepat untuk mengurangi gangguan kesehatan juga diinginkan oleh pihak warga.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini termasuk dalam pengabdian iptek bagi Desa Mitra Universitas Ma Chung tahun 2021 dimana Kucur merupakan salah satu desa mitra untuk program ini. Kegiatan diawali dengan peresmian pelaksanaan pengabdian pada 4 Maret 2021 di Balai Desa Kucur-Malang. Dr Romi Budi Widodo selaku ketua LPPM UMC mewakili kampus untuk memohon izin kepada kepala Desa Kucur bapak Abdul Karim, S.Pd., agar bisa melaksanakan pengabdian di Desa Kucur.

Pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pengambilan sampel air dari mata air, pengujian secara laboratoris, dan upaya peningkatan kualitas air. Pengambilan air dilakukan dengan memperhatikan cuaca dimana menunggu saat tidak turun hujan agar sampel yang diambil representatif mengingat air hujan memiliki kandungan tertentu yang dapat mengganggu hasil (Anuar et al., 2015). Pengambilan sampel air dilakukan bersama dengan pihak desa untuk mendapatkan informasi lokasi sumber air yang umum digunakan oleh pihak masyarakat.

Pengabdian ini menggunakan metode transfer ilmu pada desa binaan yang berfokus pada optimalisasi air. Sampel air yang telah didapat dianalisis parameter fisiknya di Laboratorium Kimia Farmasi Universitas Ma Chung untuk mengetahui kualitas secara fisika. Selain parameter fisika, parameter kimia dan biologi juga dianalisis. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis, optimalisasi air dilandaskan informasi kualitas air yang diperoleh. Pengabdian ini menggunakan metode transfer ilmu pada desa binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di Desa Kucur diawali dengan serah terima oleh pihak Desa Kucur yang dihadiri oleh Kepala Desa Kucur dan dari pihak Universitas Ma Chung yang dihadiri dosen pengabdian dan pihak LPPM. Pada acara ini diadakan tahap sosialisasi pengabdian yang akan dilakukan dan diskusi dengan pihak desa terkait. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh beberapa informasi seperti beberapa kasus kesehatan yang diindikasikan karena kurang tepatnya pengolahan air minum.



Gambar 1. Peresmian pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Mitra Kucur 2021

Pada tahap diskusi setelah peresmian pengabdian di Desa Mitra Kucur didapatkan beberapa informasi titik air yang biasa dimanfaatkan oleh pihak warga. Salah satu sumber mata air yang menjadi perhatian adalah sumber mata air di Dusun Sumberbendo karena dikonsumsi secara langsung oleh pihak warga. Atas landasan tersebut maka sumber mata air di dusun tersebut dipilih untuk dilakukan uji kualitas. Pengambilan sampel air tidak bisa langsung dilakukan karena pada waktu tersebut sedang musim penghujan.

Pengambilan air di sumber air dusun sumber bendo dilakukan dengan didampingi pihak desa yaitu pak Jumain. Air yang telah diambil akan dibawa ke Laboratorium Kimia Farmasi untuk pengecekan lebih lanjut. Selain pengambilan air, pada saat itu juga dilakukan diskusi mengenai pengelolaan air oleh pihak dusun.



Gambar 2. Pengambilan sampel air di sumber mata air

Parameter fisika dari sampel air yang dianalisis adalah suhu, kecerahan, kekeruhan, warna, padatan tersuspensi, dan aroma. Parameter yang diuji menggunakan dua jenis sumber air yaitu langsung dari sumber air dan dari pipa yang telah dialirkan ke rumah warga. Hasil uji parameter fisika disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Parameter Fisika

No	Parameter	Satuan	Hasil	Standar Baku Mutu	Metode Analisa	Keterangan
A Air Sumber						
1	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Organoleptis	Memenuhi syarat

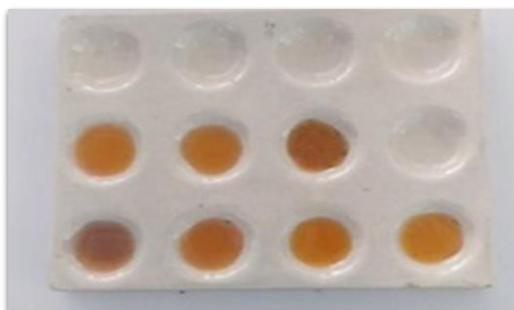
No	Parameter	Satuan	Hasil	Standar Baku Mutu	Metode Analisa	Keterangan
2	Total Zat Padat Terlarut	mg/L	315	500	Elektrometri	Memenuhi syarat
3	Kekeruhan	NTU	0	5	Naphelometri	Memenuhi syarat
4	Suhu	°C	26	Suhu udara $\pm 3^{\circ}\text{C}$	Elektrometri	Memenuhi syarat
5	Warna	-	Tidak Berwarna	Tidak Berwarna	Visual	Memenuhi syarat
6	Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa	Organoleptis	Memenuhi syarat
B Air Keran						
1	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Organoleptis	Memenuhi syarat
2	Total Zat Padat Terlarut	mg/L	250	500	Elektrometri	Memenuhi syarat
3	Kekeruhan	NTU	0	5	Naphelometri	Memenuhi syarat
4	Suhu	°C	25	Suhu udara $\pm 3^{\circ}\text{C}$	Elektrometri	Memenuhi syarat
5	Warna	-	Tidak Berwarna	Tidak Berwarna	Visual	Memenuhi syarat
6	Rasa	-	Tidak Berasa	Tidak Berasa	Organoleptis	Memenuhi syarat

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 tampak seluruh kualitas fisik air terpenuhi. Lokasi yang berada di dataran tinggi membuat air dari sumber air ini belum tercemar eluen yang lazim ada di daerah urban (Sagar Ss, chavan Rh, Patil, 2015). Parameter fisika akan sangat erat hubungannya dengan parameter kimia sehingga perlu dilakukan analisis parameter kimia. Pada Tabel 2 tersaji hasil pengujian air berdasarkan parameter kimia. Sebagai pembandingan dilakukan juga analisis kandungan logam berat dan didapatkan hasil air dari sumber tersebut tidak tercemar limbah logam berat. Hasil analisis logam berat disajikan pada Gambar 3.

Tabel 2. Hasil Analisis Parameter Kimia

No	Parameter	Satuan	Hasil	Metode Analisa	Keterangan
A Air Sumber					
1	Alkalinitas	mg/L	40	Sensor Kit	Memenuhi syarat
2	pH	-	6,8	Elektrometri	Memenuhi syarat
3	Kesadahan	mg/L	250	Sensor Kit	Memenuhi syarat
4	Cu	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
5	Fe	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
6	Mn	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
7	Cr	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
8	Br	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
9	Nitrat	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
10	Nitrit	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
11	Sisa Klor	mg/L	0,5	Sensor Kit	Memenuhi syarat
12	Sisa Flor	mg/L	25	Sensor Kit	Memenuhi syarat
13	Sisa S	mg/L	10	Sensor Kit	Memenuhi syarat
B Air Keran					
1	Alkalinitas	mg/L	40	Sensor Kit	Memenuhi syarat
2	pH	-	7,2	Elektrometri	Memenuhi syarat
3	Kesadahan	mg/L	250	Sensor Kit	Memenuhi syarat
4	Cu	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
5	Fe	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
6	Mn	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat

No	Parameter	Satuan	Hasil	Metode Analisa	Keterangan
7	Cr	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
8	Br	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
9	Nitrat	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
10	Nitrit	mg/L	0,001	Sensor Kit	Memenuhi syarat
11	Sisa Klor	mg/L	0,5	Sensor Kit	Memenuhi syarat
12	Sisa Flor	mg/L	50	Sensor Kit	Memenuhi syarat
13	Sisa S	mg/L	10	Sensor Kit	Memenuhi syarat



Gambar 3. Analisa Kandungan Logam Berat

Setelah memenuhi syarat untuk parameter fisika dan kimia, dilakukan uji untuk parameter biologi. Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui adanya bakteri pada air. Adanya bakteri seperti e-coli dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada manusia (Edberg et al., 2000). Langkah yang dilakukan adalah mengukur sisa H_2S yang menunjukkan adanya bakteri ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Parameter Biologi

No	Nama Sampel	Bakteri	Keterangan
1	Air Sumber	+	Muncul dalam 1 hari
2	Air Keran	+	Muncul dalam 1 hari



Gambar 4. Pengujian eschrichia coli di sampel air

Sebagai lanjutan pengujian air diberikan informasi cara pengolahan air yang tepat untuk warga desa. Dilakukan empat langkah untuk pengolahan air dimana terdapat tiga cara yang mampu menghilangkan kandungan bakteri e-coli.

Hasil analisis dengan berbagai pengelolaan air untuk meningkatkan kualitas air minum Desa Kukur tersaji pada Tabel 4.

Tabel 5.4. Hasil Analisis E-Coli dengan Metode Sisa H₂S pada Berbagai Pengelolaan Air

No	Pengolahan Air	Kandungan Bakteri E-coli
1	Pemanasan	-
2	Mikrowave	-
3	Pendiaman dalam Kendi	+
4	Pemanfaatan Material Padat	-

KESIMPULAN

Pengabdian iptek bagi Desa Mitra di Desa Kukur telah selesai. Pada sebelum pengabdian, informasi kualitas air belum diketahui dan setelah pengabdian kualitas air telah diketahui. Peningkatan air awal pada tahun ini dapat dilakukan di rumah untuk membunuh bakteri dengan cara pemanasan, mikrowave, dan pemanfaatan material padat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Ma Chung yang telah menginisiasi hibah pengabdian masyarakat internal dan kepada pihak Desa Kukur yang telah bersedia sebagai desa mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Anuar, K., Ahmad, A., & Sukendi, S. (2015). Analisis Kualitas Air Hujan Sebagai Sumber Air Minum Terhadap Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Bagansiapiapi). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.32-39>
- Castro-Puyana, M., Marina, M. L., & Plaza, M. (2017). Water as green extraction solvent: Principles and reasons for its use. *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry*, 5, 31–36. <https://doi.org/10.1016/j.cogsc.2017.03.009>
- Dallinger, D., & Kappe, C. O. (2007). Microwave-assisted synthesis in water as solvent. *Chemical Reviews*, 107(6), 2563–2591. <https://doi.org/10.1021/cr0509410>
- Dohare, D., Deshpande, S., & Kotiya, A. (2014). Analysis of Ground Water Quality Parameters: A Review www.isca.me. *Research Journal of Engineering Sciences Res. J. Engineering Sci*, 3(5), 2278–9472.
- Edberg, S. C., Rice, E. W., Karlin, R. J., & Allen, M. J. (2000). Escherichia coli: The best biological drinking water indicator for public health protection. *Journal of Applied Microbiology Symposium Supplement*, 88(29). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2672.2000.tb05338.x>
- Gray, N. F. (2008). *Drinking Water Quality: Problems and Solutions* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511805387>
- Indonesia, R. (2017). Permenkes Nomor 32 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan

Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.*

Sagar Ss, chavan Rh, Patil, S. D. and S. K. (2015). Physico-chemical parameters for testing of water, a review paper. *International Journal of Chemical Studies*, 3(4), 24–28.

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERKAIT PENGELOLAAN OBAT DAN *BEYOND USE DATE*

Godeliva Adriani Hendra*, Martanty Aditya, Sabrina Handayani Tambun

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: godeliva.adriani@machung.ac.id

Abstrak

Resiko tidak diketahuinya proses pengelolaan obat serta *beyond use date* (BUD) menyebabkan terjadinya *medication error* yang akan berpengaruh terhadap efektivitas terapi obat dan kejadian yang tidak dikehendaki pada pasien. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat dan *beyond use date*. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode konseling. Pre-test dilakukan di hari 1 secara tatap muka dilanjutkan pemberian stiker serta penyuluhan BUD dan pengelolaan obat menggunakan flipchart. Hari ke 14 dilakukan post-test menggunakan WhatsApp. Diantara hari ke 1 hingga ke 14, apoteker dan responden dapat melakukan konseling via WhatsApp. Data kegiatan pengabdian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pemahaman responden secara bermakna sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan flipchart pada domain BUD serta penyimpanan dan pembuangan obat.

Kata Kunci:

tingkat pemahaman, BUD, penyimpanan obat, pembuangan obat

PENDAHULUAN

Penggunaan suatu obat baik sediaan steril, likuid, semi padat, padat, dan cair diperlukan pemahaman dalam penggunaannya setelah obat tersebut dibuka. Selain itu, penyimpanan sediaan obat juga memerlukan perhatian khusus supaya masyarakat yang menggunakan obat yang sama untuk kesekian kalinya tetap dapat memberikan efektivitas terapi yang diharapkan atau tidak menimbulkan kejadian obat yang tidak dikehendaki/efek samping obat (Khairurrijal & Putriana, 2018).

Beyond Use Date (BUD) merupakan tanggal/waktu pemakaian suatu sediaan obat setelah sediaan obat diracik/disiapkan atau dihitung dari tanggal/waktu sediaan obat dibuka/diracik. Dapat dikatakan BUD merupakan batasan waktu dimana suatu sediaan obat dalam keadaan stabil (Herawati, 2012; Khairurrijal & Putriana, 2018; United States Pharmacopeia (USP), 2019). Sedangkan, *expired date* (ED) merupakan tanggal kadaluwarsa suatu sediaan obat yang tercantum pada masing-masing kemasan obat (Kusuma et al., 2020).

BUD dan ED suatu sediaan obat yang telah ditetapkan harus mempunyai karakteristik fisika, kimia, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologi yang stabil sejak awal produksi hingga penyimpanan dan saat obat tersebut dibuka/diracik (Kusuma et al., 2020). Permasalahan yang ditemui di Apotek wilayah Kecamatan Klojen berupa kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan obat yang baik

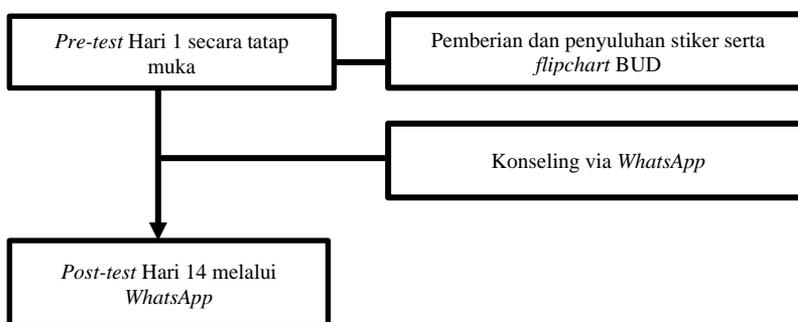
dan benar, penggunaan obat yang sama secara berulang tanpa memperhatikan apakah obat layak untuk digunakan (misal: perubahan warna, bau, bentuk), obat kadaluwarsa sehingga menyebabkan ketidakstabilan obat. Hal ini dikarenakan suatu kemasan obat seringkali tidak mencantumkan batas waktu penggunaan setelah obat tersebut dibuka (Herawati, 2012).

Apoteker mempunyai peranan yang besar dalam hal memberikan pelayanan kefarmasian agar masyarakat terhindar dari *medication error* (Khairurrijal & Putriana, 2018; Lolok & Fudholi, 2014). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat dan *beyond use date* dengan memberikan penyuluhan berupa stiker *beyond use date* dan *flipchart* yang berisi tentang materi *beyond use date*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode konseling dan *pre post test* menggunakan kuesioner. Metode konseling merupakan metode interaksi antara apoteker dengan pasien yang bersifat individu. Proses ini, Apoteker akan memberikan informasi dan edukasi terkait permasalahan yang dialami oleh pasien (Hartini & Ariana, 2016).

Konseling dilakukan hari pertama secara tatap muka dengan diberikan *pre-test* melalui google form kemudian penyuluhan terkait BUD selama ± 20 menit. Hari ke 14 diberikan *post-test* melalui google form yang dikirimkan via *WhatsApp* masing-masing responden. Diantara hari ke 1 hingga ke 14, apoteker dan responden melakukan konseling via *WhatsApp*. Subyek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 26 responden yang membeli obat di Apotek yang berada di wilayah Kecamatan Klojen. Di bawah ini adalah bagan pelaksanaan pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kuesioner berisi 17 pertanyaan untuk melihat tingkat pemahaman responden tentang BUD serta penyimpanan dan pembuangan obat. Penilaian kuesioner diberikan bila jawaban benar akan diberikan nilai 1 sedangkan jawaban salah diberikan nilai 0. Hasil kuesioner responden dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 26 responden. Kriteria subyek yang terpilih adalah responden yang berumur ≥ 14 tahun yang membeli obat dengan resep dokter ataupun tidak. Obat yang terpilih merupakan obat dalam bentuk sediaan cair, semipadat, padat, dan steril. Hasil kuesioner responden *pre* dan *post-test* terlampir di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tingkat Pemahaman Terkait BUD serta Penyimpanan dan Pembuangan Obat (Garus, 2018; Pramestutie, Hariadini, Gusti, & Aprilia, 2021)

No.	Pertanyaan	Responden (n=26)	
		Pre-test	Post-test
Beyond Use Date			
1.	<i>Beyond Use Date</i> merupakan batas waktu penggunaan obat setelah obat tersebut dibuka/diracik	2	26
2.	Sediaan semipadat (salep/pasta/krim) racikan penggunaannya maksimal 35 hari	2	24
3.	<i>Expired Date</i> merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka	25	26
4.	Tidak adanya informasi pada kemasan produk sediaan tetes mata yang telah dibuka, maka penggunaannya maksimal 28 hari	5	25
5.	Sediaan salep/krim/gel/pasta non racikan yang telah dibuka, maka penggunaannya hingga 30 hari	0	20
6.	Adanya informasi pada kemasan produk setelah sediaan tetes mata minidose dibuka, maka penggunaannya maksimal sesuai dengan informasi yang tercantum pada kemasan produk	6	24
7.	Obat supositoria boleh digunakan dalam keadaan tidak dingin	23	26
8.	Sediaan cair yang mengalami rekonstitusi digunakan maksimal sesuai tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada kemasan produk	3	26
9.	Sediaan tablet yang dikemas ulang dengan <i>expired date</i> <6 bulan, maka BUD maksimal = tanggal kadaluwarsa	1	25
Penyimpanan dan Pembuangan Obat			
1.	Tidak dapat digunakan kembali bentuk sediaan salep, pasta, krim dan gel yang mengalami pecah-pecah	7	24
2.	Tidak dapat dikonsumsi bentuk sediaan puyer yang mengalami penggumpalan	4	22
3.	Tidak dapat dikonsumsi apabila terdapat noda pada permukaan tablet	3	21
4.	Penyimpanan bentuk sediaan aerosol tidak di suhu tinggi	25	26
5.	Sediaan obat sirup yang mengalami pengendapan/terpisah cairannya masih dapat dikonsumsi	5	23
6.	Sediaan obat cair yang mengandung minyak sehingga terpisah menjadi 2 bagian masih dapat dikonsumsi	10	24
7.	Obat dapat cepat rusak bila disimpan bersamaan dengan barang lainnya	2	22
8.	Sediaan cair seperti insulin disimpan di suhu kamar setelah obat dibuka	2	26

Desain stiker BUD di bawah ini diadopsi dari hasil penelitian yang menggunakan rancangan observasional analitik secara *cross-sectional* (Pramestutie et al., 2021).



Gambar 2. Contoh Sediaan Padat (kapsul)



Gambar 3. Contoh Sediaan Semi Padat (krim)

Saat *pre-test* masih banyak responden yang belum memahami makna BUD. Tenaga kesehatan yang berada di apotek saat menyerahkan obat masih banyak yang tidak memberikan penyuluhan mengenai BUD obat dari masing-masing bentuk sediaan. BUD diperlukan untuk meminimalkan resiko responden, seperti: efek samping/kejadian yang tidak dikehendaki, obat tidak memberikan efektivitas terapi yang diharapkan, kerusakan obat baik secara fisika dan kimia, kontaminasi mikroba, hilangnya integritas suatu produk obat (United States Pharmacopeia (USP), 2021b).

Sediaan semipadat yang telah diracik dan diberikan pengawet dapat bertahan hingga 35 hari baik pada suhu dingin maupun suhu kamar. Bila sediaan semipadat tidak diberikan pengawet maka sediaan tersebut dapat bertahan hingga 14 hari pada suhu dingin (2-8°C). Penggunaan yang telah melebihi batas waktu BUD akan mengalami kerusakan obat, penurunan kualitas obat sebab obat yang telah diracik lebih mudah mengalami kerusakan. Obat tersebut telah bercampur dengan air dan lembap sehingga resiko pertumbuhan mikroba lebih besar (United States Pharmacopeia (USP), 2021a).

Sediaan tetes mata merupakan produk obat steril. Terdapat sediaan obat tetes mata *single dose/mini dose* dan *multiple dose*. Obat tetes mata *single dose* ini merupakan obat yang tidak menggunakan pengawet dan BUD obat tetes mata jenis ini maksimal 3 hari. Sedangkan, obat tetes mata *multi dose* dapat digunakan

berulang kali hingga 1 bulan setelah kemasan produk dibuka. Sediaan tetes mata yang sudah tidak steril terlihat pada perubahan warna, struktur cairan sehingga dapat mengiritasi mata (Compounding, 2021).

Obat supositoria digunakan saat tidak dingin namun juga tidak lembek. Supositoria terbuat dari minyak sayuran solid yang mengandung obat. Supositoria rektal akan hancur dalam suhu tubuh kemudian akan menyebar ke rectum dimana obat tersebut akan diserap oleh aliran darah. Obat supositoria bisa digunakan saat seseorang tidak dapat mengonsumsi obat lewat mulut.

Ciri-ciri obat rusak dibagi menjadi: obat cair, tablet, kapsul/puyer/tablet salut, semipadat. Pada obat cair mengalami perubahan pada bau, warna, dan rasa. Sediaan obat cair membentuk kristal gula pada tutup kemasan, contohnya: sediaan obat sirup. Selain itu, tekstur pada obat cair menjadi mengental, mengendap, atau memisah. Pada sediaan tablet terjadi perubahan warna dan bentuk seperti: pecah, patah, menjadi serbuk. Terdapat pula noda pada bagian permukaan tablet. Dapat pula, sediaan tablet membentuk gas serta kemasan produk mengembang.

Pada sediaan kapsul/puyer/tablet salut dikatakan obat rusak apabila dipegang menjadi lembab, lembek, basah, lengket, dan sediaan salut pecah. Pada obat semipadat mengalami perubahan warna seperti: keruh kemudian tekstur mengental atau menjadi lebih encer, mengeras, mengendap serta memisah, berpasir.

Cara penyimpanan obat yang baik dan benar dengan membaca petunjuk yang terdapat pada kemasan produk, tanggal kadaluwarsa yang ada pada kemasan produk serta BUD bila ada, obat disimpan di dalam kemasan produk primernya, untuk sediaan aerosol dihindari suhu tinggi karena sediaan tersebut dapat meledak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai tingkat pemahaman responden dengan diberikannya stiker dan *flipchart* BUD terkait BUD dan pengelolaan obat, dalam hal ini penyimpanan dan pembuangan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim dosen Universitas Ma Chung terutama kepada mahasiswa yang telah membantu proses pembuatan stiker dan *flipchart* hingga pengambilan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Ma Chung yang telah membantu dalam proses pendanaan sehingga proses pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Compounding, U. S. P. (2021). { 797 } PHARMACEUTICAL COMPOUNDING — STERILE. *USP*, 1–56.
- Garus, A. W. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt.40 Rw.13 Kelurahan Oesapa Tentang Beyond Use*.
- Hartini, N., & Ariana, A. D. (2016). Psikologi Konseling Perkembangan Dan

- Penerapan Konseling Dalam Psikologi. *Airlangga University Press*.
- Herawati, F. (2012). Beyond Use Date. *Rasional*, 10(Desember 2012), 19–24.
- Khairurrijal, M. A. W., & Putriana, N. A. (2018). Review : Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(4), 8. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i4.15020>
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudyanti, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepatan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Lolok, N. H., & Fudholi, A. (2014). Analisis Kejadian Medication Error Pada Pasien Icu. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4(2), 125–132.
- Pramestutie, H. R., Hariadini, A. L., Gusti, T., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa , Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(1), 25–38. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>
- United States Pharmacopeia (USP). (2019). *USP Compounding Standards and Beyond-Use Dates (BUDs)*. 1–3.
- United States Pharmacopeia (USP). (2021a). BUD Reference for the 2021 Proposed Revisions to <795>. *USP*, 1–3.
- United States Pharmacopeia (USP). (2021b). Stability Study Reference Document for the 2021 Proposed Revisions to <795> and <797>. *United States Pharmacopeia*.

PERAN SERTA MASYARAKAT AKADEMIK DALAM MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19

Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Lailatus Sa'adah*, Dwi Danesti Deccasari, Marli, Didik Priyo Sugiharto, Zainul Arifin

STIE Malangkeucecwara, Malang, Indonesia

Koresponden Email: ila@stie-mce.ac.id

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan Covid-19, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan kelurahan Mojolangu Malang adalah sebagai berikut: (1) terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 (2) banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah: (1) memberikan wawasan pada masyarakat, informasi tentang perkembangan dan bahaya Covid-19, dan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya menghindarinya. (2) Penguatan Kelompok PKK dan Karang Taruna dengan edukasi singkat penularan Covid-19. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui 3 (tiga) tahap yaitu; (1) observasi (2) konsolidasi (3) monitoring dan evaluasi.

Kata kunci:

covid-19; sosialisasi; edukasi

PENDAHULUAN

A. Profil Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kodya Malang

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Elodokter, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Yunus & Rezki, 2020).

Virus ini menggemparkan dunia, karena telah meninfeksi jutaan manusia dalam waktu yang relatif singkat, sehingga oleh WHO ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini menyebabkan kegiatan sehari-hari masyarakat melambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020)

Locdown atau isolasi bukanlah kunci untuk menangani persoalan laju penyebaran Covid-19 ini. Sekalipun penutupan wilayah dilakukan, jika masyarakat tidak bisa mematuhi aturan tersebut virus corona ini tetap akan menyebar kemana-mana (Prasety, 2020). Kesadaran masyarakat adalah kunci utama dalam

upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan ini. Apapun konsep yang dilakukan apakah itu Lockdown, social distancing atau apapun namanya, jika masyarakat tidak disiplin dan punya kesadaran tinggi, semua upaya itu tidak pernah akan berhasil (Prasety, 2020)

Pemerintah daerah, dalam kondisi seperti ini dituntut untuk memiliki manajemen kelola yang mumpuni dalam mengendalikan masyarakat mereka. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar himbauan-himbauan yang dikeluarkan dapat dipatuhi oleh masyarakatnya. Para pejabat desa harus turun langsung dalam memberikan pemahaman kepada masyarakatnya. Libatkan seluruh perangkat yang ada seperti PKK serta Karang Taruna. Bila ini optimal, bisa mengurangi resiko, bahkan bisa menyelamatkan warga yang memiliki penyakit bawaan.

Kementrian kesehatan RI (2020) telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid'19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu antara lain: memakai masker, memakai sarung tangan, menggunakan hand sanitizer/desinfektan, mencuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, menghindari berjabat tangan, menghindari pertemuan atau antrian panjang, menghindari menyentuh benda/atau permukaan benda di area publik, menghindari naik transportasi umum, menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan jika menunjukkan gejala sakit segera menghubungi fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh AC Neilsen yang bekerja sama dengan UNICEF untuk menggali sikap masyarakat terkait praktik pencegahan Covid'19 yang dilakukan terhadap 2000 responden di 6 kota besar, ditemukan beberapa hasil menarik terkait praktik kampanye 3M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) yang digagas oleh pemerintah. Yaitu secara riil dilapangan hanya 31,5% dari responden yang melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin, 36% hanya melakukan dua dari perilaku 3M dan 23.2% hanya melakukan 1 dari perilaku 3M. Sementara itu 9,3% responden tidak melakukan kepatuhan 3m sama sekali. Adapun bila dianalisis secara individual, perilaku menjaga jarak 47%, lebih rendah daripada memakai masker 71% dan mencuci tangan 72% (Laraspati, 2020).

Kelurahan Mojolangu merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Kelurahan ini terdiri dari 19 RW (rukun warga) dan 115 RT (Rukun Tetangga), sehingga disebut-sebut sebagai kelurahan terluas di wilayah kecamatan setempat. Kelurahan Mojolangu merupakan perkampungan yang padat penduduk. Berdasarkan data dari dispenduk kota Malang, kelurahan Mojolangu memiliki wilayah seluas 2884 km², dengan jumlah penduduk 22.905 atau 6.481 KK. Warga kelurahan Mojolangu tidak hanya terdiri dari warga asli kampung setempat, tapi juga terdapat warga pendatang yang kebanyakan mahasiswa perguruan tinggi di Malang dan juga karyawan.



Gambar 1. Peta Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru Malang

Mengingat wilayahnya yang luas dan strategis, serta banyaknya penduduk yang berdomisili di kelurahan Mojolangu ini, maka team pengabdian masyarakat STIE Malangkuçeçwara menginisiasi kegiatan dengan tema "Menggugah Kesadaram Masyarakat, Memutus Penularan Covid-19" melalui sosialisasi dan edukasi penerapan protokol kesehatan. Alasan pemilihan kelurahan Mojolangu sebagai sasaran kegiatan, karena kelurahan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, namun masih banyak penduduknya yang tidak atau belum memahami dengan baik dan masih menganggap remeh keberadaan Virus Corona ini, sehingga tidak mentaati peraturan serta protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan diskusi awal antara tim pelaksana pengabdian dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat (perwakilan RW/RT serta ibu-ibu PKK), berhasil diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 di Indonesia. 2) Banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah.

C. Alternatif Solusi

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra (Masyarakat kelurahan Mojolangu), maka alternatif solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah: 1) memberikan wawasan pada masyarakat, informasi tentang perkembangan dan bahaya Covid-19, dan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya menghindarnya. 2) Penguatan Kelompok PKK dan Karang Taruna dengan edukasi singkat penularan Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut dunia untuk beradaptasi dalam menjankan kegiatannya. Yang semua itu dilakukan untuk mematuhi dan mempertimbangkan protokol kesehatan. Demikian halnya dengan sistem

pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Tidak terkecuali dengan kegiatan masyarakat yang harus dilakukan. Dengan pertimbangan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian STIE Malangkuçewara selain dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk tahapan atau langkah solusi atas dasar permasalahan yang dihadapi Mitra, yakni: tahap observasi, tahap konsolidasi serta tahap Monitoring dan evaluasi, juga dilakukan secara daring.

a. Tahab Observasi

Tahab ini diawali dengan survei ke lokasi Mitra, *brainstorming* dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat (Perwakilan RW/RT dan ibu-ibu PKK) guna menggali potensi dan permasalahan yang terjadi di kelurahan mojolangu. Pada tahap ini berhasil diidentifikasi permasalahan mitra, yaitu: (1) Terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 (2) Banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. 3) dibutuhkan kesadaran kolektif dari semua unsur, baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi atau bahkan mencegah penularan yang sebih banyak. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan Bakti STIE Malangkuçewara sebelumnya yang bertema "Program RW Tangguh" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020.



Gambar 2. Bakti STIE Malangkuçewara

b. Tahab Konsolidasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat yang merupakan perwakilan RW/RT serta Ibu-ibu PKK yang ada di wilayah kelurahan Mojolangu juga turut aktif dalam implementasinya. Adapun *output* yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat atas bahaya Covid-19 ini serta mengetahui cara-cara memutus rantai penyebaran dan penularannya.

c. Tahab Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan aspek perilaku masyarakat di wilayah kelurahan Mojolangu sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya Covid-19, perkembangan dan cara-cara penularannya, dengan harapan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya virus corona ini, sehingga mereka menjadi lebih peduli, mau dan mampu melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan mematuhi protokol kesehatan serta menerapkan pola hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini diawali dengan pemberitahuan kepada Bapak Lurah Mojolangu untuk mengarahkan aparat serta tokoh masyarakat setempat untuk menjadi perwakilan pada setiap kegiatan, yang kemudian dilanjutkan dengan brainstorming. Tujuannya adalah menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi di wilayah kelurahan serta menemukan langkah alternatif untuk pemecahannya. Kegiatan ini kemudian ditindak lanjuti dengan sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19 dengan Webinar melalui aplikasi Zoom meeting, dengan tema “Informasi Terkini Tentang Covid-19”



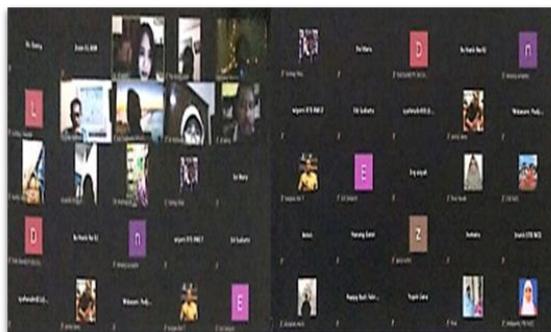
Gambar 3. Brainstorming dengan warga

Sosialisasi Dan Edukasi Covid-19 Terkini

Sosialisasi dan edukasi ini dilaksanakan melalui Webinar dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, dengan pemateri dr. Danny Rivaldi dan dr. Elisabeth Wongkar. Sosialisasi ini dihadiri 38 participants yang terdiri dari Perangkat kelurahan Mojolangu, Tokoh Masyarakat (perwakilan RW/RT, ibu-ibu PKK dan Karang Taruna) serta tim pelaksana pengabdian STIE Malangkuçeçwara. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai informasi terkini Covid-19 yang meliputi seluk beluk Covid-19, gejala, cara-cara penularan, langkah-langkah pencegahannya.



Gambar 4. Undangan Webinar



Gambar 5. Partisipan Webinar “Informasi Terkini Tentang Covid’19”



Gambar 6. Absepsi Partisipans

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian masyarakat dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat, diketahui banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus Corona ini sehingga tidak atau belum mentaati peraturan serta protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dibutuhkan kesadaran kolektif untuk memahami bahwa ancaman virus ini tidak boleh lagi dianggap enteng. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di wilayah kelurahan Mojolangu, maka Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkuçeçwara merumuskan beberapa

program kegiatan, yaitu : (1) Webinar Informasi Terkini Covid-19, (2) penguatan kelompok dengan edukasi singkat. Salah satu upaya untuk menggugah kesadaran Masyarakat di wilayah kelurahan Mojolangu terhadap bahaya pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan sosialisasi. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai informasi terkini Covid-19 yang meliputi seluk beluk Covid-19, gejala, cara-cara penularan, langkah-langkah pencegahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemertian kesehatan , 2020, Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel CoronaVirus, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses: 07/01/2021
- Laraspati Angga, 2020. Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal PencegahanCOVID-19, <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkan-kesadaran-masyarakat-soal-pencegahan-covid-19>, diakses: 07/01/2021
- Prasety Andhika, 2020, Kesadaran Masyarakat, Kunci Penanggulangan Covid-19, <https://mediaindonesia.com/humaniora/297716/kesadaran-masyarakat-kunci-penanggulangan-covid-19>, diakses: 07/01/2021
- Sohrabi, Evan Yoga Adhi Sakti, Dahayu Bethari Widyandri, Alifia Riza Azhari, Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 423-433 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X
- Unknown,2021, Virus Corona, , <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses: 19/01/2021
- Yunus, Rizky, 2020, Asal Muasal Virus Corona, <https://brainly.co.id/tugas/27474747>, diakses: 07/01/2021

**PELATIHAN PENGOLAHAN MINUMAN HERBAL BERBAHAN DASAR
KUNYIT SEBAGAI PENINGKAT IMUNITAS TUBUH DI DESA
PEKUKUHAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO
PROVINSI JAWA TIMUR**

**Yani Ambari*, Putra Syarifuddin Andi Azril, Livia Eka Puspitawati, Ella
Kusuma Wardhani, Ana Rizkiyatul Karimah, Ella Rahman Yulianti, Bella
Nur Laila, Verry Novi Sylviana, Yustisia Inggit Ganarsih, Moh. Ifan Febrian,
Siti Komariyah, Ayu Cahyaning Arum, Yuniati Hoiriyah**

STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

**Koresponden penulis: yaniambari87@gmail.com*

Abstrak

*Setiap orang pada masa pandemi Covid - 19 diharuskan untuk menjaga kesehatan tubuh agar tidak mudah tertular virus. Cara menjaga kesehatan tubuh yaitu dengan cara meningkatkan sistem imun. Konsumsi tanaman herbal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh kita. Tanaman herbal yang dipercaya dapat meningkatkan sistem imun tubuh adalah salah satunya adalah kunyit. Kunyit mengandung senyawa*kurkumin dan*minyak*atsiri, senyawa ini memiliki peran sebagai antioksidan dan antimikroba. Secara empiris kunyit sering digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai penyakit. Salah satu pemanfaatan kunyit adalah dengan mengolah kunyit menjadi serbuk instan. Kegiatan pelatihan pengolahan tanaman kunyit menjadi minuman herbal ini dilakukan di Desa Pekukuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan. Observasi lapangan merupakan tahap pertama dalam kegiatan ini. Tahap kedua memberikan penyuluhan manfaat kunyit serta cara pengolahan secara sederhana. Tahap ketiga memberikan pelatihan pembuatan minuman herbal serbuk kunyit instan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang manfaat kunyit dan cara pengolahannya dan diharapkan dari kegiatan ini masyarakat dapat mempraktekkan sendiri di lingkungan sekitarnya untuk menjaga kesehatan tubuh*

Kata Kunci:

imunitas; kunyit; tanaman herbal; serbuk instan

PENDAHULUAN

Salah satu cara menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi Covid – 19 adalah dengan menerapkan pola hidup sehat. Menjaga kesehatan di masa pandemi ini telah menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Dalam pencegahan Covid - 19, tidak hanya melakukan*protokol kesehatan* seperti patuh memakai masker, menjaga*jarak fisik antar manusia, *rutin menjaga*kebersihan tangan, tetapi juga perlu untuk memelihara dan meningkatkan sistem imun tubuh. Konsumsi tanaman herbal merupakan cara sederhana untuk meningkatkan sistem imun.

Tanaman*herbal yang dapat*digunakan untuk*meningkatkan sistem imun tubuh adalah salah satunya adalah kunyit. Tanaman ini termasuk kedalam*jenis

rempah yang banyak digunakan sebagai bumbu*dapur. Kurkuminoid**dan minyak atsiri merupakan kandungan utama yang*terkandung dalam*rimpang kunyit. (Redi Aryanta, 2019). Kurkuminoid merupakan senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan (Mulyani, dkk, 2016). Peran antioksidan adalah untuk melindungi tubuh dari radikal bebas sehingga membantu untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Kurkumin dilaporkan memiliki antioksidan yang kuat, yang daya antioksidannya lebih kuat 8 kali dibandingkan dengan vitamin E (Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, 2013).*

**Program Studi S1 Farmasi*STIKES Rumah Sakit*Anwar Medika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit di Desa Pekukuhan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Tanaman kunyit merupakan tanaman yang mudah sekali ditemukan dan didapatkan, namun masyarakat Desa Pekukuhan selama ini hanya menggunakan kunyit sebagai bumbu dapur dan jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minuman herbal yang berkhasiat untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Bisnis minuman kesehatan juga menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan di masa pandemi Covid - 19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan bertujuan untuk membuat produk minuman herbal serbuk kunyit instan yang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh serta dapat menciptakan suatu produk inovasi untuk dapat diproduksi secara komersial oleh masyarakat.*

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pekukuhan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dan dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa S1 Farmasi STIKES RS Anwar Medika. Kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu pada bulan September 2021. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. Tahap pertama adalah melakukan observasi terhadap Desa Pekukuhan. Minggu pertama bulan September 2021 dilakukan observasi.
2. Tahap kedua adalah melakukan proses persiapan. Proses Persiapan yang dilakukan meliputi pembelian bahan pengolahan serbuk instan kunyit, pembuatan brosur yang berisi tentang manfaat tanaman kunyit dan cara pengolahannya. Tahap kedua ini dilakukan pada minggu kedua bulan September 2021.
3. Tahap terakhir adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan cara mengolah tanaman kunyit menjadi minuman kesehatan serbuk instan. Pelatihan ini dihadiri oleh 32 orang warga desa Pekukuhan dan dilaksanakan di balai desa Pekukuhan. Tahap terakhir dilakukan pada minggu ketiga bulan September 2021. Pelatihan pengolahan kunyit menjadi serbuk instan secara garis besar dilakukan dengan cara mengekstraksi rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) serta dilakukan proses kristalisasi. Beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya tahap ekstraksi rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) dengan air, selanjutnya tahap penyaringan ekstrak menggunakan kain saring dan

saringan, setelah itu tahap kristalisasi dengan dipanaskan dan diaduk dalam wajan menggunakan pemanas kompor hingga menjadi serbuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pelatihan pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit, penyuluhan merupakan tahap pertama yang dilakukan. Ada 2 materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini. Materi pertama yaitu tentang manfaat tanaman kunyit dan materi kedua yaitu tentang bagaimana cara mengolah minuman herbal berbahan dasar kunyit. Minuman kesehatan atau minuman herbal merupakan salah satu produk olahan*industri rumah tangga. Minuman herbal sendiri adalah minuman yang terbuat dari*bagian-bagian *tanaman* yang mana bagian – bagian dari tanaman tersebut memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan tubuh. Cara mengkonsumsi minuman herbal biasanya dengan cara*diseduh* menggunakan air mendidih*(Tasia & Widyaningsih, 2014). Balai desa Pekukuhan merupakan tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan pelatihan pengolahan minuman herbal dilakukan di salah satu rumah warga desa Pekukuhan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Bahan-bahan yang digunakan untuk pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit cukup mudah ditemukan, yaitu kunyit, air, dan gula. Tahap pertama yang dilakukan adalah kupas kunyit sampai semua kulit terbuang, lalu cuci dengan air bersih. Setelah dicuci, kemudian ditiriskan dan iris tipis-tipis.



Gambar 2. Langkah pertama proses pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit

Langkah kedua, masukkan kunyit yang sudah diiris tipis ke dalam blender tambahkan air secukupnya, kemudian haluskan. Setelah diblender, kunyit di ambil sarinya dengan diperas dan dipisahkan dari ampasnya. Sari kunyit disangrai menggunakan api kecil.



Gambar 3. Langkah kedua proses pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit

Langkah ketiga, pada saat sari kunyit disangrai, tambahkan gula secukupnya, aduk sampai mengental dan menjadi serbuk kristal. Serbuk kristal kunyit masukkan blender dan haluskan. Setelah dihaluskan menggunakan blender dilakukan proses pengayakan.



Gambar 4. Langkah ketiga proses pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit

Langkah terakhir adalah proses pengemasan, untuk membuat produk menjadi lebih menarik maka dibutuhkan suatu kemasan. Kemasan yang digunakan dalam kegiatan ini ada dua macam, plastik klip dan botol kemasan 250 mL. Serbuk kunyit yang sudah dihaluskan dimasukkan ke dalam plastik klip, sedangkan serbuk kunyit yang telah diseduh dengan air panas, dikemas dalam botol 250 mL. Kemasan mempunyai fungsi untuk melindungi produk minuman herbal kunyit sebelum dikonsumsi.



Gambar 5. Pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit



Gambar 6. Produk minuman herbal berbahan dasar kunyit yang sudah dikemas

Setelah memberikan pelatihan cara pengolahan minuman herbal berbahan dasar kunyit kepada masyarakat, tim pengabdian masyarakat juga membagikan minuman herbal yang telah dibuat secara gratis kepada masyarakat desa Pekukuhan. Pembagian secara langsung dilakukan dengan cara mengunjungi pemukiman warga, minuman herbal ini juga dibagikan kepada beberapa masyarakat desa yang sedang berada di jalan. Respon positif dan antusiasme ditunjukkan oleh masyarakat Desa Pekukuhan.



Gambar 7. Pembagian minuman herbal berbahan dasar kunyit ke salah satu warga desa pekukuhan

KESIMPULAN

Kondisi Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara meningkatkan sistem imun tubuh. Minuman herbal berbahan dasar kunyit merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sistem imun. dapat menciptakan inovasi berpeluang untuk diproduksi secara komersial oleh masyarakat. Harapan dengan dilakukan kegiatan pelatihan minuman herbal berbahan dasar kunyit menjadikan masyarakat desa Pekukuhan untuk dapat selalu menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi minuman herbal selain itu juga menciptakan produk sendiri untuk dijadikan sebuah peluang usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian*masyarakat S1 Farmasi STIKES RS Anwar Medika mengucapkan terima kasih Ketua STIKES, Ketua LPPM dan seluruh masyarakat Desa Pekukuhan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto atas kesempatan yang diberikan dan mendukung kegiatan*pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Riadi, M. 2018. Pengertian, Fungsi, Jenis dan Ketentuan Label Produk. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertianfungsi-jenis-dan-ketentuan-label.html> (Diakses pada 06 November 2021)
- Redi Aryanta, I. W. 2019. Manfaat Jahe*Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*. 1(2): 39 – 43.
- Tasia, W. R., & Widyaningsih, T. D. 2014. Potensi Cincau Hitam (Mesona palustris Bl.) Daun*Pandan (Pandanus amaryllifolius) dan Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(4)
- Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. 2013. Khasiat Kunyit sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. Agustus 2013. Halaman 5

PENYULUHAN POLA HIDUP SEHAT UNTUK MENJAGA TEKANAN DARAH MASYARAKAT DUSUN KLANTING DESA PULOREJO

Rodhi Anshari*), Khurin In Wahyuni

STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: rodhianshari88@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. Hasil penelitian Badan Kesehatan Sedunia (WHO) menunjukkan hampir setengah dari kasus serangan jantung disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya pengontrolan tekanan darah dan juga pola hidup sehat sebagai langkah utama dalam pencegahan hipertensi. Sehingga pada topik kali ini kita mengusulkan tema "Pola hidup sehat untuk menjaga tekanan darah". Polah hidup sehat ini mengajak masyarakat untuk mengenali tanda – tanda hipertensi, cara pencegahannya, dan bagaimana cara mengontrol tekanan darah jika sudah terkena hipertensi. Pola hidup sehat ini bisa diawali dengan mengkonsumsi sayur – sayuran dan menghindari makanan berlemak serta menjaga asupan garam. Dimana seperti yang kita ketahui garam dapat menyebabkan potensi hipertensi sehingga penggunaannya perlu dibatasi sebagai langkah awal untuk pencegahan hipertensi. Serta tak lupa olah raga setiap hari untuk membakar lemak sehingga mencegah terjadinya kolesterol yang juga bisa memicu tekanan darah meningkat.

Kata Kunci:

hipertensi; tekanan darah; hidup sehat

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1.15 miliar kasus ditahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Di Indonesia setiap tahunnya terjadi 175.000 kematian akibat hipertensi dan terdapat 450.000 kasus penyakit hipertensi dari kasus hipertensi tersebut diketahui bahwa 337.500 kasus (75%) merupakan usia produktif (15-50 tahun) yang didominasi oleh laki-laki, sisanya 112.500 kasus (25%) tidak terdiagnosis dan baru sebagian yang tercakup dalam program penanggulangan penyakit hipertensi sesuai dengan rekomendasi WHO (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Cara mengendalikan dan mencegah hipertensi, harus melakukan gaya hidup sehat. Hal ini sangat penting karena gaya hidup sehat akan membuat kita sehat dengan melakukan olahraga teratur, berhenti merokok juga berperan untuk

mengurangi hipertensi, mengendalikan pola kesehatan secara keseluruhan, termasuk mengendalikan kadar kolesterol, diabetes, menjaga berat badan dan mengendalikan konsumsi makanan yang dapat memperberat kerja jantung. Jenis makanan tidak sehat yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan, kelebihan konsumsi lemak (SUSILO, 2011).

Menumbuhkan perilaku hidup sehat sangatlah tidak gampang, namun hidup sehat dapat dibentuk melalui kebiasaan. Menciptakan perilaku sehat dan memberikan contoh yang baik tidaklah sulit untuk dilakukan dan bisa dimulai dari hal - hal kecil yang terkadang sering dilupakan oleh banyak orang, misalnya tidak merokok, olahraga teratur, konsumsi buah dan sayur setiap hari. Dengan perilaku hidup sehat seperti ini maka akan tercipta hidup sehat yang merupakan dambaan bagi setiap manusia. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama untuk mewujudkan (Wahyuni, 2020).

Wanita yang menjadi istri dan ibu sekaligus sebagai pekerja, cenderung membawa mereka pada *family work conflict* sebab wanita tetap menjadi sorotan utamanya, dimana berkaitan dengan tugas utama mereka sebagai ibu dan istri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinamon dan Rich menunjukkan wanita atau ibu yang bekerja ternyata lebih sering mengalami *family work conflict* dan lebih menekankan pentingnya *family work conflict*, ketika keluarga sebagai domain yang paling penting bagi kebanyakan wanita mempengaruhi pekerjaan dapat menjadi gangguan bagi mereka. Berbagai peran wanita tersebut menjadi faktor yang dapat menyebabkan risiko hipertensi dimana pada kenyataannya disatu sisi ibu tetap terus bekerja dan berkarir sementara disisi lain mereka tidak bisa lepas dari perannya sebagai ibu dan istri, belum lagi bila dikaitkan dengan pembagian kerja domestik rumah tangga dimana ibu yang masih lebih banyak mengerjakannya (Tsutsumi *et al.*, 2001).

Disisi lain Ibu adalah orang yang dapat mengontrol pola makan yang baik untuk keluarga. Sebagaimana yang diketahui, seorang Ibu yang menyediakan makanan dalam keluarga, dan keluarga mengonsumsi makanan apaun yang disediakan oleh seorang ibu. Maka fokus utama dalam menjaga pola makan dalam keluarga adalah dengan memberikan pengetahuan kepada seorang ibu sebagai penyaji makanan dalam keluarga, yaitu dengan menjaga asupan natrium yang masuk kedalam tubuh sesuai dengan kecukupan sehari keluarganya. Seorang Ibu adalah garda terdepan pencegahan penyakit hipertensi di tingkat keluarga. Pengetahuan ibu adalah kunci keberhasilan program pencegahan ditingkat keluarga. PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang anggotanya adalah ibu - ibu pada suatu banjar atau dusun. Organisasi ini berperan penting dalam masyarakat terutama bagi ibu - ibu berbagi informasi seputar kehidupan sehari - harinya. Organisasi PKK merupakan target yang tepat untuk pelaksanaan program pencegahan hipertensi pada dusun klanting. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu - ibu PKK terkait penyakit hipertensi maka kedepannya prevalensi penyakit hipertensi di dusun klanting dapat diturunkan.

Desa Pulorejo adalah salah satu dari 18 (delapan belas) desa yang ada di Wilayah Kecamatan Dawarblandong. Secara Administratif Desa Dawarblandong terdiri dari 5 dusun, 12 RW, 29 RT. Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada salah satu bidan menjelaskan bahwa didesa klanting jarang dilakukan penyuluhan oleh bidan setempat dan sebagian masyarakat masih mengabaikan tekanan darah yang tidak stabil dan memiliki pola hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok pada penduduk Pria, kurang olah raga, dan tidak memahami pola makan sehat. Sebagian kecil masyarakat yang memerikasakan hipertensi di bidan hanya ditemukan beberapa orang dengan tekanan darah tinggi. Dari uraian diatas maka kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Tekanan Darah Masyarakat Dusun Klanting Desa Pulorejo".

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerja sama dari perangkat desa dan masyarakat dimana tim pengusul penyuluhan bertindak sebagai tim edukasi dan pendampingan sedangkan warga desa sebagai tim peserta. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan – tahapan diantaranya:

1) Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan membuat tim penyuluhan yang telah dipilih oleh dosen STIKES RS Anwar Medika kemudian dilakukan beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan perijinan pada perangkat desa, kunjungan desa ramah tamah, administrasi, sarana penunjang, posko, jejaring sosial dan berbagai keperluan dalam kegiatan penyuluhan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama dimulai dari sosialisasi mengenai hipertensi, serta pola hidup sehat untuk mencegah naiknya tekanan darah melalui beberapa media diantaranya leaflet dan penjelasan dengan metode demo.

3) Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk meninjau pelaksanaan penyuluhan dengan mengacu pada indikator target luaran yaitu masyarakat dapat melaksanakan pola hidup sehat untuk menjaga tekanan darah dan pengecekan kesehatan masyarakat yang kemudian dibuat laporan sebagai dokumentasi dan penyuluhan mengenai Pola Hidup Sehat Untuk Menjaga Tekanan Darah Masyarakat Dusun Klanting Desa Pulorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan perilaku hidup sehat sangatlah tidak mudah, namun hidup sehat dapat dibentuk melalui kebiasaan. Menciptakan perilaku sehat dan memberikan contoh yang baik tidaklah sulit untuk dilakukan dan bisa dimulai dari hal - hal kecil yang terkadang sering dilupakan oleh banyak orang, misalnya tidak merokok, olahraga teratur, konsumsi buah dan sayur setiap hari. Dalam

mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama untuk mewujudkannya.

Pada penyuluhan ini topik yang dibahas mengenai bagaimana pola hidup sehat untuk mengendalikan tekanan darah pada masyarakat dusun klanting desa pulorejo, dimana metode yang digunakan berupa leaflet, kuisisioner, dan penyampaian secara demo. Sasaran pada penyuluhan ini adalah ibu - ibu PKK dimana ibu - ibu PKK adalah garda terdepan pencegahan penyakit hipertensi di tingkat keluarga. Pengetahuan ibu - Ibu PKK adalah kunci keberhasilan program pencegahan ditingkat keluarga. Luaran yang diharapkan berupa tersampainya informasi mengenai pola hidup sehat untuk menjaga tekanan darah pada ibu - ibu PKK.

Berdasarkan dari penyuluhan yang telah dilakukan, hasil dari kuisisioner 1 dan 2 didapatkan peningkatan sebesar 2% hal ini disebabkan karena pemberian kuisisioner pertama dilakukan bersamaan dengan pembagian leaflet, sedangkan seharusnya kuisisioner 1 peserta belum dipersilahkan menerima dan membaca materi, hal ini mengakibatkan nilai yang didapat cukup tinggi, pada kuisisioner 2 soal yang terdapat hampir 80% mirip dengan kuisisioner 1 hanya terdapat beberapa poin yang berbeda, akibatnya nilai yang didapat hampir mirip, dan hanya beberapa responden yang mendapat nilai diatas 80. Beberapa keterbatasan yang ditemui di lapangan yaitu, responden yang tidak bisa baca tulis, sehingga harus dibantu dalam pengisian kuisisioner. Pada penyuluhan ini target luaran dapat dikatakan tercapai karena indikator dari tercapainya target ini berupa peningkatan pemahaman pada peserta penyuluhan.



Gambar 1. Sosialisasi Hipertensi di Pulorejo



Gambar 2. Pelaksanaan MOU dengan Desa Pulorejo

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil kuisisioner 1 dan 2 yang didapatkan peningkatan sebesar 2% hal ini disebabkan karena pemberian kuisisioner pertama dilakukan bersamaan dengan pembagian leaflet, sedangkan seharusnya kuisisioner 1 peserta belum dipersilahkan menerima dan membaca materi, hal ini mengakibatkan nilai yang didapat cukup tinggi, pada kuisisioner 2 soal yang terdapat hampir 80% mirip dengan kuisisioner 1 hanya terdapat beberapa poin yang berbeda, akibatnya nilai yang didapat hampir mirip, dan hanya beberapa responden yang mendapat nilai diatas 80. Beberapa keterbatasan yang ditemui di lapangan yaitu, responden yang tidak bisa baca tulis, sehingga harus dibantu dalam pengisian kuisisioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Desa Pulorejo dan STIKES Rumah Sakit Anwar Medika

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013', *Laporan Nasional 2013*. Jakarta: KEMENTERIAN KESEHATAN RI, pp. 1-384.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2014) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 30 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS', pp. 1-2. doi: 10.1038/132817a0.
- SUSILO, Y. (2011) *Cara jitu mengatasi darah tinggi (hipertensi)*. Andi Offset.
- Tsutsumi, A. *et al.* (2001) 'Association between job strain and prevalence of hypertension : a cross sectional analysis in a Japanese working population with a wide range of occupations : the Jichi Medical School cohort study', pp. 367-373.
- Wahyuni, K. I. (2020) 'Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo', *Farmasyifa*, 9(May), p. 6. Available at: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/Farmasyifa/article/view/6794>.

PENYULUHAN DAN WORKSHOP PEMBUATAN TEH KELOR PADA DESA JATIKALANG

**Arista Wahyu Ningsih*, Salsabilah Arifianti Putri, Wulan Amaliyah,
Vieolitha Dhebira P.I, Mochamad Nur Mashuda**

STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: ariessmkkes@gmail.com

Abstrak

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kelor memiliki banyak manfaat antara lain mengurangi berat tubuh, menurunkan kadar gula, menghindari penyakit jantung, membuat rambut lebih sehat, membuat mata lebih sehat, menyembuhkan rematik, menyembuhkan herpes serta penyakit kulit, menyembuhkan penyakit semacam gangguan perut, gangguan usus, serta batu ginjal, meningkatkan daya tahan tubuh, antioksidan, antivirus dan dapat mengobati kanker. Dengan pembuatan teh kelor, diharapkan dapat membantu masyarakat menjaga sistem kekebalan tubuh bagi warga sekitar di Desa Jatikalang Krian Sidoarjo. Program penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan buat membagikan solusi alternatif bagi masyarakat untuk meningkatkan dorongan warga supaya lebih produktif serta inovatif dalam memanfaatkan daun kelor, mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan minuman teh yang terbuat dari daun kelor, Terampil dalam membuat teh yang terbuat dari daun kelor, Meningkatkan wawasan bisnis bagi warga Desa Jatikalang. Mitra program adalah ibu-ibu warga sekitar RT di Desa Jatikalang. Adapun metode yang kami gunakan, yaitu offline dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat dan mempraktikkan diri di rumah dengan sosialisasi yang kami jelaskan, kemudian setelah itu kami membagikan produk minuman teh dari daun kelor kepada masyarakat sekitar RT di Desa Jatikalang. Dengan pembuatan teh kelor diharapkan agar masyarakat Desa Jatikalang lebih memahami dan lebih memanfaatkan teh kelor untuk meningkatkan gaya hidup yang lebih sehat.

Kata Kunci:

kelor; teh kelor; penyuluhan; workshop; jatikalang

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 telah menjadi pandemic. Indonesia juga terkena dampak dari COVID-19. Dengan memutus rantai penyebaran COVID-19 merupakan salah satu cara agar Covid-19 tidak menyebar ke berbagai daerah. Dengan melakukan aktifitas dirumah, makan-makanan yang sehat serta menjaga pola hidup sehat dan tetap selalu menjaga protokol kesehatan.

Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terkena dampak pandemic COVID-19. Menurut website resmi pemantauan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, memaparkan bahwasannya per tanggal 17 Juli 2020 Kecamatan Krian terdapat 108 kasus positif Covid-19. Diantaranya yaitu Desa

Siderejo, yang sebanyak 10 orang dinyatakan positif, 4 dinyatakan PDP, dan 2 ODP. Selain itu, lokasi sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Desa Barendkrajan dengan kasus positif Covid sebanyak 16 orang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Trosobo Kecamatan Taman sebanyak 5 kasus positive Covid, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatikalang / Keboharan sebanyak 8 kasus positive Covid, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ponokawan sebanyak 1 kasus positif Covid.

Kelor adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis dan sub tropis di asia selatan. Di Indonesia banyak sekali diumpai pohon kelor karena digunakan sebagai pagar hidup yang ditanam di area persawahan, perkebunan, dan di sepanjang jalan besar yang digunakan sebagai penghijauan.

Tumbuhan kelor mempunyai khasiat yang bisa mengurangi berat tubuh, menurunkan kadar gula, menghindari penyakit jantung, membuat rambut lebih sehat, membuat mata lebih sehat, menyembuhkan rematik, menyembuhkan herpes serta penyakit kulit, menyembuhkan penyakit semacam gangguan perut, gangguan usus, serta batu ginjal, meningkatkan daya tahan tubuh, antioksidan, antivirus dan dapat mengobati kanker (Hardiyanthi, 2015).

Tanaman kelor sangat familiar dalam dunia farmasi, karena pada akar, batang, biji, bunga, dan daun memiliki cukup banyak khasiat serta kandungan kimia yang sangat baik untuk tubuh. Akan tetapi, tidak banyak masyarakat yang mengetahui apa saja kandungan dalam tanaman kelor. Kebanyakan masyarakat desa Jatikalang, kecamatan Krian menggunakan daun kelor sebagai bahan untuk sayur, tanaman pagar, pakan ternak, dan bahkan di beberapa daerah daun kelor digunakan sebagai penangkal kesaktian saat memandikan jenazah. Daun kelor memiliki daya simpan yang pendek, sehingga dibutuhkan pengolahan daun kelor jadi simplisia (merupakan bahan alam yang dipakai buat obat serta belum mengalami pengolahan apapun melainkan tahap sudah dikeringkan) atau serbuk supaya memiliki daya simpan yang lama.

Cara Pengeringan ialah sesuatu metode untuk mengurangi kandungan air yang ada pada suatu bahan alam dengan menggunakan tenaga panas supaya bahan alam tersebut itu tidak gampang rusak dalam proses penyimpanan. Oven dried merupakan metode pengeringan daun teh memakai oven (Somantri, 2011).

Teh merupakan salah satu jenis minuman yang sangat dinikmati masyarakat Indonesia, dan teh juga digunakan sebagai minuman penyegar dan minuman yang berkhasiat dalam pengobatan. Teh tidak hanya dibuat dengan menggunakan daun teh tetapi juga bisa digunakan untuk daun dari tanaman lain contohnya kelor. Masyarakat desa Jatikalang pada umumnya dalam pengolahan daun kelor digunakan sebagai makanan pelengkap. Masyarakat belum memiliki inovasi dalam pengolahan tanaman kelor. Dengan adanya program ini diharapkan terciptanya motivasi dan referensi peluang bisnis untuk warga Desa Jatikalang agar dapat meningkatkan gaya hidup yang lebih sehat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan dan workshop ini adalah berupa video pembelajaran tentang pengenalan kelor, kandungan, serta manfaat yang ada pada tanaman kelor lalu dilanjutkan dengan workshop. Kegiatan ini diadakan secara langsung dengan tatap muka untuk mempraktekan cara pembuatan teh kelor di Desa Jatikalang, Krian, Sidoarjo dengan tujuan agar warga desa Jatikalang lebih banyak mengetahui tentang kelor dan dapat mempraktekan pembuatan minuman herbal yang salah satunya adalah teh kelor.

1. Pelaksanaan penyuluhan dan workshop

Pelaksanaan kegiatan pembuatan teh dari daun kelor diadakan secara luring di desa Jatikalang pada hari Sabtu, 11 September 2021 dengan cara melakukan penyuluhan dan mempraktekan cara pembuatan teh kelor bersama warga desa Jatikalang sehingga warga dapat mempraktekannya dirumah.

2. Penyuluhan

Dilakukan dengan memberikan penjelasan melalui video pembelajaran tentang kandungan dan manfaat tanaman kelor kepada warga. Penjelasan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi tentang kelor, dan dapat memanfaatkan kelor menjadi minuman yang enak dan sehat untuk dikonsumsi di era pandemi Covid-19. Dan memberikan informasi tata cara dalam pembuatan teh kelor.

3. Workshop pembuatan teh dari Daun Kelor

Sediakan daun kelor kemudian dicuci sampai bersih serta dipisahkan dari rantingnya. Sehabis dicuci sampai bersih berikutnya daun ditiriskan serta dipisahkan dengan daun yang telah kuning. Daun yang telah dipisahkan kemudian dijemur sampai kering, jauhi penjemuran dibawah cahaya mentari langsung supaya nutrisinya tidak rusak. Daun yang telah dikeringkan kemudian diblender sampai menjadi ukuran lebih kecil. Teh herbal daun kelor siap untuk disajikan.

4. Pembagian tester dan produk teh daun kelor

Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan dan workshop pembuatan teh kelor diberikan tester teh daun kelor untuk mengetahui rasa dari teh daun kelor. Lalu diakhir acara, peserta juga diberikan produk teh daun kelor agar dapat dikonsumsi dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan

Hasil dari penyuluhan yang dipraktikkan oleh tim pengabdian masyarakat, dalam tujuan memberi ilmu wawasan serta teknologi tercapai 100% diamati dari kedatangan. Ditargetkan jumlah warga yang turut dengan cara aktif 25 orang, dari 25 orang turut aktif hingga durasi yang ditetapkan. Dalam penerapan penyuluhan serta praktek langsung, peserta menjajaki dengan bersemangat serta antusias. Tingkat kedatangan 100% dalam penyuluhan serta praktek langsung dalam pembuatan teh berbahan daun

kelor. Kegiatan ini sangat membuat peserta sangat antusias. Wawasan warga bertambah, diamati dari hasil tanya jawab dengan masyarakat saat sebelum dicoba penyuluhan. serta sehabis penyuluhan. Saat sebelum dicoba penyuluhan, kurang dari 50% masyarakat yang muncul belum mengenali khasiat, isi, dan metode pembuatan teh daun kelor. Sehabis penyuluhan serta praktek langsung warga jadi mengetahui apa saja khasiat, isi, dan metode membuat teh daun kelor. Tetapi, pada saat penyuluhan, kelompok kami memiliki kendala pada fasilitas yang kurang memadai. Karena fasilitas saat melakukan penyuluhan kurang memadai, sehingga penyuluhan dilakukan dengan cara melihat video penjelasan melalui laptop yang sudah disediakan oleh panitia dan speaker Bluetooth agar suaranya dapat terdengar oleh seluruh peserta.

B. Workshop

Pada saat praktek pembuatan teh daun kelor, kami menjelaskan mulai dari menyiapkan daun kelor yang masih segar hingga menjadi produk teh kelor. Selain itu, kami juga menjelaskan mafaat dari teh daun kelor. Bertambahnya wawasan serta kemjuan teknologi dalam membuat teh daun kelor bertambah dengan bagus, sebab dari perihal yang belum mengetahui dan menlakukan setelah itu bisa melkakukan praktek tersebut dengan bagus serta betul. Dalam worksop pembuatan teh daun kelor, kita tidak memiliki hambatan sebab kegiatan berjalan dengan lancar.

Cara pembuatan teh kelor dapat dilakukan dengan menyiapkan daun kelor yang baru saja diambil dari pohonnya. Melakukan sortiasi kering, yaitu memilih daun kelor yang masih muda (ditandai dengan daun yang berwarna hijau muda yang letaknya didekat pucuk). Daun kelor dicuci dengan air mengalir hingga bersih agar tidak ada kotoran yang menempel pada daun kelor. Pengeringan daun kelor, Dalam tahap ini, daun kelor tidak boleh dikeringkan dibawah sinar matahari langsung karena paparan sinar matahari langsung dapat membuat kandungan gizi pada daun kelor berkurang, sehingga pengeringan daun kelor dapat dilakukan dengan cara menebarkan daun kelor yang sudah dicuci bersih diatas permukaan kain hitam kemudian menutup daun kelor dengan kain hitam sisanya, lalu simpan dalam suhu ruang selama kurang lebih 3-7 hari. Pengeringan daun kelor juga bisa dilakukan menggunakan oven pada suhu 50°C selama ± 20 menit. Pengeringan daun kelor diatas suhu 50°C dapat merusak kandungan flavonoid daun kelor. Daun kelor yang sudah kering disebut dengan simplisia. Daun kelor yang kering ditandai dengan hancurnya daun kelor saat diremas. Daun kelor yang sudah kering lalu di blender atau ditumbuh hingga halus. Masukkan serbuk daun kelor kedalam wasah yang tertutup rapat agar tidak terkontamniasi oleh debu atau kotoran lainnya. Simpan serbuk daun kelor ditempat yang kering dan sejuk (dalam suhu ruang).



Gambar 1. Daun kelor yang masih segar



Gambar 2. Penimbangan serbuk kelor yang akan di masukan ke dalam

Dalam pembuatan teh kelor ini dapat menggunakan 2 bentuk, yaitu menggunakan simplisia daun kelor atau menggunakan serbuk daun kelor. Cara menyajikannya pun dapat dilakukan dengan 2 cara, yang pertama yaitu dengan memasukkan simplisia daun kelor atau serbuk daun kelor kedalam kantong teh kosong sebanyak 1 sendok makan, lalu diseduh dengan air hangat kemudian ditambahkan madu. Yang kedua dilakukan dengan cara mengambil 1 sendok makan simplisia daun kelor atau serbuk daun kelor lalu dimasukkan kedalam gelas lalu diseduh dengan air hangat dan ditambahkan madu. Dalam penyajian teh kelor ini dapat dilakukan sesuai selera masing-masing.



Gambar 3. Pengemasan



Gambar 4. Foto Bersama dengan warga Desa Jatikalang

Dari produk teh kelor ini tentunya memiliki manfaat, antara lain :

1. Untuk menurunkan berat badan
Daun kelor ini memiliki kandungan rendah lemak dan padat nutrisi sehingga menjadi alternatif makanan berkalori tinggi.
2. Untuk mengontrol tekanan darah
Daun kelor ini mengandung quercetin yang berperan dalam menurunkan tekanan darah
3. Untuk mengontrol gula darah
Daun kelor ini mengandung klorogenat antioksidan yang berperan dalam menjaga kadar gula darah agar tetap stabil.
4. Untuk menurunkan kadar kolestrol
Kandungan dalam daun kelor ini dapat menurunkan kadar kolestrol jahat (LDL) sekaligus meningkatkan kadar kolestrol baik (HDL).
5. Untuk merawat rambut dan kulit
Daun kelor ini mengandung antioksidan yang dapat membantu meningkatkan kualitas Kesehatan kulit dan rambut.
6. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh
Daun kelor ini mengandung vitamin C dan antioksidan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
7. Dapat menyehatkan pencernaan
Daun kelor ini mengandung antibakteri yang dapat menyeimbangkan kadar flora di saluran pencernaan sehingga saluran pencernaan lebih sehat.
8. Dapat berpotensi mencegah kanker
Daun kelor ini mengandung antioksidan yang dapat mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas
9. Untuk mempercepat proses penyembuhan
Daun kelor ini mengandung vitamin C yang dapat memicu produksi kolagen sehingga dapat mempercepat waktu pembekuan darah apabila terdapat luka.

C. Sesi tanya jawab

Sesi tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta dalam pembuatan teh daun kelor. Dalam sesi ini, tidak sedikit peserta yang bertanya tentang khasiat kelor, teknik pengeringan kelor, dan manfaat dari teh daun kelor.

D. Pemberian tester dan produk

Tester diberikan kepada peserta penyuluhan dan workshop agar mereka mengetahui rasa dari teh kelor. Mayoritas peserta mengatakan bahwa rasa dari teh daun kelor mirip dengan tebu. Peserta tidak hanya diberi tester saja, tapi juga diberikan produk teh kelor supaya mereka dapat meminumnya di rumah. Ada juga peserta yang berpendapat bahwa 5 hari setelah workshop, beliau mengkonsumsi produk teh daun kelor yang kami berikan secara rutin 1 kali sehari membuat badan menjadi lebih bugar dari sebelum-sebelumnya.

KESIMPULAN

Tanaman kelor memiliki manfaat yang dapat mengurangi berat tubuh, menurunkan kadar gula, menghindari penyakit jantung, membuat rambut lebih sehat, membuat mata lebih sehat, menyembuhkan rematik, menyembuhkan herpes serta penyakit kulit, menyembuhkan penyakit semacam gangguan perut, gangguan usus, serta batu ginjal, meningkatkan daya tahan tubuh, antioksidan, antivirus dan dapat mengobati kanker. Tanaman kelor dapat diolah menjadi minuman seduhan yang banyak diminati yaitu teh kelor. Pengenalan dan pengolahan teh kelor kepada warga jatikalang agar dapat di produksi di rumah dan bisa dijadikan ide usaha warga jatikalang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKES RS Anwar Medika yang sudah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat pada desa Jatikalang serta mahasiswa yang sudah mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardiyanti, F. (2015). pemanfaatan aktivitas antioksidan daun kelor (*Moringa Olliefera*) dalam sediaan hand and body cream. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholis, N. d. (2010). pengujian bioassay biskuit balita yang disuplementasi konsentrasi protein daun kelor (*Moringa oleifera*) pada model tikus malnutrisi. *Jurnal Teknologi pertanian*, Vol. 11 No 3.
- Somantri, R. .. (2011). kisah dan khasiat teh. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, AW, dkk. (2021). Penyuluhan pengolahan teh herbal peningkat imunitas tubuh di masa oandemi melalui aplikasi zoom. *Jurnal of Community Service*, Vo. 1 No. 1
- Ningsih, AW, dkk. (2021). Pengolahan minuman teh herbal peningkat imunitas dengan komposisi jahe: kunyit: temulawak di desa Jembul kecamatan Katirejo Kabupaten Mojokerto. *Prosiding seminar nasional Abdimas Ma Chung*.

PEMBUATAN MIE KELOR PADA DESA JATIKALANG MAKE A KELOR LEAF MIE IN JATIKALANG VILLAGE

Salsabilah Arifianti Putri*, Arista Wahyu Ningsih, Wulan Amaliyah,
Vieolitha Dhebira P.I., Mochamad Nur Mashuda

STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: salsabillaharifianti263@gmail.com

Abstrak

Kelor adalah tanaman yang banyak ditemukan dan mudah untuk didapat. Dengan umur kelor yang Panjang dan tahan dengan cuaca panas sehingga mudah untuk dikembangkan. Kelor juga dikenal sebagai tanaman obat yang dapat dimanfaatkan dari akar, kulit batang hingga daun. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi alternatif yang ingin dicapai yaitu: 1) Meningkatnya motivasi masyarakat untuk lebih produktif dan kreatif dalam mengelola daun kelor, 2) Mengetahui IPTEK memproduksi mie berbahan dasar daun kelor, 3) Terampil membuat mie berbahan dasar daun kelor, 4) Meningkatnya referensi peluang usaha bagi masyarakat Desa Jaticalang. Mitra program adalah para ibu-ibu warga sekitar RT di Desa Jaticalang. Telah dilakukan penelitian sebelumnya tentang kelor dan mie kelor memiliki kandungan dan manfaat lebih baik jika dibandingkan dengan produk mie biasa. Hal tersebut dikarenakan produk mie kelor terbukti mengandung vitamin A yang tinggi dibandingkan produk mie biasa. Mie kelor juga mengandung vitamin C, sedangkan pada produk mie biasa tidak mengandung vitamin C. Kandungan kalsium pada mie kelor 2 – 3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produk mie biasa. Selain itu, mie kelor juga terbukti mengandung senyawa bioaktif flavonoid, yaitu myrecyetin, quercetin, dan kaempferol yang sangat berguna sebagai antioksidan, manfaat lain dari daun kelor yaitu dapat menambah daya tahan tubuh karena memiliki senyawa antioksidan dan juga dapat digunakan sebagai antivirus. Adapun metode yang kami gunakan yaitu secara luring dengan tujuan agar masyarakat bisa melihat dan mempraktikkan sendiri dirumah dengan sosialisasi yang kami paparkan, kemudian setelah itu kami membagikan produk mie dari daun kelor untuk masyarakat sekitar RT di Desa Jaticalang. Dengan dibuatnya mie kelor diharapkan dapat membangun sistem kekebalan tubuh bagi warga sekitar di Desa Jaticalang Krian Sidoarjo. Kemudian tujuan dari kami melakukan pengabdian agar masyarakat Desa Jaticalang lebih paham dan lebih memanfaatkan mie kelor untuk meningkatkan pola hidup yang lebih sehat.

Kata Kunci:

kelor; manfaat mie kelor; penyuluhan dan workshop; desa jaticalang

PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terkena dampak pandemic Covid-19. Menurut website resmi pemantauan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, memaparkan bahwasannya per tanggal 17 Juli 2020 Kecamatan Krian terdapat 108 kasus positif Covid-19. Diantaranya yaitu Desa Siderejo, yang sebanyak 10 orang dinyatakan positif, 4 dinyatakan PDP, dan 2 ODP. Selain itu, lokasi sebelah utara yang berbatasan langsung dengan Desa

Barengkrajan dengan kasus positif Covid sebanyak 16 orang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Trosobo Kecamatan Taman sebanyak 5 kasus positive Covid, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatikalang / Keboharan sebanyak 8 kasus positive Covid, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ponokawan sebanyak 1 kasus positif Covid.

Kelor adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis dan sub tropis di asia selatan. Di Indonesia banyak sekali diumpai pohon kelor karena digunakan sebagai pagar hidup yang ditanam di area persawahan, perkebunan, dan di sepanjang jalan besar yang digunakan sebagai penghijauan.

Tanaman kelor memiliki manfaat yang dapat menurunkan berat badan, anti diabetes, mencegah penyakit jantung, menyehatkan rambut, menyehatkan mata, mengobati rematik, mengobati herpes dan kurap, mengobati penyakit seperti luka lambung, luka usus, dan batu ginjal, serta dapat mengobati kanker. (Hardiyanthi, 2015).

Tanaman kelor sangat familiar dalam dunia farmasi, karena pada akar, batang, biji, bunga, dan daun memiliki cukup banyak khasiat serta kandungan kimia yang sangat baik untuk tubuh. Akan tetapi, tidak banyak masyarakat yang mengetahui apa saja kandungan dalam tanaman kelor. Kebanyakan masyarakat desa Jatikalang, kecamatan Krian menggunakan daun kelor sebagai bahan untuk sayur, tanaman pagar, pakan ternak, dan bahkan di beberapa daerah daun kelor digunakan sebagai penangkal kesaktian saat memandikan jenazah. Daun kelor memiliki daya simpan yang pendek, sehingga dibutuhkan pengolahan daun kelor menjadi simplisia (adalah bahan alami yang digunakan untuk obat dan belum mengalami perubahan proses apapun kecuali dinyatakan lain berupa bahan yang telah dikeringkan) atau serbuk supaya memiliki daya simpan yang lama.

Mie merupakan salah satu jenis makanan yang digemari oleh masyarakat luas pada tingkat usia manapun dan sering digunakan sebagai makanan pengganti nasi. Mie telah dikenal oleh masyarakat Asia, khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara yang telah menjadikannya sebagai makanan favorit, ketika tubuh membutuhkan sesuatu untuk bisa dikonsumsi. Berdasarkan sejarah, mie diciptakan di negara Cina dan akhirnya berkembang dengan pesat diberbagai negara termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan yang dirilis *World Instant Noodles Association* (WINA) konsumsi mie instan secara global pada tahun 2017 mencapai 100,1 juta porsi, naik 2,7% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengonsumsi mie instan di Indonesia adalah 12,62 juta porsi atau sekitar 12,6% dari total konsumsi dunia sehingga Indonesia menempati urutan terbesar kedua didunia (Samparaya, 2018).

Mie yang beredar di pasar biasanya berbahan dasar tepung terigu. Tepung terigu diperoleh dari biji gandum yang digiling, memiliki sifat elastis, dan mengandung gluten sehingga tidak mudah putus pada saat pencetakan dan pemasakan mie (Paker, 2003).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembagian mie kelor kepada warga sekitar RT.6 Desa Jatikalang, Krian, Sidoarjo dengan tujuan agar warga sekitar RT.6 dapat mengetahui bahwa selain digunakan untuk bahan sayur, tanaman pagar, pakan tanaman ternak, serta teh, kelor juga dapat diolah menjadi mie.

➤ **Formulasi Mie Kelor**

500 gram tepung protein tinggi, 25 gram serbuk kelor, 1 butir telur, dan 100 ml air

➤ **Pelaksanaan Pembuatan Mie Kelor**

Pelaksanaan kegiatan pembuatan mie kelor diadakan secara luring di desa Jatikalang pada hari Rabu, 22 September 2021 dengan cara membagikan mie kelor kepada warga sekitar RT,6 desa Jatikalang sehingga warga dapat mengetahui bahwa kelor tidak hanya digunakan untuk bahan sayur, tanaman pagar, pakan tanaman ternak, serta teh, kelor juga dapat diolah menjadi mie.

➤ **Pembuatan mie dari Daun Kelor**

Menimbang 500 gram tepung terigu, Menimbang 25 gram serbuk kelor, Memasukkan 1 butir telur kocok dan 100 ml air ke dalam wadah yang sudah terdapat tepung terigu dan serbuk kelor kemudian diaduk hingga terbentuk adonan kalis. Bentuk adonan dengan menggunakan alat pemipih dan diulang hingga berbentuk lembaran adonan yang lembut. Potong lembaran hingga berbentuk mie. Rebus mie dalam air mendidih yang sudah ditambahkan sedikit minyak goreng agar mie tidak lengket. Kemudian tiriskan. Mie kelor siap dimasak. Mie kelor dapat diolah kembali menjadi mie rebus atau mie goreng dengan ditambahkan bumbu lainnya sesuai selera.

➤ **Pembagian mie dari daun kelor**

Kami membagikan produk mie kelor kepada warga sekitar RT.06 desa Jatikalang supaya warga juga mengetahui bahwa daun kelor juga dapat diolah menjadi mie yang memiliki kandungan lebih baik dari mie biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesepakatan proses pelaksanaan kegiatan dengan rundown sebagai berikut:

Tabel 1. xxx

Rabu, 22 September 2021	16.00 - 16.10	Persiapan	Panitia
	16.10 - 17.20	Proses pencampuran bahan dan penggilingan halus hingga kalis	Panitia
	17.20 - 17.45	Proses penggilingan menjadi mie	Panitia
	17.45 - 18.00	ISHOMA (bergantian)	-
	18.00 - 18.10	Pembuatan bumbu	Panitia
	18.10 - 18.30	Proses memasak	Panitia
	18.30 - 18.50	Packing	Panitia
	18.50 - selesai	Pembagian mie kelor kepada warga sekitar RT.06	Panitia

Proses penyuluhan dan hasil dipaparkan sebagai berikut :

A. Pembuatan mie daun kelor

Cara membuat mie daun kelor yaitu, menimbang 500 gram tepung terigu, Menimbang 25 gram serbuk kelor, Memasukkan 1 butir telur kocok dan 100 ml air ke dalam wadah yang sudah terdapat tepung terigu dan serbuk kelor kemudian diaduk hingga terbentuk adonan kalis. Bentuk adonan dengan menggunakan alat pemipih dan diulang hingga berbentuk lembaran adonan yang lembut. Potong lembaran hingga berbentuk mie. Rebus mie dalam air mendidih yang sudah ditambahkan sedikit minyak goreng agar mie tidak lengket. Kemudian tiriskan. Mie kelor siap dimasak. Mie kelor dapat diolah kembali menjadi mie rebus atau mie goreng dengan ditambahkan bumbu lainnya sesuai selera.

Pada saat praktek pembuatan mie kelor kami mengalami kendala yaitu mie yang sudah digiling menggumpal saat direbus karena terlalu lama dibiarkan ditempat terbuka, selain itu juga terjadi tingkat kematangan mie yang terlalu matang saat direbus sehingga mie menjadi lembek. Mie yang sudah kami rebus, kemudian kami olah kembali menjadi mie goreng dengan tambahan bumbu. Setelah mie matang, kami menambahkan topping pelengkap seperti sosis, rica-rica ayam, telur dadar yang diiris tipis, dan semangka.

Selain mendapatkan bahan-bahan mie kelor dilingkungan sekitar yang mudah didapatkan adapun kandungan dan manfaat dalam mie kelor lebih baik jika dibandingkan dengan produk mie biasa. Hal tersebut dikarenakan produk mie kelor terbukti mengandung vitamin A yang tinggi dibandingkan produk mie biasa. Mie kelor juga mengandung vitamin C, sedangkan pada produk mie biasa tidak mengandung vitamin C. Kandungan kalsium pada mie kelor 2 – 3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produk mie biasa. Selain itu, mie kelor juga terbukti mengandung senyawa bioaktif flavonoid, yaitu myrecyetin, quercetin, dan kaempferol yang sangat berguna sebagai antioksidan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Mie Kelor



Gambar 2. Bentuk adonan Mie Kelor setelah kalis

B. Pembagian mie daun kelor

Pembagian mie kelor diberikan kepada warga sekitar RT.06 desa Jaticalang agar warga juga mengetahui olahan lain dari daun kelor selain untuk teh. Saat pembagian kami juga memberi sedikit penjelasan tentang kanungan dari mie daun kelor yang lebih baik daripada mie biasa. Kami juga menjelaskan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan mie daun kelor supaya warga dapat membuat sendiri dirumah karena bahan yang digunakan mudah didapat dan terjangkau. Mayoritas warga berpendapat tentang rasa dari mie kelor yang enak, rasa langu dari daun kelor pun tidak terasa, hanya saja tingkat kematangan mie yang terlalu matang kurang disukai.



Gambar 3. Mie Kelor sudah matang

Pada foto Mie Kelor sudah matang dan siap dibagikan untuk masyarakat sekitar RT di Desa Jaticalang

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan workshop yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan mie berbahan dasar daun kelor di Desa Jaticalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo berhasil dilakukan dengan baik. Indikator yang menunjukkan keberhasilan kegiatan penyuluhan ini

adalah masyarakat disekitar Desa Jatikalang dapat membuat sendiri mie berbahan dasar daun kelor.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhaki J., Lawa Y., dan Naat J N, 2015. *Pengaruh Penggunaan suhu air terhadap aktivitas senyawa antioksidan ekstrak teh daun kelor (Moringae oleifera Lamk) dan identifikasi kandungan metabolit sekundernya”* Prosiding Nasional Pendidikan dan Sains Kimia. Penerbit Program Studi Pendidikan Kimia Undana. ISSN 2460-027X
- Krisnadi, Dud. 2015. *Kelor Super Nutrisi*. LSM-Peduli Lingkungan SNI No. 01-3751-2006. *Daftar bahan makanan Indonesia Kementerian Kesehatan RI*.
- Astawan, M. 1999. *Membuat mie kelor*. Jakarta. Penerbit Swadaya
- Purnawijayanti H. A. 2009. *Mie Sehat*. Penerbit Kanisius. Jogjakarta

BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN JAHE MERAH SEBAGAI IMMUNODULATOR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PULOREJO, KECAMATAN DAWARBLANDONG, KABUPATEN MOJOKERTO

**Devi Ratna Yulianti*, Ghina Malikhah, Niken Dwi Putri, Fajar Zakaria Rasenja,
Widya Putri Purnamasari, Arista Wahyu Ningsih**

STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Koresponden penulis: devinayulianti@gmail.com

Abstrak

Imunitas menjadi modal yang penting bagi tubuh agar seseorang dapat terhindar dari infeksi virus Covid-19, terlebih masyarakat sudah harus menjalani aktivitas diluar rumah. Tanaman obat herbal jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) merupakan salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat tumbuh hampir di semua wilayah terutama pulau jawa. Jahe merah memiliki aktivitas farmakologi salah satunya sebagai imunomodulator. Tujuan dari program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan ini untuk memajukan perekonomian, dan peningkatan produktivitas warga desa Pulorejo dalam menggunakan lahan yang telah tersedia dengan memanfaatkan budidaya jahe merah yang kemudian akan diolah menjadi serbuk jahe merah yang dapat memberikan efek imunostimulator pada masa pandemi Covid-19 saat ini, hasil dari hal tersebut yang nantinya bisa menjadi peluang mereka untuk memajukan perekonomian warga desa. Desa Pulorejo terletak di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto ini memiliki struktur tanah yang subur dan humus. Pada budidaya dan pemanfaatan jahe merah dalam rangka pengabdian masyarakat penelitian ini dilakukan dengan penanaman toga jahe merah dan pemberian pelatihan pembuatan serbuk jahe kepada warga desa. Budidaya jahe merah harus memperhatikan secara betul dalam pemilihan lahan tanah yang sesuai, dan harus mempersiapkan alat dan bahan yang memang dibutuhkan untuk perawatan jahe merah. Pemanfaatan rimpang jahe merah dapat dibuat menjadi suatu produk minuman home industry yang memiliki nilai ekonomis bagi warga desa dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam era pandemi Covid-19. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi dari warga desa Pulorejo.

Kata Kunci:

jahe merah; *zingiber officinale var rubrum*; pemanfaatan jahe merah

PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid – 19 asupan nutrisi seimbang dan sehat sangat dianjurkan untuk dikonsumsi. Mengingat, makanan yang sehat akan menjaga daya tahan tubuh sehingga tak mudah tertular penyakit. Merebaknya pemberitaan Virus Corona dan peningkatan stamina tubuh dengan senyawa kurkumin, menyebabkan perburuan empon – empon meningkat. Salah satunya adalah rimpang jahe. Di pasar tersedia kategorial Jahe Badak/Gajah yang berukuran besar, Jahe Emprit dan Jahe Merah.

Imunitas menjadi modal yang penting bagi tubuh agar seseorang dapat terhindar dari infeksi Virus Covid – 19, terlebih masyarakat sudah harus menjalani aktivitas diluar rumah. Sistem imun atau sistem kekebalan tubuh mampu menghasilkan antibodi yang dapat melindungi tubuh dari infeksi virus, bakteri, ataupun pathogen lainnya. Namun jika seseorang memiliki sistem imun yang lemah, maka daya tahan tubuhnya tidak cukup kuat dalam melawan adanya infeksi sehingga seseorang menjadi rentan terserang penyakit (Chowdhury et al., 2020).

Desa Pulorejo terletak di Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto ini memiliki struktur tanah yang subur dan humus sehingga dapat digunakan masyarakatnya dalam bercocok tanam. Kelebihan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk bercocok tanam padi, dan umbi – umbian, akan tetapi jarang pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam tanaman obat keluarga di daerah tersebut. Salah satu tanaman obat keluarga yang mudah tumbuh di Indonesia adalah jahe merah. Jahe merupakan salah satu jenis tanaman obat yang awalnya hanya digunakan sebagai bumbu dapur karena dapat menambah cita rasa yang khas pada masakan, akan tetapi saat ini banyak penelitian yang memperlihatkan aktivitas jahe terhadap berbagai macam penyakit (Mahboubi, 2019).

Tujuan dari program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan ini untuk memajukan perekonomian, dan peningkatan produktivitas warga Desa Pulorejo dalam menggunakan lahan yang telah tersedia dengan memanfaatkan budidaya Jahe Merah yang kemudian akan diolah menjadi serbuk Jahe Merah yang dapat memberikan efek imunostimulator pada masa pandemi Covid – 19 saat ini, hasil dari hal tersebut yang nantinya bisa menjadi peluang mereka untuk memajukan perekonomian warga desa.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan istilah dari tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan rumah atau lahan sempit tidak terpakai di sekitar rumah, yang memiliki manfaat sebagai obat – obatan herbal atau khasiat tertentu, atau dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan ringan dalam keluarga. Manfaat dari program penanaman tanaman obat keluarga, selain berdampak pada bertambahnya estetika pekarangan rumah, tersedianya obat-obatan di pekarangan bagi kebutuhan keluarga, juga dapat mengurangi pengeluaran biaya pembelian obat medis yang dapat menimbulkan efek samping pada tubuh. Dalam skala yang lebih besar, TOGA yang dikelola secara sungguh-sungguh dan mengikuti prosedur penanaman yang benar, akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, dan jika digarap secara serius, bisa menjadi sumber penghasilan utama (Zulfan, 2019).

Tanaman obat herbal jahe merah merupakan salah satu rempah dengan wangi yang khas serta tanaman herbal yang tergolong jenis tanaman rimpang. Dalam keseharian, Jahe Merah sering dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan manusia sebagai bahan untuk membuat minuman atau jamu tradisional. Di Indonesia, jahe merah dapat tumbuh hampir di semua wilayah. Namun begitu, budidaya tanaman herbal Jahe Merah banyak ditemukan di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan beberapa pulau lainnya (Zulfan, 2019).

Jahe merah memiliki aktifitas farmakologi sebagai imunomodulator, antihipertensi, antihiperlipidemia, asetilcholine esterase inhibitor, antihiperuricemia, antimikroba, dan sebagai agen sitotoksik (Suciwati & Adnyana, 2017). Jahe memiliki zat antioksidan yang kuat dan mampu mengurangi serta mencegah terbentuknya radikal-radikal bebas dan telah dianggap sebagai obat herbal yang aman dengan efek samping yang sangat minimal sebagai hasil dari aktivitas antioksidannya (Ali et al., 2008).

Jahe Merah memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan jenis Jahe lain yang telah banyak diuji. Rimpang jahe merah mengandung cadangan minyak atsiri berupa lemonin, kamfena, zingiberin, gingerol, shogool, bisabolene dan gingeral. Gingerol dalam jahe merah menyebabkan rasa jahe yang panas dan berkhasiat sebagai menjadi antiinflamasi yang sangat baik bagi tubuh (Masniah et al., 2021).

Jahe Merah memiliki kandungan gingerol dan shoganol yang berguna untuk memberikan efek imunomodulator. Jahe Merah juga memiliki sifat antioksidan yang dapat meredakan gejala peradangan berlebih pada paru-paru. Diketahui bahwa Jahe Merah membantu menambah stamina dan meredakan gejala peradangan pada paru-paru (Badriyah et al., 2020).

Imunomodulator merupakan senyawa yang dapat meningkatkan mekanisme sistem kekebalan tubuh manusia secara spesifik dan non spesifik, imunomodulator khususnya dari bahan alam perlu dikaji lebih mendalam, karena mahalnya imunomodulator yang tersedia di pasaran. Peningkatan pengembangan senyawa imunomodulator ini akan lebih bermakna apabila disertai dengan kajian yang berhubungan dengan kandungan senyawa aktif termasuk mekanisme kerjanya (Faradilla & Iwo, 2014).

Pada penelitian ini diharapkan Jahe Merah memberikan efek imunostimulator melalui pemanfaatan Jahe Merah dengan cara pembuatan serbuk Jahe Merah dari hasil budidaya yang dilakukan. Efek dari kegiatan budidaya dan pemanfaatan Jahe Merah akan menguntungkan untuk peningkatan respon imun spesifik dan non spesifik dan peningkatan kegiatan produktivitas warga setempat dalam menggunakan lahan.

Berdasarkan uraian diatas tim penulis tertarik dan melanjutkan penelitian jahe merah dengan judul: Budidaya dan Pemanfaatan Jahe Merah sebagai Immunodulator Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pulorejo, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Kecamatan Dawarblandong terdiri dari delapan belas Desa, dan masing-masing Desa memiliki beberapa dusun yang dibawahnya. Luas wilayah kecamatan Dawarblandong 6065,331 Ha. Kelompok sasaran pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim penulis yaitu Desa Pulorejo, dengan lima Dusun dibawahnya. Dusun yang dibawah oleh Desa Pulorejo yaitu Sidokerto, Sidobecik, Beru, Pulorejo, dan Klanting.

Pada budidaya dan pemanfaatan Jahe Merah dalam rangka pengabdian masyarakat penelitian ini, masing – masing Dusun mendapatkan kesempatan penanaman TOGA Jahe Merah dan pelatihan pembuatan Serbuk Jahe Merah. Pada penanaman TOGA kelompok sarannya warga Dusun dan karang taruna sedangkan pada pelatihan pembuatan Serbuk Jahe yaitu ibu – Ibu PKK di Desa Pulorejo.

Budidaya TOGA Jahe Merah di Desa Pulorejo diawali dengan pemberian bibit Jahe Merah sebanyak 30 – 50 bibit dan pemberian pupuk kompos sebanyak 3 – 5 kantong pada setiap Dusun yang akan dituju. Setelah itu dilakukan penanaman bibit TOGA di lahan yang telah disediakan oleh masing – masing Dusun. Penyiraman TOGA Jahe Merah juga rutin dilakukan setiap sorenya setelah dilakukan penanaman.

Pemanfaatan Jahe Merah dilakukan dengan memberikan pelatihan pada ibu – Ibu PKK untuk masing – masing Dusun yang telah dikumpulkan menjadi satu di balai Desa Pulorejo. Dilakukan dengan cara pemberian materi tentang Jahe Merah, pemberian demo masak secara langsung yang mengacu pada penelitian dari Koswara et al., tahun 2012.

Bahan – bahan yang dibutuhkan saat pembuatan Serbuk Jahe Merah yaitu Jahe Merah, gula pasir, air. Berikut Langkah – langkah dalam pembuatan Serbuk Jahe Merah yang telah didemokan kepada kelompok tujuan:

1. Sortasi Rimpang
Jahe yang digunakan adalah jenis Jahe Merah. Langkah awal yaitu dengan melakukan disortasi untuk mendapatkan jahe dengan kualitas yang baik (rimpang Jahe tidak ada yang busuk dan tidak ada luka).
2. Pencucian
Jahe dicuci bersih sampai tidak ada kotoran yang menempel, kemudian di potong kecil – kecil, agar memudahkan pada saat proses penghalusan.
3. Proses Penggilingan
Jahe yang sudah di potong kecil – kecil selanjutnya di masukkan ke dalam blender dan diberi air secukupnya. Jahe di giling sampai halus, sehingga diperoleh larutan Jahe Merah.
4. Penyaringan
Larutan Jahe Merah di saring menggunakan kain penyaring yang bersih. Penyaringan dilakukan seperti saat memeras santan. Hasil saringan kemudian di diamkan selama 60 menit, untuk mendapatkan endapan jahe merah.
5. Pemisahan
Pisahkan air perasan Jahe Merah dengan endapan putih yang telah terbentuk.
6. Perebusan
Air perasan Jahe Merah dimasukkan dalam wajan, dan di masak dengan api sedang. Pada saat proses ini dilakukan penambahan gula pasir sebanyak 1 : 2 untuk menambah cita rasa manis. Larutan Jahe Merah diaduk terus menerus sampai mengental. Apabila sudah mengental maka Serbuk Jahe Merah sudah hampir jadi.
7. Penghalusan

Serbuk Jahe yang sudah diperoleh dihaluskan lagi dengan menggunakan blender untuk mendapatkan ukuran serbuk yang kecil dan halus (tidak ada yang menggumpal).

8. Pengemasan

Serbuk Jahe Merah dikemas dalam kantong paper bag. Pada kemasan diberikan label yang berisi cara pemakaian Serbuk Jahe Merah instan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui budidaya dan pemanfaatan Jahe Merah sebagai immunodulator pada masa pandemi Covid - 19 di Desa Pulorejo, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Sasaran dalam program ini adalah masyarakat Desa Pulorejo, Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto. Dimana Desa Pulorejo ini memiliki lima Dusun yang dinaungi, sehingga lima Dusun tersebut menjadi sasaran utama program kerja. Dusun yang dituju yaitu dusun Sidokerto, Sidobecik, Beru, Pulorejo, dan Klanting. Setiap Dusun telah berpartisipasi dengan antusias yang tinggi untuk mendukung program kerja pengabdian masyarakat.

Tujuan dari program kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan ini untuk memajukan perekonomian, dan peningkatan produktivitas warga desa Pulorejo dalam menggunakan lahan yang telah tersedia dengan memanfaatkan budidaya Jahe Merah yang kemudian akan diolah menjadi Serbuk Jahe Merah yang dapat memberikan efek imunostimulator pada masa pandemi Covid-19 saat ini, hasil dari hal tersebut yang nantinya bisa menjadi peluang mereka untuk memajukan perekonomian warga desa. Metode yang mendukung program kerja pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai anjuran kementerian kesehatan Indonesia.

Virus Corona menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang menyerupai flu biasa hingga infeksi saluran nafas bawah (LRTI) seperti bronchitis, pneumonia, dan yang paling parah dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut (SARS) dengan resiko yang paling serius terjadi pada orang tua ataupun orang dengan sistem imun yang lemah (Gralinski & Baric, 2015).

Pada masa pandemi seperti ini pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 diantaranya dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) secara mikro maupun tidak, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, rutin olahraga, istirahat yang cukup dan mencukupi asupan nutrisi tubuh dengan sayuran, buah, ataupun suplemen. Nutrisi penting untuk meningkatkan aktivitas respon imun terhadap pathogen, sehingga tubuh mampu menghasilkan antibodi. Banyak enzim di dalam sel imun yang memerlukan asupan mikronutrien seperti penggunaan zat besi, coper, selenium, vitamin A, B, C, dan E untuk menjaga fungsi kekebalan tubuh secara optimal (Yousfi et al., 2020).

Salah satu suplemen alami yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah Jahe Merah. Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) berasal dari suku Zingiberaceae yang banyak ditemukan di Indonesia dan mudah untuk di tanam. Jahe Merah berdiameter 42-43 mm, tinggi 52-104 mm dan Panjang 123-126 mm, tanaman ini memiliki rimpang yang kecil berwarna kuning kemerahan dan serat yang kasar. Rasa Jahe Merah sangat pedas dan mempunyai aroma yang sangat tajam. Rimpang tersebut memiliki komponen volatile (minyak atsiri) dan non volatile (oleoresin) paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis jahe yang lain, dimana kandungan minyak atsiri sekitar 2,58- 3,90% dan oleoresin 3%(Hapsoh & Julianti, 2008).

Selain berperan sebagai imunomodulator, jahe merah juga memiliki aktivitas antioksidan yang lebih besar daripada Jahe biasa. Kandungan minyak essensial seperti cineol dan zingiberene berperan sebagai anti oksidan pada Jahe Merah (Fajrin & Purwandhono, 2016). Pada kasus infeksi Virus Covid 19 menyebabkan terjadinya respon peradangan intens yang dikenal sebagai badai sitokin. Aktivitas ini di duga dapat terjadi akibat stress oksidatif. Stress oksidatif berkontribusi terhadap patogenesis virus yang mengarah ke peradangan, hilangnya fungsi kekebalan dan peningkatan replikasi virus. Hasil penelitian terkait manfaat anti oksidan yang diujikan pada pasien Covid 19 saat ini masih belum ada, akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menyatakan manfaat anti oksidan terhadap penyakit sepsis, sindrom gangguan pernafasan akut dan cedera paru akut. Pada kondisi tersebut anti oksidan berperan meningkatkan tingkat oksigenasi, tingkat glutathione, dan memperkuat respon kekebalan tubuh (Soto et al., 2020).

Jahe Merah memiliki aktivitas sebagai imunomodulator dan antioksidan dapat dijadikan suatu olahan obat tradisional yang memiliki cita rasa enak, praktis, dan memiliki nilai ekonomi apabila diolah menjadi suatu produk dalam bentuk minuman instan. Serbuk jahe merah yang dihasilkan memiliki karakteristik warna putih kekuningan, tekstur halus dan homogen, serta memiliki aroma khas Jahe yang kuat. Serbuk juga memiliki sifat *free flowing* untuk mencegah adanya gumpalan. Sediaan serbuk jahe merah ini dapat dikonsumsi dengan cara diseduh menggunakan air hangat. Manfaat dari pelatihan ini adalah untuk mengoptimalkan sistem imun masyarakat desa Pulorejo dalam menghadapi kehidupan new normal, dengan kemampuan mengolah lahan yang tersedia sebagai tempat lahan yang berguna dan mengelolah rimpang jahe merah menjadi minuman jamu herbal instan yang digemari oleh masyarakat masa kini. Selain itu dari segi ekonomi sediaan serbuk jahe merah juga dapat dijadikan sebagai bentuk usaha home industri bagi warga Desa Pulorejo. Adapun hasil dari pelatihan budidaya penanaman TOGA Jahe Merah dan pembuatan Serbuk Jahe Merah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Proses Penanaman Bibit Jahe Merah Di Dusun Sidokerto, Desa Pulorejo.



Gambar 2. Proses Penanaman Bibit Jahe Merah Di Dusun Sidobecik, Desa Pulorejo.



Gambar 3. Proses Penanaman Bibit Jahe Merah Di Dusun Pulorejo, Desa Pulorejo.



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit Jahe Merah Di Dusun Beru, Desa Pulorejo.

Budidaya TOGA Jahe Merah dilakukan dengan pemberian bibit dan pupuk kompos pada masing – masing Dusun. Penanaman toga jahe merah pada masing – masing Dusun dilakukan secara langsung oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat dan dibantu oleh warga setempat. Penanaman TOGA dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Setiap sore setelahnya dilakukan penanaman TOGA dilakukan penyiraman pada tanaman dengan tujuan agar tanaman tidak layu karena kondisi cuaca pada Desa Pulorejo yaitu panas dengan hawa kering saat siang sampai menjelang sore.

Bibit yang diberikan berupa bibit Jahe Merah yang telah tumbuh agar perawatannya lebih mudah untuk diinformasikan kepada masyarakat. Jumlah bibit yang diberikan pada masing – masing dusun sebanyak 30 – 50 bibit dengan tambahan 3 – 5 kantong pupuk kompos. Saat dilakukan penanaman bibit disertai dengan pencampuran tanah dengan pupuk terlebih dahulu.

Selama periode pegabdian masyarakat, perkembangan dan pertumbuhan tanaman TOGA Jahe Merah terus dipantau oleh mahasiswa dan mendapatkan hasil pada satu Dusun, Sidobecik, tanaman TOGA Jahe Merah tidak tumbuh dengan yang seharusnya. Bibit TOGA Jahe Merah menguning, layu, dan hampir tidak tumbuh dikarenakan lahan tanah yang digunakan tidak sesuai dengan kriteria budidaya Jahe Merah dan didukung dengan cuaca panas serta adanya hawa kering. Hal tersebut tidak cocok dengan kondisi yang seharusnya digunakan untuk budidaya Jahe Merah.

Pada empat Dusun lainnya, bibit TOGA Jahe Merah tumbuh secara perlahan dan terdapat perkembangan jika tanaman tersebut hidup walaupun tanaman tersebut mengalami warna kuning karena tidak adanya penyemprotan pestisida untuk mencegah hama atau organisme lainnya yang mengganggu kesuburan tanaman. Empat Dusun ini memiliki tanah yang humus. Hasil selanjutnya diserahkan seluruhnya kepada pihak masing – masing Dusun.

Pemanfaatan Jahe Merah dilakukan dengan memberikan pelatihan pada ibu – Ibu PKK untuk masing – masing Dusun yang telah dikumpulkan menjadi satu di balai Desa Pulorejo. Dilakukan dengan cara pemberian materi tentang Jahe Merah, pemberian demo masak secara langsung yang mengacu pada penelitian dari Koswara et al., tahun 2012.



Gambar 5. Demo Masak Pembuatan Serbuk Jahe Merah Di Balai Desa Pulorejo



Gambar 6. Demo Masak Pembuatan Serbuk Jahe Merah Di Balai Desa Pulorejo

Hasil dari pelatihan pembuatan Serbuk Jahe Merah diperoleh dari 2kg Rimpang Jahe Merah menjadi lebih dari 200 bungkus minuman serbuk instan yang kemudian dibagikan kepada Warga Desa yang telah mengikuti pelatihan. Warga Desa yang mengikuti pelatihan diberikan edukasi terkait cara penyajian Serbuk Instan Jahe Merah dan mafaat dari Serbuk Jahe Merah. Dengan adanya program pembuatan Serbuk Instan Jahe Merah ini bisa membantu meningkatkan sistem imun warga Desa Pulorejo dalam *era new normal* serta bisa meningkatkan perekonomian warga Desa Pulorejo untuk bisa memproduksi Serbuk Instan Jahe Merah secara *home industry*.

Budidaya TOGA Jahe Merah dilakukan agar saat mendapatkan hasil panen dapat diolah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Sehingga saat pembuatan produk minuman jamu herbal tidak perlu membeli bahan baku dari luar, cukup memanfaatkan dari hasil panen budidaya yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Budidaya Jahe Merah harus memperhatikan secara betul dalam pemilihan lahan tanah yang sesuai, dan harus mempersiapkan alat dan bahan yang memang dibutuhkan untuk perawatan Jahe Merah. Pemanfaatan rimpang Jahe Merah dapat dibuat menjadi suatu produk minuman *home industry* yang memiliki nilai ekonomis bagi Warga Desa dan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh di era pandemi Covid - 19. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat apresiasi dari Warga Desa Pulorejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Stikes Rumah Sakit Anwar Medika, Dosen Pembimbing, serta seluruh pihak Desa Pulorejo atas dukungan yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, B. H., Blunden, G., Tanira, M. O., & Nemmar, A. (2008). Some phytochemical, pharmacological and toxicological properties of ginger (*Zingiber officinale*

- Roscoe): a review of recent research. *Food and Chemical Toxicology*, 46(2), 409–420.
- Aristia, B. F., Arul, E., IG, M. F., & PZ, G. R. (2020). *Optimalisasi Imunitas di Masa Pandemi dengan BUK JARA (Serbuk Jahe Merah) Bagi Warga Desa Mojogeneng Kabupaten Mojokerto*. 279–287.
- Badriyah, N., Lubis, Z., Adityas, M. B., & Farid, M. (2020). Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Dengan Penanaman Jahe Merah Di Kelompok Wanita Tani Desa Kemlaggede Turi Lamongan. *J. Karya Abdi*, 4(3), 707–710.
- Bulfiah, S. N. F. (2021). Manfaat Jahe Merah dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.324>
- Chowdhury, M. A., Hossain, N., Kashem, M. A., Shahid, M. A., & Alam, A. (2020). Immune response in COVID-19: A review. *Journal of Infection and Public Health*.
- Dalimartha, S. (2008). *Resep tumbuhan obat untuk asam urat*. Niaga Swadaya.
- Fajrin, F. A., & Purwandhono, A. (2016). PENGEMBANGAN MINYAK JAHE (*Zingiber officinale*) SEBAGAI PILIHAN TERAPI NYERI KRONIK PADA KEADAAN NEUROPATI DAN INFLAMASI. *Universitas Jember*.
- FARADILLA, M., & IWO, M. I. (2014). Immunomodulatory Effect of Polysaccharide from White Turmeric [*Curcuma zedoaria* (Christm.) Roscoe]] Rhizome. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 12(2), 273–278.
- Gralinski, L. E., & Baric, R. S. (2015). Molecular pathology of emerging coronavirus infections. *The Journal of Pathology*, 235(2), 185–195.
- Hapsoh, H. Y., & Julianti, E. (2008). *Budidaya dan teknologi pascapanen jahe*. USU-Press, Medan.
- Mahboubi, M. (2019). *Zingiber officinale* Rosc. essential oil, a review on its composition and bioactivity. *Clinical Phytoscience*, 5(1), 1–12.
- Masniah, M., Rezi, J., & Faisal, A. P. (2021). Isolasi Senyawa Aktif Dan Uji Aktivitas Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale*) Sebagai Imunomodulator. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 77–91. <https://doi.org/10.33759/jrki.v3i2.131>
- Muchlas, & Slameto. (2008). *Teknologi Budidaya Jahe*. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian* (pp. 1–26).
- Nadia, E. A. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 343–348.
- Nurlita, D., Handayani, N., & Setiyabudi, L. (2018). *Data yang bersumber dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang*. 1(1), 67–73.
- Patel, P., & Asdaq, S. M. B. (2010). Immunomodulatory activity of methanolic fruit extract of *Aegle marmelos* in experimental animals. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 18(3), 161–165.
- Soto, M. E., Guarner-Lans, V., Soria-Castro, E., Manzano Pech, L., & Pérez-Torres, I. (2020). Is antioxidant therapy a useful complementary measure for Covid-19 treatment? An algorithm for its application. *Medicina*, 56(8), 386.

- Suciyati, S. W., & Adnyana, I. K. (2017). Red ginger (*Zingiber officinale* Roscoe var *rubrum*): A review. *Red*, 2, 60–65.
- Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale*) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Menara Ilmu*, 13(11), 89–95. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1650>. Diakses 26 April 2021
- Yousfi, N., Bragazzi, N. L., Briki, W., Zmijewski, P., & Chamari, K. (2020). The COVID-19 pandemic: how to maintain a healthy immune system during the lockdown—a multidisciplinary approach with special focus on athletes. *Biology of Sport*, 37(3), 211.
- Zulfan, I. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Budidaya Jahe Merah Bagi Warga di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Universitas Padjajaran*, 1, 1–476.

PELATIHAN PENDAMPINGAN PASTORAL BERBASIS KOMUNITAS TIRIS-TIRIS DI JEMAAT GPM BANDA-NAIRA

Vincent Calvin Wenno*), Juliana Tuhumury, Malitsa Tahitu, Agnes
Mahakena, Lauraintia Van Houten

Institusi Agama Kristen Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

*Koresponden penulis: vincentkalvin@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok mitra di Jemaat Gereja Protestan Maluku dalam melaksanakan pendampingan pastoral berbasis komunitas secara kontekstual di Jemaat GPM Banda Naira. Pelayanan pastoral yang relevan dan kontekstual merupakan salah satu tantangan yang harus direpons dengan baik. Untuk itu, dalam pelatihan ini akan melakukan pelatihan-pelatihan yang dibagi ke dalam tiga sesi. Pelatihan tersebut berusaha untuk melatih keterampilan dan kecakapan dalam percanaan pastoral yang holistik. Untuk menjawab persoalan maka materi-materi yang disajikan dalam pelatihan adalah: 1) dasar teologis pelayanan pastoral kontekstual dan berbasis tiris (teras), 2) Komunitas dan pendekatan psikologis, 3) mengenal berbagai kepribadian manusia, 4) teknik-teknik pendampingan pastoral, 5) manajemen pastoral. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: 1) Kelompok mitra dapat mengembangkan teknik pendampingan pastoral yang kontekstual, dan relevan berdasarkan konteks keseharian mereka. 2) Kelompok mitra dapat menyusun melakukan manajemen pastoral lewat penyusunan rencana dalam pelayanan pendampingan pastoral. Rencana tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelayanan pastoral di Jemaat GPM Banda Naira.

Kata Kunci:

konseling pastoral; pastoral kontekstual; komunitas; pendampingan pastoral

PENDAHULUAN

Pulau Banda Naira terletak di sepanjang kumpulan pulau-pulau di Banda, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Ia dikenal dengan situs-situs wisata sejarah pada masa kolonial (VOC) untuk membeli rempah-rempah dari daerah Maluku, sejarah pengasingan tokoh nasional Mohammad Hatta (Bung Hatta) dan Sutan Sjahrir (Bung Sjahrir) pada tahun 1936, hamparan luas laut dan pegunungan berapi yang aktif, keberagaman etnis dan agama yang memiliki nilai historis dari zaman kolonial hingga kemerdekaan (Alwi & Farid, 2006).

Komunitas religius di Banda terdiri dari berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik. Mereka hidup berdampingan satu dengan yang lain, meskipun pernah terjadi konflik sosial di Maluku terjadi pada tahun 1999 (Farid & Amsi, 2017). Pada komunitas Kristen, mereka terdiri dari 43 Kepala Keluarga dan 70 orang umat (selanjutnya disebut jemaat). Mereka berafiliasi ke dalam gereja di Pulau Banda Naira yang bernama Gereja Protestan Maluku (Selanjutnya disebut GPM) Banda Naira. 42 kepala keluarga di antaranya

merupakan para pekerja/Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di daerah Banda Naira. Sedangkan lainnya merupakan pekerja swasta. Hal tersebut yang mengakibatkan timbulnya masalah-masalah dan tantangan bagi Gereja untuk melaksanakan pelayanan rohani dan pembinaan spiritual bagi komunitas yang kesibukan karena pekerjaannya.

Menurut Thornton 2002, pelayan pastoral yang efektif dalam suatu jemaat mengandaikan keterlibatan seluruh pihak dan keintiman dalam berelasi. Dalam relasi tersebut terdapat pengalaman manusia, termasuk pengalaman religius, sebagai teks utama untuk dipelajari sebagai sumber refleksi iman (Miller-McLemore, 2011, p. 274). Para pastor/konselor yang terlibat dengan konseli harus memiliki kecakapan dalam pendampingan. Setiap pastor/konselor yang baik memiliki kecakapan untuk mengamati dan mendengarkan, membuat diagnosis, dan menawarkan pendampingan (Capps, 2003; Ivy, 1988). Perkembangan sekarang menunjukkan perubahan arah dalam pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral tidak dibebankan atau menjadi tanggung jawab konselor atau pemimpin jemaat saja, melainkan tanggung jawab semua komunitas gereja/komunitas. Pelayanan pastoral yang berfokus dari individu ke kelompok (Buffel, 2004; McClure, 2012). Untuk itu, pelayanan pastoral harus kreatif dan inovatif serta memikirkan konteks di mana pendampingan itu muncul (Budiman & Harming, 2021; Engel, 2020; Messakh, 2018).

Kondisi terkini jemaat GPM Banda Naira mengalami tiga tantangan utama. Pertama, para majelis jemaat belum memiliki kecakapan dalam melakukan pelayanan pastoral yang efektif dan kontekstual. Kecakapan ini menyangkut dengan keterampilan dalam menyediakan jasa pelayanan konseling pastoral yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dari praktik pendampingan pastoral. Kedua, pelayanan yang diberikan oleh majelis jemaat hanya ditujukan untuk jemaat secara individu dan yang memiliki masalah. Sedangkan aspek komunitas sering terlupakan. Pelayanan akan dilakukan apabila suatu individu mengalami masalah. Ketiga, pelayanan pastoral tidak terencana dan tidak ada evaluasi atas penyelenggaraan pelayanan pastoral. Pelayanan seperti ini tidak terukur dan tidak berkesinambungan.

Selain tantangan yang terjadi di atas, ada faktor eksternal lainnya yang menambah urgensi dari pengabdian ini, yaitu kondisi jemaat yang bekerja sebagai PNS (95%) sehingga kurang terlibat dalam pelayanan-pelayanan spiritual dan kerohanian. Hal tersebut menambah kesulitan para pendeta dan majelis jemaat untuk melakukan pelayanan pastoral bagi individu dan komunitas. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pendampingan pastoral bagi komunitas mitra. Pengabdian ini berangkat dari paradigma bahwa pelayanan pastoral harus memusatkan perhatiannya pada komunitas sebagai agen utama yang perlu diberdayakan (Patton, 2005). Komunitas tersebut dirangkul sebagai agen yang aktif, dan perangkulan pelayanan kepada mereka didasarkan pada seluruh eksistensi mereka. Untuk itu, wajah pelayanan pastoral harus kontekstual.

Konteks yang menjadi media untuk masuk ke dalam pelayanan pastoral kontekstual adalah Komunitas *Tiris-tiris*. Istilah *tiris* dalam dialeg ambon diartikan sebagai teras atau antar rumah yang berdekatan. Komunitas ini bukanlah sesuatu yang baru bagi jemaat GPM Banda Naira, mereka sering berkumpul dan beribadah sesuai dengan gabungan *tiris-tiris*. Di sinilah pelayanan pastoral yang kontekstual dapat diterapkan sesuai dengan prinsip yang disampaikan dalam tulisan Messakh, 2018. Komunitas *tiris-tiris* akan dijadikan sebagai sumber daya utama untuk merujuk pada pelayanan pastoral yang lebih efektif, kontekstual dan holistik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan bagi mitra yang terdiri dari seluruh anggota pelayanan gereja yang melaksanakan tugas pelayanan konseling pastoral bagi komunitas di Jemaat GPM Banda – Naira. Pemilihan mitra didasarkan pada urgensi keadaan mitra yang memiliki kekhasan lokasi dan jemaat, yang sesuai untuk dilakukan pelatihan PkM ini. Mitra membutuhkan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pelayanan. Untuk itu, dalam PkM ini terdapat tiga kegiatan utama yang menjawab persoalan mitra.

Pertama, pelatihan analisis masalah komunitas dari perspektif teologi dan psikologi. Metode pelatihan ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi. Ketigannya dilaksanakan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan dari pelatihan yang pertama adalah meningkatkan keterampilan para pelayan gereja dalam melakukan pastoral kontekstual berbasis komunitas. Pada kegiatan pertama, diharapkan keterampilan mitra dapat meningkat dalam analisis masalah pelayanan pastoral menggunakan perspektif teologi dan psikologi terhadap permasalahan komunitas.

Kedua, pelatihan teknik-teknik pendampingan pastoral kelompok. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan demonstrasi lewat bermain peran. Pada bagian ini, para pelayan diajarkan tentang bagaimana melakukan pendampingan pastoral yang baik. Adapun poin-poin yang diperhatikan dalam teknik pendampingan pastoral adalah: 1) Pembukaan 2) tindakan, 3) mengakhiri percakapan (Wiryasaputra & Handayani, 2014). Mitra dilatih untuk melakukan ketiga tahapan tersebut dan membuat simulasi (praktik) agar mudah diterima. Melalui kegiatan ini, keterampilan mitra diharapkan terjadi peningkatan.

Ketiga, pelatihan manajemen pastoral. Pelatihan disampaikan dengan cara diskusi dan praktik penyusunan rencana tindakan dan evaluasi pastoral. Dalam pelatihan terdapat diskusi dan tanya jawab. Pada umumnya prinsip perencanaan pastoral mengikuti prinsip manajemen: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Keempat hal tersebut didemostrasikan bagi komunitas mitra agar mereka menggunakannya dalam pelayanan pastoral. Tujuan dari pelatihan ketiga adalah kegiatan pelayanan pastoral dilakukan secara terukur, terencana, dan bisa dievaluasi untuk merencanakan aksi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha untuk melakukan pelayanan pastoral kontekstual berbasis *tiris-tiris* adalah upaya untuk merumuskan suatu pelayanan pastoral yang mempertimbangkan aspek relevansi dan kontekstualisasi. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan pastoral relevan adalah pelayanan pastoral yang memungkinkan gereja memberikan respons yang tepat dan utuh atas berbagai masalah kemanusiaan dari individu atau kelompok bermasalah yang dilayani (Bdk. Clinebell 2002, 17). Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan pastoral kontekstual adalah pelayanan pastoral yang memperhitungkan berbagai sumber daya dan potensi yang tersedia dalam komunitas atau masyarakat di mana gereja berada untuk selanjutnya dimanfaatkan secara kreatif dalam praktik pelayanan pastoral (Lartey 2006, 46). Model pelayanan pastoral yang dipraktikkan dalam gereja umumnya kurang serius mempertimbangkan berbagai masalah kemanusiaan yang terjadi serta konteks di mana gereja berada. Hal ini berakibat pada tidak relevannya kehadiran gereja secara pastoral di tengah-tengah masyarakat (Clinebell 2002, 17-18).

Gereja yang berada di dunia berhadapan dengan berbagai masalah di sekitarnya. Salah satu tanggapan yang bisa dilakukan gereja melalui pelayanan pastoral yang tepat sasaran, relevan dan kontekstual (Messakh 2018, 22-23). Inilah wajah pelayanan pastoral gereja yang sebenarnya untuk menanggapi persoalan jemaat secara tepat dan bertanggungjawab. Pelayanan pastoral berbasis *tiris-tiris* juga sekaligus merupakan jawaban atas tantangan perkembangan konseling dan teologi pastoral yang mencoba untuk merumuskan kembali arah pelayanan pastoral di masa kini.

Untuk menjawab tantangan di atas, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pelaksanaan pelatihan pendampingan konseling pastoral berbasis komunitas *tiris-tiris* di Jemaat GPM Banda-Naira pada tanggal 4-9 September 2021. Kegiatan dilakukan secara luring/langsung, yang bertempat di Gedung Gereja Tua Banda – Naira. Kegiatan pelatihan terbagi atas tiga sesi yang berbeda. Ketiga sesi bertujuan untuk melakukan pelatihan terkait pendampingan dan manajemen pastoral.

Pelatihan sesi pertama dilaksanakan dalam tiga tahap yang berbeda. Tahap pertama berusaha untuk menjelaskan pemanfaatan komunitas berbasis *tiris* (teras atau antara tetangga) sebagai modal dasar pendampingan pastoral kelompok bagi mitra. Materi fasilitator tahap pertama berfokus pada: 1) Dasar pendampingan pastoral kelompok berdasarkan teologi pastoral, 2) Pendampingan pastoral yang kontekstual dan relevan, 3) Konsep dasar komunitas *tiris* dalam pelayanan pastoral kelompok.



Gambar 1. Pelatihan Tipe-tipe Kepribadian

Tahap kedua, menjelaskan peran konseling komunitas menurut psikologi. Tahap ini menunjukkan pentingnya menganalisis masalah komunitas dengan menggunakan ilmu psikologi, karena pada prinsipnya individu-individu yang tergabung dalam kelompok memiliki masalah yang kompleks sehingga harus diperhatikan dalam pelayanan pastoral. Materi tahap kedua berfokus pada: 1) Konsep dasar psikologi komunitas yang menekankan pada aspek lingkungan (Korchin, 1976; Zax & Specter, 1974), 2) Tujuan psikologi komunitas (Heller & Monahan, 1977); (a) Mencoba memahami individu dan komunitas, (b) Meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas, (c) Mengoptimalkan kesejahteraan komunitas, 3) Pencegahan dan penanganan pada komunitas; (a) *Treatment* (Langkah-langkah terapi-psikolog), (b) *Prevensi* (Konsultasi-Pendampingan), (c) *Proaktif* (Edukasi-pengetahuan).

Tahap ketiga dari pelatihan pertama menjelaskan tentang kepribadian dari kelompok. Penekanannya pada individu dan segala permasalahannya dalam kelompok. Pada materi ini bertujuan untuk melatih kemampuan kelompok mitra untuk mengidentifikasi kepribadian-kepribadian individu dalam kelompok dan kekhasan kelompok itu sendiri. Maksud dari materi ini untuk mitra lebih peduli terhadap keberagaman identitas dalam kelompok dan kelompok satu dengan yang lainnya (Manurung & Napitupulu, 2014). Materi tahap ketiga dari pelatihan pertama terdiri dari: 1) Konsep dasar kepribadian, 2) Faktor pembentuk kepribadian, 3) 4 Tipe Kepribadian; (a) Sanguinis, (b) Melankolis, (c) Kholeris, (d) Plegmatis.

Pelatihan sesi kedua merupakan pelatihan teknik-teknik pendampingan pastoral. Pelayanan pastoral yang baik, membutuhkan teknik pendampingan yang terencana dan terorganisasi dengan baik pula (Wokal & Anggal, 2019). Untuk itu, dalam melaksanakan pelayanan pastoral, suatu kelompok mitra perlu merencanakan dan melaksanakan teknik tersebut (Nugroho, 2017). Pelatihan kedua menjelaskan dan melatih mitra untuk menyusun dan menggunakan teknik-teknik pendampingan pastoral yang dapat dijabarkan tahapannya sebagai berikut: Tahapan pertama adalah kehadiran. Pada tahapan ini, kelompok mitra dilatih untuk membangun relasi awal dengan klien. Inisialnya pada rasa percaya/*trust* klien untuk bercerita kepada konselor.



Gambar 2: Pelatihan Teknik Pendampingan Pastoral

Tahapan kedua adalah **menanggapi**. Pada tahapan ini seorang konselor berusaha menanggapi klien untuk membangun rasa percaya, lewat: 1) Menyatakan kesediaan untuk mendengarkan dengan baik. 2) Menunjukkan empati dasariah yang tepat. 3) Memberikan penghargaan dan menanggapi ungkapan psikologis yang diungkapkan. 4) Bersikap wajar tidak berlebihan atau berpura-pura. 5) Menciptakan kehangatan relasi. 6) Menggali informasi. 7) Menyimpulkan.

Tahap ketiga merupakan tahap pemahaman **integratif**. Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan adalah: menunjukkan empati yang lebih mendalam, kesediaan untuk membuka diri, menolong klien/kelompok, mengkonfrontir hal-hal tidak realistis, menganalisa masalah secara utuh, menolong klien/kelompok untuk memahami beberapa alternative, dan menolong klien/kelompok untuk memilih alternatif tindakan yang harus dilakukan.

Tahap terakhir dalam pelatihan teknik-teknik pendampingan pastoral adalah **tahap bertindak**, meliputi beberapa langkah antara lain : Mendampingi klien/kelompok dalam menentukan tindakan apa yang dilakukan. Melakukan evaluasi, dan tindak lanjut berikutnya. Dan, bila ada hal-hal yang perlu dilakukan rujukan kepada pihak yang dapat memberikan pertolongan lebih lanjut.



Gambar 3. Pelatihan sesi ketiga

Pelatihan sesi ketiga adalah pelatihan manajemen pastoral. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam melaksanakan pelayanan pastoral yang terencana dan holistik. Pelayanan harus direncanakan dengan baik, agar setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok dapat dipantau dan dievaluasi kelebihan dan kekurangan. Proses perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi merupakan kunci utama dalam proses manajemen pastoral. Untuk itu, pada proses ini menggunakan *planning, organizing, actuating, controlling*. Keempat hal di atas merupakan fungsi suatu manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi.

Dalam pelayanan pastoral, kelompok mitra dilatih untuk melakukan strategi manajemen dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pelayanan yang telah dilakukan sebelumnya. Instruktur dari sesi ini kemudian membantu kelompok mitra untuk melakukan analisis masalah menggunakan pohon masalah, merancang kegiatan (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang), dan mengevaluasi kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini disambut dengan baik oleh kelompok mitra (warga jemaat GPM Banda Naira). Mereka menunjukkan antusiasme yang ditandai dengan kehadiran para peserta. Selain itu, kelompok mitra juga meminta tim PkM menjelaskan lagi kepada mereka untuk kasus-kasus yang berbeda. Kelompok mitra mengalami peningkatan keterampilan dalam mengenal keperibadian dan pelayanan pastoral yang baik, relevan dan kontekstual. Para mitra dapat menggunakan teknik-teknik pendampingan pastoral yang relevan dengan konteks mereka, dan langsung mempraktikannya. Para mitra juga telah menyusun rancangan pendek, menengah dan jangka panjang untuk pelayanan pastoral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM IAKN Ambon yang memberikan support dana (hibah IAKN Ambon) bagi kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang memberikan dukungan moril kepada dosen fakultas untuk melakukan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Ketua Majelis Jemaat GPM Banda Naira, Majelis Jemaat, dan warga jemaat atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, D., & Farid, M. (2006). *Sejarah Banda Naira*. Pustaka Bayan.
- Budiman, S., & Harming, H. (2021). Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 dan Pemuridan Masa Kini. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 58-70. <https://doi.org/10.46305/IM.V2I1.26>
- Buffel, O. A. (2004). Deliver us from individualism and clericalism: Liberating pastoral care from Western individualism and clericalism. *Practical*

- Theology in South Africa= Praktiese Teologie in Suid-Afrika*, 19(2), 37–51.
- Capps, D. (2003). *Pastoral counseling and preaching: A quest for an integrated ministry*. Wipf and Stock Publishers.
- Engel, J. D. (2020). Pendampingan Pastoral Keindonesiaan. *Kurios*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.153>
- Farid, M., & Amsi, N. (2017). STUDI MASYARAKAT BANDA NAIRA Sebuah Tinjauan Sosiologis-Antropologis. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 1–16. <http://josths.id/ojs3/index.php/paradigma/article/view/29>
- Heller, K., & Monahan, J. (1977). *Psychology and community change*. Dorsey.
- Ivy, S. S. (1988). Pastoral diagnosis as pastoral caring. *Journal of Pastoral Care*, 42(1), 81–89.
- Korchin, S. J. (1976). *Modern clinical psychology: Principles of intervention in the clinic and community*.
- Manurung, S., & Napitupulu, E. (2014). Strategi Pelatihan dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengenalan Pemanfaatan TIK. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2).
- McClure, B. (2012). Pastoral care. *The Wiley-Blackwell Companion to Practical Theology*, 269–278.
- Messakh, B. (2018). Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual. *Jurnal Theologia in Loco*, 1(1), 22–40.
- Miller-McLemore, B. J. (2011). *The Wiley Blackwell companion to practical theology* (Vol. 63). John Wiley & Sons.
- Nugroho, F. J. (2017). Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja. *Evangelikal*, 1(2), 139–154.
- Patton, J. (2005). *Pastoral care in context: An introduction to pastoral care*. Westminster John Knox Press.
- Wiriyasaputra, T. S., & Handayani, R. (2014). Pengantar konseling pastoral. *Diandra Pustaka Indonesia: Yogyakarta*.
- Wokal, M. M. B., & Anggal, N. (2019). Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 3(1), 26–36.
- Zax, M., & Specter, G. A. (1974). *An introduction to community psychology*. John Wiley & Sons.

UPAYA PENINGKATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KHUSUS RAMADHAN RRI PALANGKA RAYA ISLAM MENJAWAB TAHUN 2021

Maulida, Muslimah*, Noorazmah Hidayati, Musyarafah, Irnadia Andriani

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

**Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan bulan istimewa yang harus dimanfaatkan oleh umat Islam untuk meningkatkan iman dan takwa, karena istimewanya pahala yang diberikan oleh Allah SWT dengan berlipa tujuannya pahala mulai ibadah wajib sampai pada ibadah mubah. Karenanya upaya peningkatan spiritualitas umat Islam perlu difasilitasi. Kebutuhan masyarakat ini dijawab oleh tim pengabdian IAIN Palangka Raya dengan melakukan pengabdian masyarakat mandiri bekerja sama dengan RRP Palangka Raya, untuk mengadakan program khusus Ramadhan yang diberi nama "Islam Menjawab". Tujuan pengabdian adalah untuk peningkatan spiritualitas masyarakat Palangka Raya melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya Islam Menjawab tahun 2021. Pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu mengajak secara hikmah dengan metode tanya jawab selama bulan Ramadhan. Tim pengabdian mandiri mensosialisasikan kegiatan melalui penyebaran pamflet online secara terbuka. Terdapat 120 pertanyaan pemirsa dari berbagai kalangan dan dalam semua bidang keislaman. Jawaban tim pengabdian mandiri melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya disiarkan pada sebelum waktu imsak dan sebelum berbuka puasa. Kegiatan pengabdian ini dapat memperluas wawasan dan mencari solusi dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan masyarakat dengan mendengarkan siaran RRI Palangka Raya melalui program khusus Ramadhan "Islam Menjawab", dibuktikan dengan antusias masyarakat yang bertanya dan merespon melalui kontak person yang disediakan.

Kata Kunci:

spiritualitas masyarakat; program RRI; islam menjawab

PENDAHULUAN

Puasa Ramadhan merupakan rukun Islam yang harus ditunaikan oleh seorang muslim jika sudah memenuhi syarat dan ketentuannya. Agar bermakna dalam pelaksanaannya, maka yang melaksanakan hendaknya mengetahui ilmu dan pengetahuan hal ikhwal tentangnya. Di era digital yang serba pesat ini untuk mencari atau menemukan bahkan mempelajari wawasan keislaman tentang puasa dan ibadah Ramadhan bagi masyarakat bukanlah perkara yang sulit, karena semua itu bisa diperoleh dengan hanya menekan jari ke smartphone genggam masing-masing, dalam beberapa menit akan muncul beberapa website yang bisa dijadikan acuan pengerjaan ibadah tersebut. Akan tetapi, kepesatan komunikasi yang canggih ini ternyata kurang dimanfaatkan secara efektif terutama dalam pengerjaan ibadah ramadhan yang ini dibuktikan dengan adanya beberapa

masyarakat yang kurang bahkan belum memahami secara detail tentang ketentuan, rukun, syarat, yang boleh atau pun yang tidak boleh dikerjakan saat melaksanakan ibadah tersebut.

Di samping itu, setiap lapisan masyarakat mempunyai profesi dan kesibukan yang beragam apalagi saat bulan Ramadhan, hampir semua masyarakat saling berlomba dalam memperoleh peluang pemasaran untuk meningkatkan finansial, dan pemenuhan kebutuhan lainnya, akibatnya waktu dan kesempatan untuk meningkatkan ketakwaan dan memperdalam keilmuan tentang ibadah Ramadhan seperti membaca buku, mendengarkan tausiah, mengikuti pengajian Ramadhan, menunaikan shalat sunnah tarawih dan ibadah lainnya menjadi kurang maksimal.

Menyikapi problema di atas, maka tim pengabdian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya membangun kerjasama dengan Radio Republik Indonesia Palangka Raya untuk mengatasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, yakni dengan menghadirkan program keagamaan yang diberi nama "Islam menjawab". Sebagaimana dalam QS. Al-Insan bahwa manusia merupakan makhluk yang tak lepas dari penyakit lupa, maka mengenai segala hal yang berkaitan dengan ibadah puasa di bulan Ramadhan penting untuk diperhatikan dan diketahui secara detail agar masyarakat dapat menunaikan puasa menjadi lebih khushyuk tanpa ada rasa keragu-raguan.¹ Selain itu, melalui siaran RRI Palangka Raya, maka masyarakat mampu menyimak dalam keadaan dan aktivitas apapun tanpa khawatir akan ketertinggalan aktifitas rutin lainnya dan segala hal tentang ibadah Ramadhan guna meningkatkan spiritualitas masing-masing.

RRI Palangka Raya merupakan siaran radio yang pada tahun 2021 ini berhasil menyiarkan siaran-siaran Islam dalam program keagamaan di bulan Ramadhan, salah satunya adalah program "Islam Menjawab". Pada program tersebut masyarakat Palangka Raya diarahkan untuk memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang berkaitan dengan ibadah Ramadhan mulai ibadah saat sahur, menjelang berbuka, amalan yang diutamakan, sunnah-sunnah bahkan yang dilarang dalam syariat Islam, serta bisa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan amaliah di luar Ramadhan. Dari semua pertanyaan yang diajukan akan mendapat jawaban yang bisa didengar semua masyarakat dari gelombang suara RRI Palangka Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pengabdian merasa penting untuk melakukan pengabdian dengan mengangkat tema kegiatan "Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Palangka Raya Selama Ramadhan Melalui Program RRI Islam Menjawab Tahun 2021."

¹ Hendro Lisa, dkk., Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu, Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 01, Nomor 02, 2020. P-ISSN: 2745-7400 | E- ISSN: 2745-7419

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan persuasif, merupakan pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apa pun, agar masyarakat Palangka Raya khususnya dan semua pendengar pada umumnya termotivasi untuk berusaha meningkatkan spiritualitas khususnya dalam melaksanakan/ menjalankan ibadah Ramadhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini adalah metode tanya jawab, yaitu tim pengabdian memantik masyarakat untuk bertanya melalui kontak person yang disosialisasikan melalui pamflet online dan dijawab oleh tim pengabdian melalui siaran khusus Ramadhan RRI Palangka Raya yang diberi nama Islam Menjawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu:

1. Melakukan koordinasi antara IAIN melalui WR-3 dan Tim Pengabdian dengan kepala RRI Palangka Raya beserta bagian siaran. Dilanjutkan dengan membuat dan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dan PKS (Perjanjian Kerja Sama).



Gambar 1. Koordinasi program kegiatan di ruang kerja Kep. RRI Palangka Raya

2. RRI Palangka Raya menawarkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yakni melakukan tanya jawab tentang keislaman.
3. Selanjutnya IAIN Palangka Raya membentuk Tim Pengabdian Masyarakat secara mandiri dan dilegalkan melalui Surat Keputusan dan Surat Tugas Tim Pengabdian Masyarakat.
4. Tim Pengabdian melakukan *sharing* dengan RRI Palangka Raya, membicarakan teknis pelaksanaan dan bersepakat memberikan nama pada program siaran tersebut dengan nama "Islam Menjawab".
5. Membuat pamflet online yang kemudian dibagikan ke berbagai grup whatsapp dan media sosial secara umum.
6. Tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan apa saja seputar ibadah Ramadhan dan keislaman melalui chat WA yang ditawarkan pada pamflet.
7. Tim pengabdian secara bergiliran menjawab pertanyaan dengan merujuk pada berbagai referensi yang shahih dengan durasi waktu sekitar 1 menit,

yang sebelumnya dilakukan editing isi dan retorika jawaban/menjawab oleh Tim Pengabdian sesuai *Job Description*.

8. Daftar pertanyaan beserta jawabannya (file word dan voice note) dikirimkan ke email bagian siaran RRI Palangka Raya untuk dilakukan pengeditan oleh bagian teknis siaran.
9. Penyiaran jawaban dari pertanyaan masyarakat disiarkan oleh RRI Palangka Raya setiap menjelang waktu imsak dan menjelang berbuka puasa selama Ramadhan 1442 H/ 2021 M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Islam Menjawab” merupakan program perdana yang diluncurkan oleh RRI Palangka Raya. Sebagai siaran khusus Ramadhan yang pada tahun 1442 H atau tahun 2021 merupakan siaran pertamanya. Program ini menyahuti dari kebutuhan masyarakat sebagai pendengar siaran RRI Palangka Raya. Momen Ramadhan yang digunakan oleh masyarakat Muslim sebagai bulan latihan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan,² sebagaimana janji yang Allah sampaikan dalam QS. Al-Fath ayat 4 Bahwa Allah akan melipatgandakan pahala Ramadhan.

RRI Palangka Raya menyediakan waktu tayang untuk program Islam Menjawab pada waktu sebelum imsak dan sebelum berbuka puasa selama bulan Ramadhan dengan durasi waktu sekitar 1 menit. Tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa, berbagi tugas sebagai penulis pertanyaan ke dalam data base pertanyaan pendengar, penyusun jawaban tertulis yang merujuk pada Al-Quran dan Hadis serta sumber buku/ensiklopedi dan artikel yang shahih dan terpercaya, dimaksudkan agar menghasilkan isi jawaban yang tidak multitafsir, tidak provokatif, dan tidak salah dalam menjawab. Hal ini disadari oleh Tim Pengabdian, mengingat pendengar RRI Palangka Raya berasal dari berbagai kalangan yang berbeda latar belakang pendidikan, suku, budaya, agama, dan perbedaan lainnya.



Gambar 2. Pamflet Sosialisasi Kegiatan

² Syuhud, Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient, Jurnal Tarbiatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.

Tim pengabdian menyortir pertanyaan yang sama atau hampir sama substansinya, dijawab dalam 1 kegiatan menjawab. Karena yang disediakan RRI Palangka Raya sebanyak 2x siaran/ tayang setiap harinya selama Ramadhan, berarti tim pengabdian menyediakan 60 *voice note* jawaban sebagai program perdana Islam Menjawab ini. Namun karena antusias masyarakat tinggi melalui jumlah pertanyaan yang sudah dikirim sebanyak 120 pertanyaan, maka RRI Palangka Raya kembali meminta kepada tim pengabdian untuk menambah *voice note* pertanyaan dan jawaban, yang akan disiarkan oleh RRI Palangka Raya pada jeda-jeda perpindahan program siaran. Karenanya *voice note* pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada masyarakat melalui mata acara Islam Menjawab berjumlah 90 buah. Artinya dua pertiga pertanyaan masyarakat dipenuhi oleh tim pengabdian dan RRI Palangka Raya.

Selanjutnya untuk jawaban dari setiap butir pertanyaan dari partisipan itu dijawab menggunakan referensi yang relevan baik yang diperoleh dari buku cetak dan e-book, artikel maupun link website yang merujuk pada sumber Al-Quran dan Hadis. Kemudian, untuk tim penjawab berdasarkan surat tugas dari lembaga IAIN Palangka Raya terdiri dari dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Semua jawaban dari pertanyaan dijawab melalui program RRI Islam Menjawab, sebelumnya dilakukan perekaman suara dan dilakukan tahapan editing suara dan konten jawaban materi, sehingga kualitas jawaban dan suara si penjawab lebih jelas terdengar dan mudah dipahami. Supaya para penanya dapat mengetahui jawaban, maka para penanya dapat mendengarkan secara langsung pada Program RRI Islam Menjawab dengan mengakses nama-nama siaran RRI Palangka Raya pada Pro1 FM 89,2 #Pro2 FM 92,4 #Pro4 FM 95,1 MHz.

Materi keislaman yang ditanyakan oleh masyarakat menyangkut pada lima pokok materi keislaman, prosentasinya dapat dilihat sebagaimana pada table berikut.

No	Materi	Jumlah Pertanyaan	Prosentase
1	Aqidah Akhlak	17	13
2	Tauhid	42	35
3	Ibadah	38	32
4	Muamalah	20	17
5	Tarikh	3	3

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan keilmuan Islam dan solusi dalam menghadapi problematika kehidupan dalam bidang tauhid menempati urutan tertinggi yaitu 35%, disusul dalam bidang ibadah yaitu 32%, selanjutnya dalam bidang muamalah menempati urutan ketiga yaitu sebesar 17%, dalam bidang aqidah akhlak menempati urutan keempat yaitu sebesar 13%, dan terakhir 3% pertanyaan masyarakat dalam bidang Tarikh.

1. Akhlak

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial MR, apakah orang yang berpuasa juga harus bisa menahan perbuatan tercela?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Dari Abu Hurairah RA berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa salah satu di antara kalian di pagi hari dalam kondisi berpuasa, maka jangan berkata jorok dan jangan bersikap bodoh. Kalau ada seseorang yang menghina atau mengajak bertengkar maka katakan kepadanya, sesungguhnya saya sedang puasa.”³ (HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151). Maksudnya adalah saat kita berpuasa, selain menahan haus dan lapar hendaklah kita juga menahan segala sikap tercela dan perkataan yang buruk seperti menghardik, marah, berkata-kata dusta dan menahan diri dari segala perbuatan maksiat, kecuali meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 183, Artinya “Hai orang-orang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁴

2. Tauhid

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial RN, apa saja amalan yang baik saat bulan Ramadhan?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Makan sahur adalah berkah, maka janganlah kalian meninggalkannya, walau kalian hanya meminum seteguk air, karena Allah dan para malaikat mendoakan orang yang makan sahur” (H.R. Ahmad dari Abu Sa’id Al Khudri radhiallahu ‘anhu). Selanjutnya bersedekah, sebagaimana “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam adalah manusia yang paling dermawan dan kedermawanannya semakin menjadi-jadi saat Ramadhan, apalagi ketika malaikat Jibril menemuinya. Dan Jibril menemuinya setiap malam bulan Ramadhan, dia bertadarus Al Quran bersamanya. Maka, Rasulullah sangat dermawan dengan kebaikan laksana angin yang berhembus” (H.R. Bukhari nomor 3220)⁵. Selanjutnya juga tadarus Al-Qur’an, “Jibril menemuinya pada tiap malam-malam bulan Ramadhan dan dia (Jibril) bertadarus Al-Quran bersamanya” (H. R. Bukhari nomor 3220); Selain itu, perbuatan baik yang hanya ada pada bulan Ramadhan adalah i’tikaf, “bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beri’tikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan sampai beliau diwafatkan Allah, kemudian istri-istrinya pun i’tikaf setelah itu” (HR. Bukhari, nomor 2026, Muslim nomor 1171, Abu Dawud nomor 2462. Ahmad nomor 24613”).

3. Ibadah

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial SY, apakah boleh berpuasa tapi, tidak melaksanakan shalat wajib?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, “Rasulullah SAW telah bersabda: "Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

³ HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151

⁴ Afzalur Rahman, Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan, diterjemahkan oleh Arifin, Jakarta: Rinika Cipta, 2000.

⁵ Al-Bukhari Abu Abdullah, Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' Al-Shahih*, Kairo: Al-Mathba'ah Al-Salafiah wa Maktabatuha, 1400H.

Merujuk pada hadis tersebut, maka diketahui bahwa shalat dan puasa merupakan bagian dari rukun Islam sehingga ibadah puasa dan shalat adalah wajib dikerjakan dan apabila meninggalkan salah satunya, maka telah meninggalkan sebagian dari rukun Islam dan tidak patuh atas perintah Allah ta'ala.

4. Muamalah

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial AH, apakah masih boleh melakukan makan atau minum bersahur saat imsak telah sampai dan adzan subuh telah berkumandang?

Jawaban yang diberikan tim pengabdian, merujuk pada Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 187 yang artinya: *“Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar”*. Dan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Fajar ada dua macam, pertama fajar yang diharamkan untuk makan, tapi dihalalkan untuk shalat (fajar shadiq, fajar masuknya waktu subuh) dan kedua, fajar yang diharamkan untuk shalat subuh dan dihalalkan untuk makan (fajar kadzib), yaitu fajar yang muncul sebelum fajar shadiq (HR. Ibnu Khuzaimah 3/210, Al-Hakim 1/191)*. Selain itu, dalam riwayat Ibnu Jarir dengan sanad hasan bahwa pernah ketika adzan shalat subuh dikumandangkan, sahabat Nabi yakni Umar masih memegang gelas hingga ia bertanya pada Rasulullah SAW *“Bolehkah aku minum wahai Rasulullah?”*. Beliau menjawab *“ya”*. Umar pun meminumnya.

Jadi, penting diketahui bahwa dalam agama Islam tidak ada istilah imsak, istilah itu adanya hanya di Indonesia sebagai kehati-hatian jika sebentar lagi batas waktu makan sahur akan tiba. Sementara, batas sahur dalam Islam ialah saat fajar tiba atau saat masuk waktu shalat subuh.”

5. Tarikh

Pertanyaan yang disampaikan masyarakat berinisial AH, kapan puasa Ramadhan itu diwajibkan kepada umat Islam? Jawaban yang diberikan tim pengabdian, berdasarkan tafsir Al-Mishbah bahwa Ayat A-Quran Surah Al-Baqarah ayat 183 adalah firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan puasa Ramadhan,⁶ ayat ini turun pada tahun kedua hijriyah, berarti pada tahun itulah kewajiban melaksanakan ibadah berpuasa pada bulan Ramadhan diwajibkan.⁷

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu pendekatan yang mengajak dengan cara yang baik tanpa paksaan. dilakukan melalui metode tanya jawab, materi yang ditanyakan berkenaan dengan aqidah, akhlak, badah, muamalah, dan tarikh. Dalam hal ini tim pengabdian menempatkan perannya sebagai pihak yang sejajar dengan masyarakat yang bertanya. Karena jawaban tim pengabdian tidak bisa disampaikan jika belum adanya pertanyaan

⁶ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2003.

⁷ Syalabi A, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

dari masyarakat. Demikian juga dengan RRI Palangka Raya sebagai mitra dalam pengabdian, sama-sama membutuhkan mitra untuk melaksanakan kebaikan. Tidak ada yang berkedudukan lebih tinggi sehingga tidak ada yang yang bersifat perintah.⁸

Tujuan diadakannya pengabdian adalah untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui siaran RRI Palangka Raya yang menyuguhkan siaran keagamaan. Karena mendengarkan kajian keagamaan termasuk dalam kegiatan khusus Ramadhan ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran akan spiritual masyarakat,⁹ selanjutnya dapat menekan angka kriminalitas yang semakin tahun meningkat, demikian juga dengan etika dan sopan santun mulai banyak ditinggalkan,¹⁰ karenanya kegiatan kajian keagamaan sangat perlu diadakan,¹¹ agar masyarakat dapat membentengi diri dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹²

Pengabdian masyarakat melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya dengan menyuguhkan acara Islam Menjawab, merupakan bagian dari kegiatan edukatif, karena isinya menyampaikan kebaikan-kebaikan, kajian tentang ajaran Islam dan solutif dari problematika kehidupan, agar manusia selalu berada di jalan yang benar, dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.¹³

Apalagi kegiatan ini dilaksanakan melalui siaran radio, berarti yang menyimaknya dari berbagai kalangan. Hal ini menjadi media yang tepat untuk meningkatkan spiritual masyarakat, karena kajian keislaman tidak hanya diperuntukan bagi kaum santri atau atau orang-orang yang mau saja, namun pendekatan persuasif juga perlu dilakukan untuk merangkul dan mengajak serta pada kebaikan melalui pengajian keagamaan, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang berlaku secara umum.¹⁴

Apabila dilihat dari jenis kelamin, partisipan yang bertanya dalam program kegiatan khusus Ramadhan Islam Menjawab didominasi oleh perempuan. Dari 120 penanya, terdapat 97 penanya perempuan dan 23 penanya laki-laki. Hal ini disadari oleh tim pengabdian, karena kaum perempuan berdasarkan faktanya dalam beramal ibadah seperti puasa dan shalat mempunyai Batasan dan unik, dan batasan dan keunikan ini hanya ada pada perempuan, yakni berupa haid, hamil, menyusui dan melahirkan.

Akan tetapi menurut Ustadz Adi Hidayat yang dijelaskan beliau sebagai kiasan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari nomor Hadits 2.996, "*izhaa maridhalba'du saafara, kutiba lahuu mishima kana ya'malu muqiman shahiihan*",

⁸ Mardoko, *Bungan Rampai: Kalimat Perintah Dalam Al-Quran: Kajian Fungsi Retorik, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Suka Press, 2021. h. 13-38. ISBN 978-623-7816-27-0.

⁹ Ahmad Gunawan dan Arif Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.

¹⁰ Suhud, *Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient*, Tarbiyatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.

¹¹ Mazidah, Nur. Religiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. Volume 1, Nomor 1, April 2011.

¹² Siti Faridah, dkk., Penguatan Spiritualitas Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Volume 4, Nomor 4, September 2020, h. 596. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158

¹³ Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.

¹⁴ Ghazali, Bahri. *Pesantren berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.

bahwa keterbatasan seseorang dalam menunaikan ibadah ternyata mempunyai nilai lebih, yakni jika seorang perempuan dalam suatu keadaan yang keadaan itu bukan karena kehendak sendiri, melainkan karena ketetapan takdir dari Allah SWT, maka ibadah puasa, shalat, baik yang sifatnya wajib ditunaikan maupun sunnah, akan diakumulasikan atau tetap ditulis pahala ibadahnya walaupun saat itu seorang perempuan dalam keadaan tak mampu menunaikannya.¹⁵

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian mandiri dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya, khususnya pemirsa yang beragama Islam dapat meningkatkan spiritualitas dalam melaksanakan ajaran agama, khususnya pada bulan Ramadhan. Melaksanakan ibadah secara mantap tanpa ada rasa keraguan, karena mendapatkan pencerahan tentang keislaman yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan tarikh. Antusiasme masyarakat yang bertanya melalui program khusus Ramadhan RRI Palangka Raya Islam Menjawab tahun 1442 Hijriah/ 2021 Miladiah, berhasil menjawab kebutuhan masyarakat khususnya pemirsa. Mengingat ibadah Ramadhan berupa puasa merupakan ibadah yang wajib ditunaikan oleh seluruh umat Islam, sehingga masyarakat mampu menunaikan tanpa keraguan dan mendapatkan kemantapan dalam menjalankan ibadah Ramadhan yang berdampak pada peningkatan spiritualitas keagamaan umat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada IAIN Palangka Raya, tim pengabdian menyampaikan terima kasih karena telah mendukung untuk melaksanakan pengabdian mandiri. Terima kasih juga kepada RRI Palangka Raya yang memfasilitasi pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendro Lisa, dkk., Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu, Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 01, Nomor 02, 2020. P-ISSN: 2745-7400 | E-ISSN: 2745-7419
- Syuhud, Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient, Jurnal Tarbiatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.
- HR. Bukhari, nomor 1894 dan Muslim, nomor 1151
- Afzalur Rahman, Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan, diterjemahkan oleh Arifin, Jakarta: Rinika Cipta, 2000.
- Al-Bukhari Abu Abdillah, Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' Al-Shahih*, Kairo: Al-Mathba'ah Al-Salafiah wa Maktabatuha, 1400 H.
- Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Syalabi A, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

¹⁵ <https://aceh.tribunnews.com/2020/05/03/wanita-yang-sedang-haid-tetap-mendapat-pahala-bagaimana-bisa-ini-penjelasan-utaz?page=2>.

- Mardoko, *Bunga Rampai: Kalimat Perintah Dalam Al-Quran: Kajian Fungsi Retorik, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Suka Press, 2021. h. 13-38. ISBN 978-623-7816-27-0.
- Ahmad Gunawan dan Arif Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.
- Suhud, *Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient*, Tarbiyatuna, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2014.
- Mazidah, Nur. Religiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. Volume 1, Nomor 1, April 2011.
- Siti Faridah, dkk., Penguatan Spiritualitas Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Karang Werda Kota Malang, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Volume 4, Nomor 4, September 2020, h. 596. e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
- Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho. Membangun Kesadaran Spiritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat Dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*. Volume 2, Nomor 1, April 2021. h. 14.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
<https://aceh.tribunnews.com/2020/05/03/wanita-yang-sedang-haid-tetap-mendapat-pahala-bagaimana-bisa-ini-penjelasan-utaz?page=2>

SINERGITAS MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN PERMAINAN VOLI BERBINGKAI MODERASI BERAGAMA

Muslimah^{1*}, Endah Puji Lestari¹, Winda Hamidah¹, Jhufriyah¹, Rizqy Fajar¹,
Yopy Firmansyah¹, Hasya Annisa M¹, Trima Yenketama², Brosly², Denita
Fransiska Ls L³, Rinto³, Cristi Devi Darnita³

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi kemitraan mahasiswa KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama dengan masyarakat dalam memberdayakan permainan voli berbingkai moderasi beragama di Kelurahan Pagar Kecamatan Rakumpit Palangka Raya. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan ABC (Asset Based Community-driven Development) sebagai pendekatan dalam pemberdayaan aset dimiliki masyarakat, yaitu memiliki sumber daya manusia yang terampil dalam berolahraga voli dan memiliki waktu dan kesempatan untuk berolahraga bersama terlebih pada masa pandemi-19. Hasil pengabdian bahwa program unggulan mahasiswa KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama mampu bersinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan aset lokal dengan melakukan rehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya sebagai aktivitas keseharian setiap sore untuk berolahraga dan mengadakan lomba menyambut peringatan hari kemerdekaan RI bulan Agustus 2021 yang diikuti tingkat pelajar dan masyarakat Pager, semuanya antusias dan sportif mengikutinya. Selanjutnya, masyarakat Pager dapat memanfaatkan lapangan voli yang difasilitasi oleh mahasiswa yang diberi nama lapangan voli "Penyang Hinjei Simpei" (berbeda-beda tetapi tetap satu). Semua masyarakat Pager yang bermain, tanpa menghiraukan perbedaan latar belakang agama dan suku yang multi. Mereka antusias, saling akrab, saling support merawat kebersamaan dan kekeluargaan.

Kata Kunci:

sinergi pemberdayaan masyarakat; voli; moderasi

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat saat ini sudah banyak berkembang dengan memanfaatkan strategi pemberdayaan kepada masyarakat. Cara ini mengedepankan prinsip bahwa masyarakat merupakan bagian yang aktif yang mandiri dan berkelanjutan untuk mampu memberdayakan aset yang ada pada mereka sendiri. Mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang pada tahun 2021, IAIN Palangka Raya melalui LP2M, bersama dengan dua perguruan tinggi lainnya yaitu IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Palangka Raya dan IAHN (Institut Agama Hindu Negeri) Palangka Raya, bersinergi melaksanakan kegiatan sebagai program nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, menyelenggarakan

program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Kolaborasi Moderasi Beragama, yang tujuannya tidak lain adalah agar para mahasiswa dapat mengimplementasikan dan dapat belajar bagaimana moderasi beragama yang sesungguhnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa akhir-akhir ini Kementerian Agama sangat aktif dalam menyuarakan pentingnya moderasi beragama sebagai kekuatan yang dapat menjadi pemersatu bangsa.

Moderasi beragama di Indonesia sudah dipraktekkan sejak nenek moyang kita dahulu yang merawat kebhinekaan dalam merawat ke-Indonesia-an. Banyak cara yang dapat dilakukan termasuk bagi mahasiswa KKN untuk bersinergi bersama-sama menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk memberdayakan kearifan local yang terdapat di masyarakat. Termasuk masyarakat yang berada di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya - Indonesia.

Kelurahan Pager Kota Palangka Raya dibentuk pada Tahun 2003 melalui pemekaran dari Kelurahan Panjehang. Di tahun 2003 warga Pager hanya 55 Kepala Keluarga dan sekarang telah memiliki jumlah penduduk 144 Kepala Keluarga. Kelurahan Pager bagian utara berbatasan dengan dengan Kelurahan Petuk Berunai, sementara bagian sebelah selatannya berbatasan ndengan Kelurahan Petuk Bukit. Luas Kelurahan Pager sebesar ±19.000 Hektar. Mata pencaharian yang terdapat di Kelurahan Pager adalah beragam dari warga, ada yang mata pencaharian Berkebun atau bertani, nelayan bahkan tambang. Kelurahan Pager sebagaimana juga pada umumnya yang ada di Kalimantan Tengah, memiliki masyarakat yang bersifat multikultural. Karena keberadaan pemeluk menganut agama yang berbeda-beda, dan keragaman suku yang berbeda-beda.

Secara geografis kelurahan Pager tidak terlalu jauh dari kota, bisa dibilang berada di pinggiran kota Palangka Raya. Namun selama masa pandemi covid-19, masyarakat Pager membatasi diri untuk beraktivitas keluar Kelurahan Pager. Mereka lebih banyak bekerja yang dapat dilakukan di tempat seperti mencari ikan dan menambang. Namun adanya aturan tentang PPKM yang mengharuskan masyarakat, termasuk masyarakat agar menahan diri lebih banyak di rumah, menjadikan masyarakat banyak berkumpul bersama keluarga.

Kondisi Kelurahan Pager yang termasuk ke dalam zona hijau boleh untuk melakukan aktivitas di dalam wilayah Kelurahan Pager, menjadikan masyarakat untuk mencari aktivitas lain selain bekerja yaitu sebagaimana kebiasaan mereka sebelum pandemic covid-19 yaitu berolahraga voli. Namun permainan voli tidak dapat mereka lakukan, karena selain lapangan voli sudah rusak juga peralatan olahraga voli seperti net dan bola juga sudah tidak memadai.

Hal inilah yang ditangkap oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia lokal yang ada di Kelurahan Pager. Berdasarkan informasi dari Lurah, RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, Mantir Adat, juga pemuda pemudi Kelurahan Pager, bahwa masyarakat Pager banyak yang terampil dalam bermain voli, bahkan ada yang mengikuti perlombaan voli sampai ke tingkat kabupaten dan provinsi.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nuasantara Kolaborasi Moderasi Beragama di Kelurahan Pager dapat bersinergi dengan masyarakat dalam memanfaatkan sumber Odaya manusia lokal dengan merehab lapangan olahraga voli beserta fasilitasnya serta fungsionalisasinya bagi masyarakat Kelurahan Pager yang masyarakatnya berbeda budaya, berbeda suku, berbeda agama, kembali dapat melakukan olahraga voli pada setiap sore hari dan melakukan perlombaan-perlombaan mengingat sebentar lagi peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus 2021 yang sebagaimana biasanya diadakan lomba-lomba, termasuk lomba voli bagi kalangan pelajar dan masyarakat.

Permainan voli yang lapangan dan alat olahraga voli disediakan dengan bersinergi antara mahasiswa dengan masyarakat, berpeluang untuk memperkuat keberagaman yang disatukan dalam bingkai moderasi beragama. Hal ini tentu menjadi aset dalam membangun keharmonisan Kelurahan Pager, sebagai modal sosial masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang saling bertoleransi, saling bergotong-royong untuk mengusahakannya dan memanfaatkannya, serta saling menjaga nilai sportifitas. Hal ini menjadi nilai tambah bagi mesranya hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) ini diharapkan dapat menemukan aset yang dimiliki masyarakat, memberdayakannya dan melakukan perubahan yang mereka harapkan. Olahraga, apabila sudah tumbuh dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap berikutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat (Yudik, 2015: 50-89). Dengan demikian, masyarakat yang sadar akan olahraga, tidak perlu lagi dipaksa atau disuruh untuk melakukan olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. (Mulyani, 2013; 127-138) Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. **Inkulturas**i, merupakan upaya peleburan ke masyarakat, sebagai tahap awal pendampingan. Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama membaur kepada masyarakat untuk memetakan aset-aset yang didapatkan melalui observasi dan wawancara kepada pegawai di Kelurahan Pager, ketua RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, Mantir Adat, serta pemuda pemudi sebagai serta masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa beradaptasi dengan bahasa daerah yang biasa digunakan yaitu bahasa Dayak, untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang aset dan kebutuhan yang perlu dikembangkan di Kelurahan Pager.
2. **Discovery**, merupakan proses mendalam tentang hal-hal positif, didiskusikan oleh mahasiswa KKN, dipetakan mana yang menjadi keberhasilan yang

pernah dialami masyarakat Pager dan mana yang menjadi kebutuhan yang harus dikembangkan berikutnya.

3. **Desain**, merupakan sebuah tahapan di mana pengabdian masyarakat dan mahasiswa merumuskan tindak lanjut atas potensi yang diperoleh, bersama-sama merumuskan siapa yang terlibat, seperti apa cara melakukannya, kapan melakukannya dan bagaimana pemanfaatannya serta bagaimana tindak lanjutnya. Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama bersama masyarakat bersepakat untuk mewujudkan rencana kerja dan dilakukan secara bersama-sama.
4. **Define**, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program pengabdian. Mahasiswa mendata sumber dana yang bisa digunakan berasal dari masyarakat Kelurahan Petuk Bukit sebagai informan.
5. **Refleksi**, merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pager merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, sampai saat ini masih teguh memegang adat budaya leluhur. Adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya gotong royong. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Kebersamaan masyarakat di Kelurahan Pager memang tidak bisa diragukan lagi. Setiap hari Minggu warga Kelurahan Pager selalu melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan di Pager. Tidak hanya diikuti oleh warga desa saja akan tetapi seluruh siswa yang bersekolah di lingkungan Kelurahan Pager turut ambil bagian. Bahkan setiap akan melaksanakan kegiatan besar lainnya, seluruh pengurus kelurahan atau tokoh-tokoh adat seperti Mantir Adat yang melaksanakan rapat bersama, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil survei lapangan voli, maka dimulailah dengan kegiatan gotong royong memotong rumput yang ada di lapangan menggunakan alat berupa mesin pemotong rumput yang dipinjamkan oleh bapak Lurah Pager. Setelah itu menetapkan waktu pembuatan yang telah disepakati pada saat berdiskusi dengan para pemuda Pager. Kegiatan ini dikerjakan mulai dari mendirikan tiang net voli, pengukuran ketinggian tiang net voli, hingga pemasangan jaring penahan bola voli. Kondisi lapangan yang terdiri dari lebar lapangan 9 M, dan panjang lapangan 18 M.

Kondisi pandemi covid-19 saat ini sangat merugikan masyarakat dikarenakan kurangnya aktivitas diluar rumah, dengan kurangnya aktivitas masyarakat maka sosialisasi sesama masyarakat berkurang. Namun berbeda halnya dengan Kelurahan Pager, para masyarakat yang masih kental akan

sosialisasinya seperti berkumpul tiap sore hanya sekedar berbincang-bincang, dan masyarakat lainnya seperti pemuda-pemudi bermain dan berolahraga untuk meningkatkan imunitas diri, olahraga yang sering dilakukan ialah bermain bola voli dengan sesama.

Dalam kehidupan warganya memiliki keragaman agama, ras dan suku yang berbeda, warga mampu menjalin tali persaudaraan dengan baik, rukun dengan sesama. Para warga di Kelurahan Pager saling membantu dengan sesama. Nilai-nilai toleransi beragama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Keseharian yang dilakukan oleh warga kepada sesama mewujudkan suatu hal bahwa tidak memandang dari agama, suku maupun ras. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dijadikan sebuah kekuatan masyarakat untuk saling berkehidupan harmonis dalam perbedaan agama seperti berolahraga voli.



Gambar 1. Proses pemasangan net voli

Pada masyarakat kelurahan Pager salah satunya seperti toleransi antar umat beragama mereka saling berkomunikasi namun tidak membeda-bedakan agama, ras maupun golongan, hal ini menghasilkan budaya toleransi yang tinggi, “handep hapakat” atau gotong royong yang memang merupakan kebiasaan masyarakat Pager, ini ditunjukkan untuk adanya seperti tempat ibadah serta kerukunan masyarakat Kelurahan Pager ada di masyarakat yang bahkan tinggal dalam satu rumah dengan penganut agama dan suku yang berbeda.

Para pemuda Pager juga mengaplikasikan toleransi dan kebersamaan dalam hal gotong royong yang sangat antusias. Antusias gotong royong dan kebersamaan para pemuda ditunjukkan dalam bersama-sama bergotong royong merehab lapangan voli dan melakukan olahraga bola voli untuk menjaga kesehatan juga membantu meningkatkan keakraban sesama warga.



Gambar 2. Lapangan voli selesai direnovasi

Voli merupakan olahraga yang sangat digemari para pemuda di Kelurahan Pager, hal ini ditunjukkan dengan adanya perlombaan voli pantai dan voli setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Hubungan kebersamaan antar individu hingga kelompok yang didasari pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut satu sama lain dan diperkuat oleh pengalaman-pengalaman perasaan bersama.

Solidaritas yang ditunjukkan masyarakat Kelurahan Pager dibagi menjadi dua bagian, yakni solidaritas mekanik ialah sebuah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyamakan satu sama lain, sedangkan solidaritas organik ialah ditandai dengan heterogenitas dan individualisme yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain.

Adanya perlombaan olahraga voli yang diadakan di kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, untuk membantu mengasah minat dan bakat para warga Kelurahan Pager terkhusus para pemuda Pager, maka mahasiswa KKN Nusantara Kolaborasi Beragama berinisiatif membuat perlombaan olahraga voli di Kelurahan Pager. Melalui kegiatan bermain voli yang dilaksanakan di Kelurahan Pager ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat, karena dengan kebersamaan itu hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk selalu menjaga budaya dan adat leluhurnya.



Gambar 4. Bermain voli di lapangan voli

Melalui kegiatan bermain voli yang dilaksanakan di Kelurahan Pager ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat, karena dengan kebersamaan itu hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk selalu menjaga budaya dan adat leluhurnya. Nilai selanjutnya yang dapat dimaknai dalam kegiatan bermain voli ini yakni adanya nilai kebahagiaan dan sportifitas. Memiliki suka dan optimis saat bermain voli, seperti memiliki kebahagiaan dapat dimaknai pada saat menang sebagai kejuaraan lomba voli, dan optimis meski harus menerima kekalahan pada kejuaraan lomba voli namun sportif baha itu adalah sebuah permainan.

Maka dari itu sumber data yang diperoleh para peneliti yaitu hasil wawancara dengan salah satu tokoh pemuda yang ada di Kelurahan Pager berinisial HN, yang merasa senang atas penggunaan lapangan voli secara rutin setiap sore dengan teman maupun warga. Dengan perbedaan agama dan suku tidak membedakan dalam bermain voli dan membuat suatu kebersamaan yang baik antar sesama. Rutinitas setiap sore dengan bermain voli membuat mereka melupakan perbedaan suku dan agama. Dalam bermain bola voli ini sesama pemuda-pemudi yang terdapat di Kelurahan Pager saling menjaga keharmonisan satu sama lain misalkan ketika terjadinya suatu perdebatan atau kesalahan maka beberapa teman lainnya menegur dan memberikan penjelasan yang baik agar tidak terjadi selisih paham dan membuat keributan.

Krukunan antar umat beragama bukanlah sesuatu yang dating dengan sendirinya, tetapi harus ada campur tangan manusia mengupayakan dari dan oleh semua pihak (Ajahari: 2018, 72-81), sehingga semua pemeluk agama bisa hidup berdampingan dalam perbedaan, saling menghargai dan saling menghormati dalam beraktivitas sehari termasuk dalam berolahraga. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pager, hamper setiap sore pemuda-pemudinya yang berbeda suku, agama dan budaya00 menjadi satu saat bermain voli dan tidak membeda-bedakan tetap menikmati permainan hingga selesai, banyak juga para penonton berbeda agama dan suku yang menikmati permainan voli di sore hari.

Masyarakat di Kelurahan Pager bersemangat dengan adanya permainan bola voli tiap sore di Kelurahan Pager, karena dengan adanya permainan bola voli menghadirkan nilai-nilai persahabatan dan kebersamaan dan bukan memunculkan permusuhan. Dengan adanya permainan bola voli mendapatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri. Jika saat bermain memiliki hawa dan rasa negatif maka akan memunculkan sebuah permusuhan atau tidak sportif dalam bermain bola voli.

Solidaritas yang tinggi dengan sesama masyarakat dan mengutamakan hubungan antar sesama juga antar kelompok dengan sebuah ikatan nilai moral dan etika dalam bermasyarakat (M, Rahmat, 2014: 53-63); (Fidiyani, Rini: 2013: 468-462). Pelaksanaan dalam pembuatan lapangan bola voli adalah dengan gotong royong bersama warga Kelurahan Pager dimulai dengan menggali lubang

dalam untuk tiang *net* agar kuat dan tidak terjatuh/ tumbang, saat selesai memasang tiang *net* bersama warga kemudian dilanjutkan dengan memasang tali *net* di dua sisi tiang.

Saat selesai membuat tiang dan memasang tali *net*, selanjutnya bersama-sama memasang tali garis agar mengetahui masuk dan keluarnya bola di lapangan. Ketika semua peralatan lapangan voli selesai dipasang, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama memasang plang lapangan voli moderasi beragama yang kami namai dengan "Penyang Hinjei Simpei" memiliki arti "Berbeda-Beda Tapi Tetap Satu".

Dengan adanya lapangan voli yang dibuat oleh mahasiswa KKN Nasional Kolaborasi Moderasi Beragama diharapkan para pemuda-pemudi dan warga di Kelurahan Pager semakin berlatih dan solidaritas dalam kebersamaan semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa tanggapan masyarakat dan pemuda-pemudi tentang program kerja unggulan mahasiswa KKN Moderasi Beragama ialah sangat menunjang hobi mereka dalam bermain voli karena dapat mengangkat SDM yang mereka miliki dan membangun keutuhan dalam masyarakat Kelurahan Pager. Proker unggulan ini dapat menyatukan masyarakat Kelurahan Pager yang berbeda dalam suku, ras, agama.

Tanggapan dari Bapak Lurah di Kelurahan Pager bahwa "Sangat berterima kasih banyak kepada mahasiswa KKN Moderasi Beragama kelompok 4 yang mengabdikan di Kelurahan Pager atas inisiatif mereka telah membuat atau mengembangkan lapangan voli untuk memfasilitasi pemuda-pemuda Pager, menyalurkan minat dan bakat mereka, apalagi di masa pandemi ini olahraga itu sangat penting untuk menjaga imun tubuh, salah satunya dengan olahraga bermain voli".

Tanggapan dari Bapak Ketua RT 01 di Kelurahan Pager bahwa "mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN Moderasi Beragama tahun 2021 yang sudah banyak membantu dalam banyak hal, salah satu program yaitu merehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya, merasa terbantu dan bisa menyalurkan bakat".

Tanggapan Bapak Bhabinkamtibmas di Kelurahan Pager bahwa "mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan KKN Moderasi Beragama yang dilakukan pada tanggal 23 Juli - 31 Agustus 2021. Berbagai kegiatan seperti membagikan masker kepada warga, mengajak warga untuk menerapkan protokol kesehatan 5M, pelaksanaan kegiatan upacara hari peringatan Kemerdekaan RI serta pembuatan lapangan voli/ rehab berat yang diperuntukkan untuk warga khususnya warga Kelurahan Pager. Semoga kegiatan tersebut dapat memberi manfaat yang besar kepada warga kami ini".

Sinergi yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat Pager merupakan sebuah kekuatan yang menggabungkan kompetensi berbeda yaitu mahasiswa dan masyarakat untuk menghasilkan sebuah output yang bermanfaat yaitu rehab lapangan voli dan fungsionalisasinya. Secara sederhana, yang disampaikan oleh Dicky bahwa sinergi adalah upaya untuk saling mengisi dan melengkapi dari

kekurangan dan perbedaan untuk mencapai tujuan (Dicky, 2018: 67-90). Maka dari itu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hasil dari sinergitas yang dibangun, di mana mahasiswa dan masyarakat saling berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai upaya yang dapat diupayakan sebagai pemberdayaan potensi yang ada. Sehingga diharapkan terciptanya rasa saling menghargai baik dalam proses maupun pelaksanaan tugas dan kewajiban yang direncanakan.

Sinergitas yang dilaksanakan melalui komunikasi dan koordinasi dalam upaya memberdayakan permainan voli bagi masyarakat didukung untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di daerah setempat. Oleh sebab itu mahasiswa menjadikan ini sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat yang berada dalam keberagaman agar kerukunan dapat terwujud. Nilai-nilai dari sinergitas yang dibangun pun dapat diaplikasikan oleh masyarakat, sehingga *asset* yang ada dapat dimanfaatkan dan dikembangkan baik itu lapangan voli maupun sumber daya manusia.

Moderasi beragama memiliki ranah yang luas, tidak hanya sebatas beragama, tetapi menyangkut semua aspek termasuk bagaimana memberikan rasa aman kepada sesama, dan pengayoman kepada yang lain. Hal ini sudah menjadi budaya bangsa Indonesia sejak nusantara ini ada selalu hidup beriringan dalam kedamaian dan saling menolong. Moderasi beragama juga bukan berarti mencampuradukan ajaran agama apalagi sampai menghilangkan jati diri seseorang (Babun, 2021: 269). Berarti bahwa moderasi beragama dapat dikatakan sebagai cara pandang, cara dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang memosisikan diri sebagai yang berada ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrim. Sehingga diharapkan dapat meminimalkan jurang dan sekat dari perbedaan diantara umat seagama (Media, 2020: 82-98).

Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui permainan bola voli ini yaitu dengan upaya meningkatkan potensi yang ada di dalam masyarakat yang hobi bermain voli, membangun solidaritas dalam bermain dengan cara memberikan dorongan, sikap kerja sama dengan percaya pada kemampuan masing-masing guna mengembangkan potensinya agar dapat mengaktualisasikan diri dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Adapun hubungan pemberdayaan masyarakat melalui permainan bola voli dengan moderasi beragama yaitu dapat memunculkan interaksi yang baik antar masyarakat, kerukunan antar masyarakat, saling bertoleransi dan membangun solidaritas sesama.

Moderasi beragama harus mencakup nilai-nilai social antara sesama, nilai kerja sama yang membudaya, nilai tanggung jawab yang tinggi. Pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama yang bersinergi dengan masyarakat di Kelurahan Pager, memiliki nilai yang sangat strategis dan fungsional, yaitu masyarakat setempat yang selalu melandasinya dengan nilai adat dan kepercayaan yang mereka anut. Dalam permainan bola voli, dituntut adanya tanggung jawab dan kerja sama tim yang di dalamnya/ personilnya dari berbagai agama dan suku yang berbeda-beda namun bersinergi secara sportif untuk mencapai tujuan yaitu bermain terbaik.

Pemberdayaan masyarakat dalam permainan bola voli meningkatkan efisiensi, mengurangi resiko yang tidak diinginkan, dan memiliki solidaritas yang tinggi. Solidaritas yang diberikan juga ditunjukkan dalam melakukan olahraga voli dalam menjaga kesehatan juga membantu meningkatkan keakraban sesama. Mahasiswa KKN melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memahami akar masalah yang ada secara keseluruhan dan secara khusus dan menyeluruh serta kontekstual, dilanjutkan dengan menetapkan bagaimana logika berfikir sejak awal melakukannya. Memahami dan menghimpun aspirasi masyarakat yang demikian menjadikan masyarakat mau untuk turut serta berpartisipasi, membuka diri seluas-luasnya sehingga output pencapaian pengabdian ini tercapai. Karenanya, sinergitas itu menjadi penting untuk melaksanakan sebuah program terlebih kegiatan yang berbingkai moderasi beragama, dalam hal ini termasuk merawat dan terus memfungsikannya dalam waktu jangka panjang.

KESIMPULAN

KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit merupakan pendampingan masyarakat di Kelurahan Pager yang terfokus pada SDM (Sumber Daya Manusia) menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan komunitas dengan kekuatan aset yang dimiliki masyarakat (penentuan aset melalui berbagai cara). Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan lapangan bola voli diharapkan mampu menjadi magnet perekat antara pemuda/ masyarakat Kelurahan Pager, sehingga mampu mengembalikan kehangatan selama dan pasca pandemi yang serta dibatasi untuk beraktivitas secara bersama-sama dalam sebuah kerumunan. Terbukti setelah dibangunnya kembali lapangan bola voli, antusias para pemuda dan masyarakat Kelurahan Pager baik putra maupun putri semakin meningkat sportifitas berolahraga dalam bingkai moderasinya, yang sebelum kedatangan mahasiswa KKN Moderasi Beragama mereka tidak bisa bermain voli sebagaimana kebiasaannya sebelum pandemi, kini di setiap sore mereka ramai menuju lapangan, untuk bermain olahraga bola voli dengan lapangan dan fasilitas yang memadai. Dengan tersedianya sarana olahraga voli yang memadai, diharapkan anak-anak muda yang dahulu lebih suka memainkan smartponenya, bisa kembali beraktivitas secara positif, salah satunya dengan berolahraga voli di lapangan voli yang diberi nama ""Penyang Hinjei Simpei"" (berbeda-beda tapi tetap satu), yang menggambarkan kebutuhan masyarakat secara bersama-sama, digunakan secara bersama-sama tanpa menghiraukan latar belakang suku dan agama yang mereka anut. Mereka bermain dan yang lain menyaksikan masyarakat yang bermain voli dengan tetap menjunjung tinggi nilai persaudaraan nilai kebersamaan nilai gotong royong dan nilai toleransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM IAIN Palangka Raya, LPPM IAKN Palangka Raya dan LPPM IAHN-TP Palangka Raya atas diselenggarakannya KKN Nusantara Kolaborasi Moderasi Beragama dan kepada Lurah serta jajarannya, RT 01, RT 02, RT 03 hingga seluruh masyarakat serta tokoh agama di Kelurahan Pager yang telah bersinergi dalam melaksanakan program unggulan yaitu Rehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya bagi masyarakat Pager. Semoga kemanfaatan program ini berlanjut menjadi Proker mahasiswa KKN berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajahari. 2018. "Aktualisasi Kerukunan Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2.
- Arsyad, dkk. 2020. *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cita*. IAIN Parepare Nusantara Press, t.t.
- Faruk, Umar. 2020. Moderasi beragama berbasis komunitas lokal (studi kasus pengembangan pariwisata pantai panflok melalui kearifan lokal di Desa Pantulan, Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT).
- Fidiyani, Rini. 2013. Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). 468-462.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. "Pengabdian Kualitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1. 127-138.
- Prasetyo, Yudik. 2015. "Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional." *MEDIKORA* 11, no. 2.
- Putra, Media Eka. 2020. "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme Internalisasi Ummat Beragama Menuju Umat Beragama Berkesadaran." *Lentera* 4, no. 2 (30 Juni 2020): 82-98.
- Rahmat, M. 2014. Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuro Kabupaten Paser (Kasus kelompok buruh bongkar muatan): 53-63.
- Suharto, et.all, Babun. 2021. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara. 1-269.
- Wahyudi, Dicky. 2018. *Sinergitas Organisasi Publik Dengan Mengimplementasikan Sukuk Wakaf Melalui Pembentukan Halal Center Industry*. Jurnal.bppk.kemenkeu.go.id.

PEMANFAATAN KOMPOSTER SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS DI DESA PETUNGSEWU KABUPATEN MALANG

**Purnomo*), Yuswono Hadi, Novenda, Teguh Oktiarso, Sunday Noya, Yurida
Ekawati**

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: pur.nomo@machung.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Machung Abdimas Grant tentang pengolahan Sampah Organik dalam rangka pemberdayaan Karang Taruna di Desa petungsewu Kecamatan Dau Malang ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. Meningkatnya jumlah sampah dilingkungan masyarakat memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, seperti masalah kesehatan dan polusi udara (bau) yang dihasilkan oleh sampah sisa makanan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak dihasilkan dari rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk organik. Tujuan dari pengabdian masyarakat IbDM ini adalah untuk mengajarkan pada masyarakat khususnya Karang Taruna untuk dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Pengomposan melalui bahan organik pada komposter menghasilkan kompos dalam bentuk padat maupun cair. Pengadaan komposter dilakukan kepada karang taruna dan masyarakat Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pengadaan komposter dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah melalui pembuatan kompos, sehingga masyarakat dapat secara mandiri memanfaatkan sampah rumah tangga (sampah organik) dan mengurangi timbulan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Kata Kunci:

komposter; kompos; sampah organik; organik; MAG

PENDAHULUAN

Desa petungsewu merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Letak Desa Petungsewu berada disebelah barat Karag widoro dan sebelah selatan perbatasan dengan kucur PWEK. Seiring berjalannya waktu perkembangan penduduk dikelurahan petung sewu semakin pesat. Jumlah penduduk yang semakin bertambah mencapai 7000 penduduk. Luas lahan permukiman yang semakin sempit mengakibatkan pertumbuhan tidak terkendali sehingga permasalahan sampah semakin menumpuk dan tempat pembuangan akhir (TPA) gambar 1 tidak dapat menampung sampah dari masyarakat atau penduduk desa.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Aryanta, P.N. 2010). Sebagaimana diketahui bahwa sampah merupakan permasalahan kehidupan manusia dan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan pencemaran baik pencemaran tanah, air, maupun udara (Tahir, I. 2008).

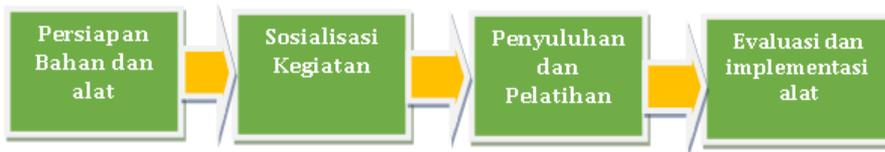


Gambar 1. Penumpukan sampah di TPA Desa Petungsewu

Pada gambar 1. Merupakan permasalahan sampah yang menumpuk pada tempat pembuangan akhir TPA di Desa Petungsewu . Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian berkeinginan untuk membuat kompos melalui komposter yang dilakukan di Karang taruna dan masyarakat Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang diharapkan menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (sampah organik) yang memiliki nilai manfaat dan berkelanjutan. Hal tersebut juga sebagai upaya dalam mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan rumah tangga ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

METODE PELAKSANAAN

Metode Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dengan pemanfaatan penerapan pengolahan sampah organik asal rumah tangga dengan metode komposter aerob. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk masyarakat Desa Petungsewu akan meliputi beberapa kegiatan yang meliputi: 1. Edukasi pembuatan kompos melalui komposter 2. Demonstrasi alat komposter 3. Pemberian Contoh Alat Komposter Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kegiatan diikuti oleh Tim Pengabdian bersama Karangtaruna dan masyarakat Desa Petungsewu yang terdiri dari Karang taruna dan beberapa masyarakat yang lainnya. Pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan. Metode pada kegiatan pengabdian ini adalah deseminasi atau aplikasi dari hasil eksperimen yaitu dengan beberapa pendekatan. Diantaranya adalah persiapan alat dan bahan, Sosialisasi, Penyuluhan dan Pelatihan, Praktik penerapan pengolahan sampah organik asal rumah tangga dengan metode komposter aerob., Pendampingan dan Evaluasi kegiatan. Berikut keterangan lebih lanjut dari metode yang digunakan dalam proses komposter ini sebagai berikut:



Gambar 2. Metode pelaksanaan kegiatan IbDM

1. Persiapan Bahan dan alat
Bahan dan alat untuk pembuatan komposter yang terbuat dari tong plastic, pipa pvc ukuran $\frac{3}{4}$ inch, bor, gerinda, lem pvc, sampah organik berupa sampah sayur-sayuran dan buah-buahan. Bioaktivator EM4.
2. Sosialisasi Kegiatan
Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk memberikan pengarahan pada kelompok Karang taruna Desa Petungsewu sebagai peserta pengabdian masyarakat dengan memakai masker jaga jarak karena masih situasi covid 19.
3. Penyuluhan dan Pelatihan
Tahap penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan tata cara pembuatan kompos dari sampah organik menggunakan komposter dan selanjutnya dilakukan pemaparan materi (ceramah) oleh Tim MAG skim IbDM dengan mengutamakan protokol kesehatan baik peserta dan Tim MAG memakai masker.
4. Evaluasi dan implementasi
Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat Iptek bagi desa mitra tentang pentingnya pembuatan kompos dari sampah organik menggunakan komposter.

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk Desa Petungsewu Dau akan meliputi beberapa kegiatan yang meliputi: 1. Edukasi pembuatan kompos melalui komposter 2. Demonstrasi alat komposter 3. Pemberian Contoh Alat Komposter Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 di Desa Petungsewu Kec Dau Kabupaten Malang. Kegiatan diikuti oleh Tim Pengabdian bersama masyarakat Karang Taruna Desa Petungsewu Kec. Dau Kabupaten Malang dan beberapa masyarakat yang lainnya. Pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan Machung Abdimas Grant skim Ipteks bagi masyarakat Desa berada di Desa Petungsewu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sampah daun di lokasi pelaksanaan ini bisa dibilang berjumlah cukup banyak. Pelaksanaan dengan menerapkan komposter dengan cara mendaur ulang dari tong bekas yang dimodifikasi menjadi alat pembuat kompos dari sampah organik rumah tangga yang dicampur dengan sampah yang sudah jadi menjadi kompos padat. Dalam pembuatan komposter tersebut dilakukan persiapan diantaranya melubangi tong bekas, memotong pipa dan polycarbonat dan menyatukan komponen-komponen yang telah disiapkan. Pengabdian ini dilakukan dengan membuat 1 tong komposter yang akan di berikan kepada Karang Taruna Desa

Petungsewu. Setelah komposter jadi, kemudian dilakukan sosialisasi dan demonstrasi komposter. Komposter yang sudah jadi dapat di isi dengan sampah organik yang kemudian di semprotkan campuran air dan EM4 yang kemudian di diamkan dan dalam waktu satu bulan dapat menjadi kompos pada yang siap pakai. Kompos tersebut terjadi akibat sampah yang di masukan kedalam tong membusuk akibat proses aerob dan bakteri yang bekerja pada EM4. Komposter merupakan alat sederhana yang efektif dan efisien sehingga dalam pembuatannya, tidak membutuhkan biaya yang besar. Selain itu, komposter memiliki beberapa fungsi yakni mengatasi sampah rumah tangga sehingga mengurangi pencemaran dan menjadikan lingkungan lebih bersih, mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan di TPA, komposter dapat digunakan secara berkelompok, lebih hemat untuk jangka panjang, tidak perlu membeli pupuk tanaman, serta mendapatkan pupuk yang lebih sehat yakni kompos yang berasal dari bahan organik. Metode yang digunakan komposter dalam pembuatan pupuk kompos adalah metode yang natural atau alami karena bakteri dalam tanah berperan mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos. Proses ini sangat alami sehingga kesuburan tanah tetap terjaga. Dengan demikian, komposter dapat mengurangi sampah organik sehingga sampah organik yang ada tidak terbuang sia-sia dan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, baik dalam bentuk padat maupun cair (lindi). Seperti yang kita ketahui sampah dapat menghasilkan gas metan yang berbahaya dan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Oleh karena itu komposter merupakan salah satu hal sebagai upaya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik. Berikut merupakan foto-foto kegiatan dalam proses pengadaan komposter kepada masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Gambar 1. Proses pembuatan komposter.



Gambar 3. Proses pembuatan komposter



Gambar 4. Pendampingan pembuatan kompos



Gambar 5. Pelatihan cara kerja komposter



Gambar 6. Proses penyerahan komposter

KESIMPULAN

Dari pengabdian Ma Chung Abdimas Grant yang dilakukan di TPA Desa Petungsewu dihasilkan satu buah komposter yang diserahkan kepada Karang Taruna dan masyarakat Kelurahan Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dari alat komposter tersebut, masyarakat khususnya Karang Taruna Desa Petungsewu dapat mengelola sampah organik yang dihasilkan menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan dan mengurangi timbulan sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Hibah Ma Chung Abdimas Grant (MAG) skim IbDM Universitas Ma Chung atas dukungan dana yang diberikan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan pengadaan tong komposter yang ditujukan kepada masyarakat khususnya Karang Taruna Desa Petungsewu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanta, P.N. . 2010. Kompos. Pusat Penelitian Anatar Universitas Ilmu Hayati LPPM- ITB. Dept.Biologi-FMIPA-ITB.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Tahir, I. 2008. Pembuatan Kompos. Pusat Studi Lingkungan Hidup (PLSH) Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Yuwono,D. 2005.Pupuk Organik, Penebar Swadaya, Jakarta
- Yuniwati, M., Frendy. I., Adiningsih, P.2012. Optimasi Kondisi Proses Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4. *Jurnal Teknologi*, Volume 5 No.2:172-181.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2008, Jakarta, Indonesia

PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK KAMBING SEBAGAI PUPUK ORGANIK DI KELOMPOK TANI TERNAK "SUKA BHAKTI"

Nisa'us Sholikhah*, Rizal Ilmi Rahmatulloh, Rita Dewi Antika, Iqbal Wahid
Muzadi, Moh Zulfikar Anwar, Prasetya Gusti Samiaji, Audrey Erlianti

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*korespondensi penulis: nisaus.sholikhah@unisma.ac.id

Abstrak

Banyaknya peternak kambing di desa Ngajum menghasilkan limbah kotoran yang menumpuk. Kotoran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan juga dapat meningkatkan penghasilan bagi peternak, sehingga kelompok KSM-T 63 berinisiatif untuk mengolah limbah tersebut menjadikan pupuk organik bersama kelompok tani ternak "Suka Bhakti" di Dusun Sumberjo Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Disamping memanfaatkan limbah ternak kambing menjadikan pupuk organik juga dapat mengurangi kebiasaan petani dalam penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik limbah ternak kambing. Penggunaan pupuk organik dari limbah ternak kambing bertujuan untuk mengatasi pencemaran lingkungan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua tahap; tahap pertama melakukan observasi dimana banyaknya limbah ternak kambing, tahap kedua yaitu, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dimana pembuatan pupuk organik bina tadi di buat. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa pupuk organik padat yang berbahan dasar limbah kotoran ternak kambing.

Kata Kunci:

peternak kambing; limbah; pupuk organik; kelompok tani ternak

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang memiliki potensi di bidang peternakan yaitu Desa Ngajum yang berada Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Kecamatan Ngajum merupakan salah satu kecamatan dari total keseluruhan 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Kecamatan Ngajum terdiri dari 9 kelurahan. Kehidupan sosial masyarakat antara pribumi dan masyarakat pendatang di Kabupaten Malang sudah bercampur baur, baik tradisional maupun modern, desa maupun kota, kaya maupun miskin, hampir tidak ada perbedaan. Saat ini di Kabupaten Malang penduduk asli masih berada pada komposisi teratas dan mendominasi dalam berbagai peran kemasyarakatan. Begitupun di Kecamatan Ngajum yang merupakan bagian dari Kabupaten Malang.

Di kecamatan Ngajum ini penduduk mayoritas berprofesi sebagai buruh tani dan peternak. Banyak peternak yang masih memelihara dengan sistem tradisional dan belum memanfaatkan hasil ternaknya secara maksimal khususnya limbah ternak. Nenobesi et al., (2017) menjelaskan bahwa Limbah peternakan bila tidak dimanfaatkan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan berupa pencemaran udara, air dan tanah, menjadi sumber penyakit, dapat memacu peningkatan gas metan dan juga gangguan pada estetika dan kenyamanan.

Menurut Hartatik et al (2005), kotoran kambing dapat diolah menjadi berbagai macam kegunaan, salah satunya adalah pupuk organik. Pupuk kandang kotoran kambing bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan komposisi hara tanah. Tekstur dari kotoran kambing khas karena berbentuk butiran-butiran yang agak sukar dipecah secara fisik sehingga sangat berpengaruh terhadap dekomposisi dan proses penyediaan haranya. Nilai rasio C/N pupuk kandang kambing umumnya masih diatas 30. Kadar hara K pada pukan kambing relatif lebih tinggi dari pukan lainnya, serta kadar hara N dan P hampir sama dengan pemupukan lainnya. Subekti (20215) menambahkan keunggulan dari pupuk organik ini adalah ramah lingkungan, dapat menambah pendapatan peternak dan dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan (Subekti, 2015).

KSM-TEMATIK UNISMA Edisi Covid-19 kelompok 63 mengadakan program kerja bersama kelompok tani ternak “Suka Bhakti” Dusun Sumberjo Desa Ngajum untuk membuat pupuk organik dari limbah kotoran ternak kambing. Hal ini dikarenakan masih banyaknya peternak kambing dengan limbah kotoran yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan juga dapat meningkatkan penghasilan peternak. Kesadaran peternak untuk menanaj peternakan yang lebih modern dalam memperoleh produk hasil samping dengan pengolahan limbah ternak perlu ditingkatkan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka perlu edukasi kepada peternak secara langsung. Oleh karena itu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan bahan dasar limbah kotoran ternak kambing di Dusun Sumberjo, Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai sasaran para peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak “Suka Bhakti” di Dusun Sumberjo, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pelaksanaan PKM ini berupa pelatihan sekaligus pendampingan tentang pembuatan pupuk organik dari limbah ternak kambing. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan tahap berikut:

1. Tahap Pertama adalah Tahap persiapan

Tahap awal pelaksanaan program pengabdian diawali dengan proses identifikasi area sasaran yakni di Dusun Sumberjo, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara langsung dengan ketua kelompok tani ternak “Suka Bhakti” di Dusun Sumberjo Desa Ngajum dengan tujuan mendapatkan informasi lokasi yang berlimpah limbah kotoran ternak kambing sehingga akan memudahkan dalam mendapatkan bahan utama untuk pembuatan pupuk organik.

2. Tahap Kedua adalah Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah ternak kambing yang diikuti oleh kelompok tani ternak “Suka

Bhakti". Pelaksanaan program bertempat di rumah ketua kelompok tani ternak pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dibagi menjadi 2 tahap utama. Tahap 1 adalah tahap observasi, tahap 2 adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tahap 1 diawali dengan wawancara program dengan ketua kelompok tani. Rencana pengabdian dipaparkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang program oleh tim KSM-T, kelompok tani ternak sangat antusias dengan adanya program ini.

Kegiatan tahap 2 atau tahap pelaksanaan, telah dilaksanakan dengan Kelompok Tani Ternak Suka Bhakti Dusun Sumberjo, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang yang di ketuai oleh Bapak Achmad Nurul Yaqin. Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu berupa pupuk organik bina tani yang berbahan dasar limbah kotoran ternak kambing, disamping itu adanya teknologi dan pengolahan baru tentang pembuatan pupuk organik dapat menambah nilai jual dan pendapatan bagi kelompok tani ternak Suka Bhakti. Dengan adanya pupuk organik mampu mengurangi penggunaan pupuk anorganik atau pupuk kimia yang selama ini di gunakan oleh masyarakat Dusun Sumberjo.

Pembuatan pupuk organik bina tani diawali dengan pengumpulan limbah kotoran ternak kambing dengan cara pemanenan dari kandang, dilanjutkan dengan proses pengolahan menjadi pupuk organik. Langkah kerja pembuatan pupuk organik limbah ternak kambing sebagai berikut:

- Menyiapkan alat dan bahan antara lain : ember, skop, karung bekas pakan ternak, sekam, kotoran kambing, tetes dan EM4.
- Meghaluskan kotoran kambing.
- Membuat dekomposer dengan cara mencampurkan tetes, EM4 dan air.
- Mencampurkan limbah atau kotoran kambing dengan sekam dan aduk hingga merata
- Menyiramkan dekomposter ke limbah atau kotoran kambing yang sudah tercampur dengan sekam
- Memasukan adonan pupuk kedalam ember dan tutup secara rapat rapat
- Mengecek secara berkala pupuk organik menggunakan mengaduk dengan tangan, jika tangan tidak terasa panas pupuk siap untuk digunakan



Gambar 1. Menghaluskan kotoran kambing

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu berupa pupuk organik padat yang berbahan dasar limbah kotoran kambing, yang dicampur dengan bahan tambahan yaitu EM4. Dengan adanya program kerja ini limbah kotoran kambing yang dianggap tidak memiliki nilai guna dan nilai jual dapat dimanfaatkan oleh peternak atau kelompok tani ternak sebagai pupuk organik.

Pupuk merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan produksi tanaman. Dewasa ini penggunaan pupuk mulai bergeser dari kimia menjadi organik khususnya pada tanaman hortikultura. Pergeseran ini salah satu penyebabnya adalah dengan penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Menurut Sutedjo (2002), pupuk organik mempunyai fungsi yang penting dibandingkan dengan pupuk anorganik yaitu dapat menggemburkan lapisan permukaan tanah, mempertinggi daya serap dan daya simpan air. Pupuk organik yang terbuat dari limbah kotoran juga termasuk sebagai pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro. Unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang diantaranya kalsium, magnesium, besi, dan juga tembaga. Bagi sebagian orang pupuk organik padat lebih baik digunakan karena tidak mengandung banyak bahan kimia serta tidak merusak struktur tanah.

Salah satu contoh kotoran hewan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pupuk organik padat yaitu limbah kotoran kambing. Kotoran kambing memiliki manfaat diantaranya yaitu dapat membantu memperbaiki struktur tanah yang telah hilang hal ini disebabkan karena kotoran kambing berupa granul, sehingga menjadikan tanah memiliki ruang pori yang meningkat. Kotoran kambing memiliki sejumlah mikroba *bacillus sp*, *lactobacius sp*, *saccharomyces*, *aspergillus*, serta *aktinomicetes*. Aktivitas mikroba dengan sekresi lendir mampu meningkatkan butiran halus tanah menjadi granul, sehingga kualitas meningkat (Rahayu dkk., 2014). Nilai rasio C/N pupuk organik limbah kotoran kambing umumnya masih di antara 20-25. Pupuk kambing yang baik harus mempunyai rasio C/N kurang dari 20, sehingga pupuk kambing akan lebih baik penggunaannya bila dikomposkan terlebih dahulu. Untuk mempercepat proses pengomposan pada pupuk kambing digunakan mikroorganisme yaitu *Effective Microorganism* (EM4). EM4 berfungsi untuk mempercepat penguraian bahan organik, menghilangkan bau yang timbul selama proses penguraian, menekan pertumbuhan mikroorganisme patogen, dan meningkatkan aktifitas mikroorganisme yang menguntungkan (Darmasetiawan, 2004).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelaksanaan penyuluhan pembuatan pupuk organik limbah kotoran ternak kambing dapat disimpulkan bahwa peternak atau kelompok Tani Ternak "Suka Bhakti" di Dusun Sumberjo Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dapat mengolah dan memanfaatkan limbah peternakan yaitu kotoran ternak kambing sebagai pupuk organik yang menghasilkan nilai guna dan nilai jual, sehingga menambah pendapatan bagi peternak. Telah tersedia sarana

dan prasarana dalam memproduksi pupuk organik dan juga dalam penjualannya, serta meminimalisir penggunaan pupuk kimia atau pupuk anorganik. Telah dihasilkan luaran atau video dokumentasi pembuatan pupuk organik limbah ternak kambing.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmasetiawan, Martin Ir. (2004). *Daur Ulang Sampah Dan Pembuatan Kompos*. Jakarta: Ekamitra Engineering.
- Hartatik, W., L.R. Widowati. (2005). *Pupuk Kandang*. Dalam Sianungkait *et al.* (ed). Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. P.59-82. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Diakses 1 Maret 2021 pada http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/buku/buku%20pupuk%20hayatipupuk%20organik/04pukan_wiwiki.pdf
- Nenobesi, D., Mella, W., Soetedjo, P. (2017). *Pemanfaatan Limbah Padat Kompos Kotoran Ternak dalam Meningkatkan Daya Dukung Lingkungan dan Biomassa Tanaman Kacang Hijau (Vigna radiate L.)* Pangan, 26,43-55.
- Rahayu, T.B, Simanjuntak, B.H. dan Suprihati, (2014), *Pemberian Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan Wortel (Daucus Carota) dan Bawang Daun (Allium Fistulosum L) dengan Budidaya Tumpang Sari*, 26(1), 52-60. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p52-60>.
- Subekti, K. (2015). *Pembuatan Kompos dari Kotoran Sapi (Komposting)*. Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sutedjo, M. M., 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Rineka Cipta, Jakarta.

MANAJEMEN PEMASARAN KAMBING DAN DOMBA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Enike Dwi Kusumawati*, Pieter Sahertian, Akhmad Zaini

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: enike@unikama.ac.id

Abstrak

Harga kambing dan domba yang turun saat masa pandemi covid-19 serta terkendalanya pemasaran di Kabupaten Ponorogo menyebabkan pendapatan peternak kambing dan domba di Kabupaten Ponorogo menurun sampai hampir mencapai 50%. Tujuan kegiatan ini antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran di masa pandemi covid-19 seperti pembuatan website ataupun media pemasaran online lainnya untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan peternak sehingga dapat meningkatkan penjualan ternak yang secara otomatis pendapatan peternak akan bertambah. Metode dan tahapan pelaksanaan mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan diseminasi teknologi tersebut kepada mitra adalah sebagai berikut: 1) wawancara dan kunjungan kepada mitra dilakukan secara langsung maupun melalui sarana komunikasi online; 2) diskusi dan ceramah tentang penyelesaian permasalahan mitra; 3) manajemen pemasaran; 4) Pendampingan program; 5) monitoring dan evaluasi program kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, demplot berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan pendapatan dan keterampilan peternak terkait manajemen pemasaran meningkat dari 45% ke 95%. Mitra berkontribusi dalam hal pelaksanaan terkait penyediaan tempat pelatihan, tempat demplot dan pendampingan serta koordinasi dengan masyarakat. Faktor yang menghambat kegiatan antara lain akses komunikasi internet dengan peternak, tingkat pendidikan peternak yang tidak merata sehingga perlu komunikasi yang lebih intensif, usia dan pengalaman beternak juga masih bervariasi. Faktor yang mendukung yaitu akses transportasi dan jalan raya masih baik dan mudah terjangkau, inovasi teknologi sejalan dengan kebutuhan masyarakat, banyaknya limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk bahan baku pakan, dukungan pemerintah daerah sangat baik. Solusi dan tindak lanjut antara lain melakukan pendampingan dan monitoring setelah kegiatan sesering mungkin. Kesimpulan kegiatan ini yaitu hasil penerapan manajemen pemasaran kambing dan domba pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Ponorogo telah berjalan dengan baik dan respon peternak juga sangat baik.

Kata Kunci:

manajemen; pemasaran; kambing; domba; peternak; ponorogo

PENDAHULUAN

Peternak kambing dan domba di Kabupaten Ponorogo rata-rata skala kepemilikan 7-9 ekor per rumah tangga. Pendidikan terakhir anggota kelompok sebagian besar tingkat SD, SLTP dan SLTA. Aktivitas peternak sehari-hari sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan demikian untuk

pemeliharaan kambing dan domba dijadikan pekerjaan sampingan setelah melaksanakan pekerjaan utama dari pagi sampai sore.

Pemasaran kambing dan domba masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu peternak masih menjual ke pasar dan tergantung juga dengan harga tawar pembeli. Pada saat pandemi covid-19, pemasaran kambing dan domba di Kabupaten Ponorogo menurun seiring dengan pembatasan akses keluar masuknya penduduk yang secara otomatis menghambat distribusi maupun pemasaran kambing dan domba. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya peternakan (Hakim, Sembada & Andik, 2021). Terhambatnya distribusi dan pemasaran kambing dan domba tersebut menyebabkan penurunan pendapatan peternak mencapai 50%. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan solusi yang tepat dalam peningkatan pendapatan peternak salah satunya yaitu manajemen pemasaran kambing dan domba.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan pelaksanaan mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan diseminasi teknologi tersebut kepada mitra adalah sebagai berikut: 1) wawancara dan kunjungan kepada mitra dilakukan secara langsung maupun melalui sarana komunikasi online; 2) diskusi dan ceramah tentang penyelesaian permasalahan mitra; 3) manajemen pemasaran; 4) pendampingan program; 5) monitoring dan evaluasi program kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan antara lain: (1) Wawancara dan kunjungan kepada mitra dilakukan secara langsung maupun melalui sarana komunikasi online dan disesuaikan dengan protokol Kesehatan; (2) Diskusi dan ceramah tentang penyelesaian permasalahan mitra dilakukan secara daring menggunakan media komunikasi elektronik; (3) Kegiatan pelatihan, demplot, dan pendampingan teknologi dilakukan dengan memperhatikan protokol selama Pandemi Covid-19.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program iptek yang diintroduksikan. Beberapa cara untuk mendorong mitra agar mampu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, yaitu: (1) Perlibatan mahasiswa sebagai motivator: Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program sangat penting. Peran serta mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan; (2) Kunjungan lapang: Kunjungan lapang ke lokasi program pengabdian pada masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keyakinan khalayak terhadap program yang telah diaplikasikan. Dalam hal ini kelompok peternak akan dipertemukan untuk berdiskusi mengenai upaya program yang telah dilakukan pada kelompok; (3) Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai

kegiatan diseminasi produk teknologi ke masyarakat di lapangan dilakukan baik dengan *pretest* maupun *post test* selama kegiatan pelatihan maupun demplot dan pendampingan. Selain itu juga kegiatan pendampingan dilakukan baik secara tatap muka langsung dengan peternak maupun secara daring dengan tetap memperhatikan dan mentaati protokol kesehatan Covid-19. Selama pelaksanaan kegiatan juga dilakukan monitoring baik oleh pelaksana maupun oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan, demplot berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan pendapatan dan keterampilan peternak terkait manajemen pemasaran meningkat dari 45% ke 95%. Hal tersebut salah satunya disebabkan rantai pemasaran menentukan keuntungan (Wibow, Rusdiana, & Adiati, 2016). Selain itu jumlah kepemilikan ternak kambing dan domba juga memengaruhi pendapatan (Widiati, & Kusumastuti, 2017). Peternakan kambing dan domba juga memberi manfaat bagi perkembangan daerah (Budiarsana, Wibowo, Priyanto, 2016). Mitra berkontribusi dalam hal pelaksanaan terkait penyediaan tempat pelatihan, tempat demplot dan pendampingan serta koordinasi dengan masyarakat.

Faktor yang menghambat kegiatan antara lain akses komunikasi internet dengan peternak, tingkat pendidikan peternak yang tidak merata sehingga perlu komunikasi yang lebih intensif, usia dan pengalaman beternak juga masih bervariasi. Faktor yang mendukung yaitu akses transportasi dan jalan raya masih baik dan mudah terjangkau, inovasi teknologi sejalan dengan kebutuhan masyarakat, banyaknya limbah pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk bahan baku pakan, dukungan pemerintah daerah sangat baik.

Solusi dan tindak lanjut antara lain melakukan pendampingan dan monitoring setelah kegiatan sesering mungkin. Pendampingan dilaksanakan setiap minggu sekali dan dimonitoring setiap bulan sekali. Peluang pasar kambing dan domba sangatlah tinggi dan berpotensi ekspor (Rusdiana, Praharani, & Adiati, 2014). Oleh karena itu produk harus mampu bersaing dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan manajemen pemasaran kambing dan domba



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pemasaran kambing dan domba melalui website dan media online



Gambar 3. Kegiatan FGD pemasaran kambing dan domba



Gambar 4. Kegiatan pendampingan manajemen pemasaran kambing dan domba



Gambar 5. Kegiatan monitoring dan evaluasi pemasaran kambing dan domba

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu hasil penerapan teknologi pemasaran kambing dan domba pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Ponorogo telah berjalan dengan baik melalui website dan media pemasaran online lainnya serta didukung respon peternak yang sangat baik. Dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan pendapatan dan keterampilan peternak terkait manajemen pemasaran meningkat dari 45% ke 95%. Kegiatan yang dapat ditindaklanjuti yaitu pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan peternakan kambing dan domba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih atas pendanaan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam program Produk Teknologi yang Didiseminasikan Kepada Masyarakat (PTDM) tahun 2021 serta dukungan dari Universitas PGRI Kanjuruhan Malang selama pelaksanaan kegiatan PTDM.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarsana, I.G.M., Wibowo, B., Priyanto, D. (2016). Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Kambing dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal (Productivity and Supply Chain Sheep and Goat A Case Study in Tegal District). 16(2): 35-42. DOI: <https://doi.org/10.24198/jit.v16i2.11574>
- Hakim, A., Sembada, P., & Andik., S. D. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peternakan Hewan Qurban di Kota Sukabumi dan Kabupaten Bogor, Studi Kasus: Zona Hijau dan Merah. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. 9(3): 120-126. DOI: <https://doi.org/10.29244/jipthp.9.3.120-126>
- Rusdiana, S., Praharani, L., & Adiati, U. (2014). Prospek Dan Strategi Perdagangan Ternak Kambing Dalam Merebut Peluang Pasar Dunia. *AGRIEKONOMIKA*, 3(2), 203-222. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v3i2.455>
- Wibow, B., Rusdiana, S., & Adiati, U. (2016). Pemasaran Ternak Domba Di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *AGRIEKONOMIKA*, 5(1), 85-94. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i1.1468>

Widiati, R., Kusumastuti, T. A. (2017). Sistem Produksi dan Potensi Ekonomi Peternakan Kambing Lokal Bligon di Desa Girimulyo, Kecamatan Panggang, Gunungkidul. *Sains Peternakan*. 15(2): 59-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/sainspet.v15i2.12374>

PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA MENDALANWANGI MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL TELUR ITIK

**Nuril Nikmatuz Zahro*), Alfindo Agung Setiawan, Yogy Pratama, Maria
Korsini Bagus, Muhammad Wildan Habibi, Icha Ayu Saputri, Yahya Zakaria,
Enike Dwi Kusumawati**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: azzahra29ramadhan@gmail.com

Abstrak

Desa Mendalanwangi memiliki banyak potensi, namun potensi desa menurun sejak adanya pandemi. Terutama potensi di bidang peternakan. Kegiatan PHP2D di Desa Mendalanwangi bertujuan untuk mengembangkan kembali potensi peternakan yang menurun dengan meningkatkan produksi peternakan itik. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan persiapan tim dan khalayak tujuan untuk menentukan prioritas kegiatan berdasarkan kondisi dan potensi yang ada di masyarakat. Setelah prioritas kegiatan ditentukan selanjutnya melakukan pelatihan kegiatan di lapangan, kemudian dilaksanakannya lokakarya dengan tujuan untuk tetap mempertahankan kemajuan potensi yang telah diterapkan. Dengan adanya program ini mampu meningkatkan produksi peternakan itik, meningkatkan jiwa wirausaha peternak dan sensitif terhadap peluang pasar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola dan mengembangkan potensi peternakan yang dimiliki terutama dalam hal manajemen peternakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

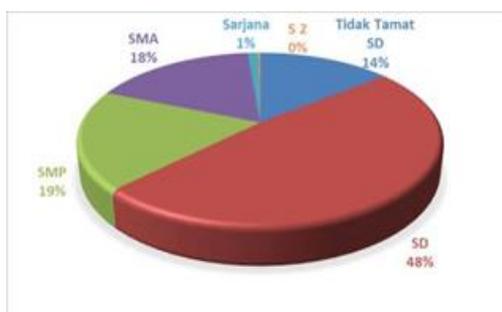
potensi; peternakan; produksi; berkelanjutan

PENDAHULUAN

Desa Mendalanwangi adalah desa yang terletak di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Mendalanwangi tergolong desa yang tua, berasal dari kata “mandala-an” yang artinya lingkaran suci, areal suci yang dimaksud adalah bentang lahan dimana candi ini ditemukan. Dengan demikian, desa ini dinamai “Mendalanwangi” karena disini terdapat suatu mandala yang pada saat ini dipimpin oleh kepala desa bernama Bapak Sharoni dengan jumlah penduduk sekitar 7896 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mendalanwangi berdasarkan data desa tahun 2021 disajikan pada Gambar 1. meliputi yang tidak tamat SD 1126 orang, tamat SD 3815 orang, SMP 1474 orang, SMA 1377 orang, Sarjana 87 orang dan S2 17 orang.

Secara geografis desa ini berjarak 11 km ke ibu kota sedangkan kondisinya berupa dataran yang terletak pada sekitar 345 meter di atas permukaan laut dan luas lahan sekitar 323,58 hektar yang terdiri dari lahan pertanian 158,3 ha, ladang/tegalan 128,08 ha, pemukiman 31,2 ha, peternakan 2

ha, pertokoan 1 ha, dan lahan kerajinan 3 ha. Wilayah Desa Mendalanwangi memiliki udara yang sejuk dan kondisi perairan yang baik yang menjadi salah satu kelebihan Desa Mendalanwangi. Letak Desa Mendalanwangi tidak terlalu jauh dari jalan utama dan salah satu pasar di Kecamatan Wagir. Masyarakat Desa Mendalanwangi memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh pabrik, buruh bangunan, pengrajin genting, PNS, pedagang, sopir dan sebagainya. Namun mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh seperti disajikan pada Gambar 1 dan 2. Dengan kelebihan keadaan geografis, Desa Mendalanwangi memiliki banyak potensi dalam hal perekonomian dan aspek lainnya. Beberapa potensi yang terdapat di Desa Mendalanwangi antara lain potensi peternakan, potensi perkebunan dan potensi pertanian.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mendalanwangi



Gambar 2. Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Mendalanwangi

Desa ini terdiri dari 7 dusun dan diantara 3 dusun di desa ini paling berpotensi dalam peternakan, yaitu dusun Sekarputih, Mendalanwangi Kulon dan Mendalanwangi Wetan. Dusun Sekarputih paling berpotensi ternak ayam dengan populasi ayam broiler 10.000 ekor, ayam petelur 80.000 ekor. Dusun Mendalanwangi Kulon paling berpotensi dternak kambing dengan populasi mencapai 300 ekor. Sedangkan Dusun Mendalawangi Wetan terkenal dengan potensi ternak itik petelur 2500 ekor.

Berdasarkan pengamatan tim PHP2D, serta hasil diskusi dengan Kepala Desa, BUMDes, dosen pendamping dan tim dapat disimpulkan bahwa semenjak terjadinya pandemi pendapatan masyarakat di Desa Mendalanwangi rata-rata menurun mencapai 50- 100%. Pendapatan peternak juga menurun karena harga

pakan semakin tinggi sedangkan penjualan hasil ternak menurun sampai 50%. Pemasaran terbatas karena distribusi terhambat sehingga penjualan berkurang.

Program-program desa atau dinas yang pernah diperoleh di desa tersebut antara lain berasal dari Kemenristekdikti melalui Fakultas Peternakan Unikama dalam program Iptek bagi Masyarakat (IbM) Peternak Itik pada tahun 2016, IbM PKK tahun 2017, bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yaitu mesin penggiling tanah, untuk cetak genting tahun 2014 dan bantuan dari Dinas Pertanian tahun 2018 yaitu mesin bajak sawah. Kegiatan yang telah dirintis masyarakat antara lain penanggulangan sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta BUMDes Mendalanwangi Berkah.

Saat ini potensi di desa ini sangatlah perlu digali terutama potensi di bidang peternakan itik. Perkembangan potensi di bidang tersebut sebagai penunjang perkembangan industri rumah tangga yang akan bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Astawa, et.all. 2018). Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mengembangkan kembali potensi peternakan yang menurun pada saat ini dengan adanya pemahaman pengetahuan yang memadai terhadap suatu hal sehingga, dapat memberikan pengaruh secara optimal kepada peningkatan produktifitas (Sondakh dkk, 2019), seperti meningkatkan produksi peternakan itik dan ayam sebesar 30% dan omzet penjualan 40%, meningkatkan jiwa wirausaha peternak dan sensitif terhadap peluang pasar sebesar 50% terhadap perkembangan peternakan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak sebesar 70% dalam mengelola dan mengembangkan potensi peternakan yang dimiliki terutama dalam hal manajemen peternakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan dan membentuk organisasi peternak yang mengelola dan mengembangkan potensi peternakan di desa Mendalanwangi. Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi, kemampuan manajemen, wawasan kewirausahaan, maupun kemampuan dalam membangun jaringan kemitraan (Sumodiningrat, et.all.1997, Hikmat, et.all. 2001, dan Purba, et.all. 2008).

Langkah yang bisa diambil dengan memanfaatkan potensi lingkungan sebagai daya dukung peternakan seperti menfaatkan hasil ternak, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mendalanwangi dengan cara memberi pelatihan kepada peternak tentang wirausaha bidang peternakan supaya dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan potensi di bidang peternakan. Oleh karena itu disusun langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang tengah dihadapi sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan desa binaan

2. Survei lanjutan

Metode survei yang dilakukan pertama kali yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan, menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai, kemudian melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi dan selanjutnya mengolah data hasil survei.

3. Identifikasi Masalah

Metode ini untuk mengidentifikasi potensi dan analisis kebutuhan masyarakat dan dilakukan untuk melengkapi data tentang profil kondisi masyarakat dan kondisi peternakan di Desa Mendalanwangi.

4. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis kebutuhan yang akan dibutuhkan dari permasalahan yang diperoleh. Potensi yang dimiliki desa ini sangat melimpah namun semenjak terdampaknya pandemi pendapatan masyarakat dari hasil potensi menurun. Terutama potensi dibidang peternakan. Kendala yang dialami para peternak saat ini adalah banyaknya potensi peternakan yang menurun mulai dari penurunan populasi ternak, penurunan harga jual ternak dan masih banyak lagi kendala yang dialami para peternak. Dari beberapa kendala yang tersebut maka kami berniat untuk menjadikannya sebagai desa binaan yang produktif di masa pandemi. Jika berhasil dikembangkan melalui Program Holistik Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Mendalanwangi. Target hasil dari analisis kebutuhan yang akan diperoleh adalah berupa penerapan teknologi peternakan berkelanjutan.

5. Penyelarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat

Program kegiatan diselaraskan dengan kebijakan pembangunan di Desa Mendalanwangi. Penyelarasan tersebut dengan melibatkan tim PHP2D bersama Kepala desa, tokoh masyarakat serta khalayak sasaran. Diharapkan dengan adanya penyelarasan tersebut maka diharapkan dapat tercapai luaran kegiatan serta berkelanjutan untuk mewujudkan Desa Mendalanwangi yang tangguh dan produktif.

6. Penetapan Khalayak Sasaran.

Tim Program Holistik Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang telah melakukan survei lapangan memandang bahwa masyarakat di Desa Mendalanwangi sebagai besar berprofesi sebagai petani atau peternak yang hanya langsung menjual hasil tani atau ternaknya secara langsung. Untuk itu dibutuhkan inovasi untuk menaikkan harga jual dan strategi pemasaran yang sesuai untuk menjual hasil tani dan ternak mereka, apalagi keadaan saat ini akses pemasaran di Desa Mendalanwangi terbatas, banyak potensi yang menurun. Oleh karena itu, dalam program ini kami akan melibatkan para peternak yang terdiri dari 10 orang, PKK yang terdiri dari 10 orang, dan kelompok karangtaruna sebanyak 10 orang.

7. Pemaparan Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program meliputi :

- a. Peningkatan pengetahuan peternak terkait manajemen peternakan itik dan ayam
- b. Peningkatan sikap mental/ kesadaran peternak untuk berjiwa wirausaha dan sensitif terhadap peluang pasar
- c. Peningkatan keterampilan peternak dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat digunakan untuk produksi peternakan secara kontinyu dan optimal
- d. Tumbuhnya peluang ekonomi baru di masyarakat seperti usaha telur asin, pupuk organik dan sebagainya
- e. Adanya kemitraan dengan desa lain di Kecamatan Wagir, BKAD Kecamatan Wagir, BUMDesMart Wagir Berkah dan Dinas Peternakan
- f. Terwadahnya koordinasi dan komunikasi antar lembaga-lembaga lokal dalam konsep desa tematik yang diformalkan dalam wadah gotong royong Bersama warga desa dengan nama "Mendalanwani Tangguh dan Produktif".
- g. Rancangan program tindak lanjut pasca PHP2D.

8. Pelaksanaan Program

- a. Tahap persiapan dan konsolidasi tim
Pada tahap ini, tim akan dipersiapkan dan dikonsolidasikan untuk persiapan program PHP2D di Desa Mendalanwangi.
- b. Tahap pemaparan tentang program yang akan dilaksanakan
Pada tahap ini akan diadakan pemaparan kepada khalayak sasaran tentang program yang akan dilaksanakan di Desa Mendalanwangi meliputi pemaparan tentang bagaimana cara meningkatkan kembali potensi peternak yang menurun.
- c. Tahap pembagian tugas dan persiapan kelompok
Tahap ini kelompok tim PHP2D akan dibagi dan dipersiapkan menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan membantu dimasing-masing permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat di Desa Mendalanwangi.
- d. Tahap pembelian dan pengumpulan alat yang akan digunakan
Setelah kelompok dibagi dan dipersiapkan dengan tugasnya masing-masing. Setiap kelompok mendata apa saja yang akan dibutuhkan pada permasalahan tersebut, setelah data terkumpul maka akan ada perwakilan dari tim PHP2D untuk membelikan dan mengumpulkan alat yang diperlukan.
- e. Tahap pelaksanaan kegiatan program PHP2D
Setelah semua alat terkumpul, tim kemudian memulai pelaksanaan program PHP2D, meliputi meningkatkan populasi ternak di Desa Mendalanwangi, mengolah hasil ternak itik petelur menjadi olahan yang bernilai tinggi dan mengembangkan strategi pemasaran semaksimal

mungkin serta meningkatkan penjualan, mengedukasi dan memberdayakan masyarakat peternak di Desa Mendalanwangi terkait dengan pengolahan hasil ternak, membimbing masyarakat peternak desa Mendalanwangi terkait dengan pengembangan jiwa kewirausahaan, dan membentuk kelompok mitra peternakan di Desa Mendalanwangi.

f. Tahap sosialisasi dan edukasi

Setelah kegiatan terlaksana, tim akan mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat tetap mempertahankan kemajuan potensi yang telah diterapkan pada kegiatan PHP2D.

9. Penguatan dukungan desa terhadap pelaksanaan program

Program-program desa atau dinas yang pernah diperoleh di desa tersebut antara lain berasal dari Kemenristekdikti melalui Fakultas Peternakan Unikama dalam program IbM Peternak Itik pada tahun 2016, IbM PKK tahun 2017, bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yaitu mesin penggiling tanah, untuk cetak genting tahun 2014 dan bantuan dari Dinas Pertanian tahun 2018 yaitu mesin bajak sawah. Kegiatan yang telah dirintis masyarakat antara lain penanggulangan sampah yang dibuang ke TPA serta BUMDes Mendalanwangi Berkah. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengangkat kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki desa yaitu, penyuluhan kepada peternak, pengolahan limbah pertanian menjadi pakan ternak, pengolahan dari hasil ternak, dan pembentukan kelompok mitra peternakan. Kegiatan ini didukung oleh para peternak yang terdiri dari 10 orang, PKK yang terdiri dari 10 orang, 10 karangtaruna serta tokoh masyarakat setempat.

10. Langkah- langkah Pembinaan Khalayak Sasaran

Strategi pembinaan khalayak sasaran yang digunakan adalah strategi yang terdiri dari proses edukasi tentang topik penerapan teknologi peternakan berkelanjutan dan diikuti dengan kegiatan pemerdayaan masyarakat peternakan seperti pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat sasaran.

11. Perintisan Kemitraan

Rencana kemitraan yang akan dijalankan adalah kerjasama dengan adanya kemitraan dengan desa lain di Kecamatan Wagir, BKAD Kecamatan Wagir, BUMDesMart Wagir Berkah dan Dinas Peternakan, yang nantinya akan mendukung kegiatan PHP2D.

12. Penguatan jejaring koordinasi dan komunikasi

Penguatan jejaring koordinasi dan komunikasi antar kelembagaan lokal sebagai wadah gotongroyong untuk keberlanjutan program tim akan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada khalayak sasaran guna untuk penguatan koperasi, MoU dengan mitra untuk penguatan pasar dan perbaikan bisnis.

13. Lokakarya Hasil dengan Menghadirkan *Stakeholder* Program

Lokakarya akan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, tokoh masyarakat, kelompok ternak, kelompok PKK, kelompok karangtaruna.

14. Pemuktahiran Data Sasaran Pasca Program Per 2 Bulan

Dalam melakukan pemuktahiran data sasaran pasca program per 2 bulan, maka akan dilakukan kerjasama dan koordinasi dengan lembaga-lembaga seperti PKK, Karangtaruna, para peternak dan tokoh masyarakat desa yang nantinya akan diberikan penugasan untuk melakukan pendataan tentang pemuktahiran data penghasilan masyarakat peternakan di Desa Mendalanwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih 5 (lima) bulan dengan memulai kegiatan mulai dari a) Koordinasi dengan desa binaan, b) Survei lanjutan dengan hasil survei hasil survei yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa potensi yang terdapat di Desa Mendalanwangi antara lain potensi peternakan, potensi perkebunan dan potensi pertanian. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yaitu yang menjadi permasalahan di Desa Mendalanwangi adalah penurunan populasi ternak, penurunan harga ayam petelur menjadi 50% sedangkan harga pakan semakin tinggi, akses pemasaran yang sulit, pemasaran terbatas karena distribusi terhambat serta kurangnya penjualan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat peternakan dalam pengolahan pakan, kurangnya jiwa kewirausahaan para peternak, dan belum adanya kelompok mitra peternakan, c) Penyelarasan dengan kebijakan pembangunan wilayah setempat. Program kegiatan diselaraskan dengan kebijakan pembangunan di Desa Mendalanwangi. Penyelarasan tersebut melibatkan tim PHP2D bersama Kepala desa, tokoh masyarakat serta khalayak sasaran. Dengan adanya penyelarasan tersebut maka dapat tercapai luaran kegiatan serta berkelanjutan untuk mewujudkan Desa Mendalanwangi yang tangguh dan produktif, d) Penyusunan program bersama masyarakat e) Penetapan khalayak sasaran melibatkan kelompok PKK yang terdiri dari 10 orang dan kelompok karangtaruna sebanyak 10 orang, f) Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan (tabel 1)

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Deskripsi Indikator Keberhasilan	Baseline	Target	Persentase Keberhasilan
Peningkatan pengetahuan peternak terkait manajemen peternakan itik dan ayam.	50%	90%	95%
Peningkatan sikap mental/ kesadaran peternak untuk berjiwa wirausaha dan sensitif terhadap peluang pasar.	40%	90%	92%
Peningkatan keterampilan peternak dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat digunakan untuk produksi peternakan secara optimal dan berkelanjutan	20%	90%	92%
Peningkatan produksi ternak ayam dan itik	50%	80%	85%
Tumbuhnya peluang ekonomi baru	0%	50%	80%

Deskripsi Indikator Keberhasilan	Baseline	Target	Persentase Keberhasilan
di masyarakat seperti usaha telur asin			
Adanya kemitraan dengan desa lain	0%	90%	91%
Terbentuknya organisasi peternak yang mengelola dan mengembangkan potensi peternakan di Desa Mendalanwangi	0	1	100%
Terwadahnya koordinasi dan komunikasi antar lembaga-lembaga lokal dalam konsep desa tematik yang diformalkan dalam wadah gotong royong Bersama warga desa dengan nama "Mendalanwani Tangguh dan Produktif" untuk mempertahankan perubahan - perubahan yang sudah dihasilkan agar dapat berkelanjutan.	0	1	100%
Rancangan program tindak lanjut pasca PHP2D adalah mengembangkan desa tematik yang telah terbentuk dengan berbagai penerapan hasil inovasi peternakan dan diversifikasi produk peternakan serta perluasan pasar.	0	1	80%

g) Sosialisasi program kepada masyarakat dan pemaparan tentang program yang telah dilaksanakan h) Pembagian tugas, persiapan kelompok serta pengumpulan dan pembelian alat yang akan digunakan kemudian pelaksanaan kegiatan. Adapun hal yang perlu dibahas dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beberapa kegiatan yang sudah terlaksana yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan telur asin.

Pelaksanaan pelatihan kegiatan pengolahan telur asin ini dilakukan dikarenakan telur merupakan salah satu dari produk peternakan yang memiliki sifat, pertama mudah rusak, kedua volume banyak sedangkan nilainya sedikit, ketiga musiman. Semua jenis telur bisa diasinkan, namun nilai gizi yang dikandung telur itik menjadikannya sebagai pilihan pertama dan utama bagi konsumen sehingga banyak pengusaha telur asin memilih telur itik sebagai bahan baku. Pengolahan telur itik banyak diusahakan karena, selain pembuatannya yang cukup mudah telur asin dari telur itik ini banyak disukai masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pelatihan telur asin yang digunakan adalah telur itik.

Jumlah masyarakat yang ditargetkan dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang dari kelompok PKK, akan tetapi dikarenakan antusias masyarakat yang tinggi jumlah yang hadir melebihi target yaitu sebanyak kurang lebih 15 orang ibu PKK. Dengan adanya kegiatan ini tujuan dari pengabdian masyarakat untuk meningkatkan jiwa wirausaha masyarakat dan sensitif terhadap peluang pasar serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi peternakan yang dimiliki dalam hal manajemen peternakan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal sehingga dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan tercapai dikarenakan kelompok PKK mulai memproduksi telur asin setelah pelaksanaan pelatihan telur asin.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pembuatan telur asin

Setelah seluruh kegiatan pelatihan pelaksanaan sudah terlaksana. Maka pihak-pihak yang terkait baik itu kepala desa, tenaga ahli (dosen), tokoh masyarakat, kelompok PKK, peternak dan karangtaruna dikumpulkan dalam satu forum dimana bertempat di balai desa Mendalanwangi. Agenda ini disebut lokakarya hasil dimana dalam forum ini diadakannya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat tetap mempertahankan kemajuan potensi yang telah diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat/ Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Luaran dari lokakarya ini yaitu, 1) Terjalannya kerjasama dengan BKAD Kecamatan Wagir, BUMDesMart Wagir Berkah dan Dinas Peternakan Kabupaten Malang, 2) Terbentuknya Desa Mendalanwangi menjadi desa yang tangguh pangan dan produktif di masa pandemi melalui penerapan teknologi peternakan berkelanjutan, 3) Terciptanya masyarakat yang kreatif dan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha. Kegiatan lokakarya ini dimulai dari sambutan Kepala Desa Mendalanwangi, sambutan dari Dosen Pembimbing, dan dilanjutkan dengan pemaparan tentang potensi dan pokok permasalahan di Desa Mendalanwangi sebagai desa yang menerapkan teknologi peternakan berkelanjutan. Kemudian dengan adanya lokakarya ini tim PHP2D akan memaparkan bagaimana program pembinaan penerapan teknologi peternakan berkelanjutan yang dilaksanakan tim seperti, pemaparan hasil pengolahan limbah pertanian menjadi pakan ternak, pengolahan produk dari hasil ternak, pemaparan rencana bisnis peternakan kedepan untuk menerapkan wawasan wirausaha dan pemaparan peningkatan kapasitas pemasaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan kemudian yang terakhir penutup.



Gambar 4. Lokakarya hasil

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini/Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) maka dilakukannya pemutakhiran data sasaran pasca program per 2 bulan, dengan melakukan kerjasama dan koordinasi antara lembaga-lembaga seperti PKK, Karangtaruna, para peternak dan tokoh masyarakat desa yang nantinya akan diberikan penugasan untuk melakukan pendataan tentang pemuktahiran data penghasilan masyarakat peternakan di Desa Mendalanwangi.

Selain itu, rencana keberlanjutan program akan dilaksanakan dengan monitoring ke desa binaan selama 1 bulan 2-3 kali serta melakukan pendampingan usaha yang telah berjalan di desa tersebut.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan PHP2D penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: 1) Program PHP2D ini mampu terlaksana dengan baik dan lancar. Program ini mampu memberikan jiwa peduli terhadap masyarakat desa sasaran, 2) Program PHP2D yang terselenggarakan mampu meningkatkan produksi peternakan terutama peternakan itik, meningkatkan jiwa wirausaha peternak dan sensitif terhadap peluang pasar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola dan mengembangkan potensi peternakan yang dimiliki terutama dalam hal manajemen peternakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga dapat berproduksi secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, adanya program ini dapat membentuk organisasi peternak untuk mengelola dan mengembangkan potensi peternakan di desa Mendalanwangi, dan 3) Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dan mempunyai semangat untuk melakukan penelitian di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun dari laporan kegiatan hibah PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) yang telah didanai oleh Belmawa Dikti tahun 2021. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih banyak

kepada Belmawa Dikti atas kepercayaannya kepada tim PHP2D UNIKAMA sebagai penerima pendanaan hibah pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astawa, P.A, Atmika K.A, Komaladewi A.A.A.S. (2016). *Pemberdayaang Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Desa Di Bidang Pertanian, Peternakan dan Home Industry Menuju Daerah Wisata Mandiri*. Udayana Mengabdi 17(2) : 2.
- Hikmat, Harry. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora Utama Press.
- Purba, Jusnita Nuriati. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatra Utara.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Bina Rena Pariwara.
- Sondakh, R. D., F. S. Oley, B. F. J. Sondakh, A. S. Sajow. (2019). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Peternak Sapi di Kecamatan Kawangkoan Barat*. Zootec. 39(2): 371-379.

MOTIVASI FILANTROPI MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI ASUHAN BERKAH PALANGKA RAYA

Ahmad Bilal Almagribi, Muslimah*, St. Rahmah, Muhammad Wahyuni

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

**Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat Kota Palangka Raya pada masa pandemi COVID-19 agar berfilantropi dan atau mempertahankan prososial berbagi ke Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan persuasive dengan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan mengumpulkan komunitasmasyarakat Palangka Raya melalui kelompok MGMP-PAI dan pegawai Kementerian Agama Kota Palangka Raya, masyarakat sekitar Panti Asuhan Berkah dan orang tuasiswa yang menitipkan anaknya belajar di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Berkah Palangka Raya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat kota Palangka Raya dapat termotivasi untuk berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemic. Alasan mereka sangat bervariasi, seperti: (1) menjunjung tinggi syariat Allah, (2) mengharap balasan ukhrawi, (3) keberkahan, (4) rasa syukur, (5) rasa kemanusiaan, (6) pembersihan harta, (7) pemerataan ekonomi, (8) pengalaman sulit, dan (9) pendidikan anak. Demikian pula Panti Asuhan Berkah dipilih sebagai tempat berfilantropi karena beberapa faktor seperti: (1) amanah, (2) manajemen yang baik, (3) lokasi yang dekat, dan (4) pelayanan yang ramah.

Kata Kunci:

motivasi; filantropi; pandemi; panti asuhan; berkah; palangka raya

PENDAHULUAN

Filantropi atau kedermawanan bukanlah sesuatu yang baru bagi umat manusia. Dalam ajaran Islam sendiri, zakat sebagai sedekah wajib menjadi salah satu rukun atau pokok utama agama Islam. Selain zakat yang merupakan kewajiban, Islam juga masih punya berbagai instrumen filantropi lainnya yang bersifat anjuran seperti wakaf, sedekah, hibah, dan hadiah.

Berkenaan dengan filantropi ini, Indonesia kembali dinyatakan sebagai negara paling dermawan di dunia berdasarkan World Giving Index (WGI) 2021 yang dirilis oleh Charities Aid Foundation (CAF), sebuah lembaga sosial yang berpusat di Kerajaan Inggris. Berdasarkan laporan tersebut, jika dipersentasikan dari 10 orang Indonesia, lebih dari 8 orang di antaranya telah berdonasi uang. Indonesia juga merupakan negara dengan peringkat relawan tertinggi (CAF, 2021).

Laporan internasional tersebut juga didukung dengan hasil penelitian nasional yang dilakukan oleh Alvira Reseach Center yang menyatakan bahwa dari total 1200 responden muslim kelas menengah Indonesia, 100% atau semuanya pernah menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui mushalla, sementara 40,5%

pernah menyalurkan langsung kepada yang membutuhkan dan 20,9% sisanya berfilantropi melalui lembaga zakat (Ali dkk., 2017). Hal ini secara jelas menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah terbiasa dan percaya untuk berfilantropi di tempat-tempat ibadahnya, hanya saja untuk menyalurkannya lewat lembaga masih kurang dan perlu sosialisasi lebih.

Wabah COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 lalu berdampak luas terhadap berbagai sektor, di antaranya berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia (Nasution dkk., 2020). Hal itu dikarenakan terjadinya pengurangan gaji (Achiel dkk., 2020; Anwar, 2020) dan bahkan pemutusan hubungan kerja (Muslim, 2020; Taniady dkk., 2020) oleh beberapa perusahaan.

Kondisi ekonomi masyarakat yang menurun diperkirakan tentu juga akan berdampak pada kuantitas filantropi yang dilakukan. Maka setiap lembaga sosial yang selama ini menjalankan kegiatan operasionalnya dengan uluran tangan para filantropis sedikit atau banyak akan merasakan dampaknya. Panti Asuhan Berkah Palangka Raya merupakan salah satu lembaga sosial yang mengalami penurunan pemasukan donasi sebesar 30% di bulan Maret 2020 sejak COVID-19 dinyatakan sebagai wabah oleh WHO.

Berbagai penelitian tentang motivasi filantropi telah dilakukan, seperti Kusuma (2017) yang mengambil objek penelitian komunitas Laskar Sedekah Surabaya, Mariyana dkk. (2019) di komunitas Yuk Sedekah Bandung, Sridymalta (2019) di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Gofur & Erawati (2020) di Lembaga Sosial Panti Asuhan Darul Amin, dan Erfan (2021) di Majelis Ratib Atthos Palangka Raya.

Iskandar dkk. (2020) telah memberikan beberapa konsep peran yang dapat dilakukan instrumen filantropi Islam dalam menghadapi pandemi ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian dan penelitian lanjutan, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk tetap melakukan filantropi meski di masa perekonomian susah seperti ini serta melakukan penelitian empiris untuk mengetahui dampak dari pengabdian yang telah dilakukan.

Panti Asuhan Berkah Palangka Raya dipilih sebagai objek pengabdian karena merupakan panti asuhan baru yang cukup cepat berkembang. Panti asuhan ini juga terdaftar secara resmi di Dinas Sosial Kota Palangka Raya, bahkan memperoleh akreditasi B dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Berkah tentunya perlu mempertahankan para filantropis untuk terus melakukan filantropi sedekah untuk dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya menanggung biaya hidup dan pendidikan 108 anak. Selain itu, Berkah juga ingin melakukan pembebasan tanah untuk perluasan panti asuhan yang membutuhkan dana sebesar 4,7 miliar. Maka tim pengabdian berharap, usaha kecil berupa sosialisasi ini dapat berkontribusi untuk mempercepat pembangunan Berkah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menyampaikan materi sosialisasi melalui ceramah, dialog aktif, diskusi dan bermain peran guna memberikan motivasi dan mempertahankan motivasi filantropi bersedekah khususnya pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan sebagai masa sulit, tidak hanya sulit perekonomian, namun juga sulit sikap prososial, karenanya perlu sentuhan spiritual sebagai tema kegiatan pengabdian. Penyampaian materi dilakukan melalui bantuan media video, gambar, kartu permainan dan caption.

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan survey terhadap kebutuhan masyarakat kota Palangka Raya selama masa pandemi COVID-19. Setelah dilakukan identifikasi dan komunikasi intensif tim pengabdian. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pengelola Panti Asuhan Berkah sebagai lembaga sasaran para filantropis untuk melakukan filantropi bersedekah; kepada pengurus MGMP yang memfasilitasi mengumpulkan para guru sebagai peserta pengabdian; dan orang tua siswa yang belajar lingkungan Panti Asuhan Berkah Palangka Raya serta masyarakat yang berada di lingkungannya.



Gambar1. FGD bersama MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya



Gambar 2. FGD bersama orang tuasiswa dan masyarakat sekitar panti asuhan

FGD dilakukan sebanyak 12 sesi oleh 12 narasumber dari unsur dosen dan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Pelaksanaannya di aula kantor

Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Peserta yang hadir di aula kementerian agama adalah dari kelompok MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya dan juga dari pegawai Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Sedangkan yang berhadir di Panti Asuhan Berkah adalah dari masyarakat yang berdomisili di sekitar panti asuhan, dari para orang tua yang menitipkan anaknya belajar di lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Berkah Palangka Raya, dan dari para prososial yang namanya terdokumen di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.



Gambar 3. Foto bersama setelah FGD dengan para filantropis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan sukses dan sedikit atau banyak dapat memotivasi masyarakat untuk tetap berfilantropi di Panti Asuhan Berkah. Berikut merupakan demografi para filantropis sedekah yang menjadi peserta pengabdian ini:

Tabel 1. Demografi Subjek Penelitian

Inisial Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pekerjaan Pasangan	Jumlah Anak
HH	26	SMA	Swasta	Swasta	1
EE	51	S2	PNS	PNS	2
WP	33	S1	Pegawai BUMD	Entrepreneur	5
TD	33	S1	PNS	Wiraswasta	1
ME	39	S1	Karyawan Swasta	Mahasiswa/ Ibu RumahTangga	0
ZH	47	S3	ASN	ASN	8
FZ	48	S1	PNS	PNS	6
PP	54	S1	PNS	PNS	6
YY	47	S1	PNS	Swasta	3
NN	29	S2	Guru	Guru	1
TH	40	S2	ASN	ASN	4
SS	36	S2	Pendidik	Wiraswasta	1
SH	48	S2	Dosen	Meninggal	1
ES	48	S3	PNS	Ibu RumahTangga	4
HM	18	SMA	Mahasiswa	Belum Berkeluarga	0
SR	39	SMP	Ibu RumahTangga	Pensiunan	3
ES	45	S1	Ibu RumahTangga	Konsultan	2

Terlihat jelas bahwa peserta pengabdian cukup variatif dari berbagai usia, tingkat pendidikan, profesi, profesi pasangan, serta jumlah anak yang juga berbeda. Diharapkan dengan ini dapat menggambarkan secara umum variasi motivasi filantropi yang dilakukan oleh para filantropis di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya.

Motivasi filantropi yang mereka tunjukkan ada beberapa yang berbeda dan ada pula yang memiliki kesamaan. Semuanya dideskripsikan sebagai berikut:

a. Ibu HH

Ibu HH adalah wanita berusia 26 tahun beranak 1. Ia yang berpendidikan terakhir SMA dan suami sama-sama bekerja di sektor swasta. Mengaku mulai berfilantropi di saat ada acara dan rezeki berlebih ke Panti Asuhan Berkah, semenjak mengetahui keberadaannya dari seorang guru. Hal yang memotivasi beliau adalah: *“Semakin kita sulit semakin kita coba mengingatkan untuk tetap berbagi.”* Memilih berbagi ke Panti Asuhan Berkah setiap bulan pada momen tertentu, baik dalam bentuk uang maupun barang, beliau beralasan karena percaya akan aliran dana yang dikembangkan dengan amanah.

b. Ibu EE

Ibu EE dan suami berprofesi sebagai PNS dan telah dikaruniai 2 orang anak. Wanita berusia 51 tahun yang berlatar pendidikan magister ini sudah mulai berprososial sedekah ke Panti Asuhan Berkah semenjak beberapa tahun lalu. Motivasi beliau adalah untuk taat pada perintah agama dan didorong rasa belas kasih.

Mengenai alasan memilih Berkah dan dari mana mengetahui keberadaan panti asuhan ini, beliau hanya menyatakan karena dekat rumah dan sering dilewati. Dalam bersedekah beliau tidak didorong oleh momen tertentu dan tidak menentukan waktu khusus. Adapun bentuk yang disedekahkan kadang berupa makanan.

c. Bapak WP

Pria 33 tahun yang bekerja sebagai pegawai BUMD ini termotivasi untuk berprososial karena ingin membantu sesama, mendapat pahala, dan surga di akhirat kelak. Beliau juga menyatakan: *“memuliakan anak yatim adalah kewajiban setiap muslim.”* Bapak WP yang beristri seorang enterprenuer ini mengaku mengetahui Panti Asuhan Berkah dari koleganya sejak 2018.

Berkah dipilih karena lokasi yang terjangkau dan pengurus yang ramah. Sarjana dengan 5 anak ini rutin setiap 2 bulan sekali bersedekah ke Panti Asuhan dalam bentuk uang, pakaian, dan mainan anak.

d. Ibu TD

Ibu TD yang berprofesi sebagai PNS dan bersuami seorang wiraswasta ini termotivasi untuk bersedekah karena ingin membantu meringankan sesama dan mendapat ridho Allah, serta agar terjadi pemerataan ekonomi. Wanita 33 tahun dengan 1 anak ini mengetahui Panti Asuhan Berkah sejak 2 tahun lalu dari temannya.

Ibu bergelar sarjana ini memilih Berkah karena menilai pengelolaannya baik. Beliau berderma pada momen tertentu, biasanya saat bulan Ramadan dalam bentuk uang.

e. Bapak ME

Pria 39 tahun dengan latar belakang pendidikan sarjana ini rutin berprososial ke Panti Asuhan berkah sejak awal berdirinya dan diberitahu oleh pengelola (Ust. Abd. Ghofur). Mengenai motivasi yang mendorong, ia menjelaskan:

Motivasi utama adalah karena perintah dalam agama untuk saling membantu sesama, sebagai amal jariyah. Selain rutin bersedekah, biasanya saya juga memanfaatkan momen lain untuk bersedekah saat ada permintaan khusus seperti pembebasan tanah, kegiatan hari besar Islam, dll.

Bapak ME yang berprofesi sebagai karyawan swasta ini bersedekah ke Panti Asuhan Berkah karena memandang pengelolaannya yang terbukti sangat baik. Hal itu didasari karena beliau sudah melihat buktinya sejak pengelolanya (Ust. Abd. Ghofur) masih di Panti Asuhan DA. Pria yang beristri mahasiswi dan belum memiliki anak ini rutin bersedekah dalam bentuk uang setiap bulan (kadang antar langsung atau ditransfer ke rekening panti) dan pada saat tertentu juga memberikan pakaian layak pakai.

f. Ibu ZH

Ibu bergelar doktor ini sama-sama bekerja sebagai ASN dengan suaminya. Secara singkat beliau sampaikan bahwa motivasinya adalah ibadah, baik didorong oleh momen sedih maupun gembira. Ibu usia 47 tahun dengan 8 anak ini mengetahui Panti Asuhan Berkah karena melihat langsung dan dari brosur. Bersedekah ke sana karena memang ingin menyantuni anak yatim. Beliau tidak ingat secara jelas kapan mulai berfilantropi ke Berkah, yang jelas beliau bersedekah dalam bentuk uang dan barang dengan tidak mengacu pada waktu tertentu.

g. Ibu FZ

Wanita 48 tahun dengan 6 orang anak ini termotivasi bersedekah karena rasa syukur dan ingin berbagi. Ibu sarjana ini tahu Panti Asuhan Berkah dari temannya yang merupakan pendiri panti asuhan. Sejak Berkah berdiri, pasangan PNS ini berprososial setiap bulan dalam bentuk uang ketika mendapat rezeki berlebih. Hal itu terus dilakukan karena pengasuh dan anak-anak panti asuhannya dianggap amanah.

h. Ibu PP

Ibu PNS berusia 54 tahun yang suaminya juga PNS ini sudah bersedekah sejak tahun 2017, karena kenal dengan pengurus Panti Asuhan Berkah. Motivasi ibu 6 anak berlatar sarjana ini adalah untuk menjalankan salah satu syariat agama dan ingin membantu meringankan beban makhluk Allah.

Yakin sedekah langsung disampaikan kepada yang berhak (anak panti asuhan) menjadikan Ibu PP pada momen-momen tertentu berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah dalam bentuk uang.

i. Ibu YY

Wanita 47 tahun yang memiliki 3 orang anak ini baru mulai bersedekah ke Panti Asuhan Berkah pada bulan Oktober lalu, setelah mengetahuinya dari teman. Ibu YY bergelar sarjana yang berprofesi sebagai Guru PAI SMP ini berfilantropi pada momen tertentu saja dengan bentuk uang. Berkah dipilih sebagai sarana untuk saling membantu sesama manusia.

Motivasi dari istri seorang pekerja swasta ini adalah mendapat berkah dari Allah SWT dan menabung untuk akhirat. Faktor lain yaitu untuk membantu anak-anak yatim piatu karena adik dan kakak perempuan beliau punya anak-anak yatim yang perlu bantuan dan juga masyarakat sekitar yang berhak menerima.

j. Ibu NN

Ibu NN berprofesi sama dengan suaminya sebagai guru. Sejak 2018 mengetahui Panti Asuhan Berkah dari rekannya dan mulai bersedekah dalam bentuk uang dan barang berupa makanan pokok. Ibu 1 anak ini berbagi ke Berkah karena di sana banyak anak-anak yatim/ piatu/ tidak mampu/ brokenhome yang perlu biaya untuk pendidikan dan lain-lain.

Motivasi wanita magister berusia 29 tahun ini adalah: "Berbagi nikmat yang Allah beri untuk kita dan agar dirasakan oleh orang yang kurang mampu." Hal itu didorong pengalaman bahwa beliau juga pernah merasakan keadaan ekonomi yang sulit.

k. Ibu TH

Ibu magister beranak 4 ini termotivasi untuk bersedekah atas dasar iba, kasihan, tidak tega, dan karena meyakini kewajiban zakat dalam Islam. Ibu 40 tahun ini terdorong bersedekah saat ada proposal mohon sumbangan dari lembaga sosial resmi. Adapun jika tidak resmi, maka akan ditelaah dulu. Kadang juga didatangi orang, ketemu di jalan, atau dapat info di medsos seperti WA dan website kitabisa.com.

Pasangan ASN ini mengetahui Panti Asuhan Berkah sejak awal berdirinya karena kenal dengan pimpinannya yang merupakan teman satu ormas dulunya. Seingat beliau hanya pernah berprososial 2 kali dalam bentuk uang ke Berkah, pertama karena ada surat mohon bantuan, dan kedua lewat aksi sosial mahasiswa fakultas syariah. Hal itu dijelaskan karena "Kami lebih rutin dan prioritaskan bantu Panti Asuhan Darul Amin karena dekat rumah".

l. Bapak SS

Bapak berusia 36 tahun yang berprofesi sebagai pendidik ini mengakui motivasinya berfilantropi memang karena senang berbagi dan berharap mendapat kebaikan. Bapak bergelar magister ini tahu Panti Asuhan Berkah dari koleganya dan sudah mulai rutin bersedekah setiap bulan dalam bentuk uang sejak awal berdirinya. Mengenai alasan memilih Berkah, suami seorang wiraswasta beranak 1 ini menjawab singkat karena tepat sasaran.

m. Ibu SH

Orang tua tunggal yang berprofesi sebagai dosen ini mengetahui Panti Asuhan Berkah awalnya dari kalender lalu melihat kondisi panti secara langsung. Bergelar magister dan anak 1, Ibu SH berfilantropi pada momen tertentu yang

dikoordinir mahasiswa sejak tahun 2017, walau sebelumnya bersama keluarga sudah dimulai sejak tahun 2016.

Ibu yang berusia 48 tahun dan telah ditinggal wafat oleh suaminya ini bersedekah dengan motivasi untuk membersihkan rezeki yang diperolehnya. Beliau menyatakan bahwa tidak ada faktor khusus yang mendorong, melainkan spontan saja saat bersama anak untuk memberi pembelajaran berbagi. Uang, sembako, makanan masak, bingkisan, boneka, dan pakaian layak pakai adalah beberapa bentuk sedekah yang pernah diberikannya ke Panti Asuhan Berkah.

n. Bapak ES

Dokter PNS yang dikaruniai 4 orang anak ini bersedekah dengan motivasi beramal. Prososial ini dilakukan dalam bentuk uang ketika momen tertentu, yaitu pada bulan puasa. Pria berusia 48 tahun dan beristri ibu rumah tangga ini mengakui tahu Panti Asuhan Berkah dikelola dengan baik dari teman dan baru mulai sedekahnya di sana saat bulan puasa lalu.

o. Adik HM

Di usianya yang masih 18 tahun, Adik HM mengetahui Panti Asuhan berkah dari temannya dan baru pertama kali berfilantropi ke sana minggu lalu dalam momen tertentu. Mahasiswa yang belum menikah ini bersedekah dalam bentuk uang dan barang ke Panti Asuhan Berkah karena:

Bersedekah kepada anak yatim juga menjadi sarana untuk membuat hidup lebih bahagia. Nabi Muhammad SAW mengibaratkan orang yang suka bersedekah sebagai orang yang tengah mengenakan baju besi dengan ukuran lapang dan nyaman dipakai. Kondisi tersebut berbeda dengan orang pelit, yang pakaian besinya terasa begitu sesak dan sampai-sampai lingkaran baju besi begitu merekat di permukaan kulit.

Ia juga menyatakan bahwa dengan bersedekah hati menjadi tenang, itulah motivasi yang paling berpengaruh dan menjadi alasannya memilih bersedekah di panti asuhan. Lebih lanjut ia juga mengutip firman Allah yang artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak. (QS. Al-Hadid: 18)

p. Ibu SR

Seorang ibu rumah tangga beranak 3 ini menyebutkan beberapa motivasinya dalam bersedekah adalah karena:

(1). Sedekah itu meringankan sakaratul maut. (2). Lampu yang paling terang di dalam kubur. (3). Pintu yang besar terbuka sesuai kehendaknya. (4). Tanda ibadah seseorang diterima, dia suka bersedekah. (5). Sedekah itu amalan pertama setelah sholat.

Ibu berusia 39 tahun ini tahu Panti Asuhan Berkah dengan melihat sendiri. Walau hanya lulusan SMP dan suaminya pun sudah pensiunan, sejak 2 tahun lalu Ibu SR rutin bersedekah ke Berkah yang berlokasi dekat rumahnya. Meski rutin berfilantropi bulanan, tahun baru Islam (bulan Muharram) jadi momen khusus

baginya. Sedekah dalam bentuk uang dipilih karna beliau pikir panti asuhanlah yang tau apa kebutuhannya.

q. Ibu ES

Wanita berusia 45 tahun anak 2 ini tahu Panti Asuhan Berkah karena sering melewatinya. Sejak awal 2019 mulai berfilantropi ke sana pada momen-momen tertentu dalam bentuk uang. Sarjana yang memilih menjadi ibu rumah tangga ini menyebutkan beberapa alasannya memilih Berkah:

(1). Panti Asuhan Berkah memiliki penghuni yang semuanya adalah anak-anak dalam masa pendidikan. Pendidikan adalah investasi terbaik sehingga saya merasa lebih cocok bersedekah di sana. (2). Saya percaya manajemen keuangan Panti Asuhan Berkah tertib dan transparan. (3). Lokasi Panti Asuhan lumayan dekat dengan domisili saya.

Istri dari seorang konsultan ini punya banyak motivasi yang mendorongnya untuk bersedekah, yaitu:

(1). Bersedekah adalah salah satu amal yang diperintahkan Allah SWT. Keridaan dari Allah adalah motivasi utama saya dalam bersedekah. (2). Mendapatkan ganjaran berupa pahala, Insha Allah. (3). Sebagai perwujudan rasa syukur atas rezeki yang telah dianugerahkan Allah apakah itu berbentuk uang, kesehatan, kelulusan dalam ujian dan sebagainya. (4). Ada kebahagiaan tersendiri ketika kita bisa meringankan beban saudara kita, sehingga selalu ingin dan ingin bersedekah.

Adapun momen atau faktor yang sering menjadikan termotivasi untuk bersedekah adalah ketika sedang mendapatkan kebahagiaan seperti rezeki yang cukup, sembuh dari sakit atau ada doa khusus yang dikabulkan Allah. Serta ketika ada saudara atau teman yang sedang butuh bantuan keuangan, maka beliau usahakan membantu sebisa mungkin.

1. Motivasi

Berdasarkan pada hasil isian angket tersebut, maka motivasi yang mendorong masyarakat untuk berfilantropi antara lain:

a. Menjunjung Tinggi Perintah Allah

Sebagaimana disampaikan oleh EE, EP, ME, ZH, PP, TH, dan ES bahwa berfilantropi dan secara khusus zakat merupakan kewajiban setiap muslim dan secara umum sedekah adalah wujud taat pada perintah agama, suatu ibadah, menjalankan salah satu syariat agama, dan amal sholeh. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya: *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka"* (QS. At-Taubah: 103). Dalam kaidah ushul fikih, perintah menunjukkan suatu kewajiban.

SR menyatakan bahwa sedekah itu amalan pertama setelah sholat. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menyandingkan sholat dan zakat, antara lain: *"Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk"* (QS. Al-Baqarah: 43). Menurut Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dalam Khoiri (2020) kata zakat disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 30 kali dan 27 kali di antaranya bersama dengan sholat.

b. Balasan Maknawi

Subjek penelitian WP, TD, ME, YY, HM, dan ES menjelaskan di antara motivasi mereka berfilantropi antara lain: mendapat ridho Allah, mendapat pahala, sebagai amal jariyah, dan surga di akhirat kelak yang kesemuanya merupakan balasan yang makna. Berkenaan dengan pahala amal jariyah yang tidak terputus, diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. Bersabda "*Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya*" (HR. Bukhori No. 1631).

c. Keberkahan

Motivasi filantropi seperti yang disampaikan YY, SS, dan HH adalah untuk mendapat berkah dari Allah swt., berharap mendapat kebaikan, sarana untuk membuat hidup lebih bahagia, hati menjadi tenang, dan akan dilipatgandakan. Jelas terlihat bahwa balasan yang diharapkan berupa kebaikan dalam hal-hal nyata, berbeda dengan motivasi sebelumnya yang berupa makna.

Sejalan dengan hal ini, Allah berfirman: "*Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan*" (QS. Al-Baqarah: 245). Dalam ayat lain setelahnya Allah juga berfirman: "*Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui*" (QS. Al-Baqarah: 261).

Digantinya harta yang disedekahkan dengan berlipatganda oleh Allah merupakan di antara bentuk keberkahan, di mana nominal yang awalnya sedikit ketika dikeluarkan di jalan Allah, maka diganti-Nya dengan yang lebih banyak. Apalagi jika hal tersebut kemudian terus memotivasi hamba untuk terus berfilantropi, maka kebaikan itu terus bertambah (berkah).

d. Syukur

Jika motivasi sebelumnya keberkahan adalah sesuatu kebaikan yang diharapkan secara nyata di masa depan, maka motivasi berfilantropi bagi FZ dan ES justru perwujudan rasa syukur atas rezeki yang cukup: uang, sembuh dari sakit (kesehatan) atau ada doa khusus yang dikabulkan Allah, kelulusan dalam ujian dan lain-lain. Jadi filantropi baru dilakukan setelah mendapat nikmat tertentu dari Allah.

Berkenaan dengan syukur, Allah berfirman: "*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat"* (QS. Ibrahim: 7). Hal ini menunjukkan kedermawanan Allah swt., di mana Dia akan menambahkan nikmatnya bagi hamba yang mensyukuri nikmat yang telah diberikan sebelumnya dengan melakukan ketaatan-ketaatan seperti berfilantropi, baik wajib seperti zakat, maupun yang sunnah seperti sedekah, wakaf, hadiah, dan lainnya.

e. Rasa Kemanusiaan

Didorong rasa belas kasih ingin berbagi, membantu meringankan sesama, agar nikmat juga dirasakan oleh orang yang kurang mampu, iba, kasihan, tidak tega, banyak anak-anak yatim, piatu, tidak mampu, korban *brokenhome* yang perlu biaya pendidikan, dan ada kebahagiaan tersendiri saat meringankan beban saudara adalah motivasi yang mendorong EE, WP, TD, FZ, PP, YY, NN, TH, SS, ES, dan ZH dalam berfilantropi.

Terkait rasa kemanusiaan ini, telah diriwayatkan dari An Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)*" (HR. Bukhari No. 6011 dan HR. Muslim No. 2586). Dalam hadis lain dari Abu Musa bahwa Nabi saw. bersabda, "*Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain.*" Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya, setelah itu Nabi saw. duduk, jika ada seorang laki-laki memerlukan atau meminta suatu kebutuhan datang kepada beliau, maka beliau akan menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu beliau bersabda, "*Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya*" (HR. Bukhari No. 6026 dan HR. Muslim No. 2585).

f. Pembersihan Harta

SH mengaku motivasinya berfilantropi adalah untuk membersihkan hartanya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103 yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun hadis yang relevan diriwayatkan dari Qais bin Abu Gharazah bahwa Rasulullah saw. mengatakan "*Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam transaksi jual beli itu diwarnai tindakan sia-sia dan pengucapan sumpah, maka bersihkanlah jual beli tersebut dengan bersedekah!*" (HR. Abu Daud No. 3326). Meskipun asbabul wurud hadis khusus pada para pedagang, namun secara hukum hadis ini berlaku umum untuk semua jenis pekerjaan, agar dibersihkan dengan berfilantropi.

g. Pemerataan Ekonomi

Motivasi TD dalam berfilantropi agar terjadi pemerataan ekonomi sangat sesuai dengan firman Allah swt: "*Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu*" (QS. Al-Hasyr: 7). Islam tidak menghendaki harta hanya terpusat pada tangan-tangan orang kaya saja, maka disyariatkanlah berbagai sarana filantropi, baik yang bersifat harus maupun anjuran.

h. Pengalaman Sulit

NN menyatakan juga pernah mempunyai pengalaman menjalani hidup dengan keadaan ekonomi yang sulit dan HH menyampaikan bahwa di kondisi sulit justru harus semakin mengingatkan untuk tetap berbagi. Hal ini sesuai dengan firman Allah: "*(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang*

lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (QS. Ali Imran: 134). Keadaan manusia tidak selamanya nyaman, maka Allah mencintai hamba yang ingat padanya di saat susah, namun juga tetap ingat setelah masa sulitnya berlalu menjadi sebuah pengalaman.

i. Pendidikan Anak

Motivasi SH mengajak anak dalam berfilantropi adalah untuk memberi pembelajaran berbagi, sedangkan ES mengatakan bahwa penghuni panti asuhan kesemuanya adalah anak-anak dalam masa pendidikan dan pendidikan adalah investasi terbaik. Hal ini sesuai dengan hadis dari Mu'awiyah bahwa Nabi saw. bersabda "*Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama*" (HR. Bukhari No. 71). Dari hadis tersebut jelaslah pentingnya ilmu yang didapat dari proses pendidikan, karena hal tersebut menjadi tanda dikehendakinya kebaikan oleh Allah swt.

2. Alasan Memilih Panti Asuhan Berkah

Mengacu pada angket yang telah diisi para filantropis, maka didapatkan alasan mengapa masyarakat memilih Panti Asuhan Berkah untuk tempat berfilantropi antara lain:

a. Terpercaya

HH, FZ, PP, TH, dan SS menyatakan bahwa mereka berfilantropi di Berkah karena percaya akan aliran dana yang dikembangkan dengan amanah, disampaikan kepada yang berhak, tepat sasaran, kenal dengan pimpinannya, dan manajemen keuangan transparan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat percaya kepada individu pimpinan, lembaga, dan pada penyaluran harta filantropi yang dikelola oleh lembaga panti asuhan.

b. Manajemen

Berkah dipilih oleh TD, ME dan ES karena pengelolaannya baik, bahkan terbukti sangat baik, dan manajemen keuangan tertib. Hal itu dibuktikan juga dengan hasil observasi dan wawancara dengan informan dari pengurus panti yang menjelaskan bahwa lembaga setiap tahunnya merilis laporan kegiatan dan keuangan. Di dalamnya cukup detail disebutkan penerimaan dan penggunaan dana harian lembaga.

c. Lokasi

Alasan yang sangat realistis disampaikan oleh EE, WP, dan SR dalam memilih berfilantropi ke Berkah adalah karena lokasi yang terjangkau atau dekat dengan rumah mereka.

d. Pelayanan

Sikap pengurus yang ramah sebagai wujud pelayanan terhadap para filantropis dirasakan oleh WP saat berfilantropi di Berkah.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan motivasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik dan berhasil memotivasi masyarakat untuk tetap berfilantropi di Panti Asuhan Berkah. Selain itu tim

pengabdian juga mengidentifikasi bahwa terdapat beragam motivasi yang mendorong masyarakat kota Palangka Raya untuk berfilantropi ke Panti Asuhan Berkah meskipun di masa pandemi, antara lain: (1) menjunjung tinggi perintah agama, (2) mengharap balasan maknawi, (3) keberkahan, (4) rasa syukur, (5) rasa kemanusiaan, (6) pembersihan harta, (7) pemerataan ekonomi, (8) pengalaman sulit, dan (9) pendidikan anak. Adapun sebab mengapa yang dipilih sebagai objek berfilantropi adalah Panti Asuhan Berkah karena beberapa faktor seperti: (1) terpercaya, (2) manajemen, (3) lokasi, dan (4) pelayanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan ini, kepada segenap pengurus Panti Asuhan Berkah yang sudah bersedia memberikan informasi secara lengkap, dan kepada seluruh filantropis yang telah bersedia mengisi angket pengabdian dan penelitian kami. Terima kasih juga kepada Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan MGMP PAI SMP Kota Palangka Raya yang sudah memfasilitasi dan mengikuti kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Achiel, Y., Soffy, B., Eka, A. A., & Kumaya, J. R. (2020). Dampak pandemi covid-19 bagi pekerja “phk, pemotongan gaji, dan motivasi kerja.” *Psikowipa (Psikologi Wijaya Putra)*, 1(2), 1–10.
- Ali, H., Purwandi, L., Nugroho, H., Ekoputri, A. W., & Halim, T. (2017). *Indonesia Middle Class Muslim: Religiosity and Consumerism*. Alvara Reserach Center. <https://alvara-strategic.com/wp-content/uploads/whitepaper/Indonesian-Middle-Class-Muslim.pdf>
- Anwar, M. (2020). Dilema PHK dan Potong Gaji Pekerja Di Tengah Covid-19. *ADALAH*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15752>
- CAF. (2021). *World Giving Index 2021*. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2021-publications/caf-world-giving-index-2021>
- Erfan, M. (2021). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Gofur, M. A., & Erawati, D. (2020). Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial. *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, 18(2), 377–394. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i2.2040>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), 625–638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Kusuma, F. S. (2017). *Fungsi Komunitas Laskar Sedekah Surabaya Bagi Anggotanya* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>

- Mariyana, D., Naan, N., & Tamami, A. (2019). Sedekah sebagai kekuatan spiritual Studi kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung. *Syifa Al-Qulub*, 4(1), 9–19.
- Muslim, M. (2020). Phk Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Sridymalta, R. (2019). *Motivasi Masyarakat Sadar Infaq Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15609>
- Taniady, V., Riwayanti, N. W., Anggraeni, R. P., Ananda, A. A. S., & Disemadi, H. S. (2020). Phk Dan Pandemi Covid-19: Suatu Tinjauan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Yustisiabel*, 4(2), 97–117. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i2.701>

MEMBERDAYAKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ANGSURAN JAMBAN SEHAT

Rina Rahmawati*, Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Yupono Bagyo, Widanarni
Pudjiastuti, Lindananty, Wiyarni, Eko Sudjawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: riinarinaa@stie-mce.ac.id*

Abstrak

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area permukiman yang ada menimbulkan masalah meningkatnya pembuangan kotoran manusia. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi. Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu menggunakan jamban yang dikategorikan sehat. Banyak masyarakat yang menggunakan jamban yang tidak memiliki tangki septik dan dapat mencemari sumber air. Tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku warga di kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang, tentang pembuangan tinja pada jamban yang tidak sehat dapat merusak estetika dan dapat menjadi sumber penyakit. STIE Malangkucecwara Malang mendukung pemerataan masyarakat untuk menggunakan jamban sehat di masing-masing rumah. Program angsuran jamban sehat ini menargetkan sebanyak 253 Kepala Keluarga (KK) di kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagai implementasi dari Program Bhakti STIE Malangkucecwara.

Kata kunci:

sanitasi; kesehatan keluarga; program angsuran

PENDAHULUAN

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut. (UU.RI No.4, 2011)

Menurut WHO (dalam Kasjono 2011), permukiman adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, juga lingkungan dari struktur tersebut termasuk semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani dan keadaan sosialnya yang baik untuk keluarga dan individu. Permukiman sehat adalah suatu tempat untuk tinggal secara permanen, berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, bebas dari penularan penyakit dan kecelakaan (Kasjono, 2011).

Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat kita pisahkan dan berkaitan erat dengan aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lingkungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya) (Sanropie, 2005).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perumahan antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis maupun lingkungan sosial. Sanitasi lingkungan erat kaitannya dengan status rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang telah memenuhi syarat kesehatan, yakni memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Masyarakat di Kota Malang pada umumnya melakukan pembuangan limbah kotoran (tinja) secara konvensional yaitu dengan menggunakan tangki septik, namun tidak sedikit dijumpai yang masih memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk BAB (buang air besar). Tingkat ekonomi penduduk sedang dan tinggi mampu untuk membuat toilet yang memenuhi syarat di rumah masing-masing, sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan sedikit/rendah biasanya tidak bisa membuat jamban sendiri tetapi mereka mendapatkan fasilitas berupa jamban secara kolektif.

Pada kenyataannya sampai saat ini masih sering dijumpai masyarakat ekonomi lemah yang tinggal di bantaran sungai memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan buang air besar. Kegiatan pengabdian memberdayakan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat melalui program angsuran jamban sehat perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki rumah sehat yang memenuhi syarat. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016). Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia yang lazim disebut kakus/WC, sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan permukiman (Masjuniarty, 2010). Jamban dapat mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Jamban juga dapat mencegah datangnya serangga seperti lalat atau serangga yang dapat menularkan penyakit seperti diare, disentri, cacingan dan lainnya.

Tabel 1. Jumlah KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Malang Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	16.426	87	211	919	919	15.296	15.296	16.426	100,0
		Gribig	19.721	52	104	72	72	19.545	19.545	19.721	100,0
		Ariwinangun	15.685	6	512	240	602	13.780	14.571	15.685	100,0
2	Sukun	Janti	16.795	19	468	3.152	3.152	13.175	13.175	16.795	100,0
		Ciptomulyo	14.654	154	2.277	2.259	2.259	9.507	10.118	14.654	100,0
		Mulyorejo	20.116	4	10	525	4.012	3.975	16.094	20.116	100,0
3	Klojen	Ariuno	40.253	19	2.956	3.192	3.192	9.402	34.105	40.253	100,0
		Bareng	11.193	3	452	2.187	3.341	7.903	7.400	11.193	100,0
		Rampal Celaket	6.382	4	225	486	973	2.704	5.184	6.382	100,0
4	Blimbing	Cisadea	9.752	23	1.023	1.243	1.243	7.486	7.486	9.752	100,0
		Kendalkerep	66.841	4	2.991	9.212	38.382	5.347	25.468	66.841	100,0
		Polowijen	12.440	12	3.043	3.862	8.586	448	811	12.440	100,0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	10.874	3	484	474	474	9.916	9.916	10.874	100,0
		Dinoyo	21.264	4	200	1.359	5.844	18.267	15.220	21.264	100,0
		Mojolangu	14.696	4	68	834	834	13.794	13.794	14.696	100,0
		Kendalsari	55.909	5	53	1.025	1.025	54.884	54.831	55.909	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			353.001	403	15.077	31.041	74.910	205.429	263.014	353.001	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2020)

Bagi sebagian masyarakat urban yang tinggal di sepanjang bantaran sungai mereka lebih banyak membuang limbah cair rumah tangga mereka ke sungai. Hal ini terjadi mengingat akan ketersediaan lahan yang semakin sempit, yang dipicu oleh adanya pertambahan jumlah penduduk yang menuntut adanya pemenuhan kebutuhan akan perumahan dan sarana lainnya.

Tabel 2. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Malang Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Gribig	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Ariwinangun	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
2	Sukun	Janti	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
		Ciptomulyo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Mulyorejo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
3	Klojen	Ariuno	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Bareng	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Rampal Celaket	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
4	Blimbing	Cisadea	2	2	100,0	2	100,0	0	0,0
		Kendalkerep	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Polowijen	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	2	2	100,0	2	100,0	1	50,0
		Dinoyo	5	5	100,0	5	100,0	0	0,0
		Mojolangu	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Kendalsari	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	57	100,0	57	100,0	1	1,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2020)

*SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Tingkat perekonomian penduduk terutama penduduk dengan ekonomi lemah juga sangat memengaruhi mengingat untuk masyarakat ekonomi lemah tidak mampu membuat suatu pengolahan sendiri karena tidak adanya dana. Satu

hal yang tidak kalah pentingnya adalah tidak adanya tingkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk hidup bersih dan sehat terutama dalam hal pembuangan limbah domestik, khususnya pembuangan tinja/kotoran. Penggunaan jamban di Kota Malang dibagi menjadi 4 (empat) jenis jamban, yaitu cemplung, plengsengan, leher angsa tanpa tangki septik dan leher angsa dengan tangki septik. Frekuensi penggunaan jamban terbesar ialah jenis leher angsa dengan tangki septik, dengan prosentase 85,1% (Tabel 1.3)

Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 114.624 sebagian besar penduduknya telah memanfaatkan jamban. Sebagian besar masyarakat Kota Malang memanfaatkan tangki septik sebagai pengolahan air limbah domestik di masing-masing rumah tangga, namun demikian pemerintah bekerjasama dengan pihak lain juga memberikan fasilitas pengolahan air limbah domestik secara komunal meskipun belum mampu mengatasi seluruh limbah cair yang dihasilkan oleh penduduk kota (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016).

Tabel 3. Jenis Penggunaan Jamban

No	Jenis Jamban	Jumlah	Persentase (%)	Diperiksa	Memenuhi Syarat	
					Jumlah	%
1	Cemplung	1321	1.0	160	89	55
2	Plengsengan	4759	3.6	2989	2951	98
3	Leher Angsa Tanpa Tangki Septik	13691	10.3	3732	3633	97
4	Leher Angsa dengan Tangki Septik	112868	85.1	35223	34862	99
Total		132639	100	42104	41535	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2016)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama dilakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada keluarga di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan tema: “Memberdayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Melalui Program Angsuran Jamban Sehat”, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Program angsuran jamban sehat ini menargetkan sebanyak 253 Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



Gambar 1. Pertemuan Tim Pengabdian dengan Tokoh-Tokoh Masyarakat Sebagai Tindak Lanjut Arisan Jamban

Tahap kedua adalah menargetkan KK yang diprioritaskan untuk mengikuti program angsuran jamban sehat berdasarkan pendataan warga yang telah dilakukan Puskesmas setempat. Adapun warga yang sudah terpicu melakukan pembangunan jamban melalui Asosiasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Sanitasi Indonesia (APPSANI) dengan harga Rp 1.950.000,-. Cara pembayaran adalah dengan mencicil sebanyak 6 kali dengan uang muka sebesar Rp 500.000,-. Lama waktu antara pemicuan sampai dengan mulai pembangunan jamban adalah sekitar 3 bulan karena cukup sulit mendapatkan tukang yang kompeten dalam melakukan pembangunan jamban sehat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai Juli 2020 hingga Oktober 2020.

1. Persiapan (analisis situasi, rapat persiapan, review budget dan persiapan peralatan & perlengkapan, cek kesiapan lokasi, penjadwalan, dan lain-lain)
2. Pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi kepada keluarga di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang.
3. Pelaksanaan pembangunan jamban dan *septic tank* sehat bagi keluarga yang sesuai dengan pendataan.



Gambar 2. Proses Pengukuran Pembuatan Jamban

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Menggali Dan Memanfaatkan Nilai-Nilai Luhur Bangsa Menuju Pola Hidup Bersih Dan Sehat” dilaksanakan di Balai RW 01 Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan dilakukan pada dua hari, yakni Jumat tanggal 17 Juli 2020 dan Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Acara pada hari pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan acara hari ke-2 juga dimulai pada pukul 08.00 WIB. Target pelaksanaan kegiatan kedua ini adalah perwakilan KK pada kawasan yang berdasarkan data diperoleh, tidak memiliki jamban dan *septic tank* yang terkategori sehat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan selanjutnya dengan penyampaian materi oleh konsultan kesehatan terkait tentang jamban serta septic tank sehat, serta teknis pembangunan jamban yang dapat diterapkan pada rumah tangga. Selepas penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Kegiatan tanya jawab ini sebagai langkah evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi. Pada sesi ini terdapat peserta yang meminta kontak pemateri terkait konsultasi dan pemasangan *septic tank*. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran peserta untuk memasang septic tank di rumah mereka. Pada saat kegiatan juga dilakukan dokumentasi sebagai bahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3 . Proses Pembuatan Filter Jamban

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan ataupun sosialisasi dengan tema “Memberdayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Melalui Program Angsuran Jamban Sehat”, maka warga Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru memperoleh pemahaman dan kesadaran tentang jamban sehat serta pentingnya membuat *septic tank* di rumah mereka

DAFTAR RUJUKAN

Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Barenglitbang. 2014. **Dokumen Buku Putih Sanitasi**. Malang
- Dep.Kes RI. 1999. **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999**. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. 2016, 2020.
- Kasjono, Heru Subaris. 2011. **Penyehatan Permukiman**. Yogyakarta: Gosyen.
- Masjuniarty. 2010. **Perilaku Masyarakat tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Canga di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng**. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sanropie, Djasio, dkk. 2005. **Pengawasan Penyehatan Lingkungan Permukiman**. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat.
- UU.RI No.4. 2011. **Perumahan dan Permukiman**. Jakarta: RI.

PELATIHAN KADER DI DESA GANDATAPA KABUPATEN BANYUMAS DALAM PEMANFAATAN PROTEIN HEWANI UNTUK BALITA

Dian Bhagawati*, Nuniek Ina Ratnaningtyas, Dyah Fitri Kusharyati, Dini
Ryandini, P.M. Hendrati

Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

*Koresponden penulis: dian.bhagawati@unsoed.ac.id

Abstrak

Protein hewani dapat bersumber dari hewan air maupun hewan darat. Jenis hewan yang banyak dijumpai di kawasan pedesaan, diantaranya adalah ikan dan sapi. Pemahaman dan keterampilan dalam menyediakan makanan tambahan untuk balita yang bersumber dari protein hewani, belum banyak dikuasai oleh Kader Posyandu di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Terkait dengan kondisi tersebut, maka telah dilakukan kegiatan transfer pengetahuan dan teknologi sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kader. Kegiatan dilaksanakan pada periode bulan Mei 2019-September 2019, secara partisipatif, yang direalisasikan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan (sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan keberlanjutan) serta evaluasi. Secara keseluruhan program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berjalan baik dan lancar. Kader posyandu terlatih, mampu menularkan informasi tentang pemanfaatan protein hewani dari ikan dan susu sapi, serta dapat mentransfer keterampilannya dalam membuat baby fish krispi dan makanan balita berbahan susu kepada sesama kader dan wali balita. Pendampingan terhadap para kader masih terus dilakukan, baik secara daring maupun luring, sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci:

pelatihan; kader posyandu; desa binaan

PENDAHULUAN

Desa Gandatapa termasuk dalam wilayah kerja Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dan merupakan salah satu desa binaan Fakultas Biologi Unsoed, berada pada 400 mdpl. Desa tersebut memiliki luas wilayah 5,42 Ha, yang terbagi dalam 6 dukuh, 6 RW dan 41 RT. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2019, penduduk Desa Gandatapa adalah 9.572 jiwa dengan jumlah anak usia balita (0-4 tahun), sebanyak 728 orang, yang terdiri atas 374 laki-laki dan 354 perempuan. Jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) sebesar 14, sedangkan jumlah kematian dan angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) mencapai 4,6. Tenaga kesehatan yang dimiliki yaitu seorang bidan dan enam orang dukun bayi.

Berdasarkan data CBR dan CDR di Desa Gandatapa tersebut, dapat dimaknai bahwa angka kelahiran yang terjadi, relatif lebih tinggi dibandingkan

dengan angka kematian. Angka tersebut juga menyiratkan bahwa pertambahan jumlah balita terjadi lebih cepat daripada kejadian kematian. Kondisi ini menuntut adanya peran kader Posyandu Balita yang kreatif dan inovatif agar kualitas hidup balita terjaga.

Kriteria yang harus dimiliki oleh kader posyandu berdasarkan Kemenkes RI (2011) salah satunya, yaitu dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan di posyandu serta bersedia bekerja secara sukarela, memiliki kemampuan dan waktu luang agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Apabila kader dapat meningkatkan partisipasi wali balita untuk hadir dalam kegiatan posyandu, maka keberhasilan program posyandu akan terwujud.

Program dalam kegiatan posyandu diantaranya adalah menyediakan makanan tambahan. Pemahaman dan keterampilan dalam melakukan diversifikasi olahan makanan untuk balita menjadi hal penting bagi kader posyandu dan wali balita, agar status gizi anak tetap terjaga. Mengingat status gizi anak secara langsung sangat dipengaruhi oleh status kesehatan mereka.

Menurut Iswarawanti (2010), status gizi anak secara langsung juga dipengaruhi oleh mutu dan jumlah asupan gizi. Seorang anak masih sangat tergantung pada pengasuhnya, karena itu pengasuh harus mempunyai pengetahuan, informasi dan keterampilan yang tepat tentang pemberian makanan sehingga mampu menggunakan sumber daya yang tersedia disekitarnya.

Gizi ikan tergolong sumber protein yang bermutu tinggi (Winarti, 2010), kandungan protein pada ikan, relatif stabil, dan berkisar 15-20% (Sunarya, 2014). Protein daging ikan tersusun atas sarkoplasma yang terdapat pada plasma otot, miofibril sebagai penyusun serabut otot dan stroma yang terdapat pada jaringan ikat. Sarkoplasma mengandung berbagai macam protein yang mudah larut air (Winarti, 2010). Mengonsumsi protein yang berasal dari ikan sangat bermanfaat bagi tubuh sebagai zat pembangun jaringan sel, pengatur sistem metabolisme, dan bahan bakar didalam tubuh (Munthe et al, 2016).

Susu sangat baik bagi kesehatan karena mengandung banyak vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Susu dapat dikonsumsi dalam bentuk susu segar dan juga dapat dalam bentuk olahan. Salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas susu dan arah pengembangannya adalah kandungan kimia (Oka et al., 2018). Menurut Anjarsari (2010), komposisi kimia yang terkandung dalam susu diantaranya lemak 3,8%, protein 3,2%, laktosa 4,7%, abu 0,855, air 87,25%, serta bahan kering 12,75%.

Mengonsumsi ikan bagi balita seringkali menimbulkan masalah, bau anyir yang ditimbulkan terkadang mengurangi selera makan, serta duri yang terdapat didalam tubuh ikan, terkadang menyangkut di tenggorokan. Sementara itu, susu sapi yang disajikan dalam bentuk aslinya, seringkali tidak menarik bagi balita, dianggap hal biasa karena telah rutin diminum sehari-hari, sehingga cenderung membosankan. Padahal nilai gizi susu maupun ikan, memiliki kandungan proteinnya cukup tinggi. Oleh karena itu, agar balita gemar mengonsumsi ikan dan susu, maka perlu inovasi dalam mengolahnya. Salah satu inovasi olahan ikan adalah baby fish goreng, sedangkan olahan susu diantaranya

berupa permen yoghurt dengan menggunakan inokulum bakteri asam laktat. Terkait dengan hal itu, maka telah dilakukan transfer pengetahuan dan keterampilan terhadap kader posyandu balita di Desa Gandatapa dengan menitikberatkan pada pemanfaatan protein hewani yang bersumber dari ikan dan susu sapi serta inovasi olahannya.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan secara partisipatif, dan berlangsung selama periode bulan Mei 2019 - September 2019, di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Khalayak sasaran utama adalah kader Posyandu. Data dan informasi yang dihimpun adalah data primer dan sekunder. Realisasi kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan (sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, keberlanjutan) serta evaluasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan momen untuk melakukan koordinasi dengan anggota tim pelaksana dan khalayak sasaran guna menyusun acara, menentukan waktu dan tempat kegiatan, menyusun materi sosialisasi. Menyediakan alat dan bahan untuk praktek membuat produk olahan berbahan ikan dan susu segar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan informasi untuk pengkayaan pengetahuan para kader tentang kandungan protein pada berbagai jenis ikan air tawar dan pembiasaan mengkonsumsi ikan sejak usia dini, dan berbagai variasi olahan berbahan ikan yang disukai balita. Pengetahuan lain yang diberikan adalah kandungan protein susu sapi segar dan variasi olahannya yang mudah dikerjakan oleh wali balita.

b. Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Kader Posyandu di Desa Gandatapa dilatih untuk membuat *baby fish* krispi dengan mengadopsi teknologi dari Suryaningrum et al (2015) yang dimodifikasi, yaitu dengan menggunakan bahan baku *baby fish* berupa ikan Lele dan ikan Nilem. Bahan baku yang digunakan Suryaningrum et al (2015), adalah ikan Nila. Pembuatan permen dari bahan yoghurt mengacu pada teknologi yang dikembangkan Kusharyati et al., (2010 dan 2019).

c. Keberlanjutan

Keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara pendampingan kepada kader Posyandu dalam menjalankan tugasnya, meskipun masa kerja program ini telah berakhir.

d. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada cara yang dilakukan Bhagawati et al (2019) dan Karyasa (2018), yang menilai keberhasilan kegiatan ditinjau dari tingkat partisipasi mitra, yang meliputi:

- 1) mitra datang, menerima informasi
- 2) menyebarluaskan informasi
- 3) terlibat dalam kegiatan
- 4) ikut merencanakan
- 5) mendelegasikan tugas
- 6) mampu melatih (sertifikat)
- 7) dapat di undang untuk menjadi nara sumber.

Keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan dievaluasi berdasarkan hasil wawancara, pemantauan ketrampilan dan hasil produksinya. Menurut Notoatmodjo (2003), seseorang yang telah mendapatkan pelatihan maka pengetahuan dan keterampilannya meningkat dan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau disesuaikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan PPM skim Desa Binaan ini direalisasikan untuk mengoptimalisasikan program kerja yang telah ada pada masing-masing Pokja yang terdapat di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Terhadap program kerja pada kelompok ibu-ibu, diantaranya adalah memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada kader Posyandu. Mengingat Posyandu memiliki peran yang penting dalam mewadahi aktivitas pengelolaan kesehatan ibu hamil dan balita, sebagaimana yang diamanahkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2011)

Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu : 1) mendukung perbaikan perilaku; 2) mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; 3) mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi; 4) mendukung pelayanan Keluarga Berencana; 5) mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganeekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

Hasil pemantauan di Desa Gandatapa, diketahui bahwa tugas kader Posyandu, secara teknis di lapang, adalah melakukan pendataan balita; melakukan penimbangan dan mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, dan melakukan penyuluhan gizi. Selain itu, juga melakukan kunjungan ke rumah ibu menyusui dan wali balita. Kader dituntut pula untuk berperan aktif dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat untuk melakukan penganeekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

Berdasarkan hasil pemantauan awal terhadap kinerja kader posyandu tersebut, maka sebelum merealisasikan kegiatan PPM di Desa Gandatapa ini, terlebih dahulu dilakukan musyawarah antara tim pelaksana dengan perangkat desa, serta perwakilan dari kelompok PKK, untuk menyusun agenda kegiatan dan pewaktuannya. Hasil musyawarah diperoleh kesepakatan bahwa antara sosialisasi untuk penyampaian teori tentang protein hewani yang berasal dari ikan dan susu, serta pelatihan pembuatan produknya, dilakukan pada waktu yang terpisah. Adapun lokasi kegiatan, disepakati bertempat di Balai Desa Gandatapa.

Khalayak sasaran yang diundang dalam sosialisasi tentang manfaat protein hewani asal ikan dan susu, sebanyak 40 orang, dan yang dapat hadir sebanyak 31 orang. Peserta yang hadir terdiri atas perangkat desa, remaja putri yang merupakan perwakilan dari kelompok Karang Taruna, kader Posyandu serta kader PKK .

2. Pelatihan dan Penerapan Teknologi

a. Pembuatan Permen Yoghurt

- 1) Bahan permen Yoghurt untuk satu resep
Satu sachet nurijel, 5 sdm gula pasir, 2 sdm susu bubuk, 3 sdt gelatin, 1sdt CMC, 2sdm yoghurt, 200 mL air, sedikit asam sitrat. Isolat BAL *Lactobacillus* spp. koleksi Lab. Mikrobiologi Fak. Biologi UNSOED, yang telah diremajakan pada media cair.
- 2) Cara pengolahan
 - a) Membuat starter dengan menggunakan susu pasteurisasi, yang diberi Inokulum BAL 6%,
 - b) Starter inkubasikan pada suhu 37°C, selama 12 jam
 - c) Semua bahan permen (5 sdm gula pasir, 2 sdm susu bubuk, 3 sdt gelatin, 1sdt CMC, 2sdm yoghurt, 200 mL air, sedikit asam sitrat) dilarutkan, kemudian dipanaskan.

- d) Sambil diaduk, dimasukkan nutrijel sedikit demi sedikit, terus diaduk hingga mendidih.
- e) Adonan diangkat, dibiarkan hingga hangat kuku (50 °C), kemudian dicampur dengan starter BAL, sebanyak 6% dari adonan.
- f) Adonan dididuk hingga rata, kemudian adonan permen dituangkan kedalam cetakan.
- g) Permen Yoghurt yang terbentuk selanjutnya diiris-iris sesuai keinginan, kemudian dikemas dengan pembungkus yang menarik bagi balita.

b. Pembuatan baby fish krispi

Pengolahan *baby fish* krispi yang diaplikasikan kepada khalayak sasaran mengadopsi teknologi dari Suryaningrum et al., (2015), namun bahan baku ikan yang digunakan bervariasi tergantung jenis ikan yang tersedia melimpah di wilayah setempat.

1) Bahan pembuatan *baby fish* krispi

Tepung krispi dari campuran antara tepung beras, tepung tapioka, tepung terigu, maizena, lada, baking soda, bumbu perasa, dan garam. Bahan untuk merendam benih ikan adalah larutan garam, bawang putih dan lada, dan untuk menyalut tubuh ikan digunakan telur ayam. Ikan yang digunakan dapat berupa benih ikan Nila, Nilem atau lele yang memiliki ukuran panjang tubuh berkisar antara 3-5cm.

2) Cara pengolahan

a) Pembuatan tepung krispi

Tepung krispi dibuat dengan formulasi berupa tepung beras 1 000 g, tepung tapioka 600 g, tepung terigu 100 g, maizena 100 g, lada 9 g, baking soda 18 g, bumbu perisa 36 g. garam 45 g. Setiap 1 kg ikan dibalur dengan 200 g tepung.

b) Penanganan ikan segar

- (1) *Baby fish* dimatikan ketika akan diolah, agar memiliki tampilan yang cemerlang, mengkilap sesuai dengan jenisnya.
- (2) Benih ikan dimatikan dengan cara merendam dalam air es pada suhu 4-5°C selama 5-7 menit.
- (3) Benih ikan yang telah mati, secepatnya dikeluarkan isi perutnya dengan cara menusuk di bagian perutnya dengan ujung pisau yang tajam. Perut ikan dipencet untuk mengeluarkan kotorannya.
- (4) Benih ikan disiangi dengan cara dicuci dengan air dingin (suhu 10-15°C).

c) Memasak *baby fish* krispi

- (1) *Baby fish* yang sudah disiangi dan dicuci bersih kemudian direndam dalam larutan garam 1,5 %, bawang putih 2% dan lada 0,5 % selama 15 menit.
- (2) *Baby fish* yang sudah direndam dalam bumbu kemudian ditiriskan untuk selanjutnya digoreng (penggorengan pertama).

- (3) Ikan dibiarkan dalam penggorengan tanpa diaduk selama beberapa menit agar permukaan ikan kering, berkisar antara 10-15 menit.
- (4) Ikan yang sudah digoreng kering, kemudian didinginkan selama beberapa jam atau sampai dingin.
- (5) Baby fish yang telah digoreng dibasahi dengan telur yang sudah diberi sedikit air, kemudian ditaburi dengan tepung krispi, yang telah disediakan sebelumnya.
- (6) Ikan kemudian digoreng (Penggorengan kedua) dengan minyak panas (suhu 160oC) selama 5-7 menit. Penggorengan kedua dilakukan sampai ikan benar-benar kering yang ditandai dengan tidak adanya gelembung udara yang keluar pada saat penggorengan.
- (7) Ikan diangkat dari penggorengan, kemudian ditiriskan.
- (8) Pengemasan dilakukan apabila ikan benar-benar telah kering.

Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi yang telah dilakukan ditampilkan pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Dokumentasi Praktek Memasak



Gambar 2. Peserta Menerima Starter



Gambar 3. Hasil Olahan Baby Fish krispi

Permen Yoghurt yang dihasilkan dalam pelatihan memiliki kualitas yang baik, dilihat dari tingkat kekenyalan dan rasa manisnya, sangat tepat apabila dikonsumsi oleh balita. Hal ini terjadi kemungkinan karena susu yang digunakan dalam kondisi baik dan tidak terkontaminasi oleh bahan cemaran. Lingathurai et al.(2009) menyatakan bahwa kualitas fisik dan kimia susu sapi segar dipengaruhi oleh faktor bangsa sapi perah, pakan, sistem pemberian pakan, frekuensi pemerahan, metode pemerahan, perubahan musim dan periode laktasi

Yusuf (2010), berpendapat bahwa ciri khas susu yang baik dan normal adalah terdiri atas konversi warna kolostrum yang berwarna kuning dengan warna air susu, yaitu putih. Jadi warna susu normal adalah putih kekuning-kuningan. Kriteria lainnya adalah jika berwarna biru maka susu telah tercampur air, jika berwarna kuning maka susu mengandung karoten, dan jika berwarna merah maka susu tercampur dengan darah. Menurut Badan Standar Nasional Indonesia (2011), susu segar dikatakan masih baik apabila warna, aroma dan rasa tidak mengalami perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi citarasa susu antara lain adalah penyerapan bau, bahan pakan ternak, kondisi ternak, pengaruh sinar matahari dan penambahan bahan asing.

Baby fish adalah ikan kecil berupa benih ikan yang memiliki berukuran panjang total 5-7 cm. Ikan tersebut sengaja dibudidayakan dan dipanen ketika masih berukuran kecil dengan panjang total tidak lebih dari 10 cm atau 200 ekor ikan/kilogram (Suryaningrum et al., 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa baby fish krispi diolah dari ikan yang masih hidup, sehingga mempunyai rasa yang enak dan gurih karena belum terjadi proses kemunduran mutu. Selain itu, saat dilakukan penggorengan, diupayakan agar baby fish tidak lengket satu sama lain sehingga bentuknya masih utuh dan kenampakannya menarik.

Bahan utama baby fish krispi dapat berasal dari ikan Nila, ikan Nilem maupun ikan Lele, tergantung tersedianya benih yang produksinya melimpah dengan ukuran tubuh berkisar antara 3-5cm. Menurut Bhagawati et al. (2017) benih ikan nila berumur satu bulan memiliki panjang total tubuh antara 3-5 cm dengan berat berkisar antara 1,3-3,2 g; dan benih ikan nila yang berumur dua bulan memiliki panjang total tubuh antara 6-7,8 cm dengan berat tubuh antara

4,3-8,1 g. Dengan demikian benih ikan Nila dapat diolah menjadi *baby fish* krispi setelah berumur satu bulan.

Olahan benih ikan yang dihasilkan oleh khalayak sasaran rasanya teksturnya renyah dan rasanya gurih, sehingga diharapkan dapat disukai oleh balita. Produk *baby fish* krispi yang renyah tersebut menunjukkan bahwa cara membuat adonan dan menyalut tubuh *baby fish* dengan tepung sudah sesuai petunjuk yang diajarkan. Menurut Katz and Labuza, (1981) dan Amertaningtyas et al (2010), kerenyahan merupakan karakteristik tekstur yang menonjol pada produk biji-bijian kering dan makanan ringan dari bahan dasar pati. Sifat renyah bahan pangan dapat hilang akibat terjadinya absorpsi air pada bahan pangan, sehingga tekstur makanan kering akan terjadi plastisasi dan softening pada matrik pati dan protein yang akan meningkatkan kekuatan mekanik produk. Hal ini menjadi penyebab utama ditolaknya produk makanan kering oleh konsumen.

Tekstur renyah dari bahan olahan yang digoreng dapat berubah menjadi keras, karena kehilangan pori-pori, sehingga agar kerenyahan terjaga maka cara menggoreng dan penyimpanannya harus benar. Menurut Tsukakoshi et al (2008) dalam kondisi ekstrim, banyak makanan renyah yang menjadi keras jika tidak mempunyai pori-pori. Roudaut et al (2004) berpendapat bahwa peningkatan kekerasan dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah air yang mengisi pori-pori udara bahan pangan. Tsukakoshi et al (2008) menjelaskan, ketika pati atau tepung digoreng, maka molekul air akan menguap sehingga kadar air akan menurun dan membentuk pori-pori pada bahan pangan tersebut. Semakin lama waktu penggorengan, maka semakin banyak pori-pori dalam bahan tersebut yang terbentuk. Semakin banyak pori-pori yang terbentuk, maka tingkat kerenyahan semakin tinggi dan kekerasan menurun. Pori-pori dalam bahan pangan mempunyai peranan penting dalam kerenyahan dan tekstur snack.

Tampilan *baby fish* yang dihasilkan berwarna agak kekuningan, karena bumbu yang digunakan ditambah dengan kunyit. Penambahan kunyit tersebut dimaksudkan agar hasil olahannya tidak berbau anyir. Tampilan lain yang masih kurang optimal, yaitu terdapat benih yang tubuhnya tidak utuh dan bengkok. Hal itu terjadi, kemungkinan karena selama proses menggoreng sering dilakukan pengadukan, akibatnya tubuh mendadi tidak utuh. Tampilan tubuh *baby fish* yang bengkok, kemungkinan juga karena pada saat melakukan preparasi awal, tidak dilakukan dalam suhu rendah atau suhunya kurang rendah.

Menurut Suryaningrum et al (2015), mematikan ikan sebaiknya dengan menggunakan kejutan/ shock pada suhu rendah dengan cara merendam dalam air es pada suhu 4-5°C selama 5-7 menit. Melakukan perendaman pada suhu tersebut, dampaknya ikan tidak meronta-ronta dan tidak kehilangan tenaga yang akan berpengaruh terhadap mutu sensorinya serta kerusakan fisik ikan.

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan kegiatan di Desa Gandatapa dilakukan dengan cara pendampingan secara kontinyu kepada kader Posyandu, baik secara luring maupun daring. Pemberian motivasi yang dilakukan secara intens tersebut dimaksudkan agar para kader senantiasa dapat menjalankan tugasnya dengan penuh percaya diri. Utamanya didalam memberikan pemahaman terhadap wali balita untuk memperkenalkan pola makan sehat sejak dini.

Sosialisasi terhadap ibu atau wali balita, dilakukan oleh kader pada jadwal penimbangan balita maupun di luar jadwal. Kader juga diajarkan untuk melakukan edukasi secara langsung kepada wali balita, baik secara perorangan maupun berkelompok. Apabila kader Posyandu di Desa Gandatapa secara kontinyu dapat melaksanakan sosialisasi secara langsung terhadap wali balita, maka program peningkatan kesehatan balita akan dapat terealisasi. Dapat dikatakan bahwa metode sosialisasi perorangan dan berkelompok yang telah dilakukan oleh kader Posyandu ini terbukti berhasil memberikan dampak positif terhadap keberhasilan realisasi program edukasi terhadap wali balita.

Dasar pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan wali balita, dalam kegiatan ini, karena ibu memiliki peran penting untuk mengedukasi putra-putrinya. Secara alami, sorang ibu atau wali balita, telah memberikan pelajaran hidup bagi putra-putrinya dalam kesehariannya, termasuk pembiasaan pola makannya. Bahkan pola makan balita dalam mengkonsumsi makanan tertentu juga berada dalam kendali seorang ibu. Dengan demikian, pembiasaan pola makan sehat sejak dini yang dilakukan oleh ibu, akan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang balita. Apabila cara tersebut diterapkan secara sungguh-sungguh maka capaian kondisi balita dengan asupan gizi seimbang akan meningkat.

Pola penerimaan makanan pada anak dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sejak lahir, khususnya peran ibu dalam meningkatkan asupan pangan sehat pada anak (Brown & Ogden, 2004). Selain itu, seorang ibu sering digambarkan sebagai nutritional gate-keeper yaitu seseorang di dalam rumah tangga yang berlaku sebagai pembuat keputusan membeli hingga menyiapkan makanan untuk keluarga (Waysima et al., 2010). Mengingat peran ibu yang cukup sentral, maka mendidik ibu atau keluar wali balita, merupakan suatu tindakan yang tepat.

4. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan partisipasi khalayak sasaran terhadap pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan bahwa responnya bagus dan dampak yang ditimbulkan juga bersifat positif. Sejak mempersiapkan pelaksanaan hingga terealisasinya kegiatan, perwakilan kader Posyandu telah terlibat didalam penyusunan rencana kerja, menentukan tempat dan waktu. Khalayak sasaran, yang dalam hal ini adalah kader Posyandu, telah bersedia datang memenuhi undangan dari tim pelaksana, meskipun jumlah yang hadir hanya mencapai 67,5 %, karena dari 40 undangan yang dibagikan, tetapi kader yang

hadir sebanyak 27 orang. Kader yang telah menghadiri sosialisasi mampu menerima informasi yang diberikan, dan hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi selama berlangsungnya kegiatan. Informasi yang telah diperoleh para kader juga mampu ditularkan kepada ibu wali balita dan keluarganya.

Secara umum pelaksanaan alih teknologi untuk meningkatkan pemahaman tentang protein hewani asal ikan dan susu sapi yang telah mampu mengedukasi kader Posyandu di Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan wawancara terhadap para kader diperoleh informasi bahwa mereka telah bertambah pengetahuannya, sehingga merasa percaya diri untuk menularkannya kepada ibu wali balita serta keluarganya. Hal ini bermakna bahwa pendidikan yang telah diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap kader Posyandu, sehingga menjadi pemicu semangat dalam menjalankan tugasnya. Menurut Notoatmodjo (2003), salah satu strategi untuk merubah perilaku adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan, sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Salah satu cara pemberian informasi adalah melalui pelatihan, yang melibatkan seseorang secara langsung untuk berfikir dan bertindak atau praktek, sehingga pengetahuan baru yang diperoleh dapat terserap dengan mudah. Penerapan teknologi sederhana yang berupa pelatihan mengolah makanan tambahan untuk balita berbahan ikan dan susu segar, telah mampu dikuasai oleh khalayak sasaran. Terjadinya peningkatan ketrampilan dapat diketahui dari adanya perubahan perilaku, yang pada awalnya belum memiliki keterampilan membuat permen berbahan yoghurt dan membuat baby fish krispi, di akhir kegiatan para kader telah mampu membuatnya. Kualitas produk makanan olahan yang dihasilkan oleh para kader, pada awalnya masih belum optimal, namun setelah pembuatan berikutnya, hasilnya lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa yang dilakukan secara berulang akan mampu meningkatkan keterampilan seseorang.

KESIMPULAN

Realisasi kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah desa binaan Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kader posyandu terlatih, mampu menularkan informasi tentang pemanfaatan protein hewani yang berasal dari ikan dan susu sapi, serta dapat mentransfer keterampilannya dalam membuat baby fish goreng dan makanan balita berbahan susu kepada sesama kader dan wali balita. Pendampingan terhadap para kader masih terus dilakukan, baik secara daring maupun luring, sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Unsoed atas didanainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui dana BLU Unsoed Tahun Anggaran 2019, berdasarkan SK Ketua LPPM Unsoed

No.Kept.217/UN23.14/PM.01.00/2019. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada reviewer, atas diterbitkannya artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amertaningtyas, D., Padaga, M. C., Sawitri, M. E., & Al Awwaly, K. U. 2010. The Organoleptic Quality (Crispiness and Taste) of Rambak Cracker From Rabbit Skin on The Different Technique of Fur Picking. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak (JITEK)*, 5(1), 18-22.
- Anjarsari, B. 2010. *Pangan Hewani*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bhagawati, D., Rukayah, S., Nuryanto, A., & Sukirno, S. 2019. Penguatan Usaha Budidaya Ikan Dengan Produksi Pakan Buatan Secara Mandiri. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 1(4):1-11
- Brown R & Ogden J. 2004 Children's eating attitudes and behaviour: a study of the modelling and control theories of parental influence. *Health Education Research*, 19(3), 261-271.
- Iswarawanti, D. N. 2010. Kader posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04): 169 – 173.
- Karyasa, I.W. 2018. Strategi Peningkatan Publikasi dan Sitasi Jurnal Abdimas. Materi Workshop Strategi Peningkatan publikasi dan Sitasi Jurnal Abdimas. Flipmas Legowo Jawa Timur – STIE Malang Kucecwara, 28 Juli 2018.
- Katz, E. E & Labuza, T.p. 1981. Effect of water Activity on The Sensori Crispiness and Mechanical Dhefonation of Food Product. *J. food Science*. 49:403-408.
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kusharyati, D. F., Ryandini, D., Hendrati, P. M., & Oedjijono, O. 2019. Pengkayaan Pengetahuan dan Peningkatan Ketrampilan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan Permen dari Yoghurt Berbahan Dasar Susu Segar. *Prosiding*, 9(1):577-582.
- Kusharyati, D.F. , P.M. Hendrati & Sukanto. 2010. Keragaman Lactobacilli Probiotik Lokal Pada Jus Tomat dan Potensinya sebagai Functional Food. Laporan. Fakultas Biologi Unsoed. Purwokerto
- Lingathurai, S., P. Vellathurai, S. E. Vendan & A. A. P. Anand. 2009. A comparative study on the microbiological and chemical composition of cow milk from different locations in Madurai, Tamil Nadu. *Indian Journal of Science and Technology*, 2(2): 51-54.
- Munthe, I., Isa, M., Winaruddin, W., Sulasmi, S., Herrialfian, H., & Rusli, R. 2016. Analisis Kadar Protein Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) Di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Medika Veterinaria*, 10(1), 67-69.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Oka, B., Wijaya, M., & Kadirman, K. 2018. Karakterisasi Kimia Susu Sapi Perah Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2), 195-202.

- Roudaut, G., Simatos, D., Champion, D., Contreras-Lopez, E., & Le Meste, M. 2004. Molecular mobility around the glass transition temperature: a mini review. *Innovative Food Science & Emerging Technologies*, 5(2), 127-134.
- Standarisasi Nasional Indonesia (SNI).2011. 3141.1:2011. Susu Segar. Badan Standardisasi Nasional (BSN), Jakarta.
- Sunarya. 2014. Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Perikanan. CV. The Spring. Bogor.
- Suryaningrum, T.D. ,Syamdidi., Ikasari., D & Muljanah, I. 2015. Penanganan dan Pengolahan Baby Fish Nila. Cetakan Pertama. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tsukakoshi Y., Naito S., Ishida N., 2008. Fracture intermittency during a puncture test of cereal snacks and its relation to porous structure. *Food Res. Int.*
- Waysima, W., Sumarwan, U., Khomsan, A., & Zakaria, F. R. 2010. Sikap Afektif Ibu Terhadap Ikan Laut Nyata Meningkatkan Apresiasi Anak Mengonsumsi Ikan Laut. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5(3), 197-204.
- Winarti, S. 2010. Makanan Fungsional. Graha Ilmu. Yogyakarta..
- Yusuf, R. 2010. Kandungan protein susu sapi perah friesland holstein akibat pemberian pakan yang mengandung tepung katu (*Sauropus androgynus* (L.) merr) yang berbeda. *Jurnal Teknologi Pertanian* 6 (1): 1-6.

PENDAMPINGAN PERANGKAT DESA DUKUHSARI DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI MASYARAKAT

Faizah Ulumi Firdausi*, Puspita Pebri Setiani, Ferdinan Bashofi

IKIP Budi Utomo Malang, Malang, Indonesia
faizahulumifirdausi@budiutomomalang.ac.id

Abstrak

Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat menentukan terutama sebagai perantara komunikasi antar warga masyarakat desa sehingga dapat terwujud ketertiban dan keamanan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada awal agustus 3- 4 agustus 2021 mendapat sambutan yang baik dari pemerintahan desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dengan rangkaian kegiatan Pendampingan terhadap perangkat desa untuk dapat mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Keamanan dan Ketertiban masyarakat desa menjadi harapan bagi semua warga masyarakat dengan mengefektifkan peran perangkat desa sebagai agent of change masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara pendampingan bertahap. Tahap awal dilakukan pelatihan penggunaan media sosial whatsapp dan facebook, tahap selanjutnya dilakukan pendampingan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penggunaan media sosial seperti whatsapp, facebook dan instagram sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan.

Kata Kunci:

perangkat desa; media sosial; sarana komunikasi

PENDAHULUAN

Desa-desa di Jawa, khususnya Jawa Timur dan Jawa Tengah, terdiri dari beberapa dukuh atau dusun. Masing-masing dusun memiliki pengaturan ruang, sesuai dengan kondisi dusun, demikian pula dengan pembagian lahan dusun.

Pada umumnya hampir di semua desa di Jawa memiliki pola-pola pengaturan lokasi hampir sama, yaitu: pasti terdapat pusat pemerintahan desa, kemudian Gudang desa, pemandian umum, dan perkuburan desa, masjid, tempat pasar, gardu-gardu, sekolah, dan ada lapangan untuk pengembalaan hewan ternak, dan tentu saja pekarangan-pekarangan rumah tinggal warga desa, serta di bagian terluar dari desa terdapat persawahan dan atau perladangan. Lokasi-lokasi tadi dihubungkan dengan jalan atau lorong-lorong untuk komunikasi dan transportasi antar warga desa (Asy'ari.1993).

Dalam sistem pemerintah Indonesia, terdapat kebijakan otonomi desa. Berdasarkan UU. No. 25 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Pelayanan Publik

memaparkan bahwa pelayanan publik adalah sebuah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan konstitusi untuk setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Berbagai bidang menjadi sasaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Perangkat Desa. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Amanat dari Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa kewenangan yang diatur dan diurus desa semakin luas yaitu meningkatnya sumber pendapatan dari pemerintah. Dalam hal ini diperlukan sebuah regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sebuah pemerintahan desa, regulasi bisa meliputi pemilihan kepala desa, dan pengisian posisi aparatur desa yang membantu pelayanan desa. Sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dari berbagai bidang.

Desa Dukuhsari merupakan salah satu desa tertinggal dikecamatan sukorejo kabupaten pasuruan jawa timur yang ditunjukkan dalam Kepmendes Nomor 126 Tahun 2017. Desa ini terletak di ujung perbatasan kecamatan sukorejo dengan kecamatan wonorejo, Desa Dukuhsari terletak jauh dari jalan nasional surabaya – malang yakni sekitar 6 km, akses jalan ke Desa Dukuhsari kurang lebih melewati 2 desa lain yakni desa lecar dan desa sebandung serta beberapa dusun. Desa Dukuhsari sendiri memiliki 3 Dusun yakni Dusun Krangking Timur, Dusun Krangking Krajan dan Dusun Kebonsari. Jarak antar dusun tidak seperti desa- desa lain di kecamatan sukorejo karena jaraknya berkisar antara 3- 4 km yang di pisahkan oleh persawahan dan peternakan. Pemerintahan Desa Dukuhsari terletak di tengah- tengah perbatasan dusun.

Jumlah penduduk di Desa dukuhsari 1.725 yang terbagi menjadi 325 penduduk di dusun krangking timur, 469 penduduk di dusun krangking krajan dan 928 penduduk di dusun kebonsari. Berdasarkan data statistik penduduk desa dukuhsari sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan buruh ternak. Secara pendidikan sebagian besar masyarakat desa dukuhsari tidak tamat sekolah dasar.

Jarak antar dusun di desa dukuhsari yang jauh membuat jarak antar warga masyarakatnya terutama kaitannya dengan komunikasi warga dengan pemerintahan desa. Komunikasi ini diperlukan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa dukuhsari. Komunikasi yang di perlukan berkaitan dengan pelayanan desa, peredaman konflik dan efektifitas keamanan desa. Pelayanan desa berkaitan dengan layanan pembuatan Kartu keluarga, Kartu Penduduk dan Surat-surat pengantar. Komunikasi juga di perlukan bagi ibu- ibu yang memiliki balita untuk mengetahui jadwal posyandu.

Komunikasi yang diperlukan berkaitan dengan peredaman konflik terjadi baru- baru ini tepat pada perayaan hari kemerdekaan ke 74 tahun di desa dukuhsari sedang akan diadakan selamatan desa yang mengharuskan masing –

masing rumah tangga menyerahkan hasil bumi untuk dijadikan persembahan, masing – masing warga desa saling berebut memilih tema persembahan mulai dari tema buah, hasil bumi maupun hasil panen. Untuk mengantisipasi terjadinya konflik perangkat desa dukuh sari melakukan komunikasi kepada para rukun tetangga sehingga menghasilkan solusi.

Pada dasarnya karakteristik Masyarakat desa dapat dilihat dari adanya keterikatan perasaan yang kuat antar warga desa, yakni dengan adanya perasaan antar anggota masyarakat yang sangat kuat menunjukkan ada hubungan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang tidak boleh dipisahkan dari masyarakat dimana mereka hidup serta mempunyai perasaan untuk berkorban tanpa pamrih pada masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat yang lainnya, karena mereka mempunyai pemikiran yang sama sebagai anggota masyarakat yang saling menghargai, menghormati sesama anggota masyarakat, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keberlangsungan nilai, norma dan kehidupan yang ada di dalam masyarakat.

Berbicara tentang masalah komunikasi keamanan beberapa bulan kemarin telah terjadi pencurian hewan ternak dirumah salah satu warga yakni bapak sai tepatnya di dusun krangking krajan, beberapa hari kemudian terjadi lagi pencurian hewan ternak yakni sapi di dusun kebonsari tetapi berhasil digagalkan oleh warga yang sedang berjaga. Penjagaan yang dilakukan di beberapa titik merupakan hasil komunikasi antar warga setelah peristiwa pencurian pertama terjadi. Para perangkat desa berkoordinasi dengan beberapa ketua rukun tetangga untuk melaksanakan siskamling dengan sistem terjadwal di masing – masing rukun tetangga.

Dari Uraian diatas jelas tergambar bagaimana komunikasi sangat diperlukan diantara warga masyarakat di desa dukuh sari. Pemerintahan desa memiliki peran yang sangat besar untuk menjembatani komunikasi bagi warga masyarakat desa sehingga dapat terwujud ketertiban dan keamanan. Pelatihan dan pendampingan terhadap perangkat desa untuk dapat mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuh sari sangat diperlukan hal ini di tunjang dengan banyaknya jaringan internet yang sudah terpasang di beberapa tempat di desa dukuh sari.

Penggunaan media sosial merupakan bagian dari upaya peningkatan IPTEK sebagai langkah awal mengikuti perkembangan zaman. Beragam aplikasi media sosial yang ditawarkan untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi. Disamping itu media sosial yang banyak berkembang dewasa ini bisa menjadi sebuah alternative sarana untuk menyampaikan berbagai macam informasi dengan cepat ke berbagai pihak. Kegiatan pengabdian ini akan menggunakan mengoptimalkan penggunaan Whatsaap Group dan Facebook sebagai media sosial yang mampu menjadi sarana komunikasi antar warga masyarakat Desa Dukuh sari. Kegiatan ini akan dilakukan secara bertahap sehingga dapat tersosialisasi dengan maksimal kepada seluruh masyarakat Desa Dukuh sari dan mendapatkan dampak dari IPTEK yang dikembangkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pengabdian ini melalui tiga tahap pelaksanaan. Tahap pertama merupakan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tahap ini meliputi Proses identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan identifikasi potensi penyelesaian dan kelemahan yang ditemukan, memberikan solusi atas permasalahan, dan membuat upaya pengoptimalan rencana pengabdian. Dalam hal ini tim pengabdian bertindak sebagai perencana pengabdian sampai pada tahap akhir dengan melakukan konsultasi sebelumnya kepada pemerintahan desa Dukuhsari. Tahapan berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa berupa pelatihan penggunaan Whatsaap Group dan Facebook. Pada pelaksanaan tahap terakhir pengabdian, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian. Proses pelaksanaan dapat dilaksanakan sendiri oleh para perangkat desa terkait. Tim pengabdian menjadi pendamping untuk mengetahui keefektifan penggunaan whatsapp Group dan Facebook.

Dalam kegiatan pengabdian melalui bentuk pendampingan ini dilakukan beberapa cara antara lain:

- a. Metode Ceramah, Pengabdian dari IKIP Budi Utomo Malang memaparkan mengenai fungsi dan manfaat penggunaan social media sebagai sarana komunikasi masyarakat desa. Selain itu dijelaskan pula mengenai fitur-fitur di dalam media social yang dipilih yakni penggunaan whatsapp dan facebook.
- b. Metode diskusi, perangkat desa dan pengabdian melakukan dialog dan Tanya jawab mengenai aktifitas yang biasa dilakukan dalam penggunaan media social whatsapp dan facebook untuk menemukan hal baru yang bisa di efektifkan penggunaannya bagi perangkat desa
- c. Metode Simulasi digunakan untuk membantu perangkat desa membuat whatsapp group sebagai salah satu media social dan pembuatan group facebook sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan
- d. Metode face to face dimana setiap perangkat desa dibantu untuk mengefektifkan penggunaan whatsapp group dan facebook group oleh satu tim pengabdian. Hal ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan hasil dari proses pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dukuhsari dalam mengoptimalkan kemampuan secara ilmu pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia nya. Perangkat desa beserta warga desa sama-sama memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi lingkungan desa yang aman dan tertib. Penggunaan media social diharapkan mampu menjadi sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari demi menjaga keamanan dan ketertiban baik dari dalam maupun dari luar. Beberapa

peristiwa pencurian dan kejahatan yang terjadi di desa dukuhsari menjadi bukti kurangnya komunikasi masyarakat desa khususnya bagi perangkat desa. Terdapat beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilalui yaitu tahap persiapan, dilanjutkan ketahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan penerapan media sosial. Pendampingan dilakukan dengan target utama adalah perangkat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan yang berjumlah 15 orang dari semua bidang sehingga diharapkan mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan ke masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan. Beberapa kegiatan pendampingan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan tahapan pertama berupa koordinasi secara teknis dengan pimpinan desa atau kepala desa dan perangkat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan, untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan
- 2) Sosialisasi dalam upaya pendampingan dilakukan di pendopo balai desa dukuhsari dengan peserta sebanyak 15 perangkat desa dari berbagai bidang.
- 3) Bahan sosialisasi dalam upaya pendampingan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari lembaga IKIP Budi Utomo yang terdiri dari staf pengajar di prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi di Lembaga IKIP Budi Utomo.

Pendampingan terhadap perangkat desa diawali dari pelaksanaan pelatihan penggunaan media social whatsapp dan facebook. Sebagian besar perangkat desa sudah memiliki aplikasi whatsapp dan facebook tetapi belum digunakan secara efektif demi keamanan dan ketertiban masyarakat desa. Dengan dilakukan pendampingan diharapkan perangkat desa bisa memaksimalkan penggunaan media social sebagai sarana komunikasi masyarakat desa.



Gambar 1. WhatsApp Group Dukuhsari Master

Gambar 1 merupakan contoh hasil pembuatan media social berupa whatsappap group sebagai sarana komunikasi masyarakat desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan dengan diberi nama Dukuhsari Master. Anggota dari WAG Dukuhsari Master terdiri dari seluruh perangkat desa, ketua RT, anggota karang taruna dan beberapa masyarakat desa dukuhsari. Koordinasi dilakukan secara satu atap melalui WAG tersebut mulai dari masalah keamanan dan ketertiban desa hingga informasi mengenai hal- hal yang kaitannya dengan administrasi warga masyarakat desa. Dengan adanya WAG tersebut diharapkan komunikasi antar masyarakat desa dan perangkat desa berjalan dengan baik dan lancar walaupun terpisah oleh jarak yang jauh.



Gambar 2. Facebook Group yang dimiliki Desa Dukuhsari

Gambar 2 Merupakan facebook group yang dimiliki desa dukuhsari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan yang digunakan sebagai sarana komunikasi masyarakat desa sebagai hasil pendampingan oleh tim penabdi dari IKIP Budi Utomo Malang. Anggota dari group facebook yang diberi nama sukorejo pintar merupakan warga desa dukuhsari dari semua kalangan yang memiliki facebook. Postingan didalam group tersebut disetting untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi masyarakat desa mulai dari mengenai adanya pelayanan masyarakat, fasilitas desa, berita mengenai keamanan dan ketertiban desa hingga saran dan kritik bagi perkembangan pemerintahan desa dukuhsari.

Beberapa factor penunjang optimalisasi penggunaan media social di masyarakat desa dukuhsari antara lain

1. Sumber daya perangkat desa memiliki keinginan dan kemauan yang besar dan untuk menambah pengetahuan baru dibidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi demi kemajuan desa

2. Sebagian besar perangkat desa sudah memiliki smartphone dan aplikasi media social whatsapp atau facebook
3. Terpasangnya akses internet di sebagian tempat di desa dukuh Sari dengan WIFI

Sedikit Kendala terjadi pada saat pendampingan yakni sebagian perangkat desa berusia lanjut belum mahir menggunakan smartphone, dan kendala jaringan internet tidak lancar di beberapa tempat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Pendampingan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana. Perangkat desa memperoleh pengetahuan baru mengenai penggunaan media social sebagai sarana komunikasi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian yang berjalan lancar teriring rasa syukur dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Dukuh Sari Kecamatan Sukorejo kabupaten pasuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Sapari Imam. 1993. *Sosiologi desa dan kota*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya
- Dessler, Gary. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 10, PT. Indeks, Jakarta.
- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Widjaja. 2010. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kepmendesa No. 126 Tahun 2017

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS GULA KELAPA PADA MASYARAKAT DESA SAMBIMULYO, SERE, BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

Sri Anggraini K. Dewi^{1*}, Jozua F. Palandi²

¹Institut Teknologi Bisnis Asia Malang, Malang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: kusumadewi2309@gmail.com

Abstrak

Desa Sambimulyo Kabupaten Banyuwangi mempunyai kelompok tani yang membuat olahan gula merah kelapa yang dipimpin oleh seorang ibu rumah tangga. Kelompok tani ini terkendala masalah teknik dan inovasi proses produksi gula merah kelapa karena masih memproduksi secara konvensional. Selain itu hygiene sanitasi tempat produksi masih kurang, belum memiliki merek dagang dan kemasan, belum paham tentang pengajuan PIRT, belum memiliki manajemen usaha yang dikelola secara sistematis dan juga belum profesional. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan cara mendampingi kelompok tani di Desa Sambimulyo Kabupaten Banyuwangi ini telah berjalan sesuai rencana. Tujuan awal dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan sesuai dengan cara-cara penyelesaian yang telah ditawarkan terkait produksi gula merah kelapa padat dalam bentuk gula merah kelapa mini, gula semut, dan juga dalam bentuk serbuk. Hal lain yang dilakukan adalah pendampingan pada saat pengemasan produk termasuk proses mendesain label untuk produk gula merah kelapa, serta memberikan pelatihan mengenai hygiene sanitasi dan mekanisme pengajuan nomor PIRT ke dinas terkait, yaitu dinas kesehatan.

Kata Kunci:

gula merah kelapa mini; gula semut; hygiene sanitasi; kelompok tani; PIRT

PENDAHULUAN

Desa Sambimulyo merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya, terletak di wilayah bagian Selatan, yang kurang lebih 50 km ke arah Selatan dari pusat pemerintahan kabupaten Banyuwangi, dari Kecamatan Gambiran ke arah Kecamatan Siliragung dan Pesanggaran. Secara administrative, Desa Sambimulyo termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangorejo dengan batas-batas seperti berikut, bagian Timur berbatasan dengan Desa Bulurejo kecamatan Purwoharjo dan Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seneporejo Kecamatan Siliragung, yang terakhir. Luas wilayah Desa Sambimulyo 978,970 Ha dengan lahan pertanian 67,4% (679,260 Ha). Wilayah pemukiman warga setempat 15,5% (259,170 Ha). Sedangkan lain-lain wilayah bangunan, pasar jalan, sekolah, tempat ibadah, tanah tidak produktif lainnya 16,25% (40,540 Ha). Adapun pembagian

wilayah untuk pemerintahan desa setempat terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Sambirejo terdiri 4 RW dan 21 RT, dan Dusun Kedungrejo 6 RW dan 35 RT.

Penguatan kelembagaan dan keswadayaan masyarakat desa perlu dilakukan agar dapat berkontribusi secara aktif di sektor pembangunan ekonomi sosial masyarakat lokal seperti di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan telekomunikasi. Perlunya penguatan kelembagaan dalam masyarakat desa ini adalah agar masyarakat desa dapat memecahkan persoalan-persoalannya secara berkelanjutan dan mandiri (Nurasa, 2016).

Permasalahan di Desa Sambimulyo, khususnya pada industri yang terdapat di sana adalah aspek hasil produksi yang melimpah namun belum diolah secara maksimal. Pada umumnya hasil olahan gula semut ditingkat petani dan industri rumah tangga kualitasnya masih rendah (Wilberta et al., 2021). Produk yang dihasilkan hanya memiliki satu bentuk konvensional (cetakan mangkok plastik) dengan warna gula kelapa yang dihasilkan adalah coklat tua, kelemahannya produk ini memiliki tingkat ketahanan yang kurang maksimal, yaitu mudah berair atau meleleh (Wilberta et al., 2021). Kondisi seperti ini tentu dapat berpotensi mengurangi pendapatan industri gula kelapa di wilayah tersebut, padahal selama ini, masyarakat di Desa Sambimulyo sudah menjadikan produksi gula kelapa sebagai sumber pendapatan guna memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya sebuah inovasi pengembangan produk gula kelapa secara lebih maksimal, agar pelaku industri dalam kasus ini pembuat gula kelapa dapat bertahan dan dapat memenuhi keperluan hidupnya dengan lebih baik di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih melanda saat ini. Apabila tidak ada inovasi produk, gula kelapa akan sulit bersaing (Fadilla, 2021).

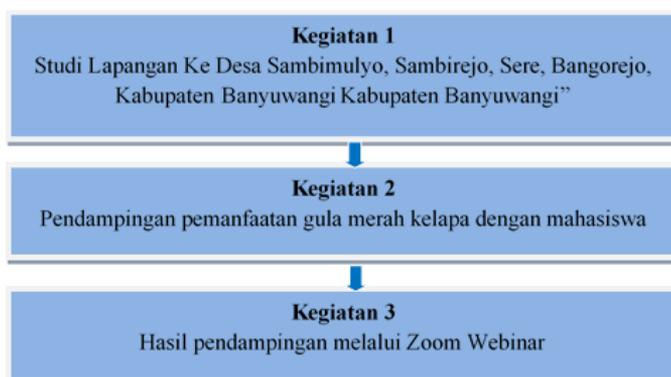
Adapun solusi serta target luarannya dapat dirumuskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1.	Pembahasan secara umum tentang pemanfaatan gula merah oleh pelaksana pengabdian.	Kumpulan hasil kreativitas dari gula merah
2.	Pembahasan tips dan trik memanfaatkan gula merah	Peningkatan motivasi untuk meningkatkan kreativitas, berupa gula merah dalam bentuk serbuk, kopi mix gula merah, dan pendapatan untuk kelompok gula merah
3.	Impartasi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) kepada kelompok gula merah	Peningkatan kemampuan dalam pengolahan dan pemasaran produk gula merah secara digital

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Pelaksanaan



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian

b. Pelaksanaan Pelatihan

Rincian kegiatan yang dilakukan saat pengabdian di Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi:

Sesi I : Studi lapangan Ke Desa Sambimulyo, Sambirejo, Sere, Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Sesi II : Pendampingan pemanfaatan gula merah kelapa dengan mahasiswa

Sesi III : Hasil pendampingan melalui Zoom Webinar

c. Pemateri

Pendampingan diberikan oleh pemateri yang kompeten dibidang akuntansi dan pengolahan ketahanan pangan, dengan paparan berikut ini:

- Sri Anggraini Kusuma Dewi, SH., M.Hum. (Dosen Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang)
- Umi Rofiatin, SP.MMA. (Dosen Universitas Tribuwana Tungga Dewi Malang)

d. Tempat dan Waktu Pendampingan

- Tempat : ITB Asia Malang melalui Zoom webinar
- Waktu Pelatihan : Rabu, 23 Juni 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Substansi atau isi pendampingan yang disampaikan, dalam hal ini, disesuaikan dengan potensi atau sumberdaya yang terdapat di Desa Sambimulyo. Pendampingan yang dilaksanakan antara lain adalah tentang pemahaman terkait dengan ekonomi kreatif, kemudian tentang kreatifitas, berikutnya adalah bagaimana proses pengolahan gula merah kelapa, serta bagaimana proses

pemasaran dari produk olahan kreatif dari gula merah kelapa. Selain dengan metode materi juga diadakan pemutaran video film proses pembuatan produk-produk olahan kreatif tersebut, sehingga masyarakat menjadi lebih cepat pemahamannya dan tertarik mengikuti pendampingan hingga selesai. Kegiatan pendampingan ini dipublikasikan di media lokal.

Pelaksanaan pendampingan yang disampaikan pada masyarakat Desa Sambimulyo merupakan langkah yang tepat untuk memotivasi usaha atau kegiatan masyarakat. Pelaksanaan pendampingan semacam ini mempunyai manfaat yang cukup besar (Siswanti et al., 2016). Adanya hubungan peranan pendampingan terhadap adanya peningkatan pendapatan petani dan di Desa Sambimulyo merupakan suatu hasil dari proses pendampingan yang telah dilaksanakan. Melalui pendampingan, masyarakat desa mendapatkan wawasan dan informasi, sehingga masyarakat desa dapat memahami dengan mendalam tentang apa itu ekonomi kreatif serta kegunaannya bagi peningkatan penghasilan masyarakat Desa Sambimulyo.

Pendampingan kreasi gula merah kelapa bagi masyarakat Desa Sambimulyo, para pendamping sebagai pemateri menggunakan sistem penyampaian interaktif dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sambimulyo dalam menghadapi persaingan global dengan memanfaatkan alat berupa wajan dan sendok penggorengan sebagai wadah proses pembuatan gula merah kelapa serta kompor tradisional atau yang biasa disebut tungku, yang dapat digunakan dengan bahan bantuan kayu dan korek api. Menggunakan alat tungku sebagai pengganti kompor gas memiliki manfaat yang sangat baik untuk produk, seperti menciptakan cita rasa dan aroma yang khas pada gula merah kelapa, walaupun penggunaan tungku tersebut tergolong tidak efisien (Yuswansyah et al., 2013). Kemudian manfaat mengolah menggunakan tungku yaitu memperkuat ketahanan produk. Namun dari pengolahan menggunakan tungku pengganti kompor gas memiliki kelemahan yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan.

Dalam pendampingan kreasi gula merah kelapa bagi masyarakat Desa Sambimulyo ini, para pendamping sebagai pemateri menggunakan sistem penyampaian interaktif dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sambimulyo dalam menghadapi persaingan industri. Dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Sambimulyo. Penyampaian materi yang menarik dapat meningkatkan kreativitas sehingga masyarakat Desa Sambimulyo lebih cepat memahami isi materi pendampingan.

Hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian telah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi sangat antusias dan mengikuti setiap kegiatan sejak pagi sampai sore hari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interaksi masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi yang sangat interaktif dalam menanggapi penyampaian materi. Keterbatasan tempat pendampingan menjadikan perbaikan bagi Tim pelaksana pengabdian untuk meninjau ulang lokasi yang lebih nyaman dan luas untuk melaksanakan pendampingan.

Berdasarkan ketertarikan dan minat yang tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sambimulyo tim pelaksana pengabdian berencana untuk melatih kembali dengan metode pembelajaran baru seperti pendampingan pembuatan laporan keuangan yang menggunakan aplikasi Microsoft Word (MS-Word) dan Microsoft Excel (MS-Excel). Kemudian pendampingan memasarkan produk melalui sarana digital misalnya: situs web dan media sosial. Sehingga masyarakat Desa Sambimulyo, Kabupaten Banyuwangi mempunyai pengetahuan dan pengalaman lebih untuk meningkatkan kemampuan diri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis gula kelapa pada masyarakat desa Sambimulyo, Sere, Bangorejo, kabupaten Banyuwangi telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu memberikan pendampingan mengenai produksi gula merah kelapa cetak serta gula semut atau dalam bentuk serbuk, dan pendampingan pengemasan produk agar nilai jual produk menjadi lebih baik. Selain itu memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengajuan P-IRT ke dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan. Selain tim pengabdian yang memberikan pendampingan, juga mendatangkan narasumber dosen khusus bidang teknologi pangan. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan sambutan yang positif dari Mitra dan masyarakat Desa Sambimulyo. Produk gula merah kelapa cetak dan gula merah kelapa semut atau serbuk sudah dikemas dengan jauh lebih baik daripada pengemasan sebelum adanya pendampingan. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini diketahui dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Sambimulyo di bidang industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Islam Malang yang sudah memfasilitasi publikasi artikel pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga untuk masyarakat desa Sambimulyo, Sere, Bangorejo, kabupaten Banyuwangi yang sudah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan selama ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilla, A. (2021). Strategi Pengembangan Industri Gula Kelapa di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. *Agrisep*, 20(2), 333-342. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.333-342>
- Nurasa, H. (2016). Analisis Program Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Desa: Suatu Studi pada Program Pengembangan Masyarakat Miskin di Perdesaan. *CosmoGov*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i1.11849>
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Chawa, A. F. (2016). Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Jurnal*

Wacana, 19(3), 128–137.

Wilberta, N., Sonya, N. T., & Lydia, S. H. R. (2021). Analisis Kandungan Gula Reduksi pada Gula Semut dari Nira Aren yang Dipengaruhi pH dan Kadar Air. *BioEdukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 101–108. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3760>

Yuswansyah, E. Y., Agus, H., Budianto, L., & Tamrin. (2013). Potensi Penerimaan Masyarakat Terhadap Kompor Biomassa Ub-03. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 2(1), 77–84.

SOSIALISASI PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 UNTUK MENGHINDARI PENYEBARAN PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN KRAJAN RT.04 RW.05 KELURAHAN DAWUHAN

Tri Astindari*, Dyan Yuliana, Irma Noervadila, Sahwari

STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

*Koresponden penulis: triaswiji01@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan di media massa dan televisi bahwa semakin hari jumlah orang yang terjangkit covid-19 semakin banyak dan jumlah kematian akibat pandemi ini juga terus bertambah. Meskipun ada beberapa yang dinyatakan sembuh, namun tetap harus berhati-hati dan tidak meremehkan covid-19. Hal ini membuat masyarakat resah dan khawatir terutama masyarakat yang masih awam dan minim pengetahuan tentang penularan dan cara pencegahan infeksi covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan wawasan masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan akan pentingnya melakukan pencegahan dini penyebaran covid-19 melalui kegiatan sosialisasi pencegahan infeksi covid-19 untuk mengurangi penyebaran pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan yang berlangsung selama 1 hari yaitu pada hari Minggu, 12 Juli 2020 jam 09.00-12.00 WIB. Narasumber sebanyak 2 orang memberikan materi tentang pengenalan karakteristik covid-19, beserta langkah-langkah pencegahannya, pengendalian terhadap infeksi covid-19, serta strategi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19 berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Lalu dilaksanakan praktek langsung cara pencegahan penyebaran covid-19, seperti mencuci tangan dan menggunakan masker yang baik dan benar yang dilanjutkan dengan kegiatan senam sehat. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mencegah penyebaran covid-19 sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga hingga seluruh lapisan masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan, sehingga wilayah tersebut terbebas dari pandemi covid-19

Kata Kunci:

pencegahan covid-19; penyebaran; pandemi

PENDAHULUAN

Pada 30 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Cina mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Keadaan darurat tentang Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat dan terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%).

(<https://www.jogloabang.com/komunitas/pedoman-pencegahan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19>).

Covid-19 dengan cepat menyebar ke berbagai negara dan wilayah hampir di seluruh dunia. Hingga saat ini belum ada yang mampu memprediksi penyebaran pandemi covid-19, sehingga pertumbuhannya belum bisa dikendalikan secara maksimal. Anjuran pemerintah untuk menerapkan *social distancing* menyebabkan sekolah diliburkan, kantor-kantor diliburkan dan diganti dengan system WFH (*Work From Home*), banyak pabrik yang berhenti beroperasi sementara, serta banyak toko yang merumahkan karyawannya untuk sementara waktu. Hal ini berakibat banyak masyarakat perantau yang bekerja di kota untuk sementara waktu tidak dapat bekerja dan beraktivitas di luar karena beberapa kota besar sudah masuk zona merah karena pandemi ini. Mereka memilih untuk pulang ke desa tempat asal mereka tanpa mereka tahu apakah tubuh mereka sudah terjangkit covid-19 yang mereka bawa dari kota atau tidak. Hal ini dikarenakan covid-19 baru menunjukkan gejala setelah 14 hari atau bahkan ada yang tidak memiliki gejala sama sekali yang disebut OTG (Orang Tanpa Gejala) padahal mereka terinfeksi. Saat mereka sampai di desa dan bersentuhan langsung dengan keluarganya (berjabat tangan, memeluk, mencium, dan lain sebagainya), bagi yang sudah terinfeksi covid-19 tapi tidak menyadarinya sebenarnya mereka sudah menularkan covid-19 ke seluruh anggota keluarganya. Dari sinilah penyebaran covid-19 masuk ke wilayah desa.

Covid-19 bukanlah virus biasa, akan tetapi sangat berbahaya dan dapat merenggut nyawa penderitanya. Seperti kita tahu pemberitaan di media massa dan televisi bahwa semakin hari jumlah orang yang terjangkit semakin banyak dan jumlah kematian akibat pandemi ini juga terus bertambah. Meskipun ada beberapa yang dinyatakan sembuh, namun kita tetap harus berhati-hati dan tidak meremehkan covid-19. Hal ini membuat masyarakat resah dan khawatir terutama masyarakat yang masih awam dan minim pengetahuan tentang penularan dan cara pencegahan infeksi covid-19. Semakin banyaknya korban yang meninggal akibat pandemi ini membuat sebagian besar masyarakat semakin takut. Sebenarnya pencegahan dapat dilakukan dengan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan oleh seluruh lapisan masyarakat. Mungkin bagi masyarakat kalangan menengah ke atas masih bisa mengikuti arahan pemerintah untuk tetap berada di rumah, karena mereka masih memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama masa pandemi ini. Tapi bagi masyarakat yang memiliki penghasilan harian tidak bisa hanya berdiam diri di rumah. Mereka tetap harus bekerja di luar rumah setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, pencegahan yang efektif dan efisien perlu dilakukan secara rutin agar masyarakat tetap bisa bekerja dan beraktivitas di luar rumah namun dapat terhindar dari infeksi *covid-19*.

Sejak adanya pandemi covid-19, sebagian besar masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan merasa resah dan takut wabah tersebut akan menyerang lingkungan tempat mereka tinggal. Diantara mereka bahkan belum ada yang tahu pasti apa itu covid-19. Berbagai informasi dari lisan ke lisan,

media sosial, hingga televisi dan radio tersebar mengenai cara penularan covid-19 yang cukup mudah. Banyak informasi beredar tentang jumlah korban yang meninggal lebih besar daripada yang sembuh dari pandemi ini. Semakin hari kekhawatiran masyarakat desa akan *covid-19* semakin besar dan membuat resah.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, dilakukan sosialisasi/penyuluhan tentang covid-19 dan cara pencegahan yang efektif dan efisien untuk menghindari penyebaran pandemi ini. Salah satu cara pencegahan yang paling mudah, seperti rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun/*hand sanitizer* setiap selesai beraktivitas dan melakukan kontak dengan orang lain, serta selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah terutama bagi yang sedang sakit (batuk, pilek, demam, dan sebagainya).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Kami sebagai pelaksana kegiatan ingin menyalurkan pengetahuan kepada masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo agar memahami cara-cara pencegahan dini infeksi covid-19, sehingga tidak terjangkit *covid-19* dan tetap hidup sehat. Hal ini bertujuan agar wilayah tersebut dapat terhindar dari zona merah karena penyebaran covid-19. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini ialah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang karakteristik covid-19, mengajarkan praktik dan cara-cara pencegahan terjangkitnya covid-19 sejak dini, menghindari penyebaran pandemi covid-19 di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan, serta membangun kebiasaan hidup sehat pada seluruh lapisan masyarakat agar terhindar dari penyakit khususnya infeksi covid-19.

Salah satu karakteristik penyakit Covid-19 ini yaitu mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam⁴. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan resikonya diperkirakan rendah. (Safrizal ZA, dkk, 2020:31).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat *pneumonia* luas di kedua paru. (dalam <https://www.jogloabang.com/komunitas/pedoman-pencegahan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19>).

Safrizal ZA, dkk (2020:61) menyatakan strategi-strategi PPI untuk mencegah atau membatasi penularan di tempat layanan kesehatan, meliputi:

- a. Kebersihan tangan dan pernapasan
Petugas kesehatan harus menerapkan “5 momen kebersihan tangan”, yaitu: sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur kebersihan atau aseptik, setelah berisiko terpajan cairan tubuh, setelah bersentuhan dengan pasien, dan setelah bersentuhan dengan lingkungan pasien, termasuk permukaan atau barang-barang yang tercemar. Kebersihan tangan mencakup: (1) mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik berbasis alkohol, (2) cuci tangan dengan sabun dan air ketika terlihat kotor, (3) kebersihan tangan juga diperlukan ketika menggunakan dan terutama ketika melepas APD (Alat Perlindungan Diri).
Orang dengan gejala sakit saluran pernapasan harus disarankan untuk menerapkan kebersihan/etika batuk. Selain itu mendorong kebersihan pernapasan melalui galakkan kebiasaan cuci tangan untuk pasien dengan gejala pernapasan, pemberian masker kepada pasien dengan gejala pernapasan, pasien dijauhkan setidaknya 1 meter dari pasien lain, pertimbangkan penyediaan masker dan tisu untuk pasien di semua area.
- b. Penggunaan APD (Alat Perlindungan Diri) sesuai resiko
Penggunaan secara rasional dan konsisten APD, kebersihan tangan akan membantu mengurangi penyebaran infeksi.
- c. Pencegahan luka akibat benda tajam dan jarum suntik
- d. Pengelolaan limbah yang aman
Pengelolaan limbah medis sesuai dengan prosedur rutin
- e. Pembersihan lingkungan, dan sterilisasi linen dan peralatan perawatan pasien
Membersihkan permukaan-permukaan lingkungan dengan air dan deterjen serta memakai desinfektan yang biasa digunakan (seperti hipoklorit 0,5% atau etanol 70%) merupakan prosedur yang efektif dan memadai.
- f. Penggunaan Masker
Tujuan penggunaan masker untuk memblokir ‘pembawa’ yang mentransmisikan virus, daripada secara langsung memblokir virus. Mengenakan masker dengan benar dapat memberhentikan tetesan pernapasan dan karenanya dapat mencegah virus masuk ke dalam tubuh. Masker bedah biasa dapat menghalangi virus yang membawa tetesan memasuki saluran pernapasan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 12 Juli 2020 di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu tentang pengenalan karakteristik *covid-19*, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi *covid-19*, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan senam sehat.

Khalayak sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini, diantaranya : (1) metode

ekspositori, yaitu penyampaian materi dengan memberikan ceramah kepada khalayak sasaran yang dilanjutkan dengan tanya jawab, (2) metode diskusi, yaitu umpan balik dari peserta penyuluhan dijadikan bahan untuk didiskusikan dan dicarikan solusi atau pemecahannya, dan (3) metode praktek, ialah dengan mempraktikkan langsung cara pencegahan penyebaran covid-19, seperti mencuci tangan dan menggunakan masker yang baik dan benar.

Secara umum, ada dua tahap pemecahan masalah yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu observasi dan sosialisasi/penyuluhan yang dilanjutkan dengan Senam Sehat. Pada tahap observasi di lapangan ditemukan bahwa banyak penduduk Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan yang belum mengetahui dan memahami tentang *covid-19*, pemahaman masyarakat tentang penularan *covid-19* masih rendah, hanya memperkirakan dan belum tahu pasti kebenarannya, serta perlu adanya metode atau cara praktis dan efisien yang dapat dilakukan seluruh masyarakat untuk menghindari penyebaran *covid-19* di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan. Pada kegiatan sosialisasi/penyuluhan yang dilanjutkan dengan Senam Sehat diberikan materi tentang pengenalan karakteristik covid-19, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19, yang dilanjutkan dengan melaksanakan senam sehat.

Pelaksanaan dari observasi hingga penyuluhan/sosialisasi dan senam sehat dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Namun demikian, karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, masih diperlukan usaha-usaha konkrit dari pihak lain, terutama yang terkait dengan pencegahan dini infeksi *covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berupa sosialisasi pencegahan infeksi covid-19 untuk menghindari penyebaran pandemi covid-19 di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung dan diwarnai dengan diskusi yang cukup menarik antara masyarakat dengan pemateri (narasumber). Dengan cara persuasif, pemateri memberikan penjelasan untuk menjawab beberapa pertanyaan peserta dan dengan tanya jawab serta dialog dua arah, akhirnya peserta mendapat penjelasan yang tepat tentang pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil, diantaranya : (a) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan tentang pengenalan karakteristik covid-19, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19, serta strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) berkaitan dengan pelayanan kesehatan (b) meningkatnya kesadaran masyarakat pengenalan karakteristik covid-19, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19, serta strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) berkaitan

dengan pelayanan kesehatan untuk menerapkan pola hidup sehat dalam rangka mencegah penyebaran covid-19.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengenalan karakteristik covid-19, langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19, serta strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Selain itu, dengan melakukan senam sehat secara rutin akan menambah kebugaran, kesehatan, dan meningkatkan imunitas tubuh sehingga masyarakat sekitar Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 dapat terhindar dari infeksi covid-19. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 tentang covid-19 dan solusi pencegahannya, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diberikan dan masyarakat dipersilahkan untuk menjawab. Bagi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.



Gambar 1. Senam Sehat (1)



Gambar 2. Senam Sehat (1)



Gambar 3. Senam Sehat (1)

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain: (1) dengan adanya kegiatan PPM berupa sosialisasi pencegahan infeksi covid-19 untuk menghindari penyebaran pandemi covid-19 di Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyebaran covid-19 terhadap diri dan juga keluarganya dengan melalui perilaku pola hidup sehat, (2) kedepannya, kegiatan pelatihan ini berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat agar terinspirasi dan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat dan rutin melaksanakan senam sehat (minimal seminggu sekali), dan (3) STKIP PGRI Situbondo semakin dikenal sebagai lembaga perguruan tinggi yang memiliki kepedulian besar terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya pada masa pandemic covid-19 seperti saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan beberapa faktor pendukung dan kendala, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan mengenai solusi pencegahan penyebaran covid-19 semakin meningkat.
2. Masyarakat Lingkungan Krajan RT.04 RW.05 Kelurahan Dawuhan mampu menerapkan perilaku pola hidup sehat untuk menjaga diri dan keluarga dari penyebaran covid-19 yang semakin tinggi di Kabupaten Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya Lembaga STKIP PGRI Situbondo yang telah memberikan kontribusi dana, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Humas Setkab. Sabtu, 14 Maret 2020. *Presiden Teken Keppres Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. <https://setkab.go.id/presiden-teken-keppres-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19/>. 29 April 2020.
- Jogloabang. Maret 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. <https://www.jogloabang.com/komunitas/pedoman-pencegahan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19>. 29 April 2020.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19), Revisi ke-3*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Safrizal, ZA dkk. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri. Retrieved from: [http://web.lampungengahkab.go.id/upload/dokumen/BUKU_KEMENDA GRI_FINISH.pdf](http://web.lampungengahkab.go.id/upload/dokumen/BUKU_KEMENDA_GRI_FINISH.pdf). 29 April 2020.

PEMAHAMAN PEMILIHAN PRODUK MAKANAN HALAL DAN TOYYIB DI DUSUN OLI LAMA DESA WAKAL MALUKU TENGAH

Chomsa Dintasari Umi Baszary*, La Eddy, Deli Wakano

Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

*Koresponden penulis: chomsa_dub@yahoo.com

Abstrak

Saat ini gaya hidup halal, terutama dalam hal mengkonsumsi produk halal, tidak hanya menjadi kebiasaan namun sudah mulai menjadi gaya hidup yang dianggap sehat dan baik bagi kesehatan. Produk makanan dan minuman yang halal bergantung pada bahan baku utama, bahan baku tambahan dan proses produksinya. pemahaman masyarakat tentang konsep halal food menjadi hal yang penting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pemilihan produk halal dan toyyib pada masyarakat. Pengabdian dilakukan didesa Wakal dengan pertimbangan tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat setempat. Terjadi peningkatan pemahaman dalam pemilihan produk makanan halal setelah dilakukan sosialisasi.

Kata Kunci:

makanan; halal; toyyib

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 217 juta penduduk yang beragama Islam, atau kurang lebih 87% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk muslim Indonesia yang besar, menjadikan halal sebagai gaya hidup yang lazim, baik makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, berpakaian, hingga system ekonomi. Saat ini gaya hidup halal, terutama dalam hal mengkonsumsi produk halal, tidak hanya menjadi kebiasaan namun sudah mulai menjadi gaya hidup yang dianggap sehat dan baik bagi kesehatan penduduk dunia termasuk di negara-negara yang memiliki jumlah penduduk muslim yang relatif sedikit (Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional,2015).

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang memiliki potensi besar sebagai produsen produk halal, mengingat melimpahnya sumber daya alam yang ada ditambah dengan mayoritas penduduknya muslim. Peran serta pemerintah dan para pelaku usaha di dibutuhkan dalam menjawab tantangan perdagangan produk halal tersebut, khususnya produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang sangat prospektif (Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional,2015).

Halalan thayyiban memiliki arti halal dan baik. Dalam hal makanan misalnya, makanan halal dapat diartikan juga sebagai makanan yang baik bagi kesehatan jasmani maupun spiritual. Produk makanan dan minuman yang halal bergantung pada bahan baku utama, bahan baku tambahan dan proses produksinya. Halal juga tidak hanya sebatas zatnya, tapi juga dalam proses

mendapatkannya. Konsep halal yang berasal dari agama Islam, tentu saja dapat diterapkan oleh kalangan nonmuslim juga. Kini produk halal mulai diminati sebagai pilihan untuk menjalani hidup sehat dan baik oleh masyarakat dari berbagai negara di dunia (Ditjen Pengembangan Eksport Nasional, 2015).

Diterbitkannya Undang-Undang tentang Jaminan Produk Halal (JPH) nomor UU No. 33 Tahun 2014, maka semua produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Jenis produk tersebut adalah yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetic serta barang konsumsi yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat (Salamah, Khasanah, Warsi, 2018).

Halal telah diterima sebagai standar kualitas yang diaplikasikan pada suplai dan proses produksi suatu produk. Standar halal mencakup produk makanan, kosmetik, farmasi, dan medis. Supplier dan produsen halal harus tunduk pada ketentuan mutu halal yang diberlakukan oleh lembaga sertifikasi halal dalam menjaga standar halal produknya (Noordina *et al.*, 2014).

Menurut Nisa dan Maesyaroh (2019) persentase pemahaman masyarakat tentang konsep *halal food* sudah sangat paham sebesar 44%, sudah paham sebesar 39% dan kurang paham sebesar 17%. Faktor yang melatarbelakangi variasi pemahaman masyarakat adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga, sebagian lain adalah faktor pendidikan agama non-formal maupun pendidikan agama formal.

Kabupaten Maluku Tengah memiliki jumlah penduduk beragama Islam sebesar 20.92 % (220.892 jiwa) dari seluruh penduduk beragama Islam di Propinsi Maluku. (Kanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku, 2020). Desa Wakal bagian dari kecamatan Leihitu yang mempunyai wilayah cukup luas yang terdiri dari 9 dusun salah satunya desa Wakal. Mayoritas (hampir seluruh) penduduk desa Wakal beragama Islam.

Desa Wakal berjarak 32 Km dengan pusat ibu kota ambon dengan persentase tingkat pendidikan pada tingkat SD-SMA sebesar 92,2 % dan persentase mata pencaharian penduduk sebagai petani sebesar 58,57 %. Komposisi tingkat pendidikan dan jenis mata pencaharian penduduk desa Wakal menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan sosialisasi Pemahaman pemilihan produk halal dan *toyyib* di dusun Oli Lama desa Wakal kecamatan Leihitu kabupaten Maluku Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Sebelum sosialisasi dilakukan observasi kelompok sasaran sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari pemerintahan desa wakal dan kelompok ibu PKK. Selanjutnya ditetapkan sasaran sosialisasi di dusun Oli Lama dengan peserta yang telah berkeluarga dan atau telah berumur 17 tahun.

Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ceramah, diskusi interaktif dan memberikan

contoh terkait materi:

1. Prinsip halal pemilihan produk halal
2. Pemahaman produk makanan yang thoyyib
2. Produk makanan halal dan thoyyib bagi kesehatan

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Jarak lokasi desa Wakal dengan Universitas Pattimura kurang lebih sejauh 32 Km.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Pemahaman pemilihan produk halal dan thoyyib di dusun Oli Lama desa Wakal kecamatan Leihitu kabupaten Maluku Tengah diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari bapak-ibu dengan latar belakang tingkat pendidikan SD sampai dengan SMA dan berprofesi sebagai petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi dalam bentuk ceramah terkait pentingnya mengetahui cara pemilihan produk yang halal dengan memberikan contoh-contoh dari keterangan produk yang terdapat dalam kemasan.

Pada awal kegiatan sebagian besar peserta belum atau tidak memahami pengenalan produk halal dengan keterangan yang disajikan pada kemasan produk. Pemilihan dan pembelian produk mereka lakukan dengan mempertimbangkan kemudahan dalam mendapatkan produk dan besaran harga yang murah di pasaran. Tentu saja hal ini dapat memberikan hal yang tidak baik bagi masyarakat, baik secara keagamaan (muslim) maupun bagi kesehatan.

Menurut Syahputra dan Hamorao (2014) menyatakan tercantumnya label halal dalam kemasan produk makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli. Pemberian sosialisasi pemahaman produk halal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk dapat memilih dan membeli produk yang lebih baik dan terjamin kehalalannya. Peserta menyampaikan peningkatan pemahaman dalam pemilihan dan pembelian produk halal, sehingga peserta menjadi lebih selektif dalam pembelian produk tidak

hanya mempertimbangkan kemudahan dan harga dalam memperoleh produk.

Dalam Al-qur'an disebutkan kewajiban memakan yang halal dan yang baik adalah untuk semua manusia, bukan hanya umat islam seperti berikut ini : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168). Bagi umat muslim kesalahan dalam memilih produk makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan kerugian lahir dan batin, secara lahir mengkonsumsi produk yang mengandung bahan berbahaya dapat mengganggu kesehatan, sedangkan secara batin mengkonsumsi produk yang tidak halal dapat menimbulkan dosa. Pencantuman label halal merupakan sarana informasi dari produsen ke konsumen mengenai produk yang akan dijualnya. Sehingga konsumen benar benar mengetahui bahan-bahan apa saja yang digunakan, termasuk bahan tambahan yang tertera dikemasan (Wibowo dan Mandusari, 2018).

Halal, atau lengkapnya dalam Bahasa Arab adalah "halalan thayyiban", memiliki arti halal dan baik. Dalam hal makanan, makanan halal dapat diartikan sebagai makanan yang baik bagi kesehatan jasmani maupun spiritual. Kehalalan produk makanan dan minuman sangat bergantung pada bahan baku utama, bahan baku tambahan dan proses produksinya (Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, 2015). Pemahaman masyarakat desa Wakal terhadap proses pembuatan makanan cukup baik. Sebagian peserta telah memahami proses baik dari suatu jenis makanan, tetapi perlunya kehati-hatian dalam pemilihan bahan yang halal serta baik bagi kesehatan.





Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pemahaman pemilihan produk makanan halal dan toyyib maka, masyarakat di desa Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah lebih menyadari tentang pentingnya produk halal, kesadaran bahwa produknya harus tersertifikasi halal, dan lebih terampil memilih produk yang halal dan menghindari produk-produk yang tidak halal.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional. (2015). Hidup Sehat Dengan Produk Halal. Ditjen PEN/WRT/56/VII/2015. Warta Ekspor Edisi Juli 2015.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia Proponsi Maluku. (2020). Presentase Pemeluk Agama Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku 2017. Maluku.
- Nisa M,K., Maesyaroh. (2019). Analisis Pemahaman Masyarakat Tetang Konsep Halal Food (Studi Kasus Pengusaha Kuliner Sate Kambing Di Imogiri Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Noordina, N., Md Noorb, N.L., Samichoc, Z. (2014). INHAC 2012 Kuala Lumpur International Halal Conference, PWTC, Kuala Lumpur, Malaysia, 4-5

- September 2012 Strategic Approach to *Halal* Certification Sistem: An Ecosystem Perspective, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, **121**: 79-95.
- Salamah N., Nurkhasanah, Warsi (2018). Pelatihan Peningkatan Kesadaran Halal Di Wilayah Cabang Muhammadiyah Umbulharjo. Yogyakarta, Sniemas Uad. Yogyakarta.
- Sejarah Singkat Desa Wakal, <https://text-id.123dok.com/document/nzww265gq-sejarah-singkat-desa-wakal.html>. Diakses : 29 Oktober 2021; 15.14 wit.
- Sumali, A. (2009). *Halal* - new market opportunities (Department of Islamic Development, Malaysia). in JAKIM website : <http://www.islam.gov.my/> 17 November 2006. Available online at: <http://primahalalfoodpark.blogspot.com/2009/02/formation-ofcomprehensivehalal.html>.
- Syahputra A. dan Hamorao H. D. (2014). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan Dalam Pembelian Produk Makanan Dalam Kemasan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.2 No.8.
- Wibowo D.,E. dan Mandusari B. D. (2018). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Muslim Terhadap Produk Makanan Di Kota Pekalongan. *Indonesian Journal of Halal*. ISSN-2623-162X. vol. 1, no. 1, pp. 73-80.

PENDIRIAN SEKOLAH ANAK GEMBALA SEBAGAI SENJATA MEWUJUDKAN GENERASI MELEK AKSARA DI DESA TUJU KABUPATEN JENEPONTO

Sartika*, Wahyuni Iskandar, Fatahullah

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*Koresponden penulis: tikasar90@gmail.com

Abstrak

Pendirian sekolah anak gembala di Desa Tuju Kabupaten Jeneponto merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pendampingan pembelajaran kepada anak-anak yang berprofesi sebagai gembala. Upaya pendirian sekolah anak gembala ini bertujuan untuk membentuk generasi melek aksara dalam hal ini literasi membaca, menulis. Selain itu, luaran dari terbentuknya sekolah anak gembala ini adalah untuk membentuk karakter generasi yang islami, qur'ani dan berakhlak. Tujuan lainnya adalah untuk mendukung program Desa Tuju yang diharapkan menjadi kampung literasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan meningkatkan keahlian mahasiswa yang termasuk kegiatan pembentukan tim, penentuan tujuan, mengidentifikasi pengguna, mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan, menentukan prioritas solusi permasalahan, persiapan, implemntasi, pendampingan, review dan evaluasi serta menentukan kebutuhan sasaran baru. Melalui kerjasama dengan pemerintah Desa Tuju, pelaksana kegiatan telah mendapatkan ijin operasional secara lisan dan mendapatkan bantuan finansial untuk menunjang terlaksananya kegiatan. Jumlah anak gembala saat didirikan adalah 20 orang dengan tenaga pengajar 5 orang dari mahasiswa dan 4 orang dari sumber daya setempat. Pembelajaran dilaksanakan di lokasi anak-anak saat melakukan aktivitas gembala, sehingga tidak ada kendala antara kegiatan belajar dan aktivitas anak-anak gembala dengan metode belajar sambil bermain menggunakan beberapa media pembelajaran yang telah dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak-anak gembala.

Kata Kunci:

anak gembala; sekolah anak gembala; kampung literasi; Desa Tuju

PENDAHULUAN

Tepat pada tanggal 08 September 1966 penetapan Hari Aksara Internasional atau *International Literacy Day* merupakan program yang di usung oleh UNESCO untuk mengingatkan komunitas internasional tentang pentingnya melek aksara untuk berkomitmen menuntaskan buta aksara di dunia. Program *for International Student Assesment* (PISA) mengatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki minat baca masih sangat rendah, yaitu hanya 0,001%. Hal ini menandakan bahwa ada 1 orang dari 1000 orang di Indonesia yang rajin membaca (Uniti, 2019). Tidak heran jika sebagian masyarakat Indonesia tidak mampu membaca dan menulis yang disebabkan karena kurangnya minat dan semangat anak-anak dalam menjalani proses belajar di sekolah. Termasuk dukungan dan dorongan dari orang tua dalam menuntut ilmu pengetahuan sangat

dibutuhkan sehingga mempengaruhi pola pikir dan semangat anak untuk bersekolah. Padahal, sepatutnya anak-anak itu perlu untuk selalu dan terus belajar menuntut ilmu melalui pendidikan.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan banyak terdapat anak yang tidak mampu menempuh pendidikan disebabkan karena faktor ekonomi, minat yang kurang, perhatian orang tua rendah, menikah, kurangnya sekolah di desa ini serta jauhnya jarak sekolah dari tempat tinggal mereka (Sriwulangdari, 2018). Desa Tuju merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam deretan daerah yang rendah akan literasi, hal itu dapat dibuktikan dari meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang putus sekolah, terlebih lagi dengan adanya profesi penggembala yang menarik perhatian anak-anak untuk lebih memilih melakukan aktivitas gembala dibandingkan dengan pendidikannya. Kondisi tersebut mengakibatkan anak gembala menjalani aktivitas dengan pengetahuan yang memprihatinkan, termasuk buta tulis dan dan membaca.



Gambar 1. Kondisi Lokasi Pengabdian

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemerintah setempat memaparkan bahwa di Desa Tuju terdapat sekitar 20 anak gembala yang tidak bersekolah sehingga mereka tidak bisa membaca dan menulis. Mereka hanya menggembala mulai dari pagi sampai petang serta bermain. Sementara ada banyak waktu yang terlewatkan begitu saja dan kesempatan bagi mereka untuk belajar tetapi tidak ada masyarakat yang bisa mendidik mereka disebabkan karena lokasi menggembala mereka cukup jauh dari rumah warga, minimnya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mendidik anak gembala, serta tidak memadainya sarana dan prasarana sebagai alat belajar mengajar oleh masyarakat.

Mayoritas penduduk Desa Tuju hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada jenjang sekolah dasar. Jika dilihat dari segi sumber daya, fasilitas, dan wadah belajar, Desa Tuju sangat belum memadai sehingga menyebabkan tingginya buta aksara generasi, termasuk anak gembala di Kabupaten Jeneponto. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Jeneponto berada di angka 10.000 orang buta aksara (Ronalyw, 2017). Salah satu metode untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membentuk pendidikan non formal sebagai

upaya menanamkan pendidikan diluar pendidikan formal yang belum maksimal keberadaannya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi (PR Indonesia, 2016).

Ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai dan mumpuni merupakan tantangan tersendiri. Tidak adanya lembaga pendidikan non formal juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk Desa Tuju di dalam memberikan pembelajaran. Pelaksanaan sekolah anak gembala bertempat di lokasi anak-anak yang melakukan aktivitas gembala, sehingga kegiatan belajar dengan tanggungjawabnya sebagai pengembala tidak terbelengkalai. Probelamtika tersebutlah yang mendorong pengabdian yang berprofesi sebagai pendidik untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan mendirikan pendidikan non formal yakni sekolah anak gembala. Kegiatan tersebut menjadi bagian untuk berkontribusi dalam mewujudkan serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak gembala. Melalui kegiatan pengabdian tersebut, sekolah anak gembala bertujuan untuk mendidik dan melatih kemampuan membaca dan menulis. Tujuan utama pada program ini adalah mewujudkan daya dan potensi anak gembala guna terwujudnya generasi melek aksara yang aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Manfaat diantaranya yakni dapat meminimalisir generasi buta aksara sehingga dapat menjadi salah satu langkah alternatif mewujudkan pendidikan merata baik secara formal ataupun non formal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengembangkan masyarakat yang diadaptasi dari Vincet *et al* (Ariwibowo, 2018) meliputi kegiatan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi pengguna, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, riviw dan evaluasi, serta menentukan kebutuhan sasaran baru (Gambar 1).



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat

Pembentukan tim dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing di dalam kehidupan masyarakat. Pengabdian sebagai pendidik, pengurus dibentuk sesuai struktur organisasi atau komunitas yang telah direkrut dari kalangan mahasiswa dan pelajar diberbagai perguruan tinggi dan sekolah di makassar. Didalam kegiatan ini juga melibatkan dosen yang diangkat menjadi pendamping yang berfungsi untuk mengarahkan serta memberikan kontribusi berupa evaluasi terhadap sekolah anak gembala.

Tujuan kegiatan pendirian sekolah anak gembala, yaitu untuk memberikan pendidikan non formal kepada masyarakat putus sekolah dan anak gembala sebagai gerakan dalam mewujudkan dan meningkatkan jumlah generasi melek aksara.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara luring maupun daring tentang jumlah anak gembala dari bulan Januari – September 2021, kebutuhan masyarakat akan pendirian sekolah anak gembala, pendataan sumber daya tenaga pengajar serta kualifikasinya, serta identifikasi sarana dan prasarana pendukung.

Penentuan solusi masalah dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas hasil analisis kebutuhan. Kesepakatan dibuat bersama tim pengajar dan dosen pendamping sebagai pembina, kesepakatan bersama mitra dan masyarakat untuk mendirikan sekolah anak gembala yang memiliki ijin operasional dari pemerintah desa. Tenaga pengajar yang digunakan adalah sumber daya setenpat dan kalangan mahasiswa/pelajar.

Persiapan dilakukan dengan mendata semua masyarakat buta aksara dan anak gembala, tenaga pengajar lima orang untuk mengajar, menyusun kurikulum pembelajaran dan metode yang digunakan yaitu belajar sambil bermain yang memanfaatkan media pembelajaran serta kemampuan tim.

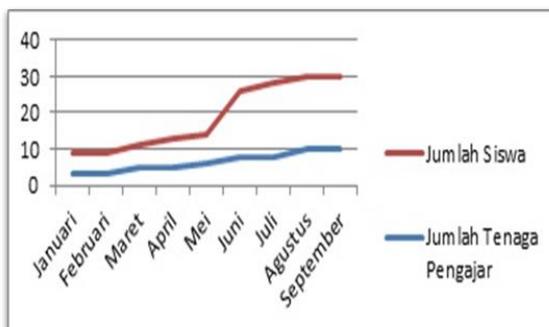
Implementasi pembelajaran dimulai dari bulan Januari 2021 dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dan syarat diberikannya ijin operasional. Ijin operasional diajukan dan mendapat verifikasi dari pemerintah desa melalui pihak universitas untuk keluarnya ijin operasional.

Dilakukan pendampingan proses operasional sekolah anak gembala serta dilakukan review dan evaluasi. Review dilakukan bukan hanya oleh tim pengabdian tetapi juga dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan google form dan luring dengan melaksanakan evaluasi kepada sasaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman siswa sekolah anak gembala setelah pelaksanaan kegiatan. Kebutuhan dan sasaran baru diperoleh dari masukan dan data dari responden, yaitu masyarakat dan orangtua anak gembala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan pengabdian adalah mendirikan pendidikan terhadap anak gembala dan telah terbentuk sekolah anak gembala yang bertempat di lokasi pengembala Desa Tuju. Hasil identifikasi jumlah siswa mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan September menunjukkan adanya kenaikan jumlah peserta dan tenaga pengajar. Jumlah siswa sekolah anak gembala yang mengikuti kegiatan berjumlah 8 orang dan setelah didirikan sekolah anak gembala berjumlah

20 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebelum didirikan sekolah anak gembala berjumlah 3 orang dan setelah didirikan berjumlah 10 orang.



Gambar 3. Jumlah Siswa dan Tenaga Pengajar Sekolah anak Gembala

Hasil sosialisasi rencana pendirian sekolah anak gembala juga menunjukkan tanggapan yang positif dari warga setempat. Responden yang berjumlah 30 orang menilai keberadaan sekolah anak gembala sebagai tempat pendidikan non formal bagi anak putus sekolah dan anak gembala sangat penting (83,3%) dan penting (16,7%). Respon dari responden terhadap keberadaan sekolah anak gembala sangat baik. tingginya persentase orang tua yang tidak (13,3%) dan kurang bisa (46,7%) mengajarkan membaca dan menulis kepada putra-putrinya menjadikan keberadaan sekolah anak gembala sangat dibutuhkan. Hanya 26,7% yang bisa mengajarkan putra putrinya di rumah dan 13,3% yang ragu-ragu mengajarkan. Orang tua sangat menginginkan (76,7%) dan ingin (23,3%) adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghitung serta kemampuan literasi akur'an melalui sekolah anak gembala, hal ini sangat baik.

Menurut Syahraeni (2015) bahwa usaha untuk melahirkan generasi yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkelanjutan dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak-anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri. tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun di luar rumah. Peran dan tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, orhani, pembinaan moral dan intelektual, dan memperkuat spiritualitas anak. Jika sebagian besar orang tua tidak dapat mengajarkan dan memberikan pemahaman literasi kepada anak, maka keberadaan sekolah anak gembala dapat membantu orang tua di dalam kewajibannya memberikan pembelajaran dan pemahaman literasi kepada putra putrinya

Sekolah anak gembala telah berdiri dengan ijin operasional secara lisan yang diresmikan pada tanggal 27 September 2021 oleh Kepala Desa Tuju. Dasar hukum pendirian sekolah non formal adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2013 pasal 3 ayat 1 tentang Satuan Pendidikan

Nonformal menyatakan bahwa pendidikan nonformal terdiri dari a) LKP; b) Kelompok Belajar; c) PKBM; d) Majelis Taklim; dan e) Satuan PNF sejenis. Pasal 3 ayat 2 juga menyatakan bahwa satuan Pendidikan Non-formal (PNF) sejenis sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf e terdiri atas rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang di masyarakat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Menempuh pendidikan Nonformal tidaklah wajib, akan tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar literasi (baca tulis dan menghitung) kepada anak-anaknya terutama bagi orangtua yang bekerja.

Suasana pembelajaran di sekolah anak gembala memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berprofesi sebagai pengembala yang tidak sempat menyenjam pendidikan formal untuk bersosialisasi di lingkungan luar rumah (gambar 4). Menurut Anwar (2018), menyatakan sistem sosial terkhusus pola-pola perilaku didalam lingkungan seharusnya menjadi wadah yang baik terhadap pengembangan potensi anak, termasuk potensi intelektual atau literasi umum. Proses pematangan potensi menuju tingkat perwujudan yang maksimal adalah hasil interaksi yang efektif antara potensi bawaan dengan lingkungan sosial, untuk itu dibutuhkan pola-pola sinegritas dan korelasional di antara keduanya.

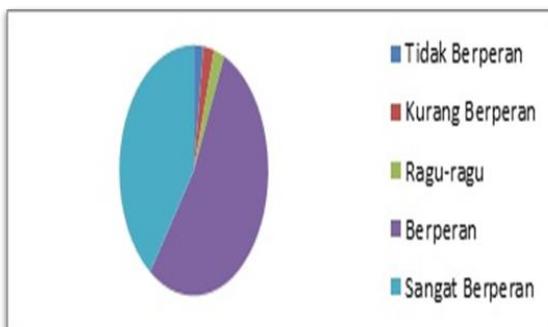


Gambar 4. Suasana pembelajaran Sekolah Anak Gembala

Kurikulum yang digunakab di Sekolah Anak Gembala adalah Kurikulum Pendidikan yang diadopsi dari Pendidikan Sekolah Dasar dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Tanggapan responden terhadap kurikulum dan jadwal disampaikan kepada siswa sangat baik. responden yang berpendapat bahwa kurikulum sangat perlu disampaikan kepada wali siswa (40%) dan perlu disampaikan (53,3%). Jadwal pelajaran sangat perlu disampaikan kepada wali siswa (26,7%), perlu (60%) dan tidak perlu (10%).

Hasil review dan evaluasi menunjukkan bahwa peranserta masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Anak Gembala untuk menunjang kampung Desa Tuju sebagai Kampung Literasi. Hal ini ditunjukkan dari pendapat responden yang menyatakan bahwa masyarakat

berperan (53,3%) dan sangat berperan (40%) di dalam peningkatan mutu Pendidikan Sekolah Anak Gembala untuk menunjang kampung literasi.



Gambar 5. Pendapat tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu Sekolah Anak Gembala untuk menunjang kampung literasi

Responden juga berpendapat bahwa untuk operasional Pendidikan Sekolah Anak Gembala membutuhkan biaya operasionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisisioner dimana 36,7% responden berpendapat bahwa biaya sangat dibutuhkan dan yang lain 63,3% berpendapat biaya dibutuhkan untuk operasional sekolah anak gembala. Keadaan ini mengubah paradigma bahwa penyelenggara lembaga pendidikan tidak membutuhkan biaya. Menurut Sada (2017) bahwa pendidikan adalah tanggungjawab pemerintah, orangtua dan masyarakat. Masyarakat memiliki peranan penting untuk mengembangkan pendidikan anak. Pelaksanaan pendidikan berdampak terhadap masyarakat, memiliki hubungan sifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan manajemen yang berkualitas dan unggul.

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa perlu (33,3%) dan sangat perlu (66,7%) adanya peningkatan kemampuan tenaga pengajar sekolah anak gembala di dalam pembelajaran dan hal ini perlu didukung melalui kerjasama. Responden 53,3% berpendapat perlu dan 46,7% berpendapat sangat perlu. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama pendidikan sekolah anak gembala dengan berbagai pihak didukung sangat baik oleh masyarakat. Telah dilakukan kerjasama dengan pemerintah desa, pihak perguruan tinggi dan komunitas yang telah lama memiliki berpengalaman dan berkompeten dalam membina dan mengajarkan anak-anak di kota makassar.



Gambar 6. Kegiatan dari koordinator Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) kepada tenaga pengajar dan siswa Sekolah Anak Gembala

Kegiatan sosialisasi dibutuhkan di dalam memenuhi kebutuhan baru, dalam hal ini adalah penggunaan metode pembelajaran pendidikan Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ). Metode KPAJ menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dengan menggunakan audio visual, multimedia interaktif, media pembelajaran yang menarik dan belajar sambil bermain serta study tour yang beri nama Literasi Camp. Hasil dari sosialisasi tersebut, tenaga pengajar mampu memahami metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan siswa sekolah anak gembaka mendapatkan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Persentase ketercapaian pada tahap pendampingan belajar dan post test, yaitu sebesar 100%. Proses pendampingan belajar sekolah anak gembala merujuk pada target luaran yang ingin dicapai dan menganalisis kebutuhan anak gembala. Sehingga saat ini tim memperoleh hasil perkembangan belajar dari anak gembala yang sangat luar biasa. Anak-anak yang tidak bisa membaca, menulis, berhitung, dan mengaji. Selama proses pendampingan belajar diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan kemampuan Literasi Siswa setelah pendirian Sekolah Anak Gembala (SAG)

Indikator	Persentase Ketercapaian (%)	Jumlah siswa
Kemampuan mengenal huruf A-Z	100%	20 siswa
Kemampuan Literasi Membaca	100%	20 siswa
Mengenal huruf hijaiyah	100%	20 siswa
Kemampuan membaca al-qur'an	100%	20 siswa
Kemampuan berhitung	100%	20 siswa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendirian sekolah anak gembala untuk menunjang kampung literasi Desa Tuju Kabupaten Jeneponti telah memberikan solusi permasalahan tidak adanya lembaga pendidikan non formal sebagai sarana dan parasarana belajar untuk membentuk generasi yang melek akasra dan berintelektual serta materi lainnya untuk membentuk generasi yang sadar akan pentingnya literasi. Generasi yang berintelektual dan sadar akan literasi yang terbentuk dapat menunjang kampung literasi di Desa Tuju Kabupaten

Jeneponto. Keberadaan pendidikan sekolah anak gembala diperlukan oleh masyarakat, peningkatan mutu sekolah anak gembala dilakukan melalui peningkatan peran serta masyarakat dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar. Kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dilakukan antara lain dengan pihak Pemerintah Desa Tuju di dalam Pembinaan siswa sekolah anak gembala dan tenaga pengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. 2018. Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*. 11(1): 65-78.
- Ariwibowo, E.K. 2018. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. https://figshare.com/articles/figure/Metode_Pelaksanaan_Pengabdian_Kepada_Masyarakat/7011266/1. Diakses 20 Mei 2021.
- PR Indonesia. 2016. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. URL: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses tanggal 05 Februari 2021.
- Ronalyw. 2017. *Angka Buta Aksara di Jeneponto Capai 10.000 Orang*. URL: <https://beritakotamakassar.com/berita/2017/04/18/angka-buta-aksara-di-jeneponto-capai-10-000-orang/>. Diakses tanggal 05 Februari 2021.
- Sada, H.J. 2017. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan *Tadzkiyyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*: 8(1): 117-125.
- Syahrani, A. 2015. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 2(1):27-45.
- Sriwulandari. 2018. Mapping Non-Formal Education Needs for Drop Out Youth in Mallasoro Village, Bangkala District Jeneponto Regency. *Jurnal La Geografia*. 17(1):4-15.
- Uniti. 2019. *Literasi dan Informasi yang Keliru*. URL: <https://uniti.or.id/>. Diakses tanggal 05 Februari 2021.

PENGEMBANGAN RUMAH IQRO AN-NUR SEBAGAI SOLUSI CERDAS MENUMBUHKAN BUDAYA BELAJAR ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

**Nani Yuningsih*, Kunlestiowati Hadiningrum, Siti Samsiyah Purwaningsih,
Sardjito, Anie Lusiani, Hazma, Wastu Kurning Purbandini**

Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

**Koresponden penulis: nani.yuningsih@polban.ac.id*

Abstrak

Rumah Iqro An-Nur, di Desa. Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, merupakan tempat belajar kelompok pendidikan informal yang peserta didiknya terdiri atas anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Di masa pandemic Covid-19, Rumah Iqro menjadi salah satu solusi dalam membantu warga yang kesulitan dalam pendampingan putra-putrinya Belajar Dari Rumah (BDR) karena terbatasnya kemampuan orang tuanya. Untuk memenuhi harapan warga yang mengirimkan putra-putrinya ke Rumah Iqro, perlu pengembangan Rumah Iqro berupa pengadaan sarana belajar. Selain itu perlu peningkatan kompetensi relawan dalam pemanfaatan alat peraga dan permainan edukatif serta metodologi Pendidikan anak mengingat latar belakang relawan yang tidak inline dengan Pendidikan anak. Sarana belajar yang menarik berupa Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga matematika kreatif, alat peraga sains, buku bacaan bergambar, dan fasilitas belajar telah diserahkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung (POLBAN). Peningkatan kompetensi relawan pendamping belajar juga telah berhasil dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan Cimahi untuk metodologi Pendidikan anak dan bimbingan teknik dari Tim pengabdian POLBAN untuk penggunaan alat peraga sains dan matematika. Sarana tersebut telah dimanfaatkan oleh tenaga relawan dalam pendampingan belajar anak-anak di Rumah Iqro. Sarana dan prasarana yang diberikan telah berhasil menarik minat belajar anak-anak dan harapannya tumbuh menjadi sebuah budaya belajar.

Kata Kunci:

sarana belajar; bimtek; budaya belajar; alat permainan edukatif

PENDAHULUAN

Budaya belajar adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam mencari sesuatu yang baru atau berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Perilaku sehari-hari dalam usaha mencari dan mengetahui sesuatu yang baru merupakan cermin dari budaya belajar. Budaya belajar tidak datang dengan sendirinya namun perlu dibangkitkan dan ditumbuhkan agar menjadi suatu kebiasaan (Aziz, 2017).

Interaksi pendidikan yang merupakan bagian dari budaya belajar dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Ketiga interaksi itu akan saling mendukung anak dalam mengembangkan pengalaman pendidikannya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama

antara keluarga (orang tua), masyarakat, dan pemerintah (Hasbullah, 1996). Budaya belajar merupakan suasana kehidupan siswa ketika berinteraksi dengan lingkungannya, seperti keluarga di rumah, teman-teman di sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan antara kelompok masyarakat sekolah (Nugraha & Ambiyar, 2018).

Di Desa Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, tepatnya di RW 04, masih ditemukan anak-anak usia prasekolah (anak usia dini) dan anak-anak usia SD yang belum mendapat pendampingan belajar secara memadai dari lingkungan keluarga. Padahal masa ini merupakan masa yang sangat penting, khususnya usia dini yang sering disebut *the golden age*. Pada masa ini, anak perlu diberi rangsangan pendidikan dengan cara bermain sambil belajar (Priyanto, 2014). Untuk menarik minat belajar agar tumbuh budaya belajarnya, anak-anak perlu disediakan sarana dan prasarana seperti buku-buku yang menarik, alat-alat menggambar, serta disediakan permainan-permainan yang menarik dengan tempat yang nyaman, dan menyenangkan (Lesmana, Sunardi, Kartono, Rudy, & Sumiaty, 2020).

Pada bulan November 2019 atas inisiatif warga yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan anak-anak, telah didirikan rumah tempat belajar dan bermain yang diberi nama Rumah Iqro An-Nur. Rumah Iqro An-Nur berlokasi di RT 01, RW 04, Ds. Ciwaruga, Kecamatan Parongong, Kab. Bandung Barat. Pada awalnya, Rumah Iqro ini hanya sebagai tempat mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar dan tempat belajar Iqro untuk anak usia dini. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (“SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19,” n.d.), Rumah Iqro An-Nur ini berkembang bukan hanya sebagai tempat mengaji, namun menjadi tempat belajar khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas dari sekolah. Banyak warga sekitar menitipkan putra-putrinya ke Rumah Iqro karena tidak dapat memfasilitasi anak-anaknya belajar dengan semestinya.

Pelaksanaan belajar dari rumah saat ini menimbulkan masalah karena banyak orang tua yang kerepotan akibat banyaknya tugas dari sekolah, sementara mereka tidak dapat membantu anaknya untuk mengerjakan tugas karena keterbatasan pengetahuan. Selain itu, orang tua juga memiliki keterbatasan ekonomi sehingga tidak memungkinkan anak-anak menggunakan gadget secara leluasa. Apalagi dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan menimbulkan dampak bagi kesehatan mental anak khususnya dalam pengembangan kecerdasan emosional anak (Lahiwu, Maramis, & Kolibu, 2021).

Mengacu pada UU No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, Rumah Iqro An-Nur dapat dikategorikan ke dalam jalur Pendidikan Informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Undang-

Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat yang mengirimkan anak-anaknya belajar di Rumah Iqro An-Nur, ditemukan permasalahan diantaranya adalah kurangnya sarana belajar yang menarik dan kurangnya tenaga relawan yang berpengalaman dan memiliki keterampilan dalam mendampingi anak-anak belajar. Selain itu juga kurangnya pengetahuan dalam mengelola rumah Iqro seperti pengelolaan dana donasi dari masyarakat dan pengelolaan penjadwalan serta pengelompokan rombongan belajar. Atas dasar permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) berinisiasi untuk mengembangkan Rumah Iqro An-Nur agar dapat menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya belajar anak sejak dini terutama pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana belajar yang menarik, perlu pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) agar anak-anak dapat belajar sambil bermain. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan tenaga relawan dalam pendampingan anak-anak, perlu penambahan wawasan dan pengetahuan tentang metodologi pendidikan anak usia dini. Saat ini tenaga relawan berasal dari warga setempat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak inline dengan program Rumah Iqro sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas tenaga relawan pendamping belajar. Peningkatan kapasitas tenaga relawan ini diberikan dalam bentuk Bimbingan Teknik (Bimtek) metodologi Pendidikan anak usia dini dan bimtek penggunaan APE. Sedangkan untuk meningkatkan kapasitas pengelola sekaligus inisiator Rumah Iqro perlu bimtek manajemen pengelolaan rumah belajar ini.

METODE PELAKSANAAN

Secara teknis, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam memecahkan permasalahan yang terpotret diuraikan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Metode Fasilitasi Sarana dan Prasarana

Metode pendekatan ini bertujuan untuk memperlancar proses pengembangan Rumah Iqro An-Nur sebagai tempat belajar dan mengaji dalam rangka menumbuhkan budaya belajar. Pendekatan fasilitasi ini digunakan untuk mengatasi permasalahan pengadaan sarana belajar dalam rangka peningkatan jumlah sarana belajar di Rumah Iqro An-Nur yang saat ini masih sangat minim dan prasarana belajar untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar maupun bermain yang bersifat edukatif.

2. Metode Bimbingan Teknik (Bimtek)

Metode bimtek diperlukan dalam pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Bimtek dilakukan dalam rangka peningkatan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan jalur informal, bimbingan teknis bagi pengelola dalam pengelolaan Rumah Iqro An-Nur, dan bimbingan teknis bagi tenaga relawan dalam peningkatan kapasitas sebagai pengajar/pendamping belajar anak-

anak. Metode Bimtek bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga relawan dalam metodologi pembelajaran jalur pendidikan informal, meningkatkan kapasitas tenaga relawan dalam penggunaan alat peraga interaktif, dan meningkatkan kapasitas mitra sebagai pengelola Rumah Iqro dalam pengelolaan pendidikan jalur informal

3. Metode Pendampingan

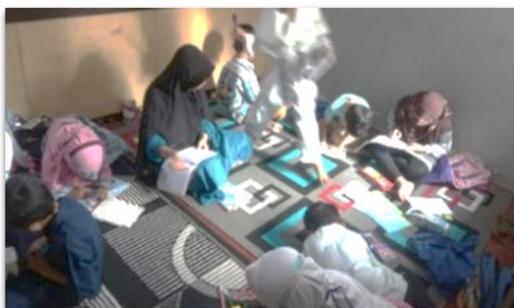
Metode ini dilakukan setelah dilaksanakan bimbingan teknis yang bertujuan agar relawan dan pengelola dapat mempraktikkan hasil Bimtek. Selain itu, tujuan pendampingan ini adalah untuk membuka kesempatan kepada relawan dan pengelola apabila ada permasalahan yang muncul setelah diselenggarakannya bimtek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada target luaran dan metode yang digunakan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan. Berikut disampaikan hasil yang telah dicapai sejak dirancangnya kegiatan hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Pengadaan sarana belajar yang bertujuan untuk menarik minat belajar bagi anak-anak usia dini dan usia SD telah dilaksanakan. Beberapa sarana tersebut adalah

1. Pengadaan Meja Belajar Lipat

Dengan diberikannya bantuan meja belajar, suasana belajar menjadi lebih nyaman karena kebutuhan akan meja belajar lipat tercukupi. Sebelum diberi bantuan, anak-anak belajar dengan suasana kurang nyaman seperti menulis dan membaca dengan buku yang diletakkan di atas karpet. Setelah diberi bantuan, anak-anak terlihat lebih nyaman baik dalam menulis maupun membaca. Suasana sebelum diberi bantuan dan setelah diberi bantuan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana belajar sebelum diberi bantuan meja lipat



Gambar 2. setelah diberi bantuan

2. Alat Peraga Matematika Kreatif dan Sains bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran matematika dan sains, anak-anak perlu difasilitasi dengan alat peraga yang menarik. Salah satu upayanya adalah dengan menghadirkan suasana bermain sambil belajar. Untuk itu, kepada Rumah Iqro telah diberikan bantuan berupa alat peraga matematika kreatif dan alat peraga sains. Gambar 3 dan 4 menunjukkan alat peraga matematika dan alat peraga sains yang telah diserahterimakan dari Tim pengabdian ke Rumah Iqro.



Gambar 3. Alat Peraga Matematika



Gambar 4. Alat Peraga Sains

("https://www.pudak-scientific.com/", n.d.)

Alat peraga ini telah digunakan oleh para relawan dalam kegiatan pendampingan belajar anak-anak seperti menjelaskan tentang bentuk geometri benda dan mengenalkan system tata surya.



Gambar 5. Suasana belajar dengan pemanfaatan alat peraga sains dan matematika

3. Musyaf Tulis

Pengadaan musyaf tulis bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak-anak usia SD dengan membiasakan anak-anak untuk menulis huruf Arab. Dengan menulis musyaf ini, secara tidak langsung anak-anak mengaji dan berlatih menulis tulisan Arab.

Musyaf tulis yang diterbitkan oleh Syamil Quran cukup menarik dan mudah untuk diikuti penulisannya. Musyaf tulis yang telah diserahterimakan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Musyaf Tulis

4. Buku bacaan

Buku bacaan yang dipilih berbentuk komik agar anak-anak tidak merasa cepat jenuh dalam membaca. Harapannya, dengan diawali membaca dalam bentuk komik yang menarik, anak-anak akan memiliki kebiasaan dan tingkat literasi yang tinggi.



Gambar 7. Buku Bacaan Pengetahuan Umum dan Agama

5. Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini

Alat bermain sambil belajar yang telah diberikan kepada Rumah Iqro diantaranya adalah alat peraga mengenal huruf, mengenal angka, mengenal bentuk-bentuk geometri benda, alat meronce, alat untuk membandingkan berat benda/timbangan, dan mengenal bangun ruang. Alat permainan edukatif yang telah diberikan dan pemanfaatannya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Alat Peraga Edukatif Anak Usia Dini

6. Bimbingan Teknis (Bimtek) Metodologi Pendidikan Anak Usia Dini

Selain pengembangan sarana dan prasarana, untuk membekali para relawan pengajar dan pendamping di Rumah Iqro, diadakan Bimbingan teknis (Bimtek) tentang metodologi pendidikan anak usia dini dan pengelolaan Rumah Iqro sebagai rumah belajar. Bimtek diselenggarakan secara daring menggunakan *platform zoom meeting* dengan narasumber berasal dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Selain sebagai pengawas Taman Kanak-kanak (TK), narasumber juga bertugas sebagai Tim Pengembang Kurikulum PAUD.

Pada bimtek pertama, dipaparkan jenis-jenis pendidikan yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada lembaga penyelenggaranya, dalam hal ini sekolah. Selain pendidikan formal, ada pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan pelengkap bagi

masyarakat yang membutuhkan seperti kursus atau bimbingan belajar, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara tidak resmi seperti keluarga. Dari paparan narasumber tersebut, para relawan dan inisiator Rumah Iqro mendapat pemahaman bahwa Rumah Iqro termasuk jenis pendidikan informal karena pada pendidikan informal, siapa saja bisa menjadi guru dan tempat apa pun bisa menjadi sekolah. Dokumentasi bimtek tentang jenis-jenis pendidikan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Dokumentasi Bimtek tentang jenis-jenis pendidikan

7. Bimbingan Teknis Penggunaan Alat Peraga Edukatif (Matematika dan Sain) dan Modul Penggunaan Alat Permainan Edukatif

Kegiatan berupa bimbingan teknis penggunaan alat peraga edukatif meliputi alat peraga matematika dan alat peraga sains. Bimtek penggunaan alat peraga edukatif dilakukan secara luring dengan pembatasan personil mengingat masih diberlakukannya Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Bimtek Penggunaan Alat Peraga Sain dan Matematika

Dengan alat peraga edukatif ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal dan menyukai matematika dan ilmu sains sejak dini. Untuk menggunakan alat peraga ini, para relawan diberi bimbingan penggunaan alat

peraga edukatif dan perlu disiapkan pedoman/panduan penggunaannya, berupa modul-modul sains dan modul-modul matematika kreatif.

8. Bimtek Pengelolaan Rumah Iqro

Untuk mempertahankan Rumah Iqro menjadi tempat menumbuhkan budaya belajar sejak dini, perlu pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, perlu diberikan pendampingan dan pembekalan kepada inisiator dan relawan bagaimana cara mengelola Rumah Iqro dengan baik. Salah satu dapat dilakukan adalah merancang penjadwalan waktu belajar. Selain itu, juga diadakan pembekalan pengelolaan dana donasi. Pengelola Rumah Iqro akan merancang jadwal sesuai kapasitas tempat dan kesediaan pengajar/pendamping.



Gambar 11. Bimtek Pengelolaan Rumah Iqro

9. Evaluasi Ketercapaian Kegiatan

Setelah dilakukan beberapa kegiatan, relawan sebagai pengajar dan pengelola rumah Iqro AN-Nur diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, bimtek, dan pemberian sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner tentang respon capaian kegiatan pelatihan dan bantuan alat peraga serta modul pembelajaran diperoleh informasi beberapa hal diantaranya yaitu alat peraga dan modul yang diberikan sangat diterima dan diperlukan oleh para pengelola dan relawan Rumah Iqro, yang ditandai dengan banyaknya respon “sangat setuju” sebanyak pada isian kuesioner mengenai kegiatan pelatihan, fasilitas, materi, alat peraga dan modul yang diberikan. Penjelasan dan pemaparan materi, alat peraga dan modul, dapat dicerna dan dipahami dengan baik oleh pengajar dan pengelola Rumah Iqro AN-Nur. Kegiatan Pelatihan bagi pengajar dan pengelola Rumah Iqro sangat bermanfaat dan tepat untuk dilaksanakan, supaya rumah belajar seperti Rumah Iqro dapat beroperasi dengan baik dan diterima oleh masyarakat di sekitar Rumah Iqro tersebut dan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Untuk menumbuhkan budaya belajar, terutama bagi anak usia dini dan usia Sekolah Dasar, diperlukan sarana belajar yang menarik dan pengajar yang paham mengenai metoda yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu metoda pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak agar senang belajar adalah menggunakan alat peraga yang tepat. Timbulnya senang belajar akan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan akhirnya belajar menjadi budaya belajar. Kegiatan pelatihan dan bantuan alat peraga bagi rumah Iqro An-Nur diharapkan dapat menumbuhkan Budaya belajar bagi anak usia dini dan usia Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Bandung melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung yang telah mendanai kegiatan ini dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan No. 107.27/PL1.R7/PM.01.01/2021

DAFTAR RUJUKAN

- “SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. (n.d.). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Aziz, M. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin Univa Medan. *ITTIHAD*, 1(2).
- Hasbullah. (1996). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. In *Raja Grafindo Persada*. <https://www.pudak-scientific.com/>. (n.d.). Retrieved from <https://www.pudak-scientific.com/>
- Lahiwu, R. J. C., Maramis, F. R. R., & Kolibu, F. K. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN STATUS MENTAL KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK SEKOLAH di SD NEGERI 1 TAHUNA KABUPATEN SANGIHE. *KESMAS*, 10(2).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Kartono, K., Rudy, R., & Sumiaty, R. Y. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Nugraha, H., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

HANDEP HAPAKAT DALAM PEMASANGAN BENDERA MERAH PUTIH UNTUK MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PETUK BUKIT

Cristi Devi Darnita^{1*}, Astrinitasillahi¹, Fikri¹, Hafidzatul Muslimah², Husnul Khatimah², Kartini², Lingchiani³, Mardionoe³, Monika¹, Rinaldi², Shiddiq², Muslimah²

¹Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Koresponden penulis: cristidevidarnita@iaknpky.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama mengimplementasikan nilai dan ajaran agama secara adil dan seimbang merupakan ciri dari moderasi. Perlunya di bangun pola pikir masyarakat dalam menyikapi keragaman dengan bijak, toleransi dan keadilan. Hal tersebut dapat membentuk identitas nasional masyarakat tidak hanya dari nilai-nilai lokal yang ada di daerah salah satunya adalah nilai tradisi handep hapakat, namun ditambah dengan sikap dan pola pikir moderasi beragama. Kedua nilai tersebut dapat membangun masyarakat yang bernilai luhur berupa local gineus serta bersikap moderasi beragama. Metode yang di pakai dalam pengabdian masyarakat yaitu metode ABCD (Asset Based Community-driven Development). Metode ini memiliki fokus utama yakni memperkuat identitas nasional dan moderasi beragama dengan pengembangan aset masyarakat dan sumber daya alam yakni kayu melalui budaya sosial handep hapakat. Kegiatan handep hapakat pemasangan Bendera Merah Putih bertujuan untuk meningkatkan identitas nasional masyarakat.

Kata Kunci:

handep hapakat; penguatan identitas nasional; moderasi beragama

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat di era digital dengan seluruh aktivitas manusia yang hampir semua bisa dilakukan melalui alat elektronik yang dimiliki tidak dipungkiri menjadikan masyarakat semakin individualis dan mementingkan diri sendiri. Sikap individualis tidak hanya terjadi di masyarakat perkotaan namun merambah pada kehidupan masyarakat pedesaan. Pengaruh tersebut tanpa disadari menggerus salah satu tradisi kearifan lokal masyarakat Dayak khususnya di Kalimantan Tengah yaitu tradisi *handep hapakat* yang telah diwarisi secara turun-temurun. *Handep hapakat* sebagai salah satu ciri khas kehidupan masyarakat yang masih ada dan dijadikan nilai yang dapat merajut kebersamaan masyarakat. Tradisi *Handep hapakat* memiliki makna gotong royong, saling tolong menolong, dan saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan. Dengan adanya tradisi handep maka dapat terwujud sikap untuk saling membantu dalam meringankan beban kerabat (Husni, 2020).

Berbekal modal sosial berdasarkan nilai *handep hapakat* yang di aktualisasikan oleh masyarakat, maka kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama melihat hal tersebut sebagai *asset* yang perlu dikembangkan. Pengembangan tradisi *handep hapakat* salah satunya dilakukan dengan cara pelaksanaan kegiatan gotong-royong pemasangan Bendera Merah Putih dalam rangka perayaan tujuh belas Agustus. Kegiatan pemasangan Bendera Merah Putih pada bulan Agustus, tidak hanya untuk pengaktualisasian nilai *handep hapakat* yaitu gotong-royong. Kegiatan tersebut juga termasuk dalam upaya mahasiswa KKN dalam memperkuat identitas nasional masyarakat di daerah. Penguatan identitas nasional masyarakat sangat perlu dilakukan pada masyarakat yang plural di Indonesia. Menurut Erwin (2010) identitas nasional dari suatu bangsa tidak selalu berkembang secara statis, namun perkembangan identitas nasional bergerak secara dinamis karena manusia senantiasa berinteraksi dengan bangsa dan kebudayaan lain. Sebagai dasar masyarakat dalam berinteraksi, identitas nasional masyarakat perlu selalu diperkuat dikarenakan identitas nasional merupakan salah satu bentuk kepribadian bangsa dalam mewujudkan integritas, kredibilitas, serta harkat dan martabat bangsa (Zubaid, 2010). Demi membentuk masyarakat dengan nilai identitas nasional yang baik maka nilai luhur dan nilai dalam menghargai keberagaman sangat perlu dijunjung. Nilai dalam keberagaman akan muncul dari sikap moderat masyarakat dalam menghargai pluralisme di masyarakat. Sikap moderat diartikan bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam membentuk sikap moderat, masyarakat perlu dibekali cara pandang dalam moderasi beragama. Menurut Saifuddin (2019) moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam hal beragama. Menurutnya moderasi beragama adalah sebagai proses memahami serta mengimplementasikan nilai dan ajaran agama secara adil dan seimbang, sehingga dapat menghindari masyarakat dari perilaku ekstrem. Sikap dan pemikiran moderat dalam beragama penting untuk dimiliki masyarakat yang membangun jaringan sosial pada masyarakat plural dan multikultural dalam hal ini di Indonesia. Dikarenakan cara tersebut dapat membangun pola pikir masyarakat dalam menyikapi keragaman dengan bijak, toleransi dan keadilan. Hal tersebut dapat membentuk identitas nasional masyarakat tidak hanya dari nilai-nilai lokal yang ada di daerah salah satunya adalah nilai tradisi *handep hapakat*, namun ditambah dengan sikap dan pola pikir moderasi beragama. Kedua nilai tersebut dapat membangun masyarakat yang bernilai luhur berupa *local gineus* serta bersikap moderasi beragama.

Realitas yang ada di lokasi KKN Nusantara Moderasi Beragama, tradisi *handep hapakat* sebagai salah satu *local gineus* yang melekat dalam identitas nasional masyarakat belum sepenuhnya diterapkan dalam semua aspek kehidupan. Hal tersebut terjadi karena belum ada yang memperkenalkannya kepada masyarakat setempat. Sehingga dengan adanya mahasiswa KKN diharapkan dapat membantu dan memberikan pemahaman baru serta

membangkitkan semangat kebangsaan bagi masyarakat melalui *handep hapakat* pemasangan Bendera Merah Putih.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kelurahan Petuk Bukit sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam pengabdian masyarakat yaitu metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Metode ini memiliki fokus utama yakni memperkuat identitas nasional dan moderasi beragama dengan pengembangan aset masyarakat dan sumber daya alam yakni kayu melalui budaya sosial *handep hapakat*. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi kepada masyarakat

Di dalam metode ABCD, tahap paling awal yang harus dilakukan ialah sosialisasi. Dalam proses ini, mahasiswa KKN diminta untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta menganalisa keadaan sekitar dan keadaan masyarakat agar bisa berbaur. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama Kelompok III tahap awal yakni melakukan pemberitahuan awal kepada RT setempat bahwasanya ada mahasiswa yang sedang ber-KKN di Kelurahan Petuk Bukit yang akan berlangsung selama 40 hari terhitung semenjak 23 Juli - 31 Agustus 2021. Secara bergantian mahasiswa mendatangi RT 03, RT 02, dan RT 01. Kegiatan ini terlaksana selama 3 hari pertama di Petuk Bukit seperti terlihat di gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Aparat Desa

2. Pembuatan tiang bendera

Pelaksanaan pembuat tiang bendera dilakukan, dimulai dengan pendataan masyarakat. Pendataan dilakukan terhadap siapa saja yang belum memasang bendera merah putih dan mendata masyarakat yang tidak memiliki bendera. Setelah pendataan rampung mahasiswa pun membentuk kepanitiaan dan penetapan divisi. Hasil dari pendataan tersebut, mahasiswa beserta masyarakat mencari kayu untuk tiang bendera bagi masyarakat yang

tidak memiliki tiang bendera, serta membeli bendera bagi masyarakat yang tidak memiliki bendera merah putih. Adapun dana yang dialokasikan untuk membeli bendera di dapatkan dari hasil uang yang dikumpulkan oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan seperti di gambar 2.



Gambar 2. Pencarian tiang bendera

3. Pemasangan Bendera Merah Putih

Pemasangan bendera yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat dengan berpacar sesuai pembagian kelompok sebelumnya, ada yang melakukan pemasangan di RT 1, RT 2, RT 3, dan tempat ibadah. Setelah selesai pemasangan bendera di setiap rumah warga yang tidak memiliki bendera merah putih maka kami melakukan pemasangan umbul-umbul dan bendera plastik di setiap rumah RT dan tempat ibadah. Setelah pemasangan bendera mahasiswa dan masyarakat bergotong royong membersihkan di sekitar kelurahan Petuk Bukit. Kegiatan tersebut terlihat di gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan tiang Bendera

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan identitas nasional melalui kegiatan handep hapakat pemasangan Bendera Merah Putih

Handep hapakat pemasangan bendera merah putih merupakan upaya untuk menguatkan identitas nasional pada masyarakat di Kelurahan Petuk

Bukit. Kegiatan *handep hapakat* pemasangan bendera merah putih menuai pujian dari masyarakat karena ini merupakan pertama kalinya dilakukan di Kelurahan Petuk Bukit. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama bersama masyarakat yang berada di Kelurahan Petuk Bukit. Kegiatan *handep hapakat* pemasangan Bendera Merah Putih bertujuan untuk meningkatkan identitas nasional masyarakat. Menurut Sebayang (2019) identitas nasional dapat dipertahankan salah satunya dengan melestarikan budaya. Budaya merupakan salah satu bentuk jati diri bangsa, dan oleh karena itu jati diri bangsa tersebut perlu untuk selalu dilestarikan. Tradisi *handep hapakat* salah satu tradisi budaya masyarakat Kalimantan Tengah khususnya di lokasi KKN.

Pelaksanaan kegiatan *handep hapakat* pemasangan Bendera Merah Putih sebagai kegiatan untuk merefitalisasi tradisi *handep hapakat* sebagai salah satu tradisi lokal dan berdampak pada penguatan identitas nasional masyarakat. Koentjaraningrat (1984) menyatakan bahwa wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. Oleh karena itu *handep hapakat* merupakan wujud dari kebudayaan yang menjadi nilai hidup masyarakat sekitar. Tradisi tersebut dapat menjadi penguat identitas masyarakat, karena tradisi *handep* memiliki nilai-nilai dalam hidup bersosial sebagai warna negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius, gotong-royong, kekeluargaan, solidaritas, dan musyawarah (Purnomo, 2018). Nilai-nilai pada tradisi *handep hapakat* tersebut yang selalu diaplikasikan oleh masyarakat Kelurahan Petuk Bukit pada tatanan sosial, sehingga identitas nasional hanya perlu untuk digabungkan kembali dengan pemasangan bendera Merah Putih pada saat tujuh bela agustus, sebagai salah satu bukti nyata jati diri bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat di Kelurahan Petuk Bukit mereka merasa sangat terbantu dan merasa senang karena mendapatkan pemahaman baru mengenai penguatan identitas nasional sebagai bagian dari Indonesia. Pola pikir masyarakat setempat mulai terbuka dengan kendala yang dihadapi dan terbuka dengan pemahaman baru yang dibagikan oleh mahasiswa KKN mengenai pola pikir dan cara untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap NKRI berbingkai moderasi yang menjadi ciri khas Indonesia. Di mana nantinya nilai moderasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan paham radikal dan berfungsi untuk menyatukan perbedaan di dalam keberagaman khususnya dalam moderasi beragama, sesuai dengan tema KKN Nusantara Moderasi Beragama 2021.

2. Aktualisasi Kearifan Lokal dalam penguatan moderasi beragama

Tradisi *handep hapakat* adalah budaya yang telah tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah. Dianalisis dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *handep hapakat*, tentu nilai-nilai tersebut terkandung modal sosial.

Menurut Anshori (2021) modal sosial diartikan sebagai bagian dari institusi sosial seperti kepercayaan, norma atau etika, serta jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dalam bertindak dan berkoordinasi. Fukuyama (1995) menyatakan modal sosial merupakan serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota kelompok yang dapat membangun kerjasama dan saling bertanggung jawab. Sebagai penggagas modal sosial, Fukuyama menggambarkan modal sosial melekat pada nilai-nilai *trust* dan *believe*. Artinya modal sosial mengandung nilai kepercayaan yang mengakar dalam faktor kultural dalam hal ini etika dan moral.

Modal sosial yang melibatkan masyarakat sebagai *asset* yang perlu dikembangkan tentu memiliki nilai ekonomis sehingga terwujud masyarakat yang berkualitas. Modal sosial dalam hal ini mengangkat nilai-nilai aktualisasi tradisi *Handep hapakat* antara lain nilai religius, gotong-royong, kekeluargaan, solidaritas, dan musyawarah yang telah melekat pada masyarakat dalam mengamalkan tradisi tersebut. Dengan hal tersebut maka nilai-nilai dalam tradisi *Handep hapakat* dapat menjadi dasar bagi masyarakat dalam membentuk jaringan sosial untuk menciptakan kualitas sosial masyarakat antara lain kepercayaan, keterbukaan dan kesatuan norma.

Berbekal modal sosial berdasarkan nilai *Handep hapakat* yang di aktualisasikan oleh masyarakat maka kelak masyarakat kita akan semakin maju dan berkualitas serta berpengaruh dengan sikap yang dimiliki oleh manusia antara lain jujur, disiplin serta memiliki tingkat pendidikan yang bermutu (Simanjuntak, 2014). Dengan adanya masyarakat yang bermutu maka masyarakat tersebut semakin terbuka dan dapat membangun jaringan sosial. Dalam membangun jaringan sosial di negara dan daerah yang memiliki pluralitas agama dalam keberagaman, tentu masyarakat perlu memiliki sikap yang moderat.

Sikap moderat diartikan bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam membentuk sikap moderat, masyarakat perlu dibekali cara pandang dalam moderasi beragama. Menurut Saifuddin (2019) moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam hal beragama. Menurutnya moderasi beragama adalah sebagai proses memahami serta mengimplementasikan nilai dan ajaran agama secara adil dan seimbang, sehingga dapat menghindari masyarakat dari perilaku ekstrem. Sikap dan pemikiran moderat dalam beragama juga penting untuk dimiliki masyarakat untuk membangun jaringan sosial pada masyarakat plural dan multikultural khususnya di Indonesia. Dikarenakan cara tersebut dapat membangun pola pikir masyarakat dalam menyikapi keragaman dengan bijak, toleransi dan keadilan. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat dalam pengembangan modal sosial, dimana modal sosial tidak hanya dari nilai-nilai lokal yang ada di daerah salah satunya adalah nilai tradisi *handep hapakat*, namun ditambah dengan sikap dan pola pikir

moderasi beragama. Kedua unsur dalam modal sosial tersebut dapat membangun masyarakat yang bernilai luhur berupa *local gineus* serta bersikap moderasi beragama.

Pembangunan masyarakat dengan memperkuat modal sosial dari aspek aktualisasi nilai tradisi *handep hapakat* dan karakter moderasi beragama, memiliki dampak yang sangat besar dan signifikan dalam melandasi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan negara. Menurut Fukuyama (1995) negara yang dikategorikan sebagai masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi (*high trust societies*) akan cenderung memiliki keberhasilan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah (*low trust societies*) cenderung memiliki kemajuan dan perilaku ekonomi yang lebih lambat. Salah satu ciri negara dengan tingkat kepercayaan tinggi salah satunya adalah negara yang memiliki masyarakat dengan moral kerjasama tinggi. Moral kerjasama diukur dari tingkat kejujuran, solidaritas, pemenuhan kewajiban dan rasa keadilan. Guna mencapai masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi (*high trust societies*) maka sangat perlu untuk kita selalu mengaktualisasikan tradisi lokal yang memiliki nilai yang dapat membuat masyarakat semakin maju dan berkualitas dalam hal ini tradisi *handep hapakat*. Selain itu masyarakat perlu untuk selalu mengamalkan sikap moderasi beragama didalam kehidupan sosial untuk membangun pola pikir masyarakat dalam menyikapi keragaman dengan bijak, toleransi dan keadilan.

KESIMPULAN

KKN Nusantara Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kec Rakumpit, khususnya Kel Petuk Bukit merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan ABCD yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu proses pengembangan potensi dan *asset* yang ada di Petuk Bukit. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menguatkan identitas nasional masyarakat dan moderasi beragama bagi masyarakat setempat. Mahasiswa-mahasiswi yang ditugaskan ini diharapkan dapat memberi manfaat, dampak positif dan pengetahuan baru bagi masyarakat di Kelurahan Petuk Bukit. Sehingga program kerja yang telah dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat berguna dan dijaga oleh masyarakat khususnya dalam penguatan identitas nasional dan moderasi beragama

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak/ibu LP2M IAIN Palangkaraya, LP2M IAKN Palangkaraya, dan LP2M IAHN-TP Palangkaraya yang telah menyelenggarakan KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yang diadakan selama kurang lebih 40 hari. Terima kasih juga kepada bapak lurah dan seluruh ketua RT serta warga setempat yang telah menerima peserta KKN dengan penuh kehangatan dan menyediakan tempat tinggal untuk peserta KKN di Kel. Petuk Bukit.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. I. (2021). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Strategi*. 1(1), 56–62.
- Erwin, M. (2010). *Pendidikan kewarganegaraan Republik Indonesia*. Refika Aditama.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Hamish Hamilton.
- Husni, M. (2020). Kearifan Lokal Handep Masyarakat Dayak: Perspektif Cendekiawan Muslim Dayak di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Rihlah*, 8(2), 113–133.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (cet. 11). PT. Gramedia.
- Purnomo, B. (2018). AKTUALISASI NILAI SOSIAL KEMASYARAKATAN “HANDEP HAPAKAT” DALAM UPACARA KEMATIAN PENGANUT HINDU KAHARINGAN. *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 16(2).
- Sebayang, E. R. B. (2019). Mempertahan identitas nasional di era digital. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2).
- Zubaid, K. dan A. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.

SOSIALISASI GERAKAN LITERASI BAGI SISWA DI MI NU PAKIS KABUPATEN MALANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DALAM MEMBACA

Lis Susilawati*, Nurwakhid Mulyono, Endang Setyowati

IKIP Budi Utomo, Kota Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: lhissusilawati@gmail.com*

Abstrak

Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah berupaya dengan mengubah kurikulum nasional dan merancang program-program yang dapat mendorong kemampuan 6 dasar dimensi literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan melalui Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu Meningkatkan kemampuan literasi siswa agar minat baca siswa menjadi lebih berkembang. Mitra pengabdian adalah siswa di MI NU Pakis Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendatangkan narasumber dari salah satu dosen di IKIP Budi Utomo Dr. Harun Ahmad. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta pada kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi, dilakukan tahapan observasi untuk melihat kepuasan siswa terhadap materi yang diberikan kepada mereka. Tahapan observasi dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan kegiatan kepada siswa peserta sosialisasi. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini antara lain: a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan literasi bagi siswa MI NU Pakis Malang, b) menumbuhkan minat baca dan antusias siswa, dan c) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan IPTEK secara bijak dan sesuai kebutuhan. Peningkatan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik jika melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Hasil kegiatan dari pelatihan ini diperoleh bahwa 90 % peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melalui gerakan literasi siswa jadi termotivasi dalam membaca.

Kata Kunci:

gerakan literasi; literasi, siswa; membaca

PENDAHULUAN

Dusun Ngamprong, Desa Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Malang ada dua lembaga tingkat dasar, yaitu SDN dan MI NU Pakis Malang. Dengan pembelajaran yang berbeda, yang mana lembaga SDN menggunakan pembelajaran daring dan lembaga MI menggunakan pembelajaran offline. Untuk fokus di satu lembaga, yaitu MI NU Pakis Malang. Lembaga pendidikan ini dipilih karena lokasi yang dekat dengan tempat tim pelaksana. Sarana dan prasarana di lembaga sudah dipergunakan secara optimal untuk Guru-guru di MI NU Pakis Malang, oleh sebab

itu guru-guru sangat antusias dalam mengajar, dengan semangat yang tinggi dalam memberikan ilmunya kepada siswa-siswi di MI NU Pakis Malang. Upaya mendukung pembelajaran sesuai kurikulum 2013 telah banyak dilakukan antara lain Suprapti, dkk. (2017), Andy, dkk. (2018), dan Nasrun, dkk. (2018). Rencana pembelajaran yang relevan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis (inquiry) melalui kegiatan observasi atau eksperimen (praktikum). Kurikulum 2013 untuk SD/MI, disetiap mata pelajaran mengarah pada tema. Yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajarannya sehingga keberadaan media belajar menjadi sangat urgent dan esensial (Waslah et al, 2020).

Pendidikan merupakan masalah utama yang kompleks sangat dipengaruhi oleh berbagai factor yang mempengaruhi satu dengan lainnya, dan pendidikanpun menjadi salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pengintegrasian berbagai program peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat tercapai. oleh sebab itu, diperlukan monitoring dan evaluasi secara khusus agar dapat melihat perkembangan pencapaian target dan indikator kebijakan dan program secara konsisten dan terbuka. Monitoring terhadap kebijakan dan kinerja program diperlukan agar dapat dilakukan evaluasi yang mendorong pengelolaanprogram yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan upaya peningkatan kualitas pendidikan (Maarif et al,2020).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui adanya peningkatan karakter dan budi pekerti siswa. Salah satu kegiatan yang telah direncanakan oleh Pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Widodo (2020) menjelaskan bahwa Pemerintah berupaya meningkatkan daya pikir siswa khususnya dalam level memahami sampai dengan mengkreasikan sesuatu sehingga kemampuan peserta didik bisa maksimal dalam memecahkan berbagai soal yang berlevel *High Order Thinking Skill* (HOTS) sesuai assesment standar PISA. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu 1) dapat mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis satuan pendidikan, 2) meningkatkan kapasitas masyarakat dan lingkungan sekolah agar sadar tentang pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan satuan pendidikan sebagai taman belajar yang sangat menyenangkan serta ramah anak,dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020).

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi tiga tahapan, yaitu (Antasari, 2017):

1. Tahap pembiasaan Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang dapat menarik minat siswa dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak didik. Misalnya, melakukan penataan kembali sarana dan tempat baca, menciptakan lingkungan yang kaya informasi melalui teks, memberlakukan kedisiplinan dalam kegiatan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
2. Tahap perkembangan. Setelah kebiasaan membaca pada warga sekolah,

maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi siswa melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita, melakukan diskusi terhadap suatu bahan bacaan, menulis cerita unik, dan melaksanakan kegiatan festival literasi membaca.

3. Tahap pembelajaran Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku pelajaran. Misalnya, melakukan pembinaan terhadap membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

Untuk itu program yang menjadi pembahasan adalah “Pengembangan Literasi disekolah”. Kami melakukan kegiatan ini berkaitan dengan program tersebut agar dapat diaplikasikan secara real kepada masyarakat dan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada para siswa di MI NU Pakis Malang. Kegiatan pengabdian pada tanggal 26-27 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendatangkan narasumber dari dosen di IKIP Budi Utomo Dr. Harun Ahmad. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan tiga orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta pada kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi, dilakukan tahapan observasi untuk mengamati kepuasan siswa terhadap materi yang diberikan. Pada Tahapan observasi dengan cara membagikan angket kepuasan kegiatan kepada siswa peserta sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada para siswa di MI NU Pakis Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Tema dari sosialisasi ini adalah “Gerakan Literasi bagi Siswa menuju Indonesia Unggul”. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terkait kemampuan literasi guna mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelas MI NU Pakis Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan peserta kegiatan sosialisasi ini sejumlah 22 siswa.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu a) menyampaikan materi sosialisasi dan b) pelaksanaan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber (dosen dari IKIP Budi Utomo). Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan *focus group discussion* oleh seluruh peserta kegiatan. Narasumber memberikan pertanyaan kepada siswa dan dilanjutkan kegiatan diskusi dengan waktu 15 menit. Selanjutnya dilakukan Tanya jawab dengan dipimpin oleh narasumber. Melalui

kegiatan ini, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta akan pentingnya gerakan literasi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan demikian, gerakan literasi menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa dalam menuntun ilmu disekolah serta melatih siswa untuk menambah wawasan pengetahuan dari berbagai bidang.

Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan ide positif yang baik untuk peserta. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman peserta melalui gerakan literasi, b) minat baca siswa, c) mengasah kemampuan literasi melalui pemanfaatan iptek. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi gerakan literasi ini. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 terkait kepuasan peserta.

Tabel 1. Kepuasan Peserta pada sosialisasi Gerakan Literasi

No	Uraian	Nilai
1	Pengetahuan Anda tentang materi gerakan literasi sebelum sosialisasi	10% kurang mengetahui; 90% tidak mengetahui
2	Pendapat Anda mengenai pengaruh sosialisasi gerakan literasi terhadap proses pembelajaran	75% sangat menguntungkan 25% menguntungkan
3	Pendapat Anda mengenai gerakan literasi bagi siswa dalam proses pembelajaran	65% sangat sesuai; 35% sesuai
4	Tanggapan Anda terhadap penggunaan IPTEK dalam proses literasi	40% cukup rumit; 60% tidak rumit
5	Pendapat Bapak/ Ibu setelah menerima materi gerakan literasi	70% sangat bermanfaat; 30% bermanfaat

Keberhasilan dari program GLS ini adalah meningkatnya jumlah berbagai ragam sumber buku bacaan, strategi yang tepat dalam meningkatkan sumber buku bacaan diantaranya yaitu:

1. Bahan bacaan non pelajaran yang beragam;
2. Alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi;
3. Bahan belajar literasi dalam bentuk digital; dan
4. Program menulis buku bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. (Kemendikbud, 2017)

Strategi implementasi GLS juga Kemendikbud menyarankan perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar diantaranya yaitu:

1. Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi;
2. Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial, dan digital;
3. Penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun ditempat-tempat strategis disekolah;
4. Pengoptimalan perpustakaan sekolah;
5. Program pengimbasan sekolah; dan Pelaksanaan kampanye literasi, (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat mencakup: a) lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), b) lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga

sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan c) lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah). Hal ini dapat dilakukan berbagai macam cara atau tips dalam mengembangkan Budaya Literasi di sekolah antara lain:

1. Program “satu bulan satu buku”;
2. Program “membaca senyap” selama 15 menit setiap hari (pada saat pembelajaran berlangsung) atau disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing;
3. Program “Pojok Baca” di perpustakaan;
4. Pengadaan Buku yang berkualitas;
5. Program Tahunan “Kunjungan ke pameran buku” dan “Kunjungan ke Perpustakaan Daerah”;
6. Program “Reading Award” bagi siswa dan guru yang rajin membaca buku di Perpustakaan Sekolah

KESIMPULAN

Hasil kegiatan dari pelatihan ini diperoleh bahwa 90 % peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui Gerakan Literasi di MI NU Pakis. Melalui kegiatan sosialisasi ini juga dapat mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan IPTEK. Melalui workshop ini diperoleh data hasil observasi kepuasan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang lebih serta menambah wawasan siswa dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diperoleh antara lain: a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan literasi bagi siswa MI NU Pakis, b) menumbuhkan minat baca dan antusias siswa, dan c) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan IPTEK secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan pada tahap sosialisasi. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan diterapkan sendiri oleh para siswa MI NU Pakis Desa Kedungrejo. Upaya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pelatihan ini di masa mendatang maka perlu ditambahkan kegiatan praktek secara langsung serta adanya pendampingan lebih lanjut. Peningkatan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik jika melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orangtua/walimurid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Antasari, I.W. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>.

- Baroroh Maarif, I., Nur, L. C. N. N., & Hartanti, H. (2020). Sosialisasi Media Belajar VIVO (VisualVoice) untuk Pembelajaran Daring Siswa SD/MI diDesa Mojokambang Kabupaten Jombang.*Jumat Pendidikan:Jurnal PengabdianMasyarakat*,1(1),36-38.
- Kemendikbud.(2017).Panduan Gerakan Literasi Nasional.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharahal-kalam)Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar.Caruban:*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40.<https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>.
- Waslah, W., Mukminin, M. R., & Tri Yuliyanti, W. (2020). Senam Otak dan Jantung untuk Pasien Orang dalam Gangguan Jiwa Desa Brodot. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1),11-12.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2),Juli,13-24.

PELATIHAN PENGEMBANGAN SOCIABLE LEARNING MODEL DENGAN MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL SUNDA UNTUK GURU TK DI BANDUNG

Solihin Ichas Hamid¹, Tuti Istianti¹, Mohamad Helmi Ismail^{1*}, Lina Meilinna²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²TK Mekar Arum, Bandung, Indonesia

*Koresponden penulis: helmiismail@upi.edu

Abstrak

Penerapan pembelajaran yang bersifat *student-centered* secara umum sampai saat ini masih menjadi permasalahan dalam lingkup PAUD. Hal tersebut menghilangkan peluang anak untuk berkembang dan membangun keterampilan berdasarkan kecenderungan mereka. *Sociable learning model* dengan mengintegrasikan permainan tradisional sunda memiliki kecenderungan yang sangat *student-centered* yang dapat memberikan alternative solusi untuk pelaksanaan pembelajaran di jaman sekarang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan pendampingan yang melibatkan beberapa orang guru dari enam TK di Kota Bandung. Dengan pelaksanaan pelatihan pendampingan tersebut, para guru menunjukkan kompetensi yang baik dalam merancang RPPH yang menerapkan *sociable learning model* dengan rata-rata nilai capaian keseluruhan, 3.27 dan total nilai 4. Walaupun pada beberapa hal, beberapa orang guru masih belum mencapai nilai yang baik. Secara umum, model *sociable learning model* yang diintegrasikan dengan permainan tradisional sunda dapat dikemas dengan baik oleh guru dalam bentuk RPPH.

Kata Kunci:

Sociable learning model; permainan tradisional sunda; RPPH

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan kompetensi anak, yang salah satunya adalah perilaku pro-sosial seperti yang disebutkan dalam Pasal 13 Permendikbud no. 137 tahun 2014, sebaiknya dilakukan dengan cara yang membangun interaktivitas, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Selain itu, dalam perspektif lain (Lee & Lai 2017; Istianti, Hamid, Abdillah, & Ismail, 2018) menyebutkan bahwa paradigma *student centered* saja tidaklah cukup. "*Having a paradigm that learning must be student-centered is not enough. The current urgency lies in how to develop higher-order thinking skills from the perspective of the students.*" Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana anak membangun keterampilan berfikir tingkat tinggi mereka berdasarkan perspektif mereka sendiri. Dengan mempertimbangkan kedua sumber tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat *student centered* sangatlah penting. Bukan hanya itu, pembelajaran yang dilakukan haruslah memunculkan inisiatif bagi anak untuk membangun keterampilan mereka sendiri.

Sementara jika melihat praktek pembelajaran yang banyak terjadi di lapangan, masih banyak pola pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru yang hanya akan memberikan ragam aturan dan hukuman yang akhirnya bukannya membangun karakter yang baik tapi malah memunculkan bibit penyimpangan perilaku dan ketidakpercayaan pada diri anak. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang umum dilakukan mengurangi kualitas interaksi anak dengan gurunya yang terpaksa menjadi lebih banyak memberikan instruksi dan mengurangi inisiatif anak dalam pembelajaran. Ragam hambatan tersebut mencerminkan tingkat kesulitan yang ada dalam menerapkan upaya pengembangan PrSKn (Perilaku Sosial Kewarganegaraan) menunjukkan urgensi yang tinggi untuk dilaksanakannya program pelatihan untuk mengembangkan kemampuan guru yang relevan dengan kajian yang dimaksud.

Ragam rancangan pengembangan PrSKn dalam Sociable Learning Model memiliki relevansi yang kuat dalam mendidik anak menjadi warga negara yang baik, memiliki perilaku positif, mandiri, disiplin, jujur, sopan, dan bertatakrama yang baik yang dikemas secara integratif dalam kegiatan bermain. Bukan hanya pengembangan perilaku social kewarganegaraan saja, model tersebut mengkondisikan anak untuk secara mandiri berinisiatif untuk membangun keterampilan berfikir tingkat tinggi mereka dalam bernegosiasi untuk menyepakati aturan, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik dalam permainan. Mengingat bertambahnya tantang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi belakangan ini, anak memerlukan substansi kontekstual kedaerahan yang dekat dengan diri anak sehingga dapat memberikan stimulasi familiaritas kepada anak. Berdasarkan pendapat Ryan & Deci (2000), berkaitan dengan teori self-determination, upaya pembangunan rasa kompeten dalam diri anak merupakan strategi yang penting untuk mendorong motivasi mereka. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa untuk membangun motivasi intrinsik dalam diri anak guru harus dapat memenuhi kebutuhan psikologis anak untuk merasa bebas dalam bertindak, merasa mampu, dan merasa terkoneksi dengan pembelajaran. Familiaritas dan kebebasan dalam ragam permainan tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran dapat memberikan anak rasa kompeten yang kemudian akan menambah motivasi anak untuk belajar.

Sociable Learning Model merupakan sebuah model yang dapat dikembangkan di PAUD untuk memenuhi kebutuhan layanan anak khususnya pada tujuan pengembangan perilaku. Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Guru sebagai praktisi di lapangan diharapkan mampu menerapkan model *Sociable Learning* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan berdaya guna. Gambaran umum terkait kompetensi profesional guru PAUD dan kondisi jaman yang ada mendesak resolusi yang segera dan menuntut upaya pengembangan kompetensi mereka seperti yang disebutkan oleh Sujiono (2009) tentang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab VI yang menjelaskan ragam

kompetensi yang diwajibkan untuk dikuasai guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi professional mereka. Maka dari itu diperlukan upaya pelatihan yang terarah berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Pada artikel ini akan diuraikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memfokuskan pada kegiatan pengembangan RPPH dengan menerapkan *sociable learning* model yang terintegrasi dengan permainan tradisional sunda.

METODE PELAKSANAAN

Pada artikel ini menguraikan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan pendampingan terhadap tujuh TK yang ada di kota Bandung. Pelatihan pendampingan tersebut merupakan kegiatan lanjutan dari keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan model pelatihan berdasarkan pada proses dan materi laithan. Salah satu model pelatihan yang dapat diterapkan adalah model dari Louis Genci (1966; Kamil, 2003) yang mencakup empat langkah pelatihan seperti, mengkaji alasan menetapkan program pelatihan. Kedua, merancang tahapan pelaksanaan pelatihan. Ketiga, memilih sajian yang efektif. Keempat, melaksanakan dan menilai hasil pelatihan. Berdasarkan model tersebut, pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan kegiatan seperti pemberian pemahaman, uji coba simulasi, dan latihan praktek lapangan. Setelah proses pelatihan selesai dilakukan, para guru diminta untuk mempraktekan ragam pemahamannya dalam mengembangkan RPPH dan menerapkan model *sociable learning* dalam bentuk pelatihan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tiga kali percobaan, beberapa guru dari tujuh TK yang berpartisipasi dalam program pelatihan pendampingan berhasil mencapai rata-rata rating yang relative baik dari RPPH yang mereka buat.

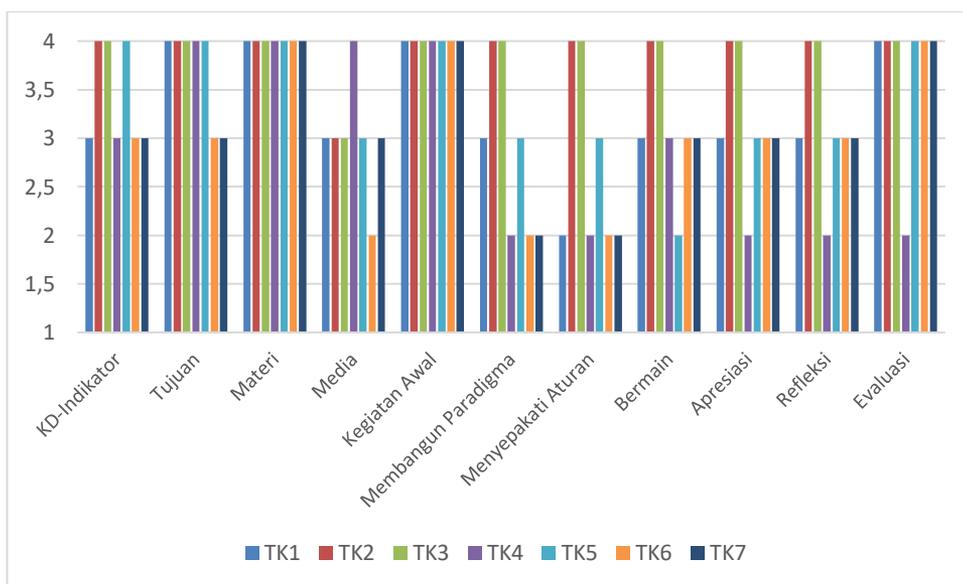
Tabel 1. Rata-rata rating RPPH

	TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TK7	Rata-rata
KD-Indikator	3	4	4	3	4	3	3	3,43
Tujuan	4	4	4	4	4	3	3	3,71
Materi	4	4	4	4	4	4	4	4,00
Media	3	3	3	4	3	2	3	3,00
Kegiatan Awal	4	4	4	4	4	4	4	4,00
Membangun Paradigma	3	4	4	2	3	2	2	2,86
Menyepakati Aturan	2	4	4	2	3	2	2	2,71
Bermain	3	4	4	3	2	3	3	3,14
Apresiasi	3	4	4	2	3	3	3	3,14
Refleksi	3	4	4	2	3	3	3	3,14
Evaluasi	4	4	4	2	4	4	4	3,71
Rata-rata Rating RPPH	3,27	3,91	3,91	2,91	3,36	3,00	3,09	3,27

Keterangan; Skala nilai (1) Kurang, (2) Cukup, (3) Baik, (4) Sangat Baik

Berdasarkan kumpulan data yang di dapat dari guru-guru di ke tujuh TK yang mengikuti kegiatan pelatihan pendampingan, secara umum capaian guru dalam merancang RPPH terbilang baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,27.

Meskipun rating tersebut terbilang baik, dari keseluruhan komponen RPPH yang dibuat oleh guru terlihat kecenderungan yang menunjukkan kalau guru masih belum dapat mencapai rating yang baik dalam merancang kegiatan membangun paradigma dan kegiatan penyepakatan aturan dengan rata-rata nilai sebesar 2,86 untuk membangun paradigma dan 2,71 untuk kegiatan menyepakati aturan. Sementara di sisi lain, guru mencapai nilai sempurna dalam merancang materi dan kegiatan awal pembelajaran. Komponen lainnya dari mulai penguraian KD-Indikator sampai ke perancangan perangkat penilaian berada pada kisaran nilai 3,14 sampai 3,71. Sementara itu dalam lingkup yang lebih spesifik seperti penggunaan media atau alat permainan edukatif tradisional sunda untuk kegiatan bermain menempati rata-rata rating nilai 3. Dengan rating nilai yang rata-ratanya berada pada nilai 3 keatas, sebenarnya capaian tersebut sudah terbilang baik. Meskipun sudah mencapai rating nilai yang baik, capaian yang berada pada rating terendah tersebut menjadi temuan menarik yang berkaitan dengan kecenderungan upaya guru dalam membangun RPPH selama pelatihan pendampingan dilakukan.



Gambar 1. Rata-rata rating RPPH.

Kumpulan data yang didapatkan sebenarnya menunjukkan kecenderungan umum yang bagus. Beberapa kegiatan yang mendapatkan rating yang kurang baik seperti perencanaan kegiatan membangun paradigam dan penyepakatan aturan sebenarnya memang merupakan kecenderungan umum yang sering dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dar, Sulaiman, dan Ruslan (2018) ragam kesulitan tersebut memang terbilang umum. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menetapkan metode berkaitan dengan tingkat pengetahuan guru tentang metode yang dapat

diterapkan dalam pembelajarannya. Sementara menurut penelitian lain dari Ernawati dan Safitri (2017), kesulitan yang dialami oleh guru biasanya berkaitan dengan perumusan indikator, perancangan strategi pembelajaran, penyusunan aktivitas pembelajaran, dan perencanaan teknik dan instrument penilaian. Dari beberapa kesulitan yang terkelompokan dalam penelitian tersebut, perancangan strategi pembelajaran menempati urutan ketiga dari lima kategori. Dari kedua penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa perancangan strategi dan aktivitas dalam pembelajaran memang sering merepotkan bagi guru.

Penerapan metode dalam RPPH yang dibuat oleh guru tentang rancangan kegiatan penyepakatan aturan pada beberapa orang guru masih terlihat belum bagus. Beberapa orang guru masih banyak merencanakan kegiatan yang fokusnya memberikan instruksi membuat rating RPPH yang dibuat tidak mencapai nilai yang baik. Dengan minimnya variasi metode pembelajaran yang mengkaitkan ragam kegiatan yang dirancang, Guru cenderung akan mengandalkan kegiatan Tanya-jawab daripada merancang kegiatan yang menstimulasi aktivitas anak untuk melakukan penyepakatan aturan terhadap permainan yang akan dilakukan. Seperti dalam dua penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini juga merupakan kecenderungan yang umum terjadi saat guru tidak banyak menambah referensi mereka tentang metode pembelajaran yang relevan.

Sementara itu, *Sociable learning* model yang menjadi kerangka kerja utama dalam mengembangkan perilaku sosial kewarganegaraan anak merupakan model yang telah didesain secara sirkular yang dioperasikan secara strategis dan kontekstual, dengan pentahapan kegiatan seperti: Membangun Paradigma, Menyepakati peraturan, Berpartisipasi sebagai pemain, Memberi apresiasi, Refleksi dalam konteks bermain (Istianti, dkk. 2020). *Sociable learning* model yang diterapkan dalam kegiatan bermain mendorong perkembangan keterampilan sosial pada diri anak seperti keterampilan untuk bekerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan. Sasaran pengembangan pada keterampilan berkomunikasi, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama di lakukan dengan kegiatan bermain. Kegiatan menyepakati aturan dalam model tersebut merupakan proses pembangunan kesepahaman yang dilakukan oleh anak secara demokratis. Proses tersebut mendorong perkembangan keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi, bernegosiasi, dan bekerjasama dalam tim. Namun di sisi lain, proses tersebut akan susah terjadi kalau kegiatan yang dilakukan berpusat pada guru.

Berdasarkan model yang ditetapkan, perancangan metode pembelajaran merupakan hal penting yang dapat memaksimalkan penerapan kegiatan permainan tradisional dalam model tersebut. Pembangunan paradigm merupakan hal penting untuk mengkondisikan anak dalam suatu kerangka berfikir yang diharapkan oleh guru. Dengan terbangunnya paradigm berfikir dalam diri anak, mereka akan memiliki landasan berperilaku yang relevan untuk proses kegiatan berikutnya. Begitu juga dengan kegiatan penyepakatan aturan dalam bermain, bukan hanya penyediaan alat permainan tradisional saja, penerapan metode pembelajaran yang relevan akan memberikan kesempatan lebih bagi anak untuk

membangun kerangka berfikir memadai dan dorongan untuk melakukan rekonstruksi dari ragam aturan bermain dalam permainan tradisional tersebut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, para guru yang mengikuti kegiatan pelatihan pendampingan dapat membuat RPPH yang relatif baik dengan rata-rata keseluruhan rating nilai sebesar 3,27 dari 4. Terlepas dari rata-rata rating yang baik, beberapa orang guru terlihat masih belum dapat benar-benar merencanakan kegiatan pembangunan paradigma dan penyepakatan aturan dengan baik. Ini memang hal yang biasa terjadi saat guru tidak benar-benar termotivasi saat mereka merancang RPPH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat sehingga dapat dilaksanakannya program pelatihan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada guru-guru dan lembaga TK yang sudah terlibat dan bekerjasama untuk mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami bawakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dar, N., Sulaiman, Ruslan, (2018) Kesulitan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Gugus 38 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3*, 101-105. diakses dari; <http://eprints.ums.ac.id/76414/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ernawati, & Safitri, R., (2017) Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 5, no.2, hlm. 49-56. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>. DOI: 10.24815/jpsi.v5i2.9817
- Istianti, T., Hamid, S., I., Abdillah, F., Ismail, M., H., (2019) Teachers' Outlooks on Social Citizenship Behaviour Learning Model: A grounded theory. (pp. 392-395). Atlantis Press.
- Istianti, T., Hamid, S., I., Ismail, M., H., Abdillah, F., Mirawati (2020) Model Sociable Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Usia Dini. Bandung, Rizqi Press.
- Kamil, M (2003) Model-Model Pelatihan. Retrieved from; http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Model-model_pelatihan.pdf
- MENDIKBUD (2014) Permendikbud no. 137 of 2014; National Standard of PAUD. Transl. Permendikbud no. 137 tahun 2014; Standar Nasional PAUD. Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Ryan, R, M., & Deci, E., L (2000) Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being, the American

Psychological Association, Inc. 0003-066X/00/\$5.00 Vol. 55, No. 1, 68-78 DOI: 10.1037110003-066X.55.1.68. pp. 68-73; diakses dari; http://selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/2000_RyanDeci_SDT.pdf.

Samsuri (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta: Diandra Pustaka
Sujiono, Y., N., (2009) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Index, Jakarta.

OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SENTRAL DALAM MEREKONSTRUKSI GENERASI MUDA BERPENDIDIKAN AL-QUR'AN

Humaidi Kaha*, Retno Agus Winanti, Putri Nailatul Iqna'ah, Rani
Maysaputri, Farhana

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis: humaidikaha@unisma.ac.id

Abstrak

Pembangunan Generasi muda yang tangguh dan berkarakter merupakan harapan bersama yang konstruktif, hal tersebut sebagai bentuk upaya perhatian dan pemberdayaan masyarakat di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu melalui program pendampingan pendidikan berbasis masjid merupakan layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan. Masjid Utsmaniyyah tepatnya yang berlokasi di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu tidak hanya sebagai tempat ibadah umum namun difungsikan juga sebagai kegiatan sosial dan kegiatan pendidikan bagi warga sekitar mengingat mayoritas adalah masyarakat muslim. Bentuk-bentuk program pendampingan antara lain: (1) program mengajar ngaji anak-anak, (2) program kajian remaja, (3) program pengajian bapak-bapak, (4) program Tebar Al-Qur'an. Dengan demikian, keberadaan masjid Utsmaniyyah berfungsi sebagai sentral pusat aspirasi kaum muslimin. Masjid ini berlokasi di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu melalui peran Dewan Kemakmuran Masjidnya (DKM) telah mampu menanamkan Pendidikan Islam bagi semua usia, meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan Masyarakat sekitarnya, memunculkan kecintaan dalam pentingnya pendidikan al-Qur'an dan berjiwa Qur'ani. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu melalui program pendampingan pendidikan berbasis masjid telah melahirkan perubahan perilaku positif pada penerima manfaat dan berimplikasi terhadap meningkatnya kesejahteraan dan kesehatan warga di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, hal ini yang kemudian dilakukan follow up oleh mahasiswa/i praktek Kandidat Sarjana mengabdikan kampus Unisma Malang melalui program pengabdian dan pengembangan.

Kata kunci:

generasi muda; masjid; program pendidikan, al-qur'an

PENDAHULUAN

Sudah hampir dua tahun masyarakat di dunia sedang ditimpa wabah yang banyak menelan korban jiwa. Tidak terkecuali dengan di Negeri Indonesia. Kasus Corona ini pertama kali terdeteksi di Indonesia sejak bulan Maret 2020. sejak saat itu kasus Corona semakin meningkat dan bertambah dari hari ke hari, banyak pasien yang terdampak positif dan meninggal, menurut data kasus positif Covid-19 menjadi 4.089.801 orang, Adapun pasien yang meninggal mencapai 133.023 orang pada bulan Agustus. Telah banyak korban yang berjatuh karena wabah ini. Musibah yang menamakan diri dengan pandemi Covid-19 muncul pertama kali dari negeri Wuhan-China, kemudian menyebar ke berbagai Negara termasuk

Indonesia (Merdeka.com di akses 15 Nov 2021). Musibah ini tentu saja telah berimplikasi pada kehidupan dan pranata sosial yang sangat merugikan. Contohnya: menurunnya tingkat perekonomian masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, lapangan pekerjaan semakin sulit bahkan banyaknya pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan secara sepihak.

Kondisi seperti ini jika tidak segera diatasi dengan cepat bukan menjadi hal yang mustahil bila akan berdampak sosial yang jauh lebih besar dan meluas terutama keterpurukan pada kalangan masyarakat menengah kebawah. Oleh karena itu, peran serta semua pihak terutama pemerintah, pengusaha dan termasuk kalangan akademisi sangat dibutuhkan untuk dapat segera mencarikan solusi dari musibah yang tengah terjadi sekarang ini agar tidak terus berlarut-larut menimbulkan gejolak dan perilaku sosial yang negatif berupa tindakan kejahatan dan kriminalitas, misalnya: penjarahan, perampokan, begal, pencurian, dan tindak kriminal lainnya diakibatkan tidak stabilnya psikologis karena tekanan dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok pada situasi yang serba sulit.

Terjadinya situasi dan kondisi yang memperhatikan tersebut bisa disebabkan oleh adanya krisis kepemimpinan, indikasinya karena masyarakat merasa tidak memiliki pemimpin yang amanah, adil dan tegas serta berpihak pada kepentingan seluruh Pemimpin yang adil dan amanah akan bisa membantu masyarakat untuk segera bangkit sebagai pelayan bagi masyarakat. Pemimpin sering disebut pelayan umat dalam pepatah arab disebutkan *sayyidul Qaum khaadimuhum*. Menurut istilah ini seorang pemimpin itu harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan (*khadim*) masyarakat (Hafidhuddin, Tanjung: 2003).

Masyarakat harus semakin menyadari bahwa salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan membangun kembali hubungan dengan sang Pencipta. Umat Islam harus kembali ke Masjid. Masjid bisa menjadi sentral kekuatan bagi umat walaupun harus dengan memperhatikan protokoler kesehatan. Dimasa Nabi Muhammad SAW, Masjid dipergunakan bukan hanya untuk ibadah sholat dan mengaji saja, tetapi secara maksimal digunakan sebagai sentral kekuatan umat islam untuk berbagai kegiatan positif dan produktif; seperti ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. (Kartono, 2010). Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya umat Islam pada umumnya, dalam hal ini maka masjid layak dikatakan sebagai pusat peradaban umat (*Markazul Hadharat lil ummat*), (Ginanjar, M. H., 2018).

Bagi kaum muslim masjid memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan, kalau mau di umpamakan, masjid bagi kaum muslimin seperti air bagi ikan sehingga apabila ikan berpisah dengan air maka ikan tidak akan lama bisa bertahan hidup, bahkan berujung pada kematian. Begitu juga dengan kaum muslimin bila berpisah dengan masjid yang berarti jiwa keislamannya tidak akan mantap. (Ahmad Yani, 2008) bahkan berujung pada kekosongan dan kehampaan.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan keterlibatan semua pihak terutama yang peduli untuk mengatasi

permasalahan di masyarakat salah satunya dengan menfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dakwah, kesehatan sekaligus basis jamaah dan masyarakat sekitarnya disamping dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan sosial dan pendidikan umat berbasis masjid pada tingkatan lanjut maka perlu dilakukan peninjauan terhadap mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dan belunggu permasalahan sosial.

Untuk memahami kondisi masyarakat maka dilakukan perencanaan dan pemetaan sosial, agar lebih tercipta kehidupan yang lebih baik, memiliki karakter kepemimpinan dan jiwa pemimpin untuk selalu memakmurkan masjid sebagai sentral kemajuan peradaban dunia, baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun sosial. (Kartono, 2010).

Pemetaan sosial dilakukan tim KSM tematik Universitas Islam Malang bukan sekedar untuk mengumpulkan data dan mempelajari kehidupan masyarakat, namun juga sebagai media untuk dosen dan mahasiswa agar dapat merasakan kehidupan masyarakat berdasarkan pengamatan maupun terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang terdapat di masyarakat. Dalam hal ini dosen pembimbing dan mahasiswa akan terlibat langsung di dalam perencanaan dan pemetaan kegiatan sosial, dengan pengumpulan data analisis dan diskusi membahas alternatif solusi permasalahan yang dihadapi suatu wilayah tertentu. (Nurjamilah, 2017).

Sebagai wujud penerapan keilmuan yang dimiliki dalam memberikan solusi permasalahan yang ada dimasyarakat, sehingga tim KSM (Kandidat Sarjana Mengabdikan) Universitas Islam Malang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan program pendampingan dan memberikan berbagai pelatihan dan kegiatan baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan.

Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan KSM Universitas Islam Malang yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang antara lain yaitu: (1) terwujudnya peran aktif civitas Akademika Universitas Islam Malang, (2) terbentuknya tatanan sosial yang lebih menghayati dan memahami permasalahan-permasalahan yang langsung dihadapi masyarakat khususnya di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, (3) menanamkan nilai-nilai Islam Kepada Masyarakat agar termotivasi untuk berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Tujuan utama tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi fungsi masjid Utsmaniyyah yang berlokasi di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang dapat dibedakannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam kegiatan pengabdian ini dapat dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid telah berhasil menjadikan masjid Utsmaniyyah sebagai pusat interaksi sosial yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu

meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial secara lebih baik.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ini dilaksanakan dengan pendekatan sosiologis dengan metode kualitatif, melalui beberapa tahapan antara lain;

Perencanaan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terlebih dahulu tim KSM Menyusun rencana kegiatan termasuk rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai program yang telah disepakati tim KSM Universitas Islam Malang.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KSM yang terintegrasi dengan kegiatan kuliah kerja mahasiswa ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini juga merupakan wujud kepedulian civitas akademika Universitas Islam Malang terhadap lingkungan sekitar kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Mengenai Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai luas wilayah kurang lebih 318,833 ha (4,106 km²). Meliputi RW dan RT. Adapun kondisi geografis yang ada di Desa Torongrejo meliputi curah hujan 30 mm, Tinggi tempat 700 dpl, Bentang wilayah berbukit, Kedalaman tanah 0,5 m.

Batas wilayah Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu:

Tabel 1. Batas Wilayah

Sebelah Utara	Desa Pandanrejo dan Desa Giripurno
Sebelah Selatan	Desa Beji dan Desa Mojorejo
Sebelah Barat	Kelurahan Temas
Sebelah Timur	Desa Pendem

Kondisi Sosial

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Torongrejo Menurut Golongan Umur

NO	TINGKATAN PENDUDUK	JUMLAH (jiwa)
1	Jumlah Penduduk Desa Torongrejo	6.320
	Jumlah Menurut Jenis Kelamin	
2	Laki-laki	3.168
	Perempuan	3.127
3	Jumlah Menurut Kepala Keluarga	2.151 KK
4	Jumlah Menurut Umur	
	0 - 6	390
	7 - 9	282

NO	TINGKATAN PENDUDUK	JUMLAH (jiwa)
	10 - 13	374
	14 - 16	268
	17 - 19	265
	20 - 30	987
	31 - 40	993
	41 - 50	890
	51 - 60	816
	61 KEATAS	1,055
Total		6,320

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Torongrejo

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum tamat SD/Sederajat	738
2	SD/Sederajat	2,226
3	SLTP	1.087
4	SLTA	977
5	D-1 / D-2 D-3	74
6	S-1	113
7	S-2	15
8	S-3	0
9	Tidak / Belum Sekolah	1.099
JUMLAH		6.320

Hasil Realisasi Program pengabdian kepada masyarakat berbasis masjid di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Adapun realisasi dan hasil dari pengabdian KSM ini antara lain:

Pembinaan Ilmu Agama Tilawati dan Al-Qur'an

Program pembinaan ilmu agama kepada santri tilawati dan Al-Qur'an, program ini sekaligus menjadi tahap pengenalan kepada para santri di TPQ Utsmaniyah Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Beberapa tujuan dan pembinaan diantaranya untuk meningkatkan kapasitas dalam membaca dan menguasai ilmu al-Qur'an dengan bacaan yang baik. (Putra Nasir, 2018). Kegiatan bertempat di Masjid Utsmaniyah yang diselenggarakan setiap hari senin, rabu, kamis, sabtu, dan minggu setelah shalat ashar pukul 15:30 WIB sampai menjelang sholat maghrib. Kegiatan ini sangat menarik minat para santri di Desa Torongrejo, semua santri TPQ Utsmaniyah sangat antusias dalam mengikuti program tersebut. Pada Program ini diikuti oleh pendiri sekaligus kepala pengelola serta ustadz/ustadzah TPQ Utsmaniyah. Antusias para santri dalam program ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang hadir dalam kegiatan ini, baik itu dari kalangan santri tilawati dan santri Al-Qur'an semua sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

Berikut kami sertakan foto-foto beberapa dokumentasi pelaksanaan pengabdian dan pembinaan pendidikan al-Qur'an di Masjid Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.



Gambar 1. Bercerita Kisah Nabi bersama anak TPQ (Sumber: Foto Pribadi)



Gambar 2. Penutupan dan Perpindahan dengan anak TPQ (Sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3. Foto bersama Pengurus Desa dan Pembimbing setelah menyelesaikan program penyaluran bantuan dan sosialisasi kepada masyarakat

Tabel 4. Deskripsi Program Pengajian dan Pendidikan Al-Qur'an

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi dengan Lembaga Pemerintah dan Pengasuh TPQ Utsmaniyah Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> Terselenggaranya pengajian rutin materi keagamaan pada santri dan santriwati TPQ Utsmaniyah 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan semangat untuk mencari bekal hidup dengan ilmu agama.

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> Musyawaharah internal peserta KSM 	<ul style="list-style-type: none"> Tersebar nya pengetahuan ilmu agama 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan dan semangat santri dan santriwati tentang pentingnya ilmu agama.
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun perencanaan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memfasilitasi santri dan santriwati untuk menimba ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Terfasilitasinya santri dan santriwati untuk mengaji secara rutin
<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan program pentingnya ilmu agama sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan semangat mencari ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kesadaran santri dan santriwati TPQ Utsmaniyah akan pentingnya menjaga keimanan dan ketakwaan dengan mengaji

KESIMPULAN

Adanya musibah berupa pandemi covid-19 ini berimplikasi pada kehidupan dan pranata sosial yang sangat merugikan. Seperti : menurunnya tingkat ekonomi masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, dan menimbulkan gejolak dan perilaku sosial yang negatif berupa tindakan kriminalitas kejahatan. Oleh karena itu maka *social approach* perlu dilakukan sebagai sikap untuk memberikan solusi alternatif kepada masyarakat untuk tetap menjalankan roda kehidupan disatu sisi, namun juga tetap mensosialisasikan dengan optimalisasi masjid sebagai sumber informasi dan kekuatan dalam menyampaikan beberapa peluang dan hal-hal preventif (Ridwanullah,2018) yang perlu dicegah.

Mendekatkan diri kepada sang Pencipta dapat menjadi salah satu solusi dengan cara kembali pada kegiatan-kegiatan spritual dan ritual religiusitas masjid, dengan memberikan keteguhan hati, bacaan-bacaan amaliyah yang mampu menegarkan hati mereka sebagaimana yang dianjurkan agama lewat qaul (ucapan atau sabda) baginda Rasulullah Saw dan beberapa riwayat dan kisah para Nabi dan sahabat-sahabatnya sehingga menjadi lokomotif untuk selalu mendekatkan diri (*Taqarrub dan ma'iyatullah*), (Nurjamilah, C. (2017). Dan bahwa pandemi wabah corona ini adalah bagian daripada makhluk Allah dengan memperbanyak beristighfar, mengaji dan memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai musibah dan marabahaya. Umat Islam harus kembali ke Masjid. Karena Masjid bisa menjadi sentral dakwah dan kekuatan umat Muslim.

Untuk mengatasi permasalahan di masyarakat, tim KSM tematik Universitas Islam Malang melakukan perencanaan dan pemetaan sosial. Salah satunya dengan optimalisasi fungsi masjid Utsmaniyah yang berlokasi di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu sebagai pusat kegiatan keagamaan, dakwah, kesehatan sekaligus basis jamaah dan masyarakat sekitarnya disamping dapat dijadikan sebagai pilot project bagi pemberdayaan sosial dan pendidikan umat berbasis masjid.

Tim KSM tematik Universitas Islam Malang merealisasikan program dengan melakukan upaya seperti : melakukan pembinaan ilmu agama kepada santri tilawati dan Al-Qur'an dan Pengajian santri dan santriwati tilawati TPQ Utsmaniyah di Masjid Utsmaniyah Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

DAFTAR RUJUKAN

- GINANJAR, M. H. (2018). *Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01), 2.
- GINANJAR, M. H. (2020). Laporan PKM Kolaboratif. Bogor: LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah (Pertama). LPPM.
- HAFIDUDDIN, DIDIN dan HENDRI TANJUNG (2003). *Management Syariah dalam praktik*. Jakarta : Gema Insani
- KARTONO. (2010) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers
- MUHTADI. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Terhadap Perubahan Perilaku Penerima Manfaat Program*. *Dialog*, 41(2), 167–179.
- YANI, AHMAD. (2008) *Materi Khutbah Jumat Setahun*. Depok : Al Qolam
- NURJAMILAH, C. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw*. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119.
- PUTRA, P. D., NASIR, M., & ROZAINI, N. (2018). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(23), 776–786.
- RIDWANULLAH, A. I., & HERDIANA, D. (2018). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82– 98.
- UDIN ROSIDIN, I. S. (2018). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah tangga di RW 14 Desa JayaRaga Tarogong Kidul Kabupaten Garut*. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–74.
- WIDIANTO, E., SANTOSO, D. B., KARDIMAN, K., & NUGRAHA, A. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (Abrus Precatorius L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–69.

PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN KREATIVITAS DESAIN KEMASAN BAGI KELOMPOK PENGELOLA DESA WISATA RINDU HATI MELALUI PELATIHAN DESAIN GRAFIS

Andang Wijanarko*, Ferzha Putra Utama, Nanang Sugianto

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Koresponden penulis: andang@unib.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan pusat rekreasi berbasis alam yang belakangan ini menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Bengkulu. Peluang adanya kawasan wisata dan banyaknya wisatawan yang berkunjung belum mampu dieksekusi menjadi peluang usaha mikro yang mampu mendatangkan keuntungan secara ekonomi bagi anggota pengelola wisata Rindu Hati. Salah satu usaha mikro yang cukup potensial adalah kopi siap saji, mengingat Desa Rindu Hati merupakan produsen Kopi Petik Merah yang berkualitas. Permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra adalah belum terampilnya semua anggota kelompok dalam merancang, membuat dan mengaplikasikan teknologi desain grafis dalam membuat desain kemasan berbasis digital. Pelatihan ini membekali kelompok pengelola Desa wisata Rindu Hati untuk mengembangkan desain kemasan dengan pendekatan teori dan praktik. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan ceramah tentang dasar-dasar desain grafis, serta melakukan pendampingan membuat desain kemasan kopi siap saji menggunakan aplikasi Canva. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mitra secara mandiri telah berhasil meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan desain kemasan dengan menerapkan teknologi yang telah dipelajari.

Kata Kunci:

kreativitas; desain logo kemasan, desain grafis; desa wisata rindu hati

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Dinas Pariwisata mulai melakukan gerakan terkait kemajuan obyek wisata sebagai salah satu pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satu objek wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah yang sedang diminati oleh masyarakat sekitar adalah Desa wisata Rindu Hati. Wisata ini mulai dibuka untuk umum mulai tanggal 25 Desember 2020. Untuk mencapai ke lokasi desa Wisata Rindu Hati para pengunjung dapat melakukan perjalanan menggunakan kendaraan mobil atau sepeda motor lebih kurang selama 40 menit dari Kota Bengkulu. Desa Wisata Rindu Hati memiliki banyak jenis wisata alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung antara lain air terjun, wisata sungai, *glamorous camping*, telaga putri, *tubing*, panjat tebing, area persawahan, batu kapal, makam tuanku gagok, raja pembesar alam, dan rumah besar minang (DESA RINDU HATI, n.d.-a).

Selain jenis wisata diatas, pengelola juga menawarkan produk lokal unggulan seperti minuman kopi hangat (DESA RINDU HATI, n.d.-b). Banyak

wisatawan memesan kopi tubruk hangat dari kantin disekitar desa wisata. Kopi hangat disajikan dalam cangkir berbahan kaleng mengingatkan pengunjung pada era 80 hingga 90-an. Dinikmati di bawah *gazebo* yang berbahan kayu dari tiang, lantai, hingga atapnya memberikan kesan tradisional ala pedesaan. Namun, tidak semua pengunjung menyukai olahan kopi tradisional (kopi hitam). Pengunjung yang kebanyakan adalah kaum milenial lebih menyukai olahan kopi modern (kekinian) seperti *Sea salt coffee*, *Coffee milk boba*, *Vanilla coffee swirls*.

Observasi yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa sebelumnya rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap pengelola desa wisata berkisar antara Rp. 800.000 sampai Rp.1.000.000. Pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan objek wisata berasal dari penyewaan peralatan glumping, tubing, parkir, minuman kopi tubruk, dan jasa *guide*. Seluruh perolehan dibagi secara proporsional kepada setiap anggota pengelola. Nilai pendapatan tersebut masih dapat ditingkatkan dengan membuka usaha baru yang relevan dengan potensi yang terdapat di Desa Rindu Hati. Oleh sebab itu, produk minuman kopi dengan gaya modern yang belum pernah ada sebelumnya perlu segera dikembangkan oleh pengelola untuk sebagai salah satu sumber pendapatan (*income*) baru.

Keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan SDM mitra menyebabkan peluang ini belum dapat dimanfaatkan dan produk minuman modern di wisata Desa Rindu Hati belum juga tersedia hingga saat ini. Peningkatan keterampilan dan kreativitas pengelola dalam memanfaatkan teknologi desain grafis menjadi hal utama dan segera dilakukan. Tidak ada satupun anggota kelompok yang terampil dalam desain grafis. Desain yang estetis dan kekinian dapat memberikan kesan mewah, modern dan akan menarik minat pembeli. Hal ini dikarenakan kemasan yang baik mampu meningkatkan nilai jual produk 40% hingga 100% (Nugrahani, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas tim pengabdian bersama kelompok sadar wisata desa Rindu Hati (selanjutnya disebut sebagai mitra) sepakat melakukan kerja sama untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam menyelesaikan permasalahan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang saat ini dihadapi. Peningkatan keterampilan dan kreativitas sumber daya manusia (SDM) dalam menerapkan teknologi desain grafis menjadi investasi pengelola setempat untuk mengembangkan produk khas lokal.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian tentang peningkatan kreativitas desain logo kemasan bagi kelompok pengelola desa wisata Rindu Hati melalui pelatihan desain grafis dilakukan dengan menerapkan tiga metode yaitu presentasi/ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktik.

1. Metode presentasi/ceramah

Metode presentasi atau ceramah ini disampaikan oleh anggota tim pengabdian untuk memberikan pengenalan materi dasar tentang desain

grafis dan pengenalan aplikasi Canva yang digunakan dalam pembuatan desain kemasan.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi peserta dalam rangka menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pembuatan desain kemasan. Metode tanya jawab dilakukan baik ketika peserta menerima penjelasan tentang teori tentang desain grafis serta saat peserta melakukan simulasi dan praktik tentang penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan desain kemasan.

3. Metode praktik

Metode praktik yang dilakukan oleh peserta sangat penting agar peserta memiliki pengalaman untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan desain kemasan menggunakan *software Canva*. Peserta akan diberikan modul praktikum dan didampingi oleh tim pengabdian.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini. Tahapan ini dimulai dengan pertemuan tim pengabdian untuk berkoordinasi dan berdiskusi tentang rencana pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas antar anggota tim, dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Pada tahapan ini juga anggota tim mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan seperti lembar presensi peserta, spanduk kegiatan, modul praktikum, dan kudapan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berpusat di laboratorium Fakultas Teknik Universitas Bengkulu. Pelaksanaan pelatihan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Penyajian materi

Pada saat penyajian materi narasumber memberikan materi tentang pengenalan dasar desain grafis dan penggunaan aplikasi *Canva* untuk pembuatan desain kemasan. Peserta dapat langsung bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian untuk meningkatkan pemahaman materi tentang dasar desain grafis dan penggunaan aplikasi *Canva*.

b. Penugasan Praktik

Setelah penyajian materi selesai disampaikan oleh narasumber, setiap peserta diberikan penugasan secara mandiri untuk menggali pemahaman materi serta memacu kreativitas peserta dalam membuat desain kemasan menggunakan aplikasi *Canva*. Tim pengabdian mendampingi dan memandu peserta untuk memberikan solusi yang muncul dari penugasan praktik tersebut.

c. Evaluasi

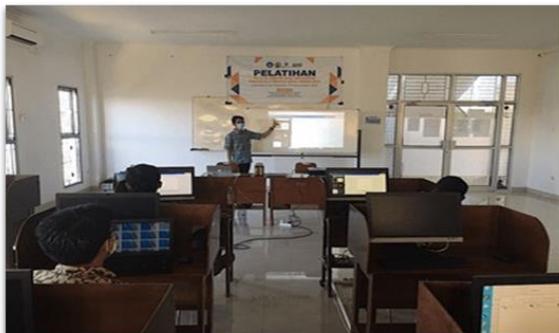
Pada akhir kegiatan, desain kemasan yang berhasil dibuat oleh para peserta pelatihan dievaluasi oleh tim pengabdian. Desain kemasan dari

peserta mendapatkan masukan dan koreksi untuk dapat disempurnakan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan desain kemasan berbagai macam produk di desa wisata Rindu Hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

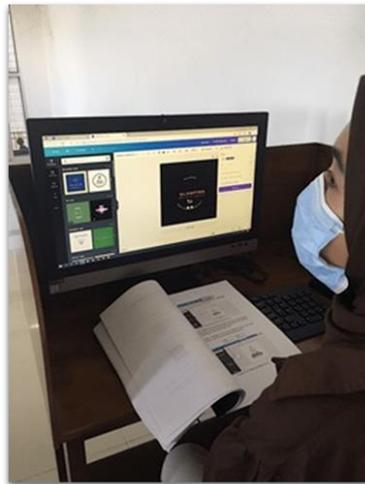
Kegiatan pengabdian “Peningkatan Keterampilan Dan Kreativitas Desain Logo Kemasan Bagi Kelompok Pengelola Desa Wisata Rindu Hati Melalui Pelatihan Desain Grafis” telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2021 berpusat di laboratorium Fakultas Teknik Universitas Bengkulu. Kegiatan ini dihadiri oleh segenap pengelola wisata desa Rindu Hati selaku mitra pengabdian.

Kegiatan dimulai dengan presentasi/ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan seputar pengenalan dasar-dasar desain grafis dilanjutkan dengan materi pengenalan aplikasi Canva. Aplikasi Canva dipilih oleh tim pengabdian karena bersifat *free to use* atau bebas digunakan. Selain itu aplikasi Canva juga mudah digunakan oleh pengguna dari sudut pandang penggunaan atau *usability* (Rahmasari & Yogananti, 2021). Disela-sela penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk dapat bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian seputar materi desain grafis dan penggunaan aplikasi Canva. Peserta tampak antusias dan bersemangat menyimak materi yang disampaikan dan memberikan apresiasi yang positif.



Gambar 1. Pengenalan materi dasar tentang desain grafis dan pengenalan aplikasi Canva

Setelah penyampaian materi selesai, peserta dibagikan modul praktikum oleh tim pengabdian. Modul praktikum berisi tentang teori dasar aplikasi Canva, pengenalan *user interface* aplikasi Canva, pengenalan *tools* aplikasi Canva, dan langkah-langkah mendesain logo kemasan menggunakan Canva. Selanjutnya peserta diberikan penugasan mandiri untuk membuat desain kemasan menggunakan aplikasi Canva menggunakan komputer yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Secara detail penugasan mandiri tersebut telah terangkum didalam modul praktikum. Tim pengabdian aktif mendampingi dan memandu peserta untuk membuat desain logo kemasan yang menarik.



Gambar 2. Pembuatan desain kemasan secara mandiri oleh peserta menggunakan aplikasi Canva

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa semua peserta secara mandiri dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Tidak tampak kesulitan yang berarti yang dialami oleh peserta dalam menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain logo kemasan. Hal ini dikarenakan aplikasi Canva sudah banyak menawarkan *template* dan konten-konten yang menarik untuk digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan keinginan pengguna. Setelah sesi penugasan mandiri selesai, logo kemasan yang telah jadi disimpan kedalam aplikasi Canva dan dilakukan proses ekspor sehingga menjadi ekstensi *file* tertentu. *File* yang telah jadi tersebut dapat digunakan untuk berbagai macam kepentingan misalnya untuk disablon ke produk kemasan, dicetak dalam bentuk stiker dan untuk kepentingan pengembangan produk khas local lainnya.

Tahapan terakhir dari kegiatan adalah evaluasi. Desain logo kemasan dikumpulkan oleh tim pengabdian untuk dievaluasi dan diberikan masukan agar desain lebih sempurna dan memiliki nilai jual. Pada gambar 3 dibawah ini menunjukkan hasil desain logo kemasan dari salah satu peserta yang oleh tim pengabdian dianggap paling menarik untuk dijadikan desain kemasan minuman khas di desa wisata Rindu Hati.



Gambar 3. Hasil tugas mandiri peserta berupa logo desain kemasan

Pada akhir kegiatan tim pengabdian melakukan refleksi hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu para peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan yang telah dilakukan ini menghasilkan adanya peningkatan kemampuan dari para peserta dalam menggunakan aplikasi Canva untuk melakukan desain logo kemasan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penugasan mandiri yang dihasilkan oleh peserta. Para peserta berhasil menyelesaikan pembuatan desain logo kemasan secara mandiri sesuai dengan petunjuk dalam modul praktikum.



Gambar 4. Foto bersama antara tim pengabdian dengan mitra

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan kreativitas desain logo kemasan bagi kelompok pengelola desa wisata Rindu Hati melalui pelatihan desain grafis dilakukan dengan menerapkan tiga metode yaitu presentasi/ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan penyajian materi, penugasan praktik dan presentasi. Adapun hasil akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari peserta pelatihan dalam penggunaan aplikasi Canva untuk melakukan desain logo kemasan. Hal ini dapat menjadi

investasi bagi pengelola wisata desa Rindu Hati untuk mengembangkan produk khas lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- DESA RINDU HATI. (n.d.-a). Retrieved October 29, 2021, from <http://www.desarinduhati.com/>.
- DESA RINDU HATI. (n.d.-b). Retrieved October 29, 2021, from <http://www.desarinduhati.com/blog/produk-desa/desa-rindu-hati-menjadi-produk-kopi-merah-unggulan>
- Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan umkm. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127–136.
- Rahmasari, E. A., & Yogananti, A. F. (2021). Kajian Usability Aplikasi Canva (Studi Kasus Pengguna Mahasiswa Desain). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 165–178. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i01.4292>

POTENSI PARIWISATA DESA BAGENDANG HILIR

**Rifani Shobari*, Zainap Hartati, Indah Fitria Ningsih, Kartini, Nur Arinda,
Muhammad Ridho Aulia Irawan, Rabiatul Adawiyah, Rani Sabrani,
Rinawati, Salsabila Githa Zahratunnisa, Wiwin**

Institut Agama Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Koresponden penulis: rifanishobari@gmail.com

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah otonom yang sedang meningkatkan tata kelola, pembangunan yang merata, dan pelayanan publik yang memadai. Dengan adanya destinasi pariwisata di suatu daerah dapat mendorong perekonomian daerah tersebut. Tidak tercuai di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki berbagai tujuan pariwisata. Di Daerah Timur Kabupaten Kotawaringin Timur, tepatnya di Desa Bagendang Hilir terdapat berbagai potensi pariwisata yang sangat memadai untuk dikembangkan dalam mendorong Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Desa Bagendang Hilir dapat menjadi tujuan pariwisata dengan adanya berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di desa ini. Bagian desa Bagendang Hilir yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sebagai desa wisata, yaitu: (1) Wisata Religi Masjid Lama Bara'atul Istihlal; (2) Wisata Penangkaran Buaya; (3) Susur Sungai Mentaya (Endapan Gosong, Pulau Lepeh, dan Pulau Baru); (4) Agrowisata Porang Desa Bagendang Hilir; (5) Wisata Kuliner Desa Bagendang Hilir; (6) Wisata Sejarah Kerajaan Sungai Sampit. Setiap potensi pariwisata memiliki kesempatan menjadi lebih besar untuk meningkatkan pendapatan baik bagi warga desa maupun dan daerah

Kata Kunci:

potensi wisata; desa wisata; bagendang hilir

PENDAHULUAN

Jurnal ini berisi hasil penelitian dan pengabdian selama KKN oleh kelompok 48 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2021 yang berlokasi di Desa Bagendang Hilir kabupaten Kotawaringin Timur, Indonesia. Selama melaksanakan KKN mahasiswa memiliki tugas penting untuk mengembangkan dan memajukan asset-aset yang ada di desa Bagendang Hilir. Desa Bagendang Hilir terletak sekitar 31 kilometer di sebelah timur ibu kota Kotawaringin Timur, Sampit. Desa Bagendang Hilir terletak tepat di samping Sungai Mentaya dan memiliki luas wilayah sebesar 82Km².

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian studi terdapat di wilayah Desa Bagenang Hilir, Kecamatan Mentaya Hilir Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Metode Pendekatan Studi

Berdasarkan tujuan dari studi ini, yaitu menemukan dan mengenali potensi wisata di Desa Bagendang Hilir, maka pendekatan yang dilakukan dalam menghimpun dan melakukan analisis terhadap data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian adalah pendekatan PASOLP (*Product Analysis Sequence for Outdoor Leisure Procedure*).

Pendekatan PASOLPs sendiri merupakan pendekatan dan perencanaan destinasi wisata modern, termasuk kebijakan sektor regional, lingkungan dan ekonomi yang terkait dengan rencana tersebut.

Pendekatan ini dikembangkan pada tahun 1977 oleh Baud Bovy dan Lawson, terdapat lima langkah dalam proses pengerjaan pendekatan ini, yaitu:

1. Survey dan Analisis

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pokok permasalahan objek dan daya tarik wisata di kawasan perencanaan pengembangan pariwisata.

2. Pengertian dari Objek dan Daya tarik kawasan

Fase ini menggambarkan objek dan atraksi. Berdasarkan hal tersebut, Anda dapat menentukan jenis pariwisata yang akan dikembangkan di kawasan perencanaan.

3. Rekomendasi Kebutuhan dan Prioritas

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata dan rekreasi dengan mengevaluasi produk (objek dan atraksi) di kawasan perencanaan.

4. Persiapan rencana/ *Preperation of plans*

Tahapan ini bertujuan menerangkan bagaimana langkah persiapan suatu perencanaan kawasan wisata sebelum dilaksanakannya penggarapan kawasan wisata, yang termasuk persiapan rencana adalah:

- Tata guna lahan
- Penyediaan barang-barang maupun alat berupa fasilitas, infrastruktur dan fungsi lainnya yang sesuai dengan rencana pembangunan kawasan wisata
- Evaluasi terinci mengenai dampak dari pembangunan
- Menentukan keadaan kawasan yang direncanakan untuk keseimbangan antara lahan dan kawasan lindung lainnya

5. Pelaksanaan dari pembangunan/ *Implementation of the Development*

Tahapan ini mencakup:

- *Measure for effective implementation* (perijinan, keuangan, dan administrasi)
- Prosedur untuk laporan mengenai pengawasan/monitoring dan mengoreksi indikasi adanya suatu ketidak seimbangan

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk mendapatkan rekomendasi kebutuhan dan prioritas pengembangan

destinasi wisata sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menemukan dan mengenali potensi wisata yang ada di Desa Bagendan Hilir.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat pada hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Kusmayadi, 2000), sedangkan menurut Densin, metode deskriptif merupakan cara analisis data yang dilaksanakan secara menyeluruh disusun dalam suatu kerangka dan dijelaskan berkenaan dengan mendapatkan fenomena berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam uraian yang digunakan, analisis data sekunder yang dilakukan digunakan untuk mendukung analisis data primer yaitu survei lapangan dan wawancara yang dilakukan. Kami melakukan analisis data primer untuk menjelaskan kondisi daerah tempat survei dilakukan, baik masalah maupun kemungkinan yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung potensi wisatawan di daerah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Dengan melakukan survei ekstensif terhadap bahan kajian pustaka, termasuk catatan sejarah dan kepustakaan (buku ajar) dan berbagai laporan data statistik dari instansi terkait, untuk mengetahui potensi wisata kawasan Desa Bagendan Hilir. Undang-undang dan dokumen dan lembaran terkait hukum, berbagai jurnal dan artikel berita media massa, dan berbagai sumber lainnya.

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data kunci di lokasi yang diperoleh mengenai situasi saat ini dan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan yang relevan dan kompeten yang membuat artikel ini. (Wawancara antara lain dilakukan terhadap, Kepala Desa Bagendan Hilir, pihak pengelola masjid Bara'atul Istihlal, warga Desa Bagendan Hilir, dan beberapa perangkat Desa Bagendan Hilir). Data sekunder diperoleh dalam bentuk rencana dan laporan statistik, serta peta tematik yang dibutuhkan dari beberapa instansi yang bertanggung jawab dan konsultan perencanaan pembangunan di wilayah studi. Untuk mengurangi ketidaksesuaian, data yang diperoleh, khususnya data kuadrat, diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan observasi lapangan dan perbandingan dengan sejumlah fakta dari sumber lain. Kemudian disajikan secara deskriptif dengan semua sumber yang dikumpulkan melalui survei kepustakaan dan survei lapangan data (primer dan sekunder).

4. Metode Analisis

a. Analisis Potensi Wisata

Hal ini dilakukan dengan menganalisis potensi wisata berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, kondisi fisik kawasan yang direncanakan, potensi pengunjung dan daya tarik yang ada di kawasan, serta menganalisis pariwisata utama di kawasan tersebut.

b. Analisis Program Pengembangan Fisik Kawasan Wisata

Hal ini dilakukan dengan menganalisis program pengembangan kawasan wisata di bawah aspek regional dan aspek pengembangan kawasan yang terlihat.

c. Analisis Stakeholders

Merupakan proses analisis pihak-pihak yang terlibat dalam rencana pengembangan pariwisata desa Hilir, Bagendan, dengan tujuan untuk menciptakan pola kemitraan yang akan membantu merencanakan dan melanjutkan kawasan wisata.

5. Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kondisi Fisik

Berdasarkan kondisi fisik Desa Bagendan Hilir, terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mendukung pengembangan Desa Bagendan Hilir menjadi destinasi wisata, dan beberapa kondisi fisik Desa Bagendan Hilir:

- Sarana dan Prasarana

Penyediaan fasilitas di Desa Bagendang Hilir khususnya untuk permukiman seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga, perdagangan dan pelayanan, saat ini sudah cukup memadai. Fasilitas wisata di kawasan tersebut belum memadai berdasarkan teori Endar Sugianto dan buku Sri Sulastiningrum "Pengenalan Akomodasi dan Restoran".

- Kondisi Alam

Letak Desa Bagendan Hilir yang berada tepat di tepi Sungai Mentaya menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya Desa Bagendan Hiril menjadi daerah tujuan wisata.

Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Kemudahan Akses Lokasi / Aksesibilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder, Desa Bagendan Hilir merupakan wilayah yang tergolong strategis. Pasalnya, wilayah tersebut dekat dengan Sampit, ibu kota Provinsi Kotawaringin Timur. Selain itu Desa Bagendang Hilir Juga Berada tepat disamping Sungai Mentaya, sehingga dapat diakses oleh kendaraan darat maupun kendaraan air pribadi dan umum.

Analisis Potensi Wisata Berdasarkan Potensi Pengunjung

Pada pembahasan mengenai potensi pengunjung ini, pembahasan akan dibagi menjadi lima pembahasan berdasarkan objek atau lokasi yang dikunjungi wisatawan ke Desa Bagendang Hilir. Pembagian pengunjung ini dibagi menjadi:

- a. Pengunjung bangunan bersejarah Masjid Bara'atul Istihlal.
- b. Pengunjung lokasi Agrowisata Porang.
- c. Pengunjung lokasi jajanan di Desa Bagendang Hilir.
- d. Pengunjung Penangkaran Buaya.
- e. Pengunjung susur sungai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata dalam Pengantar Akomodasi dan Restoran yang ditulis Endar Sugianto dan Sri Sulastiningrum dibagi menjadi dua, yaitu:

- Objek dan daya tarik wisata
Objek dan daya tarik wisata dapat berupa benda-benda alami yang disediakan oleh alam, budaya daerah atau tata hidup masyarakat, dan sebagainya yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan atau yang menjadi sasaran bagi wisatawan.
- Sarana dan fasilitas yang meliputi :
 - a. Akomodasi
Akomodasi adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini bisa berupa bangunan tempat tinggal/singgah seperti hotel, losmen, guest house, pondok, cottage, inn, perkemahan dan sebagainya.
 - b. Restoran
Restoran adalah industri jasa yang menangani penyediaan makanan dan minuman yang dapat dioperasikan secara mandiri atau bersama-sama dengan perusahaan lain.
 - c. Biro perjalanan
Biro perjalanan adalah suatu badan usaha dimana peroperasiannya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak dijemput dari titik penjemputan untuk memulai keberangkatan hingga kembali ke titik awal penjemputan.
 - d. Transportasi atau jasa angkutan.
Transportasi atau jasa angkutan umum adalah bidang usaha jasa angkutan atau perjalanan baik berupa makhluk hidup atau benar yang dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.
 - e. Tempat penukaran uang (*Money Changer*)
Suatu tempat/usaha yang bergerak dalam bidang penukaran mata uang, baik dari mata uang asing ke mata uang lokal, maupun sebaliknya.
 - f. Atraksi Wisata
Atraksi wisata adalah suatu kegiatan yang dapat menghibur atau menarik perhatian seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini dapat berupa pertunjukan kesenian yang bisa berupa tari-tarian, musik dan upacara adat yang sesuai dengan kebudayaan setempat. Pertunjukan ini dapat secara tradisional maupun modern.
 - g. Cinderamata
Cinderamata merupakan suatu benda yang dapat dijadikan oleh-oleh atau kenang-kenangan yang memiliki ciri khas tempat wisata dan dapat dibawa oleh para wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya.

h. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah suatu/sebuah prasarana yang dapat mendukung, menunjang, serta diperlukan dalam suatu objek wisata atau wilayah pariwisata, diantaranya meliputi:

- Jalan raya
- Listrik
- Air minum
- Telekomunikasi
- Pelabuhan udara/laut.

2. Tipologi Pariwisata

- Berdasarkan jarak ditempuh
 - a. Wisata Mancanegara (asing, internasional)

Adalah wisata yang melibatkan perjalanan wisatawan ke daerah yang bukan negara asal wisatawan terutama dari negara yang berbeda.
 - b. Wisata Domestik

Adalah wisata yang melibatkan perjalanan wisatawan hanya dalam batas-batas wilayah negaranya sendiri.
- Berdasarkan secara ekonomis
 - a. Wisata Pasif

Kedatangan wisatawan asing atau wisatawan asing yang menghasilkan devisa atau PAD (Pendapatan Asli Daerah) untuk negara atau daerah yang dikunjunginya.
 - b. Wisata Aktif

Adalah perjalanan dari dalam negeri ke luar negeri.
 - c. Wisata Reseptif

Adalah pembicaraan mengenai wisata di suatu tempat.
- Berdasarkan lamanya orang mengadakan perjalanan
 - a. Wisata Kecil

Adalah wisata jangka pendek, yang memerlukan waktu satu hari atau kurang tanpa menginap atau juga sering disebut dengan ekskursi.
 - b. Wisata Besar

Adalah wisata yang memerlukan waktu lebih dari satu hari dan dapat memerlukan waktu untuk bermalam bagi wisatawan.
- Berdasarkan organisasi perjalanannya
 - a. Wisata Individual

Merupakan bentuk aktivitas wisata yang dilakukan secara pribadi tanpa diserahkan pada perusahaan atau biro perjalanan.
 - b. Wisata terorganisasi

Adalah aktivitas wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan yang aktivitas kegiatan wisatanya diatur atau di organisir oleh perusahaan atau biro perjalanan wisata.
- Berdasarkan letak geografis
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*)

Adalah bentuk pariwisata dimana lokasi pariwisata berada di tempat yang sama dengan tempat asal wisatawan dengan ruang lingkup yang terbatas pada tempat-tempat tertentu saja. Contoh: kepariwisataan di Bandung, Denpasar, Padang dan sebagainya.

b. Pariwisata regional (*regional tourism*)
Adalah bentuk pariwisata dimana wisatawan berwisata ke tempat wisata ke daerah yang lebih luas daripada wisata lokal akan tetapi tidak meninggalkan pulau daerah yang menjadi tempat tinggal wisatawan itu sendiri. Wisata ini meliputi beberapa pariwisata lokal di suatu wilayah. Contoh: Bali, Sumatra Barat, Jawa Barat dan sebagainya.

c. Pariwisata nasional (*national tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berada di ruang lingkup pariwisata yang berkembang dalam satu negara yang berada di negara wisatawan itu sendiri.

d. Pariwisata regional internasional (*regional international tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berkembang di suatu wilayah yang merupakan gabungan dari beberapa negara yang saling berdekatan satu sama lain. Contoh: ASEAN.

e. Pariwisata internasional (*international tourism*)
Adalah bentuk pariwisata yang berkembang dan meliputi seluruh negara di dunia.

- Berdasarkan tujuan perjalanan

a. Pariwisata Bisnis (*Business tourism*)

Yaitu jenis pariwisata adalah orang-orang yang berwisata dengan tujuan keperluan kegiatan perdagangan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaannya. Contoh: kongres, simposium, seminar dan sebagainya.

b. Pariwisata liburan (*Vacational tourism*)

Ini adalah pariwisata yang dipraktikkan wisatawan untuk pergi berlibur atau memanfaatkan waktu luang mereka.

c. Pariwisata Pendidikan (*Educational tourism*)

Yaitu kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk mencari ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan lainnya.

- Berdasarkan waktu berkunjung

a. Pariwisata berdasarkan musim (*Seasonal tourism*)

Yaitu pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu di suatu daerah pariwisata, misalnya: summer tourism dan winter tourism.

b. Pariwisata berdasarkan event (*Occasional tourism*)

Yaitu merupakan kegiatan pariwisata yang diselenggarakan pada saat event tertentu berlangsung, seperti kegiatan upacara galungan dan kuningan di Bali.

- Berdasarkan objek

- a. **Pariwisata Budaya (*Cultural tourism*)**
Merupakan jenis pariwisata yang disebabkan oleh daya tarik seni dan budaya daerah dan tempat wisata, seperti adanya peninggalan-peninggalan peninggalan nenek moyang dan peninggalan purbakala.
 - b. **Pariwisata Penyembuhan (*Recuperational tourism*)**
Jenis wisata yang ditunjukkan dengan pengobatan penyakit dan adanya fasilitas rehabilitasi.
 - c. **Pariwisata Perdagangan (*Commercial tourism*)**
Kegiatan perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan komersial seperti mengadakan pameran dan pameran dengan tujuan untuk mempromosikan produk dan jasa.
 - d. **Pariwisata Politik (*Political tourism*)**
Merupakan perjalanan wisata untuk melihat atau menyaksikan satu atau lebih peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan politik suatu negara.
 - e. **Pariwisata Olahraga (*Sport tourism*)**
Ini adalah jenis kegiatan pariwisata yang ditujukan untuk pesta dan kegiatan olahraga di fasilitas olahraga.
 - f. **Pariwisata Sosial (*Social tourism*)**
Merupakan bentuk pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata yang di selenggarakan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan melainkan hanya untuk bersosialisasi atau untuk sekedar meningkatkan derajat.
 - g. **Pariwisata Agama (*Religion tourism*)**
Tujuan perjalanan adalah suatu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan adalah untuk melihat dan menyaksikan upacara-upacara keagamaan seperti upacara keagamaan Hindu, Sakenan di Bali.
- Berdasarkan jumlah orang yang melakukan perjalanan¹
- a. **Pariwisata Perseorangan (*Individual tourism*)**
Merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekeluarga sendiri yang diselenggarakan tanpa mengikutseratakan orang lain selain keluarga.
 - b. **Pariwisata Kelompok (*Group tourism*)**
Merupakan suatu jenis pariwisata yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam kelompok untuk jenis pariwisata yang sama.
- Berdasarkan akses yang digunakan
- a. **Pariwisata Darat (*Land tourism*)**
Merupakan jenis kegiatan pariwisata yang ketika pada saat melaksanakan kegiatannya menggunakan kendaraan darat sebagai

¹ Sedarmayanti, Gumelar S.Sastrayuda, Lia Afiza, Pembangunan & Pengembangan Pariwisata, (Bandung: PTRefika Aditama, 2018), hlm. 16-19.

- transportasi utama seperti bus, kereta api, mobil pribadi, dan kendaraan darat lainnya.
- b. Pariwisata laut dan Sungai (*Sea or river tourism*)
Merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang dimana pada saat pelaksanaannya menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, fery dan sebagainya.
 - c. Pariwisata Udara (*Air tourism*)
Merupakan suatu kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara sebagai sarana transportasi utama seperti pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.
- Berdasarkan usia yang melakukan perjalanan
- a. Wisata remaja (*Youth tourism*)
Suatu kegiatan wisata yang dirancang khusus untuk anak muda, umumnya ditawarkan dengan harga yang relatif murah dan biasanya digunakan di hostel pemuda.
 - b. Wisata Dewasa (*Adult tourism*)
Ini adalah kegiatan pariwisata untuk orang dewasa ke atas. Pada umumnya yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang ingin pensiun dan menikmati waktu luangnya.
- Berdasarkan harga dan tingkat sosial
- a. Pariwisata Mewah (*Deluxe tourism*)
Suatu bentuk perjalanan yang menggunakan kemewahan atau fasilitas standar tinggi baik untuk transportasi, hotel dan atraksi seperti yang dilihat oleh wisatawan.
 - b. Pariwisata Menengah (*Middle class tourism*)
Ini adalah format perjalanan bagi mereka yang menginginkan fasilitas yang tidak terlalu mahal dan pelayanan yang tidak buruk.
 - c. Pariwisata Murah (*Cheap tourism*)
Ini adalah jenis pariwisata yang dilakukan dengan biaya yang rendah, sesuai ketikan diperlukan dan diperhitungkan untuk menjaga biaya serendah mungkin selama kegiatan pariwisata.

3. Objek dan Daya Tarik Wisata

Tourist attaraction menurut Marioti dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu *tourism resources* dan *tourist service*.

- *Tourism resources* (Sumber Daya Wisata)
- Prof. Marioti menggunakan istilah "*attractive spontance*", Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan untuk berkunjung kesuatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya antara lain:
- Benda-benda yang ada di alam semesta (*Natural Amenities*), bagian alam yang termasuk kelompok ini adalah: iklim di suatu daerah, topologi dan pemandangan, fauna dan flora, dan pusat-pusat kesehatan natural.
 - Hasil ciptaan manusia (*Man-made supply*), merupakan benda yang diciptakan manusia yang digunakan untuk tujuan wisata, benda

yang termasuk dalam kelompok ini adalah: benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.

- Tata cara hidup masyarakat (*The way of life*)
- *Tourist Service* (Pelayanan Turis)

Untuk *tourist service*, Prof. Marioti menyebutnya dengan sebutan "*attraction device*". Artinya, semua fasilitas dan kegiatan yang tersedia dan ditawarkan secara komersial oleh penyedia jasa pariwisata lainnya. Jasa pariwisata bukanlah daya tarik pariwisata, tetapi kehadirannya sangat diperlukan dan dapat mendukung serta meningkatkan kualitas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah.

Dalam pembangunan kawasan pariwisata tersebut juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan untuk membantu peningkatan dan perkembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- c. Kelestarian budaya dan lingkungan hidup
- d. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri
- e. Tata ruang
- f. Rencana induk pembangunan pariwisata daerah

4. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan yang datang ke destinasi wisata, melakukan perjalanan lebih lama, menghabiskan lebih banyak dana dan konsumtif terhadap daya tarik wisata. Selain itu, kami akan memperkenalkan dan memupuk budaya sektor pariwisata secara lebih luas.

5. Penemuan Di Lapangan

Desa Bagendang Hilir memiliki berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendongkrak perekonomian daerah dan warga desa. Terdapat masjid tua "Bara'atul Istihlal" yang dibangun pada tahun 1924. Masjid ini terletak tepat di samping pesisir sunagi mentaya di Desa Bagendang Hilir. Dengan usia Masjid yang hampir satu abad merupakan salah satu kunci sejarah bahwa daerah Desa Bagendang Hilir dan disekitarnya sudah mengenal agama Islam sejak 1924 atau bahkan lebih. Menurut masyarakat setempat agama Islam sudah lebih dahulu masuk sebelum masjid tersebut dibangun. Hal inilah yang mempengaruhi adat dan budaya sehingga semua masyarakat Bagendang Hilir beragama Islam. Setiap tahun baru Islam Desa Bagendang Hilir mengadakan festival obor dengan jumlah obor sama dengan jumlah tahun Hijriyah dengan dikuti dengan do'a untuk menolak bala dan lain sebagainya. Budaya ini dipengaruhi juga oleh adanya keberadaan dan pengaruh Islam yang tercatat dalam sejarahnya terutama sejarah di Kalimantan Selatan, tepatnya di Kesultanan Banjar yang disebarkan oleh Syekh

Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Syekh Muhammad Nafis. Karena letak Desa Bagendang Hilir yang tepat berada di pesisir Sungai Mentaya membuat jalur perdagangan dan transportasi utama pada saat tersebut yaitu pelayaran menjadikan desa ini dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran mengenai agama Islam.

Sejak tahun 2019 populasi buaya di Desa Bagendang Hilir semakin berkembang dan tak terkendali. Oleh karena itu pemerintah setempat berupaya membatasi dan menjaga populasi buaya di daerah tersebut. Buaya di daerah Bagendang Hilir biasanya dapat dengan mudah ditemukan di pesisir Sungai Mentaya, Endapan Gosong, Pulau Lepeh, dan Pulau Baru. Dengan adanya penangkaran buaya di Desa Bagendang Hilir tidak hanya dapat menjaga dan mengontrol populasi buaya yang terus meningkat, tetapi juga dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah jika dijadikan lokasi wisata.

Dengan adanya potensi wisata religi Masjid Bara'atul Istihlal desa Bagendang Hilir dan penangkaran buaya yang terletak di pesisir Sungai Mentaya, tidak menutup kemungkinan bahwa susur sungai mentaya adalah salah satu potensi pariwisata yang menjanjikan. Hal ini juga didukung dengan letak desa Bagendang Hilir yang strategis karena di tengah sungai mentaya di desa tersebut terdapat dua pulau yaitu Pulau Lepeh dan Pulau Baru. Selain itu Desa Bagendang Hilir memiliki tempat yang disebut Endapan Gosong atau biasa disebut oleh warga Bagendang Hilir sebagai "Gosong". Endapan Gosong menjadi tempat atau wilayah untuk populasi buaya di Desa Bagendang Hilir berjemur. Dengan adanya komponen-komponen pariwisata yang dapat mendukung wisata susur sungai menjadi wisata yang digemari oleh turis nantinya.

Pemerintah Desa Bagendang Hilir juga sedang melaksanakan pembangunan lokasi wisata Agrowisata Porang di sebelah barat atau yang sering disebut bagian "Darat" oleh warga desa. Tanaman porang merupakan tanaman anggota *family Aracacea*. Tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari sebagai bahan makanan hingga sampai bahan pembuat kosmetik. Harga jual tanaman atau umbi Porang terbilang juga dibilang tinggi. Tanah desa Bagendang Hilir dinilai baik untuk penanaman dan budidaya Porang ini. Dengan demikian Pemerintah Desa Bagendang Hilir berupaya meningkatkan pendapatan untuk daerah dengan menjadikan Agrowisata Porang sebagai salah satu wisata utama. Pelaksanaan pembuatan lokasi Agrowisata Porang ini masih dalam tahap pembukaan lahan.

Desa Bagendang Hilir juga cocok menjadi destinasi wisata kuliner. Hal ini dikarenakan banyaknya makanan khas daerah yang masih ada di desa ini. Terutama di saat bulan ramadhan tiba, di jalan garuda akan dipenuhi oleh stand penjual makanan dan camilan. Ada banyak makanan daerah yang ada di Desa Bagendang Hilir seperti *Luntuh Tanteluh Manuk Kampung, Laluntuhan, Juhu Singkah Uwei, dll*. Dengan adanya varian makanan khas daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata kuliner untuk para turis.

Desa Bagendang Hilir juga menurut sejarah Kabupaten Kotawaringin Timur adalah lokasi Kerajaan Sungai Sampit. Hal ini juga dikaitkan dengan dengan beberapa legendang salah satunya mengenai Pulau Lepeh dan Hanaut. Kerajaan Sungai diperintah oleh Raja Bungsu. Raja memiliki sorang putri dan putra masing-masing Lumuh Sampit (laki-laki) dan Lumuh Langgana (perempuan). Menurut legenda setempat, Kerajaan Sungai Sampit hancur akibat perebutan harta pusaka antara saudara kandung. Kerajaan Sungai Sampit ini diperkirakan berlokasi di sekitar Desa Bagendang Hilir. Pernah ditemukan tiang bendera kapal bekas kerajaan yang terbuat dari kayu ulin besar. Beberapa bukti lain yang mendukung teori ini adalah pernah ditemukan pecahan keramik ketika dilakukan penggalian alur parit. Menurut perkiraan para ahli, Kerajaan sungai Sampit sudah berdiri sejak masa kekuasaan Dunasti Ming. Pernah diceritakan, bahwa Putri Junjung Buih pernah berkunjung ke kerajaan sungai Sampit. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat itu, Pangeran Suryanata (berkuasa antara 1400-1435) adalah pangeran dari kerajaan Majapahit (Adispura; 2003). Selanjutnya, Kerajaan Banjar tidak disebutkan dalam kitab Negara Keltagama, karena Kerajaan Sungai Sampit lebih tua dari Negara Dipa. Kota Sampit juga disebutkan dalam kitab kuno Negara Keltagama. Pada saat itu, terutama disebut pada masa keemasan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit diperintah oleh Raja Hayam Wuruk dan Mahapati Gajah Mada yang terkenal. Bagian dari buku yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 M menyebutkan bahwa salah satu tempat yang mereka kunjungi adalah Sampit dan Kuala Penbuang. Dari catatan sejarah ini, kita dapat melihat bahwa desa Bagendan Hilir dapat dikunjungi untuk tujuan sejarah.

Dengan adanya berbagai potensi sejarah yang ada di Desa Bagendang Hilir membuat desa ini cukup memadai untuk menjadi desa wisata yang besar nantinya jika dikembangkan lebih dalam. Dalam rangka optimalisasi potensi wisata dalam menghadapi situasi tersebut, maka perlu dilakukan eksplorasi terhadap potensi wisata yang ada di Desa Bagendan Hiril. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Pasal 1 Kepariwisataaan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataaan, termasuk pemanfaatan obyek wisata, daya tarik dan usaha-usaha yang terkait. Kepariwisataaan berdasarkan ketetapan MPRS tahun 1960 memberikan hiburan rohani dan jasmani, bekerja setelah beberapa saat, dan merupakan modal untuk mengunjungi daerah lain (Wisatawan di nusantara) atau negara lain (wisatawan asing). Merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memiliki.

Menurut Oka A. Yoeti pariwisata berasal dari dua kata, yaitu:

- Pari, yang berarti banyak, berkali-kali datang.
- Wisata, yang berarti perjalanan atau bepergian memiliki kesamaan makna dengan kata "travel".

Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, berkali-kali. Ini adalah kata bahasa Inggris "tour", tetapi dalam bentuk jamak, kata tourism dapat menggunakan kata "tourism"².

Dari pengertian di atas, pariwisata diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dan dilakukan untuk sementara waktu, dengan tujuan menikmati perjalanan sendiri, daripada berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi³⁴.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi, identifikasi, dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi Eksisting

Dari hasil analisis situasi terkini baik kondisi fisik kawasan (infrastruktur, elemen pariwisata) maupun situasi pengunjung Desa Bagendan Hilir saat ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Bagendan Hilir dapat berkembang menjadi destinasi wisata. Yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan wilayah ke depan adalah pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang ada di desa Bagendan Hilir.

Pariwisata

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh dan berdasarkan teori-teori mengenai kawasan wisata, di Desa Bagendan Hilir terdapat beberapa wisata yang dapat dikembangkan, seperti:

1. Wisata Budaya
 - Bangunan bersejarah/Cagar Budaya (Masjid Baraatul Istihlal).
 - Acara keagamaan (Acara Malam Tahun Baru Islam, Habsyi, Maulid, Burdah).
 - Makanan Tradisional.
2. Wisata Pendidikan
 - Mempelajari sejarah dari bangunan-bangunan bersejarah.
 - Mempelajari kebudayaan masyarakat setempat.
 - Mempelajari sejarah Kerajaan Sungai Sampit
3. Wisata Event

Seperti Acara keagamaan (Acara Malam Tahun Baru Islam, Habsyi, Maulid, Burdah).

Wisata Kuliner Ramadhan
4. Wisata Kuliner Makanan Tradisional

Pusat jajanan/makanan di dekat lokasi wisata
5. Wisata Air

² Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung : Angkasa, 1996), hlm.112.

³ Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 3

⁴ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 1.

- Susur Sungai menyusuri pulau Lepeh, Pulau Baru, Endapan Gosong, Penangkaran Buaya, dan Masjid Lama Bara'atul Istihlal
- Mandi Safar untuk tolak bala

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Pariwisata (1997). *Panduan Sadar Wisata I*. Jakarta: Dirjen Pariwisata.
- Mc.Intosh, Robert and Gupta, Shashi Kan, (1980). *Tourism, Principle, Practice Philosophies (3rd ed)*. Grid Publishing Inc.
- Goldner, Charles R. and Ritchie, J. R. Brent (2011). *Tourism: Principle, Practice, Philosophies (12th ed. USA: Wiley & Sons Ltd*.
- Salah, Shahab (1975). *Tourism Management*. London: Tourism Management Press.
- Yoeti, Oka A (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sugiantoro, Endar dan Sulartiningrum, Sri (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Soekardjo, R.G. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Lawson, Manuel Baud Bovy Fred (2000). *Tourism and Recreation Hand Book*. Architectural Press.
- Sykes, Peter Robert Huhg (2000). *Urban Regeneration*. New York: British Urban Regeneration Association.
- Rutherford, DL (2006). *Approaches to Tourism Planning*. Pretoria: University of Pretoria.
- Suwantoro, Gamal (2002). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Yoeti, Oka A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Gumelar S. Sastrayuda, Sedarmayanti dan Afiza, Lia (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bagyono (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardana, I Gusti Bagus (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Wardiyanto, (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2016). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.

STRATEGI BRANDING DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN ONLINE UMKM KABUPATEN MALANG

Evy Poerbaningtyas*, Acmad Zaki Ramadhan

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: evip@stiki.ac.id*

Abstrak

Pertumbuhan UMKM kabupaten Malang dimasa pandemi meningkat secara kuantitas. Untuk meningkatkan nilai penjualan, Dinas Koperasi Malang bekerjasama dengan LPPM STIKI Malang mengadakan pendampingan bagi UMKM Kabupaten Malang untuk memanfaatkan strategi branding digital untuk meningkatkan pemasaran online. Jumlah UMKM yang telah memiliki logo sebagai identitas brand usaha sebesar 30 %, yang sudah memanfaatkan media social sebagai media pemasaran online 30 % dan memanfaatkan marketplace sebesar 14 %. Dari UMKM yang telah melakukan pemasaran online baru 36 % melakukan update conten secara berkala. Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi UMKM dalam meningkatkan usahanya dimasa pandemic.

Kata Kunci:

UMKM; Strategi branding; pemasaran online

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM. Sesuai rilis Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif (BKPM, 2020). Melalui pemberdayaan usaha mikro dapat membantu masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan hilangnya penghasilan karena usahanya terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong tumbuhnya kembali usaha mikro kecil, dan menengah lewat kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Bagi usaha mikro, pemerintah melalui Dinas Koperasi memberikan hibah bagi usaha pemula.

Pertumbuhan UMKM Kabupaten Malang, seperti yang disampaikan pada pidato Wakil Bupati Malang Didik Gatot Subroto pada 10 Maret 2021 menyampaikan bahwa di tengah pandemi covid 19 jumlah UMKM Kabupaten Malang mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Melihat potensi UMKM yang masih bisa tetap berkembang meski ditengah pandemi, membuat Pemerintah Kabupaten Malang mempersiapkan *grand design* yaitu Pemasaran Online bagi UMKM dan Koperasi Wanita (Lupito, 2021).

STIKI Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang fokus dalam mengembangkan teknologi digital, juga turut serta mensukseskan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian UMKM dalam bentuk kegiatan pengabdian. Sebagai salah satu contoh pelatihan strategi branding digital dan desain logo untuk meningkatkan pemasaran. Dengan pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM Kabupaten Malang dapat menjalankan usahanya ke ekosistem digital serta melakukan adaptasi dan inovasi produk sehingga produk dapat di kenal. UMKM digital produktif merupakan kunci pemulihan ekonomi nasional bagi usaha mikro, kecil dan menengah.

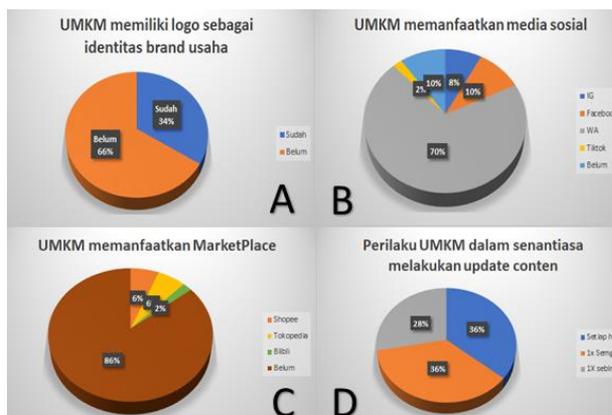
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat UMKM dan koperasi Wanita di kabupaten Malang, merupakan kerjasama antara LPPM STIKI dengan Dinas Koperasi Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

1. Pertama, dilakukan penyebaran kuisener ke UMKM dan Koperasi Wanita. Kuisener ini disebar ke 100 audience pada 3 kecamatan. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan:
 - Kepemilikan Logo sebagai identitas branding UMKM
 - Pemanfaatan media social sebagai media pemasaran online
 - Pemanfaatan marketplace sebagai media pemasaran online
 - Perilaku UMKM dalam senantiasa melakukan update conten
 - Perilaku UMKM dalam menanggapi kritik dan saran yang disampaikan customer pada media online
2. Kedua, dilakukan pengolahan data untuk mengetahui sebaran sejauh mana UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan pemasaran. Pengolahan data hasil sebaran kuisener dilakukan analisa secara kuantitatif menggunakan software.
3. Ketiga, diadakan kegiatan pelatihan pengenalan teknologi digital sebagai strategi branding dalam meningkatkan pemasaran. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan diberikan sebanyak 2 kali dengan tema yang berbeda, yaitu:
 - Strategi Branding dalam meningkatkan pemasaran dengan mengenalkan jenis media social dan *marketplace* yang bisa digunakan UMKM dalam meningkatkan pemasaran online.
 - Desain logo sebagai identitas brand UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada UMKM dan Koperasi Wanita kabupaten Malang dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian. Dari hasil analisa pengolahan data UMKM seperti digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil pengolahan pendapat UMKM dalam penggunaan teknologi Digital

Pada gambar 1(a). menunjukkan bahwa masih banyak UMKM belum memiliki logo sebagai identitas brand untuk mengenalkan produk yaitu sebesar 66 %. Dari analisa data ini, diperlukan pelatihan pembuatan logo dengan sebuah aplikasi sederhana. Dari akhir kegiatan pelatihan desain logo ini, UMKM sudah memiliki logo masing-masing. Dengan adanya logo sebagai identitas brand usaha, UMKM dapat menposting usahanya melalui pemasaran online.

Logo merupakan sebuah branding yaitu suatu aktivitas komunikasi dalam membuat karakter ataupun identitas yang bertujuan untuk membedakan suatu produk dengan produk lainnya (Cholil, 2019). Branding diperlukan untuk menciptakan atau mempertahankan image produk pada konsumen. Ketika image dari brand sudah kuat, maka kepercayaan konsumen akan melekat pada suatu produk tersebut. Strategi branding dapat menciptakan image yang baik pada suatu brand bagi konsumen (Ortiz, 2021).

Pemasaran online ada banyak bentuknya. Mulai dari facebook, twitter, Instagram, blog sampai pesan singkat seperti BBM, Line dan WhatsApp. Kemajuan teknologi menawarkan banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pemasaran. Istilah inilah yang disebut dengan pemasaran online. Lewat metode pemasaran online inilah cara efektif memasarkan produk tanpa mengeluarkan banyak uang dan efektif pula meningkatkan hasil penjualan (Andriani, 2012).

Dimasa pandemi ini sangat mendorong UMKM untuk memasarkan produknya secara online. Dalam sebaran kuisener pada gambar 1(b) terdapat 10% UMKM kabupaten Malang belum memanfaatkan media social, sedangkan 90 % sudah memanfaatkan media social. Pemanfaatan media social yang digunakan sebagai pemasaran online beragam, yaitu: 10 % facebook, 10% Instagram, Tiktok 2% dan 70 % Whatapp. Sedangkan hasil kuisener untuk pemanfaatan *marketplace* sebagai media pemasaran *online* gambar 1(c) menunjukkan bahwa 86 % UMKM belum memanfaatkan, dan 14 % sudah memanfaatkan *marketplace*. Rendahnya pemanfaatan *marketplace* bagi media pemasaran online diperlukan pemberian wawasan dan pengenalan terkait digital marketing sebagai strategi pemasaran.

Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan pemasaran online, sebagai konsekuensi adalah konten. Dari hasil pengamatan langsung UMKM yang telah memanfaatkan media social dan *marketplace*, konten UMKM masih kurang dari sisi kualitas dan kuantitas *update*. Dalam pemasaran *online*, *update* konten secara sering sangat diperlukan dalam memasarkan produk usaha. Dari data kuisener yang disebarkan gambar 1(d) menunjukkan seberapa sering UMKM melakukan *update* konten, yaitu 36 % setiap hari, 36 % seminggu sekali dan 28 % melakukan 1 bulan sekali. Untuk kualitas dari konten, masih banyak UMKM yang perlu diperbaiki, yaitu dari cara mengambil gambar, dan informasi yang perlu termuat dalam sebuah logo brand identitas.

KESIMPULAN

Dimasa pandemic tingkat pertumbuhan UMKM kabupaten Malang secara kuantitas meningkat. Dalam meningkatkan penjualan, Dinas Koperasi Kabupaten bekerjasama dengan LPPM STIKI mengadakan pendampingan UMKM untuk pelatihan strategi branding digital dalam meningkatkan pemasaran online. Dalam kegiatan pendampingan tersebut, UMKM yang telah memiliki logo sebagai brand identitas 34 %, dan UMKM yang telah memanfaatkan media social sebagai media pemasaran online sebesar 30%. Guna meningkatkan penjualan atau mengembangkan UMKM masih diperlukan kesadaran UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Dinas Koperasi Kabupaten Malang, para penggerak UMKM dan Koperasi Wanita Kabupaten Malang, dan LPPM STIKI Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, D. R. (2012). *Strtagei Pemasaran Online*. diakses 22 Oktober 2021: <http://www.slideshare.net/thecremaster/strategi-pemasaran-online>.
- BKPM(Badan Koordinasi Penangan Modal). (2020). *Penguatan UMKM sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: invesindonesia.go.id.
- Cholil, A. M. (2019). *101 Branding Ideas: Strategi Jitu Memenangkan Hati Konsumen*. Indonesia: Quadrant.
- Lupito, A. (2021). *Jumlah UMKM Bertambah Selama Pandemic, Kabupaten Malang Rancang Grands Desaign Pemasaran Online*. Malang: Malang Times.
- Ortiz, C. D. (2021). *Sosial Media Success For Every Brand*. Indonesia: Bhuana Ilmu Populer.

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN DIGITALISASI PIN UMKM DI GOOGLE MAPS DESA ANDONOSARI

Eka Farida*, Tri Sugiarti Ramadhan

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: arida@unisma.ac.id

Abstrak

Untuk mendukung digitalisasi di desa Andonosari khususnya pada sektor UMKM adalah dengan cara melalui pendampingan dan pelatihan serta menginput data UMKM yang berada di desa Andonosari, untuk di masukan ke google maps. Sistem pemasaran UMKM di desa Andonosari masih tergolong kurang, dikarenakan masyarakat disana kurang memahami dunia internet secara spesifik, sehingga yang diharapkan dengan adanya pelatihan dan penginputan data umkm ini, dapat membantu UMKM di Desa Andonosari semakin maju dan berkembang. Metode yang kami gunakan adalah observasi langsung kepada pemilik UMKM, mengumpulkan data UMKM, dan memberi pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM. UMKM di desa Andonosari sebenarnya memiliki potensi yang sangat baik, karena produk dan letak usaha berada pada jalan utama menuju wisata gunung Bromo, oleh karena itu kami tertarik untuk memberikan pelatihan serta pendampingan ini guna mendukung UMKM yang berada di desa Andonosari sehingga mudah diakses oleh para pelanggan atau konsumen secara digital.

Kata Kunci:

pendampingan dan pelatihan digitalisasi; pin UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan pola yang baik. Adanya dukungan dari pemerintah melalui cara-cara tertentu memengaruhi angka pertumbuhan jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah. Dan dengan kondisi pandemi serta perkembangan digitalisasi yang sangat pesat, maka diperlukan pengembangan digital terhadap UMKM dalam penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan perluasan pasar agar UMKM memiliki daya saing dan dapat meningkatkan kinerjanya (Slamet, et.,al., 2016). Pemanfaatan sarana teknologi dan komunikasi, alokasi kredit usaha dari perbankan untuk rakyat, serta menurunnya tarif pajak PPh Final menjadi beberapa faktor yang mendorong perkembangan UMKM di Indonesia. Meski begitu, pertumbuhan ini dinilai masih lambat karena beberapa faktor pendukung tersebut dinilai belum terlalu efektif. Dan aspek terbesar dari lambatnya pertumbuhan UMKM di Indonesia sendiri adalah pada aspek teknologi dan pemasaran. Masih banyak pelaku UMKM yang awam terhadap dunia teknologi, dan masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi komunikasi secara spesifik.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kesenjangan digital antar wilayah, terutama untuk usaha UMKM yaitu dengan cara memperluas akses pasar digital (Dina, 2020). Kualitas Produk dari UMKM di Indonesia sendiri

tidak kalah dengan kualitas produk luar maupun lokal yang sudah memiliki *brand image*, hanya saja pengolahan sistem pemasaran mereka masih jauh dan pemanfaatan teknologi yang tidak maksimal menjadikan UMKM tertinggal. Sektor UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian penting di Indonesia. Putri (2019) mengungkapkan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Dari 60 juta pelaku UMKM yang 90% diantaranya adalah usaha mikro, hanya 5% yang sudah *go digital*, sisanya masih konvensional (Duriyanto, 2019). Padahal jika UMKM di Indonesia mayoritas telah menggunakan teknologi komunikasi secara tepat, sangat memungkinkan perekonomian Indonesia akan melesat maju. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi secara berkala tentang penggunaan teknologi komunikasi yang lebih spesifik dari pemerintah, praktisi, akademisi, masyarakat, maupun dari pemilik UMKM yang sudah menerapkan *go digital* dalam usaha mereka, supaya semakin banyak UMKM yang turut serta *go digital*, dan tentunya jika hal ini tercipta dengan baik, maka Indonesia akan menjadi penguasa perekonomian ASIA dan dunia.

Kotler dan Keller (2012) mengungkapkan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Banyak perusahaan yang memanfaatkan sosial media tersebut untuk dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan pelanggannya. Kemajuan tersebut dirasa sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran bisnis (Rahmawati, 2016). Digitalisasi atau beralih ke pola perdagangan daring via *marketplace* menjadi satu solusi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan menopang perekonomian Indonesia di tengah pandemi COVID-19. Seperti yang kita ketahui bahwa pada era pandemi saat ini sangat sulit menjajakan produk dari para pelaku UMKM di Indonesia maupun mancanegara, banyak pelaku usaha yang mengeluh penjualan menurun drastis yang mengakibatkan banyak UMKM yang gulung tikar dimasa pandemi, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap segala aspek, mulai dari perekonomian, pengangguran, dan memicu kenaikan angka kriminalitas. Sari (2020) memaparkan digitalisasi telah menjadi sesuatu yang tak terelakkan sekaligus menjadi salah satu solusi bagi para pelaku UMKM yang jumlahnya cukup besar di Indonesia.

Di masa pandemi ini pemerintah menghimbau untuk tetap menjaga jarak dan menjaga protokol kesehatan. Oleh karena itu, kami disini membantu pelaku UMKM di desa Andonosari ini untuk memasukan data usahanya ke dalam *google maps* agar para calon konsumen tidak lagi kesulitan mencari usaha yang akan dituju, dan tidak perlu melakukan kontak dengan masyarakat untuk mencari lokasi yang akan dituju, dikarenakan UMKM di desa Andonosari telah kami input ke dalam *google maps*.

Program pelatihan dan pendampingan serta penginputan UMKM ke *google maps* ini adalah kegiatan yang kami harapkan membantu perekonomian di desa Andonosari, serta mendukung kemajuan digitalisasi di desa Andonosari. Pelatihan dan pendampingan ini menekankan pada sistem pemasaran UMKM di sana, karena

hasil observasi kami di desa Andonosari tersebut sangat banyak UMKM yang memiliki produk yang berkualitas dan memiliki daya saing, akan tetapi produk tersebut hanya dibeli dan dikenal di desa Andonosari dan sekitarnya dan belum tersebar secara luas. Kendala yang kami hadapi selama pelatihan dan pendampingan adalah banyak masyarakat yang masih tabu (gagap) teknologi, karena mayoritas pemilik UMKM didominasi usia lanjut. Karena kondisi dan permasalahan tersebut, pada waktu pelatihan dan pendampingan kami meminta bantuan dari saudara pelaku UMKM yang usianya terbilang muda, dengan tujuan ada keberlanjutan pembimbingan kepada pemilik usaha untuk menuju *go digital*.

Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wadah untuk memperluas pengetahuan serta mengetahui bagaimana kondisi UMKM di Indonesia secara langsung. Selain itu, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam memajukan perekonomian desa, melalui pendampingan digitalisasi untuk mengembangkan UMKM yang sudah ada. Sehingga masyarakat di desa Andonosari menjadi desa yang inovatif dan *go digital* dalam merancang sistem pemasaran UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, kami berkunjung langsung ke lokasi UMKM masyarakat desa Andonosari, kemudian melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai digitalisasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan usaha mereka. Setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan, kami mengumpulkan data UMKM yang selanjutnya di input ke dalam *google maps*. Langkah dalam proses pendampingan dan pelatihan secara detail adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pendataan dan pelatihan langsung UMKM di desa Andonosari meliputi kegiatan wawancara mengenai identitas pemilik usaha (nama pemilik usaha, nama produk, alamat lengkap, modal usaha, izin usaha, dan minimal pemesanan produk). Untuk alat yang digunakan yaitu alat tulis dan *handphone* untuk penempatan pin lokasi usaha para pelaku UMKM.

2. Metode Pendampingan Pendataan UMKM bersama Ibu Kades dan Ibu PKK

Kami turba langsung ke lapangan bersama Ibu Kepala Desa dan Ibu PKK untuk pendataan UMKM di setiap rumah warga yang memiliki usaha seperti sari apel, carang mas, keripik pisang, dan sayur mayur. Dengan melakukan turba, maka secara langsung kami mengajak semua para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara *go digital*.

3. Metode Pelatihan Digitalisasi Pin UMKM di *Google Maps*

Data UMKM yang telah kami dapatkan melalui pendataan, kemudian kami menginput data tersebut ke dalam *google maps*. Dengan melakukan pelatihan digitalisasi UMKM dan penempatan pin UMKM melalui *google maps* kepada para pelaku usaha diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan UMKM desa Andonosari. Penyebaran pendampingan dan pelatihan UMKM pada

kegiatan diharapkan dapat memberikan memotivasi kepada pelaku usaha untuk lebih semangat lagi dalam memajukan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan pendampingan dan pelatihan digitalisasi UMKM di *google maps* desa Andonosari kami melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut.

1. Tahapan Pendampingan Pendataan UMKM

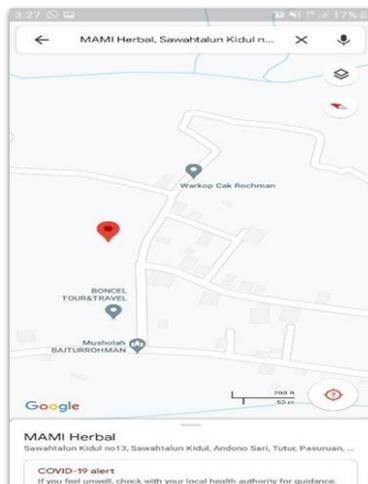
Pendataan UMKM di desa Andonosari dilakukan di setiap dusun dengan mendatangi setiap rumah yang mempunyai usaha UMKM, kami mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik wawancara dimana cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Kami mengajukan pertanyaan kepada pemilik UMKM meliputi nama pemilik usaha, modal usaha, minimal pemesanan, nama produk-produk yang di jual, surat izin usaha, dan harga produk yang di jual. Dalam melaksanakan kegiatan ini kami dibantu oleh Ibu Kepala Desa dan perwakilan kelompok Ibu PKK.



Gambar 1. Pendataan UMKM

2. Tahapan Pelatihan Digitalisasi Pin UMKM di *Google Maps*

Menyadari pentingnya penggunaan *google maps* bagi para pelaku UMKM, kami membuat program kerja yang bermanfaat untuk masyarakat desa Andonosari yaitu membantu cara marketing usaha UMKM yang ada di desa Andonosari dengan cara mempatkan nama, alamat, serta lokasi usaha mereka di *google maps*, maka secara otomatis lokasi usaha para pelaku UMKM akan terdeteksi di *google maps*. Tampilan lokasi usaha (pin) di *google maps* kini juga sangat mudah diakses oleh siapa saja, baik melalui seluler maupun laptop atau PC.



Gambar 2. Pin UMKM di Desa Andonosari

Fasilitas ini akan secara langsung menampilkan alamat dan profil usaha para pelaku UMKM desa Andonosari. Dengan begitu, para konsumen atau pelanggan akan datang langsung ke tempat usaha yang dituju, dengan panduan dari fasilitas *google maps* tersebut. Hal ini guna memudahkan pelanggan atau konsumen luar untuk menemukan lokasi usaha masyarakat desa Andonosari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan digitalisasi Pin UMKM di *google maps* desa Andonosari, Kecamatan Tutur, Kab. Pasuruan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan pelatihan pada masyarakat di desa Andonosari berjalan dengan sesuai rencana, pelaku UMKM dapat mengetahui sistem pemasaran modern dan mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen. Sehingga pelaku UMKM mampu bersaing dengan UMKM yang lain.
2. Antusias masyarakat desa Andonosari sangat bagus, mereka sangat menerima dengan baik seluruh materi pendampingan dan pelatihan. Setelah kegiatan ini, pelaku UMKM mampu untuk menjalankan sistem pelatihan pemasaran yang telah kami berikan, sehingga kami berharap UMKM di desa Andonosari dapat bersaing dan semakin maju yang nantinya akan mendukung kemajuan perekonomian desa Andonosari.
3. Untuk pengumpulan data UMKM di desa Andonosari sudah dikumpulkan semua, dan sudah kami input ke dalam *google maps*, sehingga calon konsumen dapat mengetahui letak lokasi UMKM yang dapat dituju dengan tepat dan akurat, sehingga yang diharapkan dengan penginputan data UMKM di desa Andonosari ini dapat membantu meningkatkan penjualan dan dapat memajukan perekonomian desa Andonosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian dalam pengabdian ini mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, kepada seluruh warga desa Andonosari, Ibu Kepala Desa dan Ibu PKK yang telah membantu melancarkan proses pendampingan dan pelatihan digitalisasi pin UMKM di *google maps*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dina, S. A. (2020). *Pemerintah Dinilai Perlu Fokus Perluas Akses Pasar Digital UMKM*. Diakses tanggal 1 September 2021 pada laman: <https://www.antaraneews.com/berita/1886460/pemerintah-dinilai-perlu-fokus-perluas-akses-pasar-digital-umkm>
- Durianto, Darmadi. (2019). *Digitalisasi UMKM tak Mudah*. Diakses tanggal 5 Agustus 2021 pada laman: <https://www.indotelko.com/read/1573428039/digitalisasi-umkm>
- Kotler dan Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 14 Jakarta: Erlangga.
- Putri, Arum S. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses tanggal 3 Agustus 2021 pada laman: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Rahmawati, Edy. (2016). *E-Marketing : Strategi Pemasaran Ukm Berbasis Teknologi Informasi Untuk Menembus Pasar Global, Seminar Nasional IENACO-2016 ISSN: 2337 - 4349*. Management Department, Faculty of Economics & Business, University Of Mataram.
- Sari, D. A. (2020). *Digitalisasi, Solusi UMKM Bertahan Kala Pandemi*. Diakses tanggal 20 September 2021 pada laman: <https://www.antaraneews.com/berita/1577194/digitalisasi-solusi-umkm-bertahan-kala-pandemi>
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). *Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136-147.

PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PENGENALAN *E-COMMERCE* GUNA PENINGKATAN PENJUALAN

Eny Zuhrotin Nasyi'ah*, **Rachmad Jodi Andriansyah**, **Shinta Puspitarini**,
Badris Sholeh, **Rara Nur Aliefia Alfiani**, **Nila Wardhani Hermianti Putri**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: eny_zu@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membantu UMKM dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran melalui E-commerce khususnya sosial media Facebook dan Whatsapp. Diharapkan dengan E-commerce para pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usahanya. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 (lima) para pelaku UMKM. Media pengenalan dan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan power point dan LCD proyektor. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan sharing berbagi pengalaman. Selanjutnya diadakan praktek langsung dalam pemasaran menggunakan E-commerce. Dalam kegiatan praktek diajarkan membuat caption untuk menarik para pembeli (gambar, dan kata-kata). Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa hanya beberapa para pelaku UMKM yang aktif dalam menggunakan E-commerce dikarenakan kekurangan akan pengetahuan menggunakan aplikasi tersebut. Semua peserta mengungkapkan minat yang tinggi untuk menggunakan pemasaran melalui media E-commerce. Melihat kendala yang ada maka untuk kegiatan pengabdian selanjutnya membutuhkan waktu pelatihan yang lebih panjang agar lebih efektif.

Kata Kunci:

e-commerce; UMKM; sosial media.

PENDAHULUAN

UMKM adalah perusahaan kecil yang umumnya dimiliki dan dikelola seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah kekayaan terbatas dengan jumlah pendapatan tertentu. Dari tahun ke tahun sektor UMKM di Indonesia terus berkembang dan tidak dipungkiri UMKM telah menjadi salah satu bagian paling penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan *E-commerce* yang membantu menaikkan penjualan UMKM. Kemunculan sistem perdagangan elektronik atau *E-commerce* tidak lagi mengharuskan penjual dan pembeli kontak secara fisik. Hal ini tentu membawa revolusi sistem perdagangan yang memberi banyak manfaat bagi pertumbuhan UMKM. *E-commerce* merupakan salah satu teknologi yang mendukung perkembangan UMKM dan perdagangan saat ini. Teknologi *E-commerce* dibangun

dengan menggunakan aplikasi berbasis webside dengan demikian para pelaku usaha dapat mempromosikan hasil usahanya dengan lebih mudah (Mumtahana et al, 2017).

E-commerce merupakan transaksi jual beli yang terjadi secara elektronik melalui media internet dan transaksi antara penjual dan pembeli dilakukan melalui dunia maya tanpa harus bertemu langsung. Seiring dengan perkembangan IT, *E-commerce* menjadi alternatif sistem perdagangan yang semakin diminati sehingga tidak mengherankan transaksi *E-commerce* di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Peluang ini menjadi pertimbangan para pelaku UMKM untuk memulai lebih serius menggeluti perdagangan *E-commerce*.

Penggunaan dunia maya diawali dari media sosial sebelum dunia usaha menemukan situs dan memanfaatkannya. Pemanfaatan situs sangat menjadi media pendukung bagi perkembangan UMKM dalam transaksi penjualannya karena selain biaya yang murah dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam melakukan inisiasi awal, media sosial dianggap mampu secara langsung meraih calon konsumen.

Pada era ini hampir seluruh kegiatan sehari-hari kita didukung oleh *Information Technology* (IT), sebagian besar masyarakat mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari toko, informasi seputar hiburan, tempat makan, berita, atau informasi untuk berbelanja, tidak terkecuali para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Terlebih pada perusahaan besar, hampir semuanya menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung aktivitas yang vital dalam meningkatkan layanan bisnis yang dikelola. IT berupa internet semakin mudah diakses untuk dimanfaatkan para pengusaha melakukan praktek pemasaran dan bisnis dengan leluasa dan tanpa batas (Andriyanto, 2019).

Dengan kondisi dimana masyarakat sangat bergantung pada IT khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka hal ini menjadi peluang peningkatan pemasaran produk bagi UMKM namun sayangnya para pelaku UMKM terkendala dengan minimnya pengetahuan terhadap *E-commerce*. Potensi pemanfaatan digital marketing mengharuskan masyarakat untuk paham teknologi, oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan media sosial atau digital marketing diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menginspirasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai alat untuk menjalankan bisnisnya.

KSM-Tematik Universitas Islam Malang tertarik untuk mengamati sejauh mana pemanfaatan digital marketing (*E-commerce*) yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Giripurno kecamatan Bumiaji Kota Batu. Tim peserta KSM mempunyai ide untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema "**Pengembangan UMKM Melalui Pengenalan *E-commerce* Guna Peningkatan Penjualan**".

1. Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengenalan

tentang *E-commerce* untuk meningkatkan penjualan UMKM, 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penjualan melalui *E-commerce* bagi produk dagangan mereka.

2. Solusi yang ditawarkan

Solusi dari permasalahan ini adalah melakukan sosialisasi untuk pengenalan *E-commerce* serta memberikan pengetahuan tentang *E-commerce* untuk produk dagangan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini berisi urutan atau tahapan-tahapan diperlukan dalam menjalankan kegiatan agar lebih mudah mencapai tujuan. Metode kegiatan dipergunakan pada program kegiatan ini dengan harapan dapat memberikan kemudahan terhadap peserta kegiatan yaitu pelaku UMKM. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Survei Lokasi

Survei lokasi ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan tema kegiatan. Survei lokasi ke Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu ini kami lakukan agar kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan tepat sasaran sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat khususnya pelaku UMKM. Peserta akan diajak memahami proses *editing* berita. Pada proses ini, berita yang diedit harus disesuaikan antara gambar yang ditampilkan dengan naskah berita. Bagaimana menyusun *rundown* berita atau pola siaran berita. Tahap berikutnya adalah menayangkan di media sosial dengan headline berita yang tengah menjadi isu.

2. Metode Ceramah dan Diskusi (*Sharing*)

Pada metode ini penanggung jawab PROKER (Program Kerja) menyampaikan materi dengan membuat tampilan visual *power point*. Modul ringkas kegiatan dan alat tulis dibagikan kepada para pelaku UMKM agar memiliki pegangan untuk dibaca dan dapat langsung menambahkan catatan yang mereka perlukan. Pada tahap ini kami menggunakan cara "*sharing*" dengan berbagi pengalaman mengenai penggunaan *E-commerce* dalam promosi usaha sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada pelaku UMKM.

3. Metode Praktek

Metode praktik penggunaan *E-commerce* dilakukan dengan perangkat elektronik (*handphone*) yang dibawa oleh pelaku UMKM yang tersambung ke internet untuk sama-sama berlatih. Pelaku UMKM diajarkan dalam membuat akun media sosial yaitu bagaimana cara membuat konten untuk di posting agar menarik dan mudah dicari oleh calon konsumen.

4. Analisis Kegiatan

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, dengan mengetahui kekurangan diharapkan agar bisa melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

5. Evaluasi Kegiatan

Tujuan tahap ini untuk mengetahui kendala dan masalah yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencari alternatif-alternatif solusi dari permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pemecah Masalah

Realisasi pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Melakukan survey untuk menanyakan permasalahan yang dihadapi untuk setiap UMKM. 2) Membuat materi untuk program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tim KSM-Tematik telah memetakan kebutuhan materi keseluruhan bagi pelaku UMKM yang dibagi dalam dua materi kegiatan yang dijelaskan pada bagian materi. 3) Melakukan sosialisasi hasil dari permasalahan yang dihadapi oleh setiap UMKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan tepat dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Agustus 2021 di salah satu rumah warga jam 13.00. Adapun susunan acara berikut: 1) Pembukaan, 2) Sambutan dari ketua RT, 3) Sambutan dari ketua pelaksana kegiatan, sekaligus menyampaikan tujuan dari sosialisasi, penyampaian materi tentang *E-commerce* dan pembuatan akun *E-commerce*, 4) Acara ditutup dan selanjutnya mulai melakukan sosialisasi tentang *E-commerce*. Kegiatan sosialisasi, dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survey permasalahan dari UMKM.
2. Memecahkan masalah dari permasalahan UMKM.
3. Melakukan sosialisasi dengan melakukan pengenalan *E-commerce*.

Akhirnya kegiatan selesai sesuai dengan yang telah direncanakan. Peserta yang hadir sebanyak 5 (lima) orang, kurang dari target yang kita tentukan. Kebanyakan peserta berjenis kelamin wanita. Produk usaha mereka bervariasi dari mulai makanan hingga kerajinan tangan. Mereka telah menjalankan kurang lebih 5 (lima) tahun. Dari 5 (lima) orang peserta, baru 1 (satu) orang yang menggunakan media sosial secara aktif untuk memasarkan produk mereka melalui *E-commerce*. Media sosial utama yang mereka gunakan adalah facebook dan Whatsapp karena media sosial ini paling familiar dan dianggap paling efektif. Untuk peserta lainnya telah menggunakan media sosial namun mereka kurang tekun untuk menggunakan media ini sebagai media pemasaran produknya. Selain menggunakan *E-commerce* cukup sulit, mereka juga merasa tidak banyak transaksi yang terjadi dibandingkan dengan berjualan langsung. Untuk menggunakan *E-commerce* sebagai sarana untuk pemasaran, mereka enggan untuk mencoba karena kurangnya waktu dan kurangnya SDM untuk mengontrol apabila menggunakan pemasaran seperti itu. Selain itu mereka juga masih kurang untuk pemahaman tentang menggunakan *E-commerce*.

Para pelaku UMKM belum memanfaatkan media sosial mereka secara optimal, namun para pelaku UMKM ini telah menggunakan media digital lain

untuk proses transaksi. Mereka menggunakan aplikasi Whatsaap untuk promosi produk mereka serta menggunakan transfer elektronik untuk melakukan pembayaran.



Gambar 1. Melakukan survey UMKM



Gambar 2. Ikut serta dalam pembuatan produk



Gambar 3. Melakukan sosialisasi E-commerce



Gambar 4. Hasil produk UMKM



Gambar 5. Hasil produk UMKM yang lain

KESIMPULAN

Penggunaan *E-commerce* telah mempengaruhi kegiatan manusia khususnya pada transaksi jual beli. Pemasaran berbasis *e-commerce* digunakan untuk mendapatkan konsumen, promosi merek, dan meningkatkan penjualan yang akhirnya meningkatkan omzet mereka. Melakukan pemasaran melalui *E-commerce* memungkinkan pembeli memperoleh seluruh informasi mengenai produk dan bertransaksi melalui internet serta memungkinkan penjual untuk memantau dan menyediakan kebutuhan, keinginan calon pembeli tanpa batas waktu. *E-commerce* yang sering digunakan para pelaku UMKM adalah media sosial terutama Facebook dan Whatsapp.

Pemanfaatan konsep pemasaran menggunakan *e-commerce* menjadi harapan bagi pelaku UMKM untuk berkembang menjadi pusat ekonomi yang pesat. Selain biaya yang murah dan tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam melakukan inisiasi awal, *E-commerce* dianggap mampu untuk secara langsung meraih konsumen. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pemasaran melalui *E-commerce* menginspirasi untuk Tim KSM-Tematik Universitas Islam

Malang untuk menyampaikan sosialisasi dan memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jika pelaku UMKM paham akan pentingnya *E-commerce* bagi pemasaran produk mereka, diharapkan mereka akan termotivasi untuk menggunakan *E-commerce* sebagai sarana komunikasi dan promosinya.

Dari pelaksanaan kegiatan KSM-Tematik Universitas Islam Malang, diperoleh wawasan bahwa pelaku UMKM tertarik untuk menggunakan *E-commerce* sebagai media pemasaran, akan tetapi para pelaku UMKM menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi seperti kurangnya pemahaman dalam menggunakan *E-commerce*, kurangnya akan pengetahuan tentang *E-commerce* serta cara penggunaannya dan pemanfaatannya yang baik.

Saran yang dapat disampaikan oleh Tim KSM-Tematik Universitas Islam Malang adalah pelatihan semacam ini perlu untuk dilaksanakan supaya membangun kesadaran dan pemahaman mengenai *E-commerce* dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat dan mengelola akun e-commerce. Materi yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan peserta serta diadakan evaluasi lanjutan setelah kegiatan yang berguna untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah diterapkan. Disarankan pada kegiatan yang akan datang agar disediakan waktu pelatihan yang lebih panjang sehingga lebih efektif dan pelaku UMKM mengetahui media marketplace mana yang sesuai dengan produknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dasawisma di Dusun Kedung Desa Giripurno yang telah berkenan dan memfasilitasi kami sehingga pelaksanaan program kerja berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. (2017). Pemanfaatan Web E-Commerce untuk meningkatkan strategi pemasaran. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 3(1), 6-15.
- Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237-246.
- Andriyanto, I. (2019). Penguatan daya saing usaha mikro kecil menengah melalui e-commerce. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 87-100.
- Harini, C., & Handayani, S. B. (2019). Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Setiawan, B. (2018). Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2).
- Febriantoro, W. (2018). Kajian dan strategi pendukung perkembangan e-commerce bagi UMKM Di Indonesia. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(2), 184-207.

- Kala'lembang, A. (2020). Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 54-65.
- Maya, S. (2016). Strategi Peningkatan Penjualan Usaha Kecil Menengah Melalui E-Commerce Studi Kasus: Mitra Ukm Perusahaan X. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 2(3), 271-279.
- Jauhari, J. (2010). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 2(1).

PENGEMBANGAN BRANDING PRODUK UMKM DAN BUMDES MELALUI SARANA E-COMMERCE PADA MASA PANDEMI COVID-19

Efendi S Wirateruna*, Difadila Alif Tasarlik, Susmita Yasa Pertiwi, Iul Fatchurrochim, Rara Pangestu Quranta

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: efendi.s.wirateruna@unisma.ac.id

Abstrak

Di era masa pandemi Covid-19 ini, banyak sekali dampak yang dirasakan oleh masyarakat salah satunya permasalahan ekonomi. Beberapa dampak ekonomi yang sering muncul dan dialami oleh pedagang adalah menurunnya jumlah omset penjualan oleh pedagang karena diakibatkan menurunnya minat daya beli masyarakat. Selain itu, pemasaran produk UMKM dan Bumdes terbatas pada lingkungan sekitar atau secara konvensional sehingga penambahan omset sangat lambat. Bersama Bumdes dan perangkat desa yang ada, beserta masyarakat Desa kami menggunakan kesempatan ini untuk menjadi pendamping pemanfaatan digital marketing Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dan Bumdes supaya dapat menambah omset nya melalui penjualan melalui E-commerce. Metode yang dilakukan adalah kegiatan observasi, sosialisasi, pemaparan materi, pelatihan dan evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan pendampingan digitalisasi produk adalah pemasaran produk minuman herbal (Katingku) dan pupuk kompos yang berada di Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang, serta produk APE (Mainan Edukasi Anak) di desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Produk tersebut dipasarkan melalui salah satu platform e-commerce yang terkenal yaitu Shopee. Dengan edukasi pemasaran produk UMKM secara digital, produktivitas UMKM dapat meningkat dengan cepat dan dapat menginspirasi masyarakat sekitarnya. Sehingga, perekonomian masyarakat desa dapat berkembang secara mandiri.

Kata Kunci:

UMKM; minuman herbal; pupuk; ape (mainan edukasi anak); e-commerce.

PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19 ini banyak dampak yang ditimbulkan di Indonesia bahkan dunia. Virus Covid-19 ini memiliki sifat penularan yang sangat cepat karena melalui udara sebagai media penyebaran virus tersebut, hal tersebut yang mengakibatkan pengurangan kegiatan atau mobilitas masyarakat diluar rumah (KEMENKES, 2021). Pada akhirnya berdampak pada munculnya permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat.

Beberapa dampak ekonomi yang sering muncul dialami oleh pedagang adalah menurunnya jumlah omset penjualan oleh pedagang karena diakibatkan menurunnya minat daya beli masyarakat. Pada dasarnya dimasa pandemi dengan program PPKM yaitu pembatasan mobilitas masyarakat dan adanya himbauan untuk selalu menjaga jarak serta mengurangi kegiatan diluar rumah,

mengakibatkan masyarakat lebih sering berinteraksi melalui smartphone selama di dalam rumah.

Dalam menanggulangi penurunan omset penjualan para penjual khususnya Pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dan memaksimalkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tim KSM-Tematik di desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri beserta KSM-Tematik Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang memberikan ide untuk memberikan edukasi berupa digital marketing melalui E-commerce di beberapa platform yang ada di Indonesia. Produk yang terdampak adalah produk pupuk kompos dan produk minuman herbal yaitu jamu Katingku yang berada di lokasi Jombang, serta produk APE (Mainan Edukasi Anak) yang berada di Kediri.

Minuman herbal di desa Mukuh masih terbatas penjualan hanya di area desa tersebut. Konsumsi dan penjualan jamu hanya dijual di daerah pedesaan jauh dari perencanaan dan pengorganisasian yang lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas produk (Awaluddin & Hendra., 2018). Selain itu penjual jamu harus memperhatikan atas mutu, keamanan dan manfaat jamu diproduksi dan diedarkan kepada masyarakat (Muliasari, Ananto, & Andayani, 2019) (Sari, 2019). Penjualan produk saat ini dapat menggunakan sosial media yang baik dan benar untuk teknis pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital melalui platform penjualan yang ada (Kurniawati, Santoso, & Widowati, 2019). *Packaging* produk UMKM dan Bumdes di Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang, serta produk APE (Mainan Edukasi Anak) di desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri masih menggunakan metode konvensional yaitu pemasaran produk hanya sebatas lingkungan sekitar tanpa ada pemanfaatan teknologi informasi atau internet. Sehingga, pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan pemasaran digital untuk produk minuman herbal (jamu Katingku), produk pupuk kompos dan produk APE perlu dilaksanakan. Pendampingan ini sangat dibutuhkan masyarakat karena keterbatasan pengetahuan tentang *platform* pemasaran digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dijelaskan dalam bentuk diagram alir gambar 1. Untuk memulai suatu kegiatan diawali dengan pembentukan sebuah tim organisasi agar pengabdian berjalan secara efektif dan efisien, dengan dibentuk tim dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing, rumusan tujuan dapat ditentukan untuk mencapai goal dari pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mandiri.

Identifikasi stakeholder atau tokoh masyarakat desa Mukuh, Kecamatan Kaye Kidul, Kabupaten Kediri dan Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang dilakukan. Kemudian, dengan bekerja sama Bersama kepala desa dan tokoh masyarakat, kebutuhan dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat dianalisa. Sehingga perumusan prioritas masalah dan kebutuhan dapat ditentukan sehingga kegiatan dapat berjalan secara tepat. Rencana pelaksanaan selanjutnya

disosialisasikan dengan masyarakat yang terlibat terkait timeline kegiatan yang akan diimplementasikan.

Pemaparan materi dan pelatihan branding produk UMKM dilaksanakan agar masyarakat desa mempunyai gambaran tentang pentingnya branding dan pemasaran melalui platform digital. Dengan pelatihan pembuatan, dapat terbentuk kader-kader masyarakat yang mempunyai keahlian dalam branding produk umkm dan bumdes. Agar para kader yang terlatih mampu mengimplementasikan branding produk umkm dan BUMDES, pendampingan sangat dibutuhkan agar produk dapat dibranding dan dipasarkan melalui platform digital dengan tepat dan mampu menjalankan secara mandiri. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan kegiatan evaluasi baik secara internal maupun secara eksternal yang melibatkan masyarakat desa.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembentukan suatu organisasi atau tim sehingga pembagian tugas sesuai tugas pokok masing – masing dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya tim merumuskan tujuan kegiatan pengabdian dan dilanjutkan dengan identifikasi mitra atau stakeholder. Identifikasi dilaksanakan baik melalui survei secara langsung dengan mitra maupun melalui pihak ketiga, kepala desa. Data pemerintah yang diperoleh, selanjutnya, dianalisa terkait kebutuhan masyarakat mitra tersebut yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat tersebut.

Setelah target kebutuhan masyarakat diperoleh, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat diselenggarakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan agar persamaan persepsi terkait program dapat tercapai. Selanjutnya adalah kegiatan inti seperti pelatihan teknis pemasaran digital melalui *platform* yang sudah ada. Agar ada keberlanjutan program, maka ada pendampingan kepada para kader yang siap dilatih dan melatih masyarakat lainnya dalam pemanfaatan *platform* pemasaran digital. Semua program yang terlaksana akan dievaluasi untuk perbaikan dan peningkatan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KSM-Tematik pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan mampu memberikan dampak positif sebagai salah satu solusi yang tepat dimasa

pandemi seperti ini. Pada penelitian ini penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target yaitu masyarakat setempat di desa Mukuh, Kecamatan Kaye Kidul, Kabupaten Kediri dan Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang.

1. Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah survey lokasi yang akan promosikan berguna sebagai perbandingan dan bahan perundingan kami untuk memilih UMKM. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan hasil selanjutnya sesuai dan tepat sasaran ke pihak yang bersangkutan. Selain itu survey dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang penggunaan pemasaran digital. Dari hasil survey diperoleh bahwa belum ada masyarakat yang memanfaatkan *platform* pemasaran digital untuk pemasaran produk yang lebih luas. Sehingga hasil survey menuntut tim untuk mengadakan program sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari seperangkat desa dan tokoh masyarakat di desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang dan di desa Mukuh, Kecamatan Kaye Kidul, Kabupaten Kediri. Proses sosialisasi menggunakan teknik metode ceramah melalui presentasi program dan curah pendapat masyarakat tentang program kegiatan tim yang akan dilaksanakan. Antusias masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan sosialisasi dengan adanya keaktifan masyarakat dalam curah pendapat.



Gambar 2. Proses Sosialisasi dan pemilihan Usaha yang akan di kembangkan

2. Hasil dan proses produksi

Kegiatan sosialisasi ini adalah kegiatan utama yang kami lakukan nantinya, diharapkan target bisa menangkap apa yang kami sampaikan dan dapat di implementasikan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.



Gambar 3. Hasil Produksi APE di KSM-Tematik Kediri



Gambar 4. Hasil Produksi Pupuk Kompos yang dilakukan KSM-T Jombang



Gambar 5. Hasil Produksi Pupuk Jamu Katingku yang dilakukan KSM-T Jombang

3. Hasil Platform E-commerce

Hasil dari semua kegiatan adalah platform *E-commerce* yang bertujuan supaya omset produk kedepannya dapat mengalami peningkatan. Adapun para pelaku produksi bisa mengelola Platform *E-commerce* dengan baik sesuai dengan apa yang sudah kami buat sebelumnya.



Gambar 6. Hasil Platform E-Commerce yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri dan di Desa Banjarsari, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang diperoleh kesimpulan yaitu, Efek pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat luas serta pelaku usaha di Indonesia.

Indikator keberhasilan kegiatan pendampingan digitalisasi produk adalah pemasaran produk minuman herbal (Katingku) dan pupuk kompos yang berada di Desa Banjarsari, kecamatan Bandarkedungmulto, kabupaten Jombang, serta produk APE (Mainan Edukasi Anak) di desa Mukuh, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Produk tersebut dipasarkan melalui salah satu *platform e-commerce* yang terkenal yaitu Shopee. Dengan edukasi pemasaran produk UMKM secara digital, produktivitas UMKM dapat meningkat dengan cepat dan dapat menginspirasi masyarakat sekitarnya. Sehingga, perekonomian masyarakat desa dapat berkembang secara mandiri.

Untuk keberlanjutan program, kegiatan kedepannya bisa melibatkan masyarakat lebih luas agar kader pemasaran digital bertambah banyak sehingga keberlanjutan program dapat tercapai. Target produk pemasaran digital dapat diperluas serta variasi *platform* pemasaran digital yang semakin banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaluddin, & Hendra. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2(1), 1–12. Diambil kembali dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pub/article/view/10037>
- KEMENKES. (2021, Agustus 3). *Covid-19*. Diambil kembali dari Infeksi Emerging: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kurniawati, E., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2019). Pelatihan Pemasaran Online Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) "SRIKANDI". *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 132–138. doi:<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2722>

- Muliasari, H., Ananto, A. D., & Andayani, Y. (2019, September 1). Inovasi Dan Peningkatan Mutu Produk Jamu Pada Perajin Jamu Gendong di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, hal. 72–77. Diambil kembali dari <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/12>
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 88–99. doi:<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>

PENGENALAN DIGITAL MARKETING MELALUI APLIKASI “TIKTOK” SEBAGAI SARANA PENGUATAN BUMDES DI DESA KUCUR

Sultan Arif Rahmadianto*, Aditya Nirwana, Ayyub Anshari Sukmaraga

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: sultan.arif@machung.ac.id

Abstrak

Pada era modern dan serba digital seperti saat ini, manusia dituntut untuk bisa beradaptasi dengan cepat. Hal ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat telah merubah peradapan manusia secara global. Pendekatan “tradisional” yang biasa digunakan sudah tidak relevan dalam mengatasi permasalahan yang kompleks. Permasalahan dalam bidang usaha salah satunya pada sektor pemasaran atau marketing juga membutuhkan peran teknologi untuk bisa diselesaikan secara efektif dan efisien. Semua bidang usaha sangat bergantung pada marketing sebagai ujung tombak kesuksesan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kucur, salah satunya desa wisata Lembah Gunung Sari (LGS) memiliki permasalahan dalam pengembangan potensi wisata khususnya dibagian marketing di era digital dan pandemi covid 19. Digital marketing adalah strategi pemasaran menggunakan media digital dan internet. Strategi ini memiliki peran penting sebagai sebuah solusi atas permasalahan marketing BUMDes di Desa Kucur. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan digital marketing melalui aplikasi “tiktok” sebagai sarana penguatan BUMDes di Desa Kucur. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui kegiatan terstruktur dengan peserta terbatas yang dikoordinir oleh 1 perwakilan pengelola BUMDes dengan durasi 8 Bulan. Kegiatan terstruktur terbagi dalam dua skema kegiatan, pertama adalah kegiatan pelatihan dengan tema digital marketing melalui aplikasi tiktok kemudian yang kedua adalah kegiatan pendampingan dengan luaran adalah video konten promosi melalui aplikasi tiktok. Hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya wawasan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya di Desa Kucur tentang digital marketing BUMDes menggunakan aplikasi tiktok. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah terus mensosialisasikan tentang pentingnya digital marketing bagi BUMDes.

Kata Kunci:

digital marketing; BUMDes; Desa Kucur; tiktok

PENDAHULUAN

Di era digital dengan perkembangan teknologi yang pesat telah merubah peradapan manusia secara global, dilihat dari banyaknya pengguna handphone dan internet dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika membeli kebutuhan pokok rumah tangga yang sekarang hanya menggunakan aplikasi saja dan tidak perlu keluar dari rumah atau kantor (Febrian, 2021). Kondisi ini menyebabkan adanya perubahan pola pikir dan metode penyelesaian masalah yang berbeda dari sebelumnya, yaitu cara tradisional menuju cara modern/digital dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Cara modern disini diartikan

sebagai dibutuhkannya peran teknologi dalam penyelesaian suatu masalah manusia. Permasalahan dalam bidang usaha salah satunya pada sektor pemasaran atau marketing juga membutuhkan peran teknologi untuk bisa diselesaikan secara efektif dan efisien. Semua bidang usaha sangat bergantung pada marketing sebagai ujung tombak pengembangan dan kesuksesan suatu usaha. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kucur, Malang, Jawa Timur salah satunya desa wisata Lembah Gunung Sari (LGS) memiliki potensi wisata yang menjanjikan. LGS merupakan wisata alam yang menawarkan keindahan alam berupa sumber mata air alami dengan banyak fasilitas unggulan didalamnya seperti kolam renang, bukit perkemahan, spot foto menarik dan pemandangan alami dari kebun dan bukit disekitar LGS yang sangat memanjakan mata. Namun dalam pengembangan potensi wisata ini LGS memiliki permasalahan utama yaitu dibagian marketing di era digital dan pandemi covid 19.



Gambar 1. Wisata alam lembah gunung sari di Desa Kucur.

Digital marketing adalah suatu strategi pemasaran menggunakan media digital dan internet (Jurnal.id, 2021). Konsep penerapan strategi digital marketing dilakukan sebagai upaya untuk mendongkrak penjualan produk atau jasa dari suatu merek. Tujuan dari digital marketing untuk menarik target market atau konsumen secara cepat. Perkembangan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh perusahaan-perusahaan. Sehingga, perusahaan saling berlomba-lomba dalam membuat konten pemasaran yang menarik untuk ditampilkan dalam pemasaran dunia digital. Beberapa contoh strategi digital marketing yang umum diketahui adalah SEO (*Search Engine Optimization*), periklanan online seperti FB ads dan Google Ads, iklan televisi, billboard elektronik, email marketing, mobile marketing, dan lain sebagainya.

Penting bagi pengelola usaha seperti BUMDes di Desa Kucur memahami kelebihan pemanfaatan digital marketing untuk pengembangan BUMDes di era digital. Kelebihan *digital marketing* di banding marketing tradisional adalah kecepatan penyebaran, kemudahan evaluasi, jangkauan lebih luas, murah dan efektif dan bisa digunakan juga sebagai strategi membangun image positif pada target market. Ada banyak jenis digital marketing yang bisa dipilih dalam

pengembangan suatu usaha salah satunya adalah *social media marketing*, melalui media sosial seperti tiktok dengan pembiayaan yang minim bahkan gratis bisa dimanfaatkan sebagai media promosi yang menarik dan efektif.

Pemilihan media tiktok sebagai *social media marketing* bukan tanpa alasan. Tiktok adalah media sosial yang memiliki potensi besar sebagai media sosial unggulan saat ini yang mampu mengalahkan media sosial instagram (Riadi, 2021). Data mengatakan tercatat 150 negara di dunia adalah pengguna tiktok dan tidak terkecuali Indonesia yang memiliki rata-rata upload video berjumlah 100 video/pengguna sehingga bila ditotal dalam 1 bulan ada sekitar 30 miliar video. Pengguna tiktok tidak hanya menasar kalangan anak muda saja yang belum berpenghasilan tetap namun juga orang dewasa dan orang tua yang memiliki penghasilan dan pekerjaan yang baik. Aplikasi tiktok merupakan sebuah aplikasi yang hampir 90% dibuka setiap hari oleh penggunanya dengan durasi penggunaan lebih dari 1 jam per hari lebih lama dari facebook atau instagram yang hanya dibuka selama kurang lebih 15 sampai 20 menit. Pengguna media sosial lebih memilih tiktok dibanding dengan media sosial lain dikarenakan konten yang ditampilkan tiktok lebih fresh dan pengguna tidak harus memfollow pengguna lain untuk bisa melihat konten pengguna tersebut di beranda sehingga video baru bisa berpotensi viral dan banyak yang melihat walaupun jumlah follower sedikit (Rahmawati, 2020).

Melihat paparan diatas bisa disimpulkan kebutuhan mitra BUMDes di Desa Kucur adalah tentang pengenalan digital marketing untuk pengembangan desa wisata LGS. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan digital marketing melalui aplikasi "tiktok" sebagai sarana penguatan BUMDes di Desa Kucur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian pada desa mitra Desa Kucur, Malang, Jawa timur adalah melalui kegiatan terstruktur dengan peserta terbatas yang dikordinir oleh 1 perwakilan pengelola BUMDes dengan durasi 8 Bulan. Kegiatan terstruktur terbagi dalam dua skema kegiatan, pertama adalah kegiatan pelatihan dengan tema digital marketing melalui aplikasi tiktok kemudian yang kedua adalah kegiatan pendampingan dengan luaran adalah video konten promosi melalui aplikasi tiktok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan digital marketing berlangsung selama 2 minggu dengan sistem 2 hari tatap muka/pelatihan luring dengan protokol ketat dan sisanya adalah pendampingan penyelesaian tugas pembuatan konten promosi melalui aplikasi tiktok melalui koordinasi grub kelas pada platform whatsapp. Berikut gambaran kegiatannya:

1. Pelatihan copywriting dalam digital marketing



Gambar 2. Pelatihan copywriting digital marketing dalam promosi wisata

Secara garis besar isi materi yang disampaikan oleh Bapak Aditya narasumber dalam pelatihan pertama ini adalah bagaimana strategi yang bisa dilakukan dalam menulis naskah/script pada sebuah promosi khususnya untuk diarahkan pada produk digital marketing untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Metode penulisan script tersebut adalah *attention, interest, desire, dan action* (AIDA). Setelah ada penyampaian materi oleh narasumber pelatihan dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengukur pemahaman para peserta pada materi yang disampaikan.

2. Perancangan konten promosi melalui aplikasi tiktok

Tepatnya pada minggu ke-2 dalam rangkaian acara abdimas, tim abdimas menyampaikan materi tentang promosi lewat media sosial. Pelatihan ini diawali dengan mengenalkan kelebihan dari perangkat handphone yang dibawa oleh masing-masing peserta, sebagai perangkat atau sarana alat yang bisa dimaksimalkan untuk membuat konten promosi. Tim abdimas memahi bahwa keterbatasan alat sering menjadi alasan utama yang mendasar dalam pembuatan konten promosi. Hal ini disebabkan persepsi masyarakat yang terlalu tinggi terhadap alat yang bisa digunakan sebagai pembuat konten promosi yaitu peralatan profesional padahal jauh dari itu menggunakan alat yang sangat dekat dengan masyarakat yaitu handphone dengan fitur multimedianya sangat bisa diberdayakan dan dimaksimalkan untuk perancangan konten promosi. Gambar 3 menjelaskan aktifitas pelatihan tentang pengenalan handphone sebagai alat yang bisa diandalkan untuk perancangan konten promosi yang menarik dengan narasumber bapak Ayyub.



Gambar 3. Pelatihan tentang promosi menggunakan handphone.

Selanjutnya setelah peserta mendapatkan pelatihan tentang bagaimana memaksimalkan perangkat handphone masing-masing sebagai alat perancang konten promosi adalah pengenalan masyarakat pada platform media sosial tiktok oleh Bapak Sultan, platform ini bisa menjadi media yang efektif digunakan sebagai media promosi saat ini mengingat jumlah pengguna dan intensitas penggunaan platform ini sehingga berpotensi untuk bisa mengenalkan wisata alam LGS secara lebih luas. Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari platform ini salah satunya bisa digunakan sebagai software / app editing video yang mudah digunakan dan hasil akhir dari editing video tersebut bisa langsung dibagikan pada masyarakat luas. Kemudian di platform ini juga banyak sekali tips dan trik tentang promosi dan lainnya yang bisa digunakan sebagai acuan dalam perancangan konten promosi. Pada Gambar 4. Memperlihatkan aktifitas pelatihan tentang platform tiktok sebagai media promosi wisata yang menarik dan efektif untuk digunakan dan sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar 4. Pelatihan digital marketing menggunakan aplikasi tiktok

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini dirancang agar mudah dipahami dan bisa membantu para peserta nantinya dalam mengerjakan tugas dimasa pendampingan. Kegiatan Pengabdian pada desa mitra Desa

Kucur BUMDes LGS berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari para peserta yang hadir dapat dilihat dari semangat dalam mengikuti program pelatihan ini dari awal sampai dengan akhir. Gambar 5. Merupakan gambaran akhir penutupan sesi pelatihan bersama tim abdimas dan selanjutnya diteruskan kegiatan pendampingan yang dikemas secara daring melalui platform whatsapp.



Gambar 5. Sesi foto akhir dari serangkaian acara pelatihan abdimas

KESIMPULAN

Pada era modern dan serba digital seperti saat ini, manusia dituntut untuk bisa beradaptasi dengan cepat. Salah satu poin penting yang harus dikuasai adalah pemahaman digital marketing untuk pengembangan usaha. Digital marketing adalah strategi pemasaran menggunakan media digital dan internet. Strategi ini memiliki peran penting sebagai sebuah solusi atas permasalahan marketing salah satunya pada BUMDes di Desa Kucur. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa mitra ini adalah memberikan pengetahuan digital marketing melalui aplikasi "tiktok" sebagai sarana penguatan BUMDes di Desa Kucur. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui kegiatan terstruktur dengan peserta terbatas yang dikoordinir oleh 1 perwakilan pengelola BUMDes dengan durasi 8 Bulan. Kegiatan terstruktur terbagi dalam dua skema kegiatan, pertama adalah kegiatan pelatihan dengan tema digital marketing melalui aplikasi tiktok kemudian yang kedua adalah kegiatan pendampingan dengan luaran adalah video konten promosi melalui aplikasi tiktok. Hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya wawasan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya di Desa Kucur tentang digital marketing BUMDes menggunakan aplikasi tiktok. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah terus mensosialisasikan tentang pentingnya digital marketing bagi BUMDes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Ma Chung khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas hibah Ma Chung Abdimas Grand Iptek bagi Desa Mitra tahun anggaran 2021 dan juga atas kesempatannya bisa

melaksanakan kegiatan seminar nasional pengabdian pada masyarakat KOPEMAS 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Febrian, R. (2021). Dampak dalam Perkembangan Era Digital di Indonesia - #DigitalBisa. Retrieved November 6, 2021, from <https://digitalbisa.id/artikel/dampak-dalam-perkembangan-era-digital-di-indonesia-vOFLe>
- Jurnal.id. (2021). Digital Marketing: Pengertian dan Strategi Penerapan Bisnis. Retrieved November 6, 2021, from <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-digital-marketing-konsep-dan-penerapannya/>
- Rahmawati, A. E. (2020). 7 Alasan Mengapa TikTok Menjadi Aplikasi Populer - Virenia. Retrieved November 6, 2021, from <https://www.virenia.com/teknologi/vr-211/7-alasan-mengapa-tiktok-menjadi-aplikasi-populer>
- Riadi, Y. (2021). Ini yang Membuat TikTok Lebih Unggul Dari Instagram - Selular.ID. Retrieved November 6, 2021, from <https://selular.id/2021/01/ini-yang-membuat-tiktok-lebih-unggul-dari-instagram/>

PENDAMPINGAN PEMASARAN DAN PRODUKSI INDUSTRI RUMAHAN PENGRAJIN TAS DI LELES KABUPATEN GARUT MENUJU UMKM MANDIRI

Deddy Saefuloh, Tomy Andrianto*, Iwan Mulyawan, Sholihati Amalia, Eddy Syah, Sudradjat

Politeknik Negeri Bandung, Kota Bandung, Indonesia
Koresponden penulis: tomyandrianto@polban.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 jelas memiliki dampak negatif pada aspek sosial ekonomi masyarakat selama ini. Salah satunya terhadap UMKM industri tas rumahan yang mendapatkan pengurangan bahkan penghentian orderan maklun tas sekolah dari pabrik tas karena berhentinya kegiatan belajar mengajar. Permintaan pasar yang ada saat ini bukan model standar yang biasa dibuat, termasuk keterbatasan akses pasar, merk dan pemahaman produk terkait kebutuhan dan keinginan pasar belum sama sekali dipahami pengrajin. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi produksi dan pemasaran sehingga para pengrajin bisa naik kelas bukan hanya sebagai penjahit tapi juga bisa menjadi produsen tas dengan merk dan kualitas sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Pendampingan kegiatan berupa pelatihan produksi dan pemasaran yang mencakup pembuatan merk, promosi melalui media sosial, survey kebutuhan bahkan sampai ke tahap pembuatan prototipe tas telah dilakukan. Hasilnya merk L-Gar terpilih dari singkatan "Leles Garut" dan terdapat dua pengrajin yang berhasil mempromosikan tas melalui media sosial Instagram dan membuat tas sekolah sesuai hasil survey. Kendala waktu dan fasilitas gawai yang tersambung dengan internet, ditambah tingkat pendidikan rendah menjadi kendala dalam proses pendampingan. Kedepan bimbingan produksi dan pemasaran akan tetap dilakukan untuk memastikan para pengrajin mampu memproduksi tas yang sesuai dengan kebutuhan dan mempromosikannya melalui media sosial.

Kata Kunci:

UMKM; pengrajin tas; akses pasar, survey kebutuhan, promosi, media sosial

PENDAHULUAN

Desa Karang Tengah terletak di Kecamatan Kadungora Leles Garut. Desa ini berlokasi di kaki gunung Mandalawangi yang berbatasan dengan Desa Bojong di sebelah Utara, Desa Karang Mulya di sebelah Selatan, Desa Gandamekar di sebelah Timur dan Desa Karangmulya di sebelah Barat. Luas wilayah Desa Karang Tengah mencakup 23,28 km² terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, dan tegalan/ladang.

Populasi di Desa Karang Tengah saat ini berjumlah 9.018 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.785 KK. Dari aspek tenaga kerja SDM terutama para pemuda lulusan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas cukup potensial terutama dari segi jumlahnya. Salah satu permasalahan

kependudukan di desa ini adalah minimnya lapangan pekerjaan, sehingga sebagian besar melakukan urbanisasi ke Kota Bandung. Namun sebagian lagi tetap bertahan di desa menjadi pengrajin tas yang didukung dengan keterampilan mereka menjahit. Terdapat kurang lebih 50 orang pengrajin tas yang tersebar di beberapa RW dan kampung.

Sebagian besar pengrajin mengerjakan produk tas sekolah dengan mengerjakan pemesanan maklun dari perusahaan besar yang sudah memiliki merk. Mereka menerima asesoris tas dan bahan tas yang sudah dipotong sesuai pola model tertentu, kemudian menjahitnya dan melengkapi dengan asesoris sehingga menjadi sebuah produk tas siap pakai yang sudah diberi merk pabrik. Dengan kata lain walaupun bisa membuat sebuah tas siap pakai dari awal sampai akhir, kemampuan para pengrajin sebatas mengerjakan pesanan dari perusahaan yang sudah memiliki pasar tersendiri.

Rata-rata pendapatan yang pengrajin dapatkan dari pekerjaan maklun hanya sekitar Rp. 2.880.000,00 per bulan, dengan rincian rata-rata perbulan mendapatkan order sehari 1 lusin atau sebulan mendapatkan order pembuatan 360 buah tas, upah menjahit Rp. 8.000.00 per tas. Dari pendapatan sebulan seperti itu bagi pengrajin merasa sudah cukup untuk menghidupi keluarga mereka yang rata-rata masih keluarga muda, dengan 1 istri dan 2 anak kecil. Besaran pendapatan ini masih di atas Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Garut tahun 2021 yakni sebesar Rp.1.961.085,70.

Permasalahan mulai terjadi ketika pengurangan, bahkan penghentian pemesanan terjadi di masa pandemi Covid-19. Salah satu akibatnya karena sebagian besar pemesanan adalah tas sekolah dan proses belajar mengajar saat pandemi dihentikan untuk mengurangi penyebaran virus. Ketergantungan para pengrajin terhadap orderan maklun dari pabrik membuat mereka terlena dan tidak kreatif. Para pengrajin yang dulunya mendapatkan penghasilan di atas UMK kini dikategorikan sebagai warga miskin tanpa penghasilan yang jelas. Di sisi lain pandemi Covid-19 memberi motivasi para pengrajin untuk maju dan berkembang, terutama karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi mendorong mereka untuk maju. Masih ada peluang lain untuk produksi tas untuk kebutuhan lain dan diprediksi setelah pandemi berakhir permintaan tas sekolah akan kembali membaik.

Berdasarkan analisis situasi di atas jelas terlihat adanya permasalahan yang menimpa warga pedesaan khususnya di desa Karang Tengah akan tetapi ada potensi sumber daya manusia yang perlu dikembangkan dan dibina. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

1. Ketergantungan terhadap mitra usaha pemberi pekerjaan (maklun)
2. Faktor motivasi untuk maju dan berkembang
3. Terbatas pada keterampilan menjahit, belum bisa memotong
4. Masih awam dalam aspek pemasaran yaitu *branding* dan promosi

Berdasarkan permasalahan tersebut program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi produksi dan pemasaran sehingga para pengrajin bisa naik kelas bukan hanya sebagai penjahit

tapi juga menjadi produsen tas dengan merk dan kualitas sesuai dengan kebutuhan konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan selama pandemi Covid-19 masih berlangsung. Dilaksanakan selama enam bulan dari bulan April sd September 2021. Setelah survey dan pemetaan masalah dilakukan di awal kegiatan terjadi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Di antara kendala yang paling menonjol dalam proses pendampingan adalah situasi dan kondisi Covid-19 yang semakin parah, waktu yang tersedia dan kesiapan termasuk tingkat pendidikan rendah dalam menerima materi. Salah satu kendala yang terberat adalah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama hampir tiga bulan. Hal ini mengakibatkan survey lanjutan dan kunjungan langsung tidak bisa dilakukan di awal-awal karena lokasinya berada di luar kota Bandung. Akhirnya survey lanjutan dan kegiatan bisa dilaksanakan pada bulan Agustus dan September.

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pendampingan ini, yaitu pertama perencanaan termasuk survey pendahuluan dan survey lanjutan. Kedua pelaksanaan pendampingan dan ketiga evaluasi. Setelah perencanaan dan bentuk kegiatan selesai, survei pendahuluan dilakukan untuk memetakan kebutuhan dan data awal yang diperlukan. Tahapan ini juga memetakan apa saja kebutuhan pengrajin dalam pelaksanaan survey kepuasan dan kebutuhan tas sekolah. Menurut Crawford dan Benedetto (2015) identifikasi peluang sesuai kebutuhan pasar diperlukan untuk melakukan inovasi produk. Pembuatan survey dikerjakan oleh team dengan membaginya kedalam dua bagian, yaitu survey kepuasan dan kebutuhan tas sekolah. Total 170 siswa dan mahasiswa mengisi survey kepuasan dan kebutuhan tas sekolah.

Setelah survey dilaksanakan hasilnya kemudian dibawa ke para pengrajin dengan terlebih dahulu melakukan wawancara dengan pengrajin dan pengusaha tas sekolah. Dari tahapan kegiatan ini didapatkan informasi tambahan apa saja yang harus dilakukan pada tahapan pendampingan nanti terutama kebutuhan merk dan logo yang diinginkan pengrajin dan dapat diterima oleh konsumen. Selanjutnya dilaksanakan tahapan pendampingan pembuatan merk dan logo. Di sini peran mahasiswa sebagai team bekerja mempersiapkan desain dan arti dari merk dan logo. Peran PkM krusial agar pengrajin merasa memiliki dan menciptakan nilai tambah dari produk tas sekolah yang nantinya akan mereka produksi.

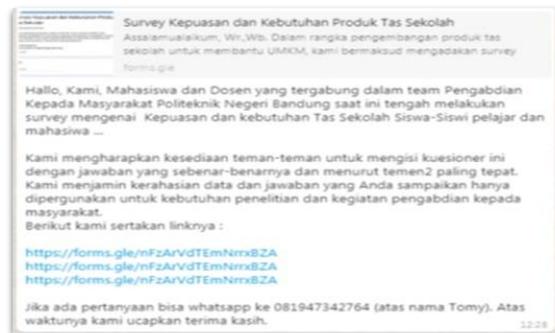
Setelah itu dilaksanakan berbagai pelatihan, yaitu peningkatan wawasan pemasaran dan promosi di media sosial, bimbingan produksi tas yang sesuai dengan survey sampai ke tahap pembuatan prototype. Selanjutnya akan dijabarkan hasil dan pembahasan dari PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dijabarkan kedalam poin-poin sesuai metode pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya sebagai berikut:

a. Survey kepuasan tas sekolah/kuliah

Survey dilakukan dilakukan kepada kalangan pelajar (SMP & SMA) dan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah puas dengan produk tas ransel sekolah yang mereka pakai. Sejumlah 170 orang memberikan responnya. Hasilnya secara umum menunjukkan bahwa mereka cukup puas saja dengan tas yang mereka miliki.



Gambar 1. Google form untuk survey kepuasan dan kebutuhan Tas Sekolah

b. Survey kebutuhan tas sekolah/kuliah.

Untuk mengetahui keinginan pelajar dan mahasiswa akan tasnya, maka dilakukan juga survey yang ditujukan kepada anak sekolah (SMP & SMA) dan mahasiswa. Secara umum mereka membutuhkan tas yang multifungsi yang bisa dipakai untuk sekolah/kuliah dan juga untuk keperluan rekreasi dan bepergian, warna yang kalem, bahan tas yang tahan air, model yang modern, serta harga terjangkau. Sesuai dengan penelitian Akbar dkk (2020) bahwa harga adalah atribut utama yang diperhatikan, kisarannya sekitar Rp. 100 sd Rp. 175 ribu rupiah. Selain itu bahan juga menjadi pertimbangan seperti Cordurra (Akbar, 2020) dan menjadi salah satu bahan pilihan dari responden survey ini.

c. Wawancara dengan mitra pengrajin

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mereka kebanyakan hanya sebagai tukang jahit saja, sehingga ketika masa pandemi Covid-19 mereka kehilangan penghasilan dari pekerjaan maklun/order pabrik tas. Masalah lainnya mereka terbatas hanya sebagai tukang jahit belum bisa memotong bahan, dan juga masih awam tentang pemasaran, merk dan logo produk.



Gambar 2. Wawancara dengan mitra pengrajin

d. Wawancara dengan narasumber pengusaha tas.

Wawancara juga dilakukan terhadap pengusaha tas yang sudah sukses dengan omzet 5 milyar per tahun. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa yang diperlukan untuk bisa mengembangkan usaha selain kemampuan teknis membuat tas adalah network yang luas, dan motivasi yang kuat untuk maju, serta mau membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan keterampilan produksi tas.



Gambar 3. Wawancara dengan pengusaha konveksi tas

e. Pendampingan pembuatan merk dan logo.

Selama ini pengrajin mitra sudah berpengalaman membuat tas yang ternyata oleh pabrik pemberi maklun diberi merk cukup terkenal dengan harga kisaran Rp.300.000an. Dengan demikian sesungguhnya dari segi kualitas pekerjaan mereka sudah sangat memadai selama diberi bahan dan desain yang berkualitas. Di sinilah peran PKM untuk melatih dan mendampingi mereka agar mampu mengembangkan produk, merk dan logonya sendiri. Untuk merk dan logo sudah dipilih yaitu L-GAR sebagai singkatan Leles Garut yang diharapkan bisa memotivasi mereka untuk memajukan daerah asalnya yaitu Leles Garut. Pendaftaran HKI merk dan logo bisa dilakukan setelah mereka mempunyai badan hukum CV maupun PT.



Gambar 4. Logo dan merk

Logo menggambarkan huruf LG singkatan dari L-Gar. Dalam merk ada gambar daun melambangkan tunas usaha baru di lingkungan Leles Garut yang dirangsang untuk tumbuh dan berkembang melalui pembinaan perusahaan L-Gar ketika sudah maju dan berkembang. Nilai merk sementara fokus dengan kepada fungsi utama, yaitu tas sekolah. Hal ini cocok dengan ungakapan Rizani dan Satria (2013) bahwa fungsi proposional menjadi poin utama dengan desain sederhana tanpa terlalu memperhatikan pertimbangan nilai estetika.

- f. Peningkatan wawasan pemasaran dan promosi di media sosial.

Untuk meningkatkan wawasan pemasaran dan promosi telah dilakukan melalui ceramah tentang pemasaran dan juga pelatihan pembuatan instagram sebagai sarana promosi produk tas. Pendampingan pemasaran ini juga menyesuaikan dengan hasil survey kebutuhan yang telah dilakukan di awal. Memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen adalah salah satu cara memasarkan produk yang sangat dipertimbangkan dalam pemasaran (Kotler dan Armstrong, 2017).



Gambar 5. Peningkatan wawasan pemasaran



Gambar 6. Bimbingan pembuatan instagram oleh mahasiswa

g. Bimbingan produksi

Kegiatan bimbingan produksi dilakukan berupa latihan memotong bahan dengan bimbingan dari mitra yang sudah terampil memotong bahan. Bahan yang sudah dipotong langsung dijahit dengan bimbingan dan arahan dari pengrajin yang berpengalaman. Produksi tas diarahkan sesuai dengan hasil survey bahwa tas yang diproduksi harus mudah dibawa. Hal ini sesuai dengan Satriadi dan Darmawan (2016) bahwa desain tas perlu mengakomodir prinsip “ergonomis”, dengan alas punggung yang disesuaikan untuk kebutuhan, kemudahan dan multi fungsi.



Gambar 7. Mitra Ipin, dan mitra Rusdian sedang diajarkan memotong bahan untuk tas



Gambar 8. Mitra Ipin, dan mitra Rusdian menjahat tas dari bahan yang sudah dipotong

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan produksi dan pemasaran untuk para pengrajin tas sekolah di daerah Leles Kabupaten Garut dimulai dengan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin tas sekolah yang bekerja berdasarkan pesanan pabrik atau maklun. Hasil pemetaan mengungkapkan dampak pandemi Covid-19 yang membuat mereka menjadi pengangguran karena penghentian order jahitan dari pabrik tas yang menghentikan operasinya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan kepada para pengrajin di masa pandemi di atas adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan produksi dan pemasaran sekaligus memanfaatkan masa sepi order mereka. Dengan demikian mereka bisa naik kelas tidak hanya sebagai tukang membuat tas tetapi juga bisa memproduksi tas dengan logo dan merk sendiri.

Oleh karena itu dirancang tahapan kegiatan untuk mewujudkan tujuan di atas dan telah dilaksanakan yaitu survey pasar dalam hal ini pelajar dan mahasiswa untuk mengetahui kepuasan dan kebutuhan mereka akan produk tas sekolah. Hasilnya menunjukkan pasar cukup puas dengan produk tas yang mereka miliki, dan kemudian yang diinginkan adalah tas yang berbahan tahan air, model desain modern, multifungsi dan warna yang kalem. Tahapan selanjutnya pembekalan wawasan dan keterampilan pemasaran, promosi di media sosial Instagram, pembuatan logo dan merk, serta keterampilan produksi. Tahapan ini telah mampu menghasilkan logo dan merk L-Gar, kemampuan memotong bahan untuk tas dan langsung menjahitnya, termasuk kemampuan membuat Instagram untuk menampilkan gambar-gambar tas untuk keperluan promosi. Kemudian mereka juga sekarang memahami bahwa pemasaran itu penting setelah mampu menghasilkan sendiri sebuah produk, yaitu perlunya promosi, serta produk yang punya logo dan merk. Selain itu satu artikel dari penelitian tentang kepuasan dan kebutuhan tas sekolah/kulian telah disubmit ke sebuah Jurnal Nasional.

Kelanjutan dari kegiatan PkM ini adalah diperlukannya pendampingan permodalan untuk pengrajin yang bersangkutan sehingga mereka sesungguhnya bisa naik kelas menjadi produsen tas bukan sekedar tukang jahit tas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas bantuan dari P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Politeknik Negeri Bandung dalam skema program kemitraan masyarakat No: 107.17/PL1.R7/PM.01.01/2021

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F. G., Amani, H., Wulandari, S. (2020) Perancangan atribut produk tas *Scratchline* berdasarkan preferensi konsumen menggunakan metode *conjoint analysis*. E-proceeding of engineering, vol.7, no.2.
- Crawford, C.M. (2015), *New Products Management 11th Edition McGraw-Hill Education*. New York



- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles Of Marketing*. United Kingdom: Pearson Education.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles Of Marketing*. United Kingdom: Pearson Education
- Rizani, N. C., & Satria, A. (2013). Identifikasi Kebutuhan Pelanggan Dalam Perancangan Dan Pengembangan Konsep Tas Backpack Yang Ergonomis Dan Multifungsi. *Jurnal Teknik Industri*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.25105/jti.v3i1.1584>
- Satriadi, Meirizha, N., & Darmawan, F. (2016). Perancangan Tas Ransel Yang Ergonomis Untuk Pencegahan Rasa Nyeri Pada Punggung. *Prosiding 1 Th Celscitech-UMRI2016*, 1(2541–3023), 102–111.

PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN USAHA MENUJU KEMANDIRIAN UKM JARING SESER DAN ORNAMEN DEKORASI IKAN HIAS

Rita Indah Mustikowati, Maris Kurniawati*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: maris@unikama.ac.id

Abstrak

Satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Desa Watugede adalah UKM yang bergerak dalam produksi jaring seser ikan dan ornamen dekorasi ikan hias. Permasalahan yang sedang dihadapi mitra antara lain: Permasalahan di bidang produksi yaitu alat pengemalan plintiran kawat relatif sederhana sehingga seringkali menghasilkan gagang plintiran kurang presisi, varian produk dan tempat produksi yang terbatas. Masalah bidang manajemen usaha yaitu mitra belum terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM dan outlet yang dimiliki mitra kurang menarik karena tata ruang yang kurang tepat. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk bidang produksi antara lain desain dan pembuatan alat pengemalan sehingga dihasilkan kawat seragam dan lurus, bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan tempat produksi yang representatif, penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air. Bidang manajemen usaha: Pendampingan untuk proses pendaftaran pada dinas koperasi dan UMKM, serta sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display pemasaran bagi mitra.

Kata Kunci:

UKM; seser ikan; ornamen dekorasi ikan hias; Desa Watugede; Singosari

PENDAHULUAN

Sejak pertengahan 2020, ikan hias kembali menjadi primadona di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya permintaan dan penjualan ikan terutama untuk jenis ikan cupang. Peningkatan transaksi penjualan ikan membawa dampak bagi peningkatan permintaan dan penjualan segala pernik-pernik yang berkaitan dengan ikan hias, termasuk produk ornamen dekorasi dan seser ikan. Menurut pengakuan mitra sebagai pemilik usaha yang memproduksi seser ikan dan ornamen dekorasi bahwa selama 2020 ini permintaan produknya semakin meningkat, akan tetapi permintaan pasar belum mampu terlayani secara maksimal oleh mitra dikarenakan berbagai keterbatasan yang dihadapi seperti kurangnya tenaga kerja, efisiensi proses produksi yang rendah, beberapa proses produksi yang masih dilakukan secara manual, tempat produksi yang belum representatif dan manajemen usaha UMKM yang belum diterapkan. Namun demikian mitra memiliki potensi untuk berkembang dan lebih mandiri dengan beberapa program pengembangan bagi mitra sehingga mampu menjadi usaha yang lebih produktif dan lebih banyak menyerap tenaga kerja.

Mitra memproduksi seser ikan dalam dua bentuk, bentuk bulat dan segi lima. Semua seser dibuat dari kawat untuk gagang seser dan bahan kain tile sebagai jaringnya. Keunggulan dari produk seser mitra adalah pilinan gagang seser yang rapat serta kain jaring yang halus dan kuat, sehingga banyak customer yang memberikan apresiasi pada produk seser mitra. Akan tetapi perlu proses yang lama untuk menghasilkan produk seser yang bagus ini. Pengemalan dan pemotongan kain dilakukan secara manual, sehingga dalam waktu 1 jam hanya menghasilkan 240 lembar kain jaring. Mitra belum memiliki mesin pemotong kain yang bisa menghasilkan potongan kain dalam waktu yang lebih singkat. Pada saat pengemalan dan pembuatan plintiran gagang seser, mitra masih menggunakan cetakan dari paku yang ditancapkan pada papan kayu, sehingga kadang kala menghasilkan pola yang tidak sama. Dari proses produksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mitra kurang efisien dalam proses produksinya.

Produk mitra yang lain adalah ornamen dekorasi ikan hias. Model produk mitra berupa ornamen rumah kayu, ornamen tebing, ornamen goa, dan model ornamen yang lain. Proses pembuatan ornamen ini memerlukan waktu yang lama. Dalam sehari mitra mengaku hanya mampu membuat 20 buah ornamen saja. Ditambah dengan waktu pengeringan dan pengecatan juga memerlukan waktu 1 hari. Dalam seminggu mitra hanya mampu menghasilkan 100 buah ornamen jadi yang siap dipasarkan. Sebuah ornamen harganya antara Rp. 7.000,- hingga Rp. 9.000,-. Keterbatasan produksi ini disebabkan karena proses pembuatan dilakukan secara manual dan memerlukan waktu lama.

Meskipun usaha ini telah dijalankan selama kurang lebih 15 tahun, tetapi usaha ini masih belum memiliki surat ijin pendirian usaha. Manajemen keuangan dan pembukuan yang digunakan mitra juga belum menggunakan standar akuntansi untuk UMKM dan sering kali tidak dilakukan pencatatan laporan keuangan. Hal ini berakibat pada lemahnya fungsi pemasaran. Tempat produksi milik mitra yang kurang representatif membawa dampak pada pengembangan usaha. Sebenarnya ukuran ruangan sudah lumayan besar, hanya saja desain penataan yang kurang tepat sehingga terkesan kurang nyaman.

Sebuah ekspansi usaha juga memerlukan strategi pemasaran yang tepat. Selain display produk langsung, diperlukan upaya membuka peluang pasar dengan membuka pemasaran secara online. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi memasuki revolusi teknologi 4.0 diperlukan upaya terobosan yang dapat mengikuti jaman. Promosi dan pemasaran online adalah upaya untuk mengembangkan usaha. Akan tetapi selama ini mitra masih tergantung dengan pemasaran konvensional. Melalui program PKM diharapkan pengabdian dapat melakukan proses sharing pengetahuan dan alih teknologi sehingga UKM mitra dapat berkembang seperti yang diharapkan. Berkembangnya UKM mitra maka terbukalah peluang lowongan pekerjaan baru dengan harapan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan sebanyak 121 KK yang masih ada di Desa Watugede (Profil Desa Watugede, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra maka metode yang sesuai untuk pelaksanaan pengabdian adalah Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Permadi dkk., 2019). Prinsip pelaksanaan dalam metode PRA antara lain saling berbagi pengalaman, melibatkan semua anggota kelompok, melibatkan fasilitator dari luar, melibatkan konsep triangulasi, optimalisasi hasil, berorientasi praktis, dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).

Deskripsi metode PRA dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Desain dan pembuatan alat pengemalan kawat sehingga menghasilkan plintiran gagang seser ikan menjadi seragam dan lurus.

Alat pengemalan kawat di desain berdasarkan ukuran kawat gagang seser ikan milik mitra. Alat didesain dari plat besi sehingga kuat untuk menahan kawat saat diplintir menggunakan mesin plintiran kawat. Hasil plintiran diharapkan lurus dan berukuran persis sama.

2. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam peningkatan kapasitas produksi dan penambahan varian komoditas baru.

Produksi merupakan proses vital dalam sebuah usaha bisnis. Akan tetapi tempat produksi yang telah ada memiliki tata ruang yang kurang memadai. Perlu ada upaya untuk redesain dan perbaikan tempat produksi yang menunjang upaya proses peningkatan kuantitas produk. Perbaikan tempat produksi diarahkan untuk penambahan varian komoditas seperti budidaya tanaman hias dan ikan hias.

3. Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini.

Tambahan varian produk yang ingin segera diproduksi mitra adalah pembuatan seser kutu air yang saat ini sedang trend dan banyak permintaan dari customer. Model seser kutu air yang direncanakan adalah bentuk bundar dan kotak dengan diameter kurang lebih 7 cm.

4. Mendaftar pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM)

Pendaftaran mitra pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM) bertujuan untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan mitra untuk pengembangan usaha ke depan. Dengan menjadi anggota dinas koperasi dan UMKM diharapkan mendapatkan kesempatan saat dinas terkait mengadakan pameran produk dan pendampingan pada sisi permodalan untuk pengembangan usaha mitra.

5. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.

Saat ini mitra telah memiliki *outlet* untuk sarana pemasaran hasil produksi, akan tetapi masih kurang representatif dan kurang menarik dari sisi tata letak

interior outlet. *Outlet* juga dapat berfungsi sebagai sarana promosi untuk hasil produksi kelompok usaha masyarakat sekitar. Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan ini adalah dengan membantu melakukan redesain tata letak outlet dengan sistem bantuan finansial sebesar 50% dari total biaya yang diperlukan untuk redesain tata letak outlet berukuran 5x3 meter persegi. Bantuan redesain outlet dilakukan dengan sharing program antara tim pengabdian dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Peningkatan Kemandirian Usaha melalui Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajemen UKM Jaring Sesar Dan Ornamen Dekorasi Ikan Hias Desa Watugede Kabupaten Malang” dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Masyarakat (abdimas). PKM untuk UKM Jaring Sesar Dan Ornamen Dekorasi Ikan Hias Desa Watugede ini dilaksanakan dengan menerapkan paradigma yang bersifat komprehensif, *problem solving*, bermakna, tuntas dan berkelanjutan dengan sasaran adalah masyarakat yang produktif secara ekonomis, akan tetapi masih menghadapi berbagai kendala untuk mengembangkan produksi dan usahanya. Dikatakan demikian karena sebelum pelaksanaan program PKM kelompok mitra sudah menjalankan usahanya sekian lama, tetapi belum bisa dikatakan berkembang seperti yang diharapkan. Guna membantu kelompok mitra mengatasi masalahnya, dilakukan beberapa program yang dirasakan sangat pokok. Program yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Desain dan pembuatan alat pengemalan kawat sehingga menghasilkan plintiran gagang seser ikan menjadi seragam dan lurus

Sebelum pelaksanaan program PKM, pengemalan dan pembuatan plintiran gagang seser, mitra masih menggunakan cetakan dari paku yang ditancapkan pada papan kayu, sehingga kadang kala menghasilkan pola yang tidak sama. Pada program PKM ini mitra diberikan bantuan alat pembuat serokan ikan. Alat ini dirancang bersama dengan mitra. Alat pembuat serokan tersusun atas mal pencetak, meja plat sebagai alas pencetak, dan bor listrik. Mal pencetak berfungsi untuk template kawat serokan sehingga berbentuk seperti yang diharapkan. Bentuk mal biasanya bulat dan segi empat tergantung fungsi serokan yang akan diproduksi. Meja plat berfungsi untuk alas pencetak sekaligus tempat melekatnya mal pencetak sehingga tidak bergeser-geser. Bor listrik berfungsi untuk memilin kawat gagang serokan. Alat pembuat serokan belum tersedia di pasaran sehingga harus didesain dan dibuat sendiri bersama mitra.



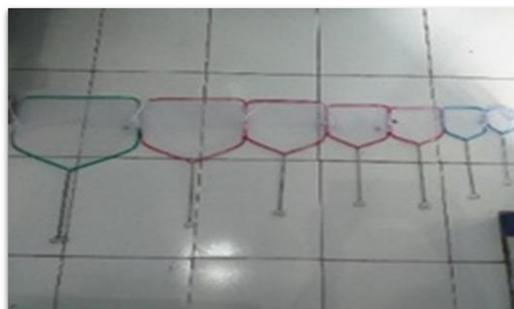
Gambar 1. Pengemal kawat sebelum PKM



Gambar 2. Pengemal kawat sesudah PKM

2. Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini

Variasi produk mitra sebelumnya adalah seser ikan dengan berbagai variasi ukuran. Saat ini mitra telah melakukan penambahan varian produk dengan merintis untuk seser kutu air. Perbedaan kedua seser tersebut adalah dari ukuran, model, dan jenis kain yang digunakan. Seser ikan biasanya berbentuk segi lima standar seser ikan, sedangkan untuk seser kutu air dibuat dengan bentuk lingkaran dan persegi panjang. Kain yang digunakan untuk membuat seser ikan adalah kain tile, sedangkan kain yang digunakan untuk seser kutu air adalah kain kaca dengan ukuran pori-pori kain yang lebih kecil.



Gambar 3. Sesor ikan; b. Sesor kutu air



Gambar 4. Sesar kutu air

3. Penambahan aquaponik sebagai tempat budidaya tanaman hias

Budidaya tanaman hias telah dikembangkan mitra sebagai upaya pengembangan usaha. Budidaya tanaman hias sebelumnya dilakukan di kolam-kolam dan pot sederhana. Hasil panen tanaman hias dirasakan belum memenuhi harapan karena terbatasnya lahan. Pertumbuhan tanaman sering kali kalah dengan tumbunya rumput dan tanaman pengganggu lain. Adanya permasalahan tersebut mendorong tim pengabdian untuk mengarahkan mitra guna melakukan budidaya tanaman hias melalui aquaponik dalam kapasitas yang lebih besar. Sebelumnya mitra juga telah mengembangkan aquaponik tetapi dalam kapasitas kecil dan debit air yang kecil. Tim pengabdian memberikan arahan pada mitra untuk menggunakan tandon air dan kompresor air sehingga debit aliran air lebih besar dan juga air bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan hias karena mengandung oksigen terlarut lebih tinggi yang baik untuk ikan.



Gambar 5. Kolam ikan sebelum PKM



Gambar 6. Budidaya tanaman hias sebelum PKM



Gambar 7. Budidaya tanaman hias menggunakan aquaponik.

4. Mendaftar pada dinas koperasi dan usaha kecil menengah (UMKM)

Saat ini mitra dalam proses mengurus surat ijin usaha mikro dan kecil yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan usaha kecil menengah. Dengan surat ijin ini mitra bisa mendapatkan fasilitas pinjaman modal dari koperasi atau dalam bentuk kredit usaha rakyat. Dengan mengantongi surat ijin usaha berarti usaha mitra telah terdaftar di Dinas Koperasi dan usaha kecil menengah, sehingga apabila ada kesempatan untuk pameran promo produk maka mitra berhak untuk mengikuti program pameran, sehingga diharapkan dapat memperluas pemasaran.

5. Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.

Bangunan outlet penting sekali untuk mengembangkan suatu usaha. Keberadaan outlet bermanfaat sebagai bentuk komunikasi terhadap konsumen. Konsumen dapat mengetahui bahwa dilokasi berdirinya outlet tersebut konsumen dapat memperoleh produk yang suatu saat dibutuhkan. Sehingga adanya outlet juga berperan sebagai sarana promosi produk. Outlet mitra sebelumnya berukuran 3,5 m x 3 m, sedangkan saat ini outlet mitra lebih besar dengan ukuran 6 m x 6 m. Outlet yang lebih besar dapat menampung barang dengan kuantitas lebih banyak. Lebih banyak rak dan aquarium yang bisa dipajang dalam outlet. Outlet terlihat lebih terang dengan cendela dan pintu dari kaca. Pengunjung juga

lebih leluasa dalam berbelanja kebutuhan ikan sambil menikmati keindahan ikan hias dalam aquarium yang dipajang dalam outlet.



Gambar 8. Outlet mitra sebelum PKM



Gambar 9. Renovasi outlet mitra



Gambar 10. Proses finising outlet mitra



Gambar 11. Outlet mitra selesai renovasi

KESIMPULAN

UKM mitra Krajan Aquarium memiliki permasalahan tentang lemahnya kapasitas produksi dan manajemen usaha. Program yang telah dilaksanakan untuk membantu mengatasi permasalahan mitra antara lain: 1) Desain dan pembuatan alat pengemalan sehingga dihasilkan kawat seragam dan lurus. 2) Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan tempat produksi yang representatif. 3) Penambahan dan pelatihan varian produk seperti pembuatan seser untuk kutu air yang sedang trend saat ini. 4) Mendaftar pada dinas koperasi dan UMKM. 5) Bekerjasama dan sharing program bersama mitra dalam perbaikan outlet sebagai sarana display produk dan pemasaran bagi mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2019, Kecamatan Singosari dalam Angka Tahun 2019, BPS Kabupaten Malang.
- Permadi, D., Armiati, S., & Supono, 2019, Pemetaan Potensi Desa Swasembada Berbasis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Suntenjaya dan Desa Wangunharja Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Merpati*, 1(1): 14-18.
- Rochdyanto, S., 2000, Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA, Makalah ToT PKPI, Yogyakarta.

KEGIATAN PENANAMAN TOGA DI BUMDES OLEH KANDIDAT SARJANA MENGABDI TEMATIK GUNA MENUMBUHKAN KEPEDULIAN KESEHATAN MASYARAKAT

Sama' Iradat Tito, Nuri Lailatul Istiqomah*, Feby Lia Nora, Habibatul Ilma, Dewi Anjar Setyowati, Nielna Mada Nielna, Eka Septianing, Elisa Oktaviani, Dewi Kartika Sari W.D., Lathifah Nailil Hikmah, Nur Afni Auli Islamya

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: 21801061084@unisma.ac.id

Abstrak

Tanaman obat sangat diminati dalam budaya masyarakat Indonesia. Pada masa pandemic Covid 19 dibutuhkannya tanaman obat sebagai alternatif kesehatan imun masyarakat, terutama kesehatan anak yang cenderung tidak mau mengonsumsi jamu dari tanaman obat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta anak-anak MI Miftakhul khoir Desa Karangrejo tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/ manfaat TOGA, dan mengajarkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang ada melalui kegiatan KSM Tematik. Metode yang digunakan yakni meliputi a) tahap persiapan b) tahap persuasif dan c) tahap pelaksanaan. Beberapa tumbuhan yang ditanam antara lain Kumis Kucing, Serai Merah, Binahong, Kencur, Lengkuas, Keji Beling, Sambiloto, Jahe Merah, Lidah Buaya, Pegagan, Temu Kunci yang mempunyai antioksidan yang cukup tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa respon masyarakat tentang penanaman TOGA di BUMDES Mavendra oleh KSM-Tematik memberikan respon yang baik dengan presentase 90%, serta jumlah presentase masyarakat yang menanam TOGA di rumah masih rendah dengan persentase 35% dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menanam TOGA di rumah dengan jumlah presentase 65%. Dari data mengenai pemahaman mengenai jenis-jenis TOGA terdapat 14 responden dengan presentase 70% yang mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA dan terdapat 6 responden dengan presentase 30% yang tidak mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA. Hal ini menunjukkan bahwa progres oleh KSM-Tematik tersebut berhasil yakni berbanding lurus dengan presentase respon baik masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Kata Kunci:

covid-19; kesehatan masyarakat; tanaman obat

PENDAHULUAN

Kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan dijadikan sebagai program pembelajaran kepada mahasiswa serta pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dapat mengikuti setiap kegiatan dimasyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengimplementasikan setiap teori dan praktik yang didapat selama mengikuti perkuliahan kedalam setiap kegiatan masyarakat

sehingga perguruan tinggi dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran dan daya guna tinggi dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa kegiatan harus ditunda ataupun dibatasi.

KSM-T berlokasi di daerah domisili asal mahasiswa masing-masing, yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk kegiatan KSM berdasarkan domisili masing-masing maka memilih wilayah Desa Karangrejo Pasuruan. Desa Karangrejo ini dikenal dengan Desa Industri dan Pariwisata. Sehingga mayoritas penduduk atau masyarakat sekitar tidak kekurangan lapangan pekerjaan. Namun lahan-lahan seperti BUMDES belum dimanfaatkan secara optimal, padahal lahan yang dikelola dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Masyarakat diduga cenderung tidak peduli serta menganggap sepele kesehatan lingkungan sekitarnya. Hal ini yang mendorong progres apotek hidup dilingkungan masyarakat.

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Herbie (2015:226), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional. Pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat yang berada di desa masih sebatas pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Dalam pelaksanaan praktek lapangan ini, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan pelatihan, pelatihan yang akan dilakukan tentang penanaman TOGA yaitu kegiatan meletakkan bibit tanaman TOGA di pekarangan dengan memanfaatkan lahan yang ada seperti di lahan BUMDES, yang kemudian dari hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat, terutama anak-anak kemudian menjadi andil utama dalam pelatihan sehingga dapat menjadi akses pengetahuan tentang manfaat tanaman obat.

TOGA adalah singkatan dari Taman Obat Keluarga berfungsi sebagai penyedia obat sekaligus berupa taman berestetika yang memenuhi kriteria keindahan perkarangan. TOGA dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Selain itu TOGA mempunyai manfaat sebagai upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Afkar, 2017).

Budidaya tanaman apotek hidup dirasa tepat pada kondisi saat ini karena dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional guna mengobati atau mengatasi berbagai penyakit apalagi saat ini dalam masa pandemi Covid-19 dimana

diperlukan imunitas yang cukup dan bagus. Sehingga dapat memicu masyarakat akan kesadaran menanam tanaman apotek hidup pada halaman yang kosong, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan lahan untuk penanaman tumbuhan apotek hidup, serta memberikan pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup.

METODE PELAKSANAAN

Bagian Kegiatan Penanaman TOGA ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 di BUMDES MAVENDRA Desa Karangrejo. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KSM-TEMATIK. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci. Kegiatan KSM-TEMATIK ini dilaksanakan dengan metode:

- Tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan KSM-TEMATIK ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan. Komunikasi terkait dengan perijinan pada Bapak Kepala Desa Karangrejo juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan.
- Tahap Persuasif, dilakukan ajakan dan sosialisasi terhadap anak-anak dan masyarakat sekitar tentang kesehatan masyarakat khususnya pentingnya menanam TOGA dirumah.
- Tahap pelaksanaan, tujuan kegiatan ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan Anak-anak MI Miftakhul khoir Desa Karangrejo serta masyarakat sekitar tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/ manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Program KSM-TEMATIK ini dilaksanakan di Desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Objek dari kegiatan ini adalah anak-anak MI Miftakhul khoir Desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 20 orang. Program yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 ini bertujuan untuk mengajarkan tentang manfaat penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat melalui program KSM-Tematik. Pada situasi pandemi covid 19 ini harus turut aktif dalam memutus rantai penyebarannya. Salah satu langkahnya yaitu menjaga kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Untuk meningkatkan imunitas tubuh, salah satu caranya mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tabel 1. Data dari tanaman TOGA yang ditanam di BUMDES Mavendra Desa Karangrejo

No.	Nama Tanaman	Nama Spesies	Jumlah Tanaman
1.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	2
2.	Serai Merah	<i>Cymbopogon nardus</i>	20
3.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	2
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	4
5.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga L.</i>	3
6.	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	3
7.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	1

No.	Nama Tanaman	Nama Spesies	Jumlah Tanaman
8.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i>	10
9.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera L.</i>	2
10.	Pegagan	<i>Centella asiatica L.</i>	25
11.	Temu Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	2

Tabel 2. Presentase Respon Warga Tentang Penanaman TOGA di BUMDES Mavendra Desa Karangrejo

No.	Variabel	Jumlah	Presentase
1.	Baik	18	90%
2.	Tidak Baik	2	10%
	Jumlah	20	100%

Dari hasil tabel diatas diperoleh data bahwa hanya terdapat 2 responden yaitu dengan presentase sebesar 10% yang memiliki respon tidak baik mengenai penanaman TOGA di BUMDES Mavendra, karena mereka beranggapan bahwa untuk apa menanam TOGA karena jika sakit langsung saja berobat ke puskesmas/dokter. Sedangkan 18 responden yaitu dengan presentase 90% memiliki respon yang baik tentang tanaman TOGA, mereka merespon positif terhadap kegiatan penanaman TOGA di BUMDES Mavendra karena sebagian masyarakat ada yang kesusahan dalam mencari tanaman TOGA sehingga jika masyarakat membutuhkan dapat mengambil di BUMDES sesuai kebutuhan. Maka dari itu diperlukan adanya pengenalan mengenai jenis-jenis tanaman TOGA dan manfaatnya sebagai obat tradisional agar masyarakat jika sakit bisa mencoba dulu untuk menggunakan obat tradisional dan ketika tidak kunjung sembuh maka harus berobat ke dokter. Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dengan presentase 10% menyatakan bahwa khasiat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak sama dengan khasiat obat Kimia (obat yang di berikan di Puskesmas dan Rumah Sakit menurut responden obat kimai memiliki reaksi yang lebih cepat jika dibandingkan dengan tanaman obat Keluarga (Toga) (Erlindawati, 2015). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mendukung kegiatan penanaman TOGA dan lebih memahami manfaat dari tanaman TOGA.

Tabel 3. Presentase Penanaman Toga di Halaman Rumah Oleh Warga Desa Karangrejo

No.	Variabel	Jumlah	Presentase
1.	Menanam TOGA di Rumah	7	35%
2.	Tidak Menanam TOGA di Rumah	13	65%
	Jumlah	20	100%

Dari hasil tabel diatas diperoleh data bahwa terdapat 13 responden (65%) yang tidak menanam TOGA di halaman rumahnya disebabkan karena Tanaman TOGA susah untuk di dapatkan dan alasan lain dari responden adalah kesusahan dan repot dalam membuat obat tradisional dari tanaman TOGA sehingga lebih memilih untuk berobat langsung ke dokter jika sakit. Persentase warga yang menanam TOGA di rumah masih rendah yaitu sebesar 35%, mereka menganggap bahwa menanam TOGA memang diperlukan untuk pengobatan tradisional

menggunakan bahan-bahan alami dahulu daripada langsung berobat ke dokter/puskesmas, maka dari itu diperlukan adanya pengenalan tentang manfaat tanaman TOGA agar masyarakat sadar dan ikut serta menanam TOGA di rumah sebagai pengobatan tradisional. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat sadar akan manfaat tanaman TOGA dan ikut serta menanam TOGA di rumah. Selain itu, keberhasilan tingkat keberhasilan dibantu dengan adanya peran kandidat sarjana mengabdikan dalam kegiatan ini yakni sangat berbanding lurus dengan respon koresponden. Hal ini menjadi tolak ukur kegiatan persuasif oleh anggota Kandidat Sarjana Mengabdikan kepada Masyarakat di Desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4. Presentase Pemahaman mengenai Jenis-jenis Toga Oleh Warga Desa Karangrejo

No.	Variabel	Jumlah	Presentase
1.	Mengenal jenis-jenis TOGA	14	70%
2.	Tidak Mengenal mengenai jenis-jenis TOGA	6	30%
	Jumlah	20	100%

Dari hasil tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 14 responden dengan presentase 70% yang mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA, mereka beranggapan bahwa betapa pentingnya mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA. Disamping itu terdapat juga 6 responden dengan presentase 30% warga yang tidak mengenal mengenai jenis-jenis tanaman TOGA, kurang mengenalnya warga tentang jenis-jenis tanaman TOGA ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman TOGA, maka dari itu diperlukan adanya pengenalan tentang TOGA agar masyarakat lebih mengenalnya. Hal tersebut tidak lepas dari peran Kandidat mengabdikan dalam mengajak masyarakat untuk peduli pada kesehatan sekitarnya.

Tanaman yang ditanam pada kegiatan Penanaman TOGA ini meliputi Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) sebanyak 2 tanaman, Serai Merah (*Cymbopogon nardus*) sebanyak 20 tanaman, Binahong (*Anredera cordifolia*) sebanyak 2 tanaman, Kencur (*Kaempferia galanga L.*) sebanyak 4 tanaman, Lengkuas (*Alpinia galanga L.*) sebanyak 3 tanaman, Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) sebanyak 3 tanaman, Sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebanyak 1 tanaman, Jahe Merah (*Zingiber officinale*) sebanyak 10 tanaman, Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) sebanyak 2 tanaman, Pegagan (*Centella asiatica L.*) sebanyak 25 tanaman, dan Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata*) sebanyak 2 tanaman. Manfaat dari berbagai jenis tanaman TOGA tersebut antara lain

Daun kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) di Indonesia telah digunakan untuk diuretik, mencegah dan mengobati rematik, diabetes mellitus, hipertensi, radang amandel, epilepsi, gangguan menstruasi, gonore, sifilis, batu ginjal, batu empedu, nefritis akut dan kronis, gout arthritis, influenza, hepatitis, kencing manis dan antipiretik (Adnyana et al. 2013).

Serai Merah (*Cymbopogon nardus*) ekstrak daunnya mengandung senyawa senyawa alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, fenol dan steroid yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan melalui penghambatannya terhadap

radikal bebas DPPH (2,2-difenil-1-pikrilhidrazil) dengan nilai IC50 terbaik pada ekstrak etanol 70% sebesar 79,444 mg/L (Rahmah, 2014).

Binahong (*Anredera cordifolia*) digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit yaitu melancarkan dan menormalkan peredaran dan tekanan darah, mencegah stroke, asam urat, maag, reumatik dan dapat menyembuhkan luka bekas operasi (Katno, 2006).

Kencur (*Kaempferia galanga L.*) memiliki kegunaan sebagai pengobatan yang dikenal sebagai obat untuk mengobati berbagai masalah kesehatan diantaranya mengobati batuk, mual, bengkak bisul maupun sebagai anti toksin seperti keracunan. Selain itu juga terdapat manfaat lain dari kencur yang apabila dicampurkan dengan bahan lain seperti minyak kelapa yang dapat meredakan kaki yang keseleo dan apabila sudah diolah menjadi minuman seperti beras kencur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah dan menghilangkan masuk angin hal ini dikarenakan didalam kencur terdapat beberapa senyawa seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol yang diketahui memiliki banyak manfaat (Setyawan 2012).

Lengkuas (*Alpinia galanga L.*) memiliki kegunaan untuk mengatasi beberapa penyakit termasuk anti jamur, anti tumor, anti helmintik, anti diuretik, penyakit liver, reumatik, dispepsia, panas, dan diabetes (Verma dkk, 2011). Selain itu lengkuas untuk berbagai proses aktivitas terapeutik, anti inflamatori, anti analgesik, anti alergi, anti bakteri, anti jamur, imunostimulan, anti kanker, antioksidan, dan anti dermatopitik (Chudiwal dkk, 2010).

Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) memiliki kegunaan antioksidan, antidiabetes, penyembuhan luka, antiulcer, antimikroba, antikanker dan sebagai agen diuretik untuk mengobati batu ginjal dan kencing batu (Nurraihana dan Hanoon, 2013).

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) memiliki kegunaan untuk mencegah pembentukan radng, memperlancar air seni, menurunkan panas, obat sakit perut, kencing manis, dan keracunan (Afifah, 2005).

Jahe Merah (*Zingiber officinale*) memiliki kegunaan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti minuman penghangat tubuh, pelega tenggorokan, pencegah mual, antimabuk, penambah nafsu makan, penurun tekanan darah, dan manfaat lainnya (Tri, 2010).

Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) memiliki kegunaan untuk membunuh kuman. Antrakuinon dan kuinon berperan sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit. Aloin dapat berperan sebagai obat pencahar. Lignin pada gel lidah buaya mampu menembus ke dalam kulit sehingga membantu mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit (Suryowidodo, 1988).

Pegagan (*Centella asiatica L.*) memiliki kegunaan untuk mengobati penyakit kulit. Pegagan (*Centella asiatica (L.) Urban.*) juga dapat digunakan untuk mengobati sakit perut, batuk, batuk berdarah dan disentri, penyembuh luka, radang, pegal linu, asma, wasir, tuberculosis, lepra, demam, dan penambah selera makan (Direktorat Obat Asli Indonesia, 2010).



Gambar 1. Hasil Tanam TOGA Di Lahan BUMDES

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan apotek hidup meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak mengenai jenis-jenis TOGA, dan cara pemanfaatannya untuk kesehatan. Sehingga membuat masyarakat umum khususnya anak-anak menjadi aktif dan tertarik dalam mengembangkan pemanfaatan tanaman obat. Dari penanaman TOGA tersebut diperoleh data bahwa hanya terdapat 2 responden dengan presentase 10% yang memiliki respon tidak baik mengenai penanaman TOGA di BUMDES Mavendra, karena mereka beranggapan bahwa untuk apa menanam TOGA karena jika sakit langsung berobat ke dokter dan terdapat 18 responden dengan presentase 90% yang memiliki respon baik mengenai penanaman TOGA. Dari data mengenai penanaman TOGA di rumah terdapat 13 responden dengan presentase 65% yang tidak menanam TOGA di halaman rumahnya disebabkan karena Tanaman TOGA susah untuk di dapatkan dan alasan lain dari responden adalah kesusahan dan repot dalam membuat obat tradisional dari tanaman TOGA sehingga lebih memilih untuk berobat langsung ke dokter jika sakit dan terdapat 7 responden dengan presentase 35% yang menanam TOGA di rumah sebagai obat tradisional. Dari data mengenai pemahaman mengenai jenis-jenis TOGA terdapat 14 responden dengan presentase 70% yang mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA dan terdapat 6 responden dengan presentase 30% yang tidak mengenal tentang jenis-jenis tanaman TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM-T). Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan beserta jajarannya yang telah menerima dan memberi sambutan baik terhadap pelaksanaan di dalam kegiatan KSM-T ini, serta tidak lupa pula diucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam mensukseskan terlaksananya kegiatan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM-T).

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Efi dan Tim Lentera , 2005. *Khasiat dan Manfaat Temulawak. Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka, hal.3-6.
- Herbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Katno, dkk, 2006. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia Edisi V1*. Jakarta, Departemen Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Penelitian Tanaman Obat, Hal 16 – 17.
- Adnyana, I Ketut, Setiawan, F., Insanu, M., 2013. *Ethnopharmacology to Clinical Study of Orthosiphon Stamineus Benth*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Afkar, T., Setiyowati, D., Romadlona, Rahmah D., Jebaru, Agapitus H. 2017. *Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Melalui Kegiatan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jurnal ABADIMAS ADI BUANA: Vol 1 No 1.
- Chudiwal, A. & Jani, D. P., 2010. *Alpinia galangal Willd. – An overview on phytopharmacological properties*. Indian J. Natural Products and Resources, 1, 2, 143-149.
- Direktorat Obat Asli Indonesia, 2010. *Serial Data Ilmiah Terkini Tumbuhan Obat PEGAGAN Centella asiatica (L.) Urban*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Erlindawati, M., 2015. *Survey Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit*. Jurnal Photon Vol.6 No. 1.
- Nurraihana, H. and Norfarizan-Hanoon, N. A., 2013. *Phytochemistry, pharmacology and toxicology properties of Strobilanthes crispus*. International Food Research Journal 20(5): 2045-2056.
- Rahmah, DA., 2014. *Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Serai (Cymbopogon citratus) Dan Potensinya Sebagai Pencegah Oksidasi Lipid*. IPB, Bogor.
- Setyawan, E., Putratama, P., 2012. *Optimasi Yield Etil P -Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (Kaemferia galangal) Menggunakan pelarut etanol*. Jurnal Bahan Alam Terbarukan, 1(2).
- Suryowidodo, C.W., 1988. *Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Bahan Baku Industri*. Warta IHP. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Hasil Pertanian (BBIHP). Bogor.
- Tri, 2010. *Pangan Fungsional Makanan untuk Kesehatan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Verma R.K., Mishra G., Singh P., Jha K.K. and Khosa R.L., 2011. *Alpinia galangal, An Important Medicinal Plant: A review*, Der Pharmacia Sinica, 2(1), 142-154.

PELATIHAN INDUSTRI RUMAHAN PIE SUSU BERBASIS EDUKASI NEW NORMAL DAN DIGITAL MARKETING

**Mohamad Bastomi*, Marselino Eka, Mochammad Syarifudin, Septa Slamet
Dwiono, Era Perdana, Fajar Bayhaqi, Ismi Istihanah Hermawan, Alif Anurul
Hikmah, Faizatul Mursyadah, Nurfaindah Lestari, Widianisiskiwati, Hesti
Saras Wati, Nurlailah**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: mb.tomi@unisma.ac.id

Abstrak

Pandemic covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelaku UMKM. Salah satu industri rumahan berupa Pie Susu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pengabdian telah melakukan observasi dari mulai kondisi desa, hingga program yang akan direncanakan. Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian adalah peningkatan daya saing UMKM berupa pie susu untuk bisa bertahan di tengah krisis pandemi covid-19 melalui strategi pemasaran melalui market place.

Kata Kunci:

pemberdayaan UMKM; industri rumahan; market place

PENDAHULUAN

Pengabdian merupakan pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Islam Malang, yakni melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satu bentuk pengabdian Pengabdian berupa pemberdayaan dan mengedukasi masyarakatnya untuk tetap selalu berhati – hati terhadap penyebaran virus Covid 19, dengan selalu mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Pemerintah. Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian dalam berbagai permasalahan yang riil yang dihadapi di kehidupan bermasyarakat. Pengabdian tak hanya mengembangkan kemampuan mahasiswanya dalam berkehidupan sosial namun juga diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan dari segi pendidikan, dan ekonomi yang terdampak akibat Pandemi Covid 19.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dalam berkelompok dan sesuai dengan domisili mahasiswanya masing – masing, pada kesempatan ini ada 12 mahasiswa yang berdomisili sama yang tempat tinggalnya tidak jauh dari wilayah Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Jawa Timur. Wilayah Sumbersekar terletak di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Desa Sumbersekar dipimpin oleh kepala desa Bapak Hasan Asyari. Di desa Sumbersekar terdapat 4 dusun dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun atau mudahnya disingkat Kasun, ke empat dusun tadi terdiri dari Precet, Krajan, Banjartengah dan Semanding.

Desa Sumbersekar merupakan salah satu desa yang terpilih untuk diselenggarakan sebagai civitas UAD Pengabdian. Dikarenakan Desa Sumbersekar memiliki potensi untuk menjadi desa yang sangat maju, dikarenakan masyarakatnya yang rukun, gotong royong, mau beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Rangkaian kegiatan dilakukan berupa interdisipliner bersama masyarakat Sumbersekar, dimana masyarakat berperan sebagai pelaku utama, dan mahasiswa sebagai motivator (mahasiswa sebagai penggerak masyarakat agar menjadi dinamis), fasilitator (mahasiswa mampu memberi perantara dalam pengetahuan yang diperlukan dimasyarakat), inovator (mahasiswa sebagai pelopor pembangunan yang diperlukan masyarakat), dan problem solver (mahasiswa dapat memecahkan masalah, dengan menentukan mana yang menjadi prioritas desa, untuk mengambil solusi dan mengimplementasinya) dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan masyarakat Desa Sumbersekar.

Melalui pengabdian Pengabdian, diharapkan kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda yang mampu berkembang menjadi agen cerdas dan membawa banyak manfaat dan perubahan dengan tepat menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya pada situasi Pandemi Covid 19. Diberbagai sektor dan intuisi masyarakat, terutama para pedagang, petani dan pengajar yang mana notabene adalah matapencaharian masyarakat Sumbersekar, yang mana dalam melakukan kegiatan dikondisi ini menjadi sangat menyulitkan bagi mereka, terutama bagi setiap kepala keluarga.

Dalam kegiatan ini mahasiswa sekaligus memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama untuk sedikit membantu menanggulangi masalah tersebut, yang kedepannya dapat sangat berguna didalam kehidupan masyarakat Sumbersekar. Selain itu pembangunan prasarana, edukasi dan pencegahan yang dilakukan dengan memanfaatkan tempat dan sumber daya yang ada disana, juga merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa civitas Pengabdian ini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan tepat 1 bulan 1 Februari 2021 sampai 1 Maret 2021 yang bertempat di Desa Sumbersekar, di Wilayah RW 01. Pelaksanaan Program Pengabdian Universitas Islam Malang dikhususkan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Mahasiswa menggunakan metode observasi ke Desa Sumbersekar lalu menghadap kepada pimpinan Kecamatan Dau atau Pak Lurah yang kemudian diarahkan untuk menghadap kepada Kepala Dusun Sumbersekar atau tempat pelaksanaan Pengabdian, yang kemudian dilakukannya sosialisasi program kerja, penyuluhan penerapan new normal saat pandemic covid-19, pelatihan pelaku industri rumahan, pendampingan pelaku industri rumahan Pie Susu dalam penerapan strategi pemasaran.

Tabel 1. Rincian metode pengabdian

No.	Metode	Kegiatan	Tujuan
1.	Sosialisasi kegiatan pengabdian Pengabdian	Peserta Pengabdian didampingi pimpinan desa, dan para pengasuh melakukan sosialisai dan turun langsung untuk melihat keadaan desa, untuk mengetahui kontribusi apa saja yang dibutuhkan dari Pengabdian.	Diharapkan dilakukan sosialisasi adalah membangun kepercayaan agar antar peserta dan pimpinan sama – sama saling mengenal dan saling membantu dalam diselenggarakannya Pengabdian ini, selain itu memberi edukasi kepada pihak desa agar mau mengerti dan menerima kedatangan peserta Pengabdian, dalam kondisi pandemi seperti ini.
2.	Pelatihan bersama para pengasuh dan pimpinan desa	<p>Pelatihan yang dilakukan adalah program kegiatan yang akan dilakukan peserta di desa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Belajar siswa dan TPQ TQA 2. Kunjungan industri rumahan / umkm desa sumbersekar 3. Dan Kegiatan Tambahan lainnya. 	Agar peserta Pengabdian paham dalam menjalankan program kerjanya selama berada desa, dan juga agar masyarakat desa mau berkontribusi dengan melihat langsung program kerja Pengabdian.
3.	Pendampingan Kegiatan	<p>Dengan adanya pendampingan dari pihak desa, peserta Pengabdian, mendapat program kerja tambahan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyemprotan Disinfektan dan Program Jumat Bersih 2. Modernisasi Fasilitas Cuci tangan 3. Perbaruan Pamflet dan Banner dari pencegahan virus covid 19, yang telah dianjurkan pemerintah 4. Pengembangan diri peserta dan anak – anak bimbingan 5. Pembuatan market place industri rumahan Pie Susu 	Dengan penerapan protokol kesehatan yang benar agar masyarakat dapat terhindar dari virus covid-19 dan membangkitkan perekonomian yang sempat menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Bersama Pemimpin Desa dan Pengasuh

Sosialisasi Peserta Pengabdian dilaksanakan di 2 tempat yaitu, Kediaman Kepala Desa Sumbersekar dan Pengasuh Masjid. Sosialisasi berisikan pembahasan program kerja yang diberikan kepada peserta, dan kemudian disetujui oleh peserta dengan izin masyarakat sekitar.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Pimpinan Desa

Sosialisasi berjalan dengan sangat lancar, karena pihak desa yang sangat menerima peserta Pengabdian Universitas untuk melakukan pengabdian, dan itikad baik dari program tambahan yang peserta ajukan mendapat respon sangat positif, yang kemudian program kerja selain bermanfaat bagi masyarakat desa, juga dapat menjadi pengalaman bagi peserta KSM.

2. Bimbingan Belajar Mengajar Bersama Para Siswa – Siswi tingkat I sampai XII
Bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KSM bervariasi dari siswa taman kanak – kanak, siswa sekolah dasar, sampai siswa ditingkat menengah pertama dan atas. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada dua tempat yakni di Gazebo yang terletak di Rt 04, dan kelas belajar di Rt 03, hal dilakukan agar menghindari terlalu berkerumunnya orang yang akan membuat penyebaran virus semakin meningkat. Selain itu peserta didik dianjurkan memakai masker dan mencuci tangan, saat datang dan pulang.



Gambar 2. Bimbingan Belajar di Gazebo RT 04



Gambar 3. Bimbingan Belajar di RT 03

Bimbingan Belajar diusulkan pihak desa, dikarenakan kurang efektifnya waktu bagi orang tua siswa siswi untuk membimbing anak – anaknya dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring/online. Dan tidak sedikit juga orang tua yang tidak paham betul bagaimana menggunakan ponsel atau media sosial, dan akibatnya siswa siswi yang

terdampak covid 19 kurang antusias dalam semangat belajar karena dalam kondisi sekolah yang di rumahkan. Banyak juga anak siswa dasar tingkat 1 sampai 4 yang tidak bisa membaca, padahal standar normal nya ditingkat 2 sudah harus bisa membaca. Hal ini dapat juga disebabkan dari kurangnya membiasakan minat baca pada diri siswa.

Serta tingkat kecanduan atau ketergantungan terhadap ponsel atau telpon pintar yang tinggi membuat siswa mengandalkan ponsel daripada membaca buku. Dan Program ini menurut para orang tua, sangatlah membantu dan berdampak pada anak – anak mereka.

3. Penyemprotan dan Jumat Bersih

Mahasiswa Pengabdian Universitas Islam Malang mengadakan bersih desa RW 01 dimana dilaksanakan setiap hari jumat pagi yaitu tepat pada pukul 07.00 dan menyemprotkan cairan disinfektan di tiap – tiap rumah dan prasarana umum yang ada di jalan raya. Sebelum melakukan penyemprotan peserta Pengabdian sudah terlebih dahulu mendiskusikan pada pihak desa dan diberikan izin untuk melakukannya. Inilah potret dari kegiatan:



Gambar 4. Bersih Desa Wilayah RW 01



Gambar 5. Penyemprotan Disinfektan

Sebagian warga desa sumbersekar juga ikut berpartisipasi dengan memulai dari membersihkan halaman mereka dan membuang sampah – sampah organik maupun non organik. Antusias mereka dapat dijadikan

contoh untuk desa sekitar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama diri, apalagi virus bakteri dan kuman akan menghindari tempat yang bersih dan tidak kumuh.

4. Modernisasi Fasilitas Cuci tangan

Saat melakukan kegiatan di desa sumbersekar banyak sekali kami menjumpai warga yang tidak mengenakan masker, apalagi virus akan sangat mudah masuk ketubuh melalui hidung dan mulut. Juga banyak dari fasilitas cuci tangan ditempat umum yang terbengkalai bahkan tidak terpakai sama sekali. Kurangnya kepercayaan bahwa adanya virus di masyarakat menjadi penyebabnya. Mencuci tangan sangat penting, karena tangan adalah sarang dari kuman dan virus, dalam beraktivitas tangan adalah peran penting. Tidak hanya virus covid 19 saja, namun indikasi penyakit yang lain seperti bakteri penyebab diare, bakteri flu dan msaih banyak lagi. Maka dari itu Pengabdian menyediakan alat cuci tangan berupa sensornitizer, walaupun kehadiran sensornitizer menjadi sangat memudahkan bagi mereka, tapi kami tetap memberi edukasi bahwa air adalah media pembersih paling ampuh, karena manusia tidak pernah tau kapan dan dimana akan terpapar virus dan bakteri.



Gambar 6. Pemasangan sensor nitizer

Usaha yang dilakukan peserta Pengabdian mendapat respon dari masyarakat. Banyak warga yang kini menyediakan alat cuci tangan didepan rumah mereka, dan lebih peduli bagaimana menjaga agar tidak selalu menyentuh sembarang tempat apalagi tempat umum.

5. Perbaruan Pamflet dan Banner dari pencegahan virus covid 19, yang telah dianjurkan pemerintah.

Program Kerja selanjutnya adalah memasangkan banner dan pamflet pencegahan covid 19, hal ini mungkin terlihat sangat kecil namun sedikitnya akan berdampak pada masyarakat. Masyarakat sekitar yang melihat dan melakukan kegiatan nya akan membaca dan akan mengingat maka secara sadar alam bawah sadar akan mendorong mereka menerapkan. Kesadaran inilah yang akan mengurangi penyebaran covid 19, program ini juga

mendapat dukungan dari pimpinan desa, maka dari itu pemasangan dilakukan di 4 tempat: Balai Desa, Posyandu, Musholla dan Masjid semua berada di wilayah Rw 01.



Gambar 7. Pemasangan Banner Pencegahan

Pemasangan dilakukan pada ke empat tadi guna untuk mematuhi peraturan dari pemerintah, karena tempat – tempat tersebut digunakan warga dalam berbagai kegiatan desa serta merupakan salah satu bentuk pengedukasian dari mahasiswa Pengabdian.

6. Pengembangan diri peserta dan anak – anak bimbingan TPQ dan TQA

Dalam Program yang diberikan pada peserta Pengabdian salah satunya adalah taman belajar al quran, Pengabdian disebar ke 3 tempat yaitu, 1.) Musholla fathul huda Rt 003, 2.) Musholla baiturrohman Rt 001, 3.) Masjid Miftahul Jannah Rt 01. Pelaksanaanya pun didampingi oleh para guru disana dan peserta diarahkan bagaimana para siswa menggunakan metode dalam hal mengkaji ilmu agama dan metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengayomi.



Gambar 8. Seni Keislaman Banjari



Gambar 9. Seni Khat / Kaligrafi

7. Pendampingan UMKM / Industri rumahan yang cukup besar sebelum Pandemi Covid 19

Peserta Pengabdian telah mempelajari bagaimana kondisi desa dan ternyata banyak umkm besar yang memproduksi di desa sumbersekar. Namun sayangnya industri rumah tersebut ikut terdampak pandemi, yang menyebabkan mereka menutup sebagian store. Salah satunya adalah pie susu malang, ada 5 cabang store di jawa timur: 3 di kota malang, 1 di kota batu dan 1 di kota tulungagung.

Mereka terpaksa menutup cabang di Tulungagung karena tidak mau mengambil resiko terlalu besar, karena kondidi keuangan di masyarakat yang stabil ini. Lalu pie susu kini hanya akan menggunakan sistem PO atau produksi dilakukan apabila terdapat pesanan. *"Dulu kami setiap hari selalu boom pesanan bahkan ada stock cadangan untuk store kami, tapi sekarang ga berani buat bikin sampai lebih - lebih"*, ungkap Bu Dewi, Dan setelah ditelusuri ternyata pie susu juga mempunyai akun di media sosial untuk menarik pelanggannya, lalu Pengabdian 35 berencana untuk membuat strategi pemasaran melalui market place dimana tidak hanya menjangkau pelanggan jawa timur saja namun juga dari luar daerah di jabodetabek. Selain jangkauan luas, pemanfaat *digital marketing* dapat meminimalkan biaya pembukaan cabang took karena toko berbentuk online. Dengan pemanfaatan promosi, maka diharapkan toko online yang dibentuk dapat menarik pembeli.



Gambar 10. Kunjungan industri rumahan / umkm

8. Penutupan Kegiatan Pengabdian Kelompok 35

Kegiatan Pengabdian dari Pengabdian Universitas Islam Malang telah resmi di tutup pada tanggal 2 Maret 2021 bersama para pimpinan desa dan diakhiri dengan presentasi dari program kerja satu bulan, potret sbb:



Gambar 11. Sosialisasi sekaligus penutupan

KESIMPULAN

Dari Pemaparan program diatas dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Kelompok 35 di Desa/ Dusun Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang, telah dijalankan antara lain bidang keilmuan, keagamaan, seni, dan kesehatan. Dimana program kerja terdiri dari program individual dan bersama. Program bidang keilmuan antara lain bimbingan belajar, penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa PENGABDIAN di setiap program studi. Untuk keagamaan mahasiswa PENGABDIAN memiliki program salah satunya pendampingan TQA, TPQ dan, tadarrus bersama(dengan tetap mengikuti protokol kesehatan). Bidang Seni yakni memiliki prograam pelatihan antara lain kaligrafi dan rebana(dengan tetap mengikuti protokol kesehatan). Tak lupa juga Pengabdian 35 selalu melakukan himbauan berupa edukasi bahaya dari merokok kepada, dan pelatihan mokaf seperti bergotong royong dalam bersih desa, jalan sehat dengan menyemprotkan cairan disinfektan di setiap rumah warga.

Dari semua program dilaksanakan untuk masyarakat desa baik anak – anak maupun orang dewasa, dan program ini sudah terlebih dahulu sebelum penerjunan telah didukung oleh pendanaan yang diambil dari uang mahasiswa dan dibagikan secara rata oleh pihak LPPM. Dalam beberapa pelaksanaan mengalami kendala, kendala nya seperti waktu karena itulah sulitnya mengumpulkan warga dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Namun dari segi faktor pendukung cukup membantu para mahasiswa KSM Tematil dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan dari bapak kepala dusun beserta istrinya yang telah menyediakan prasarana yang cukup membantu dalam pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah)

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Pengabdian Kelompok 35 mengucapkan terima kasih kepada Bpk Dosen Mohammad Bastomi SE, MM yang telah memberi izin dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Jawa Timur.

Dan kami sampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah ikut berperan dalam pelaksanaan pengabdian Pengabdian di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Jawa Timur. (1) Bpk. Kasun; (2) Bpk Lurah; (3) Bpk Camat; (4) Ibu Kasun; (5) Ibu RW; (6) Ibu RT; (7) Masyarakat Sekitar/ pihak yang tidak disebutkan; (8) Seluruh Anggota Pengabdian Kelompok 35 yang berperan sangat aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Kegley Jr., C. W., & Wittkopf, E. R. (1999). *World Politics: Trend and Transformation (Seventh)*. United States of America: Macmillan Press, Ltd.
- Oatley, T. (2004). *International Political Economy: Interest and Institutions in the Global Economy*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Krasner, S. D. (1976). State Power and the Structure of International Trade. *World Politics: A Quarterly Journal of International Relations*, 28(3), 317–347. <http://doi.org/10.2307/2009974>
- Grindle, M. S. (2004). Good Enough Governance: Poverty Reduction and Reform in Developing Countries. *Governance*, 17(4), 525–548. <http://doi.org/10.1111/j.0952-1895.2004.00256.x>
- Menkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/ Atau Memerah Air Susu Ibu. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses 7 Juni 2017, pada http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/01_Permenkes%20No.15%20thn%202013%20ttg%20Fasilitas%20Khusus%20Menyusui%20dan%20Memerah%20ASI.pdf
- Mukhlisun. (2014). “ADF Minta Negara Asean Utamakan Pemberdayaan Disabilitas”. Berita 21 November 2014. *Antara*. Diakses 12 Agustus 2017 pada <http://www.antarasumbar.com/berita/124540/adf-minta-negara-asean-utamakan-pemberdayaan-disabilitas.html>
- Peraturan BNPP Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Kawasan Perbatasan Tahun 2012, Tanggal: 6 Januari 2012
- Peraturan BNPP Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Aksi Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan Tahun 2013, Tanggal 28 Januari 2013.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MENERAPKAN MODEL HIDROPONIK GUNA MENCIPTAKAN KAWASAN PANGAN LESTARI DI ERA PANDEMI COVID-19

Mohamad Bastomi*, Moh Nur Khumaini Khuluq

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: mb.tomi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari program ini adalah melakukan pengenalan pertanian modern dengan mengenalkan media tanam hidroponik agar masyarakat dapat menciptakan kawasan ramah pangan lestari yang mengusahakan pekarangan secara insentif untuk di manfaatkan sebagai sumberdaya lokal yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam pada masyarakat Desa Sungairujing. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan lingkungan yaitu melalui edukasi masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan praktik langsung. Dengan pelaksanaan kegiatannya adalah Penyelenggaraan sosialisasi pengenalan metode hidroponik, Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga Desa Sungairujing sebagai hidroponik, Praktek pembuatan hidroponik di pekarangan warga Desa Sungairujing. Metode pelaksanaan program yang diterapkan adalah melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring pelaksanaan program. Edukasi ini juga didukung dengan program pelaksanaan dan pelatihan secara langsung. Dari kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan serta dapat mempraktikan sendiri apa yang telah disampaikan oleh pemateri untuk meningkatkan kualitas lingkungan guna menciptakan inovasi kawasan pangan lestari di masa pandemi Covid-19 seperti ini.

Kata Kunci:

pemberdayaan lingkungan; hidroponik; kawasan pangan lestari

PENDAHULUAN

Desa Sungairujing, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik merupakan desa yang perekonomian masyarakatnya menengah. Masyarakat desa ini mayoritas mata pencahariannya adalah petani tetapi belum mengenal teknologi pada pertanian modern. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan di Desa Sungairujing ini. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara (Harahap, 2012: 78). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, dan juga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam

rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu yang dapat dilakukan adalah dalam hal pemberdayaan lingkungan yang dimiliki setiap warga masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang banyak mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, karena dengan lingkungan, masyarakat dapat berinteraksi dengan sesama masyarakat. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan kesejahteraan dalam hal pemanfaatan lingkungannya menjadi lebih baik, karena itulah dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan lingkungan menjadi lebih bermanfaat.

Maka dari itu tujuan dari program ini adalah melakukan pengenalan pertanian modern dengan mengenalkan media tanam hidroponik juga agar masyarakat lebih menyadari dengan lingkungan disekitarnya, bahwa masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk melakukan berbagai hal, contohnya dari kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk hidroponik. Media tanam hidroponik adalah suatu budidaya menanam dengan memakai (memanfaatkan) air tanpa memakai tanah dan menekankan penumbuhan kebutuhan nutrisi untuk tanaman (Kurniawan,2021). Kepala Desa Sungairujing mendukung penuh kegiatan ini guna menciptakan kawasan ramah pangan lestari yang mengusahakan pekarangan secara insentif untuk di dimanfaatkan sebagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam pada masyarakat Desa Sungairujing.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Desa dilakukan Sungairujing dengan pemberdayaan lingkungan melalui edukasi masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan praktik langsung. Pengabdian dilakukan melalui metode sosialisasi dan edukasi program, pelatihan perakitan alat, penyemaian bibit, dan pemeliharaan, pendampingan serta monitoring pelaksanaan seluruh program. Metode edukasi adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2003:16).

Ringkasan metode pelaksanaan dan bentuk kegiatan beserta Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Metode, Kegiatan, JKEM

No	Metode	Kegiatan
1.	Edukasi masyarakat dan difusi IPTEK	Penyelenggaraan sosialisasi pengenalan metode hidroponik.
2.	Edukasi masyarakat dan difusi IPTEK	Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga Desa Sungairujing sebagai hidroponik.
3.	Edukasi masyarakat dan difusi IPTEK	Praktek pembuatan hidroponik di pekarangan warga Desa Sungairujing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing-masing pelatihan dilakukan pada tanggal yang berbeda-beda. Mulai dari penyelenggaraan sosialisasi pengenalan hidroponik, pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah hingga praktek pembuatan hidroponiknya. Rincian kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan sosialisasi pengenalan metode hidroponik.

Hidroponik merupakan budidaya menanam dengan memakai (memanfaatkan) air tanpa memakai tanah. Sosialisasi mengenai metode hidroponik dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021 Yang Bertempat Di Balai Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik. Persiapan yang dilakukan adalah dengan membawa alat-alat dan bahan sebagai contoh untuk keperluan metode hidroponik. Hal pertama yang dilakukan adalah pemberian materi, yaitu mengenai pentingnya metode hidroponik yang dapat dimanfaatkan pada lahan pekarangan yang kecil, yang tidak memiliki tanah yang luas. Pentingnya menciptakan kawasan ramah pangan lestari yang mengusahakan pekarangan secara insentif untuk dimanfaatkan sebagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam pada masyarakat Desa Sungairujing, kemudian dilanjut dengan praktek pembuatan hidroponik.



Gambar 1 sosialisasi metode hidroponik

2) Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga Desa Sungairujing sebagai hidroponik.

Edukasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan di salah satu rumah warga di Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2021 dengan melakukan edukasi cara dan manfaat apa saja yang didapatkan jika bisa memanfaatkan lahan lahan kosong sebagai hidroponik.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dijadikan salah satu tempat yang cocok untuk budidaya hidroponik karena lahan pekarangan rumah di Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik cukup memadai untuk

dijadikan lahan tanam hidroponik. Edukasi berlangsung selama 150 menit dengan materi-materi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang mengganggu.

3) Praktek pembuatan hidroponik di pekarangan warga Desa Sungairujing.

Praktek pembuatan Hidroponik langsung di praktekkan pada hari yang sama yaitu pada tanggal 17 Februari 2021. Pelatihan ini diikuti oleh warga Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik dengan jumlah kisaran 10-15 warga. Persiapan pertama yang dilakukan untuk membuat hidroponik adalah membeli bahan dan alat yang digunakan untuk metode hidroponik, seperti bibit, paralon air, ember, media tanam dan lain-lain.

Praktek pembuatan hidroponik dilakukan di salah satu rumah warga Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik dengan tahapan awal memperkenalkan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk membuat hidroponik. Kemudian tahap selanjutnya adalah pemberian contoh bagaimana cara pembuatannya, kemudian dilanjutkan dengan warga desa yang mengikuti cara pembuatan metode hidroponiknya.



Gambar 2 Praktek Pembuatan Hidroponik

Dari pelatihan-pelatihan diatas, dampak yang akan didapatkan oleh warga Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik yaitu:

- 1) Bagi warga masyarakat dapat mengetahui apa itu metode hidroponik dan bagaimana manfaat yang didapatkan jika metode hidroponik ini sukses.
- 2) Bagi warga masyarakat dapat mengetahui cara memanfaatkan lahan-lahan kosong seperti pekarangan rumah, karena metode hidroponik sangat fleksibel untuk dilakukan.
- 3) Bagi warga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara membuat hidroponik, mulai dari bahan sampai pembuatan hidroponiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Metode pelaksanaan program yang yang diterapkan adalah melalui edukasi masyarakat, dengan pemberian teori-teori mengenai ilmu pengetahuan serta kemajuan IPTEK. Edukasi ini juga didukung dengan program pelaksanaan dan pelatihan secara langsung.
- 2 Dari kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan guna menciptakan inovasi kawasan pangan lestari di masa pandemi Covid-19 seperti ini.
- 3 Dari hasil pelatihan-pelatihan serta edukasi yang di dapatkan, warga masyarakat Desa Sungairujing Kec.Sangkapura Bawean Kab. Gresik dapat mempraktikkan sendiri apa yang telah disampaikan oleh pemateri untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan cara metode hidroponik agar dapat terciptanya kawasan pangan lestari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat atas kesempatan kami tim peneliti atau mahasiswa KSM-Tematik kelompok 40 memperoleh kesempatan ini dan kepada kepala desa serta jajaranya, para wali murid, dan adik-adik yang telah membantu pelaksanaan dan kesuksesan penelitian kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Harahap, Erni Febrina. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tanggung dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.3 (2). Hal. 78-96.
- Syamsu, Ida. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* Vol. 1 No. 2 Hal. 43-50.
- Kurniawan, Aris. (2021). *Pengertian Hidroponik*. Diakses tanggal 5 maret 2021, pada <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-hidroponik/>

PELATIHAN PETERNAK LELE BERBASIS INOVASI OLAHAN PANGAN DAN STRATEGI PROMOSI MEDIA SOSIAL

**Mohamad Bastomi*, Gita Rahmy, Hilaria Wahon, Muhammad Yasir Ridha,
Ary Nasrun**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: mb.tomi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Media sosial merupakan sebuah peluang yang dapat digunakan pelaku UMKM dalam memasarkan dan mempromosikan produk yang dijual. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan peternak lele perlu terobosan terkait produk olahan yang bernilai jual. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan peternak lele melalui pengolahan lele menjadi olahan pangan yang berpotensi diperjual belikan melalui media sosial. Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi program, pelatihan pembuatan dan packaging olahan produk, pelatihan pengoperasian media sosial serta pendampingan pelaksanaan program. Hasil dari pelaksanaan program pengabdian yang dicapai adalah peningkatan kemampuan peternak lele dalam menghasilkan produk inovasi berupa dimsum lele dan steak lele serta packaging produk baru tersebut. Selain itu, peternak lele dapat mengoperasikan penjualan online melalui media sosial untuk promosinya.

Kata Kunci:

media sosial; olahan pangan; peternak lele

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terhadap segala aspek dan sektor di kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan ada 3 dampak besar ekonomi pada pandemi COVID-19. Pertama, berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang jatuh. Kedua, investasi ikut melemah ditengah ketidakpastian pandemi COVID-19. Dan ketiga, pelemahan ekonomi seluruh dunia yang membuat ekspor Indonesia terhenti. Dikarenakan menurunnya kegiatan masyarakat di luar rumah, maka secara otomatis juga menimbulkan penurunan jumlah pembeli pada suatu usaha. Sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh industri besar, pandemi virus Corona juga memberikan dampak terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

Zaman sekarang adalah era globalisasi, era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai etos kerja yang tinggi serta mau bersaing dalam tantangan kehidupan yang semakin ketat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Dinoyo Kota Malang Jawa Timur dengan Tema “Optimalisasi Peran UMKM Mewujudkan Desa Tangguh”. Pemilihan lokasi tersebut sudah direncanakan oleh tim dan memang sudah dilakukannya observasi sebelumnya terhadap wilayah tersebut. Adapun permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya wilayah Kelurahan Dinoyo sebagian Pedagang kecil harus menutup tokonya sementara waktu. Dan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang merupakan dampak yang dialami kurang lebih hampir sebagian dari masyarakat, sehingga diantaranya masyarakat tersebut beralih profesi untuk membuka usaha secara mandiri/UMKM.

Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial yang saat ini menjadi tren anak-anak muda mengekspresikan diri menjadi peluang besar sebagai media iklan maupun promosi bisnis. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan lain sebagainya sekarang banyak dimanfaatkan untuk media bisnis, baik dari produk produk yang sudah ternama hingga produk buatan sendiri.

Media sosial memang sangat diminati UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Saat pandemi COVID-19 terjadi dan masih berlangsung, jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan adanya kebijakan jaga jarak fisik yang membuat masyarakat melakukan kegiatannya secara daring. Oleh karena itu media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan usaha terutama usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya untuk mempromosikan usaha-usahanya

Dengan adanya pengenalan sistem pemasaran digital ini diharapkan para pelaku UMKM Kelurahan Dinoyo Kota Malang ini bisa lebih mengoptimalkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai sistem pemasaran digital atau sistem pemasaran online, sebab melalui sistem pemasaran digital atau sistem pemasaran online produk-produk dari UMKM akan dapat lebih dikenal oleh masyarakat, pemesanan bisa dilakukan secara online, sehingga dapat memudahkan pembeli dan pelaku UMKM dalam bertransaksi jual beli ditengah pandemi COVID-19 saat ini

Ditengah Pandemi covid-19 ini, pelaku UMKM setidaknya mampu mengandalkan pemasaran produk secara online melalui media sosial untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan tetap bisa bekerja dirumah. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan masyarakat yang belum memahami cara

pemasaran produk-produk tersebut melalui media sosial. Oleh karena itu mahasiswa Pengabdian turun langsung ke lokasi tersebut untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat tersebut agar dapat tercapainya produktifitas yang aktif kembali di masa New Normal melalui pendampingan terhadap masyarakat yang memiliki usaha dalam memasarkan produk-produknya melalui media online.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tujuan pengabdian ini yang dilakukan di Kelurahan Dinoyo Kota Malang ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang teknik mempergunakan media sosial serta tata cara memasarkan produk-produk tersebut demi ketahanan kehidupan mereka di masa pandemic covid-19 ini.

METODE

Pelaksanaan beberapa program pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

Sosialisasi Budidaya Lele

Sebelum Kelompok Pengabdian melakukan kegiatan UMKM di Kelurahan Dinoyo, kami mengadakan Sosialisasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM untuk lebih mengedepankan inovasi mengingat faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam bersaing di pasar.

Edukasi Budidaya Lele

Menjadi wirausaha atau pelaku usaha mikro bukan suatu hal yang mudah. Kita mesti punya kemampuan untuk mau belajar dalam meningkatkan skill atau keahlian dibidang lainnya, agar bisa terus berinovasi dan menghasilkan produk yang menarik.

Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Lele

Di dunia digital ini semakin banyak e-comers dan market place membuat perkembangan usaha kecil menengah (UKM) semakin pesat. Tanpa adanya usaha kecil menengah (UKM) roda perekonomian macet dan memberikan banyak dampak pada usaha skala besar. Mahasiswa KKN Tematik Unisma memberikan edukasi terhadap Bu Wiwit pelaku usaha yang minim tentang cara memasarkan produk melalui media online atau *marketplace* serta memberikan masukan untuk packging produk yang akan dipasarkan di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial yang saat ini menjadi tren anak-anak muda mengekspresikan diri menjadi peluang besar sebagai media iklan maupun promosi bisnis. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan

lain sebagainya sekarang banyak dimanfaatkan untuk media bisnis, baik dari produk produk yang sudah ternama hingga produk buatan sendiri

Media sosial memang sangat diminati UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet. Dengan akses yang mudah dan cepat hal ini dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil UMKM untuk lebih berani mempromosikan produk produknya karena jaringan internet sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah hingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Dengan memanfaatkan media online ini berupaya untuk mengatasi masalah penurunan ekonomi yang dialami oleh warga kelurahan Dinoyo. Tahap pertama yaitu melakukan survey ke kelurahan Dinoyo. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan mengisi buku tamu dan meminta informasi kepada Pak Bandar Selaku Ternak Lele. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lele yang baik untuk dikonsumsi. Setelah survey Kelompok Pengabdian, kami dan Pak Bandar melihat langsung proses pembuatan produk lele dan diperkenalkan dengan Bu Wiwit selaku Umkm Lele.

Tahap selanjutnya Kelompok Pengabdian membantu pembuatan produk lele serta memberikan inovasi dan membuat packing. Sebelumnya pelaku usaha Umkm ini hanya memproduksi abon lele, dan Kelompok Pengabdian memberikan masukan untuk memproduksi beberapa produk lele seperti dimsum lele, dan steak lele yang terbuat dari tulang lele. Dengan munculnya inovasi produk baru akane memberikan peluang kenaikan omset penjualan.

Kemudian Kelompok pengabdian membantu memasarkan produk lele melalui media sosial berupa Whatsaap, Instagram, Facebook dan menawarkan kepada warga serta kepada teman mahasiswa yang berada di lingkungan sekitar kampus Universitas Mahasiswa Islam Malang. Kami menjual produknya dengan harga Rp 17.000,- dan keuntungan diberikan kepada Bu Wiwit yang mengalami penurunan pendapatan karena pandemi covid-19. Penggunaan media sosial sebagai saran promosi menjadi peluang yang ekonomis. Hal ini disebabkan karena penggunaan media sosial dapat meminimalkan biaya promosi secara manual, seperti mencetak banner, pamphlet, atau iklan d media cetak. Selain itu, media sosial memberikan keuntungan bahwa segmentasinya lebih luas karena tidak terbatas lokasi dan waktu karena di manapun dan kapanpun dapat diakses.



Gambar 1. Proses membuat Dimsum lele



Gambar 2. Proses Membuat steak lele



Gambar 3. Adonan Steak lele



Gambar 4. Foto produk

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Selama Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terhadap segala aspek dan sektor di kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan ada 3 dampak besar ekonomi pada pandemi COVID-19. Pertama, berdampak pada konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat yang jatuh. Kedua, investasi ikut melemah ditengah ketidakpastian pandemi COVID-19. Dan ketiga, pelemahan ekonomi seluruh dunia yang membuat ekspor Indonesia terhenti. Dikarenakan menurunnya kegiatan masyarakat di luar rumah, maka secara otomatis juga menimbulkan penurunan jumlah pembeli pada suatu usaha. Sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh industri besar, pandemi virus Corona juga memberikan dampak terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal ini yang dialami oleh Bu Wiwit selaku warga Kelurahan Dinoyo Kota Malang yang terkena dampak pandemi dan mengakibatkan menurunnya pendapatan. Dan kelompok KKN 40 telah berhasil membantu memberikan arahan inovasi, serta edukasi terhadap Bu Wiwit pelaku usaha yang minim tentang cara memasarkan produk melalui media online atau market place serta memberikan masukan untuk packing produk yang akan dipasarkan di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Bapak Makky Selaku Ketua Rw, Pak Bandar Selaku Peternak Lele dan Bu Wiwit Pelaku Usaha UMKM yang selama ini telah membantu dan menjadikan kelompok KKN 40 ini sebagai bagian dari keluarga yang dicintai. Serta saya ucapkan terima kasih kepada PDL kami Bapak Muhammad Bastomi yang selama ini telah bersedia tulus membantu memebrikan arahan dan bimbingan untuk kelompok KKN 40 dan juga tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada LPPM UNISMA yang telah membantu melaksanakan kegiatan ini sehingga kegiatan KKN periode 1 februari – 02 Maret 2021 dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Radjab, E., Tj, T. A., Jurusan, D., Niaga, P., & Pandang, U. (2017). Pelatihan Pemanfaatan Media Online sebagai Sarana Pemasaran. *Prosiding Seminar Hasil Penabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 295-295.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya angka pengangguran ditengah pandemi (COVID-19). *AL Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60. Retrieved From <http://ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Hapsari, D. (2015). Strategi Pemberdayaan Usaha Rumahan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 209-214. <http://doi.org/10.37061/cps.v3i1.2133>

PENINGKATAN KETERAMPILAN PRODUSEN TAHU BERBASIS INOVASI OLAHAN MAKANAN, PEMBUKUAN DAN PEMASARAN

**Mohamad Bastomi*, Devana Sulistiowati, Muhammad Dandy Ibrahim,
Ahmad Azim Shiraj, Syifaullima Fissudur**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: mb.tomi@unisma.ac.id*

ABSTRAK

Desa Sumermulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang yang merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya memproduksi tahu sebagai mata pencaharian utama. Tahu memiliki potensi sebagai olahan makanan yang masih jarang digunakan, sedangkan olahan makanan memiliki potensi untuk menambah pengasilan masyarakat pembuat tahu selain dijual mentah. Diperlukan strategi usaha yang baik guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Pengabdian dilakukan dengan metode sosialisai dan edukasi program, pelatihan pembuatan olahan tahu, pelatihan pemasran produk, pelatihan pembukuan, dan pendampingan. Hasil akhir yang dicapai dalam pelaksanaan program adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk olahan berbahan dasar tahu, peningkatan keterampilan pengoperasian media sosial untuk promosi, dan peningkatan kemampuan dalam melakukan pembukuan transaksi.

Kata Kunci:

produsen tahu; olahan produk tahu; pembukuan UMKM

PENDAHULUAN

Menurut Suprpti (2005) Tahu adalah makanan yang dibuat dari endapan perasan biji kedelai yang mengalami koagulasi. Tahu telah mengalami indigenisasi di Indonesia sehingga muncul berbagai varian tahu serta panganan berbahan tahu. Tampilan luar tahu ada yang berwarna putih maupun kuning. Karena populernya, tahu menjadi bagian tak terpisahkan yang ditemui di tempat makan berbagai tingkat sosial di Indonesia, bersama-sama dengan tempe.

Di desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang keadaan masyarakat disana mayoritas memliki usaha tahu akan tetapi masyarakat disana hanya menjual tahu dalam bentuk mentahannya saja, apalagi dimasa pandemi seperti ini pendapatan masyarakat juga menurun sedangkan harus tetap memenuhi kebutuhan mereka sehari hari. Oleh karena itu kami melihat potensi untuk membuat inovasi baru mengenai olahan tahu guna meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.

Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002, merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi). Inovasi biasanya sengaja dibuat oleh sang inovator melalui berbagai macam aksi atau pun

penelitian yang terencana. Dalam upaya peningkatan nilai jual tahu, maka perlu adanya inovasi berupa produk olahan makanan jadi. Hal ini tentunya akan menambah peluang untuk bisa meningkatkan penjualan tahu.

Permasalahan lain yang muncul terkait industri olahan tahu tidak lain adalah cara memasarkan produk sehingga bisa terjual. Masyarakat yang belum mengenal teknologi tentunya akan kesulitan dengan pemanfaatan media sosial dalam mempromosikan produknya. Media sosial dapat bermanfaat dalam promosi produk secara luas dengan biaya yang relatif lebih murah. Selain itu, masyarakat seringkali terkendala dalam pengelolaan keuangan dari hasil penjualan. Pengelolaan keuangan yang tidak tertata akan berdampak pada kerancuan antara modal dan uang pribadi sehingga diperlukan pembukuan yang meliputi pemasukan, pengeluaran, keuntungan dan kerugian dengan melalui aplikasi buku kas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) untuk memberikan inovasi pada produk olahan tahu (2) untuk merekomendasikan strategi penjualan yang sekarang sangat lebih berpengaruh dan banyak digunakannya itu penjualan melalui online atau aplikasi tertentu (3) memberikan edukasi mengenai pembukuan melalui aplikasi buku kas pada masyarakat di Desa Sumbermulyo. Dkegiatan dilakukan dengan memperhatikan aspek – aspek protokoler kesehatan yang di buat oleh pemerintah daerah Kota Jombang.

METODE

Pelaksanaan serangkaian program pengabdian berlokasi pada Desa Sumermulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang. Program pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti sosialisasi dan edukasi program, pelatihan pembuatan produk olahan berupa Sandwich Tahu, Pizza Tahu dan Sosis Tahu Brontak, pelatihan pembukuan transaksi keuangan serta pendampingan dalam pengoperasian media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Dengan memperhatikan aspek-aspek protokoler kesehatan yang dibuat oleh pemerintah daerah Kota Jombang. Pendekatan ini dipilih agar dapat melihat langsung situasi yang ada di sekitar guna untuk menentukan program yang akan dijalankan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Desa Sumermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang Sebagian besar adalah pembuat tahu dapat dijalankan dengan lancar dan kondusif. Berikut uraian hasil yang telah dicapai, antara lain:

1. Sosialisasi dan edukasi program

Pada tahap awal program yang akan dilaksanakan disampaikan kepada perangkat desa. Setelah diizinkan, maka dilanjutkan dengan menyampaikan program kepada masyarakat yang memproduksi dan menjual tahu. Sosialisasi diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk ikut aktif dalam beberapa

program yang diusung.



Gambar 1. Proses sosialisasi kepada ibu rumah tangga

2. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan

Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan produk bersama ibu-ibu PKK yang bertempat disalah satu rumah warga desa Sumbermulyo kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengenalkan dan mendampingi proses pembuatan produk olahan tahu. Pembuatan inovasi produk olahan tahu dilakukan secara langsung untuk mempermudah ibu-ibu memahami pembuatannya. Selain itu, diberikan fotocopy resep inovasi olahan tahu yang sudah disusun. Bahan-bahan yang dipakai untuk pembuatan produk ini merupakan bahan-bahan yang sangat mudah dicari dan ditemukan disekitar lingkungan serta harganya yang terjangkau sehingga ketika masyarakat akan mengimplementasikan inovasi produk tidak terbebani.



Gambar 2. Proses Pembuatan Olahan Tahu

3. Pelatihan Pemasaran Produk

Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan pemasaran produk olahan tahu. Pemasaran dilakukan menggunakan sistem online. Untuk sistem online kami menggunakan pemesanan melalui instagram untuk mengenalkan produk kepada masyarakat secara luas dan untuk pemesanan dapat

dengan melalui DM Instagram dan Chat WA. Hasil dari kegiatan edukasi pemasaran ini adalah akun instagram bernama “tahu sumbermulyo”, akun ini dapat teruskan oleh warga sekitar agar produk dapat dikenalkan kepada masyarakat luas dan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk promosi dan pembelian produk. Dengan menggunakan media sosial, produk olahan dari tahu ini akan mendapatkan sebuah branding. Masyarakat luas akan mengetahui bahwa Desa Sumbermulyo adalah daerah penghasil tahu dan berbagai olahannya.



Gambar 3. Proses Pemasaran melalui Digital Marketing

4. Pelatihan Pembukuan Penjualan

Hasil dari kegiatan edukasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan uang, untuk edukasi ini kami menggunakan aplikasi buku kas yang sangat mudah untuk dipahami dan sangat mudah untuk diakses. Aplikasi buku kas yang sangat mudah untuk download dan digunakan secara gratis.



Gambar 4. Edukasi Pembukuan dan laporan Keuangan

5. Pendampingan

Produk yang sudah jadi diperlihatkan di aula balai desa Sumbermulyo melalui sosialisasi. Masyarakat yang hadir diminta untuk mencicipi contoh produk yang sudah matang. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan terkait cita-rasa dan juga bentuk dari produk yang dihasilkan sehingga diharapkan dapat memberikan masukan jika ada kekurangan dari produk tersebut. Pendampingan juga diberikan dalam mengawasi praktik pembuatan produk oleh masyarakat serta pengoperasian media sosial sebagai sarana promosi.

KESIMPULAN

Program pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan sukses. Hal ini didukung dengan keberhasilan masyarakat dalam membuat beberapa produk olahan tahu seperti Sandwich Tahu, Pizza Tahu dan Sosis Tahu Brontak. Selain itu, sudah terbentuk akun instagram yang digunakan sebagai sarana promosi. Penggunaan aplikasi pembukuan online memudahkan masyarakat dalam mencatat transaksi bisnis dengan benar. Melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat berpeluang dalam meningkatkan sektor perekonomian masyarakat di Desa Sumbermulyo.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahmud, Mien K, dkk.2008. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo
- Suprpti. 2005. Proses Pembuatan Tahu. Semarang : Sinar Abadi Cemerlang Aneka Ilmu
- Aryanti, Nita, dkk. 2016. Karakteristik dan Analisis Sensorik Produk Tahu dengan Koagulan Alami. Jurnal Ilmiah Teknosains. Vol. 2 No.2 Hal. 73 – 81.
- Dipika, Agrahar Murugkar. 2015. Effect of Process Parameters on the Quality of Soymilk and Tofu from Sprouted Soybean. J Food Sci Technol.Vol. 52 No. 5 Hal 2886 – 2893 doi: 10.1007/s13197-014-1320-z
- Meyza, Muhammad Iqbal, dkk. 2013. Penyusunan Draft Standar Operating Procedure Proses Pengolahan Tahu – Studi Kasus di Sentra Produksi Tahu Gunung Silah Bandar Lampung. Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian. Vol. 18 No. 1 Hal 62 – 77.

PENGEMBANGAN POTENSI WIRAUSAHA DESA WRINGINANOM MELALUI OPTIMASI SUMBERDAYA PRODUKTIF DAN KOLABORASI TRIPARTIT

**Aprilia Khusnul Khotimah, Nurul Humaidah*, Kholifatul Fitri Asfarina,
Ninik Masruro, Halimah**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: nurul_humaidah@unisma.ac.id

Abstrak

Desa Wringinanom mempunyai UMKM yang memproduksi bersumber dari kekayaan alam. UMKM tersebut adalah usaha sandal "Brogger Handycraft", unit usaha keripik talas "kriuk-kriuk", unit usaha jamu ibu Ainur. Ketiga unit usaha ini memiliki permasalahan-permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan kemampuan berwirausaha berkelanjutan bagi UMKM dengan membentuk jejaring kolaborasi tripartit guna mewujudkan unit bisnis berkelanjutan dan menjadikan produk desa menjadi produk unggulan Desa wringinanom. Metode yang digunakan yaitu survey awal potensi wirausaha desa, identifikasi masalah, koordinasi, pelatihan dan demplotpeningkatan pengetahuan dan skill entrepreneurship, pembentukan kolaborasi tripartit, bimbingan teknis pembentukan jejaring usaha baru, bimbingan teknis perintisan pasar local dan digital, dan pendampingan pengurusan legalitas usaha. Hasil pengabdian adalah peningkatkan pengetahuan dan skill entrepreneurship, terbentuk kolaborasi tripartit antara desa, PT, dan mitra/stakeholder, Peluasan jaringan Usaha baru yaitu kemitraan dengan lembaga yang berkaitan dengan masing-masing UMKM, UMKM memiliki pasar digital, UMKM mempunyai legalitas usahanya P-IRT, OSS secara online dan NPWP untuk ketiga UMKM. Kesimpulan Program pengabdian Wiradesa menjadi motor penggerak UMKM yang ada di desa untuk terus berkembang dan terjadi peningkatan usaha UMKM meliputi baik kualitas maupun kuantitas kinerja usaha bisnis UMKM.

Kata Kunci:

UMKM; perekonomian; sumber daya alam

PENDAHULUAN

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang yang terletak di Lereng Gunung Bromo dan Semeru. Secara geografis terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 800 m di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 25-26°C. Topografi dan stuktur geologis tanah membuat Desa Wringinanom memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Potensi sumber daya alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan, meliputi lahan pertanian dan perkebunan yang subur, kawasan hutan yang dapat dikelola oleh pemerintah dan masyarakat, serta potensi material

bahan tambang. Selain itu Desa Wringinanom merupakan desa satelit wisata Bromo sehingga menjadi transit wisatawan yang akan menuju Bromo.

Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDDB) terbesar yaitu Rp 3.600.000.000,- atau hampir 90% dari Produk Domestik Desa Bruto (PDDDB) desa yang secara keseluruhan mencapai Rp 4.000.000.000,-. Sisanya dari pariwisata dan perdagangan. Produk pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi desa adalah cabe, apel, kubis dan selada air yang ditanam sepanjang sisi Sungai Amprong. Berdasarkan data profil desa tahun 2020 struktur sektor mata pencaharian warga Desa Wringinanom teridentifikasi ke dalam beberapa sector yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sector pertanian berjumlah 2.186 orang, sector jasa berjumlah 216 orang, jasa perdagangan 216 orang, sector industri 22 orang, jasa angkutan 112 orang, jasa keterampilan 232 orang, jasa lainnya 4 orang, dan sector lain-lain 458 orang.

Kondisi Ekonomi masyarakat Wringinanom sebagian besar bermata pencaharian petani dan pedagang. Letak wilayah Desa Wringinanom yang strategis berdampak pada adanya potensi sumber daya alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan, meliputi lahan pertanian dan perkebunan yang subur, kawasan hutan yang dapat dikelola oleh pemerintah dan masyarakat, serta potensi material bahan tambang. Dengan kondisi tanah yang subur, berbagai tanaman dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik diantaranya tebu, tanaman palawija, buah-buahan, sayuran. Meski banyaknya Sumber Daya Alam yang memadai di desa tersebut, tidak menjamin akan kondisi ekonomi masyarakat menjadi makmur. Petani merupakan tangan pertama dalam rantai distribusi, oleh karena itu tidak jarang harga yang didapat petani sangatlah murah dibandingkan dengan harga yang ada di pasaran. Oleh karena itu, masyarakat yang satu-satunya bermata pencaharian petani akan mengalami kerugian. Hal inilah yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan atau jauh dari kesejahteraan masyarakat Desa Wringinanom. Selain itu, mata pencaharian masyarakat adalah pedagang dan pengusaha UMKM. Banyak potensi Sumber Daya Alam desa guna mendukung perkembangan UMKM. Tetapi kurangnya pelatihan pada cara bagaimana memulai usaha yang benar, tidak sedikit UMKM yang memiliki kualitas produk tetapi tidak berkembang di desa ini. Diantaranya kurangnya Sumber Daya Manusia, sempitnya wilayah pemasaran yang dijangkau, kurangnya modal, tidak teraturnya manajemen usaha, tidak adanya legalitas dan brand. Hal itu menjadi faktor mengapa banyak UMKM yang tidak berkembang.

Desa Wringinanom mempunyai UMKM yang memproduksi bersumber dari kekayaan alam. Umkm tersebut adalah usaha sandal "Brogger Handycraft", unit usaha keripik talas "kriuk-kriuk", unit usaha jamu ibu Ainur. Ketiga unit usaha ini memiliki permasalahan-permasalahan dalam mengembangkan usahanya antara lain dari segi produksi, pemasaran, penghasilan yang diperoleh, produk yang dihasilkan, dan jejaring dalam pengembangan usaha. Potensi dan keterampilan

yang dimiliki ke tiga UMKM tersebut perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kualitas produk yang dihasilkan maupun kuantitas yang diperoleh dalam kegiatan produksi. Tingkat pendidikan yang masih minim menyebabkan sistem manajemen keuangan usaha di UMKM kurang tepat sasaran. Perlupendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha, perlu dilakukan pengembangan penguatan *entrepreneurship* dan pembentukan jejaring bisnis yang lebih kreatif dan luas serta pembentukan mitra untuk keberlangsungan program. Solusi yang dibutuhkan dari permasalahan UMKM adalah peningkatan pengetahuan dan *skills entrepreneurship* perlu diberikan kepada unit- unit usaha di desa. Pendampingan secara holistik dan kolaborasi tripartit anatar desa, Perguruan tinggi dan mitra usaha perlu dibentuk sehingga kegiatan ekonomi unit usaha desa berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan berwirausaha berkelanjutan bagi UMKM dengan membentuk jejaring kolaborasi tripartit guna mewujudkan unit bisnis berkelanjutan dan menjadikan produk desa menjadi produk unggulan Desa wringinanom.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan bulan Juli sampai Desember 2021. Fokus utama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan beberapa UMKM yang berada di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan pengabdian dapat diartikan sebagai keseluruhan tahapan dari prosedur atau tata cara yang dilakukan para pengabdi atau peneliti sebagai acuan agar tidak jauh menyimpang dari aturan dan sesuai dengan tujuan dengan berisikan alur-alur pelaksanaan (Aribowo, 2018). Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu (a) tahap persiapan meliputi (1) survei awal (2) pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, (3) penyusunan bahan atau materi pelatihan (Mubarok, 2020). (b) tahap pelaksanaan yang meliputi (1) Identifikasilangsung peningkatan pengetahuan dan skill *enterpreunership*, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengarahan tentang peningkatan pengetahuan dan *skill enterpreunership* kepada para mitra UMKM. (2) Pembentukan kolaborasi tripartit antara desa, PT dan mitra/*stake holder*, dengan kolaborasi antara desa PT dan mitra supaya bisa mengembangkan dan memajukan UMKM. (3) Pembuatan jejaring usaha baru (lokal dan digital), Perintisan pasar lokal dan digital seperti membuat akun penjualan di shopee, toko pedia, lazada dan *marketplace* lainnya. (4) Pengurusan legalitas usaha, yang dilakukan di dinas kesehatan setempat agar UMKM memiliki izin atas usahanya. (5) Pendampingan usaha, pendampingan usaha dan publikasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara mendampingi para UMKM dalam mengelola *marketplace* dan media sosial, pendampingan akan dilakukan hingga mitra UMKM bisa melaksanakan secara mandiri dan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa beberapa cara yang sudah disampaikan itu dilakukan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Dan *Skill Entrepreneurship*

Pengetahuan dan *entrepreneurship* merupakan komponen yang dibutuhkan oleh seseorang pemilik UMKM. Menurut Apidana (2012), *Entrepreneurship* adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Sebelum kami terjun di desa tersebut, beberapa pemilik UMKM yang kami dampingi sudah memiliki kemampuan baik dalam hal pengetahuan ataupun *skill entrepreneurship*. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan *skill entrepreneurship* tersebut, tim kami mengadakan penyuluhan dan demplot bagi pemilik UMKM yang kita dampingi. Penyuluhan dan demplot tersebut diadakan di tanggal 03 dan 10 Oktober 2021. Dalam penyuluhan dan demplot tersebut, tema yang diusung yaitu “Penyuluhan dan Demplot Perintisan Pasar Lokal dan Digital” dan “Penyuluhan dan Demplot Pendampingan Pengurusan Legalitas Usaha”. Menurut Purnomo (2010) bahwa peluang *entrepreneurship* adalah rangkaian proses mengembangkan ide, penilaian daya tarik, menggunakan strategi yang paling tepat dalam mengimplementasikan ide, pengelolaan dan pertumbuhan ide.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan dan *skill entrepreneurship*

Pembentukan Kolaborasi Tripartit Antara Desa, PT Dan Mitra/Stakeholder

Kolaborasi adalah satu hal yang diperlukan dalam wirausaha termasuk UMKM. Secara etimologi, kolaborasi berasal dari kata Collaborative dari kata co dan labor yang artinya penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Sedangkan secara terminology kolaborasi mempunyai makna yang sangat umum dan luas yang menjelaskan adanya situasi tentang terjadinya kerja sama antara dua orang ataupun institusi atau lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersamaan pula. Menurut Lai (2011), kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Interaksi

kolaboratif ditandai dengan tujuan bersama, struktur yang simetris dengan negosiasi tingkat tinggi melalui intervititas dan adanya saling ketergantungan. Dalam hal ini, kolaborasi tripartit antara desa, PT, dan mitra/stakeholder berjalan baik sebagaimana mestinya.

Adanya MoU yang menjadikan desa sebagai desabinaan oleh universitas akan menjamin pendampingan yang efektif demi keberlanjutan usaha yang dijalankan UMKM terkait, keberlangsungan usaha akan memiliki pengaruh positive terhadap lingkungan dan mindset pelaku usaha yang akan timbul dan atau UMKM yang sempat macet karena berbagai hal. Kolaborasi lainnya dilakukan dengan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (P2KIB) Universitas Islam Malang, dalam hal ini pihak P2KIB berkontribusi dalam pemasaran produk yang dihasilkan UMKM. Kolaborasi kepada lembaga-lembaga pemerintahan desa, misalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam hal pendampingan dan pendistribusian produk UMKM.

Dengan adanya kolaborasi-kolaborasi yang telah dijalin akan memudahkan tim dalam mendampingi pemulihan dan perkembangan UMKM, hal ini akan memudahkan para pelaku usaha saat program ini selesai. Pelaku usaha tetap memiliki jaringan kolaborasi yang dapat mendukung keberlangsungan usaha.



Gambar 2. Pembentukan kolaborasi tripartit antara desa, PT dan mitra/stakeholder

Pembuatan Jejaring Usaha Baru (Lokal Dan Digital)

Dalam UMKM, jejaring usaha adalah satu hal penting yang tidak boleh tertinggal. Menurut Anderson dalam Sienatra (2017) Jaringan social adalah kunci untuk membuka dan mendapatkan akses ke sumber lain karena mereka memfasilitasi komunikasi antara orang-orang yang mempunyai hubungan jaringan. Sebuah jaringan usaha adalah jenis jaringan social yang ada dan menjadi alasan untuk kegiatan bisnis. Bisnis jaringan dapat dilakukan dalam komunitas bisnis local, atau pada skala yang lebih besar melalui internet. Dalam hal ini, peluasan jaringan baru diantaranya yaitu dengan menjalin kemitraan dengan lembaga yang berkaitan dengan masing-masing UMKM, mitra kerja baik lingkup Malang ataupun luar Malang.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu jaringan usaha pada UMKM sandal Brogger, dalam hal ini produk yang ditawarkan adalah produk dengan nilai seni, hal ini menjadikan produk sandal brogger menjadi media edukasi untuk siswa/siswi. Selain itu dalam memperluas dan memasifkan pemasaran pada produk jamu dan keripik jejaring yang dapat dibentuk adalah pada lembaga milik desa, seperti badan usaha milik desa (BUMDes) dan koperasi unit desa (KUD).

Jejaring antara tim dengan Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (P2KIB) Universitas Islam Malang dilakukan untuk memperluas jangkauan pendistribusian produk UMKM yang ada. Dengan begitu jaringan usaha UMKM desa tidak melulu hanya di lingkungan desa mereka.

Perintisan Pasar Lokal Dan Digital

Pasar adalah kunci utama dalam usaha UMKM. Menurut Chusnah (2020) pasar adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas satu macam barang atau jasa. Jika tidak ada pasar, dapat dipastikan bahwa UMKM tersebut tidak akan berjalan. Analisis pasar perlu dilakukan untuk mengetahui target pasar dan menemukan pasar potensial. Sebelum kami terjun ke desa, ketiga UMKM yang kita dampingi sudah sama-sama memiliki pasar, hanya saja pasar tersebut hanya pasar lokal sehingga jangkauan pasarnya bisa dikatakan masih sempit. Saat ini, kami sedang mengupayakan bagaimana ketiga UMKM tersebut juga bisa memiliki pasar digital. Kami sedang memperkenalkan kepada mereka mengenai aplikasi *shopee* dan *marketplace* lainnya. Untuk mendukung perintisan pasar digital tersebut, ketiga UMKM sama-sama memiliki produk yang benar-benar sudah siap untuk dikonsumsi/dipakai dan ada juga produk mentahnya/KIT (untuk sandal). Saat ini tim kami sedang membantu proses pasar lokal dan digital antara lain yaitu *shopee* dan juga dengan memasarkan produk dengan bentuk KIT.

Pengurusan Legalitas Usaha

Izin usaha merupakan suatu bentuk dokumen resmi dari instansi berwenang, yang menyatakan sah/dibolehkannya seseorang atau badan untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan tertentu (Kusmanto & Warjio, 2019). Usaha Kecil Menengah (UMKM) sebagai sector ekonomi nasional yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi sangat membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangannya, salah satunya dalam hal legalitas usaha atau produk. Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) perlu mendapat perlindungan khusus dalam menghadapi pasar global. Perlindungan yang diharapkan adalah dalam bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, dan iklim usaha yang kondusif (Kusmanto dan Warjio, 2019). Legalitas usaha sudah seharusnya dimiliki oleh semua pemilik UMKM. Kusmanto dan Warjio (2019) menyebutkan bahwa dengan selembar surat izin UMKM bisa memperoleh empat manfaat. Pertama adalah legalitas usaha, kedua kemudahan untuk mendapatkan modal karena sudah legal, ke tiga akses memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah, dan yang terakhir adalah memperoleh bantuan pemberdayaan dari

pemerintah. Termasuk UMKM yang kami damping, yaitu UMKM jamu, UMKM sandal, dan UMKM keripik, sangat dibutuhkan surat legalitas tersebut. Pada awalnya, ketiga UMKM tersebut sama-sama belum memiliki legalitas usaha, sehingga rawan akan adanya pengecekan dari dinas. Untuk UMKM jamu dan keripik, karena kedua UMKM tersebut merupakan UMKM pangan, maka kami mengurus legalitas usahanya dengan mengajukan P-IRT. Untuk UMKM sandal, kami mengurus legalitas usahanya dengan mengajukannya di OSS secara online. Selain itu, kami juga mengurus NPWP untuk ketiga UMKM tersebut.



Gambar 3. Pengurusan Legalitas Usaha

Pendampingan

Dalam proses ini, meski UMKM sudah melaksanakan beberapa hal-hal diatas, tim masih tetap mendampingi dalam segala proses yang dilakukan. Misalnya tim melakukan pengecekan terhadap produksi, pendistribusian, dan laporan keuangan.

Dalam hal pendampingan produksi, tim melakukan prmfokus pada kualitas dan kuantitas produk, dengan menggunakan alat-alat pendukung yang mulanya belum dimiliki masing-masing UMKM, menjadikan produksi dapat mencapai target yang diinginkan. Pendistribusian dilakukan dengan memanfaatkan jaringan-jaringan yang sudah kami bentuk, kemudian melalui pasar local dan digital yang sudah dibentuk, dengan menggunakan teknik digital marketing yang baik pendistribusian mengalami peningkatan, dari yang mulanya sama sekali tidak menyentuh digital, lambat laun para pelaku usaha mampu memahami fungsi pasar digital hingga mampu mengaplikasikannya sendiri.

Selain dari dua aspek pendampingan diatas, tim juga melakukan pendampingan pada proses pelaporan keuangan, dalam mengelola keuangan para pelaku usaha hanya melakukan sesuai kebutuhan mereka, singkatnya uang masuk dan keluar tidak pernah diperhitungkan dan dicatat secara detail, mereka hanya memikirkan uang dapat diputar untuk proses produksi selanjutnya, hingga tim melakukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, hal ini dilakukan agar para pelaku usaha mampu mengetahui perkembangan usaha yang mereka jalanka.



Gambar 4. Pendampingan

KESIMPULAN

Program pengabdian Wiradesa menjadi motor penggerak UMKM yang ada di desa untuk terus berkembang. Program meliputi pelatihan usaha, peningkatan pengetahuan dan *skill entrepreneurship*, pembentukan kolaborasi tripartite antara desa, PT dan mitra/stakeholder, pembuatan jejaring usaha baru (lokal dan digital), perintisan pasar lokal dan digital, pengurusan legalitas usaha, pendampingan dan publikasi. Pengabdian program Wiradesa meningkatkan usaha UMKM meliputi baik kualitas maupun kuantitas kinerja usaha bisnis UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana serta telah mencetuskan program WIRADESA ini. Ucapan terima kasih yang dalam pula disampaikan kepada Universitas Islam Malang yang telah memberi support penuh kepada kami, Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap pemerintah Desa Wringinanom.

DAFTAR RUJUKAN

- Apidata, Gregorius Fajar. (2012). Faktor-Faktor Penghambat, Pendukung, Penentu Kegagalan Dan Keberhasilan Entrepreneurship Dalam Dunia Konstruksi. S2 Thesis. Universitas Atmajaya Jogjakarta.
- Emily R. 2011; Collaboration: A Literature Review, Jurnal Pearson's Research Reports.
- Chusnah, A. (2020). Pengaruh Kondisi Pandemi Pada Permintaan Pasar Fast Food. *Eprint UMSIDA*, 191020700110.
- Kusmanto, H., & Warjio, W. (2019). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 324. <https://doi.org/10.24114/jupis.v11i2.13583>
- Purnomo, M. (2010). Perspektif Definisi Entrepreneurship. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(2), 66-81.
- Sienatra, K. B. (2017). Keterlibatan Jaringan Sosial Dalam Proses Penemuan Bisnis.

Journal of Business & Applied Management, 10(1), 46-54.
<https://doi.org/10.30813/jbam.v10i1.869>

Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan Terhadap UMKM di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang*.

PENGEMBANGAN PELUANG KEMITRAAN UMKM ANEKA KERIPIK BUAH KOTA MALANG DAN SIVITAS AKADEMIKA PERGURUAN TINGGI

Setiabudi Sakaria

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

email: setiabudi@stiki.ac.id

Abstrak

Pada saat kondisi pascacovid-19 yang tidak pasti, para UMKM berusaha mempertahankan omset penjualan dan tetap memproduksi barang agar terjamin kelangsungan hidupnya. Minat beli konsumen saat ini menurun akibat PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan pemerintah. Oleh karena itu diperlukan pengembangan peluang kemitraan UMKM Aneka Keripik buah kota Malang dan Sivitas Akademika Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Metode untuk pelaksanaan kegiatan ini menggunakan partisipasi kelompok UMKM Aneka Keripik melalui Studi permasalahan UMKM Aira Food Malang. Adapun Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat berupa pembuatan website untuk media pemasaran Aira Food, pelatihan pemasaran dalam media sosial, pemberdayaan mahasiswa dalam kegiatan magang/kerja praktek, penjualan produk secara luring dan daring.

Kata Kunci:

peluang kemitraan; UMKM; sivitas akademika

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan bentuk usaha masyarakat yang tangguh dalam menghadapi persaingan dan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini. Pada tahun 2019 UMKM di Indonesia berjumlah 65,5 juta dan terdapat peningkatan jumlah UMKM sebanyak 1,98% dari tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. UMKM juga menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia (Kementerian KUKM, 2021). Pemerintah telah mengambil kebijakan dan menjaga kelangsungan usaha KUMKM (Koperasi dan UMKM) dampak wabah corona melalui pendataan KUKM melalui call center 1500-58 sejak 17 Maret 2020. Ada 5 masalah yaitu penjualan/permintaan menurun; bahan baku sulit; distribusi/operasionalnya terhambat, produksi dan masalah permodalan (Kementerian KUMKM, 2020). Pandemi yang terjadi sangat berat membebani UMKM, sehingga perlu disiapkan UMKM yang unggul dengan produk dan model bisnis yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu Menkop UKM, Teten Masduki mengajak Perguruan Tinggi turut membantu untuk merancang desain startup UMKM. Dengan menitikberatkan pada teknologi terbaru, kemungkinan peluang ekspor akan segera meningkat (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Oleh sebab itu UMKM kota Malang ditantang untuk menghadapi persaingan dalam dunia digital saat ini. Hasil analisis dengan metode SWOT

(strengths, weaknesses, opportunities, threats) dapat disimpulkan bahwa kondisi UMKM yang berbasis digital di Indonesia harus diprioritaskan pada strategi antara lain meningkatkan pangsa pasar ke Luar Negeri, menambah unit produksi dan meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan proses marketing online (Idah & Pinilih, 2020).

Tahun 2020 Diskopindag telah mendata ada 9.871 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang harus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Malang. Terdapat 110 usaha mikro dan anggota koperasi usaha mikro sejumlah 60 anggota yang dibina dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam bidang technopreneur. Dan sejumlah 40 pelaku usaha mikro yang didampingi mulai proses produksi, manajemen, hingga pemasarannya yang mencakup mulai dari hulu sampai hilir (Malangkota.go.id, 2019).

Pemanfaatan platform *e-commerce* bagi UMKM kota Malang telah dilakukan dengan bekerjasama sebagai mitra penjual platform *e-commerce* tersebut, sehingga memberi kesempatan para pelaku UMKM semakin mudah meluaskan pemasaran barang secara online. Program Malang 4.0 telah diluncurkan oleh pemerintah kota Malang juga yang merupakan strategi digitalisasi UMKM kota Malang sekaligus dapat menguatkan ekonomi daerah. Jadi peluang kemitraan untuk UMKM Kota Malang perlu ditingkatkan khususnya dengan Perguruan Tinggi kota Malang hingga seluruh Indonesia.

Sejak tahun 2019 Ristek Dikti meluncurkan beberapa program pengabdian pada masyarakat, salah satunya adalah Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK). Program ini memberi akses perguruan tinggi mewujudkan pengetahuan dan *technopark* dengan cara memanfaatkan pengetahuan, pendidikan maupun hasil riset dosen. Wujud PPUPIK berupa unit usaha, sebagai pusat produksi, konsultasi/desain dan pelatihan pengembangan serta dapat dengan Bank, BUMN, Pemda, Investor dan kelompok industri (Ristek Dikti, 2020).

Oleh karena itu STIKI Malang juga turut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat dalam upaya membentuk sinergi kemitraan antara UMKM Kota Malang khusus pada keripik buah yang menjadi primadona penjualan camilan seperti keripik tempe. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan partisipasi kelompok UMKM Aneka Keripik melalui Studi permasalahan UMKM Aira food Malang. Dari hasil pengamatan secara langsung dan wawancara yang telah dilakukan, maka para UMKM Aneka Keripik kota Malang saat ini tidak memiliki website sebagai media penjualan dan berkomunikasi dengan pelanggan secara online. Masalah lain yaitu dari sisi pengetahuan tentang pemasaran produk ke sosial media masih kurang sehingga diperlukan pelatihan tentang pemasaran secara online. Tujuan pengabdian masyarakat ini berupa pembuatan website untuk media pemasaran Aira Food, pelatihan pemasaran dalam media sosial, pemberdayaan mahasiswa dalam kegiatan magang, penjualan produk secara luring dan daring. Dengan demikian diperlukan pengembangan peluang kemitraan antara UMKM Kota Malang dan Perguruan Tinggi dalam bentuk nota kesepahaman yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat pada UMKM Kota Malang ini antara lain :

1. Diawali dengan kunjungan dan pengamatan langsung pada proses produksi pembuatan keripik buah pada beberapa UMKM Aneka Keripik.
Para dosen turut hadir dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan E-Commerce telah bersama sama melakukan pengamatan langsung pada UMKM Aneka Keripik.
2. Melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan pelaku/pemilik UMKM tentang segala permasalahan yang dihadapi saat ini Kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung kendala dan permasalahan yang dialami para UMKM selama ini. Berdasarkan kegiatan wawancara tersebut kemudian dicari solusi permasalahan apa yang cocok bagi mereka dalam menjalankan kegiatan usaha agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.
3. Mendefinisikan permasalahan yang dihadapi saat ini dan bentuk solusinya yang diharapkan para UMKM. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara khususnya pada lokasi UMKM Aira Food dan didapatkan masalah yang mereka alami antara lain:
 - a. Pemasaran produk yang telah dilakukan berbentuk penyebaran brosur dan katalog produk kepada masyarakat serta melakukan penjualan secara langsung ke toko/gerai penjualan di kota Malang dan luar kota Malang.
 - b. Strategi pemasaran ke sosial media belum optimal dan belum memiliki website yang dapat dijadikan media untuk penjualan dan berkomunikasi dengan pelanggan secara online.
 - c. Kurangnya pengetahuan UMKM dalam menentukan strategi pemasaran yang baik di sosial media yang dapat meningkatkan penjualan.
4. Merumuskan dan melaksanakan bentuk solusi yang diperlukan oleh UMKM Aneka Keripik kota Malang yaitu melalui serangkaian kegiatan berikut ini :
 - a. Memastikan bentuk fitur penjualan pada website yang akan digunakan oleh UMKM untuk media promosi yang dapat direlasikan dengan akun media sosial mereka seperti Facebook dan instagram.
 - b. Mengadakan webinar berbentuk pelatihan secara online tentang strategi penjualan pada website khusus konten dan produk yang dijual serta terkoneksi dengan akun media sosial mereka
 - c. Melakukan pemagangan dan pemberdayaan mahasiswa STIKI Malang dalam mengelola website yang telah diciptakan tersebut.Dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat pada UMKM aneka keripik buah ini antara lain :
 - a. Pembuatan website UMKM Aira Food sebagai salah satu obyek pengabdian yang akan dijadikan model pengembangan dalam strategi pemasaran produk.
 - b. Membentuk kerjasama dalam hal pemagangan mahasiswa untuk membantu pengelolaan website yang telah diciptakan.

- c. Pelatihan dalam bentuk diskusi mencari ide bisnis kemudian menerapkan strategi pemasaran tersebut pada media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan pengabdian masyarakat dalam upaya pengembangan peluang kemitraan yang dihasilkan antara UMKM Aneka Keripik dan Perguruan Tinggi Kota Malang, maka kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap seperti berikut ini:

1. Menentukan peluang kemitraan dengan UMKM kota Malang khusus Aneka keripik buah dan melakukan kunjungan ke 6 lokasi UMKM yang memproduksi aneka keripik buah.

Berawal dari pencarian referensi para UMKM yang memproduksi produk tersebut dan menentukan jadwal kunjungan langsung ke lokasi mulai dari bahan baku, proses produksi, pengepakan(packing) hingga pemasaran. Dari berbagai kunjungan lokasi pengabdian difokuskan pada Aira Food yang dapat menjadi proyek awal pengabdian yang dapat mewakili kelompoknya. Hasil kunjungan yang didapatkan bahwa UMKM Aneka Keripik buah selama ini tidak bermasalah dengan bahan baku atau proses produksi tetapi kurangnya sumber daya manusia dan strategi pemasaran produk mereka. Permasalahan penjualan yang menurun akibat kondisi pandemi Covid-19 yang belum pasti dan penerapan PPKM / Prokes di masyarakat, berakibat pada penurunan penjualan dan pemasukan. Solusi dilakukan dengan membantu penjualan produk mereka ke beberapa toko/gerai penjualan secara langsung ke masyarakat kota Malang. Membuat website adalah solusi kedua yang dapat digunakan untuk penjualan dan dapat menampilkan produk mereka secara online serta memudahkan komunikasi dengan pelanggan secara cepat.



Gambar 1. Beberapa Produk aneka keripik UMKM Aira Food Malang



Gambar 2. Nota penjualan dari gerai oleh-oleh di Malang

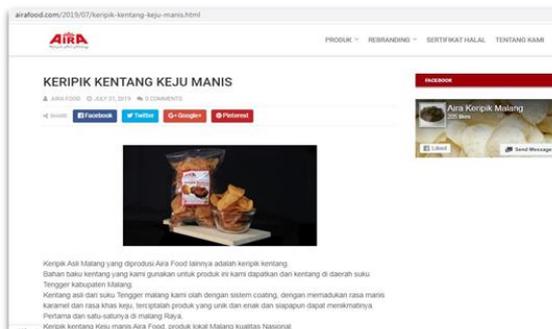


Gambar 3. Kunjungan dan wawancara ke Aira Food Malang

Bentuk kemitraannya yaitu sebagai penjual/reseller dengan cara mengambil untung dari selisih harga jual dan harga beli. Para dosen dan mahasiswa yang turut memasarkan sebagai distributor produk UMKM tersebut.

2. Merencanakan sekaligus membuat analisis sebuah website yang dibutuhkan oleh UMKM sesuai dengan permasalahannya.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghubungi pemiliknya setiap UMKM dan memastikan bentuk dan fitur website apa saja yang dibutuhkan untuk penjualan produknya. Website diujicoba guna memastikan adanya fitur tampilan produk, fasilitas pemesanan barang dan pengiriman. Pembayaran dilakukan masih melalui bank atau ATM (belum menggunakan fintech), sehingga pembayaran via transfer antar rekening bank. Hasil yang diharapkan adanya sebuah website UMKM ini sudah tercapai namun terkendala pada kebutuhan Sumber daya Manusia dan tenaga admin/ operator untuk menangani penjualan secara online.

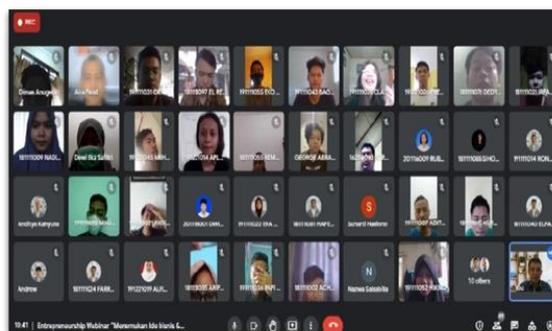


Gambar 4. Website yang sudah dibuat (www.airafood.com)

3. Selanjutnya dilakukan pelatihan berkelanjutan dimulai dari menemukan ide kreatif untuk bisnis hingga strategi penjualan produk ke sosial media yang dapat dikaitkan dengan pusat layanan website yang telah dibuat. Pelatihan online dengan Webinar untuk masyarakat ini pada umumnya dan melibatkan peserta sivitas akademika seperti dosen, alumni dan mahasiswa serta para UMKM menjadi peserta webinar.



Gambar 5. Banner webinar



Gambar 6. Bukti peserta yang hadir dalam webinar

4. Melakukan MOU perjanjian kerjasama/kemitraan antara STIKI sebagai PT yang melakukan pengabdian masyarakat dengan Aira Food Kota Malang. Kegiatan yang telah dilakukan adalah melakukan tanda tangan antara kedua belah pihak dalam kerjasama pengabdian masyarakat dengan kerjapraktek atau magang mahasiswa yang akan mengelola website UMKM dalam hal penjualan dan konten marketing online.



Gambar 7. bentuk MOU yang telah dilakukan

Dari hasil dan pembahasan tersebut, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi solusi permasalahan UMKM Kota Malang selama ini, khususnya dalam pemasaran dan strategi penjualan secara online. Hal ini sejalan dengan paparan dari kementerian KUMKM salah satu dari 5 klaster masalah yang ada pada UMKM saat ini yaitu penjualan/permintaan menurun.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan penjualan dan pendapatan UMKM aneka keripik buah kota Malang pada saat pandemi pasca-covid-19 bila masih melakukan penjualan secara langsung(offline), sehingga perlu pembuatan website yang dapat menampilkan semua jenis produk dan media komunikasi dengan pelanggan.
2. Pembuatan website Aira Food dapat menjadi media penyebaran konten informasi produk dan katalog produk yang dapat diakses secara online

3. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan pengelolaan website serta strategi marketing untuk UMKM dalam bentuk webinar agar dapat memahami strategi marketing dalam kaitannya (link) dengan media sosial.
4. Keberlanjutan informasi, pelayanan dan konten penjualan memerlukan admin yang dapat diperbantukan melalui MOU (nota kesepahaman) antara UMKM dan PT dalam mengelola website melalui program magang kerja ke tempat UMKM yang membutuhkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Juli Iswandi S.E, pemilik Aira Food dan komunitas Amang Tiwi semua semua komunitas terkait dengan UMKM kota Malang,

DAFTAR RUJUKAN

- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id. Retrieved from Press Release Nomor: 168/Press/SM.3.1/VI/2021 website: <https://kemenkopukm.go.id/read/target-pemerintah-30-juta-umkm-masuk-ekosistem-digital-pada-tahun-2024>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"*9(1), 195–204.
- Kementrian KUKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id*, 2000(1), 1. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Kementrian KUMKM. (2020). # SiapBersamaKUMKM Lawan Corona. *Cooperative*, (Edisi No.02/April 2020), 3–9.
- Malangkota.go.id. (2019). UMKM Arsip - Pemerintah Kota Malang. Retrieved from <https://malangkota.go.id/tag/umkm/>
- Ristek Dikti. (2020). *Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Edisi-XIII*.

PENDAMPINGAN PADA PETANI TANAMAN HIAS BONDOWOSO DALAM MENERAPKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP KEGIATAN USAHA

Sri Redjeki

Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

Email: sriredj08@gmail.com

Abstrak

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani tanaman hias yang bergabung dalam Asosiasi Petani Tanaman Hias Bondowoso. Tujuan kegiatan memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen keuangan pada kegiatan usaha. Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu survei pendahuluan, penyuluhan dan pelatihan singkat, serta pendampingan. Tahap pertama dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan para peserta dan menentukan tema dan materi penyuluhan. Tahap kedua melaksanakan penyuluhan dan pelatihan singkat tentang "Penyusunan Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan". Pada tahap ketiga pelaksana melakukan pendampingan kepada para peserta dalam mempraktekkan hasil penyuluhan. Hasil dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan singkat adalah bertambahnya pengetahuan para peserta tentang penyusunan buku kas dan buku persediaan. Para peserta juga dapat memahami materi dengan baik serta mampu mengerjakan soal latihan yang disajikan. Pada tahap pendampingan, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh para peserta dalam menerapkan materi pelatihan pada kegiatan usaha mereka. Pertama, para peserta tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan kegiatan pencatatan secara rutin karena waktu kerja digunakan untuk berbudidaya tanaman hias dan tidak memiliki karyawan. Kedua, dalam mencatat persediaan juga masih belum bisa dilaksanakan dengan baik mengingat jenis dan jumlah tanaman yang cukup banyak. Upaya mengatasi hal tersebut adalah menyarankan kepada peserta untuk selalu membawa buku catatan pada saat bekerja agar setiap transaksi dapat segera dicatat. Peserta juga perlu meluangkan waktu setiap hari untuk mencatat kembali segala transaksi yang ada ke dalam buku kas dan buku persediaan.

Kata Kunci:

fungsi-fungsi manajemen, kegiatan usaha; petani tanaman hias.

PENDAHULUAN

Fungsi fungsi manajemen merupakan pedoman bagi sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Penerapan fungsi fungsi manajemen yang baik mengarahkan organisasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, meminimumkan kegagalan, serta mempermudah melakukan pengawasan dan evaluasi. Fungsi manajemen yang meliputi : Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling dapat diterapkan dalam segala aspek kegiatan organisasi. Salah satunya adalah dalam manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan

baik menjadikan organisasi atau perusahaan mampu meraih keuntungan yang diharapkan. Perusahaan juga dapat berkembang karena mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai.

Pada kegiatan operasional sehari-hari, setiap perusahaan pasti membutuhkan uang kas dan persediaan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid. Kas berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan dan surat berharga, serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek dapat segera diuangkan sebagai alat pembayaran (Musthafa : 2017). Kas dibutuhkan untuk membiayai operasional perusahaan setiap hari maupun untuk investasi baru dalam aktiva tetap. Setiap transaksi yang menggunakan dana kas akan dicatat pada buku Kas. Melalui buku kas, pemilik usaha dapat (1) mengawasi kondisi keuangannya, (2) menjadi dasar untuk perencanaan keuangan di masa datang, (3) menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Secara sederhana, kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari selisih kas masuk dengan kas keluar. Bila kas masuk lebih besar daripada kas keluar maka dikatakan kondisi keuangan perusahaan baik dari segi likuiditas. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung dengan tersedianya uang tunai atau kas untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial dalam waktu segera dan tepat waktu, seperti untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah dan gaji, pembayaran listrik, air, telepon, dan lain-lain (Musthafa : 2017).

Persediaan barang atau inventory merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar terus menerus dan mengalami perubahan pada suatu perusahaan. Persediaan sangat penting bagi kelancaran operasi perusahaan. Ketersediaan yang cukup untuk bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi membawa perusahaan pada kegiatan operasional yang efisien(Musthafa : 2017). Pengendalian persediaan barang dagangan sangat penting karena berkaitan dengan arus keluar masuk barang dagangan yang terjadi secara terus menerus karena transaksi jual beli. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : (1) Sistem pencatatan yang digunakan, (2) Kelengkapan perlengkapan administrasi untuk mencatat pembelian dan penjualan, (3) Ketrampilan petugas yang melaksanakan pencatatan.

Mengingat pentingnya pencatatan kas dan persediaan dalam kegiatan usaha, maka setiap perusahaan perlu melaksanakan pencatatan secara rutin dan tertib. Namun pada prakteknya, belum semua perusahaan melaksanakan pencatatan kas dan persediaan. Seperti halnya yang terjadi pada kegiatan usaha petani tanaman hias Bondowoso. Para petani tanaman hias ini semuanya telah memiliki usaha Nursery yaitu usaha budidaya dan perawatan tanaman hias. Usaha yang dijalankan merupakan usaha perorangan dimana usaha dikerjakan langsung oleh pemilik. Tenaga kerja tambahan hanya digunakan pada saat tertentu sesuai kebutuhan. Sebagai usaha perorangan terdapat satu kelemahan yang nampak yaitu dalam pelaksanaan manajemen keuangan. Dalam wawancara awal sebagian besar petani tidak melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara

khusus serta tidak melakukan pencatatan persediaan. Berdasarkan kondisi tersebut maka pelaksana memandang perlu untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan singkat tentang fungsi-fungsi manajemen dan implementasinya dalam manajemen keuangan serta pendampingan dalam pelaksanaannya terhadap para petani tanaman hias tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap, yaitu : (1) Survei pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pengetahuan manajemen yang diperlukan dalam kegiatan usaha anggota Asosiasi Petani Tanaman Hias, (2) Penyuluhan dan Pelatihan singkat manajemen dengan tema “Menyusun Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan untuk Usaha Tanaman Hias”. Materi yang diberikan mencakup cara menyusun buku Kas dan buku Persediaan Barang. Tema ini diambil setelah melakukan diskusi dengan para anggota yang membutuhkan pengetahuan tentang manajemen keuangan, (3) Pendampingan pada semua anggota dalam mengaplikasikan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 saat pertemuan rutin bulanan asosiasi. Pelaksana memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan manajemen dalam kegiatan usaha. Pemaparan tentang fungsi-fungsi manajemen dan manajemen keuangan perlu disampaikan dalam survei pendahuluan agar para anggota mendapatkan pemahaman yang baik tentang hal tersebut. Penyampaian dilakukan secara santai dan interaktif sehingga mudah dipahami. Dalam pertemuan ini juga dibahas jenis pengetahuan manajemen yang sangat dibutuhkan saat ini oleh para anggota. Para anggota sepakat untuk belajar tentang manajemen keuangan dengan berfokus pada pencatatan kas dan persediaan. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka pelaksana mengangkat tema pelatihan yaitu “Penyusunan Buku Kas Sederhana dan Buku Persediaan untuk Usaha Tanaman Hias”.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Singkat

Penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan satu kali selama tiga jam pada bulan September 2020, bertempat di rumah salah satu pengurus Asosiasi. Kegiatan diikuti oleh 80% anggota, sedangkan 20% tidak bisa hadir karena berbagai alasan. Dalam penyuluhan, pelaksana memaparkan materi tentang fungsi-fungsi manajemen, kaitan antara fungsi-fungsi manajemen dengan kegiatan usaha, serta manfaatnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya pelaksana memaparkan materi tentang cara menyusun Buku Kas dan Buku Persediaan. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan Power Point. Setelah pemaparan, pelaksana mengajak para peserta pelatihan untuk belajar mencatat dalam buku Kas dan buku

Persediaan. Para peserta pelatihan diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pada tahap dua ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dinilai dari jawaban-jawaban peserta pelatihan terhadap soal latihan yang diberikan oleh pelaksana di akhir acara.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan tiga kali dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada Oktober 2020. Pelaksana menemui para peserta di lokasi berjualan Asosiasi. Perlu diketahui bahwa Asosiasi Petani Tanaman Hias Bondowoso telah memiliki jadwal rutin untuk berjualan bersama, yaitu setiap Jumat pagi berlokasi di depan kantor Dinas Pertanian. Pelaksana mengikuti kegiatan para peserta untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan usahanya.

Pada awal pendampingan, masih banyak peserta yang mengalami kendala. Ada beberapa penyebab, yaitu : (a) peserta belum familiar dengan pencatatan yang terstruktur. Pencatatan buku kas mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam akuntansi yaitu adanya kolom tanggal, keterangan, debit, dan kredit. Istilah debit dan kredit merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta sehingga mereka belum tahu apa yang harus dimasukkan pada kolom debit ataupun kredit. Demikian pula dalam pencatatan persediaan. Mengingat jenis dan jumlah tanaman yang cukup banyak, melakukan pencatatan satu persatu untuk tiap jenis tanaman cukup merepotkan. Dalam hal ini pelaksana memberi solusi yaitu untuk sementara melakukan pencatatan berdasarkan kelompok tanaman atau hanya mencatat jenis tanaman mayoritas yang dijual. (b) peserta kurang fokus dalam melaksanakan pencatatan. Sebagian peserta menganggap kegiatan pencatatan ini cukup memakan waktu sehingga pada akhirnya kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya.

Pada pendampingan kedua, pelaksana melihat sudah ada kemajuan pada peserta dalam hal pencatatan kas maupun persediaan walaupun masih dilakukan semampunya. Peserta mengikuti saran pelaksana untuk membawa satu buku catatan untuk mencatat transaksi selama berjualan di Pasar Tani. Selanjutnya dilakukan pemindahan ke buku kas dan buku persediaan saat peserta sudah di rumah.

Pada pendampingan ketiga, pelaksana mengamati sudah ada beberapa peserta yang mulai mengelompokkan jenis tanamannya. Para peserta mengakui bahwa dengan mengelompokkan tanaman memudahkan mereka untuk mengetahui jumlah yang tersedia, jenis tanaman apa saja yang permintaannya tinggi, dan membantu dalam perencanaan jumlah tanaman yang harus dibudidayakan.

Berdasarkan pengamatan pelaksana, selama masa pendampingan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh para peserta pelatihan dalam mengaplikasikan materi. Beberapa hambatan tersebut adalah : (1) Tidak punya cukup waktu untuk melakukan pencatatan terstruktur. Penyebabnya adalah pekerjaan sebagai petani sekaligus sebagai penjual dilakukan sendiri.

(2) Masih sulit untuk membiasakan diri melaksanakan pencatatan, baik pencatatan keuangan maupun persediaan barang. Pada umumnya mereka hanya mengandalkan ingatan dan perhitungan jangka pendek untuk keuangan. Setelah transaksi selesai, uang yang diperoleh langsung dialokasikan sesuai dengan kebutuhan tanpa ada pencatatan. Meskipun demikian para peserta tetap memiliki kemauan kuat untuk bisa melakukan manajemen keuangan yang tertib.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta dalam Setiap tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Indikator	Tingkat pemahaman
Satu	Survei pendahuluan : Memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan usaha	Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Baik
Dua	Penyuluhan dan Pelatihan Singkat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemaparan materi tentang fungsi-fungsi manajemen, kaitan antara fungsi-fungsi manajemen dengan kegiatan usaha, serta manfaatnya untuk kegiatan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. ▪ Pemaparan materi tentang cara menyusun Buku Kas dan Buku Persediaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta banyak mengajukan pertanyaan - Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar 	Baik
Tiga	Pendampingan : <ul style="list-style-type: none"> -Pencatatan transaksi pada buku kas -Pencatatan persediaan pada buku persediaan 	Peserta mulai mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam pelatihan	Cukup Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini anggota asosiasi menyadari pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan usaha mereka. Selain itu, anggota asosiasi sudah mulai melaksanakan manajemen keuangan sederhana yaitu membuat catatan keuangan pada buku kas dan catatan persediaan pada buku persediaan. Kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan adalah tidak memiliki waktu cukup untuk melaksanakan pencatatan serta masih sulit untuk membiasakan diri melakukan pencatatan

DAFTAR RUJUKAN

- Anggawirya, Erhans. 2014. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Djunaedi, Uken. 2011. *Pembukuan Super Sempel : Langkah Demi Langkah Membuat Pembukuan Sederhana*. Yogyakarta: MedPress.
- Fatwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sembadha 2018 : Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Penerbit Politeknik Keuangan Negara STAN. 225-229.*

- La Ode Turi. 2014. *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjauan, Konsep dan Aplikasinya*. Kendari: Unhalu Press.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Widayanti, Rochmi. Ratna Damayanti, Fithria Marwanti. 2017. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.18 No.2*. 153-163.
- www.ilmu-ekonomi.id.com. *Menyusun Laporan Persediaan Barang*. Diakses pada 10 November 2020, dari <https://www.ilmu-ekonomi.id.com>.

PENINGKATAN KESADARAN ATAS DAMPAK LIMBAH PEWARNA PADA PELAKU UMKM TENUN DI KOTA SAMARINDA

Fibriyani Nur Khairin, Wirasmi Wardhani*, Christine Gabriella

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Koresponden penulis: wirasmi.wardhani@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Sarung Samarinda merupakan kerajinan tenun masyarakat yang berasal dari Samarinda, Kalimantan Timur. Sarung tenun tersebut masih dibuat dengan alat tradisional dengan menggunakan berbagai macam benang yaitu benang sutra yang berasal dari china dan benang nomor dua yang berasal dari Surabaya. Dalam prosesnya, sebageian besar penenun menggunakan pewarna buatan untuk menghasilkan sarung dengan motif bewarna cerah untuk memikat para konsumen. Tetapi tidak banyak pengrajin tenun yang mengetahui dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari aktivitas pewarnaan pada benang tenun, sehingga menurut mereka, limbah yang mereka buang tidak akan berdampak pada lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi pertimbangan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait dampak lingkungan yang dapat terjadi dari limbah pewarna tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang terlibat dalam UMKM tenun di Kampung Tenun Samarinda. Setiap kegiatan usaha baik dengan skala besar ataupun kecil, pasti memberikan dampak kepada lingkungannya. Kondisi ini yang ingin disampaikan agar dapat disadari oleh para pelaku UMKM tenun sehingga usaha yang jalankan dapat menyelaraskan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kata Kunci:

limbah cair; dampak lingkungan; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut UMKM merupakan aktivitas masyarakat dengan kriteria tertentu, yang memanfaatkan beragam sumber daya (terutama sumber daya manusia) untuk menghasilkan produk atau jasa. UMKM di Indonesia dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (Sulistyawati & Yuliana, 2021). UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Sofyan, 2017). Kelompok usaha ini dapat menyerap tenaga kerja yang besar dan membantu pemerintah mengatasi tingkat pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Republik, UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 65.465.497 unit, data oleh Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) antara tahun 2018 hingga 2019. Maka pertumbuhannya dari tahun 2018 hingga 2019 dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 1,98% dari pada tahun sebelumnya. Selain pertumbuhan tersebut, UMKM juga berperan penting dalam pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

Selain aspek ekonomi pengembangan UMKM, isu pemanfaatan sumber daya dan keberlanjutan ekologis tentu saja tidak dapat dipisahkan. Dimana tidak semua UMKM memiliki perhatian dan pemahaman yang memadai terkait pentingnya keseimbangan antar aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam menjalankan kegiatan usanya ((Riduwan & Andayani, 2018) ; (Yanti et al., 2018). Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan konsep keberlanjutan yang didasari oleh tiga komponen dasar yang dikenal dengan *triple bottom line* yakni *profit, people, planet*.

UMKM diharapkan dapat mempertimbangkan ketiga elemen tersebut dalam menghasilkan laba dari usaha yang dilakukan. Sehingga disamping memperhatikan pelestarian lingkungan juga dapat menciptakan kesejahteraan sosial, apalagi dalam keadaan pandemi covid-19 seperti ini sebagian besar kehilangan pekerjaannya sehingga dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan serta melaksanakan pelestarian lingkungan (Agustina & Tarigan, 2014).

Namun, pelaku UMKM seringkali lebih berfokus pada perolehan *profit* yang tinggi, maka mereka akan berfokus pula pada produk untuk menjaga kuantitas dan kualitasnya agar tetap baik dimata para konsumen serta strategi pemasaran produknya. (Maulita & Adham, 2020) banyak UMKM yang lebih tertarik mementingkan laba dan pendapatan dari kegiatan usahanya daripada mengelola limbah hasil dari kegiatan usahanya.

Limbah juga merupakan hasil dari kegiatan usaha selain dari produk dan jasa yang diharapkan (Nasir et al., 2015). Dampak lingkungan yang ditimbulkan UMKM berasal dari pemakaian bahan baku, proses pembuatan produk, hingga polusi dan limbah yang dihasilkan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya pengenalan dan pemahaman akan konsep keberlanjutan kepada pelaku usaha tenun yang bertempat pada salah satu Kelurahan Tenun di Kota Samarinda.

Kelurahan Tenun merupakan salah satu tempat yang terdapat sekitar kurang lebih 35 pengerajin tenun yang masih aktif beroperasi hingga sekarang. Hasil produk yang dihasilkan berupa sarung tenun dengan berbagai macam motif dan jenis, mulai dari sarung khusus laki-laki hingga sarung khusus perempuan. Dalam pengerjaan tenun, banyak pengerajin yang menggunakan bahan baku berupa benang dengan penggunaan pewarnaan yang memanfaatkan bahan alami dan bahan buatan. Proses pewarnaan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan karena menghasilkan limbah cair. Limbah cair lebih menarik perhatian dibandingkan jenis limbah lainnya karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan berupa pencemaran fisik, kimia, biologi dan radioaktif. Beberapa dampak negatif dari membuang limbah yang tidak diolah dengan baik, terutama limbah cair, antara lain:

1. Menyebabkan pencemaran dan kontaminasi pada air permukaan dan setiap tetes air yang digunakan oleh manusia.
2. Mengganggu bahkan dapat mematikan kehidupan dan ekosistem perairan.
3. Menimbulkan bau (hasil dari dekomposisi zat anaerobik dan anorganik)

4. Menghasilkan lumpur yang berdampak penyumbatan yang dapat menimbulkan banjir (Enrico, 2019)

Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM tenun bahwa kegiatan usaha mereka juga dapat memberikan dampak pada kerusakan lingkungan ketika limbah dari bahan yang digunakan dalam pewarnaan benang pada produk sarung tenun jika dibuang begitu saja ke lingkungan sekitar. Terutama dalam teknik pewarnaan yang dilakukan banyak pengerajin menggunakan bahan baku pewarnaan yang mereka campurkan ada yang alami dan ada yang buatan (sintetis).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terlebih dahulu dilakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kondisi yang dimiliki oleh pelaku usaha tenun. Dikarenakan dalam keadaan pandemi covid-19 seperti ini sebagian besar tidak berkenan menerima tamu dari luar sebab takut terinfeksi secara langsung, tidak hanya itu dengan adanya pemerintah yang menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dimana kegiatan ini bertujuan mengurangi kerumunan yang terjadi di masyarakat. Sebagian besar UMKM menutup diri untuk tidak melakukan aktivitas. Maka diberikan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait kesadaran para pelaku UMKM atas dampak terhadap kerusakan lingkungan agar dapat diketahui tingkat kesadaran dan kebutuhan akan pemberian pemahaman atas hal tersebut.

Selanjutnya dilakukan pemberian informasi dengan sosialisasi terkait pewarna sintesis yang digunakan beserta dampaknya kepada lingkungan dengan menemui beberapa para pelaku UMKM dengan jumlah sangat terbatas dan protokol kesehatan. Sosialisasi juga diberikan melalui poster yang disebarakan dengan media digital untuk menyiasati kondisi saat ini. Kemudian dilakukan pula pengambilan dokumentansi terhadap beberapa objek untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarung samarinda atau Tajong Samarinda merupakan kerajinan rakyat berupa kain tenun tradisional yang berasal dari Kota Samarinda Kalimantan Timur. Sarung Samarinda mulai berkembang dengan memadukan motif dari suku Bugis, suku Dayak, dan suku Kutai (Rifayanti et al., 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada salah satu lokasi di Kelurahan Tenun, Kota Samarinda yang lebih tepatnya berada di Gang Pertenunan dengan ciri khas rumah-rumah panggung yang dibangun di area yang merupakan bekas rawa yang terletak di pinggir Sungai Mahakam. Lokasi ini dikenal juga dengan sebutan Kampung Tenun Samarinda.



Gambar 1. Lokasi UMKM

Di lokasi ini hampir seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai penenun. Namun karena keterbatasan kondisi pandemi, sosialisasi secara langsung hanya dapat dilakukan pada 2 (dua) Kelompok Usaha Bersama (KUB) yakni KUB PUTRI MAHAKAM dan KUB MEGA JAYA yang masing-masing terdiri dai 5 sampai 8 anggota penenun. Pada tahap awal kegiatan diberikan kuesioner kepada para pelaku UMKM Tenun tersebut dan ditemukan rendahnya kesadaran akan dampak kegiatan usaha yang mereka lakukan terhadap kerusakan lingkungan.

Bahan baku dalam industri tenun ini merupakan benang yang digunakan pada saat menenun. Benang tersebut terdiri dari benang polos dan berwarna yang terbagi menjadi beberapa kualitas yaitu benang sutra yang diimport langsung dari china, benang nomor dua (KW) yang dibeli dari Surabaya. Benang polos inilah yang kemudian akan melewati proses pewarnaan dengan menggunakan pewarna alami dan pewarna buatan. Untuk pewarna alami digunakan tawas, kapur, kayu bakau, daun ketapang, kayu ulin, dan kulit bawang merah sebagai bahan dasar untuk proses pewarnaan. Sedangkan untuk pewarna buatan digunakan pewarna direk.

Proses pewarnaan benang ini menggunakan alat modern seperti panci dan kompor untuk memasak pewarna dan bahan baku, yang digunakan juga untuk mengolah bahan baku yang ramah lingkungan seperti bahan baku pada proses pewarnaan benang. Awalnya, limbah dari proses pewarnaan ini sangat minim dikarenakan limbah pewarnaan ini dibuang pada IPAL (Instalasi pengolahan air limbah).

Namun dalam perkembangannya, sarana IPAL tersebut sudah tercemar karena dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Sehingga para penenun tidak lagi memiliki sarana untuk pengolahan limbah cair. Kemudian limbah pewarnaan ini di buang di parit bawah rumah, sebab menurut mereka limbah pewarnaan tersebut tidak berbahaya dan langsung menyerap ke tanah maka tidak menimbulkan dampak buruk ke lingkungan sekitar.

Mayoritas penenun sejak dulu seringkali dalam proses pewarnaannya menggunakan pewarna direk (sintetis). Terdapat beberapa penyebab pelaku UMKM tenun lebih memilih menggunakan pewarna direk:

1. Warna yang dihasilkan pewarna sintetis lebih terang;
2. Bahan-bahan untuk pewarna alami dianggap sangat susah didapatkan;

3. Aspek pemasaran, dimana konsumen lebih tertarik pada sarung dengan warna yang terang sehingga untuk sarung tenun dengan pewarna alami yang bernuansa lebih lembut memiliki tingkat pemasaran yang kurang.

Pada gambar dibawah ini dapat dilihat perbedaan kecerahan warna benang yang dihasilkan dari pewarna alami dan sintetis:



Gambar 2. Sarung tenun Samarinda dan benang sutera pewarna alami



Gambar 3. Sarung tenun Samarinda dan benang nomor dua (KW) pewarna buatan

Dengan demikian, sangat diperlukan peningkatan kesadaran dari para pelaku UMKM terkait dengan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan pewarnaan yang mereka lakukan. Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi dengan penyampaian informasi secara langsung kepada seluruh anggota dari kedua KUB yang terdapat di lokasi. Informasi-informasi terkait bahaya dari bahan-bahan kimia yang terkandung dalam pewarna sintetis. Tentu saja kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan terbatas dengan protokol kesehatan.



Gambar 4. kegiatan sosialisasi kepada KUB Putri Mahakam (Anggota tim Pengabdian dan Ketua KUB)



Gambar 5. kegiatan sosialisasi kepada KUB Mega Jaya (Anggota tim Pengabdian dan Ketua KUB)

Selain itu, sosialisasi dilakukan pula melalui poster yang disebarakan melalui media digital kepada para pelaku UMKM lain yang belum dapat dijangkau secara langsung. Berikut merupakan desain poster yang diberikan kepada para pelaku UMKM tenun di wilayah Kampung Tenun (Gang Pertenunan):



Gambar 6. Poster sosialisasi dampak limbah cair

Sehingga melalui metode ini, sosialisasi diharapkan dapat menyentuh pelaku UMKM lain, disamping dua KUB yang dapat ditemui oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pelaku UMKM Tenun atas dampak lingkungan yang mungkin dihasilkan oleh limbah pewarna yang mereka gunakan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan memberikan penyadaran atas bahaya lingkungan yang dapat memberikan dampak pada penenun sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan dengan metode sosialisasi secara langsung maupun secara digital, agar dapat menjangkau pelaku UMKM tenun di lokasi yang dituju.

Setelah memahami sumber dan penyebab dari kerusakan lingkungan dari limbah cair, langkah selanjutnya diharapkan adanya pelatihan bagi para penenun tentang proses pengelolaan limbah cair secara sederhana untuk meminimalisasi dampak kepada lingkungan. Kemudian, disamping diperlukannya pemahaman dan kesadaran dari para pelaku UMKM, juga diperlukan dukungan dari pihak pemerintah untuk membantu memfasilitasi pengelolaan limbah tersebut. Pemerintah dirasa perlu untuk memperhatikan pengoperasionalan sarana IPAL agar dapat dimanfaatkan semaksimalnya oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Masyarakat di Kampung Tenun Samarinda, LP2M Universitas Mulawarman dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman atas dukungan dana dan perijinan sehingga terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I., & Tarigan, J. (2014). Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Profitability Ratio Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011. *Business Accounting Review*, 2(1), 131-140.
- Enrico. (2019). Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Teknik Eco Printing sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *Moda*, 1(1), 5-13.
- Maulita, & Adham, M. (2020). Tingkat kepedulian dan pengetahuan umkm dalam mengimplementasikan Green Accounting di Kota Samarinda. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 181-188.
- Nasir, M., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2015). Manajemen Pengelolaan Limbah Industri. *J. Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 143-149.
- Riduwan, A., & Andayani, A. (2018). Peran Akuntansi Dalam Pertanggungjawaban Sosio-Ekologi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 205-222. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9012>
- Rifayanti, R., Kristina, G., Doni, S. R., Setiani, R., & Welha, T. P. (2017). Filosofi Sarung Tenun Samarinda Sebagai Simbol dan Identitas Ibu Kota

- Kalimantan Timur. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 6(2), 21-31.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v6i2.2373>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33-59.
<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Sulistyawati, A. Ika, & Yuliana, Y. Kurnelia. (2021). Green Accounting : Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 45-59.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137-148.

PENDAMPINGAN UMKM DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK

Warsiyah*, Moh Fakhrurozi, Noorikha P. Saputeri

Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

*Koresponden Penulis: warsiyah1281@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan sektor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Seiring terjadinya penyebaran virus Covid 19 yang berdampak pada beberapa sektor sehingga membuat dampak yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi sebagian besar masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat dan aturan yang diakibatkan pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami tanpa disadari dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Karenanya dibutuhkan pembinaan dan bantuan dari berbagai sektor. Untuk membangkitkan kembali kondisi ini diperlukan beberapa solusi pemulihan. Langkah prioritas jangka pendek adalah dengan menciptakan stimulus pada permintaan dan mendorong platform digital (online) untuk memperluas kemitraan. Upaya lainnya juga dapat dilakukan melalui kerjasama dalam pemanfaatan inovasi dan teknologi sehingga dapat menunjang mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan dan sistem pemasaran serta lainnya. Salah satu upaya peningkatan UMKM berbasis teknologi tersebut adalah melalui pendampingan terhadap UMKM untuk memanfaatkan teknologi yang merupakan sebuah program edukasi interaktif dalam rangka mendukung pelaku UMKM dalam memahami secara terampil dan mengetahui secara mendalam mengenai teknik, pengetahuan dan proses menuju go digital dan global melalui edukasi kompetensi Sumber Daya Manusia. Memberikan pembekalan dan pendampingan agar memiliki kemampuan menjual produk, mengelola keuangan secara digital memanfaatkan platform digital. Pembelajaran dilakukan secara praktek langsung.

Kata Kunci:

UMKM; pemanfaatan media sosial

PENDAHULUAN

Dengan terjadinya penyebaran virus Covid-19 memberikan tantangan yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan, lonjakan pasien positif terus terjadi dan kian meningkat. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia antara lain Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB). Kebijakan ini berarti membatasi ruang gerak masyarakat dalam segala aktifitas. Dampak yang ditimbulkan terjadi pada beberapa aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dampak PSBB yang berlaku di masyarakat ternyata sangat besar, hal ini memaksa perusahaan atau usaha-usaha produktif dihentikan. Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat besar dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan yang berhenti

beroperasi terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja atau merumahkan karyawannya. Sektor perdagangan baik skala kecil hingga besar mengalami penurunan omset sehingga mengakibatkan kebangkrutan hal ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena pendapatan menurun dan kemiskinan meningkat drastis. Selain itu, sektor pariwisata dan jasa angkutan umum mengalami tekanan yang berat. Kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat tidak mudah dijalankan terutama bagi masyarakat yang aktifitas dan mata pencahariannya di sektor informal. Sehingga mengakibatkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini mendorong bagi sebagian masyarakat untuk terus berupaya mencari solusi untuk dapat meningkatkan pendapatan. Salah satunya melalui UMKM.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Merupakan sebuah usaha yang dijalankan individu, Rumah tangga atau badan usaha dengan ukuran kecil yang dapat mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Menurut Rudjito (2003) UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM juga membantu memperluas kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain waktunya yang sangat fleksibel sebenarnya UMKM dapat menjadi solusi alternative bagi Ibu rumah tangga ataupun sebagai upaya mendapatkan tambahan penghasilan tanpa harus meninggalkan pekerjaan dan aktifitas rutin. Sifatnya sangat fleksibel dan modalnya pun tidak terlalu besar. Hal ini dapat menciptakan perekonomian yang lebih merata diseluruh tempat baik dikota maupun dipedesaan dan dapat memahami kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga produk yang dihasilkan pun menggunakan bahan baku yang diperoleh dari lingkungan terdekat dan menguntungkan masyarakat setempat. Banyak pelaku UMKM yang telah berhasil dan mendapatkan omset serta keuntungan yang tidak sedikit yang dapat menopang kebutuhan hidup. Tentu saja hal ini membutuhkan waktu dan ketekunan karena memulai dari skala kecil.

Di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Hal ini terjadi karena adanya aturan dari pemerintah sebagai upaya mengurangi penularan virus Covid-19. Pelaku UMKM sangat kesulitan dalam mencapai target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut sangat dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat survive, serta bisa berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal. di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, terbukti dalam masa ini terjadi kenaikan pada pemanfaatan e-learning, eCommerce, literasi digital, permintaan delivery, dan kebutuhan alat kesehatan/kebersihan dengan jumlah yang sangat signifikan.

Kegiatan masyarakat secara online menjadi sebuah kebutuhan. Seluruh aktivitas masyarakat saat ini mulai bergeser dari offline menjadi secara online, baik itu merupakan aktivitas rutin maupun non rutin. Situasi seperti inilah yang

harus dicermati pelaku UMKM apabila ingin survive di new normal, maka mereka harus mampu memberi suguhan layanan online pada pembelinya.

Di tengah situasi seperti saat ini, tentu saja para pelaku bisnis UMKM harus menjaga produktivitas agar bisnis tetap berjalan karena para pelaku UMKM menjadi salah satu yang paling merasakan dampaknya. Salah satu solusinya yang paling pas yaitu dengan penggunaan teknologi untuk membantu roda perekonomian UMKM tetap berjalan dengan melakukan pemasaran melalui media sosial. Namun terdapat kendala pada sebagian pelaku UMKM masih asing dengan digitalisasi dan masih nyaman dengan pola konvensional, faktornya utamanya ialah Gagap Teknologi Untuk mendukung hal tersebut tentu saja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta agar para pelaku usaha bisa memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha

Salah satu upaya peningkatan UMKM berbasis teknologi tersebut adalah melalui pendampingan dalam rangka mendukung pelaku UMKM dalam memahami secara terampil dan mengetahui secara mendalam mengenai tehnik, pengetahuan dan proses menuju go digital dan global melalui edukasi kompetensi Sumber Daya Manusia. Pendampingan ini memberikan peluang kepada pelaku UMKM untuk dapat menjual produknya secara online tidak hanya terjangkau pada suatu daerah saja tetapi dapat menjangkau secara nasional maupun internasional. Banyak sekali media sosial yang dapat membantu pemasaran UMKM dengan harga yang sangat terjangkau diantaranya sosial media melalui Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, marketplace, Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan lainnya.

Kajian Teori dan Pustaka

1. UMKM

- a. Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

- b. Definisi UMKM menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9):

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

- c. Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014:8):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha produktif orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang memiliki modal usaha dengan batasan-batasan tertentu.

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah turunan dari kata 'Manfaat', yaitu suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Sedangkan definisi lain dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, menyatakan bahwa Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima), ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan, yaitu:

- Adanya oposisi terhadap pandangan deterministis tentang efek media massa.
- Sedangkan yang kedua yaitu adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Jika demikian, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai media sosial sebagai media dalam memasarkan produk untuk meningkatkan penjualan.

3. Sosial Media

- Mark Hopkins (2008)** – Sosial media adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform Media Baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti FriendFeed, Facebook, dan lain-lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa

berbagai platform media yang memiliki komponen sosial dan sebagai media komunikasi public.

- b. **P.N. Howard dan M.R Parks (2012)** – Media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : Infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, Isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital, Kemudian yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industry
- c. **Chris Brogan (2010)** – Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.
- d. **The ABC (2011)** – Media sosial membungkus perangkat digital yang memungkinkan terjadinya kegiatan komunikasi dan berbagi melintasi jaringan. Media sosial digunakan secara produktif oleh seluruh ranah masyarakat, bisnis, politik, media, periklanan, polisi, dan layanan gawat darurat. Media sosial telah menjadi kunci untuk memprovokasi pemikiran, dialog, dan tindakan seputar isu-isu sosial.

4. Penelitian terdahulu beserta hasilnya yaitu:

- a. Tona Aurora Lubis yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi dalam Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 3, Januari-Maret 2016 ISSN: 2338-4603 (print); 2355-8520 (online) Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang disebabkan: 1) rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi; 2) rendahnya ketersediaan investasi; 3) rendahnya dukungan lembaga pemerintah.
- b. Nyayu Azliani dkk dengan judul Strategi Pemasaran dalam Pengembangan UMKM Berbasis Kerajinan untuk Menghadapi Era Ekonomi Digital (Studi Kasus di Desa Kopo, kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor) pada prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi No 2 (2019): SNISTEK published : 2020-05-11 disimpulkan bahwa untuk menghadapi era ekonomi digital di Desa Kopo perlu adanya pengembangan strategi pemasaran para pemilik UMKM. Strategi pemasaran tersebut dirumuskan dalam matriks SWOT. Alternatif-alternatif strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk pengembangan UMKM berbasis kerajinan di Desa Kopo adalah sebagai berikut: (1) Pemilik UMKM menerapkane-commerce agar dapat menjadi market leader; (2) Pemilik UMKM memberikan branding agar muncul brand imagerterhadap produknya.
- c. *Adriani Kala'lembang* berjudul Adopsi E-Commerce Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19 pada jurnal Jurnal Ekonomi dan Manajemen published by Universitas PGRI Madiun with regitered number ISSN: 2598-9022

(Print) and 2598-9618 (Online) menyatakan bahwa UMKM dapat bersaing dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi internet, Pemanfaatan e-commerce dapat memasarkan secara fisik atau digital dengan bermacam macam produk dan jasa.

- d. Muhammad Taufik Syastra dan Amrizal Amrizal dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjadi Inovatif dengan Menggunakan Teknologi Smartphone pada prosiding Seminar Nasionall Ilmu Sosial dan Teknologi No 2 (2019): SNISTEK published: 2020-05-11 menyimpulkan bahwa Strategi usaha mikro menjalan usaha secara inovatif yaitu menggunakan aplikasi pinterest, instagram, dan youtube sebagai media informasi untuk membuat produk inovatif. Menggunakan aplikasi GoFood.

Dalam pengabdian ini akan dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dan memberikan Pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk memiliki bekal serta meningkatkan kompetensi yang berdaya saing global sehingga pelaku UMKM dapat berjualan dengan memanfaatkan teknologi di sosial media. selain iu juga diberikan pembinaan agar memiliki kemampuan menjual produk dengan memanfaatkan platform digital. Pembelajaran dilakukan secara praktek langsung.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal dalam hal ini tentang pemanfaatan Teknologi dalam meningkatkan Penjualan Produknya dimasa pandemi dan bagaimana penerapannya.

Aset dalam Pengabdian ini adalah pelaku UMKM dan produk yang dimiliki sebagai Objek dan melihat permasalahan serta Kebutuhan yang terjadi pada pelaku UMKM. Berdasarkan observasi dan pendekatan yang dilakukan perlu adanya pendampingan dan pelatihan Teknologi Internet sebagai media dalam pemasaran produk untuk mengembangkan potensi dan peluang bagi kesejahteraan UMKM.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- Pra Survei yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra
- Pembuatan Proposal yang menawarkan solusi atas permasalahan dan kebutuhan mitra
- Mempersiapkan bahan pelatihan dengan mempersiapkan modul yang akan diberikan kepada mitra
- Mengumpulkan UMKM untuk diberikan Pelatihan dan Pendampingan dalam memanfaatkan sosial media guna meningkatkan penjualan UMKM melalui facebook dan membuat grup whatsapp untuk peserta pelatihan sebanyak 26 peserta, namun pada hari pelaksanaan UMKM yang hadir sebanyak 18 Peserta dikarenakan beberapa alasan yang membuat 8 peserta UMKM tidak dapat hadir dalam acara tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dan pendampingan UMKM ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2021, bertempat di Meeting room Universitas Muhammadiyah Lampung Jl ZA Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung dan hari kedua di Andalas Steak tempat Usaha Mitra UMKM yang beralamat di Jl Sultan Agung Blok N.1 Wayhalim Bandar Lampung.

- Pemateri dan Narasumber pendampingan Pemanfaatan Sosial Media**
Materi dan Pendampingan Pemanfaatan Sosial Media ini diberikan oleh Narasumber dan Ketua pelaksana Pengabdian yaitu Bapak edi Darmawan sebagai Narasumber Utama dan Warsiyah, M.E,Sy sebagai Praktisi dan

Ketua Pengabdian dan Dosen kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Lampung. Dan dibantu 4 orang Mahasiswa yaitu Fatma, Indah, Anita dan Ikhwan

c. **Pendampingan Pemanfaatan sosial Media**

Hari pertama adalah penyampaian materi pentingnya sosial media dan kaitanya dengan perkembangan UMKM secara teoritis dilanjutkan dengan praktek langsung menginstal akun Facebook Bisniss, cara mengoprasikan, Mengisi Biodata dan membuat halaman serta optimalisasi pemasaran produk melalui facebook bisnis. Dalam hal ini peserta di pandu oleh team pengabdian yang dibantu 2 orang mahasiswa dalam menginstal dan mengoptimalkan facebook bisnis. Hari kedua Peserta didampingi untuk praktek menggunakan sosial media melalui whatsapp bisnis dan Instagram Bisniss dari menginstal aplikasi, cara mengoprasikan, Mengisi Biodata dan membuat promosi serta optimalisasi pemasaran produk melalui whatsapp bisnis dan Instagram bisniss. Akhir dari pemberdayaan dan Pelatihan UMKM melalui pemanfaatn Sosial Media ini adalah dengan pembentukan komunitas yang diberi nama INKUSI (Inovasi Kewirausahaan Syariah) ditunjuk ibu Marsinem sebagai ketua Komunitas.

d. **Partisipasi Mitra**

Mitra dalam pengabdian Kepada MAsyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ini diantaranya Sebagai Objek Pengabdian, berperan sebagai peserta pelatihan dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab dan langsung pelatihan praktek penggunaan sosial media dalam memasarkan produknya Dan sebagai peserta pelatihan dan pendampingan UMKM yang mengikuti seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari perencanaan, Pelaksanaan sampai evaluasi program/ kegiatan

e. **Tahap Evaluasi**

Komunitas ini tetap berada dalam grup whatsapp INKUSI dengan tujuan untuk saling bekerjasama dan mengevaluasi perkembangan hasil pendampingan dan pelatihan sosial media. Dan mengevaluasi hasil dengan membandingkan kondisi mitra pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan program

f. **Tahap Pembuatan Laporan**

Pada tahap akhir akan dibuatkan Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan dan pendampingan kepada UMKM dalam memanfaatkan Sosial media untuk meningkatkan penjualan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kemudian dipublikasi

3. Rencana Tindak Lanjut

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Internet banyak sekali yang masih harus dipelajari, selain sosial media masih ada beberapa materi dan praktek yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam memasarkan produknya yaitu

Marketplace, Google Site, Pembuatan Konten melalui smartphone dengan metode Canva, Perizinan, Manajemen, Karyawan dan lainnya. Karena keterbatasan waktu dan biaya pendampingan dan pelatihan ini hanya sebatas sosial media, karena itu diharapkan kedepannya masih ada peluang untuk memberdayakan pelaku UMKM yang sudah terbentuk dalam komunitas INKUS (Inovasi Kewirausahaan Syariah) dengan pelatihan lanjutan. Untuk Selanjutnya pelaku UMKM dapat memanfaatkan semua sosial media secara mandiri dan berkelanjutan untuk mengembangkan dan memasarkan Produknya sehingga kesejahteraan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan UMKM dengan memanfaatkan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk” dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa 11 dan 12 Oktober 2021 di Meeting Room Lt 2 Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Zainal Abidin no 15 Kedaton Bandar Lampung dan hari kedua bertempat di Rumah makan Andalas Steak Jl sultan Agung Blok N1 Wayhalim Bandar Lampung sebanyak 18 peserta dibantu 4 Orang Mahasiswa dimulai pada pukul 09.00 Wib dan mulai melakukan registrasi dengan dibuka oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung Dr.H. Dalman, M.Pd dan ketua PKM Warsiyah, M.E, Sy yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat untuk menikmati makan siang dan Ishoma hingga pukul 13.00 wib.

Penyampaian materi oleh Narasumber tentang teori manfaat Teknologi Internet sebagai penunjang pemasaran UMKM dan membatasi dengan memanfaatkan sosial media sebagai media pemasaran produk, diskusi Tanya jawab dan langsung praktek dengan menginstal facebook bisnis, registrasi, mempelajari fitur facebook bisnis dan optimisasi penggunaan facebook bisnis sampai pukul 14.30 dilanjutkan dengan menginstal aplikasi Whatsapp bisnis dan registrasi hingga pukul 15.30 wib kemudian peserta ishoma untuk sholat ashar dan penutup. Dilanjutkan pada hari kedua. Terdapat sedikit kesulitan dalam menginstal dan menggunakan facebook bisnis dan whatsapp bisnis karena ada beberapa pelaku UMKM yang masih Gaptex (gagap Teknologi) sehingga harus dipandu secara rinci oleh panitia.

Hari kedua dilaksanakan di Rumah makan Andalas Steak dengan jumlah Peserta masih tetap sebanyak 18 orang dimulai pukul 09.00 wib sampai pukul 16.00 wib. Melanjutkan menggunakan fitur yang terdapat di whatsapp bisnis serta cara memposting dan promosi penjualan sampai pukul 11.00 wib dilanjutkan dengan menginstal aplikasi instagram bisnis, mempelajari fitur fiturnya dengan melihat insight, kegunaan, cara promosi melalui instagram bisnis sampai pukul 12.00 wib kemudian peserta istirahat dan ishoma sampai pukul 13.00 wib dan melanjutkan kembali aplikasi instagram bisnis dan Tanya jawab sampai pukul 15.00 wib kemudian peserta sholat ashar dan penutupan. Acara diakhiri dengan sesi foto. Peserta sangat antusias.

Kegiatan pendampingan dan Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media berjalan dengan baik diikuti dengan antusiasme peserta yang hadir selama kegiatan

berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan peran peserta dalam mencoba dan memberikan pertanyaan kepada Tim pengabdian hingga akhir kegiatan dan hingga peserta dapat menggunakan sosial media facebook bisnis, whatsapp bisnis dan instagram bisnis dalam memasarkan produknya. Pelatihan dan pendampingan ini hanya terbatas pada sosial media karena keterbatasan Biaya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini masih ada beberapa hal yang harus dipelajari dan dipahami diantaranya penggunaan Marketplace shopee, Tokopedia, Google Site, Perizinan dan lainnya. Karena itu peserta berharap masih ada pelatihan lanjutan yang dapat dilaksanakan secara continue dan dapat langsung mempraktekan setiap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan pemanfaatan Sosial Media ini sangat dibutuhkan pelaku UMKM sebagai media Pemasaran untuk meningkatkan Penjualan dengan praktek secara langsung mengingat masih banyak pelaku UMKM yang belum dapat menggunakan Sosial Media dengan baik karena Gagap Teknologi. Pelatihan ini diikuti dengan antusias peserta dan berharap masih ada pelatihan lanjutan mengingat masih banyak yang belum dipelajari melalui teknologi internet ini diantaranya marketplace (shopee, tokopedia, Lazada), Google Ads, Membuat konten dengan metode Canva dan perizinan secara online serta masih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan kesempatan melalui hibah Internal pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Kuncoro, Mudrajad. (2008). *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*. Harian Bisnis Indonesia, 21 Oktober 2008.
<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.Tjiptono, Fandy. 2007.
- Anju, Dwivedi. 2004, *Participatory Training Methodology*, Pondok Educational Publishers, Yogyakarta

IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PELATIHAN PEMBUATAN PTK GURU DI SMKN 8 PALANGKA RAYA

Nurul Hikmah¹, Muslimah^{1*}, Yuliani Kholifah¹, Ahmad Sanusi¹, Satria¹,
Rahmi Kurnia Handayani²

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²SMKN 8 Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wakil kepala sekolah didapatkan data bahwa guru di SMKN 8 Palangka Raya yang berstatus PNS sedang mempersiapkan pengusulan kenaikan pangkat. Menulis karya tulis ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi. Namun mereka masih belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan PTK. Oleh sebab itu guru SMKN 8 Palangka Raya memerlukan pelatihan dan bimbingan mengenai pembuatan PTK. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru SMKN 8 Palangka Raya tentang pembuatan PTK. Peserta berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. 11 orang guru beragama Islam dan 4 orang menganut agama non Islam. Adanya keberagaman agama dari peserta kegiatan maka nilai moderasi beragama yaitu tasamuh dan tawasuth di implementasikan pada saat pelatihan sehingga kerukunan tetap terjaga. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, tugas, Tanya jawab, diskusi dan bimbingan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung didapat hasil yang positif, yaitu: Guru antusias mendengarkan penjelasan materi dan aktif bertanya. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kemampuan guru di SMKN 8 Palangka Raya dalam memahami langkah-langkah pembuatan PTK.

Kata Kunci:

implementasi; nilai moderasi; penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan berada pada tingkatan teratas bagi negara-negara yang memiliki tujuan membentuk sumber daya manusia warga negaranya. (Sadam Fajar Sodik:2019), termasuk sumber daya tenaga pendidik (guru). Berdasarkan peraturan pemerintah PANRB No. 16 tahun 2009 menyebutkan bahwa ada 3 kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh angka kredit untuk pengusulan naik pangkat bagi guru PNS. Salah satunya adalah karya tulis ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus membuat karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat dan jabatan. Berdasarkan peraturan tersebut seorang guru dituntut untuk dapat menulis karya ilmiah (Novi, dkk, 2017).

Berdasarkan wawancara kepada wakil kepala sekolah didapatkan data bahwa guru di SMKN 8 Palangka Raya yang berstatus PNS sedang mempersiapkan untuk mengusulkan kenaikan pangkat. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu

persyaratan yang harus dipenuhi berupa Penelitian Tindakan Kelas. Namun mereka masih belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan PTK. Oleh sebab itu guru SMKN 8 Palangka Raya memerlukan pelatihan dan bimbingan mengenai pembuatan PTK. Keterbatasan literasi dan motivasi juga menjadi kendala bagi guru dalam pembuatan PTK. Putriani mengungkapkan bahwa salah satu faktor guru ekonomi belum melakukan PTK adalah karenanya kurangnya motivasi (Putriani, 2016). Dalam penelitian lain menyebutkan keterbatasan kemampuan dan literasi menjadi kendala guru dalam membuat PTK sehingga naik pangkat menjadi tertunda (Fajar, 2020). Hal ini senada dengan pernyataan Ilfandra, 2016 bahwa kesulitan utama guru naik pangkat adalah pembuatan karya tulis ilmiah.

Pelatihan pembuatan PTK adalah alternative pemecahan masalah kenaikan pangkat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dihamri, dkk: 2018) bahwa Pelatihan pembuatan PTK dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan kesulitan dalam kenaikan pangkat. Pelatihan PTK juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru (Connie Chairunnisa, dkk, 2020). Hal senada diungkapkan oleh Ni wayan Surya Mahayanti dkk, 2017 bahwa pembuatan PTK merupakan bukti keprofesionalan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tim dosen IAIN Palangka Raya melakukan pengabdian masyarakat di SMKN 8 Palangka Raya untuk memberikan pelatihan pembuatan PTK. UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No 37 tahun 2009 tentang Dosen, bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dari tugas dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sebagai dosen wajib hukumnya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

SMKN 8 Palangka adalah sekolah negeri yang tidak semua gurunya adalah PNS. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang. 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. Dari semua peserta 11 orang guru menganut agama Islam dan 4 orang guru menganut agama non Islam. dengan adanya keberagaman agama dari peserta kegiatan maka perlu adanya pengimplementasian dari nilai-nilai moderasi beragama agar kerukunan tetap terjaga. Moderasi memiliki arti *pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman*. (KBBi elektronik, 2020). Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik". (BaLitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan hasil angket yang disebar pra pelatihan didapatkan data bahwa dari 15 peserta pelatihan, 13 orang atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas; 2 orang guru atau 13,33% dari total seluruh peserta belum pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas; ada 6 peserta pelatihan atau 40% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan sudah pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas; 2 peserta diantaranya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan naik

pangkat; 4 peserta lainnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan skripsi; sementara 9 peserta pelatihan atau 60% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas baik sesudah menjadi guru maupun sebelum menjadi guru. Sehingga sekolah ini sangat memerlukan bimbingan lebih intensif terkait dengan bagaimana permasalahan yang ada di kelas dijadikan sebuah karya tulisan baik artikel ataupun jurnal. Sekolah ini menginginkan untuk diadakan pelatihan terkait dengan bagaimana pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Tenaga pendidik di sekolah ini ingin dilatih untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, tema dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Pelatihan Penyusunan PTK Bagi Guru di SMKN 8 Palangka Raya". Diharapkan melalui adanya pelatihan ini, tenaga pendidik di SMKN 8 Palangka Raya dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dan bisa melakukan penelitian tindakan kelas dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan bimbingan. Adapun langkah-langkahnya adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup (Sugiono, 2014).

Persiapan dilakukan tim pengabdian. Persiapan diawali dengan diskusi tim berkaitan dengan pembagian tugas penyusunan materi, menggandakan materi pelatihan, membuat PPT, membuat angket pra pelatihan, membuat angket pasca pelatihan, mengurus izin pelaksanaan, menentukan jadwal dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah, menyusun jadwal pelatihan, menyiapkan alat-alat penunjang, menyiapkan alat transportasi dan diskusi akhir kesiapan pelaksanaan.

Pelaksanaan tim pengabdian. Pelaksanaan diawali dengan membagikan materi pelatihan penulisan PTK, menyampaikan penjelasan terkait penulisan PTK, memberikan contoh bagaimana mendapatkan masalah, membuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah teori, sampai kepada pembahasan. Melakukan tanya jawab, kemudian memberikan tugas untuk menulis BAB I. Mengadakan diskusi dan bimbingan.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian. Menyebarkan angket pasca pelatihan, menganalisis hasil evaluasi. Acara penutupan pelaksanaan pengabdian. Melakukan koordinasi tim dalam penyusunan laporan, /dan diskusi artikel jurnal yang dibuat, pengiriman artikel pengabdian setelah dilakukan *finishing* dan cek plagiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya berpedoman kepada rencana yang telah disusun.

1. Persiapan.

Persiapan diawali dengan diskusi tim berkaitan dengan pembagian tugas penyusunan materi. Materi kegiatan pada pengabdian ini terdiri dari

beberapa pokok bahasan baik disampaikan secara teoritik maupun praktik yang dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Adapun rincian materi pada pertemuan adalah sebagai berikut: Sistematika laporan Penelitian Tindakan Kelas, pendalaman materi dan praktik pembuatan judul, pendalaman materi dan praktik. Materi tersebut kemudian digandakan. Berikutnya membuat bahan prsentasi, membuat *instrument* angket prapelatihan untuk mengetahui apakah peserta kegiatan pernah melakukan penelitian sebelumnya, apakah peserta kegiatan pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas dan apakah peserta pernah melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan prapelatihan didapatkan data sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil angket yang dibagikan prapelatihan

No	Inisial Nama	Apakah anda pernah melakukan penelitian?	Jika Ya, Apa jenis penelitian yang anda lakukan?	Jika Ya, apa tujuan anda melakukan penelitian tersebut?	Apakah anda pernah mendengar penelitian tindakan kelas?	Apakah anda pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
1	YM	Ya (saat kuliah)	Pendidikan Sastra	Skripsi	Pernah	Belum
2	S	Ya (saat kuliah)	Skripsi	Menyelesaikan Tugas Akhir	Tidak	Belum
3	DS	Ya (saat kuliah)	Skripsi	Menyelesaikan Tugas Akhir	Tidak	Belum
4	EL	Ya (saat kuliah)	Sastra	Skripsi	Iya	Iya
5	LM	Ya (saat kuliah)	Kualitatif	Skripsi	Iya	Iya
6	CF	Ya (saat kuliah)	PTK	Skripsi	Iya	Iya
7	EZ	Ya (saat kuliah)	PTK	Tesis	Iya	Iya
8	DH	Ya (saat kuliah)	PTK	Kenaikan Pangkat	Iya	Iya
9	SP	Ya (saat kuliah)	Kuantitatif	Skripsi	Iya	Iya
10	NR	Belum pernah			Pernah	Belum
11	I	Belum Pernah			Pernah	Belum
12	N	Belum pernah			Pernah	Belum
13	R	Belum pernah			Pernah	Belum
14	Ly	Belum Pernah			Pernah	Belum
15	S	Tidak			Pernah	Belum

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan dari 15 peserta pelatihan, semua pernah melakukan penelitian. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada saat masih menjadi mahasiswa (menyusun skripsi). Sementara setelah menjadi guru hanya ada 2 orang atau 13,33% dari total seluruh peserta yang pernah melakukan penelitian. Penelitian tersebut dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kenaikan pangkat. Sedangkan 13 orang yang lain atau 86,67% dari total seluruh peserta belum pernah melakukan penelitian setelah menjadi guru.

Dari 15 peserta pelatihan, 13 orang atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas. 2

orang guru atau 13,33% dari total seluruh peserta belum pernah mendengar tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Ada 6 peserta pelatihan atau 40% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan sudah pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas. 2 peserta diantaranya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan naik pangkat. 4 peserta lainnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk keperluan skripsi. Sementara 9 peserta pelatihan atau 60% dari total keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas baik sesudah menjadi guru maupun sebelum menjadi guru.

Rendahnya persentase keinginan guru dalam menulis artikel ilmiah dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan pengetahuan dalam menulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pursitasari juga menunjukkan hal yang sama dari 35 orang guru yang disurvei hanya 11% yang pernah menulis artikel. (Pursitasari:2014).

Tahap persiapan dilanjutkan dengan membuat *instrument* angket pasca pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta kegiatan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka, apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan dan apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Mengurus ijin pelaksanaan dilakukan pada tahap persiapan baik ijin dari institut maupun ijin dengan sekolah tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikutnya dilanjutkan dengan menentukan jadwal dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Jadwal kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 berlokasi di SMKN 8 Palangka Raya secara tatap muka. Kemudian dilanjutkan bimbingan via *watshapp*. Selanjutnya menyiapkan alat-alat penunjang, seperti spanduk, microphone, LCD dan sebagainya. Menyiapkan alat transportasi dan diskusi akhir kesiapan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh Wakil Kepala SMKN 8 Palangka Raya.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh wakil kepala SMKN 8 kota Palangka Raya

Wakil kepala sekolah menyampaikan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus guru kontrak. 11 orang guru menganut agama Islam dan 4 orang guru lainnya menganut agama non Islam. Meskipun dengan keberagaman agama yang ada, tim pengabdian dan peserta kegiatan dapat berinteraksi dengan baik tanpa membedakan. Tim pengabdian yang semuanya menganut agama Islam mencoba mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. *Tasamuh* menurut kamus bahasa Arab berarti toleransi. (Kasir Ibrahim, tt). Menurut istilah toleransi berarti menerima perbedaan dengan ringan hati. (Masduqi: 2011). Hal inilah yang diterapkan oleh seluruh tim pengabdian selama kegiatan pelatihan berlangsung, sehingga kerukunan dan keakraban tetap terjaga.

Tawasuth artinya tengah-tengah. Hamdi Abdul Karim, (2019). Seseorang yang mengimplementasikan tasawuth akan berada ditengah-tengah ketika bergaul di masyarakat. Sehingga prinsip persaudaraan dan toleransi akan dipegang teguh. (Manan: 2014). Sikap ini juga diimplementasikan oleh seluruh tim pengabdian dan peserta selama kegiatan.

Kegiatan berikutnya adalah membagikan materi pelatihan penulisan PTK yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian penjelasan pembuatan PTK dan memberikan contoh bagaimana mengidentifikasi masalah di kelas, membuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah teori, sampai kepada pembahasan. Sebagaimana terlihat pada foto di bawah ini:



Gambar 2. Tim menyampaikan materi

Pemateri melakukan tanya jawab dengan peserta pelatihan. Peserta terlihat begitu antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri.



Gambar 3. Peserta kegiatan antusias bertanya dan mendengarkan penjelasan dari pemateri

Sesi berikutnya adalah penugasan. Peserta diberikan tugas dan latihan untuk memaparkan masalah yang dihadapi di kelas pada saat mengajar secara lisan. Kemudian menuangkannya di dalam tulisan pada bagian latar belakang. Lalu menentukan judul dan rumusan masalah. Menurut (Kartinah, 2010) Memberikan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi seseorang.

Pada saat mengerjakan tugas dan latihan para peserta banyak bertanya dan berdiskusi kepada para pemateri. Pemateri dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada para peserta tanpa membedakan agama. Di sinilah implementasi nilai moderasi beragama muncul yaitu *tasamuh* atau toleransi dan *tawasuth*.



Gambar 4. Pemateri sedang memberikan arahan kepada peserta kegiatan yang menganut non Islam

Tasamuh atau toleransi adalah salah satu contoh dari nilai moderasi agama yang diimplementasikan oleh pemateri. Peserta yang menganut agama non Islam juga aktif dalam bertanya. Bagi mereka pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas sangatlah penting. Sehingga dengan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh pemateri membuat peserta merasa lebih senang. Menurut Sarwono sikap merupakan cerminan perasaan yang dialami seseorang baik itu senang, tidak senang atau biasa-biasa terhadap sesuatu atau seseorang. (Sarwono:2010) dengan adanya toleransi maka rasa senang, kasih sayang dan rasa kekeluargaan tercipta. Sebagaimana diungkapkan oleh Muawanah bahwasanya manfaat dari sikap toleransi adalah menumbuhkan kasih sayang dan rasa kekeluargaan. (Muawanah: 2018).

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menyebarkan angket pasca pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta kegiatan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka, apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan dan apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan PTK.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pasca pelatihan didapatkan data sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

No	Inisial Nama	apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka	apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan	apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas
1	YM	Ya	Ya	Ya
2	S	Ya	Ya	Ya
3	DS	Ya	Ya	Ya
4	EL	Ya	Ya	Ya
5	LM	Ya	Ya	Ya
6	CF	Ya	Belum sepenuhnya	Ya
7	EZ	Ya	Ya	Ya
8	DH	Ya	Ya	Ya
9	SP	Ya	Ya	Ya
10	NR	Ya	Ya	Ya
11	I	Ya	Belum sepenuhnya	Ya

No	Inisial Nama	apakah materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka	apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan	apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas
12	N	Ya	Ya	Ya
13	R	Ya	Ya	Ya
14	Ly	Ya	Ya	Ya
15	S	Ya	Ya	Ya

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 peserta pelatihan semuanya atau 100% memberikan jawaban bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan harapan mereka. Hal ini membuktikan bahwa guru SMKN 8 memberikan respon positif terhadap pelatihan pembuatan PTK yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari Dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Palangka Raya.

Pertanyaan kedua apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan, mendapatkan respon dari 15 peserta pelatihan hanya ada 2 orang atau 13,33% dari total seluruh peserta belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pembuatan PTK. Sedangkan 13 orang yang lain atau 86,67% dari total seluruh peserta sudah memahami langkah-langkah pembuatan PTK. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan hasil pelatihan yang dilakukan oleh I wayan Gunada, dkk dalam artikel pengabdiannya yang menyatakan bahwa peserta atau guru yang mengikuti pelatihan mendesain PTK sebanyak 78,95% mampu menyusun drap proposal PTK (Iwayan dkk, 2018). Hal ini juga didukung dari hasil penugasan pembuatan PTK yang dikerjakan oleh guru di SMKN 8 selama kegiatan pelatihan berlangsung yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam pembuatan PTK. Zainudin dkk, pada pengabdian sebelumnya mengatakan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun pembuatan proposal PTK (Zainudin dkk, 2019). Hal yang sama pun dikatakan oleh Savitri Wanabuliandari, dkk dalam artikelnya pengabdiannya bahwa pengetahuan dan keterampilan guru meningkat setelah diadakan pelatihan (Savitri Wanabuliandari dkk, 2020).

Pertanyaan ketiga apakah peserta kegiatan termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, semuanya atau 100% memberikan jawaban ya. Dedy Miswar dkk, dalam artikel pengabdiannya menyatakan bahwa pelatihan pembuatan proposal PTK dapat meningkatkan motivasi guru untuk membuat PTK. (Dedy Miswar dkk, 2021).

KESIMPULAN

Capaian kegiatan pelatihan pembuatan PTK bagi guru di SMKN 8 Palangka Raya adalah menambah pengetahuan dan keterampilan guru SMKN 8 Palangka Raya tentang cara melakukan Penelitian Tindak Kelas dan meningkatnya kemampuan serta wawasan guru SMKN 8 Palangka Raya terkait dengan penulisan Penelitian Tindak Kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya karena telah memberikan dana operasional dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada pihak sekolah yaitu SMKN 8 Palangka Raya yang telah memberikan izin serta menyediakan tempat dan jamuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Manan, (2014). *Ahlu Sunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP Alfalah Ploso Kediri.
- Ba Litbang dan Diklat Kemenag RI, (2019) *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Kemenag RI.
- Chairunnisa, Connie, dkk, (2020). *Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal PKM: Volume 3 No. 1, 2020.
- Dedy Miswar, dkk (2021). *Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian PTK Bagi Guru-Guru Di Kabupaten Way Kanan*. SAKAI SAMBAYAN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5. No 1.
- Dihamri, Haimah, Abditama Srifitriani, (2018). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*: Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.
- Fajar, dkk (2020). *Pelatihan Penyusunan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur*. Jurnal Puruhita. Vo. 2. No 1.
- Hamdi Abdul Karim, (2019). *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatillil alamin dengan Nilai-Nilai Islam*. Jurnal: Ria'yah Vol 4. No. 1
- I wayan, dkk, (2018). *Pelatihan Mendesain Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Model Dick And Carey Bagi Guru-Guru Di SMA Negeri Narmada*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1, no 1.
- Kasir Ibrahim, (tt). *Kamus Arab Indonesia Arab*. Surabaya: Apollo.
- KBBI elektronik* (2020) <https://kbbi.web.id/moderasi>.
- Masduqi, Irwan (2011). *Berislam secara toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Muawanah, (2018). *Pentingnya Pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat*. Jurnal Vijjacariya. Volume 5 no 1.
- Ni wayan Surya Mahayanti, dkk (2017). *Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris SMP Di Kecamatan Sukasada*. Jurnal Widya Laksana. Vol.6, No. 2.
- Putriani, (2016). *Analisi Kesulitan-kesulitan yang dialami guru ekonomi SMA untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Pursitasari, Indarini Dwi, (2014), *Identifikasi Pengalaman Guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah*. Seminar Nasional IPA V 2014.
- Sarwono, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers.

avitri Wanabuliandari, dkk, (2020). Pengabdian PTK Untuk Guru Di SD I Tumpang Krasak Dengan Teknik Participant Active Learning. Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 2.

Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

THE APPLICATION OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (HRM) IN REALIZING THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN BALIKPAPAN: A CASE STUDY OF MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-MUTTAQIEN

Darmawati*, Sagira

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Koresponden Penulis: darmawati2570@gmail.com

Abstrak

Besarnya biaya yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren dalam menghidupi para santrinya sehingga sangat dibutuhkan kemandirian ekonomi Pesantren agar Pondok tidak tergantung dari bantuan dan pembayaran iuran bulanan dari wali santri dan terwujudnya kemandirian ekonomi yang diharapkan dapat menopang perekonomian Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep manajemen dan pelaksanaan sumber daya manusia perspektif Ekonomi Islam di Pondok Pesantren Balikpapan, disertai faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan merupakan kualitatif berupa studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen sumber daya manusia perspektif Ekonomi Islam ialah proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia yang diberdayakan sesuai tuntunan syariat Islam untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi; Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan yaitu dengan menggunakan teori Yusanto dan Widjajakusuma dengan memperhatikan ciri kafa'ah, himmatul 'amal, dan amanah; Faktor pendukung ialah Pesantren selalu mendapat dukungan penuh dari Bank Indonesia dan Kantor Perwakilan Balikpapan sejak Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan terpilih menjadi juara 1 pada tahun 2018 sebagai Pesantren Unggulan melalui kegiatan Festival Ekonomi Syariah, sementara untuk penghambatnya ialah lokasi yang masih terbatas dan kendala biaya jika proyek yang ditangani unit usaha terlalu besar.

Kata Kunci:

manajemen; sumber daya manusia; manajemen sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Keberhasilan sesuatu itu tidak dapat jauh dari sistem yang mengatur pada bagian-bagian yang telah dirancang sebelumnya. Setiap organisasi akan selalu membutuhkan manajemen dalam mengatur sumber daya manusia agar kompeten di bidangnya dan keinginan yang kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Dalam hal ini, sumber daya manusia bersifat *vital* untuk diterapkan pada setiap aktivitas organisasi. Meskipun dilengkapi oleh sumber daya lainnya, namun tanpa peran sumber daya manusia yang terampil di setiap aktivitas organisasi belum tentu akan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut, telah membuktikan bahwa sumber daya manusia termasuk salah satu sumber daya yang perlu

mendapatkan perhatian mengingat kontribusinya yang sangat penting pada suatu organisasi sebagai penentu utama dalam suatu organisasi, sehingga sumber daya manusia dapat menjadi penentu kesuksesan dalam melaksanakan aktivitas apapun (Ramlah & Sari, 2018).

Di dalam surah Az-Zalzalah ayat 7-8 juga, yang artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasan-nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*" ("Al-Qur'an Dan Terjemahan," 2020), ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai hamba Allah mempunyai tuntutan untuk memberikan kinerja terbaik mereka dengan penuh ketekunan dan keuletan. Sehingga hal ini diterapkan dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam menopang kemandirian ekonominya. Hal ini juga yang menjadi landasan kita bagaimana menunjang sumber daya manusia secara syariah (Jusmaliani, 2011). Dan ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian khusus dalam mengatur sistem perekonomian secara syariah (Alma & Priansa, 2014).

Pengembangan sumber daya manusia secara syariah (islami) merupakan sebuah kewajiban untuk memenuhi tujuan yang diinginkan agar terciptanya kinerja yang baik. Kinerja baik yang dimaksud adalah terciptanya sumber daya yang tidak hanya mengedepankan nilai-nilai duniawi tetapi juga nilai-nilai *ukhrawi*. Sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan mumpuni akan memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan peradaban manusia di masa yang akan datang. Salah satu lembaga/institusi yang membentuk tokoh atau karakter yang islami ialah pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai salah satu kader yang mencetak sumber daya manusia yang islami memiliki tiga fungsi dasar yaitu 1) sebagai penghasil cendekiawan muslim dalam bidang agama (*center of religious*), 2) mencetak sumber daya manusia yang unggul (*human resource*), dan 3) sebagai agen yang dapat mengatur dengan baik (*agent of development*). (Bustomi & Umam, 2017) Dalam hal ini, lembaga keislaman ini menjadikan salah satu Pesantren tidak saja mengajarkan nilai-nilai keislaman tapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang di dapat dari penanaman kemandirian – suatu perilaku yang lebih mendahulukan keterampilan yang ada pada diri sendiri dalam mengatasi segala permasalahan agar tercapai tujuan yang diharapkan, selain itu, tidak membatasi diri pada segala kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan – berbasis ekonomi syariah. Sehingga diharapkan nantinya mereka mampu melakukan inovasi dibidang ini dengan baik (Aziz, 2014). Harapan yang diinginkan adalah dengan terciptanya kemandirian ekonomi pada sumber daya manusia di pesantren, artinya terwujudnya proses perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua lapisan dan kemampuan dalam bidang perekonomian, serta diharapkan mampu menggapai target yang diinginkan seperti kesejahteraan baik secara finansial maupun spiritual.

Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemandirian secara ekonomi, pondok pesantren memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki santri dalam segala bidang termasuk bidang

perekonomian (Nadzir, 2015). Pesantren yang sejak dahulu terkenal dalam perhatiannya dengan kemandirian dibidang sosial masyarakat dan perekonomian. Saat ini pun peranan Pesantren tersebut menjadi kabur dengan seiring berjalannya waktu sehingga tidak lagi menjadi lembaga yang mandiri seperti pada awalnya, akan tetapi, Pesantren ini berperan untuk mengembalikan fungsi awalnya, sebagai pembentuk kemandirian pada tiap-tiap *stackholder* yang ada di dalamnya maupun di sekitarnya. Harapannya peranan Pesantren tidak hanya sebagai pencetak generasi Islami tapi juga cikal bakal cendekiawan muslim yang mempunyai kemampuan yang berguna untuk masyarakat disekitar mereka. Oleh sebab itu, Pesantren sebagai sebuah lembaga haruslah melakukan gebrakan yang nyata guna mewujudkan generasi Pesantren yang mandiri serta mampu menjawab segala tantangan yang ada di masyarakat, yang menjadi langkah awal untuk membuat sesuai harapan tersebut Pesantren haruslah memiliki manajemen dengan sumber daya yang mumpuni. Jadi nantinya apapun bentuk visi serta misi yang diinginkan dapat terwujud untuk kepentingan semuanya (Mukhibat, 2012). Hal ini pula yang akan menjadikan Pesantren dapat membendung tuntutan zaman seperti carut marutnya perekonomian saat ini. Dengan demikian, dapat menjadi pencetus awal perekonomian Islami untuk umat di Indonesia (Syamsi, 2020).

Oleh sebab itu, Pesantren harus mempunyai perencanaan guna mengembangkan sikap kemandirian, ilmu dalam bidang ekonomi terapan serta keterampilan pada peserta didiknya. Dengan cara mengatur strategi yang jitu sesuai dengan yang diharapkan di dunia pekerjaan nantinya. Dalam hal ini, peserta didik diberikan pelatihan dan pendidikan dibidang agama maupun bidang ekonomi dari unit usaha yang dibuat oleh Pesantren. Dari hasil sumbangan para donatur dan dari wali santri yang berasal dari pembayaran iuran bulanan. Sehingga nantinya menjadikan lulusannya menjadi masyarakat yang mampu hidup dan berkembang di masyarakat. Inilah peranannya sebagai instansi yang dapat meningkatkan sumber daya manusia kreatif dan inovatif. Strategi tersebut menggunakan strategi *life skill* yang bersumber dari sunnah Rasulullah SAW. yang disesuaikan dengan potensi masing-masing peserta didik. Sehingga keterampilan yang diberikan dengan cara penerapan langsung oleh peserta didik dapat mengasah keterampilan yang mereka miliki serta adanya bantuan dari akomodasi Pesantren.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai persoalan manajemen terhadap pondok pesantren, yang pertama, ada penelitian dari Ahmad Zaelani Adnan yang berjudul "*Strategi mewujudkan kemandirian dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri (studi kasus di pondok pesantren al-bahjah Cirebon)*" tahun 2018, penelitian tersebut cenderung fokus pada pemahaman manajemen sumber daya manusia dalam menopang kemandirian ekonomi Pesantren dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dipadukan dengan studi pustaka. Penelitian ini mengedepankan strategi dan konsep dari Pondok Pesantren guna memberdayakan santri sebagai sumber daya manusia dalam mengelola ekonomi Pesantren tersebut. Kedua, penelitian dari Siti Afidah yang berjudul "*Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren*

Entrepreneur Tegalrejo Magelang)", tahun 2018, penelitian tersebut lebih menanamkan pandangan kewirausahaan kepada santri sebagai bekal untuk mewujudkan kemandirian ekonominya, sedangkan sumber daya manusia yang diberdayakan oleh Pesantren hanya dari para santrinya saja. Ketiga, penelitian dari Ugin Lugina yang berjudul "*Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*" tahun 2017, penelitian tersebut lebih memanfaatkan santri sebagai sumber daya manusia sehingga membentuk santri yang mandiri sehingga terciptanya kemandirian ekonomi di dalam Pesantren. Keempat, penelitian dari Ujang Suyatman yang berjudul "*Pesantren dan Kemandiriran Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya)*" tahun 2017, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah di Tasikmalaya telah menanamkan jiwa *entrepreneurship* (kepemimpinan) bagi santri yang berfokus pada pengembangan budaya kewirausahaan.

Di antara penelitian tersebut lebih mengedepankan konsep dan pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di dalam pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan fokus dalam lokasi penelitiannya berada di wilayah Jawa, untuk itu, penelitian di atas akan dijadikan sebagai pembandingan terhadap penelitian ini yang akan dilakukan di kota Balikpapan, Kalimantan Timur, terhadap pondok pesantren modern *Al-Muttaqien*. Dalam proses penelitian, penelitian ini selain akan menemukan konsep dan pelaksanaan manajemen sumber daya manusianya, juga akan menemukan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di pondok pesantren tersebut.

Pemilihan studi penelitian pada Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan sistem pelaksanaan dan kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren. Seperti kita ketahui, biasanya yang lebih menonjol dari pesantren adalah pendidikan agama dan kegiatan dakwah. Namun, di Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan tidak hanya mengajarkan Islam secara mendalam tetapi juga membangkitkan semangat kemandirian santri dalam bidang ekonomi yaitu dengan mendirikan badan koperasi syariah yang merupakan salah satu unit usaha untuk memberdayakan masyarakat. Keterampilan yang dimiliki siswa dan pelaksanaan workshop yang memberdayakan siswa. SMK kelas 2 mengikuti prakerin yaitu praktik kerja industri.

Selain itu, Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien telah berhasil mendirikan dan mendirikan beberapa usaha yang dikelola langsung di bawah binaan Pengurus Pondok Pesantren secara mandiri yaitu koperasi syariah, dan PT. Kaltim Prima Artha dan CV. Zamzami Segara Artha yang dipercayakan kepada beberapa SDM yang berkompeten di bidangnya untuk menunjang perekonomian Pondok Pesantren. Sehingga dari pemberdayaan ekonomi diharapkan mereka dapat mempersiapkan diri untuk memiliki bekal setelah keluar dari Pondok Pesantren dan memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan yang

ada di masyarakat, untuk itu permasalahan ini menjadi hal yang menarik untuk digunakan sebagai sebuah penelitian.

Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu **Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Balikpapan (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien).**

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen berarti mengelola yang dimaksudkan seni dalam mengatur dan mengelola sesuatu. (Fahmi, 2012) Secara istilah, sebuah proses perencanaan ataupun pengorganisasian dengan cara memberikan pengawasan yang dilakukan dari upaya yang dilakukan para anggota dengan penggunaan fasilitas yang terdapat dalam organisasi tersebut sesuai dengan yang diinginkan. (Handoko, 2018) Sedangkan Sumber Daya Manusia adalah semua orang yang ikut serta dalam suatu organisasi dan kesemuanya demi mencapai tujuan tertentu. (Yusuf & Riyanto, 2015)

Dengan demikian, Manajemen Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai seluruh kemampuan yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri baik berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi dan lainnya yang bisa dimanfaatkan bagi pribadinya maupun instansi lainnya (Priyono, 2017). Terfokus pada inti sebuah organisasi dalam membentuk tujuan serta kepentingan yang sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan awal dalam mengerjakan, dalam berbagai kegiatan kelembagaan (Yuniarsih & Suwatno, 2013).

Manajemen sumber daya manusia sangat penting dan memiliki setidaknya tiga klasifikasi dalam keberlangsungan sebuah pembangunan, diantaranya: (Fathoni, 2006)

1. Sekelompok orang yang memiliki otoritas dalam menetapkan sebuah ataupun beberapa hal disebut dengan administrator.
2. Seseorang ataupun sekelompok orang yang dapat mengatur serta memberikan komando supaya lancar disebut dengan manajer, dan
3. Sekelompok orang yang mempunyai kriteria-kriteria khusus sehingga dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam pekerjaan.

Peranan yang sangat penting yang dimiliki manajemen SDM adalah sebagai pengendali dan sebagai *piloting* sebuah organisasi yang dimana diproses dari kinerja masing-masing perorangan yang memiliki tanggung jawab tertentu sehingga urgensi dari hal tersebut berkaitan dengan bagaimana teknologi yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan dalam sebuah organisasi (Latifah, 2017).

Tujuan dari Manajemen Sumber Daya Manusia ini adalah 1) Membuat pertimbangan-pertimbangan yang menjadi kebijakan untuk menjadikan karyawan sehingga memiliki motivasi dalam kinerja yang optimal. 2) Menjaga dalam penerapan semua aspek yang ada dengan menggunakan prosedural untuk

mencapai visi dan misi sebuah perusahaan atau organisasi sehingga hal ini menjadi terwujud secara relevan. 3) Dapat menjadi pemicu dalam mengembangkan metode-metode khusus yang dirancang oleh organisasi tersebut yang ada kaitannya dengan SDM. 4) Memberikan sumbangsih dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 5) Dapat mengatasi dan memberikan jalan keluar yang baik berkaitan dengan masalah-masalah yang kompleks berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang biasanya terjadi di di tengah-tengah karyawan-karyawan. 6) Menyediakan media yang dapat dimana antara pekerja dengan Orang yang bertanggung jawab dalam perusahaan tersebut dalam artian disini adalah manajer sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman yang akan terjadi dalam perusahaan tersebut. 7) Memberikan perlindungan Dalam memenuhi standarisasi serta penilaian dalam organisasi manajerial SDM-nya. (Sutrisno, 2011)

Manajemen Sumber Daya Manusia yang Islami

Pada dasarnya apa yang diciptakan oleh Allah didunia ini untuk kebaikan manusia sebagai makhluk ciptaannya. Maka manusia diberi pilihan untuk mengelolanya dan nanti akan dimintai pertanggung jawabannya kelak dihari perhitungan. Maka diperlukan untuk membuat pengelolaan yang baik maka, diperlukan pengetahuan tentang itu untuk mengoptimalkan kinerja dalam SDM. Sesuai dengan Al-Jatsiyah ayat 13 yang artinya: *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”* (“Al-Qur’an Dan Terjemahan,” 2020).

Terjemahan ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang telah diciptakan baik berupa yang di langit maupun yang di bumi untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi. tugas manusia adalah mengatur dan berusaha mencari manfaat. Dengan cara giat dalam berusaha mencari tentang pengetahuan kepada apa yang diciptakan oleh Allah maka patutlah manusia untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam mengolah sumber daya yang ada di muka bumi.

Kemandirian Ekonomi

Kemandirian merupakan pertimbangan yang didasari diri sendiri dengan upaya pribadi dalam mengambil keputusan dan memberi keteraturan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, perlunya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan keputusan bagaimana dengan tanpa bantuan orang lain dapat berusaha serta mewujudkan yang diinginkannya (Basri, 2000). Dengan kata lain Kemandirian Ekonomi adalah seorang yang memiliki kemampuan dengan produktivitas tinggi. Dimana seorang dapat melakukan sumbangsih untuk diri pribadi tanpa ketergantungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Benny kemandirian secara ekonomi lebih menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki tanpa bantuan orang lain. (Susetyo, 2006)

Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila telah memiliki kelima aspek dari kemandirian ekonomi yaitu: 1) memiliki kepercayaan diri dalam bisnis, 2) memiliki investasi, 3) mampu mengatur arus kas, 4) bebas hutang konsumtif, 5) memiliki kesiapan mental. (Susetyo, 2006)

Kemandirian Ekonomi dalam Pandangan Islam

Dalam hal kemandirian, selain dituntut untuk mempunyai kemandirian dalam tingkah laku seseorang juga dituntut untuk memiliki sikap kemandirian dalam hal ekonomi. Kemandirian dalam hal ekonomi inilah tentunya dilalui dengan bekerja. Kerja merupakan naluri alamiah manusia untuk membuktikan eksistensinya. Manusia yang tidak bekerja berarti bukan manusia sebab kerja yang merupakan elemen dari eksistensinya hilang. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup merupakan cita-cita manusia yang dapat diraih dengan bekerja. Dimana, ketika manusia menuruti naluri dasar yang lain karena kebahagiaan tidak dapat dicapai selain dengan kerja. (Nurohman, 2011)

Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam Al-Qur'an terdapat setidaknya 360 ayat yang berbicara tentang al-amal, 109 ayat tentang *al-fi'il*, 67 ayat tentang ayat *al-kasb*, dan 30 ayat tentang *as-sa'yu*. Semua ayat tersebut mengandung hukum-hukum yang berkaitan dengan kerja, menetapkan sikap terhadap pekerjaan, memberikan arahan dan motivasi bahkan contoh-contoh konkrit tentang tanggung jawab kerja. (Nurohman, 2011) melihat hal tersebut, sikap Islam terhadap masalah etos kerja dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

1. Pandangan dan sikap Islam terhadap kerja, QS: Al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan tentang pertanggungjawaban masing-masing terhadap pekerjaan.
2. Motivasi Islam terhadap pekerjaan, sebagai manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta berusaha melakukannya dengan usaha sendiri dan ini dijelaskan dalam QS: Fathir: 15. Berikut beberapa langkah dalam menanamkan motivasi yang baik dari seorang muslim yaitu: 1) tidak takut risiko, 2) spirit "*Iqro*" (membaca), 3) Pantang menyerah, 4) Sabar, 5) menghargai proses, 6) tidak boros dan kikir. (Nurohman, 2011)
3. Lingkungan budaya yang mendorong semangat kerja
Hal-hal yang terdapat dalam lingkungan budaya yang mendorong semangat kerja sebagai berikut: 1) Islam memandang kerja sebagai hal yang luhur dan bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah, selama niatnya benar dan prakteknya tidak menyalahi aturan Allah; 2) Islam memberikan motivasi dan rangsangan yang kuat kepada orang yang suka kerja dengan baik, bukan hanya dengan keuntungan dunia tetapi juga dengan pahala *ukhrawi*; dan 3) Islam sejak awal pertumbuhannya, sudah membina lingkungan sosio kultural yang cipta kerja sebagai bagian dari perintah agama. (Hasan, 2004)

Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu didalamnya, dimana unsur-unsur inilah yang akan membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Berikut ini aspek yang menjadi unsur dasar dari suatu pesantren yang perlu dipahami lebih mendalam, mengingat pondok pesantren merupakan sub kultur yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Abdur Rahman Saleh bahwa pondok pesantren memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut: 1) Adanya kyai yang mengajar dan mendidik; 2) Adanya santri yang belajar dari kyai; 3) Ada masjid sebagai tempat belajar; 4) Adanya pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri; dan 5) Adanya kitab-kitab klasik sebagai tuntunan pengajaran. (Saleh, 2002)

Pondok pesantren sama halnya dengan sebuah laboratorium kehidupan yang menjadikan seseorang bagaimana mempelajari kehidupan bermasyarakat dengan segala aspek yang ada dari yang akhirat sampai yang duniawi. Lembaga ini dipimpin oleh Kiai sebagai pimpinan atau figur sentral dengan mengutamakan sistem asrama dan masjid sebagai pusat kegiatan dan pengajaran agama Islam dengan bimbingan Kyai yang diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utamanya di pesantren tersebut. (Wirosukarto, 2000) Lembaga ini juga termasuk lembaga yang tertua di Indonesia. Hal ini berbanding sama dengan kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia yang mempunyai fungsi yang sangat bervariasi dan tidak pernah lepas dari fungsi awalnya yaitu memberikan pengajaran ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh. (Rahardjo, 1985)

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren pada awalnya bermula dari seorang Kiai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu. Selain itu, biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat disekitar. Hal ini memungkinkan kehidupan Pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar. (Herman, 2013)

Adapun fungsinya dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya sebagai: 1) lembaga pendidikan, 2) lembaga dakwah, 3) lembaga keagamaan, 4) lembaga kemasyarakatan, dan 5) lembaga perjuangan. Sementara apabila dilihat dari segi karakteristiknya, pondok pesantren dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu berdasarkan Kementrian Agama RI dan Haidar Putra Daulay. Berikut uraiannya:

1. Berdasarkan Kementrian Agama RI, Kemenag RI mendeskripsikan berdasarkan 3 tipe yaitu: ("Pola Pembelajaran Di Pesantren," 2003)
 - Pesantren Tipe A, dimana para santri belajar dan menetap didalam pondok pesantren, kurikulum yang digunakan tidak tertulis secara eksplisit dan pola pembelajarannya juga menggunakan metode pembelajaran asli milik pesantren sehingga tidak menyelenggarakan pendidikan berdasarkan system madrasah.
 - Pesantren Tipe B, dimana para santri tinggal dalam pondok, pembelajaran menggunakan perpaduan pembelajaran asli pesantren

dan sistem madrasah sehingga terdapat kurikulum yang jelas dan tempat khusus sebagai tempat sekolah.

- Pesantren Tipe C, dimana pada tipe ini pada umumnya tidak terprogram dalam kurikulum yang jelas dan pesantren hanya sebagai tempat tinggal para santri serta waktu belajar santri bisa malam ataupun siang hari ketika mereka di pesantren
2. Berdasarkan Haidar Putra Daulay, beliau mengemukakan secara factual terdapat beberapa tipe pondok pesantren yang ada pada saat ini, diantaranya sebagai berikut: (Daulay, 2009)
- Pondok Pesantren Tradisional memiliki dua pola diantaranya jika pada pola satu, pondok pesantren masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama salaf dengan menggunakan bahasa arab. Sedangkan pola dua yaitu ada perubahan sedikit pada pengajarannya karena sudah memberikan pengetahuan umum kepada para santri meskipun sebatas pengetahuan dasar.
 - Pondok Pesantren Modern terdiri dari dua pola yaitu pola satu berisikan pada pelajaran tertentu sudah kurikulum kemenag yang dimodifikasi oleh pesantren sendiri sebagai ciri khas kurikulum pesantren dan meninggalkan sistem tradisional sehingga berlaku kurikulum madrasah secara nasional. Selain itu, perbedaan yang signifikan dapat dilihat pada porsi pendidikan agama dan bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. Sedangkan pola kedua yaitu selain menitikberatkan pada materi pelajaran agama, juga memfokuskan pada pelajaran keterampilan agar para santri memiliki bekal saat tamat dari pesantren.
 - Pondok Pesantren Komprehensif atau disebut juga pondok pesantren yang serbaguna karena merupakan gabungan antara tradisional dan modern dalam sistem pendidikan dan pengajarannya

Selain itu, Abu Yasid juga memberikan gambaran dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama yang terpengaruh dengan sistem modern, sehingga pondok pesantren dapat dikategorikan dalam tiga bentuk diantaranya: 1) Pesantren *Salafiyah* (pondok pesantren yang menyelenggarakan dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional), 2) Pesantren *Khalafiyah* (pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan modern, dimana melalui satuan pendidikan dengan madrasah), dan 3) Pesantren Campuran/Kombinasi (pondok pesantren yang menjalankan sistem *salafiyah* namun pada umumnya juga menyelenggarakan sistem pendidikannya secara berjenjang dan klasikal meskipun namanya bukan madrasah atau sekolah). (Yasid, 2018)

Kerangka Berpikir

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah

yang penting. Adapun yang menjadi kerangka teori dalam penelitian ini adalah manajemen sumber daya manusia dan kemandirian ekonomi. Secara sederhana, kerangka pemikiran peneliti dapat dirumuskan dalam bentuk skema berikut:

Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Balikpapan (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien).

Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Proses Perencanaan SDM
2. Rekrutmen
3. Seleksi
4. Perjanjian Kerja
5. Orientasi & Penempatan
6. Pelatihan Pengembangan
7. Penilaian Kinerja
8. Imbalan Jasa
9. Pemberhentian

Kemandirian Ekonomi Pesantren meliputi:

1. Berbagai keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dikelola Pesantren
2. Timbulnya rasa kepercayaan diri
3. Usaha yang dikelola Pesantren telah ditekuni dalam jangka panjang sehingga memungkinkan untuk berkembang
4. Memiliki keberanian dalam mengambil keputusan
5. Pesantren tidak terinvensi oleh pihak lain

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Maleong mengartikan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moelong, 2002). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjabarkan objek yang diteliti dengan cara menyatukan data-data dari sumber langsung dengan *instrument* yang khusus peneliti buat. Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan penerapan manajemen sumber daya manusia dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan (studi kasus Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, meskipun penelitian ini memakai pendekatan studi kasus, dalam penerapannya peneliti juga memakai studi pustaka. Dengan demikian,

penelitian ini menerapkan metode gabungan antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), dimana yang menjadi sumber primernya ialah data-data lapangan. Strategi penerapan kedua pendekatan tersebut ialah dengan: 1) mengumpulkan sumber-sumber pustaka berupa referensi yang terkait dengan konsep manajemen sumber daya manusia perspektif ekonomi Islam, dan 2) melakukan observasi terhadap fenomena sosiologis-antropologis Pesantren.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ini mengarah kepada konsep manajemen sumber daya manusia perspektif ekonomi Islam, pelaksanaannya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan ialah Pimpinan Unit Usaha, Pengasuh, Pengurus, *Ustadz-Ustadz*, dan alumni Santri. Subjek ini didapatkan secara realistik sesuai dengan peruntukannya. Semua yang menjadi subjeknya nanti haruslah memberikan informasi yang valid, baik secara verbal maupun secara tindakan yang bersifat utuh berkaitan dengan manajemen SDM dalam merealisasikan kemandirian dalam bidang ekonomi di pesantren khususnya di Balikpapan. Sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen SDM dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren yang dapat dilihat melalui unit usaha yang didirikan dalam Pondok Pesantren untuk menopang perekonomian Pesantren seperti PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Arta, dan koperasi syariah yang ada dalam Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan.

Sumber Data Penelitian

Terdapat 3 sumber data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari responden secara langsung yaitu pengasuh, pengurus, santri dan pemimpin unit usaha Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan. Berupa data hasil wawancara dengan para informan selanjutnya dituangkan dalam catatan-catatan ataupun rekaman-rekaman yang diambil menggunakan alat *Smartphone*.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari bahan cadangan atau data pendukung berupa dokumen ataupun fotografi.
3. Data tersier, yaitu bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam mengolah data yang telah didapat nantinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara melihat langsung subjek penelitian yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi Pesantren melalui unit usaha PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Arta, dan koperasi syariah pada Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara secara terstruktur. Yang mana peneliti menggunakan metode wawancara *face to face* dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada Pengasuh, Pengurus, Asatidz, alumni Santri dan Pimpinan unit usaha pondok guna mendapatkan informasi secara rinci berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu manajemen SDM dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren melalui unit usaha PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Arta, dan koperasi syariah pada Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen yang relevan berupa unit usaha Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan dan foto berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti sehingga menjadi bahan tambahan untuk mendukung data sebelumnya dan menyanggah jika suatu saat terdapat permasalahan yang timbul. Data yang didapat berasal dari sumber yang valid dan berhubungan dengan variabel permasalahan yang berisi data keadaan unit usaha yang dijalankan pesantren seperti PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Arta dan Koperasi Syariah yang dibangun Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan dalam menopang perekonomian Pondok Pesantren.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi: *Pertama*, Kondensasi Data, data yang diperoleh dipilah-pilah disesuaikan dengan hasil yang didapat di lapangan. Hal ini dapat merubah data kualitatif yang didapat dengan mencari yang sesuai dari yang didapat di lapangan, dirubah dengan penambahan yang berasal dari peneliti sendiri. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang dianggap penting dan yang tidak dipakai disisihkan dan dibuang. Dalam pengumpulan data yang berasal dari observasi dan wawancara secara langsung kepada Pimpinan unit usaha, Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen SDM dalam mewujudkan terciptanya kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan.

Kedua, Penyajian data, penyampaian data setelah melewati tahap reduksi dengan maksud peneliti sebagai penulis lebih gampang memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dan kemudian dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sehingga penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat berupa kumpulan informasi mengenai konsep manajemen SDM perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan manajemen SDM dalam mewujudkan kemandirian

ekonomi Pesantren di Balikpapan dan faktor yang terkait dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan.

Dan yang terakhir adalah Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan, tahap terakhir ini masuk pada pengambilan kesimpulan yang berasal dari pilahan data sesuai dengan urutannya yang berkaitan dengan konsep manajemen SDM dalam pandangan ekonomi Islam, pelaksanaan manajemen SDM dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan dan faktor yang terkait dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan.

HASIL & PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, manajemen sumber daya manusia lebih dikenal dengan manajemen sumber daya manusia, yaitu semua kegiatan yang mengatur sumber daya manusia hanya digunakan untuk beribadah kepada Tuhan, bukan untuk beribadah kepada orang lain. Dengan kesadaran menerima amanah Allah, maka kemampuan yang dimiliki akan ditingkatkan dan dijalankan untuk menjalankan amanah tersebut. Karakteristik yang akan tercermin dalam SDM Islam yang baik adalah siddiq, amanah, fathonah dan tabligh. Keempat karakteristik inilah yang menjadi tolak ukur sesungguhnya untuk mengukur keunggulan SDM Islam. Selain itu, kesatuan organisasi memiliki ciri masing-masing komponennya, yaitu dapat saling menguatkan, bekerja sama, memiliki perencanaan yang jelas, dan adanya pembagian kerja untuk pelaksanaan rencana (potensi sharing and pemanfaatan). Dalam hal ini diperlukan ketelitian dalam penempatan personel.

Pada hakekatnya, manajemen sumber daya manusia dalam Islam tetap berarti bahwa apapun yang terjadi, kemakmuran dan pencapaian Tuhan Semesta Alam diberkati oleh Allah. Memiliki tata kelola manajemen yang kuat membutuhkan analisis dan penentuan yang akurat terhadap kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menempatkan pekerjaan berdasarkan keterampilan dan kemampuannya.

Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai rencana yang matang untuk mengorganisasikan tujuan melalui potensi yang dimiliki manusia secara berkesinambungan dalam rangka mencapai dan menyeimbangkan tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat materi maupun non materi. (Muhammad, 2008) Tujuannya adalah untuk menghindari segala macam hal yang tidak diinginkan, seperti mempekerjakan orang yang salah untuk pekerjaan tersebut, turnover yang tinggi, mempekerjakan karyawan yang tidak dapat bekerja secara efektif, membuang-buang waktu dalam wawancara yang tidak berguna, dan berbagai masalah lain yang tidak baik bagi perusahaan. Oleh karena itu menjadikan manusia sebagai makhluk yang islami, yang artinya harus mampu menyesuaikan diri dengan tujuan hidup manusia, yaitu selalu menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitas kehidupan.

Manajemen sumber daya manusia dalam Islam harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi, karena potensi sumber daya manusia sangat penting

ketika mengelola suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, sebaik apapun suatu sistem, tidak ada artinya jika tidak dijalankan oleh sumber daya manusia. Hal ini karena manusia diciptakan dalam bentuk terbaik oleh Allah SWT, dilengkapi dengan potensi akal, nafsu, jiwa dan raga. Dengan potensi ini, manusia dapat dengan bebas untuk menentukan jalan yang dipilihnya namun apapun pilihannya manusia harus mempertanggungjawabkannya. (Norvadewi, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, Allah SWT telah memberikan dua tugas kepada manusia, yaitu menjadi Abdullah (Hamba Allah) dan Khalifah (Pemimpin Bumi), yang bertanggung jawab atas kemakmuran bumi dan pengelolaan alam semesta. Oleh karena itu, dalam mengelola alam semesta ini, manusia sebagai penggerak proses produksi harus memiliki sifat atau sifat yang luhur, sebagai model pembentukan sumber daya manusia yang baik.

Empat karakteristik yang terkandung dalam sumber daya manusia akan melahirkan empat sumber daya manusia: *kafa'ah* (profesional), *amanah* (terpercaya) dan *himmatul 'amal* (motivasi kerja). Manajemen sumber daya manusia sebenarnya merupakan gerakan yang mengakui pentingnya faktor manusia sebagai sumber daya yang sangat potensial dan perlu dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya kepada setiap organisasi. Dari segi perspektif ekonomi islam, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia yang diberdayakan sesuai tuntunan syariat Islam untuk mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Balikpapan

Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan dalam mewujudkan kemandirian ekonominya mengacu pada teori Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya mengenai manajemen sumber daya manusia tentang proses manajemen sumber daya manusia yaitu lebih mengarah pada proses perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, perjanjian kerja, orientasi dan penempatan, pelatihan pengembangan, penilaian kinerja, imbalan jasa dan pemberhentian. Berikut ini penjelasan dari proses manajemen sumber daya manusia yang digunakan Pondok Pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonominya diantaranya:

1. Proses Perencanaan Sumber Daya Manusia

“Melakukan pembinaan dan pelatihan kepada putra/i santri di tingkat SMK melalui 3 jurusan yang ada di Pondok yaitu perbankan syariah, pengelasan dan multimedia. Dari ketiga jurusan inilah diharapkan kedepannya bisa memberdayakan santri sebagai sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam mengelola unit usaha yang dimiliki dan kedepannya ketika lulus mereka dapat ahli di bidang yang mereka geluti”. (Syamsi, 2020)

2. Recruitment (Perekrutan)

Perekrutan Santriawan(i):

“Untuk rekrutmen santri dalam menjalankan koperasi syariah dengan melihat keseharian santri selama 3 tahun di tingkat MTs yang melanjutkan ke tingkat SMK jadi bisa diketahui dari karakter santri dilihat tingkat kejujuran dan kepribadiannya karena yang berperan dalam koperasi syariah hanya santri tingkat SMK”. (Syahrul, 2020)

Perekrutan beberapa unit usaha di pondok pesantren Al-Mutaqien, yaitu:

“Pesantren merekrut orang-orang yang layak dan cakap dibidangnya serta yang berpengalaman jadi benar-benar selektif dalam merekrut sumber daya manusia, ketika unit usaha memerlukan tenaga ahli dalam hal mengoperasikan mesin bubut tentu yang direkrut benar-benar yang berpengalaman dalam mengoperasikan mesin bubut dan memiliki sertifikasi dalam hal tersebut”. (Syamsi, 2020)

3. Seleksi

“Dalam proses penyeleksian sumber daya manusia dilakukan dengan cara memilah dan memilih sesuai sertifikasi yang mereka miliki dan sesuai keahlian yang dibutuhkan unit usaha”. (Syamsi, 2020)

4. Perjanjian Kerja

Pondok Pesantren akan melakukan perjanjian kerja dengan sumber daya manusia yang sudah diseleksi dengan berbagai kriteria dan aturan yang harus diikuti oleh sumber daya manusia yang dipercaya untuk membantu mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren.

“Pihak Pesantren maupun yayasan dalam hal perjanjian kerja dengan sumber daya manusia yang diberdayakan menyerahkan sepenuhnya kepada PT. Kaltim Prima Artha dan CV. Zamzami Segara Artha dalam melakukan perjanjian pada pekerja yang direkrut. Dimana dalam hal ini, ada yang menjadi sebagai pekerja tetap dan ada juga sebagai pekerja lepas yang sewaktu-waktu saja dipakai ketika ada proyek”. (Syamsi, 2020)

Selain dari pada PT. Kaltim Prima Artha dan CV. Zamzami Segara Artha, dalam koperasi syariah juga melakukan perjanjian kerja pada para santri yang terpilih dalam mengelolah koperasi syariah yang ada di Pondok.

“Setiap pertengahan tahun akan ada pergantian kepengurusan santri dari kelas 3 ke kelas 2 pertengahan semester dua jadi pada waktu pergantian kepengurusan langsung diganti tetapi sampai batas waktu satu bulan ada serah terima dan pengurus yang terpilih langsung terjun untuk mendampingi senior-seniornya”. (Syahrul, 2020)

5. Orientasi dan Penempatan

Setelah sampai pada tahap perjanjian kerja, selanjutnya Pimpinan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren akan melaksanakan proses orientasi dan penempatan pada sumber daya manusia yang sudah terpilih sebelumnya untuk diberdayakan dalam mengelolah unit usaha tersebut.

“Penempatan sumber daya manusia sesuai dengan klasifikasi yang ahli dibidangnya masing-masing sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Jadi,

jika keahliannya di adverting maka harus ditempatkan di adverting begitupun jika dia ahli di multimedia atau yang lainnya". (Syamsi, 2020)

Selain hal tersebut, juga dilakukan pada koperasi syariah yang dijalankan oleh santri agar koperasi tersebut diharapkan dapat menopang kemandirian ekonomi Pesantren.

"Santri yang terpilih langsung terjun untuk mendampingi senior-seniornya agar mereka belajar dengan senior sebelum seniornya pension. Dimana, yang menjaga koperasi tersebut ialah secara bergilir setiap pagi dua orang dan sore juga dua orang yang berbeda sedangkan pada siang hari akan ditutup". (Syahrul, 2020)

Dengan demikian, pada tahap orientasi dan penempatan ini sebenarnya tidak kalah pentingnya dengan tahap sebelumnya karena ditahap inilah yang menentukan bahwa dibagian mana sumber daya manusia ditempatkan atau dipekerjakan agar dapat menopang kemandirian ekonomi Pondok Pesantren.

6. Pelatihan Pengembangan

Pelatihan pengembangan diperlukan untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kemampuan dan keahliannya semakin cakap dalam bisangnya. Sehingga pada Pondok Pesantren pun juga melakukan hal yang sama pada tahap ini yaitu dengan:

"Pelatihan ini tergabung dalam pendidikan. Santri-santri yang sudah sampai ditingkat SMK khususnya di kelas 2 mereka akan melakukan prakerin yaitu praktek kerja industri sehingga diharapkan pada saat mereka keluar dari Pesantren mereka memiliki keahlian. Selain itu, karena Pondok memiliki workshop sendiri jadi kebanyakan santri yang melakukan magang di Pesantren sendiri dengan membuat produk-produk yang bisa dimanfaatkan Pesantren sendiri misalnya membuat tralis, pagar, kanopi, kursi dan meja yang dibiayai oleh Pondok jadi yang mengerjakan santri-santri SMK yang magang jurusan pengelasan". (Syamsi, 2020)

Upaya-upaya agar dapat membantu menopang perekonomian Pesantren dengan cara:

"Selaku Pimpinan untuk mewujudkan kemandirian tidak bisa mengerjakan sendiri tentu akan mengumpulkan Ustadz-ustadz yang ada di Pondok Pesantren kemudian diberikan arahan-arahan dan bimbingan-bimbingan yang akan menjadi program dari Pondok Pesantren kemudian dari Ustadz-ustadz akan berinovasi sendiri melalui arahan dari Pengasuh yang disampaikan. Selain itu, santri yang diberdayakan hanya santri akhir yang duduk di kelas 3 SMK dan tentunya tidak mengganggu aktivitas mereka dalam belajar". (Syahrul, 2020)

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya pekerja-pekerja yang dikaryakan di unit usaha yang ada di Pesantren itu semuanya terus dilakukan pembinaan pada bidangnya. Ketika mereka belum menguasai pada satu bidang dan unit usaha memerlukan bidang tersebut, semaksimal mungkin dilakukan pelatihan dan pengajaran pada mereka tanpa harus melibatkan pekerja yang baru. Namun, jika harus memerlukan tenaga profesional yang baru maka

akan membayar orang untuk melatih tenaga yang dimiliki jadi bisa menularkan ilmunya pada sumber daya manusia yang dimiliki unit usaha.

7. Penilaian Kinerja

“Imbalan yang biasa diterima sumber daya manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren yaitu dapat berupa gaji, bonus dan intensif dalam bentuk ketenagakerjaan atau reward dalam bentuk lain”. (Syamsi, 2020)

8. Imbalan Jasa

“Imbalan jasa yang biasa diberikan kepada pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya ya bisa berupa bonus ataupun reward-reward lainnya”. (Syamsi, 2020)

9. Pemberhentian

“Selama ini belum pernah memberhentikan pekerja tapi kalau pekerja yang berhenti sendiri pernah mungkin karena mendapat pekerjaan yang jauh lebih besar gajinya, atau karena lebih dekat dengan rumahnya atau juga karena lebih ringan dari pada pekerjaannya”. (Syamsi, 2020)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mendukung Kemandirian Ekonomi Pesantren Di Balikpapan

1. Faktor pendukung dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan

- Bank Indonesia telah memberikan bantuan peralatan yang dibutuhkan *workshop* berupa peningkatan kapasitas ekonomi untuk kemandirian pesantren dalam bentuk 1 unit mesin bubut dan peralatan pendukung *workshop* senilai Rp 100 Juta pada tahun 2019 serta mesin bor duduk dan genset senilai Rp 100 Juta pada tahun 2018. Pada hari Jum’at, 17 Januari 2020 di Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan, Deputy Gubernur Bank Indonesia, Bapak Dody Budi Waluyo meresmikan *Workshop* Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan. Dimana, pada kesempatan tersebut, Deputy Gubernur Dody juga melakukan diskusi dengan jajaran pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien dan pimpinan MUI Kota Balikpapan mengenai pengembangan ekonomi syariah melalui berbagai program kemandirian Pesantren. Selain itu, Deputy Gubernur Dody pun menilai bahwa *Workshop* Santri Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan merupakan contoh keberhasilan dalam membangun kemandirian pesantren sehingga layak untuk dapat menjadi percontohan bagi pesantren lain. (Zubaidah, 2020)
- Pondok Pesantren memiliki konsultan dan kontraktor sendiri sehingga pada saat akan melakukan pembangunan atau renovasi gedung pondok, bisa menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa bantuan dari luar dan menggunakan dana Pesantren sendiri. Selain itu, dari kemandirian Pesantren dalam hal ekonomi selama tujuh tahun terakhir ini Pondok

Pesantren Modern Al-Muttaqien sudah tidak menerima dan tidak meminta dana Hibah dari APBD Kota Balikpapan atau Provinsi karena memiliki unit usaha sendiri yang bisa menunjang kemandirian ekonomi pesantren.(Syamsi, 2020)

- Sejak tahun 2018, Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien terpilih juara 1 sebagai Pesantren unggulan untuk kawasan Timur Indonesia melalui kegiatan festival ekonomi syariah kawasan timur Indonesia yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, sehingga mulai saat itulah Bank Indonesia Balikpapan tertarik melihat potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien.(Syamsi, 2020)
 - Ponpes bisa menopang ekonominya sendiri karena didukung oleh beberapa unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren sendiri diantaranya yaitu PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Artha, dan Koperasi Syariah meskipun koperasi ini masih terbilang baru tapi juga sangat bermanfaat bagi pondok pesantren sendiri. Jadi, dari hasil yang didapatkan unit usaha tadilah keuntungannya sekitar 30% yang dapat dinikmati oleh Pondok Pesantren untuk dapat menopang kemandirian ekonominya sendiri tanpa harus meminta-minta dana dan menunggu para donator sehingga dari keuntungan yang diterima oleh unit usaha tersebut sangat potensial dalam menopang perekonomian Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan untuk menutupi semua pembiayaan yang ada di Pondok tersebut.
2. Faktor penghambat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan
- Unit usaha yang dijalankan Pondok Pesantren kadang kurang diberinya kesempatan untuk berkarya pada perusahaan yang ada di kota Balikpapan. Padahal sebenarnya perusahaan tersebut mengetahui bahwa pondok pesantren memiliki badan usaha yang bisa menyelesaikan pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan hanya saja mereka ragu akan kinerja dari unit usaha Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan.(Syamsi, 2020)
 - Secara global, selain karena terkendala biaya dalam menangani proyek yang besar, juga karena tempat yang terbatas sehingga kurang mendukung dan membatasi gerak dalam memperluas unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. Dimana, dalam hal ini karena lokasi yang masih bersatu antara tingkat MTs dan SMK sehingga lahannya masih sangat terbatas sekali untuk mengembangkan unit usaha pesantren.(Syahrul, 2020)

KESIMPULAN

Manajemen sumber daya manusia sebenarnya merupakan suatu gerakan pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan perlu dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang

maksimal bagi setiap organisasi. Apabila dilihat dari perspektif Ekonomi Islam memberikan konsep yang lebih luas bahwa konsep manajemen sumber daya manusia ialah proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia yang diberdayakan sesuai tuntunan syariat Islam untuk mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pesantren di Balikpapan yaitu dengan menggunakan teori Yusanto dan Widjajakusuma dengan memperhatikan ciri *kafa'ah*, *himmatul 'amal*, dan *amanah* yang dilihat melalui proses manajemen sumber daya manusia yang diawali dengan proses perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, seleksi, perjanjian kerja, orientasi dan penempatan, pelatihan pengembangan, penilaian kinerja, imbalan jasa serta pemberhentian yang diterapkan dalam mengelolah unit usaha untuk menopang kemandirian ekonomi pondok pesantren modern Al-Muttaqien Balikpapan melalui unit usaha yang ada yaitu PT. Kaltim Prima Artha yang bergerak di bidang general kontraktor, CV. Zamzami Segara Artha yang bergerak di bidang *advertising* dan *supplier*, dan Koperasi Syariah yang menyediakan barang-barang kebutuhan para santri di Pondok.

Faktor pendukung dalam mewujudkan kemandirian ekonomi ialah Pondok Pesantren selalu mendapat *support* dan dukungan penuh dari Bank Indonesia dan Kantor Perwakilan Balikpapan sejak pondok pesantren modern Al-Muttaqien Balikpapan terpilih Juara 1 pada tahun 2018 sebagai pesantren unggulan untuk Kawasan Timur Indonesia melalui kegiatan Festival Ekonomi Syariah Kawasan Timur Indonesia yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia sehingga Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan menjadi binaan Bank Indonesia sampai saat ini. Dimana, dukungannya dalam bentuk pemberian bantuan peralatan untuk mengembangkan unit usaha seperti mesin bubut, mesin *mailing*, mesin bor duduk dan genset sebagai bantuan peralatan yang dibutuhkan *workshop* dalam peningkatan kapasitas ekonomi untuk kemandirian pesantren. Sedangkan untuk penghambatnya sendiri ialah selain karena lokasi yang masih terbatas, juga terkendala masalah biaya jika proyek yang dikerjakan unit usaha terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh maka peneliti memberikan saran yaitu seyogyanya pihak pondok pesantren modern Al-Muttaqien Balikpapan terus mempertahankan kemandirian ekonominya dalam bentuk unit usaha yang sudah dijalankan sekarang ini, sehingga tidak perlu lagi mengharapkan bantuan dari pihak lain dan terus mengevaluasi serta memperhatikan terhadap hal-hal yang dianggap belum sesuai dengan visi dan misi Pondok. Dan Unit usaha yang ada dalam pondok pesantren modern Al-Muttaqien Balikpapan hendaknya bisa menutupi kekurangan biaya yang dialami saat menerima proyek besar karena Pondok Pesantren tersebut memiliki beberapa unit usaha seperti PT. Kaltim Prima Artha, CV. Zamzami Segara Artha dan Koperasi Syariah.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Terjemahan. (2020). In Kementrian Agama Republik Indonesia (p. 599). Usman el-Qurtuby.

- Afidah, Siti, *Entrepreneurship Kaum Santri (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*. Tesis, Semarang, 2018.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa, (2014), *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta).
- Aziz, Fathul Aminuddin, (2014), *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau dari Teori Manajemen*, STAIN Press.
- Basri, Hasan, (2000), *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Pustaka Pelajar.
- Bustomi, Ilham dan Khotibul Umam. (2017), 'Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon', *Jurnal Al Mustashfa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, p. 7.
- Daulay, Haidar Putra, (2009), *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara (Cet. I)*, PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 'Pola Pembelajaran di Pesantren', (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), p. 18.
- Fahmi, Irham, (2012), *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani, (2001), *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE.
- Hasan, Muhammad Tholhah, (2004), *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Lantora Press.
- Herman, (2013), 'Sejarah Pesantren di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6(No. 2), 148.
- Jusmaliani, (2011), *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Bumi Aksara.
- Latifah, E. (2017) 'Implementasi Prinsip Syariah pada Manajemen Sumber Daya Manusia di Microfinance (Studi Kasus pada KPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran)', *Jurnal Mebis*, Vol. 2(No. 1), 219.
- Lugina, Ugin. (2017), *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4(No. 1), Desember 2017.
- Moleong, Lexy J, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, (2008), *Ekonomi Syariah*, Graha Ilmu.
- Mukhibat, (2012), 'Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pondok Pesantren', *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 10(No. 2), 179.
- Nadzir, M, (2015) 'Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren', *Jurnal Economica*, Vol. VI (Edisi 1).
- Norvadewi, (2017), *Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islam*, *Journal Proceeding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1, 114.
- Nurohman, Dede, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Penerbit Teras.
- Priyono, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Zifatama Publisher.
- Rahardjo, Dawam, (1985), 'Pesantren dan Pembaharuan (p. 2)', LP3S.
- Ramlah M dan Nur Indah Sari. (2018), *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. *Journal of Islamic Management And Bussines*. Vol. 1(No. 1), 11.

- Saleh, Abdur Rahmah, (2002), Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Departemen Republik Indonesia.
- Sachrul, Imam Taufiq. (2020), Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan, Wawancara, (Sagira, Interviewer), (2020, 08 Agustus).
- Susetyo, Benny, (2006), Teologi Ekonomi “Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi”, Averoes Press.
- Sutrisno, Edy, (2011), Manajemen Sumber Manusia, Kencana.
- Suyatman, Ujang, (2017), Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya, Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 14(No. 2).
- Syamsi, Badrus. (2020), Direktur Utama Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Muttaqien Balikpapan, Wawancara, (Sagira, Interviewer), (2020, 30 Agustus).
- Wirosukarto, Amir Hamzah, (2000), KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, Gontor Press.
- Yasid, Abu, (2018), Paradigma Baru Pesanten, Diva Press.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno, (2013), Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian), Alfabeta.
- Yusuf, Burhanuddin dan M. Nur Riyanto, (2015), Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah, PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaelani Adnan, Ahmad. (2018), Strategi mewujudkan kemandirian dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri (studi kasus di pondok pesantren al-bahjah Cirebon) Jurnal syntax literate, Vol. 3(No. 9).
- Zubaidah, Siti. (2020), Pondok Pesantren Al-Muttaqien Balikpapan Dapat Bantuan Mesin Bor dan Genset dari Bank Indonesia. Available at: <https://kaltim.tribunnews.com/amp/2020/01/18/pondok-pesantren-al-muttaqien-balikpapan>.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA KELOMPOK BERMAIN SUNAN GIRI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ratnasari Dwi Ade Chandra, Nike Norma Epriliyana*

Universitas PGRI Argopura Jember, Indonesia

*Koresponden penulis: nike050485@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berbentuk pendampingan manajemen pembelajaran daring pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada masa pandemi COVID-19. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pendampingan berlangsung kurang lebih 1 semester, terhitung mulai bulan Januari hingga Juni 2021. Metode pelaksanaan terdiri dari (1) merencanakan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran; (3) Evaluasi hasil pembelajaran. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan manajemen pembelajaran di masa pandemi COVID - 19, dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Dalam merencanakan pembelajaran, telah dilakukan revisi terhadap RPPH, RPPM, PROSEM; materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp grup. Sedangkan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dan divalidasi oleh guru. Hasil penilaian capaian perkembangan anak, dari 6 aspek perkembangan, aspek sosial emosional kurang berkembang karenan minimnya interaksi dengan teman sekolah.

Kata Kunci:

pendampingan manajemen; pembelajaran daring; pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memengaruhi seluruh bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Daerah dengan zona merah dan oranye tidak boleh membuka kelas tatap muka (Dita Angga, 2020). Dampaknya, proses belajar mengajar dilakukan dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan internet. Jaringan internet sangat diperlukan untuk pembelajaran daring (Sudarti, 2021). Pemerintah Kabupaten Jember juga telah memberikan surat edaran yang melarang sekolah dibuka, guna meminimalisir penyebaran COVID-19. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020)). Akibatnya, seluruh lembaga pendidikan formal terpaksa menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui internet atau daring, tak terkecuali lembaga KB/PAUD/TK/RA.

Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang juga menerapkan pembelajaran secara daring sebagai salah satu langkah beradaptasi dengan

pandemi COVID-19. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, Kelompok Bermain Sunan Giri menerapkan manajemen pembelajaran untuk PAUD mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran PAUD. Menurut Saryanto dalam Kusumawati (2016) manajemen pembelajaran PAUD diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan guru secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan struktur kognitif baru siswa melalui kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Manajemen pembelajaran memiliki kaitan dengan standar proses pembelajaran Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 11 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Menurut Danuarta (2021) pembelajaran dalam jaringan (daring) mengharuskan para pelakunya beradaptasi dengan teknologi dengan cepat, agar tidak ada kesulitan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pasca merebaknya COVID-19, pembelajaran di kelas pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember berubah menjadi pembelajaran daring melalui virtual dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. Kegiatan pembelajaran daring merupakan bukti dari revolusi industri 4.0, dimana adanya akses teknologi yang tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina dan Jama, 2018). Banyak tantangan ditemui pasca kegiatan pembelajaran daring dilakukan, Surahman, dkk (2020) menyatakan bahwa tantangan mulai dari adanya jaringan internet yang lambat, media pembelajaran, hingga kesulitan wali murid dalam memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan daring dilakukan.

Kenyataan tersebut juga terjadi pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Terkait dengan jaringan internet yang buruk, hal dikarenakan anak usia dini yang mengikuti pembelajaran daring datang dari beberapa lokasi tempat tinggal yang sulit untuk dijangkau oleh sinyal. Dapat diketahui bersama bahwa tidak semua anak usia dini berdomisili di lokasi yang mudah dijangkau sinyal internet, akan tetapi ada juga yang sulit mendapatkan sinyal internet. Pembelajaran daring merugikan peserta didik di pelosok desa karena kerap kali terkendala jaringan internet, bahkan kadang tidak ada sinyal (Laily, 2020). Oleh karena itu, Dibutuhkan kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran daring dan kemampuan komunikasi khusus dengan wali murid selama pembelajaran daring (Febriyanti, 2021).

Selain itu, masalah kuota internet juga demikian. Menurut Satrianingrum dan Prasetyo (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring. Pada Kelompok bermain Sunan Giri Kecamatan Balung juga demikian, adanya tingkat ekonomi yang menengah ke bawah menjadikan wali murid masih berpikir untuk membeli kuota internet. Karena akses ekonomi pasca pandemi COVID-19, seperti jual beli dan jasa sangat dibatasi pergerakannya. Dampaknya adalah pemasukan yang berkurang.

Media pembelajaran juga memiliki peranan yang penting untuk sarana menyampaikan materi. Tidak jarang, guru yang biasanya mengajar di kelas, kesulitan ketika harus mengajar virtual menggunakan video pembelajaran. Meski demikian, berdasarkan survey Kemendikbud bahwa media pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 yaitu media pembelajaran berupa TV dan Telpon Pintar (Smartphone) yang didalamnya dapat diaplikasikan berbagai jenis media pembelajan yang disesuaikan dengan materi (Afiyah, 2021). Pada Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember banyak wali murid mengeluh ketika belajar bersama dengan anak usia dini dalam penggunaan media pembelajaran. Kondisi semakin dilematis dimana wali murid harus memilih antara mencari pekerjaan dan menemani anak belajar.

Berawal dari pertemuan dengan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember, diperoleh informasi bahwa guru dan tenaga kependidikan membutuhkan bimbingan teknis dan konsultasi terkait revisi RPPH, RPPM, PROSEM; menyusun materi pembelajaran daring melalui video pembelajaran; melaksanakan penilaian; dan evaluasi pembelajaran. Harapannya, guru dan tenaga kependidikan memperoleh ilmu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Menyikapi persoalan ini, Universitas PGRI Argopuro Jember salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki kepedulian untuk memberikan pendampingan, telah mengirim tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk memberikan pendampingan selama kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan bidang keilmuan PAUD dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Sehingga anak usia dini tetap akan memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan yang perlu dibantu pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

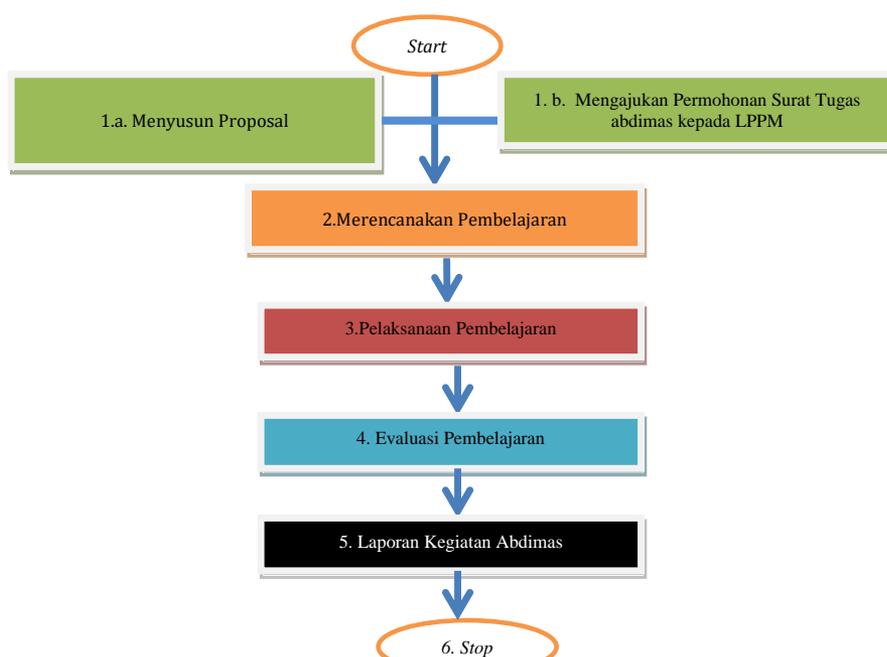
1. Adanya RPP, RPPM, PROSEM, dan materi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring
2. Teknis pelaksanaan pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring
3. Teknis penilaian capaian perkembangan anak dan evaluasi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan pembelajaran daring

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan solusi atas permasalahan mitra Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung yaitu :

1. Memberikan pendampingan teknis merevisi RPP, RPPM, RPKH, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring
2. Memberikan pendampingan teknis pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring
3. Memberikan pendampingan teknis penilaian tingkat perkembangan anak usia dini dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, melibatkan unsur kepala sekolah (1 orang), guru (5 orang), anak usia dini (30 anak) dan wali murid (30 orang) pada KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pendampingan manajemen pembelajaran daring dilakukan selama kurang lebih 1 semester. Kegiatan pendampingan meliputi konsultasi, praktek pembelajaran daring, merencanakan pembelajaran, pelaksanaa pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan diskusi. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring pada KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember diupayakan dapat dipecahkan dengan pendekatan dan metode sebagai berikut :



Gambar 1. Pendekatan dan Metode

Keterangan :

1. *Start*, tim pelaksana abdimas berdiskusi untuk rencana pelaksanaan abdimas
2. Menyusun proposal, tim pelaksana abdimas menyusun proposal kegiatan abdimas
3. Surat Tugas LPPM, Tim pelaksana mengajukan surat permohonan kepada ketua LPPM untuk melaksanakan kegiatan abdimas. Setelah memperoleh surat tugas, tim segera melaksanakan kegiatan abdimas
4. Merencanakan pembelajaran, Tim pelaksana mengunjungi lokasi abdimas, kemudian memberikan pendampingan dalam merevisi RPP, RPPM, RPKH dengan pembelajaran daring dan memberikan pendampingan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan pembelajaran daring
5. Pelaksanaan pembelajaran, tim pelaksana memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring dan memonitor dalam kegiatan pembelajaran daring

6. Evaluasi pembelajaran, tim pelaksana memberikan kisi-kisi penilaian tingkat perkembangan anak usia dini, memberikan beberapa contoh angket evaluasi pembelajaran dan memberikan masukan dan saran atas pembelajaran daring yang telah dilaksanakan
7. Laporan kegiatan, tim pelaksana membuat laporan kegiatan abdimas
8. Stop, kegiatan abdimas selesai dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermula kepedulian Tim Pelaksana untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Kelompok Bermain Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam lingkup manajemen pembelajaran daring yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dimana sebelum pandemi COVID-19, seluruh kegiatan dilakukan secara luring. Akan tetapi, pasca pandemi COVID-19, kegiatan dilakukan secara daring. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan sebagai berikut :

Merencanakan Pembelajaran

Kegiatan merencanakan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Merevisi RPPH, RPPM, PROSEM

Pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring, pada masa pandemi dilaksanakan secara daring. Sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam RPPH, RPPM, dan PROSEM. Tim pelaksana memberikan saran terkait revisi perangkat pembelajaran tersebut, diantaranya menyesuaikan kegiatan yang sifatnya kunjungan pada lokasi keramaian ditiadakan; materi pembelajaran diganti dengan video; penilaian capaian perkembangan anak dilaksanakan melalui kerjasama antara orang tua dan anak.



Gambar 2. Tim pelaksana memeriksa, memberi saran masukan terhadap pembuatan RPPM, RPPS, RPKH pembelajaran, untuk direvisi pada pembelajaran daring

2. Membuat Media Pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif selama kegiatan pembelajaran daring. Melalui video pembelajaran tenaga pengajar dapat mentransfer ilmu dengan cara memberikan petunjuk membuat ketrampilan, pekerjaan tangan dan instruksi atau petunjuk menggunakan alat peraga edukatif. guru pada KB Sunan Giri merintis membuat video pembelajaran agar materi pada anak usia dini tetap tersampaikan. Tim pelaksana memberikan beberapa masukan terkait pembuatan video pembelajaran diantaranya video harus dibuat semearik mungkin; perlu diisi dengan petunjuk yang jelas; dan penyampaian materi yang bersahabat dan tidak kaku.

Video pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada anak usia dini. Dalam proses pembuatan video, tim pelaksana dibantu oleh seorang tenaga ahli IT, memberikan beberapa materi dan contoh pembuatan video pembelajaran kepada guru dari KB Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peraga video pembelajaran adalah guru yang mengajar di KB Sunan Giri Kecamatan Balung. Durasi video pembelajaran tidak terlalu lama, kurang lebih 10- 15 menit agar anak usia dini tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Materi pembelajaran yang diberikan salah satunya yaitu cara menggunakan alat peraga edukatif dan membuat ketrampilan seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Video pembelajaran yang telah dibuat oleh tim Guru KB Sunan Giri Kecamatan Balung selama pembelajaran daring dilakukan

3. Menyiapkan alat peraga edukatif untuk digunakan dalam pembelajaran daring



Gambar 4. Menyiapkan alat peraga edukatif untuk kegiatan pembelajaran daring

Tim pelaksana memberikan beberapa contoh alat peraga edukatif yang dapat digunakan selama pembelajaran daring. Alat peraga edukatif dapat diperagakan melalui materi pembelajaran dengan video pembelajaran. Penggunaan alat peraga edukatif dalam setiap kegiatan pembelajaran, disesuaikan dengan tema pembelajaran

4. Membentuk grup pembelajaran dari melalui aplikasi WhatsApp

Grup WhatsApp sangat berguna untuk sarana komunikasi secara daring antara guru, anak usia dini dan orang tua. Bagi guru, sarana WhatsApp grup digunakan untuk mengirimkan tugas dan kegiatan pembelajaran daring. Bagi peserta didik dan orang tua WhatsApp grup digunakan untuk mengirim tugas dan konsultasi. Dalam pembelajaran daring, tim pelaksana memberikan masukan agar sarana whatsapp grup digunakan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengirimkan video pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Anak usia dini didampingi orang tua, menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru, melalui video pembelajaran. Peran orang tua sebagai pendamping sangat penting guna memberikan penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan pembelajaran. Tim pelaksana memberikan saran dan masukan terhadap kegiatan, sebaiknya, selain menggunakan video pembelajaran, bisa juga menggunakan panggilan WhatsApp grup, sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan anak usia dini.



Gambar 5. Peserta didik mengikuti pembelajaran daring dengan menyimak video pembelajaran

2. Pengumpulan tugas menggunakan WhatsApp



Gambar 6. Kegiatan mengumpulkan tugas melalui foto Aplikasi WhatsApp

Tugas yang telah diberikan melalui WhatsApp grup, setelah selesai dikerjakan, dikumpulkan via japri kepada Guru. Kemudian, diakhir minggu, orang tua ke KB Sunan Giri untuk mengumpulkan bukti fisik tugas.

3. Monitoring Kegiatan pembelajaran



Gambar 7. Tim pelaksana berdiskusi untuk melakukan monitoring kegiatan melalui daring



Gambar 8. Tim pelaksana berdiskusi hasil monitoring

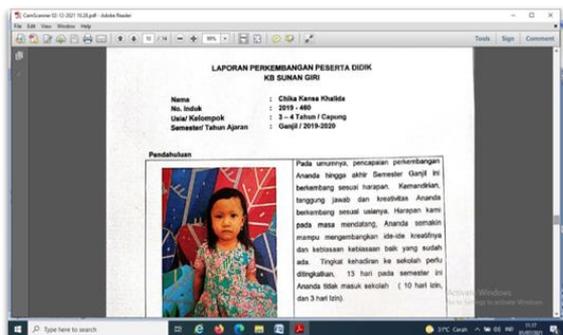
Dalam upaya memberikan kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Tim pelaksana melakukan monitoring kegiatan pembelajaran daring pada KB Sunan Giri. Monitoring dilaksanakan dengan mengecek RPPS, RPPM, RPKH revisi yang telah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan. Hasilnya, secara kuantitas, terdapat kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan, meliputi jadwal kegiatan sudah sesuai dengan rencana, materi dan pemberian tugas juga sesuai dengan rencana. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memberikan saran, agar kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan, misalnya dengan meningkatkan kualitas dan durasi video pembelajaran, menambah jam untuk diskusi bersama orang tua terkait perkembangan anak usia dini.

4. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

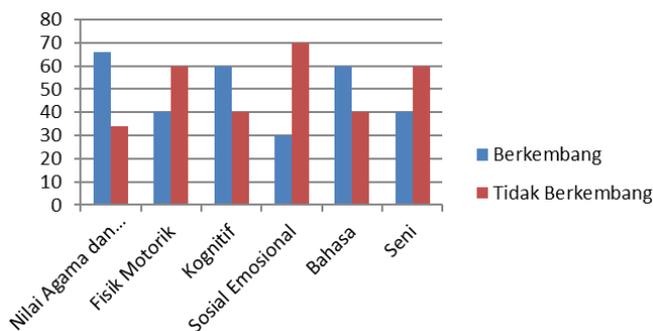
1. Penilaian dan Evaluasi melalui orang tua dan guru

Dalam upaya menjelaskan dan mengukur tingkat capaian perkembangan anak usia dini, KB Sunan Giri memberikan form isian yang wajib diisi oleh orang tua, untuk memberikan informasi perkembangan anak usia dini. Meliputi bidang nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, dan seni. Hal ini dilakukan, karena orang tua yang senantiasa mendampingi anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian anak usia dini, kemudian dikonsultasikan kepada guru untuk memperoleh informasi dan solusi terkait capaian perkembangan anak usia dini. Capaian perkembangan anak usia dini yang dinilai berdasarkan 6 aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni (Permendikbud no. 137 tahun 2014) memiliki hasil sebagai berikut:



Gambar 9. Laporan penilaian capaian perkembangan anak yang dilakukan bersama orang tua dan guru

Hasil capaian perkembangan anak usia dini diperoleh dari hasil rekapitulasi capaian perkembangan anak yang dinilai bersama antara orang tua dan guru dengan total 30 anak usia dini. Berdasarkan gambar 9. Dapat diperoleh hasil bahwa jumlah anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia dalam aspek nilai agama dan moral sebesar 66% (20 anak) sedangkan yang belum berkembang sesuai tahapan usia adalah 34% (10 anak). Dalam aspek fisik motorik, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 40% (12 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 60% (18 anak). Dalam aspek kognitif, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 60% (18 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 40% (12 anak).



Gambar 10. Hasil capaian perkembangan Anak Usia Dini pasca pembelajaran daring

Dalam aspek sosial emosional, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 30% (9 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 70% (21 anak). Dalam aspek bahasa, anak usia dini yang dapat berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 60% (18 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 40% (12 anak). Dalam aspek seni, anak usia dini yang dapat

berkembang sesuai tahapan usia sebanyak 40% (12 anak) dan belum dapat berkembang sesuai tahapan usia adalah sebesar 60% (18 anak). Berdasarkan hasil telah dicapai dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional merupakan aspek yang memiliki jumlah paling sedikit dalam perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan tahapan usia yaitu 30% (9 anak), sedangkan 70% (21 anak) sisanya belum dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring, anak usia dini tidak dapat bertemu secara langsung dengan teman sebayanya, sehingga kurang adanya interaksi. Berbagai pembatasan yang dilakukan sebagai akibat pandemi COVID-19 memiliki dampak terhadap sosial emosional anak usia dini. Untuk aspek nilai fisik motorik dan aspek seni juga hampir sama, jumlah anak usia dini yang memiliki perkembangan sesuai dengan tahapan usia berkisar 40% (12 anak) dan yang belum berkembang adalah 60% (18 anak). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring minim adanya praktek seperti praktek olah raga atau praktek tari, sehingga berdampak terhadap perkembangan fisik motorik dan seni. Sedangkan aspek nilai agama dan moral, kognitif, dan bahasa, jumlah anak usia dini yang memiliki perkembangan sesuai tahapan usia lebih dari 50%, yaitu pada kisaran 60% - 66% (18 - 20 anak). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring melalui belajar dengan video pembelajaran, belajar secara virtual dengan guru, dan pemberian tugas dapat diterima dengan baik oleh anak usia dini. Akan tetapi, adanya penerimaan yang baik ini, juga tidak terlepas dari peran orang tua yang selalu memberikan pendampingan dan bimbingan.

2. Saran Perbaikan hasil pembelajaran daring

Dalam upaya memberikan pembelajaran daring secara maksimal, diperlukan adanya evaluasi dan perbaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, tim memberikan beberapa saran terkait pembelajaran daring yang telah terlaksana pada KB Sunan Giri diantaranya:

- a. Kegiatan pembelajaran daring perlu dilaksanakan selama kegiatan pandemi, agar anak usia dini tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan;
- b. Video pembelajaran yang digunakan perlu diperbanyak variasi, menarik dan metode yang terus disesuaikan dengan materi, agar tidak membosankan. Durasi video tidak perlu terlalu panjang, yang terpenting materi yang dibawakan dapat dipahami anak usia dini;
- c. Form penilaian perkembangan anak usia dini, setelah diisi oleh orang tua, sebaiknya dikroscek ulang oleh guru, dengan cara mendatangi rumah masing - masing peserta didik, untuk memperoleh penilaian yang valid;

- d. Perlu adanya pengembangan ketrampilan guru dengan berpartisipasi dalam kegiatan seminar/ workshop yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran daring;
- e. Perlu dipertimbangkan apabila COVID-19 telah melandai untuk melaksanakan PTM terbatas dengan prokes yang ketat, agar aspek capaian perkembangan anak usia dini dapat lebih berkembang sesuai tahapan usia.



Gambar 11. Guru dan Tim pelaksana saling diskusi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain (1) Kegiatan manajemen pembelajaran daring terdiri dari kegiatan merencanakan pembelajaran; kegiatan pelaksanaan pembelajaran; dan kegiatan evaluasi pembelajaran; (2) Kegiatan merencanakan pembelajaran daring terdiri dari merevisi perangkat pembelajaran, meliputi RPPH, RPPM, PROSEM dan media pembelajaran; (3) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui media WhatsApp, yang difungsikan untuk mengirim tugas, mengumpulkan tugas melalui foto dan konsultasi; (4) Kegiatan evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan dengan penilaian tingkat capaian perkembangan peserta didik dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring; (4) Hasil evaluasi capaian perkembangan peserta didik dapat dinyatakan bahwa aspek nilai agama dan moral; kognitif dan bahasa dapat berkembang melampaui nilai minimal ketuntasan belajar. Sedangkan aspek fisik motorik; sosial emosional dan seni belum dapat berkembang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. LPPM IKIP PGRI Jember dan LPPM Akademi Akuntansi PGRI Jember yang sekarang telah bergabung menjadi LPPM Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah memberikan dukungan dan ijin terhadap kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid KB Sunan Giri yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah.(2021).Media Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19. Artikel Kompasiana. Edisi 24 Mei 2021. <https://www.kompasiana.com/afiyah43364/5f9a4ca1d541df19cb32d352/media-pembelajaran-daring-yang-efektif-di-masa-pandemi-covid-19>. Tanggal Akses Juni 2021.
- Angga, Dita. (2020). Zona Merah dan Oranye dilarang Membuka Kelas Tatap Muka. Okezone. Edisi 11 Agustus 2020. Zona Merah dan Oranye Dilarang Menggelar KBM Tatap Muka : Okezone Nasional. Tanggal Akses Januari 2021.
- Danuarta. (2021). "Manfaat Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19". Artikel 2 Agustus 2021. <https://www.kompasiana.com/rangganuarta/610581a615251060e954d912/manfaat-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>. Tanggal Akses September 2021.
- Febriyanti.2021. Tantangan Kompetensi Guru di Era Pandemi. Republika.Edisi 4 Oktober 2021. Tantangan Kompetensi Guru di Era Pandemi (republika.co.id). Tanggal Akses 1 November 2021
- Handoyo.(2020). UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa. Artikel. UNESCO: Wabah virus corona ancam pendidikan 300 juta siswa (kontan.co.id). Edisi 23 Maret 2020.
- Kusumawati. (2016). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. Jurnal Satya Widya, Vol 32, No. 1. Juni 2016. View of SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD (uksw.edu) Tanggal Akses 12 Januari 2021.
- Laily, Riska Nur. 2020. Pembelajaran Daring di Jember Tak Maksimal berikut 3 Faktanya. Artikel Merdeka.com. Edisi 12 November 2020. Pembelajaran Daring di Jember Tak Maksimal karena Ini, Berikut 3 Faktanya | merdeka.com. Tanggal Akses Januari 2021
- Permendikbud 137 Tahun 2014
- Satrianingrum dan Prasetyo. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pembelajaran Daring di PAUD. Jurnal Obsesi. Vol.5, Issue 2, 2021.
- Sudarti. 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, Efektifkah?. Artikel Republika. Edisi 23 September 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Efektifkah? (republika.co.id). Tanggal Akses Oktober 2021.
- Surahman, dkk. 2020. Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. Jurnal Kelola: Islamic Education Management. Vol 5, No. 2, Edisi Oktober 2020. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/>. Tanggal akses Januari 2021.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET di era derupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104–111.

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MOTION CAPTURE SMK 4 GUNA MENDUKUNG OPENING EXPO & EXPOSE SMK SE JATIM

Saiful Yahya^{1*}, Sandi Arianto²

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: yahya@stiki.ac.id

Abstrak

Motion capture merupakan teknologi yang dapat mempercepat proses animasi 3D terutama proses rigging. Ragam motion capture memiliki kesulitan yang berbeda, salah satunya motion capture markerless yang menggunakan kamera stereo. Penggunaan motion capture untuk mendukung animasi belum familiar dilingkungan SMK. Pendampingan dilakukan untuk transfer pengetahuan dan teknik motion capture kepada sivitas SMK guna mendukung kebutuhan konten Pembukaan Expo & Expose SMK ICT se Jatim 2021. Metode Pelaksanaan terdiri dari: Setup Perangkat, setup lokasi, setup model animasi, Perekaman, Sinkronisasi hasil perekaman ke model animasi, Editing animasi dan Rendering. Pelaksanaan dilakukan di 3 tempat, yakni di Laboratorium STIKI, Studio Animasi SMK 4 Malang dan Opening Expo Expose SMK ICT se Jatim di SMK N 1 Singosari. Hasil dari pendampingan ini berupa animasi tari beskalan putri yang digerakkan model 3D nya dengan perangkat kamera stereo. Animasi 3D berdurasi 4 menit yang mengiringi penampilan tari beskalan putri pada Opening Expo Expose SMK ICT se Jatim di SMK N 1 Singosari. Beberapa pihak mengapresiasi kegiatan pendampingan ini dan berharap bisa dilanjutkan.

Kata Kunci:

motion capture; animasi 3d; beskalan putri; pembukaan acara; Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Expo dan Expose SMK ICT se Jatim adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap tahun. Tahun 2021 diadakan di wilayah kerja Malang Raya dengan mengusung tema ICT. Expo & Expose ICT SMK Jawa Timur diselenggarakan pada tanggal 23-24 Oktober 2021 di SMK Negeri 1 Singosari Malang yang dibuka oleh ibu Gubernur Jawa Timur, H. Khofifah Inda Parawansa.

Salah satu konten dalam pembukaan Expo dan Expose SMK ICT se Jatim adalah penampilan tari Beskalan Putri yang dianimasikan gerakannya untuk diputar sebagai background penampilan tari Beskalan Putri. Animasi tari Beskalan Putri yang berdurasi 3 menit membutuhkan proses yang cepat, mengingat persiapan yang singkat. Sehingga penulis mengusulkan menggunakan motion capture untuk mendukung pembuatan animasi tari Beskalan Putri.

Tari beskalan merupakan salah satu asset kebudayaan seni tari khaskota Malang. Tari beskalan putri mulai berkembang pada tahun 1920 dan merupakan tarian tertua di kota Malang (Suryanto, 2013). Pada awalnya tari ini digunakan untuk persembahan kepada leluhur, tetapi pada perkembangannya tarian beskalan putri digunakan sebagai tarian pembuka acara untuk menyambut tamu.

Sehingga penggunaan tari Beskalan Putri tepat penggunaannya untuk membuka kegiatan Expo & Expose SMK ICT seJatim.

Motion capture merupakan teknis perekaman gerakan yang hasilnya digunakan untuk membantu menggerakkan model animasi. Seperti kita ketahui, proses pembuatan animasi meliputi (Sijabat, 2019): 1) Modeling; 2) Texturing; 3) Rigging; 4) Animation; 5) Rendering.

Penggunaan Kinect sebagai alat markerless motion capture atau mocap dapat membantu animator dalam membuat sebuah gerakan seperti aslinya, tetapi jika menggunakan satu unit Kinect memiliki kekurangan, yakni tidak dapat merekam gerakan seperti melompat, berputar dan berdiri dari posisi jongkok (Suryajaya, 2015). Oleh karena itu pada kegiatan pendampingan Pengembangan Konten ini menggunakan dua unit Kinect yang terhubung pada satu unit computer workstation.

Permasalahan dalam pengembangan konten ini adalah materi tentang motion capture belum terdapat pada tingkat Pendidikan sekolah kejuruan, sehingga memerlukan pendampingan dari perguruan tinggi untuk mewujudkan pengembangan konten ini. Mengingat kebutuhan yang mendesak, pihak panitia memutuskan untuk mengundang salah satu perguruan tinggi yang telah memiliki peralatan dan pernah mengembangkan teknologi markerless motion capture untuk animasi, yakni STIKI Malang.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan pengembangan konten motion capture pada pembukaan Expo & Expose menggunakan beberapa tahapan:

- A. Tahap persiapan produksi terdiri dari: 1) sosialisasi; 2) penyusunan tim produksi; 3) penyusunan perangkat
- B. Tahap produksi terdiri dari: 1) set up model animasi; 2) perekaman talent tari Beskalan Putri; 3) Sinkronisasi hasil perekaman
- C. Tahap paska produksi terdiri: 1) Penggabungan hasil perekaman dengan model 3D; 2) Editing Animasi; 3) rendering Animasi; 4) sinkronisasi antara music dan animasi; 5) Rendering Animasi 3D; 6) Penampilan hasil Motion Capture.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama bulan September – Oktober 2021 di 3 lokasi, yaitu di Laboratorium Kampus ELANG STIKI Malang, di Studio Animasi SMK 4 Malang dan di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang sebagai tempat kegiatan Expo & Expose ICT SMK seJatim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Produksi.

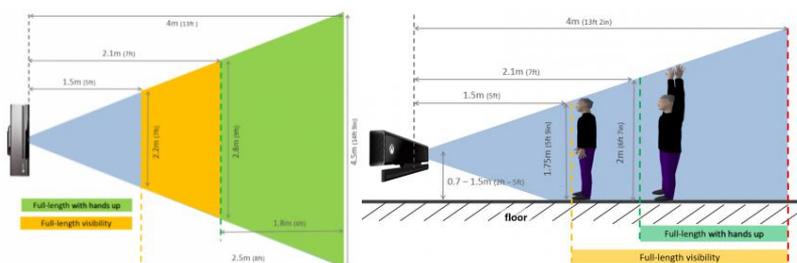
1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk penyampaian maksud dan tujuan panitia Expo & Expose ICT SMK seJatim untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Foto Sosialisasi kegiatan tim Panitia.

2. Penyusunan Tim Produksi
Tim terdiri dari 2 guru pendamping SMK 4 Malang, 4 siswa SMK 4 Malang dan 1 dosen DKV STIKI Malang. Guru pendamping dan siswa berasal dari program keahlian animasi serta dosen pendamping berasal dari program studi Desain Komunikasi Visual.
3. Penyusunan Perangkat
Perangkat yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah kamera Xbox One 2 unit, perangkat computer dengan spesifikasi i7 8700 CPU @ 3,2Ghz (12 CPU), kartu grafis GeForce RTX 2080 16088MB., monitor 2 unit serta ruangan tertutup dari sinar ultra violet.
4. Setup Lokasi
Setup lokasi, dikarenakan peralatan portable, sehingga diperlukan set up tempat sebelum melakukan perekaman. Setup lokasi dilakukan dengan acuan dari skema berikut:



Gambar 2. Skema penempatan Kinect sebagai alat motion capture (sumber: https://wiki.ipisoft.com/User_Guide_for_Single_Depth_Sensor_Configuration)



Gambar 3. proses set up lokasi untuk perekaman (dokumentasi pribadi)

B. Tahap Produksi

1. Setup Peralatan Kinect



Gambar 4. Setup Kinect (dokumentasi pribadi)

2. Perekaman Gerakan tari Beskalan Putri



Gambar 5. Proses Perekaman (dokumentasi pribadi)

Proses perekaman dilakukan di Studio Animasi SMK 4 Malang. Perekaman dilakukan untuk merekam gerakan tari Beskalan Putri yang ditarikan oleh siswi SMK 4 dibawah bimbingan guru tari. Perekaman gerakan tari menggunakan perangkat Xbox One sejumlah 2 unit yang hubung ke satu perangkat computer. Hasil rekaman berupa susunan tulang humanoid yang sudah dilengkapi dengan gerakan tari Beskalan Putri. Seperti

penjelasan dari Waspada (2020), bahwa hasil animasi karakter 3D dengan menggunakan motion capture menghasilkan animasi yang humanoid.

3. Sinkronisasi hasil perekaman



Gambar 6. Sinkronisasi Hasil perekaman (dokumentasi pribadi)

Setelah proses perekaman dilakukan, hasil perekaman tidak selalu menghasilkan gerakan yang kita inginkan, sehingga membutuhkan perbaikan gerakan.

C. Tahap Paska Produksi

1. Penggabungan hasil perekaman dengan model 3D

Hasil luaran dari proses sinkronisasi hasil rekaman berupa file berekstensi *.bvh*. Berdasarkan file tersebut, model 3D akan mengikuti gerakan hasil rekaman tersebut. Pengerjaan penggabungan ini dilakukan dengan software blender 2.9.

Penggabungan ini menggunakan background virtual berwarna hijau untuk memudahkan proses editing.

2. Editing animasi

Setelah menggabungkan hasil rekaman dengan model 3D, proses berikutnya adalah editing animasi, yaitu mengolah animasi 3D berdasarkan sudut pandang kamera dan pencahayaan.

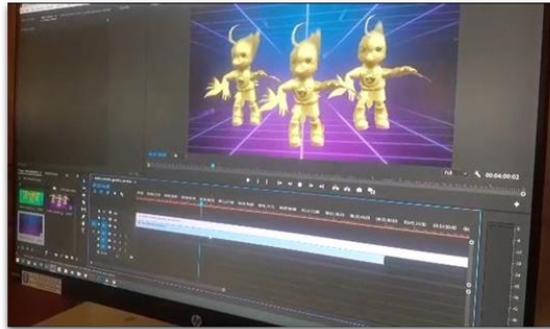
3. Rendering Animasi

Proses finalisasi animasi berupa rendering animasi 3D, yaitu pengubahan format native software animasi 3D menjadi file berformat yang siap diolah di software editing. File native (*.blend*) diubah menjadi file siap edit (*.avi*).

4. Sinkronisasi antara music dan animasi

Tahapan sinkronisasi music dan animasi untuk menyesuaikan gerakan animasi dengan music. Rencana dari penampilan tari yang menggunakan music dari animasi 3D inimenjadikan proses sinkronisasi music dan animasi menjadi bagian penting, untuk menghindari kesalahan gerakan penari dengan gerakan animasi 3D.

5. Rendering Video Animasi 3D



Gambar 7. Proses rendering (dokumentasi pribadi)

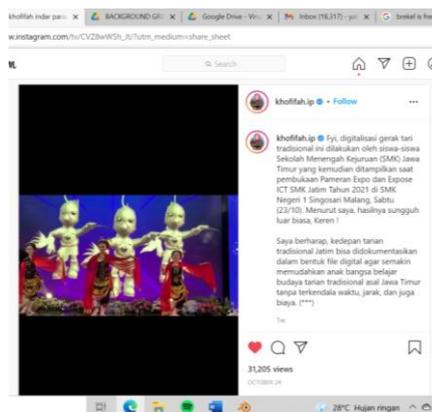
6. Penampilan hasil Video Animasi 3D

Animasi tari Beskalan Putri berdurasi 3 menit 40 detik digunakan sebagai background video penampilan tari Beskalan Putri sebagai bagian dari konten pembukaan acara Expo & Expose ICT SMK seJatim.



Gambar 8. Penampilan tari Beskalan Putri dengan background animasi motion capture (dokumentasi pribadi)

Animasi tari Beskalan Putri ini mendapat apresiasi dari Ibu Gubernur Jawa Timur dengan diposting di akun Instagram beliau, berikut tangkapan layarnya:



Gambar 9. hasil unggahan akun instagram Ibu Gubernur Jatim Hj. Khofifah Inda Parawansa

KESIMPULAN

Kegiatan ini digunakan untuk menjawab tantangan dari panitia yang ingin menghadirkan teknologi bidang ICT, khususnya teknologi markerless motion capture, pada kegiatan pembukaan Expo & Expose. Salah satunya dengan menghadirkan teknologi motion capture yang berkolaborasi antara SMK dengan perguruan tinggi.

Kegiatan pendampingan pengembangan motion capture untuk pembuatan konten pembukaan Expo & Expose dapat dilakukan dengan baik meskipun terdapat kendala pada pelaksanaannya, harapannya dapat menginspirasi pembuatan animasi 3D dengan teknologi motion capture untuk mempercepat proses animasi 3D.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada (1) Ibu Gubernur Jatim, Hj. Khofifah Inda Parawansa; (2) Ketua Panitia Expo & Expose beserta jajarannya; (3) Ketua STIKI Malang; (4) Kepala Sekolah SMK 4; (5) Kaprodi DKV STIKI Malang; (5) Tim Motion Capture.

DAFTAR RUJUKAN

- Sijabat, Alfo Jordan (2019), Motion Capture dalam Penciptaan Gerak Natural Karakter Alita dan Film "Alita: Battle Angel"; Seminar Nasional Cendekiawan 5 buku 2: Sosial dan Humaniora, ISSN (P) 2460 – 8696 ISSN (E) 2540 – 7589, Universitas Tri Sakti, Jakarta.
- Suryanto, Jeveline Angelina; Karnadi, Hartono; Yulianto, Yusuf Hendra (2013), Perancangan Buku Tata rias, Kostum dan Gerak Tari Beskalan Putri Malang, Jurnal DKV Adiwarna Vol 1, No 2 - 2013, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Suryajaya, I Dewa Bagas; Utami, Ema; Sukoco (2015) Optimasi Teknik Markerless Motion Capture Menggunakan Multisensor pada Pembuatan Animasi 3D, Konferensi Nasional Sistem&Informatika 9-10 Oktober 2015, STIKOM, Bali.
- Waspada, Herii Priya (2020), Penggunaan Hasil Motion Capture (Data Bvh) Untuk Menganimasikan Model Karakter 3d Agar Menghasilkan Animasi Yang Humanoid, JAMI Vol. 1 No. 2 (2020), Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar.
- (2021, 6 Desember), User Guide for Single Depth Sensor Configuration, diakses dari https://wiki.ipisoft.com/User_Guide_for_Single_Depth_Sensor_Configuration, diakses tgl 21 September 2021,

PEMBERDAYAAN KELOMPOK KARAWITAN KARANG TARUNA SETYO LARAS MELALUI REAKTUALISASI BRANDING *CONTENT CREATOR* *HYBRID SYSTEM*

**Kamelia Oktafiyanti*, Nurul Humaidah, Audrey Erlianti, Fatimatuzzahro
Muharromah**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: kameliaoktafiyanti@gmail.com

Abstrak

Pada era pandemi Covid-19 seperti saat ini, hampir semua industri kesenian terutama karawitan mengalami dampak penurunan pendapatan dari hasil manggung. Hal ini terjadi juga pada Kelompok Seni Karawitan Setyo Laras Dusun Gondang Bumiaji Batu. Aktivitas "Ngamen" pada pagelaran seni karawitan menjadi terhambat karena adanya PPKM. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberdayakan kelompok karawitan dengan memperkuat branding kesenian melalui reaktualisasi content creator berbasis hybrid system yang dimuat pada platform-platform digital. Metode yang digunakan adalah metode pemberdayaan berupa penyuluhan dan pendampingan olah vokal dengan cara kombinasi (hybrid system) yaitu online dan offline tentang pengetahuan dan teknologi pembuatan Video Content Creator Hybrid System. Hasil penerapan teknologi content creator hybrid system menghasilkan video konten seni karawitan kreatif dan inovatif yang dilakukan secara mandiri oleh anggota paguyuban Setyo Laras sehingga dapat meningkatkan pemasukan berkelanjutan walaupun masih ada PPKM.

Kata Kunci:

seni karawitan; branding; content creator; hybrid system

PENDAHULUAN

Dampak dari Pandemi Covid-19 sangat terasa baik dari sektor Pertanian, Perdagangan, Kesenian dan yang lainnya. Pandemi juga berdampak pada kelestarian budaya lokal dan perekonomian masyarakat desa yang tergabung dalam Paguyuban Karawitan Setyo Laras Dusun Gondang, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Potensi kesenian lokal Karawitan bisa mengangkat Dusun Gondang menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Seni karawitan merupakan seni tradisional yang mulai kehilangan eksistensinya seiring lajunya era globalisasi dan moderenisasi seperti saat ini (Sidik, 2019). Karang Taruna Setyo Laras merupakan salah satu paguyuban kesenian yang bergerak dibidang seni karawitan dan telah menjadi andalan di Dusun Gondang dalam melestarikan seni budaya karawitan. Paguyuban Setyo Laras didirikan sejak tahun 2014, namun karena kurang adanya proses regenerasi yang baik paguyuban ini sempat vakum beberapa tahun. Akibat dari pandemi ini menjadikan kurangnya aktivitas manggung yang semakin terbatas bagi Paguyuban Setyo Laras sehingga sulit untuk mendapatkan pemasukan. Selama ini,

sumber pendanaan diperoleh dari hasil kemandirian dan swadaya anggota sanggar Setyo Laras sendiri.

Pelaku seni masih belum memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus (*soft skill* dan *hard skill*) tentang bagaimana memanfaatkan dan penggunaan platform-platform media *digital* sehingga berpengaruh terhadap branding Paguyuban Setyo Laras, melakukan dan memproduksi video secara baik dengan teknik khusus agar dapat menjadi video yang berkualitas dalam upaya pengenalan dan pertunjukan seni karawitan secara *online*. Perlu adanya edukasi dan inovasi mengenai penggunaan peralatan *digital* yang digunakan dalam proses pembuatan *content creator hybrid system* dalam membranding seni karawitan melalui media sosial.



Gambar 1. Paguyuban Setyo Laras

Pengaruh media sosial terhadap kemunduran atau kemajuan seni karawitan juga perlu diluruskan. Media sosial dapat berfungsi sebagai media alternatif ruang pertunjukkan virtual terutama sejak ruang gerak seniman terhambat akibat persebaran virus covid-19. Pada era *digital* sekarang ini, seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, membuat perkembangan Internet semakin melaju pesat (Kusuma, 2018). Hadirnya media sosial memungkinkan pengguna untuk saling bertukar informasi tanpa mengenal batas ruang dan waktu (Mendayun, 2018). Salah satu contoh kemajuan teknologi yang dapat diterapkan dalam memajukan usaha untuk membranding seni karawitan dari paguyuban Setyo Laras adalah dengan cara memanfaatkan teknologi *content creator hybrid system*. *Hybrid system* merupakan suatu metode yang melibatkan interaksi dengan berbagai tipe sistem dinamis lainnya yang berbeda (Nengsih, 2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan kelompok karawitan dengan memperkuat branding kesenian melalui reaktualisasi content creator berbasis *hybrid system* yang dimuat pada platform-platform *digital*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan dengan cara kombinasi (*hybrid system*) yaitu *online* dan *offline* meliputi: pengetahuan dan teknologi pembuatan Video *Content Creator Hybrid System*.

Kegiatan penyuluhan untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan dalam menciptakan kualitas video serta kemampuan olah vokal dan seni karawitan dalam *membranding* kesenian lokal dapat dilakukan dengan cara online namun pengaplikasian dari kegiatan itu untuk *demoplot* harus dilakukan secara praktik langsung mengingat kemampuan dasar pelaku seni untuk berkembang belum mendukung. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah (1) pelatihan lirik gamelan dan olah vokal (2) pelatihan pembuatan *content creator* (3) pelatihan penggunaan peralatan (4) pembuatan *content creator hybrid sytem* yaitu pertunjukan dengan *hybrid system (Streaming YouTube)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi teknologi *branding content creator hybrid system* untuk mengaktualisasikan pagelaran seni karawitan melalui media sosial merupakan sebuah inovasi teknologi dalam *membranding* seni karawitan seperti penggunaan YouTube baik dari video *content creator* dan adanya *live streaming* yang berfungsi sebagai media alternatif ruang pertunjukkan virtual seni karawitan. Tidak seperti yang dilakukan selama ini, kegiatan pertunjukan seni karawitan khususnya di Paguyuban Setyo Laras harus menunggu panggilan dari panggung ke panggung saja untuk melakukan suatu pertunjukan. Penggunaan media *digital* dengan *hybrid system* dilakukan secara online maupun offline. Penikmat seni kebudayaan lokal seperti seni karawitan dapat menikmati seni karawitan dengan menghadiri kegiatan langsung di lokasi atau juga bisa menikmati melalui media *digital* seperti YouTube.

Hasil yang diperoleh dari penerapan inovasi teknologi *branding content creator hybrid system* di kesenian karawitan Paguyuban Setyo Laras adalah diperolehnya kemampuan dan pemahaman dari setiap anggota paguyuban dalam memproduksi secara mandiri video konten karawitan sebagai bentuk pengimplementasian teknologi *hybrid system* secara kreatif dan inovatif. Pembagian tim untuk kegiatan *branding content creator hybrid system* dari anggota karang taruna yang dibagi menjadi beberapa tim yaitu tim pertama sebagai pelaku atau pemain karawitan sebagai penabuh gamelan, tim kedua sebagai tim *editing video content creator*, tim ketiga sebagai tim untuk pengambilan video dan penggunaan peralatan pendukung dalam pembuatan video *content creator*. Hasil tahapan kegiatan penerapan inovasi teknologi *branding content creator hybrid system* di kesenian karawitan Paguyuban Setyo Laras sebagai berikut:

1. Pelatihan Lirik Gamelan Dan Olah Vokal

Pelatihan lirik gamelan dan olah vokal merupakan suatu kegiatan rutin yang setiap minggu dilakukan, karena pelatihan ini akan berdampak pada video *content creator* yang dihasilkan. Keselarasan memainkan alat musik gamelan dari satu pemain dengan pemain yang lainnya yang sangat perlu diperhatikan serta olah vokal dari sinden untuk mengikuti tempo dari penabuh gamelan. Kegiatan pelatihan lirik gamelan dan olah vokal dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan lirik gamelan dan olah vocal

2. Pelatihan Pembuatan Video *Content Creator*

Pelatihan pembuatan video *content creator* ini dimaksudkan untuk melatih cara pengeditan video yang akan di unggah di kanal *Youtube* milik Karang Taruna Dusun Gondang. Kelompok paguyuban karawitan Setyo Laras diberikan edukasi serta pelatihan dalam penataan video yang sudah ada dengan penambahan audio asli yang digunakan, dengan menyusun konsep untuk penampilan yang akan ditampilkan dalam pembuatan video *content creator*. Proses pembuatan video *content creator* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Proses pembuatan video *content creator*

3. Pelatihan Penggunaan Peralatan

Pelatihan penggunaan peralatan sangat diperlukan karena kurangnya pengetahuan dan pengoperasian dalam penggunaan peralatan *digital* seperti kamera dan *Live Package*, pelatihan pengambilan video menggunakan kamera baik camera *Digital Single-Lens Refle (DSLR)* maupun kamera *video recorder* serta penggunaan alat penunjang seperti *stabilizer*, *tripod*, *switcher camera* dan *audio recorder*. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan peralatan menambah pengetahuan dalam penggunaan *Live Package* sehingga para anggota paguyuban karawitan dapat melakukan *video*

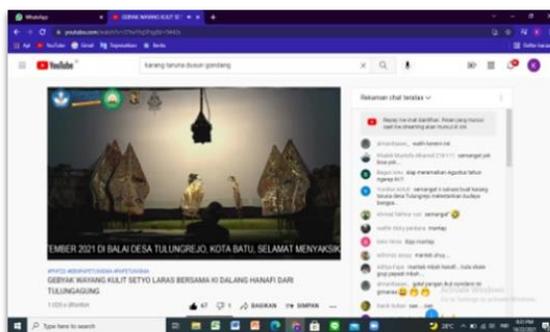
Live Streaming secara mandiri. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan peralatan *Live Package* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pelatihan penggunaan peralatan *Live Package*

4. Pembuatan *Content Creator Hybrid Sytem*

Pembuatan *content creator hybrid sytem* yaitu pertunjukan secara langsung dengan *hybrid system (Streaming YouTube)*, setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan pada anggota paguyuban Setyo Laras dalam penerapan teknologi *hybrid system* yaitu penggabungan metode pembuatan konten video yang disiarkan melalui *platform* berbasis *digital* secara *live streaming* dengan dengan menyuguhkan kreasi dari video konten yang inovatif. Kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan secara mandiri sebagai bentuk penerapan sosialisasi dan edukasi dalam *membranding* seni karawitan dalam bentuk video kreasi *content creator hybrid system*. Implementasi seperti pada gambar berikut.

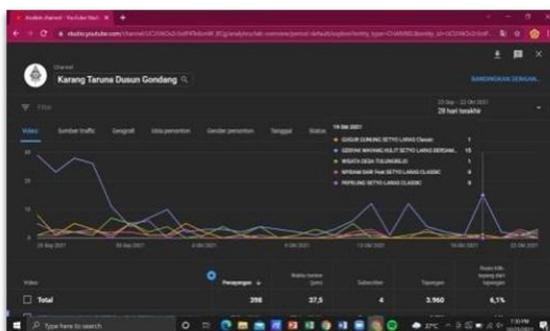


Gambar 5 Implementasi konten video streaming YouTube pada Pagelaran Gebyak Wayang Kulit Setyo Laras Bersama Ki Dalang Hanafi dari Tulungagung

Prosesi Pagelaran Gebyak Wayang Kulit Setyo Laras *featuring* Ki Dalang Hanafi dari Tulungagung yang diselenggarakan pada tanggal 21 September 2021 di Balai Desa Tulungrejo Bumiaji Batu, menerapkan inovasi *hybrid system* secara *live streaming* di kanal *Youtube* Karang Taruna Dusun

Gondang dan telah meningkatkan jumlah peminat kesenian karawitan dari segala penjuru global. Terlihat dari peningkatan penonton pada saat *live streaming Youtube* berlangsung.

Dampak dari implementasi *content creator hybrid system* dalam mereaktualisasi seni karawitan paguyuban Setyo Laras, dapat menjadi sarana *membranding* karang taruna Dusun Gondang Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Batu agar semakin membantu dalam peningkatan nilai-nilai kesenian khas tradisional dikalangan anak muda. Selain itu juga membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam paguyuban Setyo Laras di bidang kesenian. Dari hasil pada grafik *analytics views YouTube* Karang Taruna Dusun Gondang terdapat peningkatan dari jumlah *views* dari *platform YouTube* secara signifikan setelah penerapan metode *hybrid system* pada video konten yang diupload. Grafik *analytics views YouTube* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Grafik Analytics views YouTube Karang Taruna Dusun Gondang

Menurut Grafik *Analytics views YouTube* Karang Taruna Dusun Gondang dari penayangan konten *live streaming* Pagelaran Gebyak Wayang Kulit Setyo Laras memperoleh hasil penayangan sebesar 53.2%. Perolehan penayangan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan video konten sebelumnya yaitu 11.6%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi *content creator* berbasis *hybrid system* yang dimunculkan secara *live streaming* pada beberapa *platform-platform digital* saat ini, dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan anggota dalam *membranding* peguyuban Setyo Laras secara luas melalui pemanfaatan teknologi *digital* saat ini.

Selain meningkatkan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dalam *editing* konten video juga meningkatkan nilai-nilai kebudayaan tradisional unggulan dari dusun Gondang Bumiaji Batu sehingga semakin lestari dan tidak lekang oleh perkembangan jaman. Reaktualisasi seni karawitan dengan memanfaatkan *content creator hybrid system* memberikan harapan bagi pelaku seni karawitan Setyo Laras dalam mempertahankan eksistensinya karena keunggulan dalam *membranding* diri melalui teknologi *hybrid system* dalam *platform digital*.

KESIMPULAN

Pemberdayaan kelompok seni karawitan Setyo Laras dalam musim pandemi dengan *reaktualisasi content creator berbasis hybrid system dapat meningkatkan jumlah views* secara signifikan pada *platform YouTube*. Terobosan dengan melakukan branding seni karawitan dengan memanfaatkan *content creator hybrid system* sangat membantu untuk keberlanjutan eksistensi kelompok seni karawita Setyo Laras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti atas dana Hibah kompetisi Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tahun 2021, Universitas Islam Malang, Paguyuban Seni Karawitan Setyo Laras dan Karang Taruna Dusun Gondang Tulungrejo Bumiaji Batu.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusuma, D. F. (2018). Strategi Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran *Digital* yang dilakukan oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1).
- Mendayun, I. &. (2018). Efek Komunikasi Massa Program Citizen Report di Radio PRFM Bandung. *Kajian Jurnalisme*, 02, 98-114.
- Nengsih, V. (2017). Hybrid System. *Jurnal*, <https://id.scribd.com/document/348200394/Hybrid-System>.
- Sidik, Y. P. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 8.

PENYULUHAN TENTANG REKORDING PROLIFIK, KONDISI FISIOLIGIS DAN UKURAN TUBUH INDUK KAMBING PERANAKAN ETTAWAH DI AMPEL GADING KABUPATEN MALANG

Mudawamah*, M. Zainul Fadli, Sumartono

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: mudawamah@unisma.ac.id*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya rekording prolifik kambing Peranakan Ettawah (PE) di desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjelaskan tentang pentingnya dan cara praktis rekording prolifik induk sebagai dasar seleksi dan culling induk serta replacement, sehingga produktivitas tinggi dan diikuti dengan pendapatan yang meningkat. Kelompok peternak yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok peternak kambing dengan skala pemilikan induk 5 ekor yang sudah beranak minimal 3 kali. Metode kegiatan berupa penyuluhan/pelatihan rekording, demonstrasi, praktek langsung recording di lapang, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan participatory, dengan cara penentuan peserta sosialisasi awal tentang recording melibatkan koordinator peternak. Hasil dari kegiatan ini diperoleh identifikasi induk kambing berdasarkan prolifik yang dipelihara lebih dari 2. Disamping itu, telah dilakukan pemeriksaan kondisi fisiologis ternak sebagai tambahan recording. Produk dari kegiatan ini kartu recording pada induk kambing. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program pemberdayaan masyarakat tentang recording prolifik pada kambing PE di desa Mulyoasri sangat bermanfaat sebagai dasar seleksi atau culling induk dan pengadaan bibit induk kambing baru agar bisa dilakukan dengan akurat.

Kata Kunci:

recording; kambing PE; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat bidang peternakan di pedesaan. Kegiatan tersebut sangat diperlukan karena dapat mempercepat kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan kreatifitas, inovasi dan berbagai solusi dalam berbagai persoalan di desa sehingga mampu mendorong percepatan kemajuan dan kemakmuran desa. Beberapa kegiatan pemberdayaan bidang peternakan sudah banyak dilakukan pada berbagai bidang dan pelosok (Musrifah dkk, 2017; Musrifah dkk., 2017; Mutiawardhana dkk., 2013).

Kegiatan pemberdayaan bidang peternakan ini bermitra dengan kelompok kambing Peranakan Ettawah di Desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang merupakan salah satu sentra pembibitan kambing PE di Jawa Timur (Mudawamah *et al.*, 2020). Desa Mulyoasri tersebut terletak lereng gunung semeru yang mempunyai ketinggian 1400 dpl dengan matapencaharian penduduk

sebagian besar adalah bertani dan beternak kambing. Sebagian besar penduduk beraktivitas petani pada pagi hari sambil mencari rumput dan hijauan lain untuk ternak kambing yang dipelihara di dekat rumah tinggal.

Desa Mulyoasri Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang sangat potensi untuk peternakan kambing karena ketersediaan hijauan yang melimpah dengan kondisi ternak 99 % sehat. Disamping itu hasil penelitian Mudawamah et al. (2021) menyatakan bahwa potensi induk kambing di desa Mulyoasri mempunyai potensi prolifik lebih dari 2 (artinya seekor induk mampu melahirkan anak lebih dari 2 ekor per kelahiran). Tetapi persoalan recording reproduksi yang menjadi ujung tombak dalam melakukan proses breeding agar produktivitas terus meningkat dan menghindari adanya inbreeding serta perkawinan induk kambing dapat terencana dengan baik, belum dilakukan dengan baik. Recording hanya berdasarkan ingatan peternak semata.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi dan praktek langsung recording reproduksi berkaitan dengan pencatatan potensi prolifik induk dengan melibatkan tim pelaksana pengabdian enam mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan guna pelaksanaan recording tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan agar peternak memahami pentingnya recording prolifik sebagai dasar untuk memperbaiki daya reproduksi kambing dan produktivitas kambing sehingga produksi anak dan susu bisa ditingkatkan yang berdampak pada peningkatan pendapat peternak sapi perah tersebut. Di samping itu, melalui program ini bisa membantu peternak dalam melakukan seleksi dan culling induk kambing secara cermat dengan berdasarkan sistem rekording yang baik dan akurat. Dengan implementasi rekording induk tentang prolifik bisa mempertahankan kualitas induk yang potensi prolifik tinggi diikuti dengan replacement calon induk yang berpotensi tinggi juga, sehingga Desa Mulyoasri bisa tetap menjadi salah satu sentra pembibitan kambing di Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan PPM ini adalah metode partisipatif, artinya setiap peserta berperan serta dan aktif dalam kegiatan ini dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi yang diterapkan dalam program kegiatan adalah: (1) observasi lapangan, (2) identifikasi permasalahan dalam pemeliharaan kelinci, (3) penentuan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, (3) penentuan metode pengembangan kapasitas kelompok mitra, (4) pembekalan teori dan praktek, (5) monitoring dan evaluasi. Metode pengembangan kapasitas kelompok mitra yang digunakan pada kegiatan ini antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutorial, tugas dan observasi terhadap kemampuan peserta pelatihan.

Sasaran program ini adalah satu kelompok peternak kambing yang melakukan *breeding* dengan indukan lebih dari 10 ekor. Setelah program berjalan diharapkan peserta memahami potensi induk kambing yang dimilikinya terutama aspek potensi prolifik yang tinggi sehingga kedepan hendaknya bisa melakukan recording induk secara baik terutama aspek reproduksi.

Untuk menyelesaikan permasalahan seperti tersebut di atas dan guna mendukung efisiensi dan efektifitas program pengabdian kepada masyarakat ini, maka kerangka pemecahan masalah yang meliputi enam hal. Pertama tim pelatih dipersyaratkan memiliki kompetensi teoritis dan praktis yang memadai sesuai dengan tema dan yang telah banyak terlibat dalam kegiatan pendampingan kelompok peternak. Kedua persiapan pelaksanaan program harus dilakukan secara menyeluruh, terutama menyangkut materi pelatihan, demo plot dan praktek langsung. Ketiga adalah tim menyiapkan dan melaksanakan evaluasi program dengan komunikasi secara daring via whatsapp, sehingga kemajuan pencapaian tujuan pelatihan dapat termonitor, dan tim melakukan perbaikan bila terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelatihan. Keempat adalah evaluasi program dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: pelatihan yang diberikan (keluasan dan kecukupan materi, pencapaian tujuan, kehadiran dan partisipasi peserta) dan keberlanjutan program berupa monitoring kegiatan recording reproduksi induk dan anak.

Beberapa faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program ini meliputi: tim pelaksana yang berpengalaman dalam pemberdayaan perempuan dan didukung oleh tenaga akademisi dan praktisi yang kompeten di bidangnya. Faktor pendukung yang kedua adalah peserta yang mempunyai komitmen yang tinggi yang ditandai dengan semua peserta hadir dalam setiap kegiatan pelatihan. Disamping itu partisipasi dan keterlibatan para peserta menjadikan pelatihan lebih dinamis, curah pendapat dan berbagai pengalaman, wawasan dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat saling belajar di antara para peserta pelatihan. Adapun faktor pendukung yang ketiga adalah fasilitas pelatihan yang sangat memadai dengan ruangan yang cukup luas, tenang dan nyaman serta tempat demoplot yang cukup dekat dengan lokasi pelatihan sehingga kegiatan berjalan lancar dan konsentrasi peserta dalam mengikuti pelatihan dapat terjaga dengan baik. Secara umum hampir tidak terdapat penghambat yang berarti dalam penyelenggaraan pelatihan ini. Faktor pendukung keempat adalah fasilitas komunikasi melalui *handphone* sehingga kegiatan pendampingan teknis dalam rangka monitoring dan evaluasi menjadi lebih lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

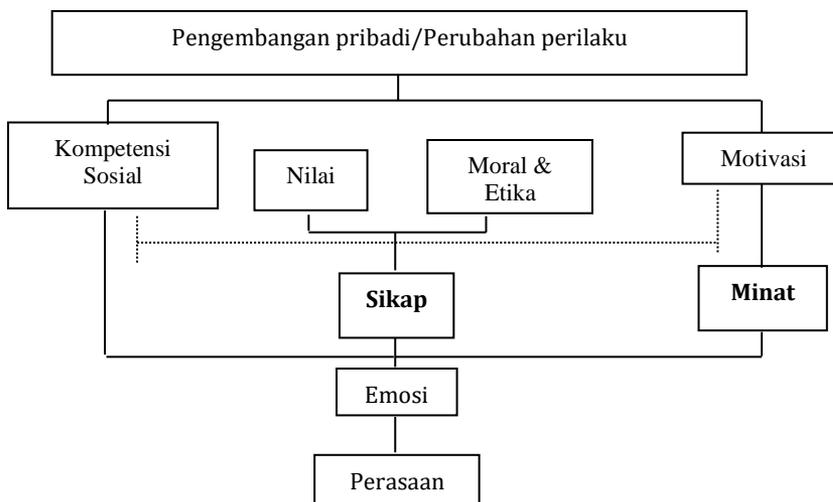
Kegiatan yang dilakukan terdiri dari berbagai tahapan diantaranya survey lapang dan perijinan, penentuan model sosialisasi recording melalui dialog dengan ketua kelompok, sosialisasi recording, implementasi penerapan recording di lapangan, survey data lapangan untuk memperkaya recording di desa Mulyoasri dalam mengevaluasi reproduksi kambing PE. Adapun rincian kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Hasil	Pihak yang terlibat
1	Survey lapang dan perijinan	Perijinan	
2	Sosialisasi recording kambing PE	Penentuan tempat sosialisasi Peternak yang mempunyai skala kepemilikan induk 5 ekor lebih yang sudah melahirkan minimal 3 kali kelahiran.	Tim Pelaksana Pengabdian, Koordinator kelompok wilayah, Mahasiswa 2 orang
3	Implementasi recording produksi dan reproduksi Tahap implementasi recording peserta yang mengumpulkan recording berdasarkan induk kambing yang dimiliki.	Bisa dilakukan recording terhadap 116 data prolifrik dari 26 ekor induk	Tim Pelaksana Pengabdian, koordinator kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
4	Praktek langsung identifikasi ukuran tubuh induk kambing	Induk kambing yang diukur sebanyak 30 ekor induk kambing	Tim Pelaksana Pengabdian, Ketua kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
5	Identifikasi kondisi fisiologis induk kambing	Recording kepemilikan sapi sebanyak 9 peternak	Tim Pelaksana Pengabdian, Ketua kelompok peternak, peternak, Mahasiswa 5 orang dan peternak
6	Luaran	Publikasi melalui jurnal nasional sinta 2.	Tim Pelaksana Pengabdian dan Mahasiswa

Konsep penyuluhan yang telah dikembangkan di atas dilandasi oleh beberapa konsep pembelajaran antara lain:

1. Pembelajaran orang dewasa ditujukan untuk orang yang berusia 16 tahun ke atas (Mislevy and Kaeli, 2002). Pembelajaran orang dewasa hanya menjadi efektif jika menghasilkan pengembangan pribadi yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.
2. Pengembangan pribadi merupakan puncak dari proses pendidikan. Adapun komponen-komponen yang terlibat dalam pengembangan pribadi (Suciati, 1997) antara lain: 1) nilai yang berhubungan dengan penilaian (penting atau tidak penting), 2) Moral dan Etika berhubungan dengan penilaian salah atau benar, 3) sikap yang mempunyai hubungan langsung dengan moral/etika dan sistem nilai, juga berhubungan tidak langsung dengan motivasi dan kompetensi sosial, lebih jelasnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen yang terlibat dalam Pengembangan Diri/Perubahan Perilaku (Martin & Briggs, 1986 dalam Suciati, 1997)

3. Untuk mencapai puncak pembelajaran yaitu pengembangan diri maka menurut Thorpe (2004) pembelajaran orang dewasa dimulai dengan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat membantu memberikan inspirasi bagi para pebelajar untuk belajar bagaimana cara belajar (*to learn how to learn*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Rekording Prolifrik, Kondisi Fisiologis dan Ukuran tubuh Induk Kambing Peranakan Ettawah di Ampel Gading Kabupaten Malang telah berjalan melampaui target dibuktikan dengan telah terealisirnya recording di lapangan sehingga dapat diketahui potensi induk kambing yang dimiliki peternak dan peternak memahami serta mampu melakukan praktek recording. Disamping itu telah terpublikasinya analisis data recording di jurnal nasional shinta 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbudristekbrin atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yang sekaligus menjadi bagian dari kegiatan penunjang penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Mislevy JR and Kaeli TK. 2002. *Performance Assesment for Adult Education: Exploring The Measurement Issues: Reprort of a Workshop*. Washington DC: National Academy Press.
- Mudawamah, M., Ciptadi, G., & Retnaningtyas, irawati D. (2021). The Prolific Variation, Body Morphometrics, and Breeding Value of Indonesian Local

- Etawah Goat Based in East Java. *ANIMAL PRODUCTION*, 23(1), 54-61.
<https://doi.org/10.20884/1.jap.2021.23.1.85>
- Musrifah, M., A.F.Rangkuti, K. Isni. 2017. Pemberdayaan Peternak Sapi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di dukuh pamotan dan kretek banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan 1 (2)*: 285-294.
- Mutiawardhana, R., S. Ernawati dan E. Handayanta. 2013. Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Peternakan di Daerah Pertanian lahan kering Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. *Tropical Animal Husbandry 2(1)*: 41-50
- Suciati. 1997. *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Program Applied Approach. Jakarta: Ditjen Dikti Dekdikbud.
- Thorpe, K. 2004. Reflective Learning Journals: from Concept to Practice. *Reflective Practice*, 4 (3): 82-99.
- Umam, K. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Peternak Melalui Program Debest (desa bebas feses) menjadi Biogas dan pupuk Organik kandang di Desa Serading. *Jurnal Warta Desa 1 (3)* : 388-396.

PERENCANAAN DESAIN TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DENGAN SISTEM INCINERATOR

George Winaktu*, Ita Suhermin Ingsih, Ikmal Sajid

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: georgewinaktu@unisma.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan masalah yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dan pihak-pihak terkait. Menyikapi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangwidoro, membuat desain perencanaan tempat pengolahan sampah terpadu dengan sistem Incinerator sebagai pembakar sampah karena keuntungan dengan sistem ini mampu mereduksi timbunan sampah serta mengurangi polusi udara. Sedangkan dalam perencanaan ini, data awal didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi literatur, kemudian penyusunan konsep rencana tempat pengolahan sampah terpadu ramah lingkungan.

Kata Kunci:

incerator; polusi; pengolahan sampah

PENDAHULUAN

Desa Karangwidoro adalah desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini terbagi sebagai 3 dusun yaitu Karang Tengah, Karang Ampel dan Karang Dara. Ketiga dusun ini berada pada wilayah perbukitan yang berbatasan menggunakan daerah Kota Malang menggunakan jumlah total penduduk lebih kurang 6.300 jiwa.

Peningkatan penduduk yang berjumlah besar akan menghasilkan suatu masalah baru yang salah satunya adalah permasalahan sampah yang meningkat. Sedangkan tata kelola sampah yang sudah tersedia sudah melebihi kapasitas. Oleh sebab itu tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa untuk memecahkan masalah mengenai sampah yang ada. Gagasan pemecahan masalah yang diberikan oleh tim pengabdian berupa memanfaatkan sistem pembuangan sampah terpadu dengan Sistem Incerator. Pengelolaan sampah menggunakan metode ini diharapkan dapat mengurangi polusi udara, sehingga sistem pengelolaan sampah ini ramah terhadap lingkungan.

Ide ini menghasilkan desain rencana pengelolaan sampah terpadu. Merujuk pada konsep 3R pada TPA sementara di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dilaksanakan oleh masyarakat dan petugas pengangkut sampah kota dan desa untuk mengurangi sampah dengan konsep ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk kegiatan pembuatan Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yaitu:

1. Survey lapangan untuk pengambilan data awal.
2. Jajak pendapat.
3. Wawancara.
4. Studi literature.
5. Membuat konsep rencana pengelolaan sampah dengan Incinerator ramah lingkungan.
6. Membuat gambar perencanaan bangunan Incinerator TPST dan rencana anggaran biaya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan evaluasi sistem pengelolaan sampah TPST. Dari hasil observasi diketahui bahwa fungsi TPA akan diperluas menjadi fasilitas pengolahan sampah terpadu dengan sistem (*Kurangi, Gunakan Kembali, Daur Ulang*) TPST berhasil mengurangi sampah 67% dari jumlah keseluruhan sampah.



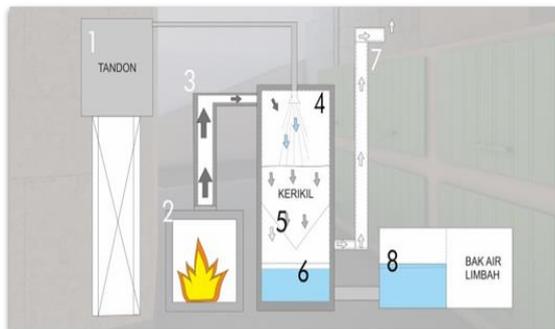
Gambar 1. Kondisi Lapangan TPS Karangwidoro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan merancang desain Tempat Pembuangan Sampah Terpadu dengan sistem kelola sampah sesuai dengan Kebijakan pengelolaan sampah (*Kurangi, Gunakan Kembali, Daur Ulang*) dilakukan di Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Pelaksanaan pengelolaan ada beberapa tahap yaitu:

1. Sampah dikumpulkan baik oleh petugas kebersihan ataupun warga setempat yang langsung membuang sampah ke TPS.
2. Kemudian sampah akan dipilah oleh petugas setempat atau warga sendiri yang memasukan sesuai dengan jenis sampah.
3. Setelah dipilah sesuai dengan jenis dan kadar kemanfaatan sampah, sampah yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi akan dibakar dalam incinerator.



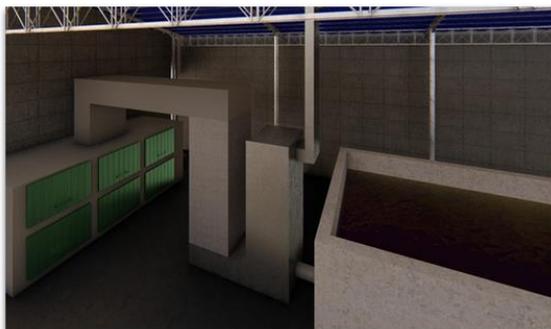
Gambar 2. Proses Incinerator

1. Tandon air berfungsi sebagai penampung air.
2. Incinerator tempat pembakaran sampah ini berbahan bakar gas, selain itu ruang pembakaran terisolasi kecuali lubang suplai udara dan cerobong asap.
3. Asap akan didistribusikan melalui pipa menuju ruang penyaringan.
4. Air dari tandon yang telah didistribusikan melalui pipa akan menyirami asap agar emisi karbon dalam asap dapat dikurangi bersama dengan air.
5. Asap yang telah disirami air akan dipaksa melewati lapisan kerikil sekali lagi, hal ini demi mengurangi emisi karbon dalam asap.
6. Sisa air hasil pencucian asap akan di tampung dalam bak penadah untuk kemudian didistribusikan kembali ke bak air limbah.
7. Hasil dari proses incinerator adalah asap rendah emisi karbon yang paling tidak telah mengurangi resiko dari pencemaran udara.
8. Bak air limbah ini akan menjadi penampung sementara untuk kemudian diolah agar tidak mencemari air dan air resapan.

Sistem ini lebih efektif untuk diterapkan di TPST Desa Karangdoro untuk mengurangi dampak asap hitam dari pembakaran sampah.



Gambar 3. Gambar Rencana TPST Karangwidoro Bagian Pemilahan



Gambar 4. Gambar Rencana TPST Karangwidoro bagian Incinerator

KESIMPULAN

Sistem kelola sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang telah beroperasi saat ini di Desa Karangwidoro masih belum tepat diterapkan, dengan adanya pemicu perencanaan desain TPST ini, pemerintah desa akan melakukan upaya untuk segera menerapkan standar pengelolaan sampah sesuai dengan teknik pengelolaan sampah.

Keuntungan pemanfaatan sistem Incinerator ini Sebagian besar sampah di tempat pembuangan sampah dapat dikurangi dan energi listrik dapat dihasilkan. Jika dilakukan pengelolaan sampah lebih efektif yang diterapkan dengan menggunakan teknologi sistem (Kurangi, Gunakan Kembali, Daur Ulang).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim 2008. Tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman. Jakarta. Balitbang DPU.
- Anonim 2008. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Anonim 2013. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Anonim 2013. Peraturan Menteri PUPR 2006 Nomor 21 Tahun 2006. Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan. Jakarta.
- Aryenti, 2011. Peran Pendamping Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah 3R Di Kota Banjar. Jurnal Permukiman. Vol 7 No. 1 April 2012. Pusat Litbang Permukiman, Kementerian PU, Bandung.
- Hidayah, E. N. 2007. Uji Kemampuan Pengoperasian Insinerator Untuk Mereduksi Limbah Klinis Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. Jurnal Rekayasa Perencanaan, 4:9-18.
- Karlita A.S, Budi H., Dosen Pwk Unpas (2018). *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kawasan Perkotaan Ciwidey*. Skripsi (S1) Thesis, Fakultas Teknik Unpas.

Petunjuk Teknis 2014. Tata Cara Penyelenggaraan Umum Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R berbasis masyarakat di kawan permukiman. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum.

PENDAMPINGAN PENGGUNAAN ULANG LIMBAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAM SAYURAN MELALUI SISTEM HIDROPONIK

Noni Mia Rahmawati*, Anniqul Kaunain, Selvi Dian Safitri

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: noni.mia@unisma.ac.id

Abstrak

Limbah plastik merupakan jenis limbah yang dikelola secara khusus. Pemerintah memberikan ketetapan tentang penanganan limbah plastik melalui pembatasan timbulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Pengelolaan limbah plastik adalah salah satu masalah lingkungan di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo dengan banyaknya botol plastik yang terbawa arus laut. Kegiatan pengabdian ini berupaya menawarkan solusi atas masalah tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap identifikasi, pelaksanaan, dan evaluasi dengan khalayak sasaran pemuda Karang Taruna Desa Jangkar. Dari identifikasi yang dilakukan, penggunaan ulang limbah botol plastik untuk penanaman sayuran dengan sistem hidroponik menjadi pokok pelaksanaan kegiatan ini. Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu edukasi dan pendampingan praktik penanaman sayuran dengan sistem hidroponik. Kegiatan pendampingan ini menggunakan bibit sayur kangkung dan bayam merah, serta rock wool sebagai media penyemaian bibit. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan observasi langsung saat pelaksanaan pendampingan. Dari hasil evaluasi, para pemuda Karang Taruna Desa Jangkar tidak mengalami kesulitan yang berarti saat melakukan kegiatan penanaman sayuran dengan sistem hidroponik. Diharapkan nantinya seluruh warga desa juga akan berpartisipasi dalam penanganan limbah botol plastik dengan menggunakan ulang botol plastik untuk penanaman secara hidroponik.

Kata Kunci:

penggunaan ulang; reuse; limbah botol plastik; sistem hidroponik

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini berisi pemaparan tentang latar belakang, tujuan, dan dukungan kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar rasionalitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

1. Latar Belakang

Kecamatan Jangkar terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 28 km arah timur dari ibu kota Kabupaten Situbondo ke arah timur dengan luas wilayah 67 km² yang terdiri dari delapan desa dengan Desa Jangkar sebagai pusat pemerintahan kecamatan (id.wikipedia.org). Mayoritas penduduk Desa Jangkar adalah nelayan dan petani.

Salah satu masalah lingkungan yang dihadapi oleh Desa Jangkar adalah tentang pengelolaan limbah plastik. Sebagai desa yang berbatasan dengan Selat Madura di bagian utara, sering ditemukan sampah plastik yang terbawa arus

laut selain limbah plastik rumah tangga. Saat ini, plastik merupakan salah satu bentuk limbah yang menjadi pusat perhatian. Wahyudi, et al. (2018) menyebutkan bahwa limbah plastik sulit untuk dikelola sebab plastik adalah suatu material yang tidak bisa secara alami terurai (*non-biodegradable*). Diperlukan puluhan hingga ratusan tahun agar sampah plastik bisa terurai seutuhnya (Burhanuddin, et al., 2018). Kuantitas dan tingkat bahaya dari sampah plastik yang ditemukan saat ini dapat mengganggu kelangsungan ekosistem makhluk hidup (Nasution, et al., 2018). Maka, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk mengatasi permasalahan limbah plastik.

Limbah plastik tidak dapat dikelola dengan cara *landfill*, *open dumping*, maupun pembakaran karena sifat material plastik yang tidak mudah terurai dan adanya dampak polusi udara yang ditimbulkan (Wahyudi, et al., 2018). Disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 11 ayat 1 bahwa pengurangan sampah meliputi (a) pembatasan timbulan sampah; (b) pendauran ulang sampah; dan/atau (c) pemanfaatan kembali sampah. Dijelaskan yang dimaksudkan dengan pemanfaatan kembali sampah adalah menggunakan ulang sampah sesuai dengan fungsinya atau fungsi yang berbeda dan/atau memanfaatkan bagian dari sampah tanpa melalui proses pengolahan. Dari penjelasan pasal 11 ayat 1 tersebut, limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali dengan menggunakan ulang bagian dari limbah plastik untuk fungsi yang berbeda, contohnya menggunakan ulang bagian dari botol plastik sebagai media pertumbuhan tanaman hidroponik.

Hidroponik adalah alternatif bercocok tanam dengan menggunakan air sebagai media untuk menggantikan tanah (Roidah, 2014; Zamriyetti, et al., 2019). Cocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik ini lebih efisien karena selain tidak membutuhkan lahan yang luas, perawatan tanaman hidroponik hanya perlu memperhatikan pemberian nutrisi, sirkulasi air, dan pembersihan media tanam yang dilakukan sesekali (Singgih, et al., 2019). Dengan demikian, masyarakat umum yang tidak memiliki lahan luas juga dapat melakukan kegiatan menanam dengan menggunakan metode hidroponik. Plastik adalah salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai media untuk menanam yang menggunakan metode hidroponik (Roidah, 2014). Maka, sampah botol plastik dapat digunakan ulang sebagai media penanaman sistem hidroponik dalam mengelola limbah plastik.

Penggunaan ulang limbah botol plastik sebagai media tanam yang menggunakan metode hidroponik dipilih sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pengelolaan limbah plastik di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo. Cara ini dianggap tepat karena dapat dilakukan oleh masyarakat desa tanpa membutuhkan lahan yang luas. Selain itu, masyarakat juga bisa lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangannya, terutama kebutuhan pangan sayur mayur. Diharapkan masyarakat dapat lebih termotivasi untuk turut serta dalam penanganan

masalah limbah plastik setelah mengetahui cara penggunaan ulang limbah botol plastik sebagai media tanam sayuran dengan metode hidroponik.

2. Tujuan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berupa pendampingan penggunaan ulang limbah botol plastik sebagai media tanam sayuran melalui sistem hidroponik yang diadakan di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Memberikan edukasi pada masyarakat tentang sistem tanam hidroponik
- b. Membangun kepedulian dan keaktifan masyarakat dalam pengelolaan limbah botol plastik
- c. Mengurangi volume limbah plastik yang ada di Desa Jangkar

3. Kajian Pustaka

Sub bagian kajian pustaka ini membahas teori pengelolaan limbah plastik, sistem tanam hidroponik, dan pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam sistem hidroponik.

a. Pengelolaan Limbah Plastik

Jambeck et al., (2015) (dalam Septiani et al., 2019) menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara peringkat kedua di dunia yang membuang sampah plastik terbanyak ke laut. Hal ini diakibatkan jumlah masyarakat Indonesia yang masih banyak memanfaatkan plastik untuk kegiatan sehari-hari. Septiani, et al., (2019) menyebutkan bahwa selain masalah estetika, plastik dapat memunculkan masalah yang mengancam ekosistem karena senyawa yang terkandung dalam plastik bersifat toksik. Plastik terbentuk dari material *polymer* dan zat *additive* lainnya yang dalam perkembangannya dimanfaatkan untuk berbagai hal dan bentuk, contohnya botol, pembungkus makanan, peralatan makan, dan lain sebagainya (Purwaningrum, 2016).

Limbah dari plastik sulit untuk dikelola. Purwaningrum (2016) menyebutkan bahwa karena sifatnya mudah terbakar, limbah plastik adalah salah satu sumber pencemaran udara yang mengakibatkan pemanasan global. Selain itu, plastik yang ditimbun di tanah juga berpotensi menyebabkan berkurangnya fauna tanah akibat dari berkurangnya oksigen (O_2) dan mineral di tanah karena material plastik yang sulit diurai oleh mikroorganisme. Timbunan plastik di sungai yang ada karena pembuangan sampah secara sembarangan dapat mengakibatkan sungai menjadi dangkal yang pada akhirnya menimbulkan bencana banjir.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menentukan bahwa pengurangan sampah, termasuk sampah atau limbah plastik, dapat dilakukan dengan (1) pembatasan timbulan sampah; (2) daur ulang sampah; dan/atau (3) pemanfaatan atau penggunaan kembali sampah. Ketiga ketentuan tersebut lebih dikenal

dengan istilah *reduce*, *recycle*, dan *reuse* (3R). Hendiarti (2018) (dalam Septiani et al., 2019) menyatakan bahwa pemerintah sudah memiliki komitmen untuk mengurangi sampah hingga 30% dan sampah plastik hingga 70% pada tahun 2025 melalui program 3R. Partisipasi aktif masyarakat sangat dituntut untuk mencapai target tersebut. Maka, edukasi kepada masyarakat perlu terus dilakukan tentang sulitnya limbah plastik untuk terurai yang dapat berakibat buruk bagi lingkungan, sehingga perlu adanya kreativitas dari masyarakat untuk mengelola limbah plastik selain pengurangan jumlah penggunaan plastik (Utami & Ningrum, 2020).

Salah satu bentuk daur ulang (*recycle*) limbah plastik yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah plastik menjadi bahan bakar (Wahyudi et al., 2018). Pirolisis sampah plastik bermanfaat dalam menyediakan bahan bakar dengan nilai energi yang cukup tinggi, selain dapat mengurangi volume limbah plastik. Limbah plastik juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan tangan, seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain (Nasution et al., 2018). Selain itu, limbah plastik yang berupa botol dapat digunakan ulang sebagai media tanam sistem hidroponik (Khalil, et al., 2021; Lisa, et al., 2020; Haifaturrahmah, et al., 2017).

b. Sistem Tanam Hidroponik

Sistem tanam hidroponik adalah aktivitas pertanian yang menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah (Roidah, 2014). Sistem tanam dengan menggunakan teknologi hidroponik ini tidak membutuhkan lahan yang luas karena tidak memerlukan jarak tanam yang luas dan lebih efisien dalam penggunaan pupuk dan air dibandingkan dengan sistem bercocok tanam yang menggunakan media tanah (Zamriyetti, et al., 2019). Sigit, et al. (2019) menyebutkan ada tiga persyaratan untuk media tanam sistem hidroponik, yaitu (1) kemampuan menyerap air yang baik yang mempengaruhi penyimpanan air dan pemberian nutrisi pada media tanam; (2) adanya sirkulasi udara yang baik untuk mendukung nutrisi yang terlarut dalam air; dan (3) harga yang terjangkau.

Sistem tanam dengan menggunakan teknologi hidroponik ini dianggap mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat dibandingkan yang menggunakan tanah sebagai media. Roidah (2014) menyebutkan ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dari sistem tanam yang menggunakan teknologi hidroponik, yaitu (1) lebih terjamin pertumbuhan dan kemampuan produksi tanaman; (2) lebih sedikit mendapat gangguan hama, sehingga mempermudah perawatan; (3) lebih hemat dalam pemakaian pupuk; (4) lebih mudah mengganti dengan tanaman baru jika ada tanaman yang mati; (5) lebih sedikit menggunakan tenaga kasar karena metode kerja lebih terstandarisasi; (6) tanaman tumbuh lebih cepat dengan kondisi yang lebih baik; (7) hasil produksi lebih berkelanjutan; (8) harga jual tanaman hasil sistem hidroponik lebih tinggi; (9) beberapa jenis tanaman bisa dibudidayakan di luar musim tanam; (10) mengurangi resiko banjir,

erosi, dan ketergantungan pada alam; dan (11) dapat dilakukan di lahan yang terbatas. Dari keuntungan-keuntungan tersebut, masyarakat dapat lebih mudah berpartisipasi dalam aktivitas pertanian yang menghasilkan.

c. Pemanfaatan Botol Plastik sebagai Media Tanam Sistem Hidroponik

Botol plastik adalah salah satu bentuk limbah plastik yang banyak ditemukan di masyarakat yang dapat dikelola dengan cara dikelola dengan cara didaur ulang (*recycle*) dan/atau dimanfaatkan kembali (*reuse*). Salah satu kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan kembali botol plastik adalah dengan menggunakannya sebagai media sistem tanam hidroponik. Haifaturrahmah et al., (2017) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penggunaan botol plastik sebagai media sistem hidroponik dengan siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai sasaran dari kegiatan tersebut. Pemilihan sistem tanam hidroponik dianggap tepat karena selain dapat mengajak siswa SD menggunakan ulang botol plastik juga dapat mengatasi kecenderungan siswa menginjak tanaman karena tanaman dapat digantung atau ditempelkan di tembok.

Kegiatan pengabdian lain yang juga berkaitan dengan pemanfaatan botol plastik untuk media sistem tanam hidroponik dilakukan di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat melalui edukasi dan pendampingan penanaman sayuran pakcoy dan selada kepada warga (Khalil, et al. 2021). Selain kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, Lisa, et al., (2020) juga memanfaatkan botol plastik bekas untuk sistem tanam hidroponik pada kegiatan pengabdian lainnya yang dilakukan di Desa Tanjungpura, Kabupaten Indramayu. Kegiatan pengabdian ini berfokus mengenalkan warga pada sistem tanam hidroponik yang menggunakan metode *water culture*. Hasil kegiatan ini menunjukkan warga sangat tertarik dengan pengelolaan limbah plastik melalui pemanfaatan kembali botol plastik bekas untuk sistem tanam hidroponik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bagian program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Universitas Islam Malang yang berlangsung dari tanggal 3 Agustus 2021 hingga tanggal 14 September 2021.

1. Khalayak Sasaran

Setelah adanya diskusi dengan perangkat desa, ditentukan bahwa yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemuda Karang Taruna Desa Jangkar. Penentuan ini berdasarkan salah satu program kerja pemuda Karang Taruna Desa Jangkar yang sudah ada yang berfokus pada penanganan limbah botol plastik.

2. Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

- a. Melakukan edukasi cara penanaman sayuran dengan sistem hidroponik kepada pemuda Karang Taruna Desa Jangkar

- b. Melakukan pendampingan praktik penanaman sayur menggunakan sistem hidroponik kepada pemuda Karang Taruna Desa Jangkar
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
- Terdapat tiga tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- a. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan yang ada di Desa Jangkar. Dari identifikasi ini, ditemukan salah satu masalah lingkungan yang ada di Desa Jangkar adalah pengelolaan limbah botol plastik yang terbawa oleh arus laut. Setelah mengamati kondisi masyarakat Desa Jangkar, ditentukan cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan tersebut pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penggunaan ulang limbah botol plastik sebagai media tanam sayuran melalui sistem hidroponik. Cara ini dianggap sesuai karena sistem tanam secara hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan secara swadaya. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan sasaran kegiatan pengabdian ini dan jenis tanaman yang akan digunakan.
 - b. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan penanaman menggunakan sistem hidroponik kepada pemuda Karang Taruna Desa Jangkar. Kedua kegiatan ini dilakukan pada hari yang sama, tepatnya pada tanggal 7 September 2021. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan edukasi tentang bahan-bahan dan tata cara penanaman sayuran dengan sistem hidroponik, yang dilanjutkan dengan pendampingan praktik penanaman sayuran secara hidroponik dengan menggunakan limbah botol plastik.
 - c. Tahap ketiga adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan observasi langsung saat pelaksanaan pendampingan praktik penanaman sayuran dengan sistem hidroponik menggunakan limbah botol plastik. Dari pelaksanaan observasi, dapat terlihat tingkat kemampuan dan keberhasilan pemuda Karang Taruna Desa Jangkar dalam menanam sayuran secara hidroponik dengan menggunakan limbah botol plastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan ulang botol plastik sebagai media tanam sayuran melalui sistem hidroponik yang dilakukan di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo ini diawali dengan melakukan kegiatan survei dan diskusi dengan perangkat desa tentang metode pelaksanaan pendampingan dan jenis tanaman sayuran yang akan digunakan dalam pendampingan. Dari hasil diskusi dengan perangkat desa diketahui bahwa rencana kegiatan pendampingan ini sejalan dengan salah satu program Karang Taruna Desa Jangkar, yaitu pengolahan sampah di lingkungan Desa Jangkar. Menurut perangkat desa, program Karang Taruna ini masih terkendala dengan tidak adanya tenaga ahli yang dapat mendampingi pemuda Karang Taruna dalam melakukan penggunaan atau pendauran ulang sampah, termasuk limbah plastik.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pendampingan penggunaan botol plastik sebagai media tanam sistem hidroponik ini mendapat sambutan baik dari pihak pemerintah desa dengan memusatkan pendampingan yang diberikan kepada para pemuda Karang Taruna. Dari hasil diskusi juga diputuskan bahwa jenis tanaman sayuran yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah sayur kangkung dan bayam merah. Selain itu, pihak pemerintah desa juga menyarankan agar pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, sehingga kegiatan direncanakan dilakukan di rumah salah satu warga yang representatif yang telah direkomendasikan oleh perangkat desa, bukan di kantor atau balai desa, untuk menghindari potensi adanya kerumunan.

Kegiatan pendampingan penggunaan ulang botol plastik ini dilakukan pada tanggal 7 September 2021 dengan melakukan edukasi terlebih dahulu tentang cara penanaman sayuran dengan menggunakan sistem hidroponik yang dilanjutkan dengan pendampingan praktik penanaman tanaman sayuran. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam budidaya sayuran melalui sistem hidroponik adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Bibit Sayuran

Setelah dilakukan diskusi dengan perangkat desa dan pemuda Karang Taruna Desa Jangkar, diputuskan bahwa bibit sayuran yang akan ditanam dengan sistem hidroponik pada kegiatan pendampingan ini adalah bibit sayur kangkung dan bayam merah. Pemilihan kedua bibit sayuran ini didasari manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi kedua jenis sayuran tersebut. Sayur kangkung memiliki zat gizi yang tinggi, seperti vitamin A, B, dan C, serta berbagai mineral, terutama zat besi yang utamanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh (Irawati & Salamah, 2013 dalam Syefanis, et al., 2019). Manfaat serupa juga bisa diperoleh dari mengonsumsi sayur bayam merah. Rahayu, et al. (2013) menyebutkan bahwa sayur bayam merah mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai anti-oksidan, selain juga kaya nutrisi dengan kandungan vitamin, mineral, dan *fitonutrien* lainnya yang sangat tinggi, namun rendah kalori.



Gambar 1. Bibit Sayur Kangkung dan Bayam Merah
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

2. Pemilihan Limbah Botol Plastik sebagai Media Tanam

Limbah botol plastik yang dipilih harus sesuai dengan ukuran sayuran atau tanaman yang akan ditanam dengan sistem hidroponik. Untuk tanaman berukuran kecil, botol plastik yang bisa dimanfaatkan adalah yang berukuran 500 ml atau lebih kecil. Sedangkan, botol plastik berukuran 1-liter bisa digunakan untuk tanaman berukuran sedang, dan botol plastik dengan kapasitas 2-liter atau lebih bisa digunakan untuk menanam tanaman dengan ukuran besar. Selain limbah botol plastik sebagai wadah media tanaman, alat dan bahan yang diperlukan pada proses budidaya tanaman dengan sistem hidroponik adalah (a) rock wool sebagai media penyemaian benih sayur, (b) kain flannel sebagai perantara penyaluran nutrisi ke tanaman, (c) nampan untuk penyemaian benih, serta beberapa alat pendukung lainnya seperti kawat, gunting, kuas, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Rock Wool sebagai Media Penyemaian Benih
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

3. Modifikasi Bentuk Botol Plastik

Pada umumnya, bentuk botol mengecil atau mengerucut pada bagian kepala. Jika tidak dimodifikasi, nantinya akan sulit melakukan perawatan tanaman. Maka, sepertiga bagian atas botol bisa dipotong untuk mendapatkan bentuk seperti gelas berukuran besar, sehingga perawatan tanaman bisa menjadi lebih mudah dan batang tanaman dapat tubuh secara maksimal. Bagian atas botol dijadikan sebagai pot dan bagian bawah sebagai penampung nutrisi. Sementara, tutup botol dilubangi sebagai saluran sumbu penyaluran nutrisi ke akar tanaman. Pembuatan lubang drainase juga harus dilakukan karena tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik tetap perlu disiram, namun air tidak boleh menggenang. Air yang disiramkan juga harus bisa lekas kering agar akar tanaman tidak busuk atau mati. Untuk membuat lubang pori, dinding botol yang berperan sebagai pot perlu dilubangi menggunakan paku atau pisau.



Gambar 3. Modifikasi Bentuk Botol Plastik
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

4. Penyiapan Rock Wool sebagai Media Tanam Pengganti Tanah

Rock wool digunakan sebagai media tanam pengganti tanah pada kegiatan pendampingan penanaman menggunakan sistem hidroponik ini. Selain menggunakan rock wool, beberapa media lain juga bisa digunakan untuk menggunakan fungsi tanah sebagai media tanam. Beberapa media tanam lain tersebut antara lain sekam, serabut kelapa, pasir, serbuk kayu, kerikil halus, atau media lainnya. Dapat juga dilakukan pecampuran beberapa bahan tersebut dengan komposisi yang tepat untuk digunakan sebagai media tanam tanaman sistem hidroponik.



Gambar 4. Praktek Penyemaian Benih pada Rock Wool
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

5. Pengaturan Letak Botol Plastik

Pengaturan tata letak botol dan posisi botol juga penting diperhatikan untuk memudahkan perawatan tanaman. Botol plastik dapat diletakkan secara berbaris di permukaan tanah, secara bertingkat dengan membuat rak susun dari bambu, atau dengan ditempelkan pada dinding pagar rumah. Tentunya, tata letak botol plastik yang dipilih harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik. Selain itu, harus pula dipastikan bahwa tata letak botol harus mendapat paparan sinar matahari langsung yang cukup untuk kebutuhan proses fotosintesis dan metabolisme tanaman.



Gambar 5. Tata Letak dan Posisi Botol Plastik
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

Jika limbah botol plastik yang akan digunakan sebagai media tanam sudah siap, proses penanaman dengan menggunakan sistem hidroponik bisa dilakukan. Perawatan dasar dengan melakukan penyiraman dan pemupukan secara rutin tetap perlu dilakukan untuk tanaman atau sayuran hidroponik. Sedangkan untuk perawatan lainnya membutuhkan interval dan ketentuan yang berbeda-beda pada setiap jenis tanaman.



Gambar 6. Sayuran pada Botol Plastik dengan Sistem Hidroponik
(Sumber: Dok. KSM Jangkar Kelompok 81)

Dari observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pendampingan praktik penanaman sayur kangkung dan bayam merah secara hidroponik dengan menggunakan limbah botol plastik ini, tampak bahwa para pemuda Karang Taruna Desa Jangkar tidak mengalami kesulitan yang berarti saat melaksanakan penanaman. Diharapkan pengetahuan dan keahlian yang didapatkan oleh pemuda Karang Taruna Desa Jangkar dari kegiatan pendampingan ini dapat disebarluaskan ke warga Desa Jangkar lainnya, sehingga masalah limbah botol plastik dapat diatasi Bersama oleh seluruh komponen warga di Desa Jangkar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo ini berupaya untuk memberikan solusi

atas salah satu masalah lingkungan yang ada, yaitu masalah limbah botol plastik yang terbawa arus laut. Solusi yang ditawarkan kepada masyarakat yang diwakili oleh pemerintah desa dan pemuda Karang Taruna adalah penggunaan ulang limbah botol plastik sebagai media tanam sayuran dengan menggunakan sistem hidroponik. Sistem hidroponik dipilih untuk ditawarkan sebagai solusi karena sistem penanaman ini tidak membutuhkan lahan yang luas dan cukup mudah untuk dilakukan. Selain itu, masyarakat dapat pula menikmati hasil sayuran yang ditanam secara ekonomi. Setelah melalui diskusi dengan perangkat desa dan anggota Karang Taruna, ditentukan bibit sayuran yang akan ditanam adalah bibit sayur kangkung dan bayam merah dengan menggunakan rock wool sebagai media penyemaian bibit. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pendampingan kepada anggota Karang Taruna Desa Jangkar ini, warga desa akan ikut menanam sayuran atau jenis tanaman lain dengan menggunakan limbah botol plastik sebagai media tanam. Dengan dilakukannya penggunaan ulang limbah botol plastik ini, diharapkan masalah penanganan limbah botol plastik yang ada di Desa Jangkar dapat terselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bagian dari program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) Tematik periode Agustus 2021. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Pemerintah Desa dan Karang Taruna Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo yang telah memberikan izin dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhanuddin, B. dan, & Darmanijati, M. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block. *Rekayasa Lingkungan*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.37412/jrl.v18i1.20>
- Haifaturrahmah, Nizaar, M., & Mas'ad. (2017). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.8>
- Khalil, F. I., Abdullah, S. H., Sumarsono, J., Priyati, A., & Setiawati, D. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Media Hidroponik di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.65>
- Lisa, Natadiwijaya F.I., & Luzyawati L. (2020). IPTEK Bagi Masyarakat Desa Tanjungpura Pada Budidaya Sayuran Menggunakan Metode Hidroponik Water Culture Dengan Memanfaatkan Media Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 188– 195. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.320>

- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Rahayu, S. T., Asgar, A., Hidayat, I. M., & Djuariah, D. (2013). Quality Evaluation of Some Genotype of Spinach (*Amaranthus* sp.) Cultivated in West Java. *Berita Biologi* 12(2), 12(2), 153–160. <http://dx.doi.org/10.14203/beritabiologi.v12i2.527>
- Roidah, I. S. (2015). Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal BONOROWO*, 01(2), 43-49. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i2.14>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Singgih, M., Prabawati, K., & Abdulloh, D. (2019). Bercocok Tamam Mudah Dengan Sistem Hidroponik NFT. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03(1), 21–24. <https://doi.org/10.30996/abdikarya.v3i1.3696.g2797>
- Syefanis, A., Proklamasiningsih, E., & Budisantoso, I. (2019). Pertumbuhan Dan Kandungan Vitamin C Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) Pada Media Zeolit Dengan Penambahan Asam Humat. *BioEksakta: Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed*, 1(2), 61–64. <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2019.1.2.1707>
- Utami, M. I., & Fitria Ningrum, D. E. A. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(1), 58–67. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.109>
- Zamriyetti, Siregar, M., & Refnizuida. (2019). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea* L.) dengan Aplikasi Beberapa Konsentrasi Nutrisi Ab Mix dan Monosodium Glutamat pada Sistem Tanam Hidroponik Wick. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22 (1), 56-61. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i3.2456>

PEMBINAAN PETERNAK PLASMA AYAM BROILER MELALUI PENERAPAN BIOREAKTOR ANAEROB PENGHASIL SUMBER ENERGI ALTERNATIF

Maris Kurniawati*, Aju Tjatur Nugroho

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: maris@unikama.ac.id

Abstrak

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah pemasok ayam pedaging (ayam broiler) yang cukup potensial. Terdapat banyak peternakan plasma ayam broiler termasuk yang ada di Desa Slorok. Adanya peternakan menimbulkan permasalahan terutama limbah kotoran ayam. Permasalahan limbah kotoran mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya membawa masalah pencemaran bagi lingkungan, sedangkan dampak positifnya dapat menjadi sumber bioenergi yang melimpah untuk menjadi sumber energi alternatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan solusi terhadap penanganan limbah kotoran ayam sering kali menimbulkan polusi udara dan memberikan pemahaman pada peternak terkait kandungan gas metan yang ada pada limbah kotoran ayam yang dapat diolah menjadi biogas sebagai sumber energi yang hemat dan ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan instalasi gas untuk memanfaatkan biogas menjadi bahan bakar untuk pemanasan kandang dan pemenuhan kebutuhan bahan bakar rumah tangga. Masyarakat mitra juga telah memahami tentang bioenergi yang bersumber dari gas metan yang ada pada limbah kotoran ayam.

Kata Kunci:

limbah kotoran ayam; bioreaktor anaerob; bioenergi; desa slorok

PENDAHULUAN

Kabupaten Blitar merupakan daerah yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam memberikan pasokan untuk memenuhi kebutuhan ayam pedaging. Pada tahun 2018 populasi ayam pedaging di Kabupaten Blitar mencapai 4.030.800 ekor (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019). Pada tahun 2020 ini terdapat 5.000 peternak ayam pedaging di Kabupaten Blitar yang rata-rata memiliki kandang berkapasitas 3.000 ekor ayam. Dari sekian banyak peternak yang ada di Kabupaten Blitar, ada 42 peternak ayam pedaging yang berdomisili di Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar ini.

Dari 42 peternak ayam pedaging yang ada di Desa Slorok, ada satu kelompok mitra yang bersedia untuk bekerja sama dalam Program Kemitraan Masyarakat tahun 2020 saat ini. Nama ketua mitra adalah Eko Purwanto. Kapasitas mitra memiliki kandang dengan kapasitas 3000 ekor ayam. Berdasarkan keterangan mitra bahwa dalam satu periode panen, mitra terkadang mendapat keuntungan tetapi juga tidak jarang mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian dipengaruhi oleh besarnya biaya operasional, harga ayam pada saat

panen, maupun kondisi ayam itu sendiri. Biaya operasional dapat mencapai 60-80% dari omset yang diperoleh, belum ditambah dengan biaya tak terduga yang harus dikeluarkan pada waktu proses pemeliharaan. Biaya operasional meliputi gaji karyawan, kebutuhan pakan, minum, dan obat-obat, kebutuhan listrik, gas elpiji untuk penghangat, dan biaya pembelian sekam padi untuk alas.

Upaya efisiensi yang sangat mungkin dilakukan untuk mitra adalah upaya pengurangan biaya operasional melalui pemanfaatan gas metan kotoran ayam untuk menggantikan penggunaan gas elpiji dan upaya pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik yang siap dipasarkan. Setiap periode panen, mitra mengaku telah menghasilkan antara 80-100 karung kotoran ayam dengan berat antara 40-50 kg per karung kotoran. Limbah kotoran ayam ini mendatangkan aroma yang tidak sedap bagi lingkungan sekitar sehingga menimbulkan masalah bagi lingkungan. Apabila kotoran tidak segera diambil maka aroma tidak sedap akan terus mengganggu masyarakat sekitar, ditambah lagi dengan posisi kandang mitra yang dekat dengan pemukiman warga.

Guna mengatasi permasalahan mitra, tim pengabdian akan mengaplikasikan teknologi bioreaktor anaerob termodifikasi (biodigester termodifikasi) guna mengolah limbah kotoran ayam menjadi bioenergi dalam bentuk biogas, serta hasil lain berupa pupuk organik, baik dalam bentuk cair maupun padat. Biodigester ini biasanya digunakan untuk pengolahan limbah kotoran sapi, tetapi pada proses ini diadopsi untuk mengatasi permasalahan limbah kotoran ayam.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan yang Digunakan

Metode pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan program adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang penggunaan bioreaktor anaerob penghasil biogas sebagai energi alternatif. Metode diskusi dan tanya jawab untuk berdiskusi tentang hal-hal yang belum difahami tentang bioreaktor anaerob. Metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan penggunaan bioreaktor dan menjelaskan fungsi bagian-bagian bioreaktor hingga dapat menghasilkan biogas.

Prosedur Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan tahapan dalam mengatasi permasalahan mitra antara lain: 1) Pengembangan bioreaktor anaerob portable termodifikasi untuk pengolahan limbah kotoran ayam dan penyuluhan untuk sistem pengoperasian bioreaktor anaerob; dan 2) Penyuluhan pemanfaatan biogas hasil olahan limbah kotoran ayam. Tahapan dalam setiap pelaksanaan kegiatan antara lain: analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan, pendampingan operasional, dan implementasi teknologi.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut: 1) Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemanfaatan limbah kotoran ayam menjadi bio gas; dan 2) Melaksanakan evaluasi

terhadap efektivitas proses pengolahan limbah kotoran ayam menjadi biogas menggunakan bioreaktor portable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan energi semakin lama semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah populasi penduduk, sementara energi cadangan minyak semakin menipis. Faktor keterbatasan sumber energi minyak sebagai sumber energi yang tidak dapat diperbaharui memaksa semua negara untuk mencari sumber energi alternatif, tak terkecuali di Indonesia. Sumber energi yang diharapkan adalah sumber energi yang dapat diperbarui dan bersifat ramah lingkungan (Inpurwanto, 2012). Salah satu energi yang dapat diperbarui dan ramah lingkungan adalah biogas yang dihasilkan dari limbah organik kotoran unggas (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2009). Kotoran unggas yang dihasilkan dari peternakan ayam jumlahnya begitu melimpah. Hal ini dapat dibayangkan bahwa dari 42 peternakan ayam pedaging yang berlokasi di Desa Slorok dan masing-masing berkapasitas rata-rata 2500 ekor ayam, setiap kandang menghasilkan rata-rata lebih dari 50 kg limbah kotoran ayam per hari. Keberadaan limbah kotoran ayam tentu membawa dampak pencemaran bagi lingkungan yang hingga saat ini belum teratasi secara optimal. Dengan pengolahan dan memanfaatkan limbah kotoran ayam maka diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan, terutama masalah ekonomi, kesehatan, dan pasokan energi.



Gambar 1. Ternak ayam pedaging milik



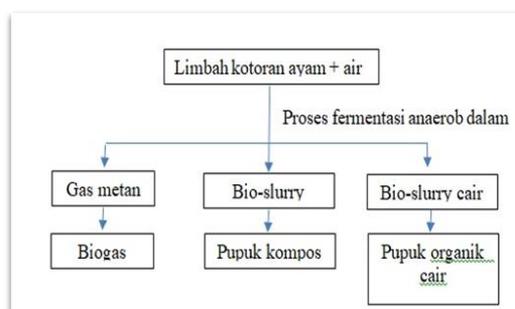
Gambar 2. Kotoran ayam di kandang mitra sebelum dibersihkan



Gambar 3. Proses pembersihan kotoran ayam.

Mitra telah berusaha mengolah dan mengatasi aroma kotoran ayam dengan menambahkan kapur atau karbol, akan tetapi upaya yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Tidak jarang mitra mendapat teguran dari masyarakat sekitar disebabkan aroma kotoran yang mengganggu. Aroma yang tidak sedap akibat adanya senyawa amoniak (NH_3) dan asam sulfida (H_2S) yang disukai lalat, telah mengundang datangnya banyak lalat ke area kandang dan lingkungan sekitarnya. Selama ini limbah kotoran ayam biasanya dibuang begitu saja di lingkungan kandang atau diambil petani buah sekitar yang memerlukan. Peternak belum sepenuhnya memahami teknik pengolahan limbah kotoran ayam dan kandungan sumber energi yang ada di dalamnya.

Secara garis besar gambaran penyelesaian permasalahan mitra terkait permasalahan limbah kotoran ayam terdapat pada Gambar 4.

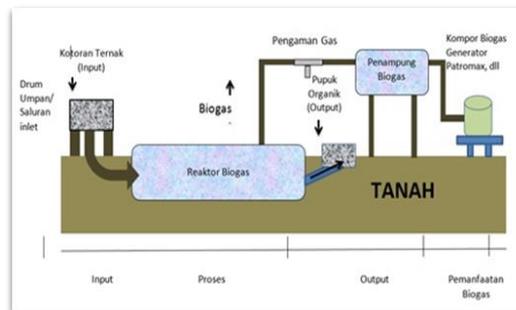


Gambar 4. Garis besar penyelesaian masalah limbah kotoran ayam

Hasil penelusuran terhadap peternak yang ada di Desa Slorok menunjukkan bahwa belum ada peternak yang menerapkan biodigester untuk pengolahan limbahnya, termasuk kedua mitra sendiri. Bioreaktor atau biodigester pada prinsipnya adalah menampung limbah organik berupa limbah peternakan maupun limbah pertanian, kemudian memprosesnya dengan fermentasi anaerob sehingga menghasilkan biogas dan menampung sisa proses menjadi pupuk organik. Hasil dari pengolahan limbah ini akan diperoleh manfaat baik secara

langsung maupun tidak langsung baik bagi mitra maupun bagi masyarakat di lingkungan sekitar peternakan.

Manfaat langsung berupa dihasilkannya biogas sebagai bahan bioenergi yang murah dan ramah lingkungan. Biogas ini dapat dimanfaatkan peternak untuk bahan bakar pemanasan kandang. Selama ini mitra mengaku sangat tergantung pada gas LPG bersubsidi untuk proses pemanasan kandang dan menjaga kandang tetap dalam kondisi hangat. Satu kali periode pemeliharaan ayam dari kecil hingga panen setidaknya memerlukan biaya pembelian LPG hingga Rp. 750.000,-, belum lagi saat cuaca dingin memerlukan gas LPG lebih banyak. Biaya ini dapat ditekan bahkan dapat digantikan dengan menggunakan biogas hasil produksi menggunakan biodigester sendiri. Produksi biogas dari 1 kali periode panen dapat dimanfaatkan untuk 2 hingga 3 periode pemeliharaan ayam, sehingga kelebihan jumlah pasokan gas dapat dikomersilkan lebih lanjut ke warga sekitar. Hal ini tentu akan mendukung dan membantu kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi BBM.



Gambar 5. Diagram skema peralatan bioreaktor untuk mengolah limbah kotoran ayam menjadi biogas

Target luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah membuat/menghasilkan teknologi tepat guna (TTG) berupa alat *biodigester* untuk menghasilkan energi terbarukan biogas dari bahan baku limbah kotoran ayam. Biogas yang dihasilkan dari *biodigester* dimanfaatkan untuk pemanasan kandang dan juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Slorok untuk keperluan di dapur untuk memasak. Dalam pembentukan biogas menggunakan proses anaerobik melalui reaksi biokimia yang sangat kompleks dan melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh beberapa jenis mikroorganisme yang memerlukan sedikit atau tidak ada kandungan oksigen untuk hidup. Selama proses terjadi menghasilkan gas yang terdiri atas metana (CH_4) dan karbon dioksida (CO_2), dengan kata lain dikenal sebagai biogas. Banyaknya biogas yang dihasilkan sangat bervariasi tergantung pada jumlah bahan organik yang diumpungkan ke dalam *biodigester* (bioreaktor) dan juga suhu sangat berpengaruh terhadap kecepatan proses peruraian bahan baku dan produksi biogas.

KESIMPULAN

Capaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan TTG berupa biodegester yang menghasilkan biogas sebagai sumber energi alternatif. TTG ini dapat dimanfaatkan oleh mitra peternak plasma ayam broiler di Desa Slorok Kabupaten Blitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019, Populasi Unggas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Timur 2017-2018.
- Inpurwanto, 2012, Produksi biogas dari limbah peternakan ayam dengan penambahan beban organik dan waktu tinggal hidraulik pada biodigester anaerob sistem kontinyu, Tesis, UNS.
- Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2009, Pemanfaatan biogas sebagai energi alternatif, Petunjuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan, Jakarta.

PENERAPAN MESIN PEMBUAT PELET UNTUK PETERNAK IKAN DI KECAMATAN KWALA BEGUMIT GUNA MEMPRODUKSI PELET MANDIRI

Abdul Rahman*, Sumartono, Achmad Irianto

Politeknik Negeri Medan, Indonesia

*Koresponden penulis: rahman@polmed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menerapkan teknologi kepada peternak ikan dalam membuat pakan secara mandiri sehingga dapat mengurangi biaya operasional peternak. Mitra sebagai peternak ikan Lele dan ikan Nila mampu memproduksi pakan dan mengurangi ketergantungan terhadap pakan pabrikan. Dengan meningkatnya kebutuhan pakan, tentunya harus diimbangi dengan pemenuhan kapasitas pakan untuk ternak ikan. Pemberian pakan yang kurang, akan mempengaruhi perkembangbiakan ikan. Tahapan kegiatan program ini meliputi proses persiapan rancangan teknologi mesin, persiapan bahan dan sarana pendukung, membangun mesin, pelaksanaan dan penerapan teknologi. Capaian hasil program ini mitra mampu memproduksi pakan sendiri yang dapat mengurangi ketergantungan pakan pabrikan, meningkatkan produksi dengan mesin yang berteknologi sederhana dan tepat guna yang dapat memproduksi pelet sebanyak 20 kg/jam, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pakan untuk sekitar 2000 ekor ikan nila dan ikan lele setiap hari.

Kata kunci:

teknologi; pencetak; pelet; ikan; pakan

PENDAHULUAN

UKM yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah Usaha Ternak Ikan Lele dan ikan Nila yang dikelola Bapak Syafeii yang berlokasi di Desa Binjai Kecamatan Kwala Begumit Kabupaten Langkat. Usaha ini sudah dilakukan sejak tahun 2016, dimana dalam operasinya Bapak Syafeii dibantu oleh 3 orang anggota. Ada 3 kolam yang tersedia, masing-masing kolam luasnya sama hanya bentuknya saja dibuat bervariasi agar ikan dapat leluasa bergerak didalam kolam. Untuk bentuk kolam dirancang sebagaimana gambar 1.1, dan gambar 1.2, di bawah ini.

Dalam menjalankan usahanya, proses pembesaran dirancang masing-masing kolam dioperasikan tidak secara bersamaan, tapi didesain sedemikian rupa sehingga setiap bulan ada satu kolam yang siap untuk di panen. Untuk pemasaran ikan dijual langsung ke konsumen akhir, yaitu ibu-ibu rumah tangga sekitar lokasi kolam dan penjual ikan yang datang ke lokasi UKM.



Gambar 1. Kolam berbentuk P



Gambar 2. Kolam berbentuk T

Untuk kebutuhan pakan ikan mitra menggunakan pelet pabrikan dengan harga Rp. 12000,-/kg. Pemberian pakan/pelet terhadap kegiatan pembudidayaan ikan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang produktifitas ikan. Biaya untuk kebutuhan pakan selama budidaya dapat mencapai 60 – 70% dari biaya total produksi (Handajani, 2012). Harga jual ikan lele ketika panen Rp. 17.000,-/kg, sehingga margin keuntungan kurang memadai. Perlu alternatif untuk membuat pakan buatan sendiri dari bahan-bahan yang tersedia disekitar lokasi peternak.

Pakan buatan adalah pakan yang diolah untuk ternak budidaya dengan memperhatikan pemenuhan gizi ikan. Pakan buatan diproduksi dari campuran beberapa bahan-bahan alami yang mudah didapat dan murah yang selanjutnya diolah melalui proses pencampuran dan pembentukan dalam bentuk tertentu sehingga memiliki daya rangsang ikan untuk dikonsumsi dengan mudah dan lahap (Anggraeni, & Abdulgani, 2013).

Pelet merupakan pakan yang mempunyai bentuk tertentu yang dibuat dari jenis-jenis bahan yang diramu menjadi adonan kemudian dicetak menjadi bentuk silinder atau bulatan kecil-kecil dengan ukuran tertentu yang disesuaikan (Setyono, 2012). Pelet dikenal sebagai bentuk massa dari bahan-bahan pakan yang dipadatkan sedemikian rupa dengan cara menekan melalui lubang cetakan secara mekanis (Hartadi, & H. Reksohadiprodjo, S, & Tillman, A.D. 2005).

Pengabdian ini menerapkan teknologi mesin pembuat pakan yang disebut “pelet” yang mampu memproduksi pelet sebanyak 20 kg/jam. Karakteristik pakan yang di buat berdasarkan pada standar pakan ikan SNI tahun 2006 yaitu : kadar protein (20-35%), kadar lemak (2-10%), kadar abu (<12%), dan kadar air (<12%) (Yunaidi, & Rahmanta, & Wibowo, 2019).

Dengan membuat pakan sendiri peternak akan menghemat biaya pakan sebesar 25 % dari pengeluaran pakan yang selama ini membeli pakan pabrikan. Prinsip kerja alat menggunakan sistim penekanan. Bahan baku dimasukkan melalui saluran masuk kemudian dibawa screw ke cetakan dan ditekan keluar melalui lubang cetakan. (Syahputra, & Adrian ,2009). Pada proses pengolahan pelet diperlukan satu alat pencetak yang digunakan untuk memproduksi atau membentuk suatu adonan untuk dijadikan pakan ternak berbentuk dengan dimensi yang sudah ditentukan. Mesin pencetak pelet efisien untuk memproduksi pakan ternak dalam bentuk silinder. Alat pencetak pelet yang berbentuk silinder, pada bagian dalamnya terdapat screw pengepres adonan. Screw pengepres ini mendorong adonan ke ujung dan menekan ke permukaan pelat pencetak yang berlubang. Lubang pelat cetakan akan membentuk pakan sesuai dengan ukuran pelet yang di kehendaki, kemudian akan terpotong oleh pisau pemotong yang berada dipermukaan pelat cetakan sesuai ukuran yang dikehendaki. (Satriyo dkk, 2008).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka metode yang digunakan adalah metode pendekatan dengan memberdayakan dan partisipasi mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Seluruh kegiatan dari penyuluhan hingga penerapan teknologi dibimbing dan didampingi oleh tim PPTTG.

Mitra berperan aktif dalam memberikan gambaran-gambaran usaha yang dimilikinya dengan permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Mitra berperan aktif dengan menyiapkan tempat untuk pertemuan dalam rangka diskusi dan mendampingi tim pelaksana dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: a. persiapan (survei lokasi dan temu mitra, perancangan mesin sesuai dengan kebutuhan mitra. pengadaan bahan dan peralatan kerja, fabrikasi mesin, b. pelaksanaan (penerapan mesin, monitoring dan evaluasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil yaitu 1 unit mesin pencetak pelet (gambar 3) yang beroperasi secara mekanis dengan kapasitas mencapai 20 kg/jam pelet.



Gambar 3. Mesin Pencetak Pelet

Mitra telah dibekali cara pengoperasian teknologi mesin pencetak pelet dan pembuatan bahan baku pakan beserta komposisi yang dibutuhkan, proses produksi hingga pengeringan serta penyimpanan.



Gambar 4. Pengolahan bahan baku



Gambar 5. Pengoperasian Mesin oleh Mitra

Hasil dari pencetakan pelet tidak berbentuk bulat tetapi berbentuk silinder yang berukuran $\varnothing 3.0$ mm x 4,0 mm.



Gambar 6. Proses Pencetakan Pelet



Gambar 7. Hasil Pencetakan Pelet

KESIMPULAN

Penerapan Teknologi Tepat Guna berupa Mesin Pencetak Pakan Ikan telah membantu mengatasi permasalahan pakan (pelet) bagi bapak Syafeii peternak ikan di Desa Binjai Kecamatan Kuala Begumit Kabupaten Langkat. Hasil dari program ini mitra mengenal teknologi pencetak pelet dan mampu memproduksi pakan sendiri yang dapat mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan, Kapasitas mesin dapat memproduksi pelet sebanyak 20 kg/jam. Kapasitas pencetakan pelet 20 kg/jam ini dapat memenuhi kebutuhan pakan untuk sekitar 2000 ekor ikan nila dan ikan lele setiap hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas kasih dan ridho Nya sehingga PKM ini terlaksana dalam waktu yang telah ditetapkan. Pengabdian ini dapat terlaksana atas bantuan dana dari Politeknik Negeri Medan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Abdul Rahman, S.E., Ak., M.Si, sebagai Direktur Politeknik Negeri Medan
2. Dr. Roslina, M.I.T., Sebagai Wakil Direktur Politeknik Negeri Medan
3. Idham Kamil, S.T., M.T., sebagai Kajur Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan
4. Dr. Surya Dharma, S.T., M.T., sebagai Ketua P3M Politeknik Negeri Medan.

Semoga publikasi pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

Anugrah Perdana, & Rahmanta, & Ari Wibowo. (2019). Aplikasi Pakan Pelet Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Jerukagung Srumbung Magelang. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 3, No. 1, April 2019, Hal. 45-54 ISSN:2580-2569;e-ISSN:2656-0542DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1>.

- Anggraeni, N.M, & Abdulgani, N.(2013). Pengaruh Pemberian Pakan Alami dan Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*) pada Skala Laboratorium, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2, No. 1,2337-3520.
- Hartadi, H., & Reksohadiprodjo, S., & Tillman, A. D. (2005). *Indonesian Feed Composition Tables*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Hartadi, H., & Reksohadiprodjo, S., & Tillman, A.D. (2005). *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Fakultas Peternakan, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Handajani. Hany. (2011) *Optimalisasi Substitusi Tepung Azolla Terfermentasi Pada Pakan Ikan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ikan Nila Gift*. *Jurnal Teknik industri*, vol. 12,
- Yunaidi, & Anugrah Perdana, & Rahmanta Ari Wibowo. (2019) *Aplikasi Pakan Pelet Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Ikan Air Tawar di desa Jerukagung Srumbung Magelang , oliteknik LPP, Jl. Balapan Jl. LPP No.1A, Klitren,*
- Setyono, B. (2012). *Pembuatan Pakan Buatan, Unit Pengelola Air Tawar, Kepanjen Malang*. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. vol 2: 27-33.
- Syahputra, & Adrian (2009). *Rancang Bangun Alat Pembuat Pakan Ikan Mas dan Ikan Lele Bentuk Pelet*, Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI AKSES JALAN RANCAKALONG DESA CIBEUNYING KALER, KABUPATEN BANDUNG

**Atmy Verani Rouly Sihombing*, Aditia Febriansya, Mardiana Oesman, Asep
Sundara, Andri Krisnandi Soemantri, Retno Utami, Zuyan Afya, Jerico
Batara Silda**

Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

**Koresponden penulis: atmyvera@polban.ac.id*

Abstrak

Jalan Rancakalong adalah satu satunya akses jalan menuju kampung Rancakalong yang saat ini berkembang menjadi wilayah pariwisata yang terhubung ke Perumahan Dosen UNPAD Cigadung, Kelurahan Cibeunying Kaler. Kondisi jalan Rancakalong saat ini adalah buruk. Posisinya yang berada di atas lereng dengan volume lalu lintas yang bertambah sepanjang tahunnya menjadi sebab terjadinya kerusakan tersebut, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang terhadap perkerasan jalan dan lereng untuk dijadikan dasar penduduk setempat untuk melakukan perbaikan konstruksi jalan dan lereng secara swakelola. Dari hasil investigasi diketahui bahwa kerusakan permukaan jalan berdasarkan pedoman Pd 01-2016b sebagian besar berupa alligator crack, dengan indeks kondisi perkerasan (IKP) sebesar 13 yaitu kondisi parah atau very poor sehingga membutuhkan penanganan berupa rekonstruksi. Sedangkan untuk lereng, Safety Factor (SF) lereng sebesar 1,334 yaitu kondisi tidak stabil. Hasil perancangan perkerasan jalan menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan No.02/M/BM/2017, flexible pavement dengan tebal lapis perkerasan berturut – turut yaitu: AC-WC 4 cm; AC-BC 6 cm dan LPA kelas A 40 cm. Pada lereng, perancangan perkuatan lereng menggunakan dinding penahan tanah tipe buttress wall dengan ketinggian 5 m, bentang 15 m, lebar pelat kaki 3 m dan penyokong berjumlah 8 buah dengan jarak antar penyokong 3,3 m dan material yang digunakan ada beton fc' 30 MPa

Kata Kunci:

rancakalong; jalan; lereng; flexible pavement; buttress wall

PENDAHULUAN

Dago adalah salah satu wilayah yang berada di bagian utara Kota Bandung yang secara geografis memiliki medan berbukit. Lokasinya yang strategis dengan udara yang sejuk, menjadikan wilayah Dago banyak diminati sebagai wilayah tempat hunian, salah satunya adalah Perumahan Dosen UNPAD Cigadung, Kecamatan Cigadung, Kelurahan Cibeunying Kaler. Kebutuhan akan akses jalan di sekitar perumahan tersebut semakin besar seiring dengan pertumbuhan penduduk, terutama untuk kampung Rancakalong yang pada awalnya kampung tersebut didominasi oleh sawah dan hutan bambu. Warga kampung Rancakalong ini akhirnya membangun jalan setapak di atas lereng curam yang menghubungkannya dengan perumahan Dosen UNPAD, jalan setapak yang terbentuk tersebut, berkembang menjadi jalan diperkeras karena masyarakat sekitar yang awalnya biasa menggunakan jalan ini dengan berjalan dan bersepeda

mulai menggunakan sepeda motor, sehingga jalan Rancakalong ini, didesain seadanya hanya untuk melayani pergerakan dengan moda tersebut.

Namun kini, dengan semakin meningkatnya ekonomi dan perubahan tata guna lahan di sekitar wilayah Rancakalong menjadi daerah wisata, pergerakan transportasi yang terjadi semakin berkembang. Moda transportasi yang melintasi jalan Rancakalong meningkat menjadi kendaraan roda empat, serta pergerakan yang dilayani adalah pergerakan kendaraan dari luar wilayah Rancakalong menuju daerah wisata yang berdampak pada peningkatan volume lalu lintas yang melalui jalan Rancakalong. Perubahan karakteristik pergerakan di jalan Rancakalong ini memberikan dampak terhadap struktur pondasi/lereng dan perkerasan jalan karena jalan ini didesain seadanya. Dampak yang terjadi dapat berupa kerusakan jalan berat hingga ke kelongsoran tanah, mengingat wilayah di sekitar jalan ini memiliki medan berbukit, hal tersebut dapat membahayakan bagi siapapun yang melewati jalan Rancakalong ini.

Dengan melihat kondisi jalan Rancakalong, warga setempat berniat untuk melakukan rekonstruksi jalan dan lereng sehingga membutuhkan tenaga ahli untuk melakukan perancangan jalan dan pondasi yang tepat. Namun karena pelaksanaan perbaikan ini dilaksanakan secara swakelola, warga setempat memiliki keterbatasan dana terlebih jika harus dilakukan perencanaan secara profesional. Pengabdian masyarakat ini, dilakukan di jalan Rancakalong untuk membantu masyarakat setempat mulai dari investigasi sampai dengan melakukan perancangan struktur bangunan jalan dan lereng dan menghasilkan rekomendasi desain rancangan jalan dan pondasi yang tepat secara profesional, dengan output berupa soft drawing untuk dijadikan dasar dalam pembangunan ulang jalan Rancakalong.

Investigasi kerusakan jalan dilakukan berdasarkan Pd-01-2016-B tentang Penentuan Indeks Kondisi Perkerasan (IKP) dan ASTM D6433-03 Penentuan Indeks Kondisi Perkerasan dilaksanakan melalui survei visual dengan cara observasi langsung secara visual di lapangan (Andrei, D., dan Arabestani, 2018). Fungsi dari IKP ialah sebagai indikator kondisi pada permukaan perkerasan. IKP merujuk pada hasil tinjauan survei, berdasarkan kerusakan yang terlihat dipermukaan perkerasan, namun IKP tidak dapat digunakan untuk mengukur kapasitas dari struktural perkerasan (Yudaningrum, F., & Ikhwanudin, I, 2017). IKP dapat juga menjadi dasar dalam menentukan program perbaikan atau pemeliharaan suatu jenis perkerasan dikarenakan sifatnya yang objektif. Sedangkan perancangan perkerasan jalan menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan No.02/M/BM/2017. Pada perbaikan kestabilan lereng umumnya dilakukan untuk mereduksi gaya-gaya yang menggerakkan lereng serta menambah tahanan geser tanah atau keduanya, gaya-gaya yang menggerakkan dapat direduksi dengan cara menggali material yang berada pada zona tidak stabil dan mengurangi tekanan air pori dengan mengalirkan air pada zona tidak stabil (Asta, R. dkk, 2013). Sedangkan untuk gaya-gaya yang menahan gerakan longsor, menurut Abramson et al., 1996 dapat ditambah dengan cara: 1) Konstruksi drainase yang menambah kuat geser tanah, 2) Menghilangkan lapisan lemah atau

zona berpotensi longsor, 3) Membangun struktur penahan atau sejenisnya, 4) Melakukan perkuatan tanah di tempat, 5) Penanganan secara kimia misalnya memperkuat tanah untuk menambah kuat geser tanah.

Perbaikan yang direncanakan harus mempertimbangkan aspek biaya, faktor keamanan perkuatan lereng serta perancangan perkuatan perkerasan yang berkeselamatan dan mantap, sehingga perlu menentukan metode perbaikan yang efektif. Perumusan masalah ini melihat dari kerusakan perkerasan dan analisis keamanan lereng menggunakan metode elemen hingga (Plaxis), serta merancang perkuatan lentur sebagai penerapan teknologi tepat guna bagi jalan akses Rancakalong di Desa Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung untuk membantu warga setempat untuk pelaksanaan perbaikan struktur perkerasan jalan dan lereng di jalan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

1. Perancangan Perkerasan Jalan

Perancangan terhadap perkerasan jalan ditentukan melalui kondisi perkerasan jalan yang diperoleh dari nilai survei IKP. Pada dasarnya proses penanganan yang dimaksud terbagi menjadi tiga bahasan yaitu pemeliharaan, pelapisan tambah dan rekonstruksi. Selanjutnya dari tingkat kerusakan yang diketahui akan menentukan jenis penanganan yang tepat dan akurat. Penanganan tersebut didasari pada pedoman Pd 01-2016b tentang IKP dan ASTM D6433 dan perancangan struktur perkerasan jalan berdasarkan Manual Desain Perkerasan Jalan No.02/M/BM/2017.

2. Perancangan Perkuatan Lereng

Pada perancangan perkuatan lereng untuk jalan akses Rancakalong ini, dilakukan penentuan alternatif perkuatan lereng yang cocok untuk diaplikasi di Desa Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung serta mudah untuk dilakukan secara swakelola oleh warga setempat. Kondisi eksisting lereng pada jalan akses kampung Rancakalong dijadikan faktor utama pertimbangan rancangan alternatif penangananan, agar alternatif yang terpilih dapat diterapkan secara maksimal dan minim risiko. Pertimbangan lain yang juga dijadikan parameter pertimbangan dalam proses perancangan lereng akses jalan Rancakalong adalah: luasan struktur perbaikan lereng, aksesibilitas alat dan bahan pada tahap konstruksi, dan risiko yang mungkin terjadi pada saat tahap konstruksi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Investigasi Kondisi Jalan

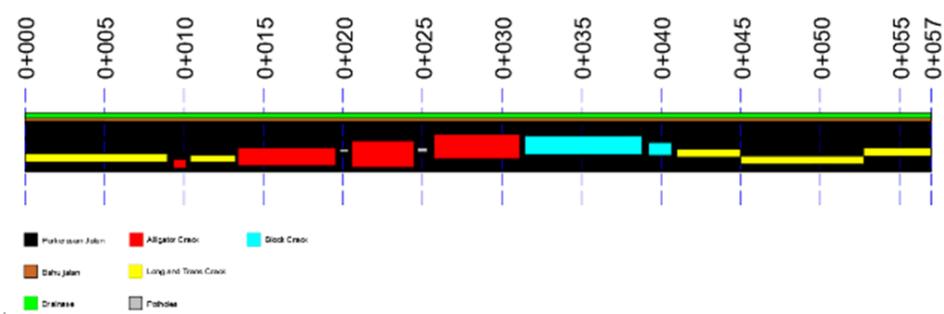
Survei kerusakan jalan dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkerasan jalan melalui pengamatan visual dan tingkat kerusakan jalan yang tentunya mengacu terhadap klasifikasi jenis kerusakan pada Pd-01-2006b tentang penentuan nilai IKP (Indeks Kondisi Perkerasan). Survei hanya dilakukan pada satu segmen perkerasan dengan luas area 182,4m², dari hasil

survei lapangan diperoleh terdapat 4 jenis kerusakan pada perkerasan jalan dengan tingkat kerusakan yang berbeda – beda (Tabel 1 dan Gambar 1 dan 2).

Berdasarkan hasil investigasi diketahui bahwa kerusakan yang terjadi di jalan Akses Rancakalong ini sudah sangat buruk, hal tersebut dapat diketahui dari kerusakan yang terjadi berupa alligator crack, dengan lebar retak yang cukup besar dan permukaan sudah tidak rata, hal tersebut jika tidak ditanggulangi akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan terutama di saat turun hujan.

Tabel 1. Form Survei Investigasi Kondisi Jalan

ASPHALT SURFACED ROADS AND PARKING LOTS CONDITION SURVEY DATA SHEET FOR SAMPLE UNIT													
Branch	:	Section	:	1	Sample Unit	:	1						
Surveyed by	:	Date	:		Sample Area	:	182.4						
1. Alligator Cracking	6. Depression	11. Patching & Utility Cut Patching											
2. Bleeding	7. Edge Cracking	12. Polished Aggregate											
3. Block cracking	8. Jt. Reflection Cracking	13. Potholes											
4. Bumps and Sags	9. Lane/Shoulder Drop Off	14. Railroad											
5. Compaction	10. Long and Trans Cracking	15. Rutting											
DIS TRESS SEVERITY	QUANTITY										Total	Density	Deduct Value
10L	1.89	5.56	2.5								9.95	5.45504	4
10M	1.72	8.04	1.79	3.7	5.11						20.36	11.1623	27
10H	3.04	2.84	4.23	4.12							14.23	7.80154	29
1H	0.13	2.15	3.15	0.48	1.32	0.96	0.72				11	6.0307	56
13H	1										1	0.54825	41
13L	2										2	1.09649	21
3H	0.28	4.88									5.16	2.82895	16



Gambar 1. Stripmap Kerusakan Jalan



Gambar 2. Visualisasi Kerusakan Permukaan Jalan

maka desain jalan Rancakalong menggunakan bagan desain 3B yang cocok untuk area lereng dengan kategori lalu lintas rendah (Tabel 4).

Tabel 3. Perhitungan Ekivalensi Kumulatif Beban Kendaraan

Jenis Kendaraan	LHR 2020	LHR 2022	VDF 4 faktual	VDF 5 aktual	ESA 4 (2022 - 2041)	ESA 5 (2022-2041)
Mobil Penumpang	50	51	-	-	-	-
6a	15	16	0,55	0,5	30112,5	27375
				Jumlah ESA	30112,5	27375
					CESA 4	CESA 5

Berdasarkan konfigurasi struktur perkerasan pada bagan desain 3B pada Tabel 4, maka diperoleh susunan dari tebal lapisan perkerasan seperti Gambar 3.

Tabel 4. Parameter Desain Perkerasan Lentur Jalan Akses Rancakalong

Bagan Desain - 3B Desain Perkerasan Lentur – Aspal dengan Lapis Fondasi Berbutir
(Sebagai Alternatif dari Bagan Desain - 3 dan 3A)

STRUKTUR PERKERASAN								
FFF1	FFF2	FFF3	FFF4	FFF5	FFF6	FFF7	FFF8	
Solusi yang dipilih				Lihat Catatan 2				
Kumulatif beban sumbu 20 tahun pada lajur rencana (10 ⁶ ESA5)	< 2	≥ 2 - 7	> 7 - 10	> 10 - 20	> 20 - 30	> 30 - 50	> 50 - 100	> 100 - 200
KETEBALAN LAPIS PERKERASAN (mm)								
AC WC	40	40	40	40	40	40	40	40
AC BC	60	60	60	60	60	60	60	60
AC Base	0	80	105	145	160	180	210	245
LFA Kelas A	400	300	300	300	300	300	300	300
Catatan	1	2		3				



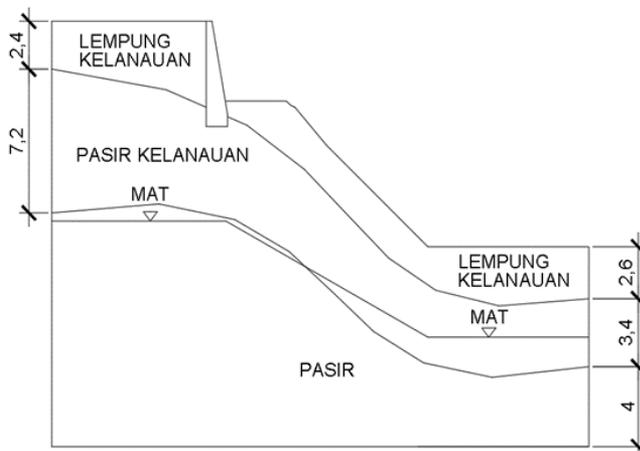
Gambar 3. Desain Lapis Perkerasan Lentur Jalan Akses Rancakalong

3. Desain Lereng Eksisting

Jenis tanah pada lereng eksisting dihasilkan dari survei sondir yang dilakukan pada titik titik survei hasil penarikan garis horizontal dan vertikal terhadap nilai friction ratio dan cone resistance (qc/pa) (SNI 3404-2008). Adapun klasifikasi tanah (Robertson, P. K., 1990) pada lereng eksisting jalan Rancakalong pada titik sondir dan kedalaman tanah lereng, dapat dilihat pada Tabel 5. Sedangkan model stratigrafi tanah lereng pada Gambar 5.

Tabel 5. Klasifikasi Tanah Lereng Jalan Akses Rancakalong

No	Jenis Tanah	Kedalaman Setiap Lapisan (m)	
		Sondir 1	Sondir 2
1	Lempung Kelanauan	2,4	2,6
2	Lanau Kepasiran	7,2	3,4
3	Pasir Kelanauan	3,8	1



Gambar 4. Stratigrafi Tanah pada Lereng Jalan Akses Rancakalong

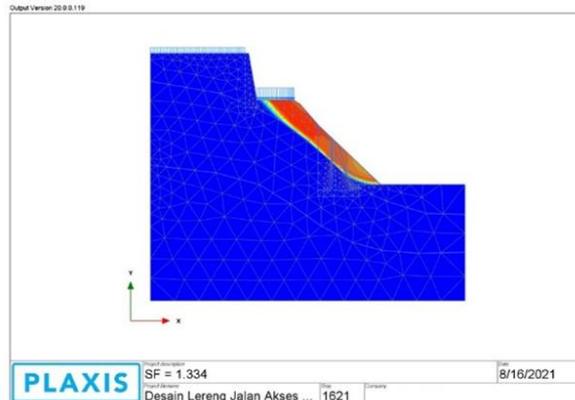
4. Analisis Lereng Eksisting

Parameter tanah berikutnya akan digunakan pada software plaxis untuk memperoleh faktor keamanan yaitu menggunakan data sekunder. Parameter yang digunakan berdasarkan jenis lapisan tanahnya (Tabel 6).

Tabel 6. Parameter Tanah

No	Jenis Lapisan Tanah	Karakteristik Tanah	Berat Isi (kN/m ³)		E (MPa)	Poisson Ratio (ν)	Koheisi (kN/m ²)	Sudut Geser (°)	k (m/day)
			Kering	Jenuh					
1	Lempung Kelanauan	Lunak	16	18	2216	0,30	25	8	0,000864
2	Pasir Kelanauan	Kaku	17	19	11030	0,25	98,07	7	8,6
3	Pasir	Keras	20	22	24230	0,20	58,83	20	864

Analisis dilakukan pada kondisi lereng dengan beban yang bekerja di atasnya. Tahap kedua dilakukan analisis dengan beban lalu lintas sebesar 10 kN/m (berdasarkan SNI 8460:2017), beban standar untuk jalan kelas III. Input beban sebesar 5 kPa pada area atas lereng yang berupa konstruksi perumahan. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 5. Nilai SF yang dihasilkan dari analisis eksisting lereng adalah 1,334, angka ini menunjukkan bahwa lereng berada pada kondisi labil.

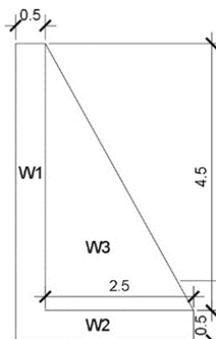


Gambar 5. Analisis *Safety*

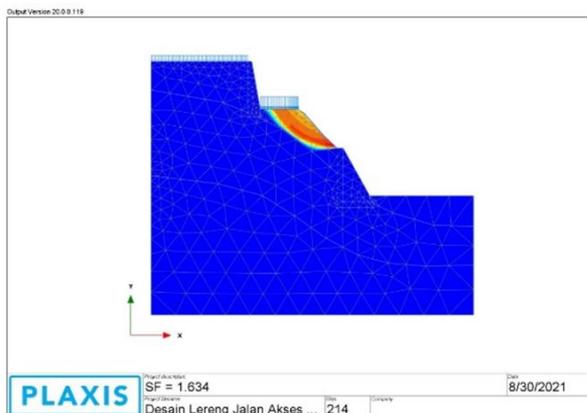
5. Perancangan Perkuatan Lereng

Dalam mencegah kelongsoran pada area lereng maka dilakukan penanganan berupa perkuatan lereng. Lereng perkuatan direncanakan menggunakan dinding penahan tanah tipe buttress wall dengan ketinggian 5 meter, bentang total 15 m, pelat kaki dengan lebar 3 m dan penyokong pada dinding berjumlah 8 buah dengan jarak antar penyokong 3,3 m. Material yang digunakan adalah beton bertulang dengan f_c' 30 MPa. Buttress merupakan dinding dengan tambahan penyokong sisi luarnya. Pra desain dinding penahan tanah dibuat berdasarkan SNI 8460:2017 Persyaratan perancangan geoteknik, mengikuti perancangan pada standar maka didapatkan dimensi awal buttress wall seperti pada Gambar 6. Selanjutnya analisis global dilakukan dengan memasukkan pembebanan yang bekerja pada lereng (Gambar 7). Nilai SF global perancangan lereng jalan akses Rancakalong setelah ditambah perkuatan berupa buttress wall adalah 1,634, sehingga dapat disimpulkan bahwa lereng dalam kondisi aman.

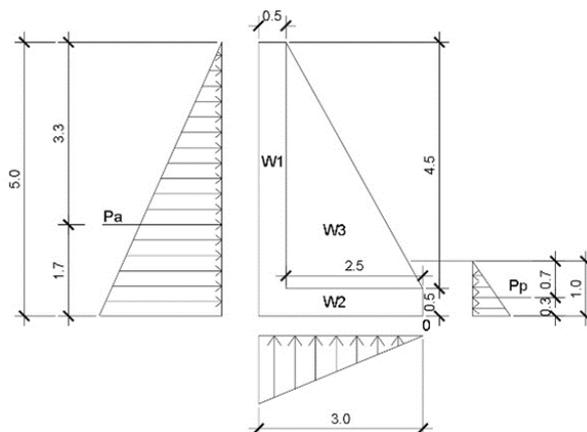
Perkuatan buttress wall dicek juga stabilitasnya secara lokal menggunakan 3 parameter, diantaranya adalah 1) Kontrol terhadap Geser; 2) Kontrol terhadap Guling; 3) Daya Dukung Tanah. Dimensi rencana dari buttress wall beserta gaya-gaya yang bekerja pada dinding dapat dilihat pada (Gambar 8). Berdasarkan gaya – gaya yang bekerja tersebut, maka didapatkan Koefisien tanah aktif dan pasif yang dianalisis menggunakan metode rankine (Das, B. M., dkk, 1995), adapun Koefisien tanah aktif (K_a) adalah 0,775 dengan tekanan tanah aktif (P_a) adalah 16,988 t/m; koefisien tanah pasif (K_p) 1,323 dengan tekanan tanah pasif (P_p) adalah 1,191 t/m. Gaya yang dihitung merupakan berat dinding penahan tanah sendiri dan tanah yang berada di atas telapak dinding, sehingga didapatkan momen guling DPT sebesar 25,167 t/m dan momen perlawanan DPT sebesar 38,613 t/m. Stabilitas daya dukung tanah (SF) lokal untuk perancangan lereng terpilih di jalan akses Rancakalong dapat dilihat pada Tabel 7, dari perhitungan analisis lokal dinding penahan tanah, dinding dapat menahan gaya guling dan geser dengan nilai $SF > 1,5$.



Gambar 6. Pradesain Buttress Wall



Gambar 7. Analisis Global Buttress Wall



Gambar 8. Gaya yang bekerja pada DPT

Tabel 7. Stabilitas Daya Dukung Tanah Lereng dengan Perkuatan Buttress Wall di Jalan Akses Rancakalong

Parameter	Stabilitas Daya Dukung (SF)	Standard	Keterangan
SF terhadap Guling	1,534	1,5	Aman
SF terhadap Geser	1,729	1,5	Aman
SF terhadap daya dukung tanah	4,500	3,0	Aman

KESIMPULAN

Perancangan teknologi tepat guna untuk Jalan Akses Rancakalong Desa Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung hasil investigasi dan analisis adalah perancangan berupa detail engineering design dan shop drawing yang menerapkan prinsip berdasarkan kaidah perancangan ilmu Teknik Sipil menurut tim ahli bidang Jalan dan Geoteknik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu warga setempat mengurangi biaya sewa tim ahli dalam pekerjaan survei dan desain rancangan serta memudahkan warga setempat dalam melaksanakan pembangunan (Dilihat dari segi keamanan dan biaya yang disediakan oleh warga setempat). Adapun simpulan dari hasil survei dan desain Jalan akses Rancabolang adalah (1) Kondisi perkerasan termasuk dalam kategori *Very poor*, sehingga penanganan untuk perkerasan jalan dilakukan rekonstruksi/daur ulang, (2) Perancangan perkerasan jalan terpilih adalah perkerasan jalan lentur aspal lapis fondasi berbutir dengan struktur perkerasan berupa AC WC = 4 cm, AC BC = 6 cm, LPA kelas A = 40 cm, (3) Lereng eksisting tanpa beban yang bekerja di atas lereng didapat nilai SF 1,491 dan jika dengan pembebanan didapat nilai SF 1,334 < 1,5. Sehingga perlu penanganan terhadap lereng eksisting, (4) Perancangan perkuatan lereng terpilih adalah lereng dengan menggunakan *buttress wall*, yang dirancang dengan ketinggian 5 m, bentang total 15 m, pelat kaki dengan lebar 3 m dan penyokong pada dinding berjumlah 8 buah dengan jarak antar penyokong 3,3 m. Material yang digunakan adalah beton bertulang dengan $f_c' 30$ MPa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada warga dan pejabat setempat Desa Cibeunying Kaler yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan kepada UPPM Politeknik Negeri Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abramson et al., (1996). *Slope stability and stabilization methods*, John Wiley, New York.
- Andrei, D., dan Arabestani, M. (2018). *ASTM D6433 Pavement Condition Index Variability Study*.
- Asta, R., Faisal, A., & Priadi, E. (2013). *Kajian Stabilitas Lereng Pada Jalan Akses Jembatan Tayan Dan Penanggulangannya*, Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura, 2(2).
- ASTM D6433-03. (2004). *Standard Practice for Roads and Parking Lots Pavement Condition Index Practice*. West Conshohocken: ASTM international.

- Badan Standardisasi Nasional, (2008). *SNI 3404 Tata Cara Pemasangan Inklinometer dan Pemantauan Pergerakan Horizontal Tanah*, Jakarta.
- Das, B. M., Endah, N., & Mochtar, I. B. (1995). *Mekanika Tanah (prinsip-prinsip rekayasa geoteknis) jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Dirjen Bina Marga, Standar Nasional Indonesia, SNI 8460 (2017). *Persyaratan Perancangan Geoteknik*, Jakarta.
- Hary, C. H. (2012), *Tanah Longsor dan Erosi Kejadian dan Penanggulangannya*, Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta
- Hoek, E., & Bray, J. D. (1981). *Rock Slope Engineering*. CRC Press.
- Kementrian, PUPR. (2016). *Pd-01-2016-b Pedoman Penentuan Indeks Kondisi Perkerasan (IKP)*, Jakarta.
- Look, B. G. (2007). *Handbook of Geotechnical Investigation and Design Tables*. Taylor & Francis.
- Robertson, P. K. (1990). *Soil classification using the cone penetration test*. *Canadian geotechnical journal*, 27(1), 151-158.
- Terzaghi, K., Peck, R. B., & Mesri, G. (1963). *Soil Mechanics in Engineering Practice*. Wiley and Sons, Inc.
- Undang Undang Republik Indonesia. Nomor 38 Tahun 2004. Tentang Jalan. Dirjen Bina Marga. (2017). *Manual Desain Perkerasan Jalan*. Kementerian PUPR, Jakarta.
- Yudaningrum, F., & Ikhwanudin, I. (2017). *Identifikasi Jenis Kerusakan Jalan (Studi Kasus Ruas Jalan Kedungmundu-Meteseh)*. *Teknika*, 12(2).

PENYARING AIR TANAH MENJADI AIR BERSIH MASYARAKAT DUSUN 3 SUNGAI DUA HULU SIMPANG EMPAT ASAHAN

Aulia Salman*, Abd. Rahman, Ansharuddin, Nuraswara Putra

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Koresponden penulis: auliasalman@polmed.ac.id

Abstrak

Penyediaan air bersih merupakan permasalahan utama untuk memenuhi hajat masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Hingga kini, pengadaan air bersih bagi masyarakat masih menjadi permasalahan utama yang belum dapat ditangani dengan tuntas oleh Pemerintah Daerah. Permasalahan ini terdapat pada masyarakat di daerah pantai dan pinggiran sungai sebagaimana yang dihadapi oleh masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Dua Hulu Asahan. Tujuan kegiatan ini untuk menyediakan sistem pengolahan air bersih dengan menerapkan teknologi penyaring air menggunakan sedimen. Hasil dari program ini berupa teknologi penyaring air dengan kapasitas tangki sebesar 1000 liter. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan parameter air yang berhubungan dengan kesehatan yaitu F.Coliform dan T.Coliform menunjukkan hasil negatif dan layak dikonsumsi. Sedangkan parameter fisika untuk TDS sebesar 319 mg/liter telah memenuhi syarat standar kualitas mutu (6,5-8,5). Dari hasil pengujian dan pengukuran sampel air yang dilakukan penyaringan menunjukkan air layak untuk dikonsumsi sebagai air minum tetapi belum siap untuk diminum sebagaimana air mineral yang ada di pasaran

Kata kunci:

air; keruh; penyaringan; instalasi; teknologi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Simpang Empat berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara. Terletak pada garis 2050'00"-2058'48" Lintang Utara, 99033'87"- 99050'21" Bujur Timur dengan ketinggian 2-24 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Simpang Empat menempati area seluas 135,7699 km² yang terdiri dari 8 Desa. Desa Sungai Dua Hulu merupakan desa yang terluas, dengan luasnya sebesar 41,80 km² atau sekitar 30,79 persen dari total luas Simpang Empat. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Desa Anjung Ganjang dengan luas 8,75 km² atau sekitar 6,44 persen dari total luas wilayah Simpang Empat. Wilayah Kecamatan Simpang Empat di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Air Joman, di sebelah Selatan dengan Kecamatan Teluk Dalam, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Air Batu dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kodya Tanjung Balai. (<https://asahankab.bps.go.id>, 2020).

Dusun 3 Desa Sungai Dua Hulu (gambar 1) adalah daerah yang berbatasan langsung dengan lingkungan IV Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai, yang hanya dipisahkan oleh parit besar pembuangan air limbah menuju Sungai Dua Asahan (gambar 2).



Gambar 1. Dusun 3 Desa Sungai Dua Hulu



Gambar 2. Parit pembuangan limbah dusun 3

Wilayah ini terletak pada kemiringan 0-3 m di atas permukaan laut atau berupa dataran rendah dengan dominasi jenis tanah *alluvial*, *latosol*, dan pasir.

Posisi Kota Tanjung Balai yang dilalui dua sungai besar menyebabkan tingkat kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air, sehingga tidak jarang wilayah Kota Tanjung Balai digenangi oleh air dan menjadi kawasan rawa-rawa.

Dusun 3 Desa Sungai Dua yang bersebelahan dengan Lingkungan IV Kelurahan Gading Tanjung Balai merupakan daerah yang terdampak dari genangan air dan terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (gambar 3) tidak jauh dari pemukiman warga yang bila air pasang dan hujan sampah akan terendam air mengakibatkan air mengalir dan melimpah ke sumber air warga.



Gambar 3. TPA Sampah yang terletak di sekitar pemukiman masyarakat

Belum adanya pasokan air bersih PDAM kepada masyarakat membuat warga Dusun 3 harus memanfaatkan air tanah dan air sungai yang kualitasnya kurang baik. Kondisi air yang keruh, payau dan berpasir merupakan masalah utama yang dialami oleh warga masyarakat.

Dengan kondisi alam yang berawa-rawa dan dekat dengan sungai yang airnya tercemar limbah buangan dari parit mengakibatkan sebagian besar penduduk kesulitan mendapatkan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.

Untuk kebutuhan mandi dan cuci sehari-hari masyarakat menggunakan air dari sungai (gambar 4) yang melintas Dusun 3 Desa Sungai Dua Asahan. Sedangkan untuk air minum dan memasak masyarakat membeli air isi ulang yang tentunya menambah beban ekonomi.



Gambar 4. Aliran sungai yang melintas perkampungan masyarakat

Pengolahan air bersih adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengolah air dari kualitas yang tidak bagus agar mendapatkan kualitas air hasil yang diinginkan/ditentukan untuk digunakan lebih lanjut sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sistem proses pengolahan air bersih yang digunakan sangat tergantung dari kualitas air baku yang tersedia. Kualitas air tanah sebagai air baku sangat berbeda dari suatu daerah dengan daerah yang lain dan semuanya tergantung dari topologis daerahnya masing-masing (Elfiana, Nahar, Nurdin. 2016).

Pemanfaatan air bersih untuk keperluan rumah tangga harus memenuhi persyaratan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Parameter kualitas fisik air bersih menurut Permenkes RI No.416/Menkes/SK/XI/1990 adalah tidak berbau, tidak berasa, kekeruhan: 25 NTU. Parameter kualitas kimia tidak mengandung zat-zat yang bersifat racun dan kadar besi tidak melebihi 1,0 mg/L, mangan tidak melebihi 0,5 mg/L. Parameter kualitas mikrobiologi untuk Total Coli-form adalah 50/100 ml sampel air.

Untuk mengatasi masalah air keruh, pH, warna, total suspended solid (TSS), mengandung zat besi/mangan dan bakteri pathogen (*E.coli*), maka dapat dilakukan pengolahan air dengan pompa aerasi, saringan pasir dan arang kayu (BPPT, 1999). Penyaringan (filtrasi) air baku yang kotor melalui media saringan pasir, kerikil dan arang kayu.

Air merupakan sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, zat yang mutlak bagi setiap makhluk hidup dan kebersihan air adalah syarat utama bagi terjaminnya kesehatan, karena air merupakan salah satu media penularan penyakit, misalnya penyakit diare. (Dwijosaputro. 1981). Agar air yang masuk ke tubuh manusia, baik berupa minuman atau makanan tidak menyebabkan sakit atau pembawa bibit penyakit, mutlak diperlukan pengolahan air. Pengolahan air yang berasal dari sumber atau dari jaringan transmisi atau distribusi diperlukan untuk mencegah terjadinya kontak antara kotoran sebagai sumber penyakit dengan air yang sangat diperlukan.

Peningkatan kualitas air minum ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengelolaan terhadap air, terutama air yang berasal dari air permukaan. Pengelolaan air yang dimaksud dimulai dari cara yang paling sederhana sampai pengelolaan yang lengkap (*complete treatment process*). (C. Totok Sutrisno. 2010).

Air bersih adalah air sehat yang dipergunakan untuk kebutuhan manusia dan harus bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit, bebas dari bahan-bahan kimia yang dapat mencemari air.

Di Indonesia, sebagian besar masyarakat (khususnya di daerah pedesaan) menggunakan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Untuk mendapatkan air mereka menggunakan sarana sumur gali. Sumur gali merupakan sarana air bersih yang paling sederhana dan sudah lama dikenal masyarakat. Sesuai dengan namanya, sumur gali dibuat dengan menggali tanah sampai pada kedalaman lapisan tanah yang kedap air pertama.

Air sumur pada umumnya lebih bersih dari air permukaan karena air yang merembes ke dalam tanah telah disaring oleh lapisan tanah yang dilewatinya (Dwijosaputro, 1981). Karakteristik utama yang membedakan air tanah dari air permukaan adalah pergerakan yang sangat lambat dan waktu tinggal (*residence time*) yang sangat lama, dapat mencapai puluhan bahkan ratusan tahun. Karena pergerakan yang sangat lambat dan waktu tinggal yang lama tersebut, air tanah akan sulit untuk pulih kembali jika mengalami pencemaran (Efendi, 2003)

Berdasarkan analisis di atas maka telah dilakukan bantuan teknologi, penyuluhan, dan pendampingan bagi masyarakat untuk mampu mengolah dan

menjernihkan air secara mandiri untuk menghasilkan air layak konsumsi bagi masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat Asahan.

METODE PELAKSANAAN

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka metode yang digunakan adalah metode pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Seluruh kegiatan dari membangun sistem instalasi hingga penerapan teknologi dibimbing dan didampingi oleh tim PPTTG. Berdasarkan analisis di atas maka bentuk solusi yang perlu dilakukan adalah penerapan dan bantuan teknologi, bimbingan, dan pendampingan bagi masyarakat untuk mampu mengolah dan menjernihkan air secara mandiri guna menghasilkan air layak konsumsi bagi warga. Solusi untuk mengatasi permasalahan kebutuhan air bersih di Dusun 3 Desa Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat adalah dengan menyediakan instalasi air bersih dengan sistem filterisasi air skala rumah tangga untuk kebutuhan 50 kepala keluarga.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: (a) persiapan (survei lokasi, perancangan sistem, pengadaan bahan dan peralatan kerja), (b) pelaksanaan (membangun sistem instalasi, penerapan teknologi, monitoring dan evaluasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dibangun 1 unit instalasi penyaringan air dengan sumber air dari aliran Sungai Dua Asahan menggunakan saringan tabung jenis FRP 1054. Menara ukuran 1.5 x 1.25 x 3.0 (m) terbuat dari profil L 40 x 40 x 4.0 (mm) dengan kapasitas tangki 1000 liter. Berikut ini instalasi air bersih hasil pengabdian (gambar 6)



Gambar 6. Instalasi Air Bersih

Peserta telah dibekali keterampilan mengelas untuk membuat menara, instalasi sistem perpipaan dan pemasangan penyaring FRP 1054 beserta perawatannya.



Gambar 7. Tim pengabdian dan peserta kegiatan

Air hasil penyaringan diuji laboratorium untuk 3 parameter yang berhubungan langsung dengan Kesehatan, yaitu 2 parameter mikro biologi dan 1 parameter kimia an-organik, Berikut hasil pengujian (tabel 1) dan hasil pengukuran sampel air (tabel 2).

Tabel 1. Hasil Pengujian Sampel Air

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Baku Mutu	Metoda
1	Total Kromium Mikrobiologi	mg/l	0,001	0,05	SNI 6989.17-2009
2	F. Coliform	l/100 ml	Negatif	0,00	MPN
3	T. Coliform	l/100 ml	Negatif	0,00	MPN

Sumber: laboratorium Shafera Enviro

Dari tabel 1, hasil pengujian laboratorium untuk parameter total kromium sebesar 0.001 mg/l menunjukkan lebih kecil dari baku mutu sebesar 0.05, Untuk parameter F. Coliform dan T.Coliform menunjukkan hasil negatif dari baku mutu 0.00

Tabel 2. Hasil Pengukuran Sampel Air

No.	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Baku Mutu	Metoda
1	FISIKA Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/l	319	1000	
2	KIMIA pH	-	6.45	6,5 – 8,5	

Suber : Hasil Pengukuran Penulis

Dari tabel 2, hasil pengukuran untuk parameter jumlah zat terlarut (TDS) sebesar 316 mg/l menunjukkan lebih kecil dari baku mutu sebesar 1000 mg/l, sedangkan untuk parameter pH sebesar 6,45 sedikit lebih kecil dari baku mutu sebesar 6,5-8,5.

KESIMPULAN

Penerapan Teknologi Tepat Guna berupa instalasi penyaringan air telah membantu mengatasi permasalahan kebutuhan air bersih yang layak konsumsi bagi masyarakat Dusun 3 Desa Sungai Dua Asahan. Hasil dari program PPTTG ini berupa teknologi penyaring air untuk air sungai dan air tanah dengan kapasitas tangki sebesar 1000 liter. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan air hasil penyaringan untuk parameter yang berhubungan dengan kesehatan yaitu F.Coliform dan T.Coliform menunjukkan hasil negatif dan layak dikonsumsi untuk air minum. Sedangkan parameter fisika untuk TDS sebesar 319 mg/l telah memenuhi syarat baku mutu (1000 mg/l), dan parameter kimia untuk pH sebesar 6,45 sedikit lebih kecil dari baku mutu (6,5 -8,5). Dari hasil pengujian dan pengukuran sampel air yang dilakukan penyaringan menunjukkan air layak untuk dikonsumsi sebagai air minum tetapi belum siap untuk diminum sebagaimana air mineral yang ada di pasaran. Sedangkan untuk kebutuhan sehari - hari seperti mandi dan cuci air layak untuk digunakan karena sampah dan residu yang terdapat pada air sungai telah terpisah melalui proses penyaringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Pengabdian ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abdul Rahman, S.E., Ak., M.Si, sebagai Direktur Politeknik Negeri Medan
2. Dr. Roslina, M.I.T., Sebagai Wakil Direktur Politeknik Negeri Medan
3. Idham Kamil, S.T., M.T., sebagai Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan
4. Dr. Surya Dharma, S.T., M.T., sebagai Ketuaa Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Medan.

Semoga publikasi pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. (1999). Kesehatan Masyarakat dan Teknologi Peningkatan Kualitas air, Direktorat Teknologi Lingkungan Deputi Bidang Teknologi.
- C. Totok Sutrisno. (2010). Teknologi Penyediaan Air Bersih, Rineka Cipta, Cet 7, Jakarta

- Elfiana, & Nahar, & Nurdin. (2016). Filterisasi Air Tanah Menjadi Air Bersih Pada Dayah Modern Ihyaaussunnah Di Kota Lhokseumawe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 22 No. 4 April- Juni 2016 (82 -87), Politeknik Negeri Lhokseumawe
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 907/MENKES/SK/VII/2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syahriyani. (2013). "Analisa Alat Penyaringan Air dengan Sistem Pipa Bersusun untuk Penyaringan Air Sumur Galian Desa Sungai Alam". Hasil Penelitian. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Dwijosaputro, D. (1981). Teknologi Pengolahan Air Bersih, Penerbit, Graha, Jakarta
- [https://asahankab.bps.go.id/Kecamatan Simpang Empat Dalam Angka 2020](https://asahankab.bps.go.id/Kecamatan_Simpang_Empat_Dalam_Angka_2020), ISBN:978-602-456-210-6No.
Publikasi/PublicationNumber:12080.2052Katalog/Catalog:
1102001.1208060.

PELATIHAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATEMATIKA UNTUK GURU SMP

Ririn Dwi Agustin

IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

email: ririndwiagustin@budiutomomalang.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan memberikan pendampingan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif guru SMP di Malang, pelatihan ini diberikan sebagai pemahaman proses pembuatan dan pemanfaatan multimedia interaktif matematika dalam pembelajaran matematika media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat menyalurkan tujuan pembelajaran, yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat terciptanya proses belajar yang menarik. Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif matematika diharapkan guru dalam mengajar dapat kreatif Target luaran sebagai berikut: 1) Guru mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru mampu menerapkan dan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. 3) Guru mampu mendesain dan menerapkan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif.

Kata Kunci:

multimedia pembelajaran interaktif; penerapan multimedia interaktif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak mempengaruhi pemikiran seseorang agar update terus dalam perkembangan teknologi tersebut agar mampu terus menerus berkembang. Era globalisasi dan komputerisasi dengan tampilan real dari perkembangan yang terus terjadi. Demikian juga aplikasi multimedia yang semakin berkembang untuk mendapatkan atau merubah pola berpikir untuk penggunaan perangkat komputer melalui unsur tulisan, gambar, audio gerak dan visual. Kemudahan aplikasi multimedia interaktif komputer yang terus di kembangkan agar bisa memenuhi dengan kebutuhan seseorang dan mempengaruhi penggunaan komputer sebagai perangkat pembelajaran. Multimedia pembelajaran berbasis interaktif yang pesat dan berkembang bisa memberikan banyak fitur bagi pengguna untuk memilih multimedia mana yang tepat untuk membangun sebuah aplikasi berbasis interaktif. Aplikasi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk perkembangan pembelajaran. Selain itu multimedia yang dikembangkan dengan fasilitas sesuai kebutuhan sehingga lebih menarik karena bersifat user-friendly dan inovatif.

Perkembangan teknologi digital informatika semakin melesat, hal ini mengakibatkan banyak anak lebih menyukai melihat TV, HP, internet yang akan mereka percayai sebagai kebenaran daripada mendengarkan penjelasan guru di

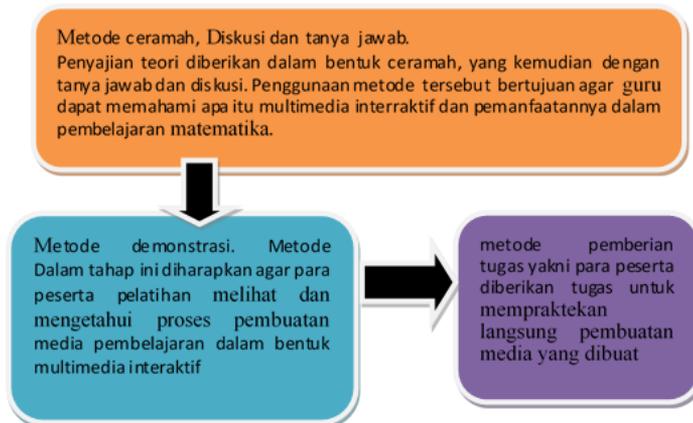
kelas. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif agar tidak ketinggalan dengan teknologi informasi dan dunia maya yang semakin canggih. Selain itu penggunaan smartphone banyak anak yang kecanduan yaitu tidak bias lepas dari HP nya. Menurut Usman dan anwar (2020) kemajuan Teknologi Pendidikan maupun Teknologi Pembelajaran mengharuskan penggunaan media pembelajaran serta alat yang semakin canggih. Alasan mengapa sampai hari ini banyak guru yang belum menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran lebih banyak bertumpu pada penjelasan guru. Banyak guru mengeluhkan tidak adanya media pembelajaran yang sudah jadi yang sesuai dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Sementara media yang sudah jadi yang sesuai dirasa tidak terjangkau

Media pembelajaran yang sering dipakai dalam pembelajaran matematika adalah media yang sering dijumpai di toko. Seandainya guru mau memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik akan ada banyak yang bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang mudah dimanfaatkan menjadi media yang murah. Proses pembuatan media pembelajaran, guru harus memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa. Guru bisa leluasa dalam mengembangkannya secara benar dilihat dari konten. Proses pembuatan multimedia interaktif para guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dari para pakar ahli dalam pembuatan media tersebut. Kesulitan yang sering muncul berupa terbatasnya kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan multimedia pembelajaran. Dengan demikian guru SMP perlu dibekali dengan pelatihan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif untuk pembelajaran matematika di SMP.

METODE PELAKSANAAN

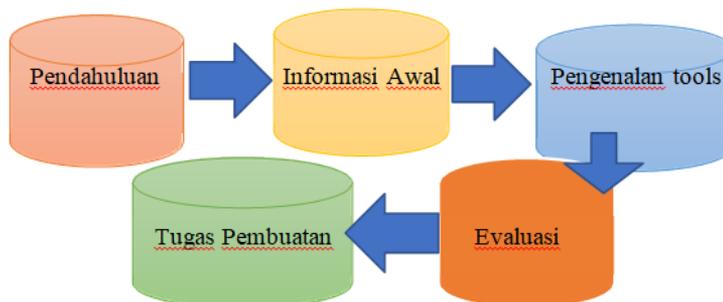
Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembuatan multimedia interaktif pembelajaran matematika kepada guru SMP Sriwedari Malang. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan melatih membuat dan memproduksi serta penerapan multimedia interaktif dalam pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan media di kelas. Untuk dapat menjadikan hasil yang baik dalam pemecahan seseperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tim dalam pengabdian ini melakukan diskusi untuk mendapatkan analisis kebutuhan dan fasilitas IT selanjutnya tim melakukan sosialisasi dan perijinan dengan melalui Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan lokakarya. Dengan mengundang pakar ahli dan kemudian lokakarya untuk menghasilkan media pembelajaran sebagai implementasi dari materi pengabdian. Demi tercapainya tujuan pengabdian, maka metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas serta tanya jawab. Proses pelaksanaan dengan beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penawaran solusi yang diinginkan, adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan



Gambar 3. Penerapan Multimedia Interaktif pada Siswa SMP Kelas VIII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pembuatan multimedia interaktif untuk pembelajaran

matematika di SMP, maka target yang dihasilkan dalam hasil pengabdian ini adalah:

1. Guru dapat memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif matematika yang kreatif dan inovatif.
2. Guru mampu memproduksi sendiri media interaktif yang menarik dan kreatif
3. Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru mampu mendesain kelas dengan penerapan penggunaan multimedia interaktif

Hasil pengabdian ini mempunyai misi agar bias dibuat salah satu patokan untuk meningkatkan mutu media pembelajaran matematika. Selain itu pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pemacu bagi kegiatan yang hampir sama dengan sekolah lain sehingga diharapkan sekolah lain akan guru yang kreatif dan inovasi dalam pembuatan multimedia interaktif untuk pembelajaran matematika, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil seperti yang ditargetkan maka pelatihan ini diharapkan dapat segera terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, multimedia interaktif sebagai perangkat dalam proses pembelajaran yang menggabungkan audio, gerak dan visual yang dapat menyampaikan informasi yang lebih cepat dan praktis, agar dalam proses kegiatan pembelajaran pengguna dapat belajar secara lancer. Interaktif yang artinya multimedia interaktif tersebut terdapat fitur pengontrol yang berfungsi sebagai tombol hubung dengan program agar pengguna dapat memilih apa yang diinginkan. Dalam pengabdian ini interaktif multimedia didapat dari adanya pilihan menu materi yang dapat dipelajari sesuai keinginan siswa dan adanya evaluasi apabila siswa selesai mengerjakan sesuatu. Selain guru bisa memproduksi media inovasi dan kreatifitas sendiri sehingga para siswa dapat tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika terlebih khusus untuk IKIP Budi Utomo Malang yang telah memberikan dukungan sepenuhnya. Dan juga SMP Sri Wedari Malang yang menjadi tempat kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Sumantri, Mulyana. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children from Birth through Age 8*, (Washington DC: NCTM, 1987), p.2

Theodore Huebener, *Audio Visual Technique in Teaching*, (New York: University Press, 1999), p. 35

Usman, Herlina dan Miftahulhairah Anwar. (2020). *Pelatihan Multimedia Virtual Interaktif Berbasis Teks Deskripsi Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Kepulauan Seribu. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*



PERANCANGAN APLIKASI MUSYARAWAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA KOTA MALANG

Bagus Kristomoyo Kristanto*, Ilham Sagita Putra, Bima Reynaldi Sumitro, Gellen Surya Dewanta

Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: bagus.kristanto@stiki.ac.id*

Abstrak

Dalam kesehariannya sebagai pendidik, Guru Bimbingan Konseling (BK) diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam rangka, melakukan efisiensi dan kemudahan guru dalam membuat laporan, pengembangan aplikasi berbasis perangkat bergerak menjadi solusi dalam pembuatan laporan yang lebih efisien. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan utama yaitu pengambilan data melalui wawancara pengurus MGBK SMA Kota Malang kemudian melakukan 3 tahapan dalam pengembangan. Tahapan yang dilakukan dalam pengembangan aplikasi yaitu yang pertama pembuatan desain mengacu pada human centered design (HCD), pengembangan aplikasi menggunakan Laravel, Node.js, dengan database menggunakan MySQL, serta tahapan yang terakhir adalah pengujian dan penyebaran aplikasi sesuai dengan kebutuhan dari MGBK Kota Malang. Hasil dari pembuatan aplikasi ini adalah lebih dari 50 guru BK SMA Kota Malang dan undangan yang menghadiri webinar sosialisasi aplikasi ini memberikan tanggapan positif serta dapat membantu mereka dalam membuat laporan yang lebih efisien dan dapat dilakukan dimana saja menggunakan gawai mereka.

Kata Kunci:

MGBK SMA Kota Malang; laravel; android; node.js; laporan

PENDAHULUAN

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf, 2001: 284)¹. Dalam pengumpulan data laporan harus dipisahkan sesuai dengan kategori laporan yang telah dikerjakan. Guru bimbingan konseling (BK) sering mengerjakan dan mengumpulkan laporan terkait dengan konseling yang dilakukan antara siswa dan guru BK. Dan laporan tersebut terkadang bercampur dengan laporan lainnya yang tidak terkait dengan laporan bimbingan konseling.

Musyarahah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) adalah suatu perkumpulan musyawarah antara guru BK untuk saling bertukar informasi dan untuk meningkatkan mutu kerja guru BK. Setiap laporan yang telah dikerjakan oleh guru BK akan diserahkan kepada sekolah dan MGBK untuk pengumpulan data laporan. Oleh karena itu, aplikasi MGBK SMA Kota Malang dirancang untuk memudahkan para guru BK untuk mengerjakan dan mengumpulkan laporan sehingga lebih efisien dan efektif.

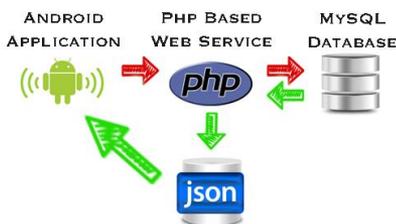
METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara guna mendapatkan gambaran umum permasalahan dan menuntukan kebutuhan dari MGBK Kota Malang.
2. Analisa data dilakukan untuk merancang solusi sesuai dengan kebutuhan dari MGBK Kota Malang.
3. Perancangan sistem dilakukan sebagai bentuk terjemahan dari kebutuhan serta teknologi yang digunakan untuk membangun solusi dari permasalahan yang ada.
4. Pengembangan solusi dimulai dari pembuatan *database*, desain dari aplikasi serta proses bisnis dari aplikasi yang dibuat. Setelah itu pengembangan aplikasi dilakukan sesuai dengan desain yang sebelumnya telah dilakukan
5. Pengujian dilakukan dengan memberikan kesempatan pada MGBK Kota Malang untuk memberikan saran dan kritik terhadap aplikasi yang sudah dibangun sehingga dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan yang ada.
6. Implementasi serta penyebar luasan aplikasi menggunakan *google playstore* dan juga akses *website* aplikasi sehingga guru MGBK Kota Malang dapat membuat laporan menggunakan aplikasi yang sudah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membangun aplikasi laporan guru MGBK Kota Malang ini dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan hasil diskusi dalam pengambilan data. Kebutuhan akan kemudahan dan efisiensi pembuatan laporan menggunakan gawai membuat pengembangan aplikasi ini dilakukan pada 2(dua) *platform* yaitu aplikasi secara perangkat bergerak dan *website*. Pembuatan aplikasi yang menggunakan 2 *platform* seperti ini dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 1. Arsitektur aplikasi yang dibangun

Pembangunan aplikasi ini dibuat menggunakan beberapa teknologi seperti Laravel, node.js, android studio hingga css dan html untuk bagian desain. Laravel dan node.js merupakan salah satu bahasa pemrograman yang sering digunakan dalam pengembangan aplikasi. Tahap pengembangan aplikasi ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pertama tahap pembuatan desain aplikasi, kedua

pembuatan aplikasi sesuai dengan proses bisnis yang dibutuhkan, dan yang terakhir adalah pengujian aplikasi kepada guru MGBK SMA Kota Malang.

Pada tahap pertama, pembuatan desain *prototype* dari aplikasi sesuai dengan kebutuhan. Pembuatan desain ini menggunakan pendekatan *Human Centered Design* (HCD) guna memastikan desain yang sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut. Berikut ini salah satu gambar desain yang digunakan pada pembuatan aplikasi.



Gambar 2. Halaman utama aplikasi berisi fitur-fitur dari aplikasi

Tahapan kedua adalah melakukan implementasi pembuatan aplikasi atau perangkat lunak yang berfokus pada penyelesaian masalah dari MGBK SMA Kota Malang. Pembuatan aplikasi ini untuk mempermudah guru untuk membuat laporan kapan saja dan dimana saja menggunakan gawai mereka. Pembuatan aplikasi dimulai dengan melakukan pembuatan *Application Programming Interface*(API) sebagai jalur komunikasi data dari aplikasi perangkat bergerak dengan *server* aplikasi dan *database*. Kemudian dilanjutkan dengan membangun aplikasi perangkat bergerak bagi guru sehingga dapat membuat laporan menggunakan gawai mereka. Berikut fitur utama dalam aplikasi yang dibangun.



Gambar 3. Halaman fitur utama aplikasi untuk membuat laporan

Tahapan terakhir adalah melakukan pengujian dan penyebaran aplikasi yang sudah dibuat. Pengujian dilakukan dengan melakukan percobaan aplikasi kepada pengurus MGBK SMA Kota Malang selama 1 bulan untuk mengetahui kekurangan aplikasi. Setelah pengujian, penyebaran aplikasi dilakukan dengan mengundang seluruh guru Bimbingan Konseling SMA Kota Malang dan undangan lainnya dan jika dijumlahkan keseluruhan maka aplikasi ini telah digunakan lebih dari 50 orang guru BK yang mendaftar. Berikut gambar, webinar pelaksanaan dari penyebaran aplikasi yang sebelumnya telah dilakukan pengujian.



Gambar 4. Webinar penyebaran aplikasi kepada guru BK dan undangan

KESIMPULAN

Pembuatan aplikasi laporan guru BK ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan pembuatan laporan, mencetak laporan, dan melihat rekapitulasi dari laporan yang sudah dibuat. Aplikasi ini sudah digunakan lebih dari 50 guru dan terlihat dari tanggapan selama pengujian dan penyebaran, aplikasi ini dapat membantu pekerjaan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Keraf, Gorys. 2001. Komposisi. Ende: Nusa Indah
- Alexandro, L. (2020). *API : Pengertian, Fungsi, Dan Caranya*. Diakses pada 28 Juli 2021. Dari https://www.niagahoster.co.id/blog/api-adalah/#Apa_itu_API
- Laravel. (2011). Diakses pada 28 Juli 2021. Dari <https://laravel.com/>

PELATIHAN MATERI FISILOGI MANUSIA GUNA MENJAGA IMUNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK SISWA SMA NEGERI 1 PURWOSARI

**Dwi Candra Setiawan*, Riyanto, Trio Ageng Prayitno, Primadya Anantyarta,
Nila Kartika Sari, Nikmatul Iza, Nuril Hidayati**

IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: dwicandra14@gmail.com*

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak hampir di segala sektor, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan yang semula dilakukan secara langsung dengan tatap muka harus beralih menjadi online. Hal ini tentu mempengaruhi psikologis siswa, sehingga juga dapat mempengaruhi kesehatan siswa terutama imunitas mereka. Perlu dilakukan pelatihan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka, terutama dalam menjaga imunitas mereka di masa pandemi ini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan materi fisiologi hewan guna menjaga imunitas siswa di masa pandemi Covid-19. Pengabdian dilakukan secara daring dengan menggunakan ruang zoom meeting. Mitra dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purwosari Pasuruan. Pemaparan materi pelatihan dilakukan 2 kali pertemuan. Hasil dari pengabdian ini adalah siswa dapat mengenal mekanisme fisiologis tubuh mereka sehingga dapat menjaga imunitas tubuh mereka di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci:

pelatihan; fisiologi; imunitas; pandemi; covid-19

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 hampir seluruh belahan dunia, tidak terkecuali negara Indonesia telah terdampak wabah Covid-19 atau virus corona. Wabah ini telah ditetapkan oleh WHO sebagai wabah pandemi karena wabah virus ini laju penyebarannya sangat cepat dan sudah tersebar hampir di belahan dunia. Telah banyak korban meninggal dunia akibat wabah ini, bahkan di negara-negara maju seperti Amerika, Prancis, Italia, Inggris dan Jepang telah banyak korban meninggal dunia. Wabah ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tetapi adanya wabah ini berdampak hampir di segala sektor tidak terkecuali sektor pendidikan. Terutama dalam proses pembelajaran (Nurcitra & Susantiningsih, 2020; Herwanto & Hatmo, 2021).

Dampak adanya wabah ini terhadap pendidikan adalah perubahan proses pembelajaran, dimana sebelum adanya pandemi proses KBM dilakukan secara tatap muka akan tetapi sejak adanya pandemi KBM dilakukan secara online yaitu pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan karena untuk melindungi pendidik dan peserta didik dari tersebarnya pandemi Covid-19. Sudrajat, et.al (2020) dan Prawiyogi, et.al (2020) juga menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi ini, guna

melindungi masyarakat proses pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran online.

Tentunya adanya proses pembelajaran seperti ini akan membutuhkan proses adaptasi bagi pelaksana pendidikan baik pendidik maupun peserta didik. Adaptasi yang harus dilakukan salah satunya adalah harus terbiasa dengan pembelajaran online yang memanfaatkan IT. Argaheni (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online memerlukan usaha dan proses adaptasi agar dapat terbiasa menjalankannya. Pembelajaran online mengharuskan pendidik maupun peserta didik terbiasa dan menguasai penggunaan teknologi. Karena tanpa penguasaan terhadap teknologi baik pendidik maupun peserta didik akan kesulitan melaksanakan KBM.

Selain harus mempersiapkan dari sisi teknologi dalam menjalankan KBM, pendidik maupun peserta didik harus mempersiapkan psikologis (mental) yang baik dalam mengikuti pembelajaran online. Latip (2020) menjelaskan selain menyiapkan dari sisi sarana maupun prasarana proses KBM harus siap dari sisi mental pendidik maupun peserta didik. Hal ini sangat perlu, karena jika psikologis pendidik maupun peserta didik kurang baik dalam mengikuti KBM akan mempengaruhi kesehatan mereka sendiri, sehingga tentunya ini akan berdampak pada sistem imun. Tentunya hal ini akan sangat berbahaya jika terjadi disaat pandemi saat ini. Karena jika psikologis tidak baik akan berdampak negatif terhadap sistem imun kita, sehingga kita rentan terpapar virus Covid-19. Larasati (2016) menjelaskan bahwa adanya perubahan psikologis seperti stres akan dapat mendorong perubahan imunitas. Dampak ini tentunya juga dapat dirasakan oleh mitra yang akan diajak bekerja sama dalam kegiatan pengabdian.

SMA Negeri 1 Purwosari merupakan salah satu SMA yang terdapat di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pemilihan mitra dari siswa SMA 1 Purwosari dilatarbelakangi dari latar belakang siswa terutama pekerjaan dari orang tua siswa, dimana sebagian besar warga di sekitar SMA Negeri 1 Purwosari adalah buruh pabrik dan petani. Tentunya hal ini akan memberikan dampak terhadap siswa terutama dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan IT. Siswa tentunya harus siap dan mampu beradaptasi dengan pembelajaran IT, tetapi karena terbatasnya akses mereka untuk menggunakan IT maka ini akan berdampak terhadap psikologis mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Mengingat pentingnya kesiapan psikologis baik pendidik maupun peserta didik dalam mengikuti proses KBM, maka perlu dilakukan kegiatan seperti pelatihan tentang pentingnya menjaga imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19. Atas dasar paparan diatas diajukan pengabdian yang berjudul "Pelatihan Materi Fisiologi Manusia Guna Menjaga Imunitas di Masa Pandemi Covid-19 untuk Siswa SMA Negeri 1 Purwosari"

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan secara daring (online) dengan memanfaatkan ruang zoom meeting sebagai media penyampaian pelatihan. Pelatihan materi fisiologi manusia dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 21 Oktober dan 11

november 2020. Mitra pengabdian adalah seluruh guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Purwosari. Dalam Setiap pelatihan terdiri atas 2 materi dimana materi pada pelatihan pertama yaitu Metabolisme Sel dan Sistem Pernafasan, sedangkan pada pelatihan kedua yaitu Sistem Pencernaan dan Sistem Sirkulasi. Setiap Pelatihan berdurasi 3 jam dimana setiap pemaparan materi dilakukan selama 1 jam dan untuk diskusi selama 30 menit. Untuk Menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelatihan sebelumnya tim pengabdian melakukan pemberitahuan kepada peserta didik melalui grup whatsapp dan juga membuat pamflet kegiatan tersebut. Pamflet kegiatan sebagai Berikut.



Gambar 1. Pamflet pelatihan 1



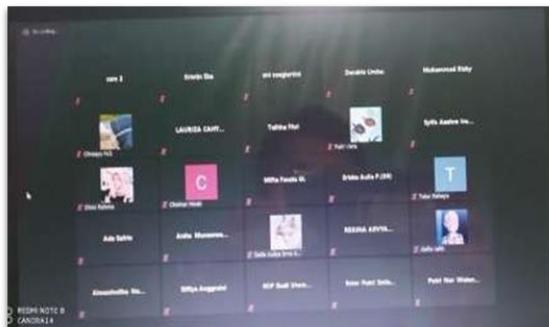
Gambar 2. Pamflet pelatihan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pengabdian pelatihan materi fisiologi manusia guna meningkatkan imun dimasa pandemi, diperoleh bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua siswa dan juga beberapa guru mengikuti kegiatan ini dari awal hinggaakhir. Keikutsertaan peserta dari awal hingga akhir dapat terjadi karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan peserta di masa pandemi saat ini. Mereka dapat belajar tentang pentingnya menjaga imunitas tubuh mereka dengan mengenal mekanisme fisiologis tubuh mereka masing-masing. Berikut adalah proses pelatihan melalui aplikasi zoom



Gambar 3. Peserta dan Tim Pengabdian di Pelatihan Via Zoom Meeting



Gambar 4. Peserta Pelatihan Via Zoom Meeting

Pemahaman terhadap proses mekanisme fisiologi tubuh inilah yang dapat membantu para peserta pelatihan untuk dapat menjaga kesehatan mereka terutama menjaga psikologis mereka agar imunitas tetap terjaga di masa pandemi covid 19. Menjaga imunitas maka akan mencegah dari terpaparnya Covid-19. Dimana wabah Covid-19 ini adalah wabah yang menyerang imunitas tubuh manusia, dimana gejala utama yang dapat diamati seperti demam, pilek, batuk, sesak dan mual. Hal ini sesuai dengan Handayani, et.al (2020) yang menyatakan bahwa penyakit akibat Covid-19 memiliki gejala seperti batuk, demam, diare, sakit

kepala dan nyeri abdomen. Dengan demikian, adanya pelatihan ini wawasan peserta terhadap Covid-19 akan lebih mendalam lagi.

Selain itu dari hasil pelatihan ini, pemahaman peserta yaitu siswa SMA Negeri 1 Purwosari terkait dengan cara menjaga imunitas terutama mencegah dari terpaparnya covid 19 menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari proses diskusi tanya jawab yang dilakukan. Adanya pertanyaan ataupun diskusi dengan peserta inilah salah satu indikator pemahaman siswa menjadi lebih baik lagi. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan baik di sesi satu maupun sesi 2. Antusiasme ini menunjukkan bahwa motivasi peserta dalam mengikuti sesi 1 dan dua sangat tinggi. Hal ini dikarenakan selain materi yang sesuai dengan kondisi saat ini, tetapi dari sisi penyampaian materi pelatihan yang dirasa menarik dan tidak membosankan. Pemateri pelatihan memanfaatkan media interaktif berbasis IT dalam menyampaikan materi. Salah satunya menggunakan media Autoplay yang mana media ini merupakan multimedia yang dapat menampilkan perpaduan dari sisi gambar, animasi, audio maupun video (Khusnuridlo, Purnomo & Ain, 2018). Adanya penggunaan media autoplay inilah yang merupakan salah satu daya tarik peserta sehingga termotivasi mengikuti pelatihan. Selain itu adanya tampilan gambar dan juga video juga dapat menarik perhatian peserta dalam mengikuti pelatihan. Seperti yang disampaikan Chan & Wahyuni (2016); Sadiman (2011) dan Wardani, Ibrahim & Zakso (2013) bahwa media gambar maupun video mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan diperoleh bahwa kegiatan pelatihan materi fisiologi hewan dapat memberdayakan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Purwosari guna untuk menjaga sistem imunitas siswa. Akhirnya kami dari tim pengabdian sangat merekomendasikan untuk sering dilakukan kegiatan serupa guna memberikan pengalaman dan informasi kepada siswa, terutama dalam menjaga sistem imun di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review : The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2).
- Chan, F dan Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (JGPD)*, 1(1), 41-60.

- Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirolog*, 40 (2), 119-129.
- Khusnuridlo, M., Purnomo, M.H., Ain, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Autoplay Media Studio dan Focusky Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(2), 61-78.
- Nurcita, B., & Susantiningsih, T. (2020). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jakarta Pendahuluan World Health Organization (WHO) menetapkan Corona virus disease 2019 atau Covid-19*. 3(1),58-68.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94-101.
- Sadiman, et.al. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508.
- Wardani, F.T., Ibrahim, M.Y., Zakso, A. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6), 1-12.

PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK RT 01/RW 01 KELURAHAN ARDIJERO KECAMATAN PANJI SITUBONDO DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Lisma Dian Kartika Sari*, Darsih Idayani, Zainul Munawwir, Nur Hasanah, Irma Noervadila

STKIP PGRI, Situbondo, Indonesia

*Koresponden penulis: lismadian.ks@gmail.com

Abstrak

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang menuntut pemikiran logis, kritis dan sistematis, sehingga tidak heran jika matematika menjadi momok bagi sebagian besar peserta didik. Di tengah pandemi Covid-19, pembelajaran matematika online dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami matematika, untuk itu diperlukan bantuan pendampingan belajar matematika. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan belajar peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi belajar di Desa Ardirejo, RT01/RW01 Kecamatan Panji, Situbondo. Kegiatan pendampingan belajar matematika dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar matematika privat atau berkelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar matematika dilakukan 1 sampai 2 kali dalam seminggu yang dilakukan secara intensif selama satu bulan penuh. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar matematika berjalan dengan lancar dan peserta didik terlihat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan motivasi mereka semakin meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pendampingan belajar matematika berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci:

peserta didik; pandemi covid-19; pendampingan belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia yang didalamnya terkandung berbagai aspek yang secara substansial menuntut peserta didik mampu berpikir logis, kritis dan sistematis (Syahbana, 2012). Karena pentingnya matematika, bidang ilmu ini diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Telah diketahui bersama bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika karena sebagian besar diantara mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika cukup sulit. Banyak dari peserta didik masih belum memahami pelajaran matematika yang diajarkan disekolah. Oleh sebab itu mereka membutuhkan pelajaran tambahan diluar jam sekolah seperti kursus atau bimbingan belajar. Namun kursus ataupun bimbingan belajar tersebut menuntut harga yang cukup tinggi, sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang memiliki penghasilan ekonomi menengah ke bawah (Husna et al., n.d.) ditambah

lagi dampak pandemi covid-19 atau yang dikenal corona sangat terasa khususnya didunia pendidikan.

Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia saat ini. Banyak negara-negara yang terparah covid-19 memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto et al., 2020). Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi covid-19 mengancam 577 juta pelajar di dunia. Terdapat 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah guna menanggulangi penyebaran covid-19, yakni salah satunya adalah negara Indonesia. Saat ini di Indonesia mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh menggunakan sistem belajar online (Huba, 2020)

Belajar online atau sistem daring dirasa kurang efektif, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran matematika. Selain itu peserta didik lebih menganggap “remeh” sistem belajar online ini akibatnya terkadang mereka lupa akan tugas yang diberikan gurunya/dosen dan cenderung menggunakan waktu luang mereka untuk bermain dibanding belajar. Dalam kasus lain terdapat peserta didik yang tidak dapat mengikuti sistem belajar online dikarenakan mereka tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, laptop ataupun komputer. Hal Ini terjadi karena peserta didik tersebut berasal dari pelosok desa terpencil dimana fasilitas-fasilitas seperti laptop ataupun komputer jarang ditemukan terutama jaringan internet yang masih lemah, sehingga proses belajar mengajar terhenti seiring berlakunya kebijakan pemerintah dan penutupan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian mengadakan bimbingan belajar atau pendampingan belajar matematika dengan sasaran peserta didik dilingkungan RT01/RW01 kelurahan Ardirejo, Kecamatan Panji, Situbondo yaitu tempat dimana pelaksana pengabdian/pengabdian tinggal terutama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke bawah.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan belajar matematika oleh pengabdian dengan sasaran peserta didik yang tinggal dilingkungan RT01/RW01 Kelurahan Ardirejo, Kecamatan Panji Situbondo, terutama yang berasal dari keluarga menengah ke bawah telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survey dan observasi diperoleh 9 peserta didik yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat yang terdiri dari tingkatan SD, SMP dan SMK seperti yang terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1. Sasaran Kegiatan Pendampingan Belajar

No	Nama Peserta Didik	Tingkatan Sekolah	Nama Sekolah
1	Muhammad Dio Al Alif Kurniawan	Kelas 4 SD	Dawuhan 4
2	Livia Flaurensia Firza Anggraini	Kelas 5 SD	SDN 1 Mimbaan
3	Siti Khoiryah	Kelas 6 SD	SDN 1 Mimbaan
4	Tiara Putri Oktavia	Kelas 6 SD	SDN 1 Mimbaan
5	Ainuz Zahra	Kelas VIII	SMPN 1 Panji
6	Aulia Rhisma Jenita	Kelas VIII	SMPN 4 Situbondo
7	Intan Dwi Anggraeni	Kelas VIII	SMPN 1 Panji
8	Sabila Yahdini R. Oktaviana	Kelas X	SMKN 1 Panji
9	Novia Anggraeni	Kelas XI	SMKN 2 Situbondo

Untuk tercapainya tujuan pengabdian sesuai seperti apa yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tim pengabdian melakukan beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa:

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu kebutuhan pendampingan belajar untuk peserta didik di tengah pandemic covid-19
2. Melakukan survey lapangan yaitu lingkungan Ardirejo RT01/RW01, situbondo yaitu tempat dimana pengabdian tinggal.

Penelitian pustaka untuk acuan materi/bahan ajar yang akan diberikan pada saat kegiatan pendampingan belajar berlangsung.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pendampingan Belajar

Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Survey peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang tinggal disekitar lingkungan RT 01/RW 01 Kelurahan ardirejo Kecamatan Panji, Situbondo.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pimpinan

RT/RW setempat.

- c. Pengurusan administrasi (surat menyurat)
- d. Menyiapkan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Menyiapkan tempat pengabdian yang tidak jauh dari rumah pelaksana pengabdian atau dirumah peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

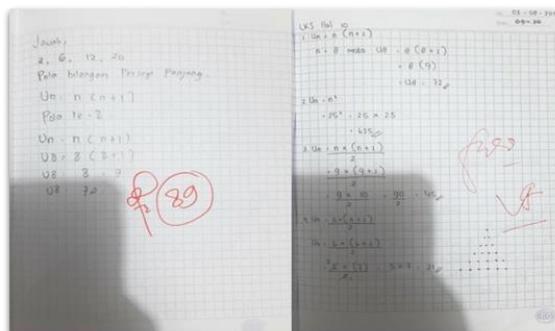
Pada tahap ini, pengabdian atau pelaksana pengabdian masyarakat bertindak sebagai guru tutor, dan kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak 1 sampai 2 kali pertemuan dalam seminggu pada setiap kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok belajar dibuat sesuai tingkatan pendidikannya yaitu SD, SMP dan SMK. Bahan ajar atau materi ajar yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pendampingan belajar, dalam hal ini materi disesuaikan dengan materi yang telah diberikan guru di sekolah selama pembelajarandaring/online.

Penutupan

Penutupan dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan dengan memberi sambutan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan ucapan terima kasih. Serta pemberian souvenir pada peserta didik yang dianggap rajin dan berprestasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembagian souvenir ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik mampu memahami materi atau bahan ajar matematika yang telah diajarkan dengan baik saat kegiatan pendampingan belajar matematika berlangsung. *Outcome* yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pendampingan belajar matematika mulai menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan berprestasi. Peserta didik mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik dan benar. Dan peserta didik terlihat semakin bersemangat untuk belajar matematika, meski pada awalnya mereka terlihat bermalas-malasan. Prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tugas rumah pelajaran matematika yang baik seperti yang terlihat pada berikut:



Gambar 2. Penilaian Hasil Belajar Matematika dari Guru Pengajar Matematika di Sekolah

KESIMPULAN

Program studi matematika telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendampingan belajar matematika dengan sasaran peserta didik yang berstatus aktif belajar di sekolah di tingkat SD, SMP dan SMK berjalan dengan lancar meski terdapat kendala namun bisa teratasi. Motivasi dan prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan

DAFTAR RUJUKAN

- Huba. (2020, March 17). Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Pasundan Ekspres*.
<https://www.pasundanekspres.co/opini/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan/>
- Husna, R., Bahri, S., Ekariani, S., Bakar, N. N., Yanuar, F., Maiyastri, Devianto, D., & Baqi, A. Iqbal. (n.d.). *LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT. BIMBINGAN BELAJAR PRIVAT PRIVAT BAGI PESERTA DIDIK SD, SMP DAN SMA DI PANTI ASUHAN ANAK MENTAWAI DAN YATIM H.SYAFRI MOESA*. Universitas Andalas. ISBN: 978-2-02-018201-0
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P., Chi Hyun, C., Wijayanti, L., & Putri, R. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2, 1–12.
- Syahbana, A. (2012). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS PESERTA DIDIK SMP MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/9.22437/edumatica.v2i01.604>

PELATIHAN MEMANFAATKAN GADGET SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SMP NURUL HUDA KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

Arico Ayani Suparto*, Siti Seituni, Miftahus Surur

STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

*Koresponden penulis: caca13rico@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang dan semakin mendunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi dan penemuan yang sederhana hingga sangat rumit. Namun disadari atau tidak, teknologi dibuat untuk membuat sesuatu kehidupan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih mudah. Teknologi bukan hanya seputar alat alat canggih yang mungkin anda sering temui dalam bentuk gadget dan sebagainya. Tapi berbagai rekayasa diberbagai bidang seperti rekayasa di bidang biologi atau yang sering disebut dengan bioteknologi juga termasuk ke dalam golongan teknologi. Berbagai informasi hingga hiburan yang sebelumnya hanya bisa didapatkan melalui media elektronik seperti TV dan Radio, namun saat ini media onlien telah menjamah melebihi itu. Bahkan, tidak hanya mendapatkan informasi melalui media online, setiap orang bisa dengan mudah menciptakan informasi itu sendiri menggunakan smartphome. Kekuatan teknologi ini juga membawa media sosial menjadi platfrom yang murah untuk mendapatkan informasi hingga hiburan dari belahan dunia. Artinya, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menciptakan dan menikmati informasi hingga hiburan hanya dalam satu genggam saja, yaitu melalui smartphome. Saat ini perkembangan gadget di Indonesia pertumbuhannya cukup pesat. Bahkan peminat gadget di Indonesia semakin bertambah dan hampir semua kalangan masyarakat gemar menggunakan gadget. Beberapa perusahaan gadget kini tengah berlomba-lomba untuk mengembangkan produk dengan keunggulan masing-masing. jadi bisa dipastikan beberapa tahun ke depan, teknologi gadget semakin trend. Peserta akan diajak memahami proses editing berita. Pada proses ini, berita yang diedit harus disesuaikan antara gambar yang ditampilkan dengan naskah berita. Bagaimana menyusun rundown berita atau pola siaran berita. Tahap berikutnya adalah menayangkan di media sosial dengan headline berita yang tengah menjadi isu.

Kata Kunci:

gadget; media informasi; teknologi

PENDAHULUAN

Hidup di zaman globalisasi atau zaman modernisasi saat ini, membuat setiap orang siap tidak siap dan mau tidak mau akan menghadapi berbagai perubahan teknologi. Teknologi mampu merubah segala hal yang tak bisa tersentuh menjadi terjamah. Modernisasi mencakup banyak bidang, contohnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di zaman modernisasi seperti sekarang, manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek

kehidupannya. Kebutuhan manusia akan teknologi juga didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang dan semakin mendunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi dan penemuan yang sederhana hingga sangat rumit. Namun disadari atau tidak, teknologi dibuat untuk membuat sesuatu kehidupan yang lebih baik, lebih cepat dan lebih mudah. Teknologi bukan hanya seputar alat-alat canggih yang mungkin anda sering temui dalam bentuk gadget dan sebagainya. Tapi berbagai rekayasa diberbagai bidang seperti rekayasa di bidang biologi atau yang sering disebut dengan bioteknologi juga termasuk ke dalam golongan teknologi.

Jika sebelumnya kekuatan teknologi sudah bisa dirasakan disatu tempat, seperti nonton video atau film harus di Bioskop, telepon harus menggunakan pulsa, mengerjakan laporan harus di komputer, namun saat ini perkembangan teknologi membuat manusia yang hanya duduk berdiam diri bisa berkomunikasi jarak jauh baik pesan singkat atau telepon dengan kekuatan internet, bisa nonton video atau film dimana pun, bisa mengerjakan pekerjaan secara *mobile*.

Perkembangan teknologi komunikasi kini sudah sangat pesat, serta perkembangan teknologi dalam beberapa aspek sudah mengubah pola kehidupan masyarakat. Contoh nyata hasil perkembangan teknologi komunikasi ialah munculnya telepon genggam. Pada masa saat ini penggunaan telepon genggam bukanlah hal aneh karena hampir penduduk Indonesia sudah menggunakan telepon genggam dalam kesehariannya. Namun alat komunikasi jarak jauh tersebut juga mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat. Telepon genggam sudah beralih fungsi dari alat komunikasi jarak jauh menjadi sebuah benda yang sangat pintar yang dapat digunakan berbagai macam hal oleh sipenggunanya.

Dalam era masa kini telepon genggam disebut menjadi *smartphone*, alat yang dapat digunakan banyak hal selain untuk berbicara jarak jauh maupun mengirim pesan singkat. *Smartphone* sepertinya saat ini menjadi teknologi yang tak bisa tergantikan oleh apapun. Peranannya dalam kehidupan begitu penting. Sehingga siapapun yang tidak menggunakan *smartphone* akan terasa ketinggalan zaman. Maka dari itu, banyak perusahaan berlomba-lomba memasukan semua kecanggihan kecanggihan yang dikemas dalam fitur canggih untuk *smartphone* tersebut. Maka dari itu, dengan versi yang selalu terbaru dan terbaru, *smartphone* tak justru turun harga, justru stabil, dan bahkan akan naik untuk varian jenis terbaru.

Berbagai informasi hingga hiburan yang sebelumnya hanya bisa didapatkan melalui media elektronik seperti TV dan Radio, namun saat ini media onlien telah menjamah melebihi itu. Bahkan, tidak hanya mendapatkan informasi melalui media online, setiap orang bisa dengan mudah menciptakan informasi itu sendiri menggunakan *smartphone*. Kekuatan teknologi ini juga membawa media sosial menjadi *platform* yang murah untuk mendapatkan informasi hingga hiburan dari belahan dunia. Artinya, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk

menciptakan dan menikmati informasi hingga hiburan hanya dalam satu genggam saja, yaitu melalui *smartphone*.

Kemunculan perusahaan media online semakin banyak. Bahkan, media sosial pun banyak dimanfaatkan sebagai *Official Account* media online tersebut atau pun individu yang membuat akun pribadi dan mengatasnamakan media informasi melalui media sosial. Dan artinya, siapapun bisa mendapatkan dan berbagi informasi dari siapapun dan dimanapun hanya dengan *smartphone* dan kekuatan teknologi.

Identifikasi Masalah

Pengaruh perubahan teknologi komunikasi itu juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Dunia informasi semakin terbuka, transparan, tanpa batas, dan menjadi global dengan digitalisasi. Manusia lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Media informasi seperti media sosial dan multimedia sangat memengaruhi kehidupan manusia modern.

Smartphone membantu dan memudahkan hidup manusia, juga memberikan kenikmatan tersendiri bagi para penggunanya. Dunia sudah dan terus dipenuhi oleh mesin-mesin pintar yang berinteraksi dengan manusia. Bahkan informasi tersebut sering kali masuk tanpa filter sehingga menjadi norma kehidupan kita. Namun dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai media informasi, setiap orang harus mampu membuat dan menyampaikan informasi dengan sangat baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan menulis dan menjadi jurnalis sejak dini, Dosen dan mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Situbondo menyelenggarakan pelatihan dasar dengan tema : **“Pelatihan Memanfaatkan Gadget Sebagai Media Informasi di SMP NURUL HUDA Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”**.

“Younger Citizen Journalism: Yang Muda, Yang Berkarya” Pelatihan ini ditujukan untuk siswa SMP di SMP Nurul Huda Kapongan dengan melibatkan dosen STKIP PGRI Situbondo.

Tujuan Pelatihan

1. Meningkatkan minat anak muda sebagai jurnalis
2. Memanfaatkan teknologi (*gadget*) yang dimiliki siswa sebagai sumberinformasi
3. Memberikan pengetahuan jenis berita dan produksinya
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mengenai apadan bagaimana melaporkan sebuah berita
5. Membimbing siswa melaporkan berita (baik laporan langsung ataupun laporan berita) mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.

METODE PELAKSANAAN

Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang akan diberikan meliputi:

1. Pra-produksi
Peserta akan diajak mengenal konsep pra-produksi berita mulai dari budgeting, riset sederhana, pembuatan *wishlist* dan berhubungan dengan *Guestbooker* jika konsep berita yang ditentukan dialog.
2. Produksi
Pada materi ini akan ditekankan pada seluruh proses produksi berita dan laporan langsung di lapangan, yakni teknik pengambilan gambar dan penyesuaiannya dengan naskah berita.
3. Pasca-produksi
Peserta akan diajak memahami proses *editing* berita. Pada proses ini, berita yang diedit harus disesuaikan antara gambar yang ditampilkan dengan naskah berita. Bagaimana menyusun *rundown* berita atau pola siaran berita. Tahap berikutnya adalah menayangkan di media sosial dengan headline berita yang tengah menjadi isu.

Durasi Pelatihan

Durasi *workshop* akan dilakukan 2 hingga 3 jam, dengan *rundown*:

Tabel 1. Durasi pelatihan

No	Materi	Durasi	Keterangan
1	Opening	10 menit	Ketua STKIP PGRI Situbondo dan Kepala SMP Nurul Huda Kapongan
2	Materi Pelatihan	60 menit	Wakil Ketua STKIP PGRI Situbondo
3	Praktik	60 menit	Bpk. Arico Ayani Suparto, S.Pd., M.Kom
4	Presentasi Penilaian	30 menit	Peserta dan Pemateri
5	Pengumuman pemenang dan penutup	20 menit	Ketua STKIP PGRI Situbondo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gadget

“Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.” (Osland,2013). “istilah *gadget* sebagai benda dengan karakteristik unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya” (Rayner, 1956). Salah satu hal yang membedakan gadget dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya, dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.

Perkembangan Gadget Pada Zaman Sekarang

Di zaman yang sangat modern pada saat ini perkembangan teknologi terus berkembang. Karena perkembangan teknologi akan berjalan sesuai perkembangannya ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan nilai yang positif. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga

memungkinkan digunakan untuk hal negatif. (Tn, 2013), Semakin canggih zaman maka semakin banyak gadget yang akan digunakan tentunya apalagi sekarang ini semakin banyaknya aplikasi canggih yang berkembang dan terus berkembang pesat maka semakin banyak pula orang yang ingin memilih dan menggunakannya untuk kebutuhan dalam mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya setiap harinya.

Seperti yang diketahui, saat ini perkembangan *gadget* di Indonesia pertumbuhannya cukup pesat. Bahkan peminat *gadget* di Indonesia semakin bertambah dan hampir semua kalangan masyarakat gemar menggunakan *gadget*. Beberapa perusahaan *gadget* kini tengah berlomba-lomba untuk mengembangkan produk dengan keunggulan masing-masing. jadi bisa dipastikan beberapa tahun kedepan, teknologi *gadget* semakin trend.

Sekarang tidak hanya kalangan atas saja yang dapat memiliki tablet dan smartphome. Namun kalangan menengah juga sudah dapat memiliki sebuah tablet dan smartphome karena semakin bersaing nya di pasaran untuk membuat harga gadget semakin ekonomis. Karena itu banyak produk-produk baru yang menawarkan gadget dengan harga yang cukup murah. Karena itu lah sekarang orang dengan mudah untuk memiliki sebuah gadget. Tak heran juga permainan yang dimainkan anak zaman sekarang berbeda dengan dulunya.

Hasil Pelatihan Memanfaatkan Gadget Sebagai Media Informasi di SMP Nurul Huda Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

1. Siswa siswi SMP Nurul Huda mulai Meningkatkan minatnya sebagai jurnalis
2. Siswa siswi SMP Nurul Huda mulai Memanfaatkan teknologi (*gadget*) yang dimiliki siswa sebagai sumber informasi
3. Siswa siswi SMP Nurul Huda mulai Memberikan pengetahuan jenis berita dan produksinya
4. Siswa siswi SMP Nurul Huda mulai Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mengenai apadan bagaimana melaporkan sebuah berita
5. Siswa siswi SMP Nurul Huda mulai melaporkan berita (baik laporan langsung ataupunlaporan berita) mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.

KESIMPULAN

Seperti yang diketahui, saat ini perkembangan *gadget* di Indonesia pertumbuhannya cukup pesat. Bahkan peminat *gadget* di Indonesia semakin bertambah dan hampir semua kalangan masyarakat gemar menggunakan *gadget*. Beberapa perusahaan *gadget* kini tengah berlomba-lomba untuk mengembangkan produk dengan keunggulan masing-masing. jadi bisa dipastikan beberapa tahun kedepan, teknologi *gadget* semakin trend.

Sekarang tidak hanya kalangan atas saja yang dapat memiliki tablet dan smartphome. Namun kalangan menengah juga sudah dapat memiliki sebuah tablet dan smartphome karena semakin bersaing nya di pasaran untuk membuat harga gadget semakin ekonomis. Karena itu banyak produk-produk baru yang

menawarkan gadget dengan harga yang cukup murah. Karena itu lah sekarang orang dengan mudah untuk memiliki sebuah gadget. Tak heran juga permainan yang dimainkan anak zaman sekarang berbeda dengan dulunya.

Siswa – siswi SMP Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo setelah mengikuti pelatihan Memanfaatkan Gadget Sebagai Media Informasi banyak mengetahui berbagai penggunaan dan manfaat dari gadget itu sendiri

DAFTAR RUJUKAN

- Luwi Ishwara, Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar, Jakarta: Penerbit BukuKompas, 2005.
- Nugraha, Pepih, Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman, Jakarta: Kompas Tahun, 2012.
- Iskandar Muda, Deddy. Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta : Enno media.
- Hastuti. 2012. *Psikolog Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Tugu Publisher. Novaria a.i dan Triton p.b. 2008. *Cara pintar mendampingi anak*. Yogyakarta: Tugu publisher.
- Anonymouse.(2013)."*Anak dan Gadget: Yang Penting Aturan Main*." [Online]. <http://www.tabloid-nakita.com/read/1/anak-dan-gadget-yang-penting-aturan-main>. [5 Desember 2013]
- Metta. (2013)."*Kapan waktu tepat memperkenalkan gadget pada anak*" [Online]. [http://bidanku.com/kapan-waktu-tepat-memperkenalkan-gadget pada-anak](http://bidanku.com/kapan-waktu-tepat-memperkenalkan-gadget-pada-anak). [5 Desember 2013]
- Muzakky, akhmad.(2013)."*Pengaruh penggunaan Gadget yang berlebihan terhadap perkembangannya anak*" [Online].
- Prasetyo,Eko.(2013)."*Gadget*".[Online].<http://epzna.blogspot.com/2013/08/gadget.html>, [10 Desember 2013]
- Cvano,Osland.(2013)."*Pengertian Gadget*".[Online].<http://mencobacariduit.blogspot.com/2013/09/pengertian-gadget.html> / 2013/ , [17 agustus 2013]
- Anonymouse.(2013)."*Seputar Gadget*".[Online].<http://pakarparenting.com/seputar-gadget/>. [17 Desember 2013]

PENDAMPINGAN SEFT KEPADA LANSIA YANG MENGALAMI STRESS DI BIARA LANJUT USIA KONGREGASI KSFL PEMATANG SIANTAR

Lindawati Simorangkir, Imelda Sirait, Aprilita Br Sitepu, Magda Siringoringo, Jagentar Pane, Amando Sinaga, Ernita Rante Rupang

STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

*Koresponden penulis: lindasimorangkir79@gmail.com

Abstrak

Stres merupakan suatu stimulus dari dalam dan luar tubuh yang dapat mengganggu ketidakseimbangan fungsi fisik dan psikologis. Penyebab stress pada lansia merupakan multifaktor. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendampingi SEFT kepada lansia yang mengalami stress di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan melakukan pendampingan SEFT dengan edukasi, demontrasi serta diskusi interkatif dalam 3 kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan terakhir. Pendampingan (SEFT) dilakukan kepada 30 lansia selama 6 hari berturut dengan waktu 30 menit. Sebelum dilakukan dan sesudah tindakan dilakukan observasi tingkat stress lansia. Pengumpulan data dengan observasi tingkat stress dan memberikan laughther therapy kepada remaja selama 5 hari berturut-turut. Hasil pengabdian kepada masyarakat tingkat stress lansia yakni sebagian besar lansia mengalami normal (tidak stress) sebanyak 57%, stress ringan sebanyak 23,3% dan stress sedang sebanyak 16,7%.

Kata Kunci:

stress; STFT; pendampingan

PENDAHULUAN

Stres merupakan stimulus dari dalam dan luar tubuh yang mengakibatkan ketidakseimbangan fungsi fisiologi dan psikologis (Muhith, 2016). Penyebab stres pada lansia merupakan multifaktor seperti kondisi perkembangan kurang baik, persoalan yang tidak terselesaikan, penyesuaian yang kurang optimal, kekecewaan, kesepian, gangguan dalam kemandirian, kematian pasangan, pengasingan, keuangan berkurang, kelemahan fisik, menarik diri, pemukinaman dan spiritual (Moradi et al., 2015; Santoso, E., & Tjhin, P. 2018; Wiwin, H, 2021).

Stress dapat memberikan dampak terhadap emosional, fisiologis, psikologis, seperti mudah marah, mudah tersinggung, penurunan aktivitas, mudah lelah, koordinasi neuromuskular buruk, insomnia, hyperinsomnia kualitas hidup dan jika ditangan dengan cepat dapat mengakibatkan depresi bahkan dapat menyebabkan bunuh diri (Pradima, 2015; Hindriyastuti. 2018; Rahayuni, U. dan K. 2015).

Biara lanjut usia kongregasi KSFL di Pematang Siantar menampung 30 orang lansia. Setiap harinya para suster lansia melakukan kegiatan seperti berkebun, membantu memasak, dan untuk suster lansia yang mengalami keterbatasan mereka tidak bekerja. Yang mendampingi para lansia adalah para suster-suster muda sebanyak 3 orang sehingga kurang dapat memperhatikan suster lansia

selama 24 jam. Hasil *survey* awal yang dilakukan kepa 30 suster lansia didapatkan bahwa 43,3% stres ringan, 46,7% stress sedang, 10% stres berat. Hasil wawancara dengan suster lebih banyak mereka menyatakan tidak mampu berbuat apa-apa, sangat tergantung kepada orang lain, pada saat sendiri muncul rasa takut akan kematian yang semakin dekat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan untuk mengurangi stress pada lansia. Pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pengandian kepada masyarakat ini adalah pendampingan SEFT kepada suster lansia yang mengalami masalah psikologis (Stress) di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar. SEFT merupakan konsep spritual dan doa dengan beberapa gerakan sederhana mengatasi emosi negatif dengan menyelaraskan kembali pikiran. SEFT dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pertama The Set Up memastikan agar pikiran terarahkan dengan tepat misalnya “saya tidak bisa lepas dari ketidak berdayaan” pada set up kita hening dalam doa, pasrah pada penyelenggaraan Tuhan. Kedua The Tun In memfokuskan pikiran kita pada rasa sakit atau keluhan yang kita rasakan atau alami, dan ketiga adalah The Tapping memberikan ketukan ringan di delapan belas tempat organ tubuh (Aminuddin et al., 2019; Purwandari, et al., 2020).

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni mendampingi SEFT kepada suster lansia yang mengalami stress di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan program kemitraan melakukan pendampingan *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dengan penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interkatif. Pendampingan diberikan oleh 3 orang yang telah mendapat pelatihan SEFT kepada 30 lansia di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar selama 6 hari berturut denagn waktu 30 menit. Sebelum kita melakukan SEFT panitia memberikan materi terkait dengan pengertian, tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan, selanjutnya melakukan pemeriksaan tingkat stress lansia dengan lembar observasi. Dimana kegiatan dilaksanakan 16-23 Februari 2020. Metode pelaksanaan pendampingan ini yakni memberikan edukasi tentang pengertian, tanda-tanda, penyebab, tingkatan, dampak dan pengobatan non farmakologi stress , demonstrasi serta diskusi. Kegiatan ini terdiri dari 3 yakni:

1. Persiapan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) bulan, dimulai dengan survei langsung pengurusan izin dan komunikasi dengan pengurus biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar untuk memudahkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan. Pada kegiatan ini Panitia melakukan observasi tingkat stress lansia. Setelah itu kita memberikan materi tentang pengertian SEFT, tujuan SEFT, Manfaat SEFT dan prosedur pelaksanaan SEFT. Kemudian panitia melakukan pendampingan SEFT kepada lansia selama 30 menit. 10 lansia didampingi oleh 1 orang panitian.

1) *Set-Up*

Terapis meminta suster untuk mengucapkan “ Tuhan rasa sakit yang aku rasakan saat ini, aku terima dengan ikhlas, apa yang terjadi padaku saat ini atas kehendakMu, atas kehendakMu aku mampu melewatinya dan aku percaya padaMu aku sehat. Kalimat ini daraskan dengan pelan-pelan dan penghayatan sebanyak 3 kali. Mendaraskan doa dengan penghayatan sambil menekan dada diarea “*sore spot*” atau “*Karate Chop*”.

2) *The Tune In*

Terapis meminta suster menikmati sakit yang dikeluhkan, lalu memusatkan pikiran pada perasaan marah, sedih, kecewa, diikuti dengan mendaraskan doa, “Ya Allah Saya ikhlas, saya pasrah” atau “Ya Allah apa yang terjadi padaku atas kehendakMU, atas kehendakMu aku mampu melewatinya dan aku percaya padaMu“kesehatan saya”. Pada saat ini juga dilakukan langkah ke 3 (*tapping*). Sambil melakukan langkah ke 3 (*tapping*) untuk mengurangi rasa sakit.

3) *The Tapping*

Terapis menekan ringan dengan jari telunjuk dan jari tengah pada area kunci dari “*The Major Energy*”, yakni delapan belas area *Cr = Crown, EB = Eye Brow, SE= Side of the eye, UE = Under the eye, UN= Under the Nose, Ch = Chin, CB = Collar Bone, collar bone, UA = Under the arm, IH = Inside of Han, OH = Outside of Hand, Th= Thumb, IF= Index Finger, RF=Ring, BF=BabyFinger , KC= KarateGS = Gamut Spot*(Priyanto et al., 2021)

Tahap akhir. Pada tahap ini diskusi dengan lansia terkait perasaan/pengalaman yang dirasakan saat melakukan SEFT. Selanjutnya panitia melakukan observasi tingkat stress yang bertujuan sejauh mana tindakan berhasil. Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu setiap pukul 08.00 – 09.00 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Lansia di Biara Lanjut Usia Kongregasi KSFL Pematang Siantar

Tabel 1.

Umur	f	%
59- 64	7	23,3
65-71	9	30
72-78	6	20
79-85	8	26,7
Total	30	100

2. Sebelum Dilakukan SEFT Tingkat Stress Lansia Di Biara Lanjut Usia Kongregasi KSFL Pematang Siantar

Tabel 2.

Tingkat Stress	f	%
Normal	4	13,3
Ringan	5	16,7
Sedang	14	46,7
Berat	6	23,3
Total	30	100

3. Sesudah dilakukan SEFT Tingkat Stress Lansia Di Biara Lanjut Usia Kongregasi KSFL Pematang Siantar

Tabel 3.

Tingkat Stress	f	%
Normal	18	57
Ringan	7	23,3
Sedang	5	16,7
Berat	0	0
Total	30	100

Program pendamping STFT kepada lansia yang mengalami stress di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar Medan dimulai tanggal 16-23 Februari 2020 dengan waktu 30 menit didapat hasil Sebelum dilakukan pendampingan SEFT kepada lansia sebagian besar lansia mengalami stress sedang sebanyak 46,7%, stress berat sebanyak 23,3 %, ringan sebanyak 16,7 % dan normal sebanyak 13,3%. Setelah dilakukan pendampinga SEFT kepada lansia yang mengalami stress di Biara lanjut usia kongregasi KSFL Pematang Siantar Medan selama 6 (hari) berturut-turut didapat hasil sebagian besar lansia mengalami normal (tidak stress) sebanyak 57%, stress ringan sebanyak 23,3% dan stress sedang sebanyak 16,7%.

Spiritual dapat menurunkan depresi pada lansia dengan mengeluarkan *hormone endorphin* sehingga dapat memberikan energi positif mengkondisikan lebih tenang dan relaks. Lansia dengan memiliki spiritualitas dan mekanisme koping religi yang tinggi memiliki peluang depresi atau stress yang rendah (Cahyadin, 2015). SEFT dapat dilakukan semua golongan tanpa menimbulkan resiko yang membahayakan, efek terapi dapat langsung dirasakan seperti kedamaian hati, ketenangan jiwa (Priyanto et al., 2021; Etika, A. N. (2016).

SEFT dapat mengurangi emosi negatif dan penyakit fisik dengan menceritakan terlebih dahulu perasaan negatif yang dirasakannya (Niken, 2019). Ketika lansia mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, maka hal ini berarti pula tingkat stres yang dialami akan menurun (Ummah, 2020).



Gambar 1



Gambar 2.



Gambar 3.

KESIMPULAN

SEFT dapat mengurangi emosi negatif dan penyakit fisik dengan menceritakan terlebih dahulu perasaan negatif yang dirasakannya. Ketika lansia dapat berdamai dengan keadaan yang terjadi padanya, pada saat itu juga lansia tidak mengalami rasa takut, sedih, marah dan kecewa akan apa yang terjadi padanya akantetapi menerimanya sebagai Anugerah yang terindah Tuhan berikan padanya berarti tingkat stress berkurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, M., Samsugito, I., Nopriyanto, D., & Puspasari, R. (2019). *Seft Therapy Reduces the Smoking Habit Intensity*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 329–335.
- Cahyadin. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 3(2), 103–111.
- Dr. Wiwin Hendriani, S.Psi., M.Si. 2021 Memahami Lanjut Usia Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologis; Bintang Pustaka Madani; Yogyakarta
- Etika, A. N. (2016). Intervensi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Menurunkan Depresi Pada Lansia. *NurseLine Journal*, 1 No 1.
- Hindriyastuti. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Rw 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus. JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat), 13.
- Moradi, Z., Far Ajallah Bike Nouri, M., Mohammadi, M., Esfandnia, F., Taovsi, P., & Esfandnia, A. (2015). *Evaluation of stress factors among the elderly in the nursing homes for the elderly (Eram and Mother) in Kermanshah, in 2015*. *Journal of Medicine and Life*, 8(Spec Iss 3), 146–150. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28316682><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5348947>
- Muhith. (2016). Pendidikan Keperawatan Gerontik. *Penerbit Andi*.
- Niken. (2019). *The Application of Spiritual Emotional Freedom Technique on Pain in Cancer Patients*. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 351–358. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Pradima, N. W. (2021). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng).
- Priyanto, W., Widiana, R., & Verasari, M. (2021). *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) to Reduce the Diabetes Distress in People with Diabetes Mellitus*. 6(2), 66–76.
- Priyoto. 2014. Konsep Manajemen Stres. Nuha Medika. 23 Yogyakarta PSTW Ilomata.2018.Profil PSTW ILOMATA. Gorontalo:PSTW Ilomata
- Purwandari, E., Pubianti, E., Sofiana, M., Nugroho, M. D., & Freddy, F. (2020). Terapi Berhenti Merokok dengan *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*. *Warta LPM*, 23(2), 84–93. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.9538>
- Rahayuni, U. dan K. (2015). Pengaruh Terapi *Reminiscence* Terhadap Stres Lansia Di Banjar Baturiti Tabanan Bali. *Keperawatan Sriwijaya*, 2(ISSN No 23555459).
- Santoso, E., & Tjhin, P. (2018). Perbandingan tingkat stres pada lansia di Panti Werdha dan lansia di keluarga. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2018.v1.26-34>
- Ummah, U. W. W. (2020). *Spiritual Emotional Freedom Technique* Dalam Mengatasi Stress. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Skripsi.

PENDAMPINGAN LAUGHTHER THERAPY PADA REMAJA PUTRI YANG MENGALAMI KECEMASAN DI ASRAMA SANTA AGNES MEDAN

Mestiana Br Karo*, Rotua Elvina Pakpahan, Amnita A. Ginting, Lindawati Simorangkir, Lilis Novitarum, Indra Hizkia Perangin-angin, Samfiati Sinurat

STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

**Koresponden penulis: felicbaroes@gmail.com*

Abstrak

Keterbatasan perhatian yang diterima selama tinggal di asrama, jauh dari keluarga dan beradaptasi dengan teman baru diasrama dan tempat tinggal menimbulkan kecemasan pada remaja putri khususnya pada masa saat ini. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang menimbulkan ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya kenyamanan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan laughter therapy pada remaja putri yang mengalami kecemasan di asrama santa agnes Medan. Jenis pengabdian kepada masyarakat observasional, demonstrasi dan pendampingan pada peserta berjumlah 63 orang. Pengumpulan data dengan observasi tingkat kecemasan dan memberikan laughter therapy kepada remaja selama 5 hari berturut-turut. Hasil pengabdian kepada masyarakat tingkat kecemasan remaja putri mengalami perubahan yakni dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan 100%.

Kata Kunci:

kecemasan; laughter therapy; pendampingan

PENDAHULUAN

Asrama putri Santa Agnes mampu menampung sekitar 100 orang mahasiswa memiliki fungsi pengasuhan dan pembinaan remaja putri yang belajar di STIKes Santa Elisabeth Medan. Pengasuh (ibu asrama) memenuhi kebutuhan kasih sayang dan kelekatan. Ibu asrama berperan sebagai pengganti orang tua bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan perkembangan sehingga remaja putri dapat belajar dengan kondusif.

Masa remaja sering dikatakan sebagai masa transisi. Pada masa ini, remaja putri sering mengalami kecemasan akibat sulit menerima perubahan serta sulit beradaptasi terhadap hal-hal baru disekitarnya. Perasaan cemas juga bisa muncul akibat keterbatasan perhatian yang diterima selama tinggal di asrama, jauh dari keluarga, sulit beradaptasi dengan teman serta tempat tinggal yang baru. Kecemasan pada remaja merupakan perasaan takut atau tidak adanya rasa aman yang dapat mengganggu aktivitas remaja tanpa objek yang jelas sebagai ketidakmampuan mengatasi suatu masalah (Dewi, Inggriane, Fauzia, 2017). Remaja putri berada pada periode yang dangat rentan, memiliki emosi yang labil, sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan situasi yang kurang menyenangkan, dan sering berhadapan dengan masalah (Elwani & Kurniawan, 2020; Tjukup et al., 2020; Torales et al., 2020).

Kecemasan yang dialami dalam waktu yang cukup lama, tidak hanya menimbulkan masalah pada fisik saja akan tetapi dapat menimbulkan masalah pada mental seperti kebingungan, sulit berkonsentrasi, mudah marah, penurunan sistem imun tubuh, mudah tertular virus, distorsi persepsi tidak fokus dan iritabilitas (Dani & Mediantara, 2020; Fitria & Ildil, 2020; Hanifah, 2020; Hanifah, 2020; Widiyartini, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh (10) remaja yang tinggal di asrama mengatakan bahwa mereka merasa bosan tinggal di asrama, sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru, banyak tugas dari guru dan peraturan asrama, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mudah marah, dan rindu berkumpul dengan keluarga. Akibat sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru, maka adanya permusuhan antar sesama teman, sering pingsan dan kesurupan akibat kehilangan kontrol diri. Ketika menghadapi permasalahan ibu pendamping asrama tidak bisa selalu hadir saat mereka membutuhkan perhatian.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan terapi alternatif untuk mengurangi kecemasan remaja putri yang tinggal di asrama. Salah satu terapi alternatif yang digunakan adalah terapi tertawa atau *laughter therapy*. *Laughter therapy* atau terapi tertawa adalah terapi yang bertujuan sebagai penangkal stress, sakit, dan konflik yang kuat. Terapi tertawa dapat melepaskan hormon anti stres (hormon endorfin) sehingga beban akan terasa ringan, memiliki harapan yang baru, dan memberikan efek kegembiraan (Demir, 2015; Kim, 2015; Dhivagar, 2016; Karo et al., 2018).

Berasarkan analisa situasi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan pendampingan *Laughter Therapy* atau terapi tertawa terhadap kecemasan mahasiswa putri di Asrama putri Agnes Medan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan terapy tertawa (*laughter therapy*) dilaksanakan secara langsung (luring) di lapangan terbuka asrama Agnes Medan. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan kerjasama dengan ibu asrama Agnes Medan. Adapun sasaran pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa yang mengalami kecemasan di asrama Agnes Medan sebanyak 63 orang.

1. Tahap persiapan
 - a. Tahap persiapan dimulai dengan rencana pendampingan yang akan diberikan kepada mahasiswa (remaja putri) yang mengalami kecemasan. Tahap ini juga menjelaskan peran dari masing-masing tim yang terlibat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat.
 - b. Penyediaan modul atau materi terapi tertawa (*laughter therapy*).
 - c. Tim mengadakan rapat finalisasi 1 minggu sebelum kegiatan berlangsung. Tujuan pertemuan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh persiapan pelaksanaan kegiatan sudah baik dan sudah matang. Apabila terdapat kendala atau persiapan yang belum rampung, maka segera diselesaikan secara bersama-sama.

- d. Menginformasikan jadwal pelaksanaan kegiatan kepada mahasiswa (remaja putri) di asrama Agnes Medan.
2. Pelaksanaan
- a. Kegiatan pembukaan
 - b. Melakukan pengukuran (observasi) kecemasan seluruh remaja putri yang tinggal di asrama Agnes. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang remaja putri mengalami kecemasan sedang.
 - c. Tim menyampaikan materi terapi tertawa dan melakukan demonstrasi. Kemudian melakukan secara bersama-sama.
 - d. Memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan hal-hal yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh tim penyelenggara.
 - e. Kegiatan ini dilakukan selama 5 (lima) hari dengan durasi waktu 20 menit.
 - f. Melakukan pengukuran (observasi) kecemasan seluruh remaja putri setelah mengikuti pendampingan terapi tertawa (*laughter therapy*).
- Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lapangan asrama santa Agnes mulai tanggal 12-15 Oktober 2021 pukul 7.15- 7.40 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai tanggal 12-15 Oktober 2021 di asrama Agnes Medan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai dengan sasaran yaitu mahasiswa yang mengalami kecemasan di asrama Agnes. Setelah dilaksanakan pendampingan terapi tertawa, seluruh peserta mampu meluapkan rasa kecemasan mereka dengan tertawa yang lepas.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kembali terhadap perasaan mereka. Pelaksanaan evaluasi akhir dengan cara membagikan soal *post test* berjumlah 10 butir soal, dengan menampilkan soal *post test* pada slide *power point* yang sudah diatur.

Tabel 1. Distribusi frekuensi ansietas pretest laughter therapy kepada remaja putri asrama Santa Agnes Medan

Tingkat Ansietas	F	%
Tidak ansietas	0	0
Ansietas ringan	14	22,22
Ansietas sedang	46	73
Ansietas berat	3	4,77
Total	63	100

Berdasarkan hasil penelitian Chandratika & Purnawati (2014) mengatakan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan ringan sampai dengan berat dikarenakan kesulitan untuk beradaptasi dengan keadaan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk beradaptasi.

Rahmatika (2014), mengatakan para santri yang tinggal di pondok pesantren Asshidiqiyah Kebun Jeruk Jakarta mengalami kecemasan disebabkan adanya

perpisahan dengan orang tua sehingga membuat para santri menangis, teringat dengan orang tua serta masih beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

Mahasiswa tingkat I yang saat ini tinggal dilingkungan baru mengalami kecemasan dikarenakan harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru, peraturan baru, serta berpisah dengan orang tua, sehingga mahasiswa harus mandiri dan harus mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Karo et al., 2018).

Tabel 2. Distribusi frekuensi ansietas posttest laughter therapy kepada remaja putri asrama Santa Agnes Medan

Tingkat Ansietas	F	%
Tidak ansietas	25	39,68
Ansietas ringan	36	57,14
Ansietas sedang	2	3,18
Ansietas berat	0	0
Total	63	100

Program pendampingan laughter therapy kepada remaja putri santa agnes Medan selama 5 hari mulai dari tanggal 12-15 oktober 2021 pukul 7.15-7.40 WIB. Sebelum dilakukan pendampingan laughter therapy sebanyak 22,22% remaja putri diasrama santa agnes adalah ansietas sedang, sebanyak 73% remaja putri mengalami ansietas ringan. Setelah dilakukan pendampingan laughter therapy kepada remaja putri santa agnes tingkat kecemasan remaja putri mengalami perubahan yakni 57,14% remaja putri mengalami ansietas ringan dan 39,68% tidak ansietas.

Berdasarkan hasil penelitian Juhamzah dkk (2018) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh laughter therapy yang sangat signifikan terhadap penurunan tingkat streass akademik pada mahasiswa S1 fakultas psikologis

Pada hari pertama ada beberapa peserta tidak serius, tidak konsentrasi, serta jenuh dan tidak rileks saat melakukan *laughter therapy* pada hari pertama kemudian kita tim melakukan pendekatan kepada peserta yang kurang serius ini. Setelah tim melakukan pendekatan pada hari kedua sampai selesai mengikuti kegiatan *laughter therapy* para peserta menjadi lebih tenang, *rileks* dan rasa gelisah dan khawatir semakin berkurang

Wahyuni dkk, (2013) menjelaskan bahwa ada pengaruh antara terapi tertawa terhadap skor stress pada mahasiswa tingkat akhir di program studi keperawatan, sehingga terapi tertawa direkomendasikan untuk mengurangi skor stress pada mahasiswa tingkat akhir.

Monk (2012), mengatakan *laughter therapy* merupakan suatu kegiatan terapi tertawa untuk mendapatkan hidup yang bahagia. Monk telah mempelajari tawa, dan merasakan manfaatnya terhadap fisik dan psikologis juga memperbaiki kesehatan dan untuk membantu melawan berbagai jenis penyakit, sehingga kegiatan tertawa dianggap sebagai obat terbaik

Latihan *laughter therapy* sengan baik dan efektif untuk menurunkan kecemasan, stress dan depresi jika kita lakukan dengan serius dan sesuai

prosedur. *Laughter therapy* mampu mengurangi dua hormon dalam tubuh yaitu epinefrin dan kortisol yang merupakan hormon yang diproduksi ketika mengalami stres. Apabila kedua hormone tersebut terus diproduksi tanpa henti dapat menghambat proses penyembuhan suatu penyakit. sehingga dengan tertawa ataupun bahagia, hipotalamus akan memproduksi hormon endorfin yang dapat mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kekebalan tubuh (Prasetyo & Nurtjahjanti, 2012).



Gambar 1. xxx



Gambar 2. xxx

KESIMPULAN

Dengan adanya pendampingan laughter therapy pada remaja putri di asrama santa agnes Medan dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan remaja putri berkurang dari ansietas sedang menjadi ansietas ringan. Pendampingan laughter therapy kepada remaja putri yang diberikan oleh tim memberikan hasil yang memuaskan dimana para peserta mengetahui manfaat dari pada tertawa dan mereka terlibat aktif dalam kegiatan.

Laughter therapy sangat baik diterapkan kepada seluruh kalangan masyarakat dengan masalah kecemasan, bukan hanya ditujukan kepada remaja saja. Sebaiknya disusun sebuah buku pedoman untuk pelaksanaan laughter therapy bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Penulis ucapkan kepada ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi dukungan moral dan materil terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dani, & Mediantara. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.30596/Persepsi.V3i1.4510>
- Dewi, Inggriane, Fauzia, D. (2017). Pengaruh Terapi SEFT Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna NAPZA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(6), 1–5.
- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.24912/Jk.V12i1.6654>
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Hanifah. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Juhamzah, S, W. dan A. R. (2018). Terapi Tawa Terhadap Penurunan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Strata 1. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(1).
- Karo, M. B., Simorangkir, L., & Gea, L. (2018). *Laughter Therapy* Menurunkan Ansietas Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 *Laughter Therapy Reduces Anxiety On First Year Students Of Stikes Santa Elisabeth Medan In 2018* Pendahuluan Individu Mengalami Suatu Peralihan Dari Cemas , Sa. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(2), 40-47., 7(2).
- Suci Wahyuni, Y. P. dan D. P. (2013). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Skor Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551>
- Torales, J., O'Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). *The Outbreak Of COVID-19 Coronavirus And Its Impact On Global Mental Health. International Journal Of Social Psychiatry*, 66(4), 317–320. <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
- Widiyartini, D. (2016). Tingkat Ansietas Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2016 di SMA Negeri 3 Denpasar. *E-Jurnal Medika*, 5(6), ISSN: 2303-1395.

PENGUATAN KAPASITAS PELAYAN DI GEREJA PROTESTAN MALUKU KLASIS PULAU-PULAU LETTI MOA LAKOR

**Yamres Pakniany*, Agusthina Ch. Kakiay, Febby Nancy Patty, Ronaldo B
Alfons, Theophanny P. Th. Rampisela, Rio Gerald Samadara**

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

**Koresponden penulis: ypakniany@gmail.com*

Abstrak

Penguatan kapasitas pelayan di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor merupakan kegiatan yang berorientasi pada aspek penguatan kapasitas diri gereja. Kegiatan ini dilakukan atas kesepakatan antara tik pengaduan dan mitra. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra dalam kaitan dengan pelayanan kepada umat. Terdapat 28 jemaat yang bernaung dibawah Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor yang tersebar di 3 pulau yang berbeda. Pulau-pulau yang menjadi wilayah pelayanan yakni pulau Moa sebagai pusat klasis, pulau Lakor dan Pulau Letti. Permasalahan pelayanan yang dihadapi oleh jemaat-jemaat yang ada di klasis menjadi acuan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ragam permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya tentang permasalahan pendampingan pastoral bagi warga gereja profesi, trauma healing, pembuatan khutbah kreatif, kontekstual dan tranformasi, spiritualitas pengasuh, musik gerejawi dan rumah aman sebagai tempat pendampingan bagi penyintas kekerasan. Melalui permasalahan-permasalahan yang dihadapi ini, maka terdapat sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengaduan.

Kata Kunci:

pengabdian; khotbah; pastoral; kapasitas; pelayan; spritualitas

PENDAHULUAN

Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor merupakan salah satu wilayah pelayanan Gereja Protestan Maluku (GPM) yang ada di wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Maluku Barat Daya. Terdapat 28 jemaat GPM yang tersebar di 3 pulau yakni Pulau Letti, Pulau Moa dan Pulau Lakor yang bernaung dibawah klasis tersebut. Kondisi geografis yang ada turut berdampak pada akses antar ketiga pulau yang menjadi wilayah pelayanan dari Klasis Pulau-Pulau Letti Moa lakor. Akses dari Pulau Letti dan Pulau Lakor ke pusat klasis menggunakan alat transportasi laut berupa kapal dan *speedboat*. Dampak yang sangat terasa yakni ketika iklim laut tidak bersahabat (terjadi gelombang besar) yang membuat akses dari jemaat-jemaat di Letti dan Lakor ke pusat klasis sedikit mengalami kendala. Hal ini berbeda dengan jemaat-jemaat di Pulau Moa yang hanya membutuhkan transportasi darat berupa kendaraan roda dua dan roda empat untuk menuju ke pusat klasis.

Selain keterbatasan akses karena kondisi georgrafis yang ada, terdapat pula kondisi sosial lainnya yang turut memengaruhi situasi dan kondisi pelayanan di Klasisi Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Salah satu yang turut berdampak pada

aktivitas pelayanan yakni akses terhadap informasi berupa pengetahuan untuk pengembangan kapasitas sebagai pelayan. Hal ini dikarenakan keterbatasan jaringan internet di jemaat-jemaat, sehingga akses terhadap kebaruan informasi yang dapat menunjang pelayanan sulit untuk dilakukan. Pada aspek yang lain, masing-masing jemaat dengan konteks pelayanannya dan ragam persoalan umat, turut menjadi pergumulan bersama di klasis tersebut. Merujuk dari kondisi yang dialami mitra, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan yang konstruktif untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada.

Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor dengan kondisi geografis yang terdiri dari 3 pulau dan 28 jemaat, merupakan klasis yang unik dan memiliki persoalan pelayanan yang sangat kompleks. Hal ini turut dirasakan oleh para pimpinan di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor yang ada di Kota Tiakur. Kondisi geografis dan persoalan lainnya yang berkaitan dengan karakter dan spiritualitas umat menjadi persoalan utama yang dihadapi oleh klasis. Ragam persoalan yang dialami oleh jemaat-jemaat yang ada di klasis tersebut belum dapat ditangani dengan baik, akibat keterbatasan para pelayan yang ada dalam mengakses kebaruan informasi dan peroduk pengetahuan. Karena konsumsi pengetahuan yang dibatasi oleh akses internet, sehingga para pelayan terbatas dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas diri dalam menangani persoalan-persoalan yang terjadi.

Merujuk dari persoalan yang telah diuraikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra, maka terdapat beberapa persoalan penting yang dialami oleh mitra di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor yang mseti ditangani. Persoalan-persoalan yang dimaksud, yakni:

1. Terbatasnya akses informasi berkaitan dengan konsep dan teori mengenai pendampingan pastoral yang mesti dimiliki oleh para pelayan sebagai tenaga konselor dalam menangani masalah-masalah yang dialami oleh jemaat, terutama warga gereja profesi. Para pendeta dan tim pastoral klasis sudah dibentuk, hanya saja mereka belum terlatih secara spesifik dalam menangani masalah-masalah jemaat, terutama warga gereja profesi. Padahal, tenaga konselor dengan pengetahuan dan kemampuan di bidang pastoralia sangat dibutuhkan.
2. Terbatasnya akses informasi berkaitan dengan konsep dan teori mengenai cara menyusun khotbah dan renungan yang kreatif, kontekstual dan transformatif. Hal ini berdampak pada pesan khotbah dan renungan yang diberikan kepada umat melalui peribadahan yang ada. Padahal salah satu indikator penting dalam pembinaan karakter umat yakni melalui pesan khotbah yang kreatif dan kontekstual serta transformatif, sehingga ketika disampaikan, maka jemaat dapat memahami dan dapat menjawab kebutuhan jemaat.
3. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan tim musik dalam bidang musik. Hal ini turut berdampak pada aktivitas peribadahan yang dilakukan. Padahal musik merupakan salah satu bagian dari liturgi peribadahan yang mesti ada. Karena melalui musik, suasana dalam ibadah menjadi hidup dan dapat mengantarkan umat dalam ibadah, sebab dalam musik juga terdapat pesan-

pesan tertentu yang dapat dimaknai oleh umat. Alat musik yang menjadi sasaran untuk dilatih kepada tim musik adalah alat musik *keyboard*.

4. Masih terbatasnya pemahaman pengasuh tentang tanggungjawab dalam melayani anak. Hal ini berdampak pada spiritualitas pengasuh dalam melakukan tugas dan tanggungjawab pelayanan bagi anak. Dalam kaitan dengan itu, maka perlu adanya transformasi karakter yang mengacu pada peningkatan spiritualitas pengasuh, sehingga pelayanan kepada anak dapat dilakukan dengan baik.
5. Belum tersedianya tempat khusus untuk aktivitas pendampingan dan pembinaan pastoralia bagi jemaat yang mengalami masalah, baik di tingkat klasis maupun di jemaat-jemaat. Tempat khusus yang dimaksud semacam rumah yang menjadi ruang pertemuan bagi konselor dan konseli terkait dengan proses pendampingan yang bertujuan untuk melindungi serta mengembalikan kepercayaan diri penyintas kekerasan melalui metode trauma healing. Para penyintas diharapkan pulih dari trauma yang dialami dan dapat menjalankan kehidupan dengan wajar.
6. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan para pendeta mengenai konsep dan teori *trauma healing* bagi penyintas kekerasan. Hal ini kemudian berdampak pada proses-proses pendampingan yang dilakukan, sehingga pendampingan yang dilakukan kepada penyintas kekerasan tidak maksimal dan belum dapat memberikan solusi kepada penyintas. Padahal salah satu tugas dari gereja dan terutama para pendeta yakni dapat membantu penyintas pulih dari masalah yang dihadapi.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor menjadi rujukan bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk selanjutnya dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian tersebut. Ragam persoalan yang dialami oleh jemaat-jemaat yang ada, juga berbeda-beda antara satu jemaat dengan jemaat yang lain. Karena itu kegiatan penguatan kapasitas sebagai seorang pelayan merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan kepada mitra, sehingga melalui kegiatan tersebut mitra mendapatkan pengetahuan yang baru terkait dengan materi-materi yang disampaikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor, yaitu:

1. *Ceramah*. Melalui metode ini, peserta diharapkan meningkatkan pengetahuan secara teoritis mengenai pendampingan pastoralia, peningkatan spiritualitas pelayan, musik gerejawi dan penyusunan khotbah kreatif, kontekstual dan transformatif serta sosialisasi *rumah aman* sebagai tempat pendampingan bagi umat yang mengalami masalah.
2. *Diskusi*. Metode ini diterapkan pada saat penyampaian materi oleh fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai materi dan juga memberikan argumentasi mengenai materi yang diberikan oleh fasilitator. Dalam proses diskusi ini, peserta diharapkan dapat

memberikan kritik dan saran, sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul merupakan hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan tersebut.

3. *Pelatihan.* Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berupa pelatihan pendampingan pastoralia bagi pendeta dan tim pastoral klasis; pelatihan musik gereja bagi tim musik dan kantoria; pelatihan penyusunan khotbah kreatif, kontekstual dan transformatif. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pastoralia, musik gereja dan mampu menyusun khotbah kreatif, kontekstual dan transformatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika istilah pelayan Tuhan disebut, maka yang muncul dalam pemikiran sebagian orang Kristen adalah orang yang terlibat aktif di lingkungan gereja, yaitu orang yang terlibat dalam kegiatan liturgi, diakonia, pastoral dan misi. Pada umumnya yang dimengerti sebagai aktivitas seorang pelayan Tuhan adalah melakukan pekerjaan gerejawi, seperti berkhotbah, memimpin puji-pujian, mengajar sekolah minggu, mengorganisasi kegiatan pemuda remaja, bermain musik dan aktivitas lain yang ada di lingkungan gereja atau yang juga sering disebut sebagai kegiatan rohani (Sumiwi & Santo, 2019). Seorang pelayan Tuhan yang ingin berhasil dalam melayani Tuhan harus mengatur kehidupan rohaninya sedemikian rupa sehingga makin lama ia memiliki spiritualitas atau kehidupan rohani yang lebih dalam, lebih suci, dan lebih berhasil, sehingga pelayanan yang dilakukan dapat berdampak bagi umat (Jeremia Djadi, 2012).

Pelayanan di Gereja Protestan Maluku merupakan pelayanan yang holistik dan secara keseluruhan tersistematis dari aras sinode, klasis hingga ke jemaat-jemaat. Dalam arti bahwa pelayanan di Gereja Protestan Maluku yang berkaitan dengan profil lembaga, profil keumataan dan profil pelayan merupakan tiga aspek yang tidak dapat dilepaspisahkan dari proses bergereja. Tiga aspek penting ini pada prinsipnya menjadi tugas dan tanggungjawab dari gereja untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan bergereja. Dari ketiga aspek tersebut, salah satu yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni profil pelayan. Profil pelayan mengarah pada para pelayan khusus (pendeta, penatua dan diaken), pengurus wadah organisasi, pengasuh, kantoria, kolektan dan lainlain. Para pelayan ini diharapkan memiliki kualitas spiritualitas sebagai pelayan yang bertugas untuk melayani umat yang ada di jemaat-jemaat. Spritualitas merupakan suatu kebangunan rohani yang dimana telah mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan (Minggu Dilla, 2016). Menurut Heuken (2002) menuliskan bahwa “Spiritual dapat disebut cara mengamalkan seluruh kehidupan sebagai seorang beriman yang berusaha merancang dan menjalankan hidup ini semata-mata seperti Tuhan menghendakinya”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor sebagai tujuan untuk membantu mitra dalam menanggapi

permasalahan yang dialami, bermuara pada kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh tim yang merupakan rujukan dari permasalahan mitra. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai solusi dalam menanggapi persoalan mitra di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor.

No	Kegiatan	Capaian Target
1	Pelatihan penyegaran pendampingan pastoralia bagi warga gereja profesi	Kegiatan ini dilakukan khusus bagi para pendeta yang ada di Klasis Pulau-Pulau Lemola ditambah dengan tim pastoral klasis. Melalui kegiatan ini diharapkan para pendeta dan tim pastoral klasis memiliki kemampuan sebagai konselor dalam membantu umat yang menghadapi masalah. Selain itu, para pendeta dan tim pastoral diharapkan memiliki skil sebagai konselor bagi warga gereja profesi.
2	Pelatihan penyegaran pembuatan khotbah kreatif, kontekstual dan tranformatif	Kegiatan ini dkkhususkan bagi para pendeta di Klasis Pulau-Pulau Lemola. Melalui kegiatan ini, para pelayan diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun khotbah dan renungan kreatif serta kontekstual dan transformatif yang selanjutnya dapat disampaikan sebagai firman bagi umat di jemaatjemaat. Selain itu melalui kegiatan ini para pendeta diharapkan dapat menjadi fasilitator untuk melatih pelayan di jemaat dalam menyusun khotbah kreatif, kontekstual dan transformatif.
3	Pelatihan musik gereja	Kegiatan ini dikhususkan bagi tim music dari jemaatjemaat yang ada di Klasis Pulau-Pulau Letti, Moa Lakor. Melalui kegiatan ini, para pelayan tersebut memiliki pengetahuan dan skil sebagai tim dalam mendukung peribadahan di jemaat-jemaat. Selain itu, para pelayan yang dilatih mampu menjadi pelatih bagi tim yang ada di jemaat-jemaat.
4	Pelatihan spiritualitas pengasuh	Kegiatan ini secara khusus diberikan bagi para pengasuh yang ada di jemaat-jemaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pengasuh memiliki kematangan spiritualitas sebagai pelayan anak di jemaat-jemaat dan selanjutnya mampu untuk menjadikan diri sebagai figur orang tua bagi anak-anak asuhan yang ada
5	Sosialisasi tentang rumah aman sebagai tempat pendampingan dan pembinaan bagi warga jemaat yang memiliki masalah.	Kegiatan ini diberikan kepada para pendeta di Klasis Pulau-Pulau Lemola. Melalui kegiatan ini, para pendeta diharapkan dapat memahami pentingnya rumah aman sebagai tempat pendampingan dan pembinaan bagi warga gereja yang memiliki masalah. Target dari kegiatan ini yakni masing-masing jemaat dapat memiliki rumah aman.
6	Pelatihan <i>trauma healing</i>	Kegiatan ini dberikan kepada para pendeta di Klasis Pulau-Pulau Lemola dan tokoh-tokoh tertentu yang dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan pendampingan dan trauma healing bagi penyintas kekerasan. Melalui kegiatan ini para pendeta dan tokoh-tokoh tersebut dilatih untuk memiliki kemampuan pendampingan trauma healing bagi penyintas kekerasan, hingga proses pemulihan penyintas.

Bentuk-bentuk kegiatan tersebut difasilitasi oleh anggota tim pengaduan kepada masyarakat yang memiliki kualifikasi keilmuan dan pengalaman di

bidangnya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh pimpinan klasis, peserta yang berasal dari 28 jemaat dan tim pengabdian. Dalam kegiatan pembukaan diawali dengan ibadah dan selanjutnya sambutan oleh ketua Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Sambutan sekaligus membuka kegiatan dengan resmi disampaikan oleh rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.



Gambar 1. Sambutan Ketua Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor



Gambar 2. Sambutan Rektor IAKN Ambon

Setelah acara pembukaan, maka kegiatan selanjutnya yakni pemberian materi kepada peserta, sesuai dengan agenda yang telah disepakati antara tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sosialisasi rumah aman.

Kegiatan ini difasilitasi oleh sekretaris umum Gereja Protestan Maluku Pdt. S. I. Sapulette, M.Si dengan materi yang berorientasi pada proses-proses mendidikan rumah aman sebagai rumah pendampingan bagi penyintas kekerasan ataupun umat yang mengalami permasalahan dalam hidup. Materi yang diberikan yakni “inisiatif gereja dalam mengupayakan layanan perempuan korban kekerasan di wilayah kepulauan”. Kegiatan ini disajikan pada awal kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berasal dari kalangan pendeta dan tim pastoral dari klasis. Kegiatan ini dilakukan secara *virtual* melalui aplikasi *zoom meeting*. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan yang sama juga

diberikan materi tentang perempuan dan anak dan disajikan oleh Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si. Materi ini disajikan secara *luring*. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan perspektif kepada peserta terkait permasalahan yang sering terjadi kepada perempuan dan anak yang seringkali menjadi korban kekerasan.



Gambar 3. Pemberian materi oleh Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si

2. Pelatihan penyegaran pembuatan khotbah kreatif, kontekstual dan tranformatif.

Kegiatan pelatihan ini difasilitasi oleh Dr. Febby Nancy Patty, M.Th dan disajikan kepada pada pendeta dari 28 jemaat di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Kegiatan ini diawali dengan presentasi materi oleh fasilitator dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam kegiatan ini, peserta terlihat sangat aktif untuk mengikutinya. Ragam respon disampaikan peserta dalam kegiatan ini. Teknik-teknik Menyusun khotbah kreatif dan kontekstual disampaikan kepada peserta dan peserta mendapatkan konstruksi pengetahuan yang baru dan dapat digunakan untuk proses-proses pelayanan di dalam jemaat.



Gambar 4. Pemberian materi oleh Dr. Febby Nancy Patty, M.Th

3. Pelatihan penyegaran pendampingan pastoralia bagi warga gereja profesi dan pelatihan *trauma healing*.

Kegiatan pelatihan ini difasilitasi oleh Theophanny P. Th. Rampisela, S.Psi., M.Ed. Kegiatan pelatihan pendampingan pastoral dan *trauma healing* disajikan kepada para pendeta dan tim pastoral Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Dua kegiatan ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dalam melakukan tugas dan tanggungjawab pelayanan di jemaat-jemaat. Hal ini dikarenakan pendampingan pastoral dan *trauma healing* merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang memiliki spesifikasi keilmuan pada bidangnya, namun para pendeta dan tim pastoral yang ada di klasis perlu dibekali dengan pengetahuan yang berkaitan dengan pendampingan pastoral dan *trauma healing*.



Gambar 5. Pemberian materi oleh Theophanny P. Th. Rampisela, S.Psi., M.Ed

4. Pelatihan musik gereja.

Kegiatan pelatihan ini difasilitasi oleh Ronaldo B. Alfons dan Rio Gerald Samadara. Pelatihan musik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara konsep dan teori bagi peserta sekaligus implementasi melalui praktik. Alat musik yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini adalah *keyboard*. Peserta yang terlibat yakni tim musik dari 28 jemaat yang ada di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor. Dalam kegiatan ini peserta dilatih untuk bermain alat musik *keyboard* dengan teknik-teknik dasar. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini dalam awal sampai akhir. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yakni peserta dapat memahami Teknik-teknik dasar dan mampu menerapkannya dalam pelayanan di jemaat masing-masing.



Gambar 6. Peserta pelatihan musik gerejawi

5. Pelatihan spiritualitas pengasuh

Kegiatan pelatihan ini difasilitasi oleh Yamres Pakniany, S.Si.Teol.,M.Si dan disajikan kepada para pengasuh dari 28 jemaat di klasis. Dalam kegiatan ini fasilitator menyanyikan materi tentang profil pengasuh Gereja Protestan Maluku sebagai pengasuh yang kreatif, inovasi dan melayani dengan baik. Peserta sangat aktif mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir dengan baik. Terdapat ragam respon yang diberikan oleh peserta dalam bentuk pertanyaan dan juga kisah-kisah pelayanan mereka terhadap anak-anak. Dalam kegiatan ini, pengasuh dilatih untuk memaknai diri mereka sebagai seorang pelayan dan bagaimana mereka harus melayani anak-anak. Selain itu, juga diajarkan lagu-lagu baru bagi para pengasuh, sehingga Ketika Kembali ke jemaat dapat dilanjutkan kepada anak-anak.



Gambar 7. Pemberian materi oleh Yamres Pakniany, S.Si,Teol, M.Si

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi yang dilakukan di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa Lakor dilakukan sebagai bagian dari tanggungjawab kaum akademisi. Karena itu, melalui kegiatan ini mitra dapat memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas diri sebagai pelayan gereja. Karena dengan kapasitas diri yang mumpuni, akan membantu pelayan untuk melakukan tugas dan tanggungjawab pelayanan kepada umat. Profil seorang pelayan gereja yang memiliki kapasitas diri terkait dengan aspe-

aspek dalam pelayanan, juga akan membantu memberikan penguatan kepada umat, apabila umat menghadapi masalah. Hal ini dikarenakan dalam konteks pelayanan, terdapat sekali banyak permasalahan yang dihadapi umat. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian ini, harapannya mitra mendapatkan kontruksi pengetahuan yang cukup untuk membantu dalam proses-proses pelayanan di dalam jemaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyediakan dana hibah, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan di Klasis Pulau-Pulau Letti Moa lakor.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldof Heuken. 2002. *Spiritualitas Kurnia*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka.
- Sumiwi Endang Rachmani Asih dan Santo Christ Joseph. 2019. Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjain Baru Pada Masa Kini. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol 3, No 2.
- Jermia Djadi. 2012. *Spiritualitas Seorang Pelayan*. Jurnal Jaffray, Vo 10, No 2
- Minggus Dilla. 2016. *Kajian Biblika Spiritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13*. Jurnal Manna Raflesia.

PELATIHAN PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI PADA SISWA BIMBINGAN BELAJAR DI DESA KLEPU KABUPATEN MALANG

Ratno Susanto*, Titik Purwati, Ahmad Affandi

IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: ratnoexcellent@gmail.com*

Abstrak

Desa Klepu adalah desa yang berada di Kecamatan Sumbermanjingwetan, Kabupaten Malang. Literasi dan numerasi mengetahui kemampuan siswa dalam mengadaptasi dan menginterpretasikan liputan saat melakukan mode membaca dan menulis serta proses belajar menghitung dalam sebuah mata pelajaran. Dalam kronologi, istilah literasi sekala berevolusi sesuai via konfrontasi periode. istilah literasi ialah kepiawaian membaca dan menulis. sasaran nan perlu dilibatkan dalam kegiatan pihak terkait baik pelajar, izin dari pemerintah desa, serta dapat menyebarluaskan konsekuensi kegiatan pada anasir massa sasaran yang lain adalah kelompok belajar pada siswa yang tidak bisa membaca dan yang saat membaca terlambat menyebutkan sebuah kata yang dikursusi secara mandiri dengan pembelajaran efektif dan efiseien.

Kata Kunci:

pembelajaran literasi dan numerasi; siswa sekolah dasar; desa klepu

PENDAHULUAN

Dukuh Klepu ialah dukuh berada di Kecamatan Sumbermanjingwetan, Kabupaten Malang. Dimana desa ini jauh dari sekolah negri yang terdiri atas Sekolah Menengah Atas, Maupun Sekolah menengah pertama. Desa yang berada diperbatasan Kecamatan Dampit sangatlah memperhatikan, sebab kurang dukungan untuk pendidikan baik dari lingkungan maupun orang tua

Literasi adalah kemampuan siswa dalam menafsirkan fakta saat menunaikan reaksi membaca dan menulis alang numerasi yaitu mengelola simbol atau angka- angka. Dalam perubahan, definisi literasi kerap berevolusi sesuai plus defiance periode. istilah literasi kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi suah mulai dimanfaatkan dalam arti yang lebih luas. Dan usai memangkas menuruti praktik kultural nan Bertautan plus komplikasi sosial dan politik. Perlunya siswa belajar literasi sebab daerah yang terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) ini untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Di Desa Klepu pentingnya belajar literasi sangatlah didukung pada orang tua. Sebab di Desa Klepu berharap ada tenaga pendidik yang bisa membelajarkan literasi serta mencari bakat siswa demi kemajuan pendidikan baik secara akademik, maupun non akademik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kami menggunakan metode observasi, wawancara, tindakan serupa sasaran yang perlu dilibatkan dalam kegiatan pihak terkait baik siswa, izin dari pemerintah desa, kontribusi dapat mempublikasikan hasil kegiatan pada bagian kelimun bidikan nan lain pada kelompok belajar pada siswa yang tidak bisa membaca dan yang saat membaca terlambat menyebutkan sebuah kata yang dikursusi secara mandiri dengan pembelajaran efektif dan efiseien untuk literasi dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa Klepu untuk pengabdian kami, alhamdulillah disambut baik oleh warga klepu. Dan ini bisa berlanjut untuk private dalam literasi maupun numerasi. Sebab di daerah klepu membutuhkan seorang bimbingan belajar yang sabar dan selalu memberi dorongan kepada peserta didik yang ada di desa demi memajukan pendidikan bangsa untuk tuntutan zaman.



Gambar 1. Diskusi sama Bapak Kepala Desa Klepu



Gambar 2. Diskusi sama Karang Taruna Desa Klepu



Gambar 3. Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Bagian hasil dan pembahasan dari kami yaitu Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan sebelum bimbingan belajar dilakukan perkenalan di rumah pak RT yang mempunyai siswa yang masih kelas 1 sampai kelas 6 di pusat pendampingan setempat dirumah kosong dan layak guna yang difasilitasi oleh karang taruna di Dukuh Klepu. Etape pertama dari konsep Pembelajaran Literasi, edukasi belajar, serta tugas bikin narasi, puisi, dan menghitung yaitu dengan tahapan- tahapan yang meliputi metode pembelajaran learning by doing, dan metode pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Literasi dan numerasi sangatlah penting untuk pembelajaran bagi siswa yang menempuh edukasi bermotif, perlunya bimbingan dari orang tua, guru bimbingan sangat penting. Literasi numerasi diperlukan Melantas sekotah dimensi aktivitas, baik digerha, profesi, kendatipun dimasyarakat. Semua pembelajaran literasi dan numerasi tersebut lazimnya menyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Tatkala data ialah sumber ilmu nan kontemporer di abad ini hingga seterusnya, alkisah rekognisi numerasi ialah kunci menjelang mendedahkan pintu ke masa depan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi beta sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) IKIP Budi Utomo Malang atas segala dukungan dan bantuannya dalam terselenggaranya kegiatan dan program-program Webinar Nasional Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2 dengan Tema Bersama Masyarakat Mewujudkan Kampung Sejahtera

DAFTAR RUJUKAN

- <https://literasinusantara.com/literasi-numerasi-pengertian-tantangan-dan-peluang/>
- <https://www.amongguru.com/download-buku-materi-pendukung-literasi-numerasi-kemendikbud/>

PEMBUATAN KERIPIK JAMUR TIRAM PUTIH PADA KELOMPOK TANI JAMUR DI DESA BLAYU, WAJAK, MALANG

Agus Sugianto*, Anis Sholihah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Koresponden penulis: agus.sugianto@unisma.ac.id

Abstrak

Sudah hampir lima tahun komoditas alternatif yang telah diusahakan oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok tani Guyub Makmur I di dusun Krajan dan Guyub Makmur II di dusun Sumber Suko desa Blayu, Wajak Kabupaten Malang adalah budidaya jamur Tiram Putih. Penentuan sumber inspirasi berasal dari permasalahan prioritas mitra pada kelompok tani jamur yang telah disepakati bersama adalah: 1). Permasalahan pembuatan jamur siap saji yang dapat di kemas dan tahan dalam rentang waktu tertentu; 2). Masalah yang berikutnya adalah masalah pengemasan dan manajemen kelembagaan yang ada pada kelompok petani jamur di Blayu. Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Tgl. 27-30 Maret 2019 di Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan dapat disimpulkan antara lain: Hasil kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: 1). Petani jamur tiram putih yang tergabung pada kelompok tani Guyub Makmur telah menguasai teknologi pembuatan keripik jamur tiram putih mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. 2). Telah memiliki desain kemasan untuk keripik jamur dan telah dipamerkan ke masyarakat luas. 3). Telah dilatih tentang manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran keripik jamur yang dibuat dapat lebih luas.

Kata Kunci:

keripik; jamur tiram putih; blayu; wajak; malang

PENDAHULUAN

Berdasarkan dokumen dari Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang tahun 2015-2020, desa ini secara structural merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari system perwilayahan Kecamatan Wajak. Secara geografis desa Blayu terletak pada wilayah Timur jalur alternative transportasi Timur, dengan luas 378 hektar yang terbagi menjadi tiga dusun, yakni: dusun Krajan, dusun Pijetan, dan dusun Sumbersuko dengan perbatasan wilayah sebagai berikut: sebelah utara: desa Wajak; barat: desa Sukolilo; selatan: desa Codo; dan Timur: desa Patokpici.

Meningkatnya pengangguran pada usia produktif (19-55 th) memerlukan suatu solusi yang nyata untuk mengatasi hal tersebut. Peningkatan pengangguran tersebut telah memicu terhadap meningkatnya tindak criminal seperti pencurian, perampokan dan lain sebagainya, disamping itu juga telah memicu terhadap generasi muda untuk segera pergi ke kota.

Guna menekan kondisi tersebut pemerintah desa Blayu mengembangkan budidaya jamur kayu dengan harapan dapat meningkatkan perokonomian

sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Profil Desa Blayu, 2015).

Sudah hamper lima tahun komodit asal ternatif yang telah diusahakan oleh masyarakat Blayu adalah budidaya jamur tiram putih dengan menggunakan sistem semi modern. Kesungguhan dalam berwirausaha jamur ditunjukkan dengan terbentuknya kelompok- kelompok petani jamur yang terus berkembang hingga saat ini.

Terbentuknya kelompok petani jamur di desa Blayu sangat membuka peluang untuk mengembangkan usaha yang lebih besar, sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan perekonomian dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang berdampak terhadap daya ungkit pembangunan pedesaan (Sugianto & Sholihah, 2021).

Faktor-faktor yang mendukung berkembangnya budidaya jamur tiram putih di desa Blayu antara lain: (1) tempat kumbang jamur dapat memanfaatkan bekas kandang ayam, sapi, gudang yang telah digunakan sebagai ruang inkubasi dan produksi , (2) bahan baku yang berupa serbuk gergaji dan bekatul tersedia secara melimpah , (3) waktu panen (produksi) jamur tiram putih yang singkat sehingga modal mereka cepat kembali, (4) kondisi lingkungan desa Wajak yang sangat mendukung pertumbuhan jamur tiram putih bila ditinjau dari segi iklim mikro, (5) letak desa Blayu dekat dengan pasar Wajak yang sangat membantu dari segi pemasaran, (6) permintaan pasar terus meningkat dan belum dapat dipenuhi oleh kelompok tani jamur tiram di Blayu, dan (7) sudah terbentuknya kelompok tani jamur (Sugianto et al., 2017).

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani jamur tersebar di tiga dusun yaitu Krajan, Pijetan dan Summersuko. Secara spesifik kelompok tersebut belum memiliki semangat yang luar biasa untuk mengembangkan usahanya. Pola pengembangan manajemen dilakukan secara tradisional yang dapat dipilah menjadi tiga bagian yaitu pembelian bahan baku, pemrosesan substrat dan panen. Segala yang berhubungan dengan keuangan, pencatatan keuntungan hamper tidak pernah dilakukan. Hal ini berdampak pada akses untuk peminjaman modal dari pihak perbankan tidak pernah disetujui, sehingga selama terbentuknya kelompok jamur tersebut semua modal berasal dari swadaya.

Penentuan sumber inspirasi berasal dari permasalahan prioritas mitra pada kelompok tanijamur yang telah disepakati bersama adalah: 1). Permasalahan pembuatan jamur siap saji yang dapat di kemas dan tahan dalam rentang waktu tertentu; 2). Masalah yang berikutnya adalah masalah pengemasan dan manajemen kelembagaan yang ada pada kelompok petani jamur di Blayu.

Solusi untuk memecahkan masalah dari mitra adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pelatihan pembuatan keripik jamur tiram putih bagi kelompok tani jamur di desa Blayu, dan ditargetkan 80% peserta pelatihan dapat mempraktekkan pembuatan keripik jamur. (2) Pelatihan pembuatan desain yang menarik konsumen, hasil akhir pelatihan ada desain kemasan yang dapat digunakan untuk memasarkan produk keripik jamur.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Tgl. 27-30Maret 2019 di Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Berdasarkan paparan analisis situasi dan segala permasalahan yang terdapat pada kelompok tani jamur Tram Putih, maka ada beberapa hal yang memungkinkan dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu melalui: 1). Survei pendahuluan yang bertujuan untuk menentukan permasalahan pada mitra; 2). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan keripik jamur Tiram Putih; 3). Pelatihan tentang pembuatan desain kemasan manajemen kelembagaan kelompok tani dalam hal pemasarannya; 4). Evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan program yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Pembuatan Keripik Jamur

Langkah-langkah pada proses pelatihan pembuatan keripik jamur adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan –bahan antara lain:1.000 g jamur tiram; 300 g tepung beras; 100 g tepung kanji dan minyak sesuai kebutuhan.
- b. Menyiapkan bumbu-bumbu yang meliputi: 10 siung bawang putih; 1 sendok teh merica bubuk; 1 sendok teh kaldu bubuk dan2 sendok teh garam.
- c. Membuang tangkai jamur, lalu disuwir-suwir kasar bagian badan buahnya. Taruh atau ratakan di atas nampan atau wadah datar yang lebar.
- d. Menghaluskan bawang putih, diaduk bersama merica, kaldu bubuk, dan garam. Lumurkan bumbu halus pada jamur, diaduk rata kemudian disisihkan.
- e. Menyampur tepung beras dan tepung kanji hingga rata, taburkan keatas jamur, aduk-aduk hingga tepung melekat pada jamur, sisihkan ± 15 menit.
- f. Memanaskan minyak yang banyak dalam wajan. Tepiskan kelebihan tepung yang menempel pada jamur, masukkan secara bertahap kedalam minyak panas. Goreng sambil aduk hingga jamur setengah kering, angkat, tiriskan, sisihkan hingga dingin betul.
- g. Menyaring minyak dari endapan tepung di dasar wajan, panaskan kembali minyak di atas api kecil – sedang. Goreng jamur setengah matang secara bertahap, aduk-aduk hingga jamur berwarna kecokelatan dan renyah, angkat, tiriskan, dinginkan, proses pembuatan keripik jamur seperti disajikan pada Gambar 1-4.



Gambar 1. Proses awal pembuatan keripik jamur



Gambar 2. Penyampuran tepung dan jamur



Gambar 3. Hasil penggorengan keripik jamur tiram yang masih panas



Gambar 4. Hasil penggorengan keripik jamur tiram yang siap dikemas

Pada penggorengan kripik jamur tiram sering didapatkan tingkat kerenyahan yang berbeda, hal ini cenderung kurang disukai oleh konsumen. Perlakuan pengukusan dan perebusan sebelum penggorengan berpengaruh terhadap peningkatan kerenyahan kripik (Rosanna et al., 2015). Kadar air merupakan factor penting yang berpengaruh terhadap kerenyahan. Kadar air produk yang lebih tinggi menghasilkan kerenyahan yang lebih rendah (Luyten & Van Vliet, 2006). Kripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya dicampur dengan adonan tepung yang diberi bumbu rempah tertentu (Sugianto, 2013).

Pembuatan keripik jamur hal yang perlu diperhatikan adalah proses penggorengan, melalui proses penggorengan yang tepat akan memberikan hasil keripik yang berkualitas karena dapat mempertahankan kandungan gizi, menghasilkan tekstur yang renyah dan warna yang bagus.

Hasil pelatihan menunjukkan dari peserta yang berjumlah 11 orang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan keripik jamur, setelah mengikuti pelatihan 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan keripik jamur yang layak jual. Peserta sangat senang karena keterampilan ini dapat digunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

2. Pelatihan Pembuatan Desain Untuk Kemasan

Kata desain sering kali dihubungkan dengan sebuah rancangan, rencana, dan gagasan. Pengertian desain dapat dilihat dari sudut pandang dan konteksnya. Desain juga bias diartikan sebagai kreasi dalam memenuhi kebutuhan dengan cara tertentu, atau pemecahan suatu masalah dengan target yang jelas (Listyawati, 2016).

Rintisan sebuah usaha yang menghasilkan produk tertentu tidak hanya dilihat dari kualitas dan manfaatnya saja, tetapi dilihat bagaimana tampilannya sehingga mampu menarik para konsumen. Hal yang pertama kali dilihat oleh konsumen adalah tampilan desain produk tersebut (Mufreni, 2016).

Seperti halnya keripik jamur yang dihasilkan oleh kelompok tani jamur di desa Blayu juga memerlukan kemasan yang menarik. Pada pelatihan pembuatan desain ini tidak diikuti oleh semua anggota tetapi hanya diikuti oleh 3 orang yang mengerti tentang program komputer yang digunakan. Hasil karya mereka sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Cap untuk kemasan keripik jamur buatan petani jamur Blayu

Desain tidak semata-mata dirancang di atas sehelai kertas, tetapi juga proses secara keseluruhan sampai pada rancangan, rencana atau gagasan yang terwujud dan mempunyai nilai. Desain adalah suatu hasil apresiasi dan kreasi, yang berasal dari gagasan atau ide manusia dalam upaya untuk memberdayakan diri melalui hasil ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan juga sejahtera, seperti yang telah dipamerkan oleh kelompok tani jamur di Blayu (Gambar 6-7).



Gambar 6. Tampilan kemasan keripik jamur



Gambar 7. Keripik jamur produk petani jamur blayu dipamerkan

3. Proses Pelatihan Manajemen Pemasaran Keripik Jamur Tiram Putih

Pelatihan manajemen pemasaran ini bertujuan untuk melatih kelompok tani dalam mengelola pemasaran keripik jamur tiram putih. Materi usahatani jamur disampaikan oleh Dr. Ir. Anis Sholihah, MP. meliputi variable usahatani yang meliputi: pendapatan per tahun, keuntungan bersih, titik impas, dan tingkat pengembalian modal.



Gambar 8. Proses pelatihan manajemen pemasaran jamur tiram putih

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: 1). Petani jamur tiram putih yang tergabung pada kelompok tani Guyub Makmur telah menguasai teknologi pembuatan keripik jamur tiram putih mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. 2). Telah memiliki desain kemasan untuk keripik jamur dan telah dipamerkan ke masyarakat luas. 3). Telah dilatih tentang manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran keripik jamur yang dibuat dapat lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Listyawati, I. H. (2016). Peran Penting Promosi dan Desain Produk Dalam Membangun Minat Beli Konsumen. *Jbma*, *III*(1), 62–70.
- Luyten, H., & Van Vliet, T. (2006). Acoustic emission, fracture behavior and morphology of dry crispy foods: A discussion article. *Journal of Texture Studies*, *37*(3), 221–240. <https://doi.org/10.1111/j.1745-4603.2006.00049.x>
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, *2*(2), 48–54.
- Oktaviani dan Putri. P., 2015. Teknologi Pengoahan Hasil Pertanian. Bina Ilmu. Surabaya.
- Prabasini. 2013. Pengaruh Tenggang Waktu Pengolahan Terhadap Sifat Fisik Dan Kimia Pati Buah Sukun. Skripsi FTP. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Profil Desa Blayu, 2015. Profil Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Laporan Kerja Tahunan Desa Blayu.

- Rosanna, Octora, Y., Basuki Ahza, A., & Syah, D. (2015). Preheating Improved Crispness of Cassava and Purple Sweet Potato Chips. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 26(1), 72–79. <https://doi.org/10.6066/jtip.2015.26.1.72>.
- Sugianto, A. 2013. Teknologi TEL Jamur Tiram Putih untuk Melipatgandakan Produksi, Teknologi Hasil Fudamental Research 2010-2012. Aditya Media Publishing. Malang.
- Sugianto, A., Sholihah, A., & Hartono, P. (2017). Acceleration of Five Types Edibel Wood Mushroom Production through Varied Harvest Synchronization Temperature Settings. *Journal of Agriculture and Environmental Sciences*, 6(2), 128–133. <https://doi.org/10.15640/jaes.v6n2a15>
- Sugianto, A., & Sholihah, A. (2021). Pengawetan dan Pemberian Nilai Tambah Produk Jamur Tiram Putih Menjadi Sate dan Bakso Jamur. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5174>

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN OPTIMALISASI TIM PERUM TANGGAP COVID-19 (PTC) AMERTA RESIDENCE DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Trio Ageng Prayitno*, Nuril Hidayati, Yuskil Mushofi

IKIP Budi Utomo, Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: trioageng@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh perumahan Amerta Residence selaku mitra pengabdian adalah terdapat delapan Kartu Keluarga (KK) yang dinyatakan positif Covid-19 dan melaksanakan isolasi mandiri (isoman) di rumah. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah adalah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan optimalisasi peran tim Perum Tanggap Covid-19 (PTC) Amerta Residence dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui penyemprotan disinfektan secara reguler dan edukasi mengonsumsi makanan bergizi selama isoman. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu tanggal 12 Agustus s.d 12 September 2021, melalui empat tahapan, yaitu analisis permasalahan mitra melalui diskusi, sosialisasi pentingnya protokol kesehatan dan edukasi mengonsumsi makanan bergizi selama isoman melalui WhatsApps group, pendampingan optimalisasi peran tim PTC untuk penyemprotan disinfektan secara reguler, dan evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mitra pengabdian telah memperoleh pengetahuan lebih tentang pentingnya taat pada protokol kesehatan (prokes), mitra pengabdian telah memiliki rasa sosial yang tinggi dalam menyediakan makanan bergizi kepada warga isoman secara bergantian dengan jadwal yang telah diatur, dan tim PTC telah melakukan tugas penyemprotan disinfektan secara optimal. Dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah delapan KK yang isoman karena positif Covid-19 dinyatakan sembuh dengan bukti hasil swab negatif dan rasa sosial melalui tolong menolong antar warga di mitra pengabdian meningkat.

Kata Kunci:

covid-19; isoman; sosialisasi; pendampingan; prokes

PENDAHULUAN

Perumahan Amerta Residence yang beralamatkan di RT 08/RW 05 Jl. Bugis Gang I Desa Saptorenggo berada di wilayah Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Saptorenggo bagian timur dibatasi oleh Desa Aslikaton, di bagian barat dibatasi Desa Mangliawan, di bagian utara dibatasi oleh Desa Dengkol Singosari, dan di bagian selatannya dibatasi dengan Desa Asrikaton (Pakis, 2021). Perumahan Amerta Residence ini dekat dengan jalan raya utama. Akses untuk menuju ke perumahan Amerta Residence dapat melalui jalur udara dari Bandara Abdul Rachman Saleh (Abd. Shaleh) dan jalur darat melalui angkot dari terminal Arjosari serta bisa menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor. Selain itu, jalan raya utama yang menuju perumahan Amerta Residence itu sangat padat oleh mobil pribadi, transportasi umum, dan sepeda motor. Padatnya

kendaraan itu dapat terjadi karena mayoritas penduduk Kabupaten bekerja ke Kota, penduduk sekitar, dan transportasi wisatawan yang berwisata ke Gunung Bromo-Semeru.

Perumahan Amerta Residence RT 08 dihuni oleh penduduk sejumlah 105 jiwa atau 40 Kepala Keluarga (KK) dan paling banyak adalah pendatang dari luar Malang. Laki-laki berjumlah 50 jiwa dan perempuan berjumlah 55 jiwa. Mata pencaharian warga sangat bervariasi. Berprofesi dosen, PNS, polri, angkatan darat dan udara, perawat dan bidan serta pedagang pracangan dan wiraswasta. Angka tertinggi adalah warga yang bekerja ke Kota Malang. Warga di pagi hari berangkat untuk kerja dari Kabupaten menuju Kota dan sore hari mereka pulang kerja dari Kota ke Kabupaten (Hidayati dkk, 2020).

Kegiatan interaksi sosial dan budaya antar warga di perumahan Amerta Residence cukup baik dan lancer. Meskipun nampak adanya sedikit gesekan antar warga akibat sikap egoisme. Namun, gesekan itu tidak bertahan lama karena antar warga memiliki rasa saling menghormati dan tolong-menolong jika terdapat warga yang terkena musibah atau kesusahan. Warga sering berkomunikasi, lalu saling bertukar pikiran dan pengalaman serta bersatu untuk bekerjasama dalam membangun perumahan Amerta Residence dengan semboyan bersih, guyup, rukun, dan aman.

Kegiatan warga di perumahan Amerta Residence terbilang sangat banyak dan terstruktur. Kegiatan bakti sosial untuk berbagi rezeki dengan warga fakir miskin dan anak yatim, kegiatan ibu PKK yang dilaksanakan per bulan sekali, pertemuan rutin bapak-bapak yang dilaksanakan setiap bulan sekali, kerja bakti yang dilaksanakan setiap satu bulan dua kali, ronda malam minggu yang dilaksanakan setiap akhir pekan, kegiatan membaca yasin-tahlil setiap malam jum'at legi dan kegiatan hari besar agama islam antara lain peringatan Isro' mi'roj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru islam atau malam satu suro, pembagian ta'zil gratis saat bulan Ramadhan tiba, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah kepada yang berhak serta kegiatan penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha. Namun, di saat pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) berbagai kegiatan di atas tidak dapat terlaksana dengan baik. Di masa pandemi Covid-19 ini warga perumahan dihimbau untuk tidak bepergian ke daerah yang terdampak Covid-19 dan sementara cukup berdiam dan beraktivitas di rumah saja (Jabbar, 2020).

Perumahan Amerta Residence bulan Juni 2021 melalui pengurus paguyuban menyatakan bahwa ada 8 (delapan) KK yang positif Covid-19 dan melaksanakan isolasi di rumah masing-masing. Oleh karena itu, pengurus paguyuban menghimbau kepada seluruh warga perumahan Amerta Residence untuk menerapkan Protokol Kesehatan dimanapun berada. Hal ini menjadi permasalahan besar bagi perumahan Amerta Residence jika penanganan pengendalian penyebaran Covid-19 tidak berjalan baik dan efektif. Dibutuhkan koordinasi dan kolaborasi antara pengurus paguyuban dan warga perumahan Amerta Residence untuk melaksanakan pencegahan penyebaran dari Covid-19.

Diskusi intens dengan menggunakan WhatsApp telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan pengurus paguyuban dan seluruh warga perumahan Amerta Residence dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil diskusi menunjukkan bahwa ditemukan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan optimalisasi peran tim Perum Tanggap Covid-19 (PTC) Amerta Residence dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui penyemprotan disinfektan secara regular dan pemberian sembako pada keluarga yang sedang Isoman. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra pengabdian ini, yaitu kegiatan sosialisasi dan pendampingan optimalisasi peran tim Perum Tanggap Covid-19 (PTC) Amerta Residence dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu tanggal 12 Agustus sampai dengan 12 September 2021 (satu bulan). Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu perumahan Amerta Residence RT 08/RW 05, Jl. Bugis Gang I, Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Berdasarkan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian dan telah disepakati oleh mitra pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan empat tahapan, sebagai berikut. (1) Analisis permasalahan mitra melalui diskusi dengan mitra pengabdian. Diskusi dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan pengurus paguyuban Amerta dan warga perum Amerta Residence melalui WhatApps.

Selanjutnya, (2) Sosialisasi pentingnya protokol kesehatan dan edukasi mengonsumsi makanan bergizi selama isoman melalui metode diskusi dan tanya jawab via WhatApps group perum Amerta Residence. Kegiatan ini selaras dengan penjelasan Agustina dkk (2019) bahwa kesehatan merupakan hal penting dalam pencegahan terhadap penyakit. Tubuh yang sehat akan mempengaruhi optimalisasi kerja fisiologis sehingga tubuh itu mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari salah satunya seperti bekerja (Nurdiawati & Atiatunnisa, 2018; Wulandari & Ernawati, 2018). Selain itu, penekanan jumlah orang positif Covid-19 dapat dilakukan dengan pola konsumsi makanan sehat, selalu sering membersihkan tubuh dan lingkungan dari mikroba parasit, selalu berdoa kepada Tuhan, dan selalu menjaga jarak (Fakhri, 2020). (3) Pendampingan optimalisasi peran tim PTC untuk penyemprotan disinfektan secara berkala dengan jadwal satu minggu sebanyak 3 (tiga) kali penyemprotan yaitu dihari selasa malam, kamis malam, dan sabtu malam. Kegiatan ini sejalan dengan penjelasan Young dkk (2017) bahwa penggunaan disinfektan efektif untuk membunuh mikroba penyebab penyakit. Rutala & Weber (2013) menambahkan bahwa disinfektan mampu membunuh patogen dengan cara merusak struktur tubuh patogen. (4) Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran angket elektronik kepada peserta pengabdian sebagai mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perumahan Amerta Residence oleh tim pengabdian dari IKIP Budi Utomo sebagai berikut. Analisis permasalahan mitra pengabdian, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2021 melalui diskusi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan pengurus paguyuban Amerta dan warga perum Amerta Residence sebagai mitra pengabdian melalui *WhatsApp group*. Pengurus paguyuban yang diwakili oleh Bapak Timor selaku wakil ketua paguyuban Amerta menyampaikan bahwa di perum Amerta Residence sekarang ini terdapat delapan KK yang mengalami positif Covid-19 dan akan menjalani isoman di rumah masing-masing. Temuan masalah dari hasil kegiatan diskusi ini menjadi dasar tim pengabdian bersama mitra untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian bersama mitra bersepakat untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi dan pendampingan optimalisasi peran tim Perum Tanggap Covid-19 (PTC) Amerta Residence dalam pencegahan penyebaran Covid-19 melalui penyemprotan disinfektan secara reguler dan edukasi mengonsumsi makanan bergizi selama isoman. Kegiatan diskusi sebagai awal dari pemetaan permasalahan mitra perlu dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk mendapatkan gambaran masalah mitra yang sangat *urgent* (mendesak) untuk diselesaikan (Maryam dkk, 2021; Hidayati dkk, 2020).

Sosialisasi prokes dan edukasi mengonsumsi makanan bergizi selama isoman, kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi prokes (Tabel 1) dan materi makanan bergizi bagi warga yang menjalani isoman (Tabel 2) kepada mitra pengabdian.

Tabel 1. Materi Prokes Warga Amerta Residence dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19

No.	Aspek Penerapan Prokes	Deskripsi Prokes
1	Bertamu	Tamu perum Amerta Residence harus bersedia menunjukkan identitas berupa KTP kepada satpam, wajib memakai masker, dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer. Sementara tidak boleh menerima tamu dalam jumlah banyak dan tamu saat bertamu wajib menjaga jarak
2	Interaksi warga perum	Warga wajib jaga jarak saat berinteraksi seperti berkomunikasi secara langsung, wajib bermasker, sering cuci tangan atau memakai handsanitizer, dan dihimbau untuk saling tolong-menolong. Dihimbau selama pandemi Covid-19, warga dapat memaksimalkan <i>WhatsApp</i> sebagai alat komunikasi. Warga dihimbau agar tidak panik dan selalu tenang dalam menanggapi kasus Covid-19.
3	Lingkungan perum	Warga wajib menjaga kebersihan lingkungan dengan memasukkan sampah ke kantong sampah dan selanjutnya membuangnya ke tempat sampah agar tidak mengundang lalat dan patogen sumber penyakit
4	Portal (pintu penjagaan) perum	Satpam wajib membuka portal pagi hari pukul 05.00 WIB dan malam hari portal harus ditutup pukul 22.00

No.	Aspek Penerapan Prokes	Deskripsi Prokes
5	Pertemuan warga dalam rangka kegiatan sosial	WIB. Tamu diwajibkan lapor dengan ketentuan berlaku. Segala bentuk kegiatan sosial yang mengundang kerumunan warga sementara ditiadakan
6	Warga pekerja luar kota	Warga yang berkerja di luar kota wajib mentaati peraturan Pemerintah. Dihimbau ketika sampai rumah agar segera mencuci baju dan mandi untuk membersihkan diri dari virus dan patogen
7	Tim Perum Tanggap Covid-19 (PTC) Amerta Residence	Perum harus memiliki tim tanggap Covid-19 yang bertugas dalam penyemprotan disinfektan secara reguler di perum Amerta Residence. Tim harus selalu siap untuk menolong ketika ada laporan warga yang sakit dan positif Covid-19

Tabel 2. Materi Makanan Bergizi bagi Warga yang Menjalani Isoman

No.	Jenis Makanan	Keterangan Kandungan Makanan
1	Nasi	Sumber karbohidrat sebagai suplai energi utama tubuh dan bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
	Umbi (singkong, tela, dll)	Sumber karbohidrat pengganti nasi yang berguna sebagai suplai energi utama tubuh bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
2	Daging ayam/sapi/ikan	Sumber utama protein hewani dan lemak yang berguna untuk perbaikan sel yang rusak, pembentukan enzim metabolisme tubuh, sumber energi selain karbohidrat dan bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
	Sayur	Sumber vitamin dan mineral yang berguna sebagai bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
	Buah	Sumber vitamin sebagai bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
	Kacang-kacangan	Sumber protein nabati dan lemak nabati berguna untuk perbaikan sel yang rusak, pembentukan enzim metabolisme tubuh, sumber energi selain karbohidrat dan bahan pendukung pembentukan antibodi tubuh
	Rimpang-rimpangan (lengkuas, kunyit, temulawak, jahe, dan kencur)	Sumber senyawa anti-kanker dan senyawa-senyawa yang mendukung pembentukan antibodi tubuh

Tabel 1 menunjukkan bahwa protokol kesehatan (prokes) yang ada di perum Amerta Residence wajib dipatuhi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penyebaran Covid-19 dapat dicegah dengan cara menjaga jarak, menggunakan masker berlapis atau *double* saat keluar rumah untuk beraktivitas, sering mencuci tangan atau memakai handsanitizer, hindari berpergian jauh baik dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, jangan berkerumun, bisa bekerja dari rumah, lalu belajar dari rumah, dan beribadahpun bisa di rumah (Kemenkes, 2020; Kemenkes, 2020b; Arifin, 2020; Muchid, 2020; Putri dkk, 2020; Saddiyah & Astuti, 2021). Tabel 2 menunjukkan bahwa makanan bergizi yang harus

dikonsumsi oleh warga yang sedang isoman agar sembuh dari positif Covid-19 antara lain makan makanan yang mengandung senyawa karbohidrat, protein hewani dan nabati, lemak hewani dan nabati, vitamin, mineral, anti-oksidan, dan senyawa aktif pendukung metabolisme tubuh untuk pembentukan antibodi. Pernyataan di atas sejalan dengan penjelasan Febry (2020), Muhammad (2020) dan Puspitasari (2020) menjelaskan bahwa pola makan makanan bergizi dan hidup sehat sangat penting dalam pembentukan antibodi tubuh untuk melawan Covid-19. Virus Covid-19 yang masuk dan berada di dalam tubuh manusia akan dilawan dan dihancurkan oleh antibodi dan hanya antibodi ini yang dapat membunuh virus. Antibodi tubuh dapat dihasilkan secara optimal ketika mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi seperti makanan yang berkarbohidrat, protein, lemak, nutrisi, dan vitamin sebagai activator dalam pembentukan antibodi tubuh (Hidayati dkk, 2020).

Kendala bagi warga yang melaksanakan isoman di rumah masing-masing yaitu kesulitan dalam menyiapkan makanan bergizi karena tidak boleh keluar rumah. Namun, kendala di atas dapat tanggulangi oleh tim pengabdian dan warga perum Amerta Residence yang sehat dan tidak sakit melalui kegiatan tolong-menolong menyiapkan makanan bergizi dengan jadwal yang telah ditetapkan. Makan bergizi dapat diberikan kepada warga isoman berupa bahan mentah atau dalam bentuk makanan siap konsumsi dengan cara meletakkan makan tersebut di pintu pagar atau pintu rumah warga isoman agar menghindari kontak langsung dengan warga positif Covid-19. Selanjutnya, memberikan kode dengan mengetok-ngetok pintu pagar atau pintu rumah yang bertanda makanan sudah ada di depan dan siap diambil oleh penghuni rumah yang sedang isoman. Kegiatan tolong-menolong ini berlangsung selama 14 hari (dua minggu) agar warga yang menjalani isoman tidak stress karena merasa diperhatikan warga dan tidak dikucilkan sehingga benar-benar fokus untuk penyembuhan terhadap infeksi Covid-19.

Selain pola makan yang baik, ada faktor lain yang mendukung kita untuk terhindar dari infeksi virus Covid-19 yaitu pola hidup sehat dengan cara tidur yang cukup dan tidak stress dan peningkatan pengetahuan akan kesadaran bahaya Covid-19. Tubuh yang kurang tidur menyebabkan kinerja antibodi tubuh menjadi kurang optimal sehingga kebutuhan tidur yang cukup penting diperhatikan untuk mendukung optimalisasi kerja antibodi tubuh. Stress juga akan menyebabkan kerja antibodi menjadi kurang optimal sehingga sikap rileks, tetap tenang, dan tidak panik dapat mendukung metabolisme tubuh untuk meningkatkan kerja antibodi dalam melawan virus (Tri.SK & Wibowo, 2021; Yanti dkk, 2020; (Mujiburrahman dkk, 2020; Maryam dkk, 2021; Hidayati dkk, 2020). Peningkatan pengetahuan pada masyarakat luas akan bahaya Covid-19 dapat berperan pada pencegahan penyebaran Covid-19. Masyarakat yang sadar akan bahaya Covid-19 akan selalu patuh pada protokol kesehatan, melaksanakan pola makan bergizi, polah hidup sehat, dan memiliki rasa sosial yang tinggi dalam tolong-menolong sesama manusia (Ramdina dkk, 2020; Mubin dkk, 2021; Mujiburrahman dkk, 2020).

Pendampingan optimalisasi peran tim PTC untuk penyemprotan disinfektan secara berkala sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Perum Amerta Residence. Peran tim PTC sangat penting di sebuah tempat untuk selalu siap siaga dalam pencegahan dan penanganan dari dampak negatif Covid-19. Tim PTC Amerta residence telah dibentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya (Hidayati dkk, 2020) dan saat ini tim pengabdian ingin mengoptimalkan peran tim PTC dalam mencegah penyebaran Covid-19 di perum Amerta Residence. Tim PTC terdiri dari 10 orang dan bertugas untuk melaksanakan penyemprotan secara reguler. Kegiatan penyemprotan disinfektan oleh tim PTC Amerta Residence dapat dilihat pada Gambar 1. Bahan kimia disinfektan yang digunakan oleh tim PTC adalah bahan kimia yang tidak berbahaya dan merusak peralatan rumah warga, namun tetap ampuh membunuh virus dan mikroba parasit. Penggunaan disinfektan yang tepat dapat membunuh mikroorganisme patogen yang menyebabkan penyakit dengan cara merusak struktur membran dan dinding sel patogen sehingga metabolisme sel patogen tersebut terganggu dan akhirnya mengalami kematian (Rutala & Weber, 2013; Young et al., 2017).



Gambar 1. Kegiatan Penyemprotan Disinfektan oleh Tim PTC Amerta Residence

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan dengan penyebaran angket elektronik kepada mitra pengabdian untuk memberikan *feedback* (tanggapan). Tanggapan yang diharapkan oleh tim pengabdian adalah tanggapan akan dampak dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tanggapan yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sebagai berikut. (1) mitra pengabdian telah memperoleh pengetahuan tambahan tentang pentingnya proses, mengonsumsi makanan bergizi, dan hidup sehat untuk mencegah infeksi Covid-19. (2) mitra pengabdian memiliki rasa sosial yang tinggi untuk tolong-menolong sesama warga perum Amerta Residence sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. (3) delapan KK yang isoman karena positif Covid-19 dinyatakan sembuh dengan bukti hasil swab negatif.

KESIMPULAN

Tim pengabdian dan mitra pengabdian yaitu warga perum Amerta Residence telah berhasil melaksanakan kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar. Mitra telah mendapatkan dampak positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti mendapatkan pengetahuan tambahan akan pentingnya proses, mengonsumsi makanan bergizi, hidup sehat, rasa saling tolong-menolong antar warga dan warga yang isoman karena positif Covid-19 dinyatakan sembuh dan pulih kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Budi Utomo dan mitra pengabdian seluruh warga Amerta Residence yang telah mendukung dan bersedia menjadi tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. C., Trisnantoro, L., & Handono, D. (2019). Implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) Menggunakan Tenaga Kontrak di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 8(3), 104–112. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/45705>
- Arifin, Z. (2020). Ini Aturan Keluar Masuk Rumah Selama Pandemi Corona Covid-19. Retrieved from <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4214251/ini-aturan-keluar-masuk-rumah-selama-pandemi-corona-covid-19>
- Fakhri, N. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Covid-19. *Pusat Kajian Psikologi Sosial UNM*, pp. 1–3. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19
- Febry, A. B. (2020, April 6). Gizi Untuk Melawan Covid-19. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, pp. 1–4. Retrieved from <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-gizi-untuk-melawan-covid19-8641.html>
- Hidayati, N., Prayitno, T. A., & Riyanto. (2020). Sosialisasi dan Pendampingan Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Perum Tanggap Covid (PTC) Amerta Residence RT 08/RW 05 Desa Saptorenggo. *JPM Pambudi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–36. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.849>
- Jabbar, A. A. (2020). Hadits Anjuran Rasulullah untuk Tetap di Rumah Selama Wabah Penyakit. *Madaninews.id*, 1(April 2020), 1–6. Retrieved from <https://www.madaninews.id/11213/hadits-anjuran-rasulullah-untuk-tetap-di-rumah-selama-wabah-penyakit.html>
- Kemendes. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus disease (Covid-19). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from

- <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4214251/ini-aturan-keluar-masuk-rumah-selama-pandemi-corona-covid-19>
- Kemenkes. (2020b). *Pedoman Permemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*. Kemenkes RI (Vol. 53). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Maryam, S., Hartono, S., Kustiyah, E., Yusnia, Novi, Anik, ... Riesky. (2021). Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 3(01), 62–70. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1948>
- Mubin, M. F., PH, L., Septiani, P., & Safitri, V. I. (2021). Pengalaman Masyarakat dalam Mencegah Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 213–226. Retrieved from <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1544>
- Muchid, M. (2020). Fatwa MUI: Daerah Darurat Corona Dilarang Salat Id dan Jumat. Retrieved from <https://www.malang-post.com/berita/detail/fatwa-mui-daerah-darurat-corona-dilarang-salat-jumat>
- Muhammad, D. R. A. (2020, March 26). Pola Makan Sehat dan Bergizi untuk Meningkatkan Imunitas saat Terserang Covid-19. *UNS-Opinion*, pp. 1–9. Retrieved from <https://uns.ac.id/id/uns-opinion/pola-makan-sehat-dan-bergizi-untuk-meningkatkan-imunitas-saat-terserang-covid-19.html>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. Retrieved from <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85>
- Nurdiawati, E., & Atiatunnisa, N. (2018). Hubungan Stres Kerja Fisiologis, Stres Kerja Psikologis dan Stres Kerja Perilaku Dengan Kinerja Karyawan. *Faletahan Health Journal*, 5(3), 117–122. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i3.24>
- Pakis, K. (2021). Profil Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Retrieved from <http://pungging.mojokertokab.go.id/berita/bupati-mojokerto-menghadiri-sidang-paripurna-executive-summary-di-gedung-dprd-kabupaten-mojokerto-1623901149>
- Puspitasari, I. (2020, March 23). Pola Hidup Sehat Lawan Covid-9. *Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada*, pp. 2–8. Retrieved from <https://farmasi.ugm.ac.id/id/pola-hidup-sehat-lawan-covid-19>
- Putri, V. S., Kartini, & Furqani, A. (2020). Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar). *Jurnal BINAKES*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.358>
- Ramdina, R. M., Trisiana, A., Viyani, N. N., Safitri, F., Handayani, N. T., & Sholehah, I. N. (2020). Bersatu Melawan COVID-19 dengan Hidup Sehat dalam Persepektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Glogal Citizen*, 9(1), 24–38. Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/3882>

- Rutala, W. A., & Weber, D. J. (2013). Disinfection and sterilization: An overview. *American Journal of Infection Control*, 41(5 SUPPL.), S2–S5. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2012.11.005>
- Saddiyah, P., & Astuti, R. P. (2021). Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID-19 Melalui Program Kemasyarakatan: Budikdamber dan Pembuatan Instalasi Cuci Tangan Sistem Injak. *Jurnal Budimas*, 03(01), 26–34. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1606>
- Tri.SK, M. F. N., & Wibowo, P. (2021). Upaya Pencegahan COVID-19 Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 176–18. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/2260>
- Wulandari, J., & Ernawati, M. (2018). Efek Iklim Kerja Panas Pada Respon Fisiologis Tenaga Kerja Di Ruang Terbatas. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), 207–215. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.207-215>
- Yanti, E., Fridalni, N., & Harmawati. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Journal Abdimas Saintika*, 2(1), 33–39. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/553>
- Young, L. M., Motz, V. A., Markey, E. R., Young, S. C., & Beaschler, R. E. (2017). Recommendations for Best Disinfectant Practices to Reduce the Spread of Infection via Wrestling Mats. *Journal of Athletic Training*, 52(2), 82–88. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-52.1.02>

SPIRITUALITAS DAN KECAKAPAN MUSIKAL SENIMAN MUSIK GEREJA DI KLASIS GPM BABAR TIMUR JEMAAT LAWAWANG

**Jermias Hartes Van Harling*, Ketrina Tiwery, Josefien Waas, Alex R.
Nunumete, Fridolin L. Muskitta, Dortehea Tiwery, Alfonsius Wacanno, Gaifer
A. Onaola**

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

**Koresponden penulis: Jeryhartesvanharling@gmail.com*

Abstrak

Seni sangat dekat dengan kehidupan manusia. menyebabkan manusia sering menuangkan berbagai aktivitas kehidupan dengan menggunakan beragam media untuk mengekspresikan berbagai pengalaman estetik. Bentuk ekspresi estetik manusia yang merefleksikan pengalaman, dapat dijumpai melalui penggunaan seni sebagai media mengartikulasikan keyakinan religious, seperti yang ditemui di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya Propinsi Maluku. Musik gereja menjadi sarana ekspresi iman dan mendapat tempat khusus dalam setiap peribadahaan jemaat. Musik gereja yang dimaksudkan adalah musik vokal dan musik pengiring. Meskipun letak geografis yang sangat jauh dari pusat kota sebagai basis perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tetapi jemaat GPM Lalawang selalu eksist menggunakan musik dalam peribadahan jemaat, walaupun dalam implikasinya masih sangat jauh dari tuntutan bermusik di era kekinian. Menyikapi persoalan ini maka pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk menjawab dua permasalahan yaitu (1) meningkatkan, pemahaman musik gereja dalam ibadah (2) meningkatkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja sehingga dapat megimbangi perkembangan musik gereja di era kekinian. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan diatas adalah metode ceramah tanya jawab, metode latihan terbimbing, latihan mandiri dan presntase hasil akhir latihan. Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lalawang Klasis Babar Timur dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat memberi pemahaman tentang konsep dan fungsi musik gereja serta mengembangkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja dalam berekspresi.

Kata Kunci:

kecakapan musikal; seniman musik gereja

PENDAHULUAN

Seni sangat dekat dengan kehidupan manusia. Kedekatan seni dengan manusia, menyebabkan manusia sering menuangkan berbagai aktivitas kehidupan dengan menggunakan beragam media untuk mengekspresikan berbagai pengalaman estetik. Cat, kanvas, patung dan cahaya mencirikan seni visual. Gerak mencirikan seni tari dan bunyi sebagai penciri seni musik. Hubungan erat antara seni dengan manusia dapat ditemui diberbagai aspek kehidupan dalam bentuk ekspresi estetik yang merefleksikan keberadaan manusia sebagai mahluk yang bermoral, berakal dan berperasaan (Rohidi, 2016:9). Bentuk ekspresi estetik

manusia yang merefleksikan pengalaman, dapat dijumpai melalui penggunaan seni sebagai media mengartikulasikan keyakinan religious, seperti yang ditemui di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya Propinsi Maluku. Musik gereja menjadi sarana ekspresi iman dan mendapat tempat khusus dalam setiap peribadahaan jemaat. Musik gereja yang mendapat perhatian khusus dalam peribadahan di Jemaat Lawawang Klasis GPM Babar Timur adalah musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal yang dimaksud adalah paduan suara, *kantoria* dan *singers* sementara musik istrumen yang dimaksudkan adalah *keyboard* dan ansambel suling, bambu.

Hal menarik yang ditemui bahwa dalam pemanfaatan musik gereja sebagai ekskspresi iman adalah secara letak geografis yang sangat jauh dari pusat kota sebgai basis perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tetapi jemaat GPM Lalawang selalu eksist menggunakan musik dalam peribadahan jemaat, walaupun dalam implikasinya masih sangat jauh dari tuntutan bermusik di era kekininian. Dapat dikatakan perkembangan musik gereja di Jemaat Lawawang Klasis Babar Timur jauh tertinggal dari jemaat-jemaat yang berada di kota atau kota kabupaten. Hal ini terbukti dengan banyak kelompok-kelompok paduan suara yang melayani tidak menjalankan fungsi dalam ibadah dengan baik, kelompok *cantoria* (yang dikenal dengan *singers*) hanya sekedar bernyanyi tanpa mengikuti panduan dalam buku nyanyian, selain itu musik pengiring yang mengiringi nyanyian dalam ibadah tidak difungsikan dengan baik (Siahaan, 2005). Dapat disimpulkan bahwa para seniman musik gereja di jemaat GPM lawawang belum memiliki pemahaman yang baik tentang arti dan fungsi musik gereja sehingga berdampak pada penerapan praksisnya. (Ridlo et al., 2019, Masatip et al., 2020).

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas memberi suatu peluang untuk dilakukan suatu tindakan ilmiah melalui kegiatan pengabdian kpada masyarakat guna menemukan solusi untuk menjawab persoalan musik gereja meliputi konsep pemahaman dan praksis yang dihadapi. Secara khusus tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan, pemahaman musik gereja dalam ibadah dan meningkatkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja sehingga dapat megimbangi perkembangan musik gereja di era kekinian.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab persoalan-persoalan mitra khususnya terkait dengan pemahaman dan praksis musik gereja di jemaat GPM Lawawang Klasis Babar Timur adalah metode diskusi tanya jawab, metode latihan latihan terbimbing, latihan mandiri dan presentase hasil latihan . Metode ceramah yaitu menyampaikan konsep, teori dan fungsi musik gereja disertai peberian modul. Metode tanya tanya jawab yaitu memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau menyampaikan persoalan-persoalan lebih secara khusus sesuai kondisi yang dialami untuk kemudian diberi penjelasan secara rinci. Meode latihan terbimbing

adalah metode dimana peserta diberi contoh teknik vokal dan teknik mengiringi mengiringi nyanyian jemaat dan setelah itu dilatih secara mandiri dengan pengontrolan teim. Metode Latihan mandiri adalah metode dimana peserta diberi kesempatan untuk berlatih teknik vokal dan teknik mengiringi mengiringi secara berkelompok tanpa intervensi tim. Metode Presentase adalah tahapan dimana peserta menunjukkan hasil akhir dari latihan terbimbing dan latihan mandiri tentang teknik vokal dan teknik mengiringi (keyboard dan ansambel suling bambu) untuk selanjutnya diberi evaluasi dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian meliputi (1) Pemahaman terhadap konsep fungsi musik gereja (2) Kecakapan musikal seniman musik gereja:

1. Pemahaman terhadap konsep dan fungsi musik gereja

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lawawang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan fungsi musik gereja hal ini dibuktikan dengan pengisian lembaran evaluasi kegiatan yang diisi oleh 34 subjek pelatihan dipilih secara random. Dari 34 subjek pelatihan yang dipilih secara random untuk mengisi lembaran evaluasi terdapat 16 subjek pelatihan menjawab materi yang disajikan terkait fungsi dan peran musik gereja dalam peribadahan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan 18 subjek pelatihan menjawab yang diberikan terkait fungsi dan peran musik gereja bernilai baik karena sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu membentuk paradigma pikir seniman musik gereja terhadap fungsi dan peran musik gereja bahwa “kehadiran musik dalam peribadahan adalah sebagai alat yang melayani ibadah. Sebagai alat yang melayani ibadah maka harus disiapkan dan dikemas secara baik dan benar. Kehadiran musik dalam ibadah tidak hanya sekedar sebagai alat yang memperindah suasana atau memeriahkan perayaan ibadah, tetapi lebih dari itu musik dalam peribadahan adalah sebagai sarana ekspresi iman. Berikut ini adalah gambar respons subjek pelatihan terhadap pemahaman konsep musik gereja. (Luni, 2015, Sasongko, 2007).



Gambar 1. Respons subjek pelatihan terhadap peningkatan pemahaman konsep musik gereja

2. Kecakapan musikal seniman musik gereja

Kecakapan musikalitas seniman musik gerejawi yang difokuskan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kecakapan bernyanyi, kecakapan mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard, kecakapan membuat suling bambu dan kecakapan meniup suling. Untuk mencapai kecakapan-kecakapan musikal seniman musik gerejawi yang telah disebutkan diatas maka proses pelatihan dan pendampingan dilakukan secara terpisah yaitu kelas vokal, kelas instrumen keyboard dan kelas ansambel suling bambu. Masing-masing kelas dengan proses pendampingan dibahas sebagai berikut:

a. Kelas Vokal

Kelas vokal yang dimaksudkan adalah kelas khusus untuk seniman musik gerejawi seperti *singers*, *cantoria* *prokantor*, paduan suara. untuk melatih kecakapan bernyanyi dari seniman musik gerejawi peserta pengabdian kepada masyarakat diberi berbagai contoh tentang teknik bernyanyi yang baik dan benar. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berlatih teknik pernapasan, bentuk mulut, timbre, sonoritas dan ekspresi melalui metode imitasi. Dari hasil pelatihan secara imitasi ditemukan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam penguasaan teknik bernyanyi. Hal ini dibuktikan dengan perubahan teknik bernyanyi yang sebelumnya tidak tertatah secara baik dan setelah metode imitasi teknik vokal mengalami perubahan. Setelah diberi teknik bernyanyi secara imitasi maka selanjutnya peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan latihan terbimbing. Latihan terbimbing yang dimaksudkan adalah peserta pelatihan melakukan latihan mandiri tetapi dibimbing dan dievaluasi oleh anggota tim yang berkompetensi sehingga jika terjadi kekeliruan maka tindakan selanjutnya akan dikoreksi dan diperbaiki. Setelah melewati tahapan latihan terbimbing maka peserta pelatihan diminta untuk latihan mandiri khusus teknik bernyanyi. Hasil akhir dari pelatihan teknik bernyanyi secara imitasi, terbimbing dan mandiri maka peserta diminta kesediaan untuk mempresentasikan hasil selama proses pelatihan. Proses presentase hasil yang dimaksudkan adalah peserta menunjukkan teknik bernyanyi yang tepat dan benar baik itu *prokantor*, *cantoria*, *singers* dan paduan suara. Rspns subjek dari kegiatan pengabdian yang diterima melalui lembaran evaluasi ditemukan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat membantu dalam mengelola seni musik gerejawi, terkhusus pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh dapat menjadi bekal untuk memotivasi masing-masing peserta pelatihan ke tempat masing-masing. Namun disini lain keterbatasan daya serap dan lamanya waktu pengabdian menjadi pembatas terhadap penguasaan materi.



Gambar 2. Presentase teknik vokal

- b. Kelas instrumen mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard
Kelas mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard dilakukan dengan cara peserta pengabdian kepada masyarakat diberi berbagai contoh tentang bagaimana seorang pemain *keyboard* dapat mengiringi nyanyian jemaat dengan keyboard secara baik dan benar. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berlatih teknik mengiringi nyanyian jemaat dengan *keyboard* dalam berbagai birama, *style* dan tangga nada. Dari hasil pelatihan ditemukan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam penguasaan teknik mengiringi nyanyian jemaat. Hal ini dibuktikan dengan perubahan teknik mengiringi nyanyian jemaat dengan *keyboard* yang sebelumnya terbatas dalam mengiringi tetapi setelah melewati proses pembimbingan dan latihan mengalami perubahan yang signifikan. Dua tahap yang dilewati dalam proses pelatihan pada kelas instrumen adalah latihan terbimbing dan latihan mandiri. Setelah melewati tahapan latihan terbimbing dan mandiri maka peserta pelatihan diminta untuk mempraktekan bagaimana cara mengiringi nyanyian jemaat secara baik dan benar. Dari hasil catatan-catatan evaluasi umpan balik kegiatan yang diterima ditemukan bahwa bahwa “kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta pelatihan dalam mengiringi nyanyian jemaat Jemaat secara langsung memahami dan mengetahui bagaimana mengiringi nyanyian jemaat secara baik dalam ibadah.



Gambar 3. Latihan terbimbing musik pengiring keyboard

c. **Kelas Suling Bambu**

Salah satu fokus materi pengabdian kepada masyarakat di jemaat GPM Lawawang adalah teknik pembuatan suling bambu dan teknik meniup suling bambu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terjadi peningkatan kemampuan dalam meniup alat musik suling bambu dan teknik membuat suling bambu. Pada kelas suling bambu peserta pelatihan diberi teknik membuat suling bambu sehingga masing-masing peserta setelah kegiatan menguasai teknik pembuatan suling bambu dalam berbagai tangga nada dan juga masing-masing peserta pelatihan memiliki suling bambu masing-masing. Menyadari sungguh bahwa dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana menyebabkan penguasaan teknik membuat suling bambu belum mencapai target namun demikian terdapat perubahan baik yang ditandai dengan kecakapan peserta ketika dapat memainkan suling bambu dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan lagu.



Gambar 4. Teknik meniup suling bambu

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jemaat GPM Lalawang Klasis Babar Timur dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat memberi pemahaman tentang konsep dan fungsi musik gereja serta mengembangkan spiritualitas dan kecakapan seniman musik gereja dalam berekspresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon melalui Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LP2M) yang memberi kesempatan untuk terlibat dalam dalam hibah pengabdian kepada masyarakat di tahun 2021. Terima kaih juga disampaikan kepada seluruh warga Jemaat GPM Lawawang yang telah memberi kesempatan dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Luni, T. Y. (2015). Ibadah Kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini. *JURNAL JAFFRAY*.
- Masatip, A., Maemunah, I., Rosari, D., & Anggreani, C. (2020). Analisis Strategi Pemasaran pada Hotel Inna Parapat dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.85>
- Ridlo, M., Amalia, R. M., & Rahmatunnisa, M. (2019). SITUASI BAHASA SEBAGAI ALAT UNTUK PERENCANAAN BAHASA NASIONAL. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20743>
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STISI
- Sasongko, N. (2007). Mengenal Nyanyian Gereja dan Tempatnya dalam Liturgi. *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. <https://doi.org/10.36421/veritas.v8i2.186>
- Siahaan, R. (2005). Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v3i1.143>

PENDAMPINGAN ANALISIS SITUS DAN GALERI PORTOFOLIO DARING DEWAN KESENIAN MALANG

Soetam Rizky Wicaksono*, Didit Prasetyo Nugroho, Felix Sad W.W. Broto,
Paulus Lucky T Irawan

Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: soetam.rizky@machung.ac.id

Abstrak

DKM (Dewan Kesenian Malang) merupakan lembaga yang ditugaskan menjadi mitra pemerintah daerah, khususnya kota Malang. Salah satu tujuan utama dari DKM yang mengalami kendala adalah menjadi fasilitator dari seniman akibat kurangnya pendataan portofolio dari seniman. Portofolio dikumpulkan secara manual, khususnya bagi seniman bergenre tradisional, sedangkan bagi seniman muda yang merambah dunia digital, portofolio tersebar di beragam media internet. Karenanya dibutuhkan media untuk melakukan pengumpulan, pengkategorian sekaligus distribusi kembali portofolio hasil karya para seniman yang dikelola oleh DKM. Pendampingan yang dilakukan ini merupakan tahapan awal dari pembuatan situs untuk galeri daring, dikarenakan kompleksitas data serta proses interview yang cukup lama serta biaya yang tidak sedikit, maka di tahapan pertama ini dilakukan terlebih dulu proses analisis hingga selesai. Hasil awal aktifitas berupa diagram use case serta sitemap merupakan rangkuman dari proses brainstorming serta diskusi antara tim pengabdian dengan pihak pengurus sehingga menghasilkan rancangan yang menjadi dasar eksekusi situs di tahapan kedua dari aktifitas pengabdian. Kendala komunikasi akibat adanya PPKM darurat pada akhirnya dapat dilewati sehingga tujuan akhir telah selesai dilaksanakan.

Kata Kunci:

analisis; galeri daring; DKM; UML

PENDAHULUAN

DKM (Dewan Kesenian Malang) merupakan lembaga yang ditugaskan menjadi mitra pemerintah daerah, khususnya kota Malang. Dalam proses pendiriannya, DKM ditugaskan sebagai rekanan dalam mewujudkan tri mitra di kota Malang yang terdiri dari kota Pendidikan, Industri dan Pariwisata. DKM sendiri yang telah berdiri sejak tahun 1973, mengalami pasang surut pengelolaan hingga kembali beraktifitas pada tahun 2017.

Saat ini DKM memiliki kepengurusan baru yang mulai aktif kembali di bawah arahan dewan pembina walikota Malang dan guru besar Universitas Negeri Malang sejak awal tahun 2020. Namun demikian, salah satu tujuan utama dari DKM hingga saat ini yang masih mengalami kendala adalah menjadi fasilitator dari para seniman di area kota Malang. Kendala tersebut terjadi akibat kurangnya pendataan portofolio dari tiap seniman.

Portofolio pada umumnya dikumpulkan secara manual, baik melalui media pertunjukan ataupun pameran, khususnya bagi para seniman bergenre

tradisional. Sedangkan bagi para seniman muda yang telah merambah dunia digital, portofolio tersebar di beragam media yang ada di internet. Sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan agar terjadi pemetaan karya seniman untuk mendukung pariwisata dan pendidikan sulit tercapai.

Karenanya dibutuhkan sebuah media untuk melakukan pengumpulan, pengkategorian sekaligus distribusi kembali portofolio hasil karya para seniman yang dikelola oleh DKM, agar tujuan DKM sebagai rekanan pemerintah kota dalam mewujudkan tri mitra dapat terlaksana. Media pengumpulan portofolio bagi seniman, selain untuk menunjang pariwisata, juga dapat menjadi media belajar (Jones-Woodham, 2009), juga dapat menjadi rekam jejak proses baik bagi para seniman itu sendiri maupun para penikmat seni (Lu, 2007). Kedua manfaat tersebut secara otomatis menjadi penopang pelaksanaan tri mitra yakni mewujudkan Malang sebagai kota pendidikan dan pariwisata.

Media pengumpulan portofolio yang paling efektif bagi karya seni adalah dengan menggunakan website atau situs daring yang dapat diakses secara mudah baik di perangkat PC/laptop maupun smartphone (Chazan, 2020; Lu, 2007; Yang, 2009). Situs tersebut harus secara mudah berinteraksi antara seniman dan penikmat seni, serta didalamnya juga melibatkan kurator agar portofolio yang ditampilkan dapat tertata rapi.

Agar situs yang nantinya dibuat dapat lebih mudah diisi oleh para seniman, maka situs dapat dibuat serupa dengan blog sehingga bisa tercipta storytelling atau penceritaan dalam proses pembuatan karya hingga menjadi hasil yang bisa ditelaah (Giannakoulopoulos, 2012; Yang, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang akan ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses brainstorming dengan pihak DKM sebagai mitra. Pada langkah ini, pihak DKM diyakinkan mengenai kepentingan pembuatan situs portofolio serta efek yang akan diterima serta permohonan data untuk kepentingan analisis situs yang nantinya dibuat. Di dalam langkah ini diadakan beberapa pertemuan yang melibatkan pertemuan informal, wawancara formal (dengan rekaman), serta proses verifikasi hasil wawancara.
2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis untuk pembuatan situs dan melakukan pembuatan situs portofolio berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya. Pada tahapan ini, pihak dilibatkan sebagai tester internal untuk mendapatkan situs yang sesuai dengan kebutuhan. Tester awal dilakukan dengan melakukan presentasi tertutup hasil analisis yang kemudian diserahkan ke tim pembuat situs untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya.
3. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya.

4. Pendampingan yang dilakukan ini merupakan tahapan awal dari keseluruhan pembuatan situs untuk galeri daring, dikarenakan kompleksitas data serta proses interview yang cukup lama serta biaya yang tidak sedikit, maka di tahapan pertama ini dilakukan terlebih dulu proses analisis hingga selesai. Sedangkan pada tahapan kedua, yaitu untuk pembuatan situs serta galeri daring, diharapkan dapat dilakukan pada tahun berikutnya.

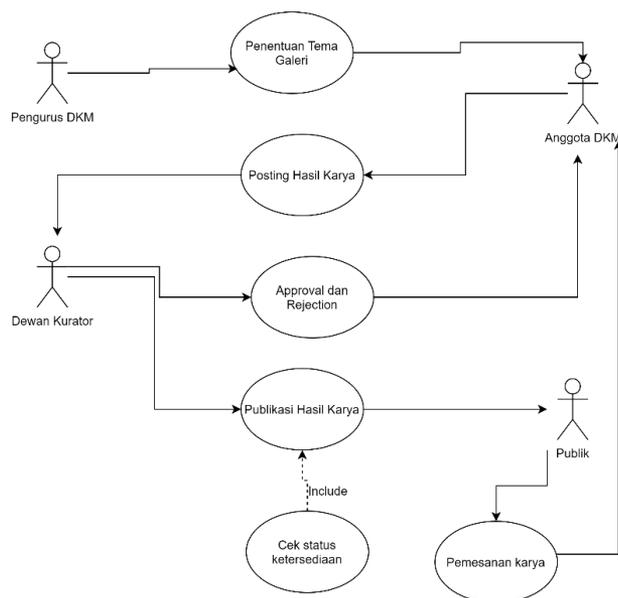
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dari aktifitas pengabdian ini yakni proses *brainstorming* dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Beberapa kali pertemuan secara daring dengan menggunakan Microsoft Teams, serta pertemuan terakhir dengan tatap muka terbatas pada saat PPKM telah dilonggarkan untuk wilayah kota Malang.



Gambar 1. Pertemuan dengan Pihak DKM

Hasil dari langkah pertama ini menghasilkan kesimpulan sementara yang digunakan untuk melakukan pembentukan diagram *use case* yang merupakan dari UML (Unified Modeling Language) yang sangat membantu di dalam proses perancangan dan analisis hingga ke eksekusi *coding* dalam aktifitas pemrograman (Petre, 2013; Rumpe, 2017). Di dalam hasil awal analisis, didapatkan diagram use case seperti pada gambar berikut.



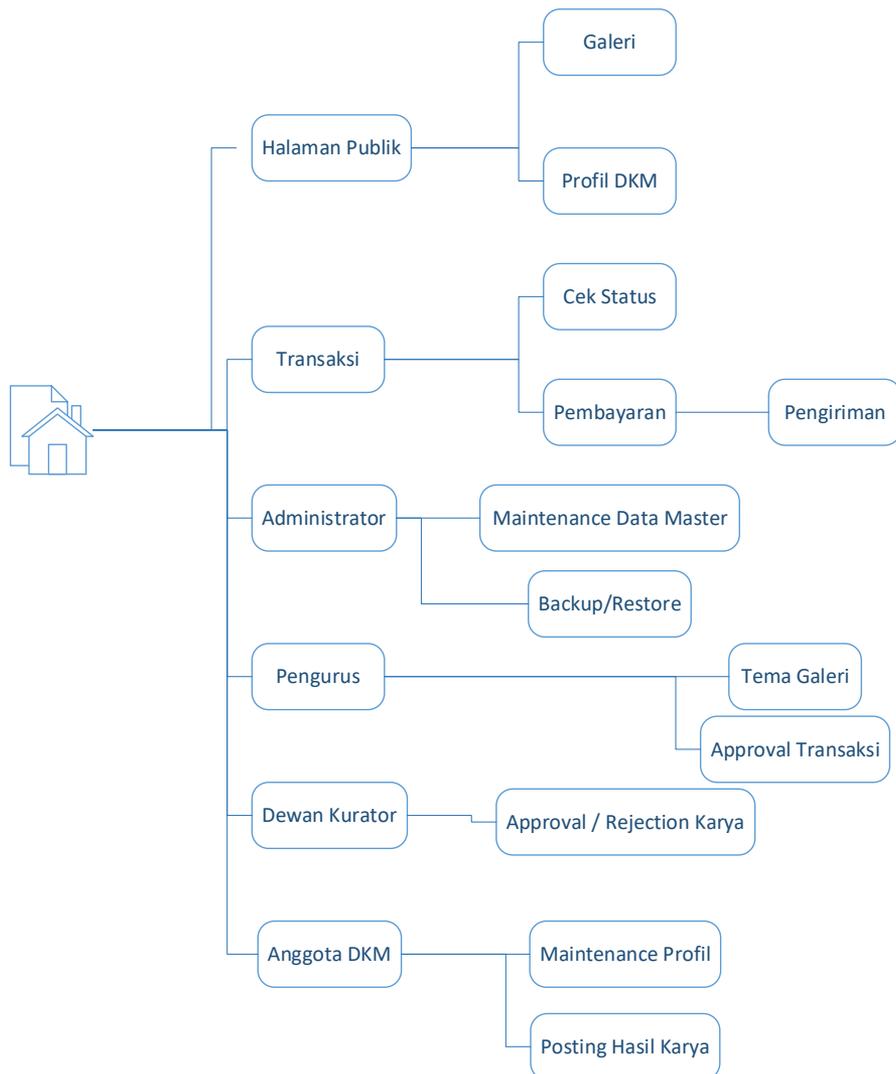
Gambar 2. Use Case Diagram Awal

Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pada awal penentuan situs, selain menampilkan profil dari DKM, juga menampilkan galeri daring dari para anggota DKM yakni para seniman. Galeri tersebut pada awalnya ditentukan terlebih dulu oleh pihak pengurus DKM sekaligus verifikasi anggota yang karyanya layak masuk galeri. Setelah itu dari pihak anggota melakukan posting hasil karya ke dalam situs. Namun hasil postingan tersebut terlebih dulu direview oleh pihak dewan kurator sebelum dapat dinikmati oleh publik.

Setelah hasil karya yang telah disetujui telah dipublikasi, maka publik dapat melakukan pembelian ataupun pemesanan terhadap karya tersebut, jika memang status karya dalam posisi dapat dijual. Karena tidak semua karya memiliki ketersediaan status yang sama, maka pihak dewan kurator juga melakukan seleksi di saat awal.

Setelah diagram selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan presentasi tertutup sekaligus testing awal internal. Pada sesi ini, dilakukan kembali tanya jawab hasil diagram yang kemudian dianalisis ulang untuk menjadi sitemap yang nantinya menjadi dasar eksekusi pembuatan situs di tahap kedua. Sitemap secara konseptual juga dapat membantu pada saat proses eksekusi pembuatan situs, dikarenakan adanya transfer pola pikir pada saat analisis dilakukan (Milam et al., 2000).

Sitemap yang dihasilkan pada akhirnya diserahkan kepada tim programmer yang nanti akan membantu pada tahap kedua di tahun 2022 dalam mengeksekusi hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil dari sitemap dapat ditelaah pada gambar berikut.



Gambar 3. Sitemap Awal

KESIMPULAN

Proses pendampingan awal dari aktifitas pendampingan telah selesai menghasilkan diagram serta sitemap yang dibutuhkan untuk pembuatan situs profil serta galeri daring bagi pihak DKM. Proses di balik pembuatan diagram dan sitemap merupakan sebuah langkah awal yang sangat penting dikarenakan kebangkitan awal DKM yang memang masih membutuhkan konsolidasi di pihak internal, sehingga peran pihak eksternal, dalam konteks ini adalah tim pengabdian dapat menjadi penengah beragam kepentingan yang muncul.

Perencanaan awal dari aktifitas yang seharusnya mencapai target pembuatan, pada akhirnya diturunkan menjadi ke perancangan, mengingat adanya lonjakan kasus di masa pandemi yang menyebabkan PPKM darurat,

sehingga mempersulit proses brainstorming. Namun demikian, di sisa waktu yang ditargetkan target revisi berhasil diselesaikan dengan baik.

Tahapan kedua diharapkan dapat lebih cepat terselesaikan, mengingat kondisi PPKM telah mengalami penurunan level di wilayah kota Malang, sehingga dapat mempermudah komunikasi dan kunjungan ke pihak DKM di periode berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Chazan, M. (2020). Portfolio ode to odenabe: Intergenerational storytelling and the art of making. *Anthropology and Aging*, 41(1), 95–106. <https://doi.org/10.5195/aa.2020.264>
- Giannakoulopoulos, A. (2012). Copyright Policy in Art Related Websites Authors : Andreas Giannakoulopoulos , Lecturer , Department of Audio and Visual Arts , Ionian University Stefania Oikonomou , New Technologies Laboratory , Faculty of Communication and Media Studies – University of. *5th Conference on Information Law, June 2012*.
- Jones-Woodham, G. (2009). Using E-Learning Portfolio Technology To Support Visual Art Learning Greer JONES-WOODHAM Department Of Creative And Festival Arts , University Of The West Indies St . Augustine , Trinidad and Tobago. *Journal of Systemics, Cybernetics & Informatic*, 7(4), 90–99.
- Lu, P.-C. (2007). The Integration of Blog Platform and E-portfolio in Art Assessment. *The International Journal of Arts Education*, 1–32. [papers3://publication/uuid/BEDFA925-8516-4B0A-94E8-537232EC5264](https://publication/uuid/BEDFA925-8516-4B0A-94E8-537232EC5264)
- Milam, J. H., Santo, S. A., & Heaton, L. A. (2000). Concept maps for web-based applications. *40th Annual Forum of the Association for Instructional Research*, 21–24.
- Petre, M. (2013). UML in practice. *Proceedings - International Conference on Software Engineering*, 722–731. <https://doi.org/10.1109/ICSE.2013.6606618>
- Rumpe, B. (2017). Agile Modeling with UML. In *Agile Modeling with UML: Code Generation, Testing, Refactoring*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58862-9>
- Yang, S. H. (2009). Using blogs to enhance critical reflection and community of practice. *Educational Technology and Society*, 12(2), 11–21.

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PUBLIKASI MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI DOSEN STIQ WALI SONGO SITUBONDO

Fathor Rakhman, Miftahus Surur*, Lusi Endang Sri Darmawati

STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

*Koresponden penulis: surur.miftah99@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kompetensi dosen merupakan hal mutlak yang perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk menunjang terlaksananya tri dharma per dosenan tinggi yaitu pendidikan, ilmiah dan pengabdian. Upaya kongkrit yang perlu dilaksanakan adalah pelatihan penulisan artikel ilmiah. Pelatihan penulisan artikel ilmiah dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen dalam menulis artikel ilmiah. Pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) membekali dosen dalam hal strategi menulis artikel ilmiah sesuai standar jurnal penulisan pada jurnal terakreditasi, dan (2) membekali dosen dalam teknis dan proses publikasi artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Metode ceramah untuk menyampaikan tentang penulisan artikel ilmiah, prosedur publikasi artikel ilmiah pada jurnal, metode diskusi digunakan untuk mendiskusikan artikel masing-masing dosen, sedangkan metode praktik untuk memberikan kesempatan berlatih kepada peserta untuk membuat tulisan artikel ilmiah. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dinilai cukup baik, hal ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dinilai baik (95%) atau 11 dosen dari total 12 dosen, ketercapaian tujuan pelatihan dinilai baik (85%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik (80%). Kegiatan pengabdian telah mampu meningkatkan pemahaman dosen STIQ Wali Songo Situbondo tentang strategi penulisan artikel ilmiah secara benar dan diharapkan dosen dapat submit pada jurnal terakreditasi.

Kata Kunci:

produktifitas publikasi; pelatihan artikel ilmiah

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan tinggi bermutu salah satunya dimulai dengan meningkatkan kompetensi dosen. Keberadaan dosen yang kompeten memiliki peran strategis dalam mendukung terwujudnya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas. Khususnya dalam penulisan artikel ilmiah. Sehingga setiap dosen harus terus-menerus meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepenulisan dosen adalah melaksanakan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 bagian b, yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dosen berkewajiban untuk meningkatkan dan

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kemampuan menulis artikel ilmiah sangat penting artinya bagi dosen. Karena salah satu indikator dosen profesional dilihat dari produktifitasnya dalam menghasilkan karya ilmiah.

Artikel ilmiah adalah suatu pemikiran utuh bisa dalam bentuk gagasan rumit atau sederhana yang dianggap penting untuk disampaikan kepada orang lain. Artikel ilmiah umumnya adalah laporan hasil penelitian yang ditulis dan dipublikasikan dalam seminar maupun dalam jurnal ilmiah (Slameto, 2016). Penulis diharapkan mampu mengkomunikasikan temuan dan gagasan ilmiah secara lengkap dan jelas agar mudah dipahami dan tidak terjadi salah pengertian antara penulis dan pembaca (Hidayat, 2006). Dalam menulis artikel ilmiah diperlukan pemikiran runtut dan sistematis. Selain itu dalam menyampaikan pemikiran, penulis tidak boleh mengabaikan perkembangan di sekitarnya, khususnya di bidang ilmu yang ditekuni. Penulis harus mengetahui bahwa sarana utama dalam menyusun dan menyampaikan pemikiran adalah bahasa. Bahasa sebagai sebuah sistem komunikasi memiliki aturan tersendiri dan terus berkembang. Oleh karena itu dalam berbahasa, penulis harus mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Penulis juga harus memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan ilmu (Yunita T. Winarto, 2007).

Artikel ilmiah adalah laporan tertulis tentang hasil suatu kegiatan ilmiah. Menurut Wardani (2016) sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut: a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan satu masalah. b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya. c. Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan. d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif. e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu

Menurut (Swandayani, 2014) inti artikel ilmiah setidaknya memuat hal-hal berikut: (1) Pendahuluan (permasalahan, tujuan artikel), (2) Kajian teori/kajian pustaka, (3) Metode (penelitian), (4) Hasil dan Pembahasan (hasil → tabulasi; pembahasan dalam beberapa subbab), (5) Penutup (kesimpulan dan saran).

Menulis artikel ilmiah bagi beberapa orang merupakan pekerjaan menyulitkan. Untuk dapat menulis dengan baik diperlukan bekal yang memadai karena ada aspek-aspek teknik menulis yang harus diperhatikan. Dalam menulis artikel ilmiah tidak dapat digunakan pedoman dan aturan yang berlaku pada diri sendiri, tetapi didasarkan pada pedoman dan aturan yang berlaku secara konvensional pada kelompok tertentu (Gillet, 2003 dalam Yunita T. Winarto, 2007).

Perlu disadari betapa penting keterampilan menulis artikel ilmiah bagi dosen, terutama untuk pengembangan profesionalitas dosen. Kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah dan menerbitkannya di jurnal ilmiah adalah salah

satu upaya untuk mendapatkan angka kredit yang dapat dipergunakan dalam persyaratan peningkatan karir atau kenaikan pangkat. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa banyak dosen yang masih berstatus tenaga pengajar dan asisten ahli, karena untuk naik ke jenjang berikutnya mereka harus menulis artikel ilmiah. Kurangnya motivasi untuk menulis atau meneliti menjadi penyebab utama rendahnya produktifitas dosen dalam menulis artikel ilmiah. Selain itu dosen-dosen masih minim pengetahuan tentang teknik penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Tentu ini tidak terlepas dari kesibukan dosen dalam mengajar dan tugas-tugasnya pada jabatan struktural.

Kurangnya motivasi untuk menulis dan minimnya pengetahuan aspek-aspek teknik menulis artikel ilmiah secara benar menyebabkan banyak dosen-dosen di STIQ Wali Songo Situbondo. Oleh karena itu pelatihan menulis artikel ilmiah bagi dosen sangat perlu mendapat perhatian dan dukungan untuk terus dilaksanakan secara tersu menerus. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud merealisasikan kegiatan pengabdian yang berjudul "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen STIQ Wali Songo Situbondo Sebagai Upaya Peningkatan Produktifitas Publikasi Pada Jurnal Terakreditasi". Pelatihan ini bertujuan untuk: 1) membekali dosen dalam hal strategi menulis artikel ilmiah secara benar sesuai dengan pedoman penulisan, 2) membekali dosen dalam prosedur publikasi artikel ilmiah dalam jurnal.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk peningkatan kompetensi dosen di STIQ Wali Songo Situbondo. Berdasarkan informasi dari Wakil Ketua 1 Bidang Akademik maka jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 12 orang dosen.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Diskusi

Kegiatan diskusi diperlukan untuk saling memberi masukan dan pendapat antar peserta terkait artikel penelitian yang sedang disusun.

3. Praktik

Pada metode ini peserta akan mempraktikkan secara optimal semua prosedur penulisan artikel ilmiah secara benar. Peserta juga diharapkan menulis rancangan publikasi artikel ilmiah untuk jurnal sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati bersama. Pendampingan penulisan artikel

ilmiah akan dilakukan oleh tim pengabdian sekaligus pendampingan penulisan rancangan publikasi artikel ilmiah sesuai ketentuan jurnal ilmiah terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian dosen berjudul “Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Dosen STIQ Wali Songo Situbondo Sebagai Upaya Peningkatan Produktifitas Publikasi Pada Jurnal Terakreditasi”, dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di Ruang Rapat STIQ Wali Songo Situbondo pada tanggal 8 Januari 2020.

Pertemuan ini dihadiri oleh 11 orang dosen. Agenda kegiatan diawali penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain: penulisan artikel ilmiah, prosedur publikasi artikel ilmiah dalam jurnal, penulisan artikel untuk Jurnal Terakreditasi. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi dosen dalam penulisan artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik penulisan karya ilmiah.

Bapak/Ibu dosen diberikan tugas individu untuk menyempurnakan artikel yang sudah disusun dalam kurun waktu 2 (dua) minggu. Tugas individu bagi dosen dikumpulkan secara kolektif melalui LPPM STIQ Wali Songo Situbondo dan diberikan kepada pemateri untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan. Pendampingan dilakukan dengan harapan semakin banyak dosen-dosen di STIQ Wali Songo Situbondo yang menulis artikel ilmiah dan sekaligus dapat dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Tabel 1. Presentase Kehadiran Peserta Pelatihan

Jumlah Peserta		Total	Presentase Kehadiran	Jumlah Peserta Tidak Hadir
Laki-laki	Perempuan			
7	4	11	95%	1

Target peserta pelatihan 12 orang dosen. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 11 orang dosen karena ada dosen yang sedang menempuh S3 di luar negeri. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 95% atau dapat dinilai baik.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tabel 2. Progres Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Jumlah Peserta		Total	Telah Merevisi Artikel	Belum Merevisi Artikel
Laki-laki	Perempuan			
7	4	11	80%	20%

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik. Dalam kurun waktu 2 (dua) minggu sebanyak 9 orang (80%) telah berusaha merevisi dan mengumpulkan hasil revisi artikel ilmiah dan jumlah dosen yang belum merevisi artikel sejumlah 2 orang (20%). Kendala yang dihadapi para dosen dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan mengajar dan tugas struktural. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemateri berusaha melakukan pendampingan bagi Bapak/Ibu dosen yang tertarik membuat tulisan artikel ilmiah.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Tabel 3. Ketercapaian Penyampaian Materi

Jumlah Peserta		Total	Ketercapaian Materi	Kategori
Laki-laki	Perempuan			
7	4	11	80%	Baik

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Tabel 4. Penguasaan Materi

Jumlah Peserta		Total	Penguasaan Materi	Kategori
Laki-laki	Perempuan			
7	4	11	80%	Baik

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini mengingat pendidikan peserta pelatihan yang sudah memiliki pengalaman.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi dosen di STIQ Wali Songo Situbondo diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai cukup baik.

Pembahasan

Penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Jika dosen rajin membaca maka kemungkinan besar dosen dapat meningkatkan keprofesionalannya, hal ini mengingat dengan semakin banyak membaca maka wawasan atau pengetahuan dosen akan semakin luas dan mendalam. Dengan luasnya wawasan atau pengetahuan maka dosen dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga hasil belajar atau mutu pendidikan juga berkualitas. Untuk meningkatkan profesionalisme, dosen dituntut untuk menggali berbagai informasi yang terkait dengan bidang ilmu, baik melalui studi literatur maupun menghadiri kegiatan-kegiatan ilmiah. Selain itu dosen juga diharapkan dapat

menjadi penyaji/narasumber di berbagai forum pertemuan ilmiah untuk mengkomunikasikan hasil tulisannya.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, dosen dapat mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan menulis ilmiahnya. Tidak hanya wawasan dan pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan pelatihan, keterampilan dosen dalam menulis karya ilmiah juga meningkat sehingga dosen lebih termotivasi dan produktif dalam menulis karya ilmiah (Rohmah & Huda, 2016).

Tidak hanya berbekal arahan atau pendampingan pada saat pelatihan berlangsung, bantuan dan masukan dari dosen yang berpengalaman dalam bidang tersebut dalam mengatasi kendala-kendala yang kerap dihadapi dosen dalam pengerjaan artikel sangat penting bagi peningkatan kualitas dan produktivitas dosen dalam penulisan artikel ilmiah (Firmansyah, Arham, & Qadri, 2020).

Banyak kendala yang sering dirasakan oleh dosen seperti jam kerja yang sangat padat sehingga waktu bagi dosen untuk menyusun artikel sedikit, ketidak stabilan internet yang membuat proses pencarian referensi terhambat, serta kesulitan dosen dalam menggunakan aplikasi atau *software* yang efektif dalam penulisan artikel contohnya mendeley. Bantuan yang di berikan oleh teman sejawat yang berpengalaman dapat menjadi pelatihan tambahan bagi dosen.

Pelatihan dikatakan berhasil jika mampu memberikan perubahan positif bagi pesertanya. Mengacu pada hasil penyampaian materi dalam pelatihan dan ditambah dengan pengalaman yang dimiliki dosen penguasaan materi pun dinilai baik, dapat dilihat dari hasil revisi artikel yang dikumpulkan oleh para dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian Erfan et al., (2021) dimana peserta menunjukkan respon positif terhadap pelatihan yang telah dilakukan, dengan adanya kemajuan dalam penulisan pendahuluan, pemilihan metode, serta cara pengutipan dalam artikel ilmiah.

Udil (2021) juga mengatakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah mampu menambah keterampilan, kemampuan, dan pemahaman dosen dalam membuat artikel ilmiah yang layak untuk di publikasi pada jurnal ilmiah.

Pelatihan penulisan ilmiah juga menjadi ruang bagi dosen untuk memperbaharui bahan ajar dengan mengumpulkan referensi dan mengkaji secara mendalam sebagai bentuk kebaruaran bahan ajar dari artikel ilmiah (Rozi, Feriyansyah, Sitohang, Laurensia, & Ananda, 2018). Sehingga dosen dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan sumber daya akademik sekaligus produktif dalam menulis artikel ilmiah.

Tidak hanya ditunjang dengan adanya pelatihan, diperlukan fasilitas bagi dosen untuk mempublikasikan artikel ilmiahnya. Salah satu caranya dengan membuka berbagai jurnal terkini yang relevan dengan program studi di kampus, sehingga dosen dapat mempublikasikan artikelnya di jurnal kampus sendiri (Rahmawati, Meliyana, Yuliana, & Zain, 2019).

Sehingga manfaat dari pelatihan tersebut tidak hanya dirasakan bagi dosen yaitu membuka wawasan dan paradigma berfikir akademis mengenai

artikel ilmiah yang terakreditasi dan menjadi update kebaruaran dalam keilmuan dan praktek. Dan manfaat untuk lembaga yaitu meningkatkan kualitas perkuliahan dan penelitian serta peringkat lembaga dalam publikasi artikel ilmiah dosen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik telah mampu meningkatkan pemahaman dosen-dosen di STIQ Wali Songo Situbondo tentang strategi menulis artikel ilmiah secara benar dan diharapkan dosen dapat sekaligus submit pada jurnal nasional terakreditasi. Penulisan karya ilmiah diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dosen dan sekaligus membantu dosen dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang penulisan karya ilmiah dapat mencapai sasaran yang diharapkan, dengan adanya observasi lapangan mengenai kebutuhan dosen-dosen di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian yang sejenis diharapkan dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menjembatani antara pihak perguruan tinggi dan sekolah serta masyarakat untuk ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Erfan, M., Maulyda, M. A., Hidayati, V. R., Affandi, L. H., & Sukardi, S. (2021). Pendampingan Penggunaan Latex Untuk Penyesuaian Format Artikel Bagi Dosen Dan Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 420-425. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11557>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Qadri, R. A. (2020). Pelatihan Melalui Web Seminar Terkait Penulisan Artikel Berbasis Bibliographical Research Method Dalam Bidang Akuntansi Untuk Publikasi Pada Jurnal Internasional Bereputasi. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.564>
- Hidayat, T. (2006). *METODOLOGI PENULISAN ARTIKEL ILMIAH*. 58.
- Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2019). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30-36. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.200>
- Rohmah, N., & Huda, M. A. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1312-1322.
- Rozi, F., Feriyansyah, F., Sitohang, R., Laurensia, L., & Ananda, I. (2018). PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU DOSEN DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DI JURNAL TERAKREDITASI DI JURUSAN PENDIDIKAN GURU

- SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 9–16.
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Swandayani, D. (2014). Menulis Artikel Ilmiah, Sulitkah? *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(2), 72–75. <https://doi.org/10.7454/jki.v5i2.109>
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Wardani. (2016). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. 1–40.
- Yunita T. Winarto, dkk. (2007). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis dan Mencermatinya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI ERA PANDEMI COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DESA SRIMULYO MELALUI MEDIA POSTER

Sama' Iradat Tito^{*}), Muhammad Ma'ruf, Durrotul Hasanah, Arina Roikhana, Lailatul Maghfirah, Nur Mufida, Sulis Setiawati, Zuhrotul Chumairoh

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: sama_iradat_tito@unisma.ac.id

Abstrak

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Wabah virus covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia dengan waktu yang sangat singkat, salah satunya adalah Indonesia. Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah program yang pada dasarnya bertujuan untuk membuat masyarakat meninggalkan pola hidup tidak sehat kehidupan yang lebih sehat. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode praktik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM-Tematik) ini dilaksanakan mulai 2 Agustus – 14 September 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM-Tematik) di Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 dengan sosialisasi melalui poster dan pembagian masker. Kegiatan ini dilakukan dengan bersosialisasi kepada masyarakat Desa Srimulyo dengan cara mempresentasikan poster, yaitu poster pencegahan Covid-19 dengan 5M & perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui media poster. Kegiatan ini juga memberikan kuisisioner kepada masyarakat yang diberikan saat sebelum dan sesudah diakhiri sosialisasinya penyuluhan ini. Hasil kuisisioner sebelum penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (40%), pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (36%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (24%). Hasil kuisisioner sesudah penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (24%), pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (28%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (48%). Dengan hasil ini, masyarakat telah mengetahui pencegahan Covid-19 dengan 5M & perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekitar rumah.

Kata Kunci:

Desa Srimulyo; PHBS; Poster

PENDAHULUAN

Kandidat Sarjana Mengabdi-Tematik (KSM-Tematik) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi dibawah bimbingan dosen dan pemerintahan daerah. Berdasarkan kondisi saat ini yaitu Pandemi *Corona Virus Disease-19*

(COVID-19), maka kegiatan KSM-Tematik dilaksanakan di wilayah domisili masing-masing mahasiswa.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Guan, 2020). *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Hingga kini laju penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) meningkat semakin cepat. Peningkatan tersebut diakibatkan karena covid-19 dapat ditularkan dengan mudah antar manusia (WHO 2020). Wabah virus covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia dengan waktu yang sangat singkat, salah satunya adalah Indonesia. Upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan (Kemendikbud, 2020). Namun, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penyebaran COVID-19, penambahan kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pandemi yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat.

Sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma perguruan tinggi terpanggil untuk ikut berkontribusi Bersama dalam menghadapi COVID-19. Dengan adanya program Kandidat Sarjana Mengabdikan-Tematik edisi COVID-19 di Desa Srimulyo, Kabupaten Dampit, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan-Tematik (KSM-Tematik) edisi COVID-19. Kegiatan KSM ini dengan melakukan pemahaman dan berkontribusi dalam pelaksanaan pencegahan COVID-19 melalui protokol kesehatan yang ada.

Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Yang mana secara geografis, Desa Srimulyo ini berada di 41,50 km dari ibukota Kabupaten Malang (Wulaningsih, 2021). Desa ini termasuk salah satu desa yang terluas di Kabupaten Malang di Kabupaten Malang yaitu dengan luas 20,66 km² dan jumlah penduduk 14.901 jiwa pada tahun 2021 dan juga mempunyai banyak potensi alam, baik biotik maupun abiotik (Sinollah, 2019). Sumber daya alam biotik yang dominan diantaranya yaitu kopi, salak, dan pisang. Sedangkan sumber daya alam abiotik yang tersedia yaitu marmer. Disamping itu, Desa Srimulyo juga mempunyai bentang alam yang indah, sehingga memiliki potensi wisata namun belum dikembangkan. Hal itu dikarenakan medan yang sulit menyebabkan daerahnya sulit dijangkau.

Permasalahan di Desa Srimulyo saat ini adalah masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti himbauan pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Mayoritas masyarakat di Desa Srimulyo belum menggunakan masker saat keluar rumah serta belum menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik). Ketidakpatuhan masyarakat akan himbauan pemerintah tersebut, menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman

mengenai dampak dan bahaya COVID-19 serta fasilitas pencegahan untuk COVID-19 yang masih belum diterima secara menyeluruh oleh masyarakat Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Mahasiswa Universitas Islam Malang yang melakukan KSM-Tematik di Desa Srimulyo, Kabupaten Dampit melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 melalui poster perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pembagian masker. Program Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah program yang pada dasarnya bertujuan untuk membuat masyarakat meninggalkan pola hidup tidak sehat kehidupan yang lebih sehat. Maka dari itu, artikel ini membahas mengenai kegiatan KSM Mahasiswa Universitas Islam Malang di Desa Srimulyo, Kabupaten Dampit dalam sosialisasi kepada masyarakat serta pemahaman mengenai COVID-19 dan pentingnya menerapkan PHBS dan mematuhi protokol kesehatan melalui media Poster.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM-Tematik) ini dilaksanakan di Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Adapun serangkaian kegiatan dalam pengabdian mengenai pengetahuan COVID-19 kepada masyarakat yaitu edukasi sosialisasi pencegahan penyebaran COVID-19, dan pemberian masker.

Kegiatan dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat, sehingga terdapat komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat Dusun Sukorejo Desa Srimulyo. Adapun beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi dengan memberikan penjelasan dan menyampaikan materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pencegahan penyebaran COVID-19 kepada masyarakat.
2. Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan sebagai tumpuan pengetahuan masyarakat sehingga terjadi interaksi dan tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19.
3. Metode Praktik, yaitu metode yang digunakan untuk menunjukkan cara yang benar dalam memakai masker kepada masyarakat secara langsung.

1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM-Tematik) ini dilaksanakan mulai 2 Agustus – 14 September 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM-Tematik) di Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

2. Metode dan Rancangan Pengabdian

- **Tahap Pra-Pelaksanaan**

Kegiatan dalam pengabdian mengenai pengetahuan COVID-19 kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu edukasi sosialisasi pencegahan penyebaran COVID-19, dan pemberian masker kepada masyarakat Desa Srimulyo. Pada kegiatan tersebut kami membuat poster mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga poster mengenai penggunaan dan pemakaian masker yang baik dan benar. Poster dibuat sebagai media dalam sosialisasi kepada masyarakat yang akan ditempelkan pada tempat umum di sekitar wilayah Desa Srimulyo. Kegiatan sosialisasi COVID-19 dan pemberian masker kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memberitahu masyarakat mengenai apa itu virus COVID-19, media penularan, penyebaran virus dan cara pencegahan penyebaran virus COVID-19 sebagai langkah antisipasi guna mengurangi angka kejadian kasus COVID-19.

- **Tahap Pelaksanaan**

Pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi COVID-19 dan pembagian masker pada program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM-Tematik) ini telah dilaksanakan sesuai rencana pada rancangan awal pra pelaksanaan dengan masyarakat sebagai sasaran utama, terutama masyarakat yang masih belum melaksanakan prokes (protokol kesehatan) sesuai arahan yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik. Metode dalam bentuk ceramah yaitu kegiatan sosialisasi, sedangkan metode dalam bentuk diskusi yaitu tanya jawab, sedangkan metode praktik meliputi kegiatan bagi-bagi masker, penempelan poster. Kegiatan berjalan dengan lancar, baik dalam jadwal program kerja dan pada saat pelaksanaan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang penyebabnya tidak diketahui dengan kasus terus bertambah. Sampel isolat pasien diteliti yang hasilnya menunjukkan infeksi corona virus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 novel Corona Virus (2019-nCoV). Pada 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru untuk penyakit ini yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Dan pada Rabu, 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) resmi mengumumkan Covid-19 ini sebagai PANDEMI Global (Mulyandari dan Juniarti, 2021). Di Indonesia virus ini pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020 pada dua orang yang bertempat tinggal di Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut merupakan seorang ibu dan anak yang diketahui sempat berhubungan dengan orang Jepang yang ternyata baru terdeteksi positif Covid-19 di Malaysia setelah pergi dari Indonesia (Arianti dan Noviyanti, 2020). Semakin hari kasus Covid-19 di Indonesia bertambah banyak.

Selama pandemi Covid-19 telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan penyakit ini. Seperti sosialisasi melakukan social distancing, penanggulangan berita hoax, vaksinasi, sosialisasi menggunakan masker dan kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, serta banyak lagi. Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang merupakan desa yang menjadi sasaran Program KKN Mahasiswa Unisma dengan nama program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM). Salah satu proker yang dilakukan adalah sosialisasi pencegahan penyebaran penyakit Covid-19 dengan sosialisasi melalui poster dan pembagian masker. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan survei lokasi ke Desa Srimulyo dengan arahan langsung dari kepala desa. Survei ini dilakukan untuk mengetahui profil, keadaan masyarakat, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Srimulyo.
- b. Persiapan tim dan pembagian tugas masing-masing dalam mempersiapkan baik sarana dan prasarana, materi, dan acara. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu dua poster (penerapan 5M, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penggunaan masker), dan Masker.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan ini dilakukan dengan menyosialisasikan kepada masyarakat Desa Srimulyo tepatnya warga Dusun Sukorejo. Cara sosialisasi yang dilakukan adalah dengan mempresentasikan poster, yaitu poster pencegahan Covid-19 dengan 5M & perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan poster menggunakan masker. Pada saat sosialisasi yang dilakukan pertama adalah menjelaskan tentang apa itu Covid-19, yang meliputi apa itu Covid-19, gejala Covid-19, cara penularan, cara pencegahan penularan Covid-19, dan cara pencegahan dengan 5M serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kemudian dilanjutkan sosialisasi pentingnya penggunaan masker di tengah pandemi ini, dimana meliputi manfaat menggunakan masker di tengah pandemi, kapan masker digunakan, cara menggunakan masker yang baik dan benar, cara melepas dan membuang masker, serta jenis-jenis masker yang dapat digunakan. Selain hal tersebut dalam menangani pandemi Covid-19 saat ini, para mahasiswa KSM-Tematik juga melakukan sosialisasi tentang vaksin. Pengetahuan tentang vaksin yang terbatas membuat sebagian besar masyarakat desa Srimulyo tidak mau melakukan vaksin dengan alasan takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Untuk itu kami melakukan sosialisasi terhadap warga tentang manfaat vaksin dan dampak baiknya terhadap kesehatan. Kami mengupayakan seluruh

masayarakat melakukan vaksinasi, karena vaksin merupakan salah satu cara untuk membendung penyebaran penyakit menular, termasuk Covid-19. Vaksin memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan dengan efek samping yang dihasilkan. Vaksin dapat memberikan antibody yang lebih tinggi dan memberikan proteksi terhadap virus Covid-19.



Gambar 1. Penyuluhan sosialisasi tentang vaksinasi

- b. Pembagian masker juga dilakukan pada saat sosialisasi pengetahuan tentang Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bersama masyarakat Desa Srimulyo. Cara yang dilakukan yaitu mendatangi rumah masyarakat, memberikan kepada ibu-ibu yang sedang mengantar anaknya mengaji dan warga yang melintas jalan Dusun Sukorejo. Pada saat pembagian masker, kami juga memberikan contoh secara langsung penggunaan masker yang baik dan benar. Di Dusun Sukorejo, Desa Srimulyo sendiri memang sangat minim sekali kesadaran pentingnya memakai masker di tengah pandemi Covid-19 ini. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas kehariannya, dimana masyarakat jarang menggunakan masker. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga mengungkapkan bahwa alasan banyak yang tidak menggunakan masker adalah karena masyarakat sedikit merasa tidak nyaman menggunakan masker ketika pergi keluar rumah.



Gambar 2. Pembagian masker kepada warga

- c. Setelah dilakukan penyuluhan materi menggunakan media poster dan pembagian masker, selanjutnya dilakukan penilaian tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan

	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	10	40
2.	Cukup	9	36
3.	Baik	6	24
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan kepada masyarakat sebelum sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (40%), pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (36%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (24%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah sosialisasi

	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	6	24
2.	Cukup	7	28
3.	Baik	12	48
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 2. Diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pengetahuan kepada masyarakat sesudah sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (24%), pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (28%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (48%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adalah pada era pandemi covid-19 ini masyarakat banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker ketika beraktivitas diluar ruangan, oleh karena itu kami melaksanakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui media poster dan pembagian masker. Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya dilakukan pembagian kuisisioner kepada masyarakat. Hasil kuisisioner sebelum sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (40%), pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (36%), dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (24%). Hasil kuisisioner sesudah sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (24%), pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (28%), dan yang memiliki

pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (48%). Dengan hasil sosialisasi ini, masyarakat telah mengetahui pencegahan Covid-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, F.S.D., dan Noviyanti, P. 2020. *Prediksi Kasus Covid-19 di Indonesia Menggunakan Metode Backpropagation dan Fuzzy Tsukamoto*. Jurnal Teknologi Informasi. Vol. 4, No. 1.
- Guan, W. J. (2020). *Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China*. *New England journal of medicine*, 382(18), 1708-1720.
- Kemendikbud. (2020). *Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah*. Retrieved Agustus 17, 2021, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19>
- Mulyandari, A., dan Juniarti, S. 2021. *Pendidikan Kesehatan Tentang Covid-19 Serta Cara Pencegahan dengan 3M pada Masyarakat di Kelurahan Bukit Cermin RT.002/RW.005 Tanjungpinang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugrah Bintan (JPMAB). Vol. 2, No. 01.
- Sinollah. (2019). *Tata Kelola Wilayah Sumber Mata Air Tirta Arum, Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang*. *Community Development Journal*, 3(2), 71-81.
- Wulaningsih, A. d. (2021). *Motif Perkawinan Belia pada Remaja Di bawah Umur (Studi Srimulyo, Dampit-Kabupaten Malang)*. Retrieved Agustus 17, 2021, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/39401/34619>

S



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang**